

Al Hafizh Ibnu Katsir

21

# Al Bidayah wa An-Nihayah

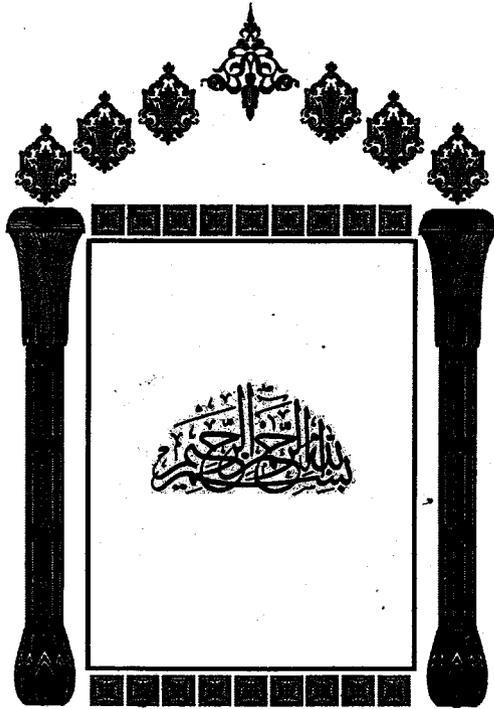
Tahqiq:

DR. Abdullah bin Abdul Muhsin At-Turki

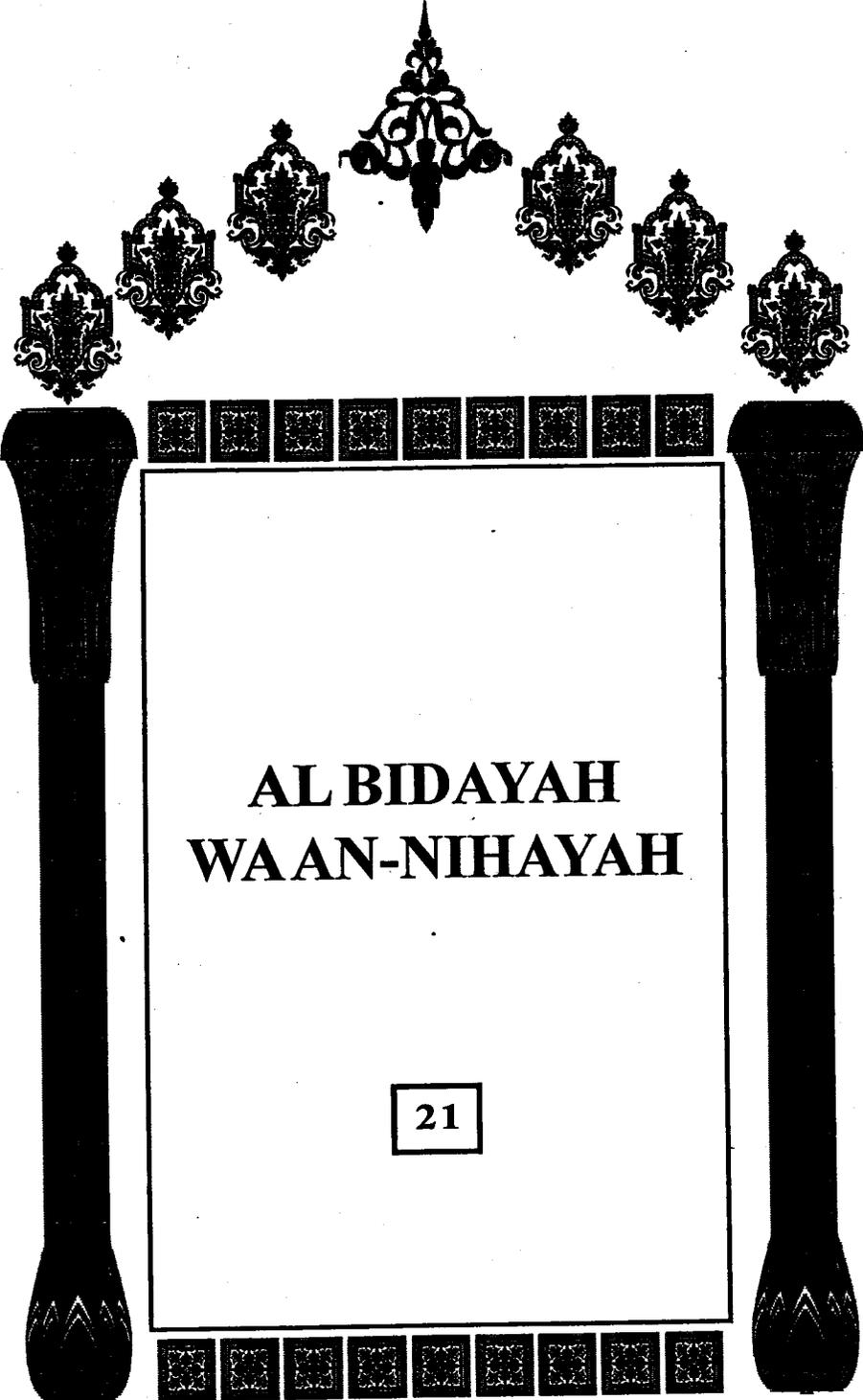
Pembahasan:

- Fitnah dan Bencana  
yang Terjadi di Akhir Zaman
- Hisab dan Golongan



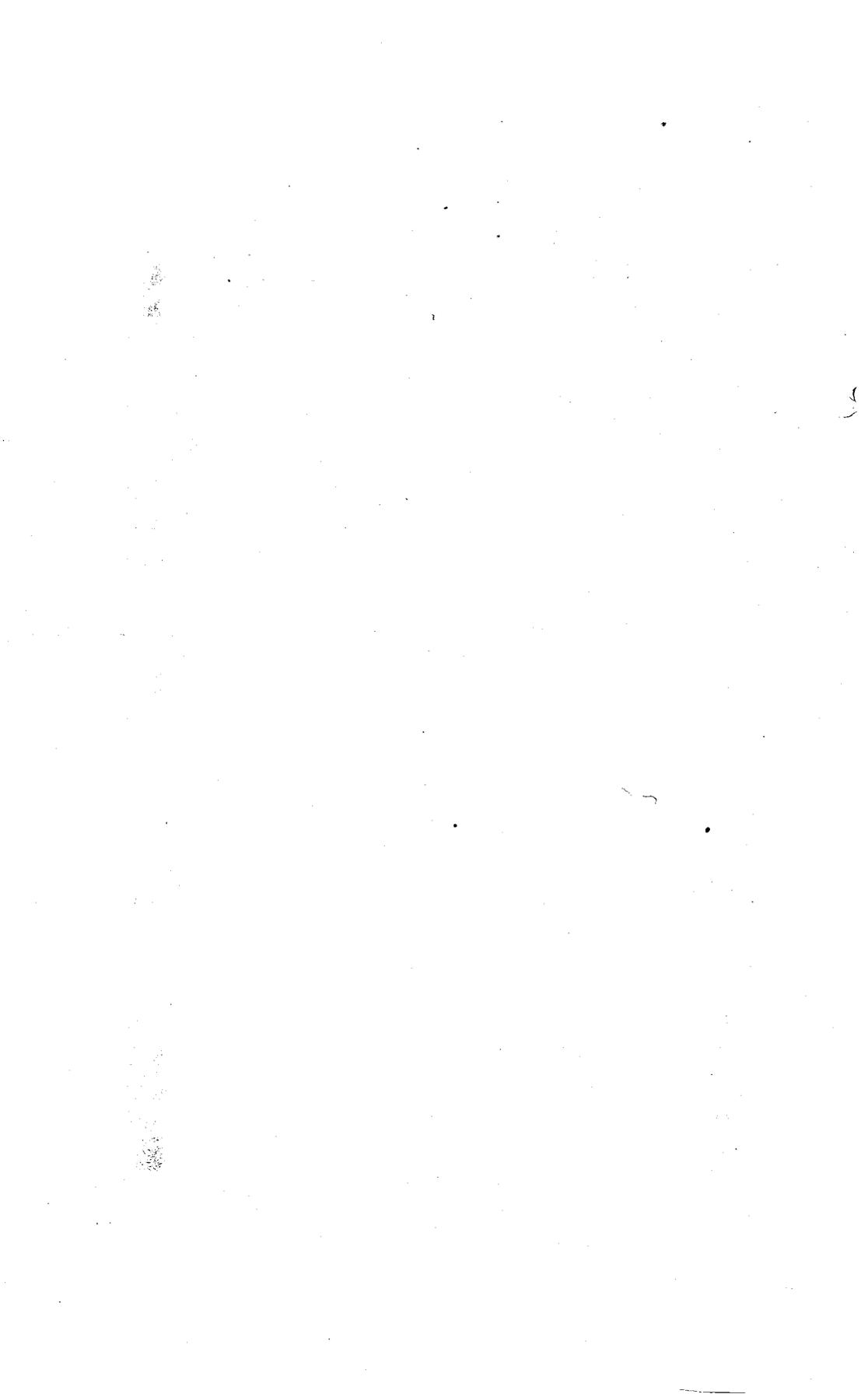


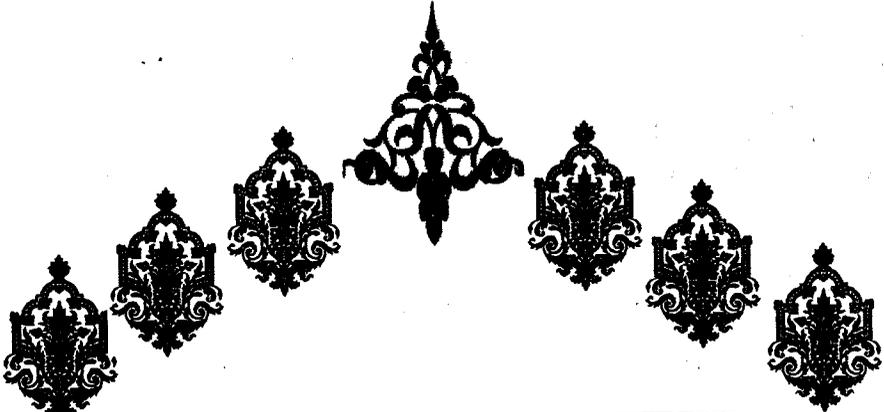




**AL BIDAYAH  
WA AN-NIHAYAH**

21





IBNU KATSIR

**AL BIDAYAH  
WAAN-NIHAYAH**

21



Penerbit Buku Islam Rahmatan



**Ibnu Katsir**

Al Bidayah wa An-Nihayah / Ibnu Katsir; Amir Hamzah, Ali Murtadha; editor,  
Mukhlis B. Mukti-- Jakarta : Pustaka Azzam, 2013.

738 hlm. ; 23.5 cm

Judul asli : *Al Bidayah wa An-Nihayah*

ISBN 978-602-236-034-6 (no. jil. lengkap)

ISBN 978-602-236-080-3 (jil. 21)

I. Judul

I. Amir Hamzah

II. Ali Murtadha

IV. Mukhlis B. Mukti

297

Desain Cover : A & M Design  
Cetakan : Pertama, Februari 2013  
Penerbit : PUSTAKA AZZAM  
Anggota IKAPI DKI Jakarta  
Alamat : Jl. Kamp. Melayu Kecil III No. 15 Jak-Sel 12840  
Telp. : (021) 8309105 / 8311510  
Fax : (021) 8299685  
Website : [www.pustakaazzam.com](http://www.pustakaazzam.com)  
e-mail : [pustaka.azzam@gmail.com](mailto:pustaka.azzam@gmail.com)  
[admin@pustakaazzam.com](mailto:admin@pustakaazzam.com)

Dilarang memperbanyak isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

All Right Reserved

Hak terjemah dilindungi undang-undang

## Daftar Isi

Tentang Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, Yaitu pada Masa Isa bin Maryam, Setelah Beliau Membunuh Dajjal, lalu Allah Membinasakan Mereka Semua dalam Satu Malam Karena Keberhakan Doa Beliau Atas Mereka .....	1
Penghancurnya Ka'bah, Melalui Tangan Si Betis Kecil Lagi Bengkok Al Habasyi, Semoga Allah Memburukkannya .....	17
Si Betis Kecil Menghancurkan Ka'bah .....	19
Madinah Tidak Akan Dimasuki Dajjal .....	24
Munculnya Binatang Melata .....	26
Terbitnya Matahari Dari Tempat Terbenamnya .....	41
Kabut Yang Muncul Sebelum Hari Kiamat .....	59
Petir-Petir Yang Terjadi Saat Mendekatnya Kiamat .....	64
Terjadinya Hujan Besar Sebelum Hari Kiamat .....	67
Hal-Hal yang Membuat Kiamat Tidak Akan Terjadi, Di Antaranya Ada Yang Telah dan Yang Belum Terjadi .....	67
Sifat Manusia Akhir Zaman .....	91

Jalur-Jalur Periwiyat Hadits yang Diriwayatkan dari Nabi ﷺ pada Setiap Sekejap Mata, bahwa Beliau Bersabda, “ <i>Diutusnya aku dan kiamat adalah seperti (dekatnya jarak) dua (jari) ini.</i> ” .....	99
Hadits Tentang Telah Dekatnya Kiamat Dibanding Dengan Masa-Masa yang Telah Berlalu .....	106
Tentang Akan Simanya Dunia dan Datangnya Akhirat .....	139
Hadits Sangkakala Yang Panjang .....	152
Peniupan Sangkakala .....	191
Perihal Api yang Menggiring Manusia Ke Negeri Syam .....	200
Tiupan Kematian .....	211
Pada Hari Kiamat, Allah Menggenggam Bumi dan Semua Langit di Tangan Kanan-Nya .....	214
Enam Tanda Sebelum Hari Kiamat .....	222
Tiupan Pembangkitan .....	228
Hadits-hadits tentang Hari Kebangkitan .....	233
Hadits Abu Razin tentang Hari Kebangkitan .....	237
Nama-Nama Kiamat .....	263
Hari Kiamat, Hari Peniupan Sangkakala untuk Membangkitkan Kembali Jasad-Jasad dari Kuburnya .....	266
Orang yang Pertama Kali Dibukakan Tanahnya pada Hari Kiamat adalah Rasulullah ﷺ .....	274
Keadaan Umat Manusia Pada Hari Kebangkitan .....	282

Kengerian-Kengerian Hari Kiamat .....	303
Hadits-Hadits dan Atsar-Atsar yang Menunjukkan Kegentingan Hari Kiamat, Peristiwa-Peristiwa Besar, dan Kesulitan-Kesulitan yang Terjadi Pada Hari Itu, Ampunan, Rahmat, Keridhan Serta Surga dan Neraka Saat Itu .....	316
Panjangnya Hari Kiamat, dan Riwayat-Riwayat yang Menyebutkan tentang Kadarnya .....	343
Kedudukan Terpuji yang Dikhususkan bagi Rasulullah ﷺ di Antara Semua Nabi ﷺ .....	357
Riwayat-Riwayat tentang Telaga Nabi Muhammad ﷺ .....	391
Setiap Nabi Mempunyai Telaga dan Telaga Nabi Muhammad ﷺ Adalah yang Paling Besar, Paling Agung dan Paling Banyak Didatangi .....	475
Pasal .....	479
Pasal .....	483
Datangnya Allah ﷻ sebagaimana Kehendak-Nya, pada Hari Kiamat untuk Memberikan Keputusan di Antara Para Hamba-Nya .....	485
Pembicaraan Allah ﷻ dengan Nabi Adam ﷺ .....	504
Pembicaraan dan Pertanyaan Allah ﷻ dengan Nuh ﷺ mengenai Penyampaian Dakwah .....	510
Dimuliakannya Ibrahim Al Khalil ﷺ pada Hari Kiamat di Hadapan Para Makhluk .....	514
Kemuliaan dan Keistimewaan Musa ﷺ pada Hari Kiamat .....	516

Isa ﷺ Berbicara dengan Allah pada Hari Kiamat .....	520
Riwayat-riwayat tentang Berbicaranya Allah ﷻ dengan Para Ulama pada Hari Pemberian Keputusan .....	526
Awal Perkataan Allah ﷻ kepada Orang-orang Mukmin .....	527
Pasal: Berbicaranya Allah ﷻ dengan Orang kafir pada Hari Kiamat ...	528
Ditampakkannya Neraka dan Surga, Dipasangnyanya Timbangan dan Penghisaban oleh Allah Yang Maha Pemberi Balasan .....	535
Ditampakkannya Leher Neraka ke Padang Mahsyar lalu Melongok kepada Manusia .....	537
Mizan (Timbangan Amal) .....	543
Timbangan Memiliki Dua Buah Neraca dan Indera .....	546
Pengingkaran Mu'tazilah mengenai Timbangan, dan Sanggahan terhadap Mereka .....	574
Hukum Orang yang Kebaikan-Kebaikan Lebih Berat daripada Keburukan-Keburukan dengan Selisih Satu Kebaikan atau Beberapa Kebaikan .....	579
Penjelasan Bahwa Semua Makhluk Akan Dihadapkan Kepada Allah ﷻ Pada Hari Kiamat, Buku-Buku Catatan Amal Beterbangan dan Allah Akan Membuat Perhitungan Amal (Hisab) Terhadap Hamba-HambaNya .....	581
Pasal .....	597
Pasal .....	605

Kasus yang Pertama Kali Disidangkan di Antara Sesama Manusia pada Hari Kiamat, Orang yang Pertama Kali Diteliti dalam Hisab-nya dan Orang yang Dimaafkan .....	607
Hadits yang Menjelaskan Bahwa Allah ﷻ akan Mendamaikan antara Hamba-Nya yang Dizhalimi dan Menzhaliminya dengan Cara Memperlihatkan KepadaNya Istana-Istana surga Beserta Kenikmatannya .....	649
Pasal .....	661
Pasal .....	663
Pasal .....	667
Umat Nabi Muhammad ﷺ Yang Masuk surga Tanpa Hisab .....	679
Para Hamba akan Berpisah dari Tempat Hisab lalu Ada Golongan yang Masuk Surga dan Ada Golongan yang Masuk Neraka .....	707



Tentang Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, Yaitu pada Masa Isa bin Maryam, Setelah Beliau Membunuh Dajjal, lalu Allah Membinasakan Mereka Semua dalam Satu Malam Karena Keberhakan Doa Beliau Atas Mereka

Allah ﷻ berfirman,

حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِّن كُلِّ  
حَدَبٍ يَنْسِلُونَ ﴿٩٦﴾ وَأَقْرَبَ الْوَعْدِ الْحَقُّ فَإِذَا هِيَ شَاخِصَةٌ  
أَبْصَرُ الَّذِينَ كَفَرُواِ يَتَوَلَّوْنَآ قَد كُنَّا فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَذَا بَلَّ  
كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٩٧﴾

"Hingga apabila dibukakan (tembok) Yajuj dan Majuj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelaklah mata orang-orang yang kafir. (Mereka berkata), Aduhai,

celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang lalim." (Qs. Anbiyaa` [21]: 96-97)

Allah ﷻ berfirman mengenai kisah Dzulqarnain,

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا يَكَادُونَ  
يَفْقَهُونَ قَوْلًا ﴿١١٣﴾ قَالُوا يَنْذَا الْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِي  
الْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿١١٤﴾

"Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan. Mereka berkata, 'Hai Zulkarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?' (Qs. Al Kahfi [18]: 93-94), hingga akhir kisahnya.

Telah kami sebutkan di dalam *At-Tafsir*<sup>1</sup> pada kisah Dzulqarnain, khabar tentang pembangunan dinding dari besi dan tembaga di antara dua gunung, lalu menjadi satu dinding, dan beliau berkata, هَذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي (Ini [dinding] adalah rahmat dari Tuhanku. (Qs. Al Kahfi [18]: 98)), yakni yang membatasi antara kaum yang melakukan pengrusakan di muka bumi dan manusia.

فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا ﴿١١٨﴾

<sup>1</sup> *At-Tafsir* (5/192-186).

"Maka apabila sudah datang janji Tuhanku Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar." (Qs. Al Kahfi [18]: 98),

Yakni waktu yang telah ditetapkan untuk kehancurannya. **جَعَلَهُ** وَكَانَ **دَكَاةً** (Dia menjadikannya hancur luluh), yakni rata dengan tanah. **وَعَدُ رَبِّي حَقًّا** (dan janji Tuhanku itu adalah benar), yakni bahwa hal ini pasti terjadi. **وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ** (Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain'. (Qs. Al Kahfi [18]: 99), yakni apabila dinding itu telah hancur, mereka keluar kepada manusia, lalu berbaur dengan manusia, dan mereka itu keluar dengan cepat dari tempat yang tinggi. Kemudian terjadi tiupan sangkakala untuk mematikan mereka yang berdekatan dengan waktu itu, sebagaimana yang difirmankan Allah ﷻ **وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ. وَأَقْتَرَبَ الْوَعْدُ الْحَقُّ**, (Dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar [hari terbangkit]). (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 96-97).

Kami juga telah menyebutkan sekilas tentang mereka di dalam hadits-hadits yang menyinggung tentang keluarnya Ya'juj dan Ma'juj serta turunnya Isa, dari riwayat An-Nawwas bin Sim'an dan lainnya.

Disebutkan di dalam *Ash-Shahihain*<sup>2</sup> dari hadits Zainab binti Jahsy, bahwa Rasulullah ﷺ tidur di tempatnya, kemudian beliau bangun dengan wajah memerah sambil mengatakan,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرِّ قَدِ اقْتَرَبَ،  
فَتَحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمٍ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ

<sup>2</sup> Al Bukhari (3346, 3598, 7059, 7135) dan HR. Muslim (2880).

(*Laa ilaaha illallah. Kecelakaanlah bagi bangsa Arab karena keburukan yang telah mendekat. Hari ini telah terbuka dari dinding Ya'juj dan Ma'juj seperti ini*), seraya jari beliau membentuk lingkaran.

Di dalam riwayat lainnya disebutkan: membentuk angka tujuh puluh atau sembilan puluh. Zainab berkata, "Wahai Rasulullah, apakah kami akan binasa sementara di tengah kami banyak orang shalih?" Beliau bersabda,

نَعَمْ، إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ

"Ya, jika banyak keburukan."

Disebutkan di dalam *Ash-Shahihair*<sup>3</sup> juga dari hadits Wuhaib, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

فَتَحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمٍ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذَا

"Hari ini telah terbuka dari dinding Ya'juj dan Ma'juj seperti ini," seraya jari beliau membentuk angka sembilan puluh.

Imam Ahmad berkata<sup>4</sup>: Rauh menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, Abu Rafi' menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

<sup>3</sup> Al Bukhari (3347, 7136) dan HR. Muslim (2881).

<sup>4</sup> *Al Musnad*, (2/510, 511 (10640)). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya shahih berdasarkan syarat Asy-Syaikhani." *Al Musnad*, 16/369, 370).

إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ لَيُحْفِرُونَ السَّدَّ كُلَّ يَوْمٍ،  
 حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ شُعَاعَ الشَّمْسِ، قَالَ الَّذِي  
 عَلَيْهِمْ: ارْجِعُوا، فَسَتَحْفِرُونَهُ غَدًا. فَيَعُودُونَ إِلَيْهِ  
 كَأَشَدَّ مَا كَانَ، حَتَّى إِذَا بَلَغَتْ مُدَّتْهُمْ وَأَرَادَ اللَّهُ أَنْ  
 يَنْعَثَهُمْ عَلَى النَّاسِ حَفَرُوا حَتَّى إِذَا كَادُوا يَرَوْنَ شُعَاعَ  
 الشَّمْسِ قَالَ الَّذِي عَلَيْهِمْ: اغْدُوا فَسَتَحْفِرُونَهُ غَدًا إِنْ  
 شَاءَ اللَّهُ. وَيَسْتَنِي، فَيَعُودُونَ إِلَيْهِ، وَهُوَ كَهَيْئَتِهِ حِينَ  
 تَرَكَوهُ فَيَحْفِرُونَهُ، وَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ، فَيَنْشِفُونَ  
 الْمِيَاهَ، وَيَتَحَصَّنُ النَّاسُ مِنْهُمْ فِي حُصُونِهِمْ، فَيَرْمُونَ  
 بِسِهَامِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ، فَتَرْجِعُ وَعَلَيْهَا كَهَيْئَةِ الدَّمِّ،  
 فَيَقُولُونَ: قَهَرْنَا أَهْلَ الْأَرْضِ، وَعَلَوْنَا أَهْلَ السَّمَاءِ.  
 فَيَبْعَثُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ نَعْفًا فِي أَقْفَائِهِمْ فَيَقْتُلُهُمْ بِهَا

*"Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj melubangi dinding setiap hari, hingga ketika mereka dapat melihat cahaya matahari, pemimpin mereka berkata, 'Kembalilah kalian, besok kalian akan melobanginya lagi.' Lalu mereka kembali kepadanya namun telah kembali tertutup kuat seperti*

sebelumnya. Hingga setelah tiba saat mereka, dan Allah menghendaki untuk mengeluarkan mereka kepada manusia, mereka melubangi, hingga ketika mereka melihat cahaya matahari, pemimpin mereka berkata, 'Pergilah kalian, besok kalian akan melubanginya lagi, Insya Allah.' Ia mengecualikan (yakni mengucapkan: Insya Allah). Lalu mereka kembali kepadanya, dan lubang itu masih seperti semula seperti ketika mereka meninggalkannya, lalu mereka melubanginya, dan mereka pun keluar kepada manusia. Lalu mereka mengeringkan air, sementara manusia membentengi diri di benteng-benteng mereka. Lalu mereka melesatkan panah-panah mereka ke langit, lalu kembali kepada mereka seperti darah, maka mereka berkata, 'Kita telah menundukkan penduduk bumi dan kita telah mengalahkan penduduk langit.' Lalu Allah mengirimkan kepada mereka ulat di kerongkongan mereka, lalu membunuh mereka dengan itu). Lalu Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّ دَوَابَّ الْأَرْضِ  
لَتَسْمَنُ وَتَشْكُرُ شُكْرًا مِنْ لُحُومِهِمْ وَدِمَائِهِمْ

"Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya binatang bumi benar-benar gemuk dan sangat bersyukur karena daging dan darah mereka."

Kemudian Ahmad, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkannya lebih dari satu jalur, dari Qatadah, dengan ini.<sup>5</sup> Ibnu Jarir<sup>6</sup> dan Ibnu Abu Hatim juga meriwayatkan dari Ka'b Al Ahbar yang mendekati ini. *Wallahu a'lam.*

<sup>5</sup> *Al Musnad*. (2/511 (10641); HR. At-Tirmidzi (3153) dan Ibnu Majah (4080).

<sup>6</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (17/89).

Imam Ahmad berkata<sup>7</sup>, “Ya’qub menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, dari Ashim bin Umar bin Qatadah, dari Mahmud bin Labid, dari Abu Sa’id Al Khudri, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يُفْتَحُ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ، فَيَخْرُجُونَ عَلَى  
النَّاسِ، كَمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ.  
فَيَغْشَوْنَ النَّاسَ، وَيَنْحَازُ النَّاسُ عَنْهُمْ إِلَى مَدَائِنِهِمْ  
وَحُصُونِهِمْ، وَيَضُمُّونَ إِلَيْهِمْ مَوَاشِيَهُمْ، فَيَشْرَبُونَ مِيَاهَ  
الْأَرْضِ، حَتَّىٰ إِنْ بَعْضُهُمْ لَيَمُرُّ بِالنَّهْرِ، فَيَشْرَبُونَ مَا  
فِيهِ، حَتَّىٰ يَتْرُكُوهُ يَبَسًا، حَتَّىٰ إِنْ مَنْ بَعْدَهُمْ لَيَمُرُّ  
بِذَلِكَ النَّهْرِ، فَيَقُولُ: قَدْ كَانَ هَاهُنَا مَاءٌ مَرَّةً. حَتَّىٰ إِذَا  
لَمْ يَبْقَ مِنَ النَّاسِ أَحَدٌ إِلَّا أَحَدٌ فِي حِصْنٍ أَوْ مَدِينَةٍ  
قَالَ قَائِلُهُمْ: هَؤُلَاءِ أَهْلُ الْأَرْضِ قَدْ فَرَعْنَا مِنْهُمْ، بَقِيَ  
أَهْلُ السَّمَاءِ. قَالَ: ثُمَّ يَهْزُ أَحَدُهُمْ حَرْبَتَهُ، ثُمَّ يَرْمِي  
بِهَا إِلَى السَّمَاءِ، فَتَرْجِعُ إِلَيْهِ مُخْتَضِبَةً دَمًا لِلْبَلَاءِ

<sup>7</sup> *Al Musnad* (3/77), (11749).

Syaikh Syu’aib berkata, “Sanadnya *hasan*.” *Al Musnad* (18/258).

وَالْفِتْنَةَ، فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ بَعَثَ اللَّهُ دُودًا فِي  
 أَعْنَاقِهِمْ كَنَغْفِ الْجَرَادِ الَّذِي يَخْرُجُ فِي أَعْنَاقِهِ،  
 فَيُضْبِحُونَ مَوْتَى، لَا يُسْمَعُ لَهُمْ حِسٌّ، فَيَقُولُ  
 الْمُسْلِمُونَ: أَلَا رَجُلٌ يَشْرِي لَنَا نَفْسَهُ، فَيَنْظُرُ مَا فَعَلَ  
 هَذَا الْعَدُوُّ؟ قَالَ: فَيَتَجَرَّدُ رَجُلٌ مِنْهُمْ مُحْتَسِبًا نَفْسَهُ،  
 قَدْ وَطَّنَهَا عَلَى أَنَّهُ مَقْتُولٌ، فَيَنْزِلُ فَيَجِدُهُمْ مَوْتَى  
 بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، فَيَنَادِي: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، أَلَا  
 أَبْشِرُوا، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ كَفَاكُمْ عَدُوَّكُمْ. فَيَخْرُجُونَ  
 مِنْ مَدَائِنِهِمْ وَحُصُونِهِمْ، وَيُسْرِّحُونَ مَوَاشِيَهُمْ، فَمَا  
 يَكُونُ لَهَا رَعْيٌ إِلَّا لِحُومِهِمْ، فَتَشْكُرُ عَنْهُ كَأَحْسَنِ مَا  
 شَكَرَتْ عَنْ شَيْءٍ مِنَ النَّبَاتِ أَصَابَتْهُ قَطُّ

"Dibukakan Ya'juj dan Ma'juj, lalu mereka keluar kepada manusia, sebagaimana yang difirmankan Allah ﷻ, 'Mereka turun dengan cepat dari segala tempat yang tinggi.' (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 96), lalu mereka meneror manusia, sementara melarikan diri dari mereka menuju kota-kota dan benteng-benteng mereka. Mereka membawa serta ternak-ternak mereka, lalu minum air bumi, hingga sebagian melewati sungai lalu meminum semuanya hingga

*membiarkannya mengering, sampai-sampai ketika yang setelah melewati sungai itu, ia berkata, 'Tadinya di sini tampak ada air.' Hingga ketika tidak ada seorang manusia pun kecuali di dalam benteng atau kota, seseorang dari mereka berkata, 'Para penduduk bumi ini, kita telah selesai dari mereka, tinggal para penduduk langit.' Kemudian seseorang dari mereka menghunus tombaknya, kemudian melontarkannya ke langit, lalu kembali kepadanya dalam keadaan berdarah, sebagai cobaan dan fitnah. Ketika mereka sedang demikian, Allah mengirimkan ulat ke leher mereka seperti ulat-ulat belalang yang keluar di leher mereka, lalu keesokannya mereka semua mati, tidak lagi terdengar desisan dari mereka. Lalu kaum muslimin berkata, Adakah seseorang yang mau mempertaruhkan dirinya untuk kami lalu melihat apa yang terjadi pada musuh ini?' Lalu bertolaklah seorang lelaki dari mereka demi kebaikan dirinya, karena mengira dirinya telah mati. Lalu ia turun, maka ia pun mendapati mereka telah mati saling bertumpuk, maka ia pun berseru, 'Wahai kaum muslimin, bergembiralah kalian. Sesungguhnya Allah ﷻ telah melindungi kalian dari musuh kalian.' Maka mereka pun keluar dari kota-kota dan benteng-benteng mereka, dan mengeluarkan ternak-ternak mereka. Namun tidak ada makanan ternak mereka kecuali daging-daging mereka, maka ternak-ternak itu menjadi sangat gemuk, lebih gemuk daripada memperoleh tanaman."*

Demikian juga yang dikeluarkan oleh Ibnu Majah<sup>8</sup>, dari hadits Yunus bin Bukair, dari Muhammad bin Ishaq, dengan ini, dan itu adalah sanad yang *jayyid*.

Di dalam hadits An-Nawwas bin Sim'an, setelah menyebutkan Isa membunuh Dajjal di pintu Ludd timur, ia menyebutkan:

---

<sup>8</sup> Ibnu Majah (4079). Hadits shahih (*Shahih Sunan Ibni Majah*, 3297).

فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ أَوْحَى اللَّهُ إِلَى عِيسَى:  
إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي، لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقَتَالِهِمْ،  
فَحَرِّزْ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ. فَبِعَثُّ اللَّهُ يَأْجُوجَ  
وَمَاْجُوجَ، وَهُمْ كَمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَهُمْ مِنْ كُلِّ  
حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، فَيَرْغَبُ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى اللَّهِ عَزَّ  
وَجَلَّ، فَيُرْسِلُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ نَعْفًا فِي رِقَابِهِمْ، فَيُصْبِحُونَ  
فَرَسَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ، فَيَهْبِطُ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ  
فَلَا يَجِدُونَ فِي الْأَرْضِ بَيْتًا إِلَّا مَلَأَهُ زَهْمُهُمْ وَنَتْنُهُمْ،  
فَيَرْغَبُ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى اللَّهِ فَيُرْسِلُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ  
طَيْرًا كَأَعْنَاقِ الْبُخْتِ، فَتَحْمِلُهُمْ فَتَطْرَحُهُمْ حَيْثُ شَاءَ  
اللَّهُ

"Ketika mereka seperti itu, Allah mewahyukan kepada Isa, 'Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hamba-Ku, tidak ada seorang pun yang bisa memerangi mereka, karena itu bentengilah hamba-hamba-Ku ke Thur.' Kemudian Allah mengeluarkan Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka pun sebagaimana yang difirmankan Allah: keluar dari segala penjuru mereka datang dengan cepat. Lalu Isa dan para sahabatnya berdoa, lalu Allah mengirimkan cacing di leher mereka, lalu

mereka mati seperti matinya satu jiwa. Kemudian Isa dan para sahabatnya turun, dan tidak menemukan satu rumah pun melainkan telah dipenuhi oleh bangkai dan kebusukan mereka. Lalu Isa dan para sahabatnya berdoa kepada Allah ﷻ, lalu Allah mengirim burung seperti leher unta, lalu burung itu membawa mereka dan melemparkan mereka ke tempat yang dikehendaki Allah."

Ka'b Al Ahbar berkata, "Di suatu tempat yang bernama Al Mahbil, di tempat terbenamnya matahari." Al hadits hingga akhir, dan ini telah dikemukakan.

Demikian juga Mu'tsir bin Afazah, dari Ibnu Mas'ud, mengenai berkumpulnya para nabi pada malam Isra', dan mereka membicarakan perkara kiamat, lalu mereka mengembalikan pembincaraan mereka kepada Isa, lalu disebutkan haditsnya, sebagaimana yang telah dikemukakan. Di bagian akhirnya disebutkan:

فَيَرْجِعُ النَّاسُ إِلَىٰ أَوْطَانِهِمْ، فَعِنْدَ ذَلِكَ يَخْرُجُ  
يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ، وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ  
فَيَطُّونَ بِلَادَهُمْ، لَا يَمُرُّونَ عَلَىٰ شَيْءٍ، إِلَّا أَهْلَكُوهُ،  
وَلَا عَلَىٰ مَاءٍ إِلَّا شَرِبُوهُ

"Maka manusia pun kembali ke negeri mereka, maka saat itulah Ya'juj dan Ma'juj keluar, mereka turun dengan cepat dari segala tempat yang tinggi. Lalu mereka memasuki negeri mereka, dan tidaklah melewati sesuatu kecuali mereka menghancurkannya, dan tidak pula melewati air kecuali mereka meminumnya,"

Beliau bersabda,

ثُمَّ يَرْجِعُ النَّاسُ إِلَيَّ يَشْكُونَهُمْ، فَأَدْعُو اللَّهَ  
 عَلَيْهِمْ، فَيُهْلِكُهُمْ وَيَمِيتُهُمْ حَتَّى تَجْوَى الْأَرْضُ مِنْ  
 نَتْنِ رِيحِهِمْ، وَيُنزِلُ اللَّهُ الْمَطَرَ، فَتَجْرُفُ أَجْسَادَهُمْ،  
 حَتَّى يَقْدِفُهُمْ فِي الْبَحْرِ، فَفِيمَا عَهَدَ إِلَيَّ رَبِّي أَنَّ ذَلِكَ  
 إِذَا كَانَ كَذَلِكَ، فَإِنَّ السَّاعَةَ كَالْحَامِلِ الْمُتِمِّ، لَا  
 يَدْرِي أَهْلِهَا مَتَى تَفْجُوهُمْ بَوْلَادَتِهَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا

*"Kemudian manusia kembali kepadaku lalu mengadukan tentang mereka (Ya'juj dan Ma'juj), maka aku berdoa kepada Allah memohonkan keburukan bagi mereka (Ya'juj dan Ma'juj), maka Allah membinasakan mereka dan mematikan mereka, hingga bumi pun membusuk karena busuknya bau (mayat-mayat) mereka. Lalu Allah menurunkan hujan, lalu mengguncang tubuh mereka hingga menghempaskan mereka ke laut. Dan sebagaimana yang diberitahukan Rabbku ﷻ kepadaku, bahwa setelah itu terjadi demikian, maka kiamat bagaikan wanita hamil yang telah genap, yang orangnya tidak tahu akan mengagetkan mereka dengan kelahirannya, siang ataupun malam."*

Imam Ahmad berkata<sup>9</sup>: Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dari Ibnu Harmalah, dari bibinya, ia berkata, 'Rasulullah ﷺ menyampaikan

<sup>9</sup> *Al Musnad* (5/271), (22385).

Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani, dan para perawi mereka adalah para perawi *Ash-Shahih*." *Al Majma'*, (8/6).

khutbah, saat itu beliau membalut jarinya karena disengat kalajengking, lalu beliau bersabda,

إِنَّكُمْ تَقُولُونَ: لَا عَدُوَّ لَكُمْ، وَإِنَّكُمْ لَا تَزَالُونَ  
تُقَاتِلُونَ عَدُوًّا حَتَّى يَأْتِيَ يَا جُوجُ وَمَأْجُوجُ، عِرَاضُ  
الْوُجُوهِ، صِعَارُ الْعُيُونِ، صُهْبُ الشَّعَافِ، مِنْ كُلِّ  
حَدَبٍ يَنْسِلُونَ، كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمَطْرَقَةُ

"*Sesungguhnya kalian mengatakan, 'Tidak ada lagi musuh bagi kalian,' padahal kalian masih akan tetap memerangi musuh hingga datangnya Ya'juj dan Ma'juj, yaitu bangsa yang berwajah datar, bermata kecil, berambut pirang, mereka turun dengan cepat dari setiap tempat tinggi, seakan-akan wajah mereka adalah perisai yang ditempa.*"

Menurut saya (Ibnu Katsir): Ya'juj dan Ma'juj adalah dua golongan besar dari Turk. Tidak ada yang mengetahui jumlah mereka kecuali Allah ﷻ. Mereka itu dari keturunan Adam, sebagaimana disebutkan di dalam *Ash-Shahih*:

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا آدَمُ. فَيَقُولُ:  
لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ. فَيَنَادِي بِصَوْتٍ: اِبْعَثْ بَعَثَ النَّارِ  
مِنْ ذُرِّيَّتِكَ. فَيَقُولُ: مِنْ كَمْ؟ فَيَقُولُ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ  
تِسْعِمِائَةٍ وَتِسْعَةَ وَتِسْعِينَ إِلَى النَّارِ، وَوَاحِدًا إِلَى

الْجَنَّةِ. فَيَوْمَئِذٍ يَشِيبُ الصَّغِيرُ، وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ  
حَمْلَهَا فَيُقَالُ: أَبْشِرُوا، فَإِنَّ فِي يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ لَكُمْ  
فِدَاءً

"Pada hari kiamat Allah ﷻ berfirman, 'Wahai Adam.' Adam menyahut, 'Labbaik wa sa'daik (aku penuh seruan-Mu dan aku memuliakan-Mu.' Lalu Allah menyerukan dengan suara: 'Kirimkanlah jatah neraka dari keturunanmu.' Adam berkata, 'Dari berapa?' Allah berfirman, 'Dari setiap seribu, sebanyak sembilan ratus sembilan puluh sembilan ke neraka, dan satu ke surga.' Maka pada saat itulah anak kecil langsung beruban, yang tengah hamil keguguran melahirkan kandungannya. Lalu dikatakan, 'Bergembiralah kalian, karena sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj sebagai tebusan kalian.'

Dalam riwayat lain disebutkan: *فَيُقَالُ: إِنَّ فِيكُمْ أُمَّتَيْنِ مَا كَانَتْمَا فِي شَيْءٍ إِلَّا كَثْرَتَاهُ؛ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ* (Lalu dikatakan: Sesungguhnya di tengah kalian ada dua umat yang tidak ada sesuatu pun kecuali mereka lebih banyak; yaitu Ya'juj dan Ma'juj). Hadits ini nanti akan dikemukakan beserta jalur-jalur periwayatannya dan lafazh-lafazhnya.

Kemudian juga, mereka ini dari Hawwa`. Sebagian mereka mengatakan, bahwa mereka dari Adam, bukan dari Hawwa`. Demikian itu, karena Adam bermimpi, lalu maninya bercampur dengan tanah, lalu dari situ Allah menciptakan Ya'juj dan Ma'juj. Ini tidak ada dalilnya, dan tidak bersumber dari orang yang perkataannya dapat diterima. *Wallahu a'lam.*

Mereka ini juga dari keturunan Nuh ﷻ, dari keturunan Yafits bin Nuh, dialah bapaknya bangsa Turk. Mereka dulu melakukan kerusakan

di muka bumi, dan menganiaya penduduknya, maka Allah memerintahkan Dzulqarnain, lalu ia mengepung mereka di tempat-tempat mereka, di balik dinding, hingga Allah ﷻ mengizinkan mereka untuk keluar kepada manusia. Lalu yang mereka alami adalah sebagaimana yang telah kami sebutkan di dalam hadits-haditsnya.

Mereka juga seperti manusia, menyerupai manusia, seperti jenis manusia Turk Ghutm<sup>10</sup>, yang bermata sempit lagi kecil, berhidung kecil, berambut abu-abu sesuai bentuk dan warna kulit mereka. Ada juga yang menyatakan, bahwa di antara mereka ada yang tinggi seperti pohon kurma yang telah dipanen bahkan lebih tinggi, ada juga yang pendek seperti sesuatu yang hina, ada juga yang memiliki telinga, dimana salah satunya bisa untuk menutupi tubuhnya dan yang lainnya bisa untuk dijadikan alas. Dan masih banyak lagi ungkapan yang diada-adakan tanpa berdasarkan dalil. Disebutkan di dalam sebuah hadits, bahwa seorang dari mereka tidak akan mati hingga ia melihat seribu orang dari keturunannya. Hanya Allah-lah yang lebih mengetahui kebenarannya.

Ath-Thabarani berkata<sup>11</sup>: Abdullah bin Muhammad bin Al Abbas Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abu Mas'ud Ahmad bin Al Furat menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Wahb bin Jabir, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

---

<sup>10</sup> Yakni jenis yang bicaranya tidak fasih. *Lisan Al Arab*, entri: غ ت م.

<sup>11</sup> Dikeluarkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* (8593), dari jalur Abu Ishaq dengan sanad ini, dengan redaksi yang sama. Haditsnya terdapat di dalam *Musnad Ath-Thayalisi* (2282). Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*, dan para perawinya *tsiqah*." *Al Majma'*, (8/6).

إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِنْ وَكْدِ آدَمَ، وَلَوْ أُرْسِلُوا  
 لَأَفْسَدُوا عَلَى النَّاسِ مَعَايِشَهُمْ، وَلَنْ يَمُوتَ مِنْهُمْ  
 رَجُلٌ إِلَّا تَرَكَ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ أَلْفًا فَصَاعِدًا، وَإِنَّ مِنْ وَرَائِهِمْ  
 ثَلَاثَ أُمَّمٍ؛ تَاوِيلٌ، وَتَارِيسٌ، وَمَنْسَكٌ

*"Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu dari keturunan Adam. Bila mereka dilepaskan niscaya menimbulkan kerusakan terhadap manusia dan penghidupan mereka. Dan tidak akan mati seorang lelaki dari mereka kecuali setelah ia meninggalkan seribu atau lebih dari anak cucunya. Dan sesungguhnya di belakang mereka ada tiga umat, yaitu: Tawil, Taris dan Mansak."*

Ini hadits *gharib*, bisa jadi dari perkataan Abdullah bin Amr yang berasal dari kedua unta pengangkut makanan.<sup>12</sup> *Wallahu a'lam.*

Ibnu Jarir berkata<sup>13</sup>, "Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Abu Yazid, ia berkata, Ibnu Abbas melihat anak-anak saling melompati sesamanya, mereka sedang bermain, lalu Ibnu Abbas berkata, 'Demikianlah keluarnya Ya'juj dan Ma'juj'."

<sup>12</sup> Abdullah bin Amr memperoleh dua unta pengangkut ini dalam perang Al Yarmuk, yang mana kedua unta ini mengangkut banyak kitab dari kitab-kitab ahli kitab, dan ia menceritakan isinya. Lihat *Fath Al Bari* (1/207).

<sup>13</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (17/88).

## Penghancurnya Ka'bah, Melalui Tangan Si Betis Kecil Lagi Bengkok Al Habasyi, Semoga Allah Memburukkannya

Diriwayatkan kepada kami dari Ka'b Al Ahbar di dalam *At-Tafsir*<sup>14</sup> pada penafsiran firman Allah ﷻ:

حَقَّ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ

"Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj." (Qs. Al Anbiyaa' [21]: 96) Bahwa pertama kali munculnya si betis kecil pada masa Isa bin Maryam ﷺ, yaitu setelah Ya'juj dan Ma'juj. Lalu Isa bin Maryam mengiriskan pasukan pengintai kepadanya, yang berjumlah antara tujuh ratus hingga delapan ratus. Ketika mereka sedang berjalan menuju kepadanya, tiba-tiba Allah mengiriskan angin Yaman nan lembut, lalu mencabut nyawa setiap mukmin, kemudian tersisa manusia-manusia jahat, mereka bertingkah seperti tingkah laku binatang. Kemudian Ka'b berkata, "Dan saat itu, kiamat sudah dekat."

Menurut saya (Ibnu Katsir): Telah dikemukakan di dalam hadits shahih, bahwa Isa ﷺ berhaji setelah beliau turun ke bumi.

Imam Ahmad berkata<sup>15</sup>: Sulaiman bin Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Imran menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Abdullah bin Abu Utbah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>14</sup> *At-Tafsir* (5/371).

<sup>15</sup> *Al Musnad* (2/27, 28 (11235)).

لِيُحَجََّنَّ هَذَا الْبَيْتُ، وَلِيَعْتَمِرَنَّ بَعْدَ خُرُوجِ

يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ

"Niscaya Baitullah ini akan dikunjungi untuk haji dan untuk umrah setelah keluarnya Ya'juj dan Ma'juj."

Al Bukhari mengeluarkannya sendirian,<sup>16</sup> yang mana ia meriwayatkannya dari Ahmad bin Hafsh bin Abdullah, dari ayahnya, dari Ibrahim bin Thahman, dari Hajjaj –yaitu Ibnu Hajjaj–, dari Qatadah bin Di'amah, dengan ini. Ia berkata, "Ia di-*mutaba'ah* oleh Aban dan Imran, dari Qatadah. Dan Abdurrahman mengatakan dari Syu'bah, dari Qatadah (dengan lafazh), لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُحَجَّ الْبَيْتُ (Tidak akan terjadi kiamat hingga Baitullah tidak lagi dikunjungi)." Abu Abdullah<sup>17</sup> berkata, "Yang pertama lebih banyak." Sampai di sini apa yang dikemukakan oleh Al Bukhari.

Diriwayatkan juga oleh Al Bazzar<sup>18</sup>, dari Muhammad bin Al Mutsanna, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Aban bin Yazid Al Aththar, dari Qatadah, sebagaimana yang disebutkan oleh Al Bukhari. Riwayat Imran bin Daud Al Qaththan telah dikemukakan oleh Imam Ahmad, sebagaimana yang telah anda lihat.

Abu Bakar Al Bazzar berkata<sup>19</sup>: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami,

<sup>16</sup> Al Bukhari (1593).

<sup>17</sup> Yakni Al Bukhari.

<sup>18</sup> Kami tidak menemukannya pada riwayat Al Bazzar. Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Khuzaimah di dalam *Shahih*-nya (2507), dari jalur Muhammad bin Al Mutsanna, dengan ini.

<sup>19</sup> Kami tidak menemukannya pada riwayat Al Bazzar. Hadits ini dikeluarkan oleh Al Hakim di dalam *Al Mustadrak*, (4/453), dari jalur Syu'bah, dengan sanad ini, dengan redaksi yang sama.

Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah: Aku mendengar Abdullah bin Abu Utbah menceritakan, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُحَجَّ الْبَيْتُ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga Baitullah tidak lagi dikunjungi."

Kemudian ia berkata, "Hadits ini kami tidak mengetahuinya diriwayatkan dari Abu Sa'id dari Nabi ﷺ, kecuali dengan sanad ini."

Menurut saya (Ibnu Katsir): Tidak ada kontradiksi makna antara kedua riwayat ini, karena Ka'bah dikunjungi manusia untuk haji dan umrah setelah keluarnya Ya'juj dan Ma'juj dan setelah binasanya mereka serta tenteramnya manusia dan banyaknya rezeki mereka pada zaman Al Masih ﷺ, kemudian Allah mengirimkan angin yang halus, lalu dengan itu Allah mencabut nyawa setiap mukmin baik laki-laki maupun perempuan, lalu Nabiyyullah Isa bin Maryam ﷺ diwafatkan dan dishalatkan oleh kaum muslimin, dan dikuburkan di kamar nabi bersama Rasulullah ﷺ, kemudian terjadilah penghancuran Ka'bah melalui tangan si betis kecil setelah ini. Kemunculannya itu pada masa Al Masih, sebagaimana yang dikatakan oleh Ka'b Al Ahbar, *wallahu a'lam*.

## Si Betis Kecil Menghancurkan Ka'bah

Imam Ahmad berkata<sup>20</sup>: Ahmad bin Abdul Malik, yaitu Al Harrani, menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah

<sup>20</sup> *Al Musnad* (2/220), (7053). Syaikh Syu'aib berkata, "Sebagiannya *marfu'* lagi shahih, dan sebagiannya diriwayatkan secara *marfu'* dan *mauquf*. Yang *mauquf* lebih *shahih*, dan ini sanad yang *dha'if*." *Al Musnad* (11/629).

menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يُخَرَّبُ الْكَعْبَةَ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ،  
وَيَسْلُبُهَا حَلِيَّتَهَا، وَيَجْرُدُهَا مِنْ كِسْوَتِهَا، وَلَكَّأَنِّي  
أَنْظَرُ إِلَيْهِ أَصِيلَعُ أُفَيْدِعَ، يَضْرِبُ عَلَيْهَا بِمِسْحَاتِهِ  
وَمِعْوَلِهِ

"Ka'bah akan dihancurkan oleh si betis kecil dari Habasyah, dan ia merampas perhiasannya, serta menanggalkannya dari kiswah-nya. Seakan-akan aku melihat kepadanya berlengan dan berbetis kecil, ia menghantamnya dengan sekop dan cangkulnya."

Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*, dan ini sanad yang *jayyid* lagi kuat.

Abu Daud berkata<sup>21</sup>: Bab larangan mengobarkan semangat bangsa Habasyah. Al Qasim bin Ahmad menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Musa bin Jubair, dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أُتْرِكُوا الْحَبَشَةَ مَا تَرَكَوْكُمْ؛ فَإِنَّهُ لَا يَسْتَخْرِجُ  
كَنْزَ الْكَعْبَةِ إِلَّا ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ

<sup>21</sup> Abu Daud (4309). Hadits *hasan* (*Shahih Sunan Abi Daud*, 3620).

"Biarkanlah Habasyah selama mereka membiarkan kalian; karena sesungguhnya tidak ada yang akan mengeluarkan perbendaharaan Ka'bah selain si betis kecil dari Habasyah."

Imam Ahmad berkata<sup>22</sup>: Yahya menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Al Akhnas, ia berkata, Ibnu Abi Mulaikah –yaitu Abdullah bin Ubaidullah bin Abi Mulaikah– mengabarkan kepadaku, bahwa Ibnu Abbas mengabarkan kepadanya, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، أَسْوَدَ أَفْحَجَ يَنْقُضُهَا حَجْرًا

حَجْرًا

"Seakan-akan aku melihat kepadanya. Ia hitam dengan kedua paha yang berjarak lebar. Ia mempretelinya batu demi batu." Yakni Ka'bah.

Al Bukhari meriwayatkannya secara *gharib*, yang mana ia meriwayatkannya dari Amr bin Ali Al Falas, dari Yahya, yaitu Ibnu Sa'id Al Qaththan, dengan ini.<sup>23</sup>

Al Hafiz Abu Bakar Al Bazzar berkata, "Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami, dari Tsaur, dari Abu Al Ghaitis, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ، يُخَرِّبُ بَيْتَ اللَّهِ

"Si betis kecil dari Habasyah. Ia menghancurkan Baitullah."

<sup>22</sup> Al Musnad (1/228).

<sup>23</sup> Al Bukhari (1595).

Diriwayatkan juga oleh Muslim, dari Qutaibah bin Sa'id, dari Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi, dengan ini.<sup>24</sup>

Dengan sanad ini juga<sup>25</sup>, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ رَجُلٌ مِنْ قَحْطَانَ  
يَسُوقُ النَّاسَ بِعَصَاهُ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga muncul seorang lelaki dari Qahthan yang menggiringkan manusia dengan tongkatnya."

Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari, dari Abdul Aziz bin Abdullah, dari Sulaiman bin Bilal, dan oleh Muslim dari Qutaibah, dari Abdul Aziz Ad-Darawardi. Keduanya<sup>26</sup> dari Tsaur bin Zaid Ad-Dailami, dari Abu Al Ghaits, Salim maula Ibnu Muthi', dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ. Lalu disebutkan sama persis seperti itu. Lelaki ini bisa jadi si betis kecil itu, dan bisa juga yang lainnya, karena orang ini dari Qahthan, sedangkan yang itu dari Habasyah, *wallahu a'lam*.

Imam Ahmad berkata<sup>27</sup>: Abu Bakar Al Hanafi menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari Umar bin Al Hakam Al Anshari, dari Abu Hurairah, ia berkata, 'Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>24</sup> HR. Muslim (59/2909).

<sup>25</sup> Yakni diriwayatkan oleh Al Bazzar dengan sanad yang tadi, tapi kami tidak menemukannya.

<sup>26</sup> Al Bukhari (3517, 7117) dan HR. Muslim (2910).

<sup>27</sup> *Al Musnad* (2/329) (8346).

لَا يَذْهَبُ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ حَتَّى يَمْلِكَ رَجُلٌ مِّنَ  
الْمَوَالِي يُقَالُ لَهُ جَهْجَاهُ

"Tidak akan berlalu malam dan siang hingga berkuasanya seorang lelaki dari kalangan maula yang bernama Jahjah."

Diriwayatkan juga oleh Muslim<sup>28</sup> dari Muhammad bin Basysyar, dari Abu Bakar Al Hanafi dengan ini. Jadi kemungkinan ini adalah nama si betis kecil Al Habasyi itu, *wallahu a'lam*.

Imam Ahmad berkata<sup>29</sup>: Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, dari Jabir, bahwa Umar bin Khaththab mengabarkan kepadanya, bahwa ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

سَيَخْرُجُ أَهْلُ مَكَّةَ ثُمَّ لَا يُعْبَرُ بِهَا - أَوْ لَا يُعْبَرُ  
بِهَا إِلَّا قَلِيلٌ - ثُمَّ تَمْتَلِيْ وَتُبْنِيْ، ثُمَّ يَخْرُجُونَ مِنْهَا،  
فَلَا يَعُودُونَ فِيهَا أَبَدًا

"Kelak penduduk Makkah akan keluar, kemudian tidak lagi disambangi -atau: tidak lagi disambangi kecuali oleh sedikit orang- kemudian kembali penuh dan dibangun, kemudian mereka keluar

<sup>28</sup> HR. Muslim (2911).

<sup>29</sup> *Al Musnad* (1/23 (151)).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *dhaif*, karena *dha'if*-nya Ibnu Lahi'ah dan *tadlis*-nya Abu Az-Zubair." *Al Musnad* (1/394).

darinya, dan mereka tidak lagi kembali ke sana selamanya.”  
Diriwayatkan juga oleh Al Bazzar.<sup>30</sup>

## Madinah Tidak Akan Dimasuki Dajjal

Adapun Madinah An-Nabawiyah, telah disebutkan di dalam Ash-Shahih sebagaimana yang telah dikemukakan, bahwa Dajjal tidak akan memasukinya, dan juga Makkah, dan bahwa di seluruh celah bukit jalanan Madinah ada para malaikat yang menjaganya dari Dajjal.

Disebutkan di dalam *Shahih Al Bukhari*, dari hadits Malik, dari Nu’aim Al Mujmir, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَدْخُلُهَا الْمَسِيحُ الدَّجَالُ، وَلَا الطَّاعُونَ

"Al Masih Dajjal tidak akan memasukinya (yakni Madinah), dan tidak pula Tha'un."

Telah dikemukakan juga, bahwa Dajjal mendirikan tenda di luarnya, dan bahwa terjadi tiga kali gempa pada penduduknya, lalu keluarlah kepadanya setiap lelaki dan wanita munafik, serta setiap lelaki dan wanita fasik, sedangkan setiap mukmin dan mukminah serta muslim dan muslimah menetap di dalamnya. Dan hari itu disebut *yaum al khalash* (hari pembebasan). Mayoritas yang keluar kepadanya adalah kaum wanita, yaitu sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah ﷺ<sup>31</sup>,

<sup>30</sup> Diriwayatkan juga oleh Al Bazzar dari jalur Muhammad bin Yahya Al Qath'i, dengan lafazh: ... مَيِّخْرُجُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ (Penduduk Madinah akan keluar ...). *Al Bahr Az-Zakhkhar*, (1/350 (233).

<sup>31</sup> HR. Muslim (490/1384, dengan redaksi yang sama.

إِنَّهَا طَيِّبَةٌ، تَنْفِي خَبَرَهَا وَيَنْصَعُ طَيِّبَهَا "Sesungguhnya ia (yakni Madinah) adalah Thaibah. Ia menepikan keburukan-keburukannya dan memoles yang baiknya."

Allah ﷻ berfirman,

الْخَيْثُ لِّلْخَيْثِ وَالْخَيْثُ لِّلْخَيْثِ وَالطَّيِّبُ لِّلطَّيِّبِ  
وَالطَّيِّبُ لِّلطَّيِّبِ وَأُولَئِكَ مَبْرُؤُونَ

"Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu)." (Qs. An-Nuur [24]: 26).

Maksudnya, bahwa Madinah dalam keadaan makmur di masa Dajjal, kemudian juga demikian di masa Al Masih Isa bin Maryam Rasul Allah ﷻ, hingga beliau wafat di sana dan dikuburkan di sana, kemudian setelah itu Madinah hancur.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ahmad<sup>32</sup>: Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, ia berkata: Umar bin Khatthab ﷻ mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>32</sup> *Al Musnad* (1/20 (124). Syaikh Syu'aib berkata, "Hasan lighairihi, dan ini sanad yang dha'if." *Al Musnad* (1/276).

لَيْسِيرَ الرَّكَّابِ فِي جَنَابَاتِ الْمَدِينَةِ، ثُمَّ  
لَيَقُولُ: لَقَدْ كَانَ فِي هَذَا حَاضِرٌ مِنْ الْمُؤْمِنِينَ كَثِيرٌ

"Niscaya akan ada pengendara yang melintasi semak belukar Madinah, kemudian ia mengatakan, 'Sungguh dulunya di sini ada peradaban, banyak dari kaum mukminin'."

Imam Ahmad berkata, "Hasan Al Asyab tidak melewati Jabir<sup>33</sup> dengan ini." Ahmad meriwayatkan keduanya sendirian.

## Munculnya Binatang Melata

Allah ﷻ berfirman,

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ  
تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾

"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami." (Qs. An-Naml [27]: 82).

Kami telah mengulas hal-hal yang terkait dengan ayat yang mulia ini di dalam kitab kami *At-Tafsir*,<sup>34</sup> dan di sana kami kemukakan hadits-

<sup>33</sup> Imam Ahmad mengisyaratkan kepada riwayat Hasan Al Asyab dengan sanad yang tadi hingga kepada Jabir tanpa menyebutkan Umar bin Khatthab. Lihat *Al Musnad* (3/341), (14719).

hadits yang terkait dengannya secara cukup gamblang. Jika saya menuliskannya di sini, maka itu baik dan cukup.

Ibnu Abbas, Al Hasan dan Qatadah<sup>35</sup> berkata, "تَكَلَّمْتَهُمْ" yakni berbicara kepada mereka dengan suatu pembicaraan.' Ibnu Jarir<sup>36</sup> merajih-kan berbicara binatang melata itu kepada manusia, yang mana binatang itu mengatakan kepada mereka, "أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ" (*bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami*)." Ia menuturkannya dari Ali dan Atha', dan mengenai ini ada catatan. Sementara diriwayatkan dari Ibnu Abbas<sup>37</sup>: "تَكَلَّمْتَهُمْ" yakni melukai mereka. Artinya: menuliskan tulisan: *kaafir*, pada dahi orang kafir, dan menuliskan: *mu`min* pada dahi orang mukmin. Diriwayatkan juga darinya: Yakni berbicara kepada mereka dan melukai mereka. Pendapat ini menjadi dua pandangan, dan ini kuat, baik dan mencakup keduanya. *Wallahu a`lam*.

Telah dikemukakan hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan para penyusun kitab-kitab Sunan, dari Abu Sarihah Hudzaifah bin Asid, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَرَوْا عَشْرَ آيَاتٍ: طُلُوعُ  
الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَالدُّخَانُ، وَالذَّابَّةُ، وَخُرُوجُ

<sup>34</sup> *At-Tafsir* (6/220-224).

<sup>35</sup> Ibnu Jarir mengeluarkan perkataan Ibnu Abbas dan Qatadah di dalam Tafsirnya, (20/16), adapun perkataan Al Hasan dikeluarkan oleh Ibnu Abi Hatim di dalam Tafsirnya, (9/2926).

<sup>36</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (20/16).

<sup>37</sup> *Tafsir Al Qurthubi* (13/238 dan *Tafsir Ibni Katsir*, (6/220). Lih. *Ad-Durr Al Mantsur*, (5/115).

يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَخُرُوجُ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ،  
 وَالذَّجَّالُ، وَثَلَاثَةُ خُسُوفٍ: خَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ،  
 وَخَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَنَارٌ  
 تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدَنَ، تَسُوقُ النَّاسَ -أَوْ تَحْشُرُ  
 النَّاسَ- تَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا، وَتَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ  
 قَالُوا.

"Tidak akan terjadi kiamat hingga kalian melihat sepuluh tanda: Terbitnya matahari dari tempat terbenamnya, kabut, binatang melata, keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, munculnya Isa bin Maryam, Dajjal, tiga gerhana: gerhana di Maghrib, gerhana di Masyriq dan gerhana di Jazirah Arab, serta api yang keluar dari dasar Adn, yang menggiring manusia -atau menghimpunkan manusia-, yang mana api itu bermalam bersama mereka di tempat mereka bermalam, dan beristirahat siang bersama mereka di tempat mereka beristirahat siang."

Riwayat Muslim dari hadits Al Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا: طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ  
 مَغْرِبِهَا، أَوْ الدُّخَانَ، أَوْ الذَّجَّالَ، أَوْ الدَّابَّةَ، أَوْ خَاصَّةَ  
 أَحَدِكُمْ، أَوْ أَمْرَ الْعَامَّةِ

"Bersegeralah beramal (sebelum datangnya) yang enam: Terbitnya matahari dari tempat terbenamnya, atau kabut, atau Dajjal, atau binatang melata, atau (fokus pada) urusan pribadi kalian, atau (dikesampingkannya) urusan umum."

Riwayatnya juga dari Abu Hurairah:

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا: الدَّجَالُ، وَالدُّخَانُ،  
وَدَابَّةَ الْأَرْضِ، وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَأَمْرَ  
الْعَامَّةِ، وَخُوصَةَ أَحَدِكُمْ.

"Bersegeralah beramal (sebelum datangnya) yang enam: Dajjal, kabut, binatang melata, terbitnya matahari dari tempat terbenamnya, (dikesampingkannya) urusan umum dan (fokus pada) urusan pribadi kalian."

Ibnu Majah<sup>38</sup> meriwayatkan, dari Harmalah, dari Ibnu Wahb, dari Amr bin Al Harits dan Ibnu Lahi'ah, dari Yazid bin Abu Habib, dari Sinan bin Sa'd, dari Anas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا: طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ  
مَغْرِبِهَا، وَالدُّخَانَ، وَدَابَّةَ الْأَرْضِ، وَالدَّجَالَ،  
وَخُوصَةَ أَحَدِكُمْ، وَأَمْرَ الْعَامَّةِ

"Bersegeralah beramal (sebelum datangnya) yang enam: Terbitnya matahari dari tempat terbenamnya, kabut, binatang melata,

<sup>38</sup> Ibnu Majah (4056). Hadits *hasan shahih* (Shahih Sunan Ibni Majah, 3279).

*kabut, (fokus pada) urusan pribadi kalian, dan (dikesampingkannya) urusan umum.*" Ibnu Majah meriwayatkannya secara *gharib* dari jalur ini.

Abu Daud Ath-Thayalisi berkata<sup>39</sup>, "Dari Thalhah bin Amr dan Jarir bin Hazim; Adapun Thalhah, ia berkata: Abdullah bin Ubaid bin Umair mengabarkan kepadaku, bahwa Abu Ath-Thufail dari Hudzaifah Ibnu Asid Al Ghifari Abu Sarihah. Sementara Jarir mengatakan, 'Dari Abdullah bin Ubaid, dari seorang lelaki dari keluarga Abdullah bin Mas'ud.' Hadits Thalhah lebih lengkap dan lebih bagus. Ia berkata, 'Rasulullah ﷺ menyebutkan tentang binatang melata, lalu beliau bersabda,

لَهَا ثَلَاثُ خَرَاجَاتٍ فِي الدَّهْرِ، فَتَخْرُجُ خَرْجَةً  
مِنْ أَقْصَى الْبَادِيَةِ، وَلَا يَدْخُلُ ذِكْرُهَا الْقَرْيَةَ -يَعْنِي  
مَكَّةَ- ثُمَّ تَكْمُنُ زَمَانًا طَوِيلًا، ثُمَّ تَخْرُجُ خَرْجَةً  
أُخْرَى دُونَ تِلْكَ، فَيَعْلُو ذِكْرُهَا فِي أَهْلِ الْبَادِيَةِ،  
وَيَدْخُلُ ذِكْرُهَا الْقَرْيَةَ

"Ada tiga kemunculannya dalam masanya. Sekali ia muncul dari ujung pedalaman, namun beritanya tidak masuk ke kota -yakni Makkah-, kemudian diam selama masa yang lama, kemudian muncul lagi selain itu, lalu beritanya menyebar di kalangan para penduduk pedalaman, dan beritanya juga masuk ke kota," yakni Makkah. Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>39</sup> *Musnad Abi Daud Ath-Thayalisi* (1069). Hadits ini sangat *dha'if*. Lihat *Ash-Shahih min Ahadits Al Fitan wa Al Malahim wa Asyath As-Sa'ah* (hlm. 546).

ثُمَّ بَيْنَمَا النَّاسُ فِي أَعْظَمِ الْمَسَاجِدِ عَلَى اللَّهِ  
 حُرْمَةً وَأَكْرَمِهَا؛ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، لَمْ يَرُعْهُمْ إِلَّا وَهِيَ  
 تَرُغُو بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْمَقَامِ، تَنْفُضُ عَنْ رَأْسِهَا التُّرَابَ،  
 فَارْفَضَ النَّاسُ عَنْهَا شَتَّى وَمَعًا، وَثَبَتَ عِصَابَةٌ مِنْ  
 الْمُؤْمِنِينَ، وَعَرَفُوا أَنَّهُمْ لَنْ يُعْجِزُوا اللَّهَ، فَبَدَأَتْ بِهِمْ،  
 فَجَلَّتْ وُجُوهُهُمْ حَتَّى جَعَلَتْهَا كَالْكَوْكَبِ الدَّرِيِّ،  
 وَوَلَّتْ فِي الْأَرْضِ، لَا يُدْرِكُهَا طَالِبٌ، وَلَا يَنْجُو مِنْهَا  
 هَارِبٌ، حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَعَوَّذُ مِنْهَا بِالصَّلَاةِ فَتَأْتِيهِ  
 مِنْ خَلْفِهِ، فَتَقُولُ: يَا فَلَانُ، الْآنَ تُصَلِّي! فَيُقْبَلُ  
 عَلَيْهَا، فَتَسِمُهُ فِي وَجْهِهِ، ثُمَّ تَنْطَلِقُ، وَيَشْتَرِكُ النَّاسُ  
 فِي الْأَمْوَالِ، وَيَصْطَحِبُونَ فِي الْأَمْصَارِ، يُعْرِفُ  
 الْمُؤْمِنُ مِنَ الْكَافِرِ، حَتَّى إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيَقُولُ: يَا كَافِرُ،  
 اقْضِنِي حَقِّي. وَحَتَّى إِنَّ الْكَافِرَ لَيَقُولُ: يَا مُؤْمِنُ،  
 اقْضِنِي حَقِّي

"Kemudian ketika manusia sedang berada di masjid yang paling agung disisi Allah dan paling mulia, yaitu Masjidil Haram, tidak ada yang mengagetkan mereka kecuali binatang itu bersuara di antara Rukun dan Maqam, sambil mengibaskan tanah dari kepalanya, maka manusia pun bubar menghindarinya secara bersamaan, sementara sejumlah orang dari kaum mukminin tetap di tempatnya, dan mereka mengetahui bahwa mereka tidak dapat melemahkan Allah. Lalu binatang itu mulai dengan mereka, maka wajah mereka pun menjadi terang hingga menjadikannya seperti bintang yang sangat terang, lalu ia masuk ke dalam tanah, tidak dapat dikejar oleh yang mengejar dan tidak selamat orang yang melarikan diri darinya. Sampai-sampai seseorang memohon perlindungan darinya dengan shalat, lalu binatang itu mendatangnya dari belakangnya, lalu berkata, 'Wahai Fulan, sekarang engkau shalat?' Lalu ia menoleh kepadanya, lalu binatang itu mencapnya pada wajahnya, kemudian pergi. Kemudian manusia saling bersekutu dalam harta, dan berdamai mengenai kota-kota, dimana orang mukmin dapat dikenali dari orang kafir, sampai-sampai orang mukmin berkata, 'Wahai kafir, penuhi hakku.' Dan sampai-sampai orang kafir berkata, 'Wahai orang mukmin, penuhi hakku.'" Demikian ia meriwayatkannya secara *marfu*' dari jalur ini dengan redaksi ini, namun ada kejanggalan di dalamnya.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Jarir<sup>40</sup> dari dua jalur, dari Hudzaifah bin Asid secara *mauquf*, dan diriwayatkannya juga dari Hudzaifah bin Al Yaman secara *marfu*<sup>41</sup>. Di dalamnya disebutkan, bahwa itu pada masa Isa bin Maryam, saat beliau sedang thawaf di Baitullah. Tapi ada catatan pada sanadnya, *wallahu a'lam*.

---

<sup>40</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (20/14, 15).

<sup>41</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (20/15).

Ibnu Majah<sup>42</sup> berkata, “Abu Ghassan Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Tamailah menceritakan kepada kami, Khalid bin Ubaid menceritakan kepada kami, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata, ‘Rasulullah ﷺ membawaku ke suatu tempat di pedalaman di dekat Makkah, ternyata itu adalah sebuah tanah padat yang dikelilingi pasir, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *تَخْرُجُ الدَّابَّةُ مِنْ هَذَا الْمَوْضِعِ* (Binatang melata itu akan keluar dari tempat ini). Ternyata itu hanya sebesar sejengkal kecil<sup>43</sup> kali satu jengkal.’ Ibnu Buraidah berkata, ‘Beberapa tahun setelah itu aku pergi haji, lalu beliau memperlihatkannya kepada kami dengan tongkatnya, ternyata dengan tongkatku ini adalah sekian dan sekian.” Yakni semakin luas hingga waktu keluarnya. *Wallahu a’lam*.

Abdurrazzaq<sup>44</sup> mengatakan dari Ma’mar, dari Qatadah, bahwa Ibnu Abbas berkata, “Itu adalah binatang melata yang berbulu halus, berkaki empat. Ia keluar dari sebagian lembah Tihamah.” Dirwayatkan juga oleh Sa’id bin Manshur, dari Utsman bin Mathar, dari Qatadah, dari Ibnu Abbas, menyerupai ini.<sup>45</sup>

Ibnu Abi Hatim<sup>46</sup> berkata, “Ayahku menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja` menceritakan kepada kami, Fudhail Ibnu Marzuq menceritakan kepada kami, dari Athiyah, ia berkata, Abdullah berkata, ‘Binatang melata itu akan keluar dari sebuah celah di Shafa, seperti larinya kuda selama tiga hari, tidak keluar sepertiganya’.”

---

<sup>42</sup> Ibnu Majah (4067). Sangat *dha’if* (*Dha’if Sunan Ibni Majah*, 882).

<sup>43</sup> Yakni antara ujung ibu jari dan jari telunjuk. Pendapat lain menyebutkan selain itu. Lihat *Al-Lisan*, entri: ر ت ر.

<sup>44</sup> Dikeluarkan oleh Abdurrazzaq di dalam Tafsirnya, (2/84).

<sup>45</sup> As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur*, (5/116), menyandarkannya kepada Sa’id bin Manshur.

<sup>46</sup> *Tafsir Ibni Abi Hatim* (9/2925).

Dari Abdullah bin Amr, bahwa ia berkata<sup>47</sup>, “Binatang melata itu keluar dari bawah sebuah batu di bukit Ajjad<sup>48</sup>, lalu ia menuju ke arah Masyriq, lalu mengeluarkan suara yang menembusnya. Kemudian menuju ke Syam, lalu mengeluarkan suara yang menembusnya. Kemudian menuju ke arah Maghrib, lalu mengeluarkan suara yang menembusnya. Kemudian menuju ke Yaman, lalu mengeluarkan suara yang menembusnya. Kemudian bertolak ke Makkah, lalu mengeluarkan suara di Usfan.” Dikatakan kepadanya, “Kemudian apa?” Ia berkata, “Kemudian aku tidak tahu.” Diriwayatkan juga darinya, bahwa ia berkata<sup>49</sup>, “Binatang melata itu muncul pada malam Jam’<sup>50</sup>.”

Diriwayatkan dari Wahb bin Munabbih<sup>51</sup>, bahwa ia menuturkan dari Uzair An-Nabi, bahwa beliau bersabda, “*Binatang melata itu muncul dari bawah Sadum.*” Yakni kota kaumnya Nabi Luth. Ini pendapat-pendapat yang saling bertentangan, *wallahu a’lam.*

Dari Abu Ath-Thufail, bahwa ia berkata, “Binatang melata itu keluar dari Shafa atau Marwah.”

Diriwayatkan oleh Al Baihaqi, kemudian ia mengemukakan<sup>52</sup> dari hadits Yahya bin Ma’in: Hisyam bin Yusuf menceritakan kepada

---

<sup>47</sup> Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Hatim di dalam Tafsirnya, (9/2925).

<sup>48</sup> Yaitu sebuah lokasi di Makkah, atau sebuah gunung di sana. Lihat *Mu’jam Al Buldan*, (1/138), (1/169) dan *At-Taj*, entri: ج ه د.

<sup>49</sup> Zahir perkataan pengarang di sini, bahwa *atsar* ini dari Abdullah bin Amr, namun dikemukakan di dalam *At-Tafsir*, (6/223), dari Abdullah Ibnu Umar. Dikeluarkan juga oleh Ibnu Abi Hatim di dalam Tafsirnya, (9/2922, 2924). Ibnu Katsir mengatakan di dalam *At-Tafsir*, “Di dalam sanadnya terdapat Ibnu Al Bailamani.”

<sup>50</sup> Jam’ adalah simbol Muzdalifah, disebut demikian, karena Adam ﷺ dan Hawa, setelah keduanya diturunkan (ke bumi), keduanya bertemu di sana. *An-Nihayah*, (1/296).

<sup>51</sup> Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Hatim di dalam Tafsirnya, (9/2925).

<sup>52</sup> Yakni Al Baihaqi, dan As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur*, (5/117), menyandarkannya kepadanya pada pembahasan tentang pembangkitan kembali,

kami, Rabah bin Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِئْسَ  
الشَّعْبُ شِعْبُ جِيَادٍ. مَرَّتَيْنِ، أَوْ ثَلَاثًا، قَالُوا: وَلِمَ ذَاكَ  
يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: تَخْرُجُ مِنْهُ الدَّابَّةُ، فَتَصْرُخُ ثَلَاثَ  
صَرَخَاتٍ، فَيَسْمَعُهَا مَنْ بَيْنَ الْخَافِقَيْنِ

Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seburuk-buruk bukit adalah bukit Jihad,*" beliau ucapkan dua kali atau tiga kali, mereka berkata, 'Mengapa demikian, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, '*Binatang melata itu keluar darinya, lalu mengeluarkan suara tiga kali, dan itu terdengar di antara timur dan barat.*"

Kemudian ia meriwayatkan dari hadits Farqad bin Al Hajjaj: "Aku mendengar Uqbah bin Abu Al Hasna: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

تَخْرُجُ دَابَّةُ الْأَرْضِ مِنْ جِيَادٍ، فَيَبْلُغُ صَدْرُهَا  
الرُّكْنَ، وَلَمْ يَخْرُجْ ذَنْبُهَا بَعْدُ

"*Binatang tanah itu akan keluar dari Jiyad, lalu dadanya mencapai Rukun, sementara ekornya belum keluar.*"

Beliau bersabda,

---

namun kami tidak menemukannya, karena ada bagian yang rontok dari permulaan pembahasan tersebut hingga pembahasan tentang syafa'at. Lihat pendahuluan kitab *Isitidrakat Al Ba'ts wa An-Nusyur*, h. 5).

## وَهِيَ دَابَّةٌ ذَاتُ وَبَرٍّ وَقَوَائِمٍ

"Yaitu binatang melata yang berbulu dan berkaki."

Imam Ahmad<sup>53</sup> meriwayatkan, dari Yazid bin Harun, Bahz bin Asad dan Affan bin Muslim, dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid bin Jud'an, dari Aus bin Khalid, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

تَخْرُجُ دَابَّةُ الْأَرْضِ وَمَعَهَا عَصَا مُوسَى،  
وَحَاتِمُ سُلَيْمَانَ، فَتَخْطِمُ أَنْفَ الْكَافِرِ بِالْحَاتِمِ، وَتَجْلُو  
وَجْهَ الْمُؤْمِنِ بِالْعَصَا، حَتَّىٰ إِنَّ أَهْلَ الْخِوَانِ الْوَاحِدِ  
لَيَجْتَمِعُونَ، فَيَقُولُ هَذَا: يَا مُؤْمِنُ. وَيَقُولُ هَذَا: يَا  
كَافِرُ

"Binatang tanah itu akan keluar disertai tongkat Musa dan cincin Sulaiman, lalu ia mencap hidung orang kafir dengan cincin itu, dan mencerahkan wajah orang mukmin dengan tongkat tersebut, hingga orang-orang berkumpul di satu meja makan, lalu yang ini mengatakan, 'Wahai mukmin,' sementara yang itu mengatakan, 'Wahai kafir!'"

<sup>53</sup> *Al Musnad*, (2/295), (7924), dari Yazid bin Harun dan Affan bin HR. Muslim (2/491), (10366) dari Baz bin Asad. Syaikh Su'aib berkata, "Sanadnya dha'if karena dha'if-nya Ali bin Zaid bin Jud'an." *Al Musnad* (13/321).

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yunus Ibnu Muhammad Al Muaddib, dari Hammad bin Salamah, dengan redaksi ini.<sup>54</sup>

Diriwayatkan juga oleh Abu Daud Ath-Thayalisi dari Hammad bin Salamah, lalu ia menyebutkan seperti itu,<sup>55</sup> hanya saja ia mengatakan (dengan lafazh):

فَتَخَطَّمُ أَنْفَ الْكَافِرِ بِالْعَصَا، وَتَجْلُو وَجْهَ  
الْمُؤْمِنِ بِالْحَاتِمِ

"Lalu mencap hidung orang kafir dengan tongkat itu, dan mencerahkan wajah orang mukmin dengan cincin tersebut." Ini lebih tepat, *wallahu a'lam*.

Ibnu Abi Hatim<sup>56</sup> berkata, "Ayahku menceritakan kepada kami, Abu Shalih juru tulis Al-Laits menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, dari Abu Maryam, bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata, 'Sesungguhnya binatang melata itu mempunyai banyak bentuk, dan jarak antara kedua tanduknya sejauh satu farsakh bagi penunggang.'

Diriwayatkan juga dari Amirul Mukminin Ali bin Abu Thalib , bahwa ia berkata, 'Sesungguhnya itu adalah binatang melata yang berbulu kasar (seperti burung), berbulu halus dan berkuku, namun ia tidak berekor, mempunyai jenggot, dan ia keluar seperti lompatan kuda

<sup>54</sup> Ibnu Majah (4066). Hadits *dha'if* (*Dha'if Sunan Ibnu Majah*, 881).

<sup>55</sup> *Musnad Abi Daud Ath-Thayalisi* (2564).

<sup>56</sup> *Tafsir Ibni Abi Hatim*, (9/2925).

yang kencang tiga kali, sementara sepertiganya belum keluar.’”  
Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim.<sup>57</sup>

Ibnu Juraij mengatakan dari Abu Az-Zubair, bahwa ia menceritakan tentang binatang melata, ia berkata<sup>58</sup>, “Kepalanya adalah kepala sapi, matanya mata babi, telinganya telinga gajah, tanduknya tanduk domba liar (kambing hutan), lehernya leher burung unta, dadanya dada singa, warnanya warna harimau, pinggangnya pinggang kucing, ekornya ekor domba, dan kakinya kaki unta, jarak antara setiap persendiannya dua belas hasta. Ia muncul disertai tongkat Musa dan cincin Sulaiman. Maka tidak ada seorang mukmin pun kecuali ia cap pada wajahnya dengan tongkat Musa berupa tanda (cap) putih, lalu cap itu melebar hingga wajahnya memutih. Dan tidak ada seorang kafir pun kecuali ia mencap wajahnya berupa tanda (cap) hitam dengan cincin Sulaiman, lalu cap itu melebar hingga menghitamkan wajahnya. Hingga manusia saling bertransaksi di pasar-pasar (dengan mengatakan), ‘Berapa ini, wahai mukmin? Berapa ini, wahai kafir?’ Bahkan penghuni satu rumah duduk pada hidangan mereka, dan mereka mengetahui orang mukmin mereka dan orang kafir mereka. Kemudian binatang itu mengatakan kepada mereka, ‘Wahai Fulan, bergembiralah, engkau termasuk ahli surga,’ dan ‘Wahai Fulan, engkau termasuk ahli neraka.’ Itulah firman Allah ﷻ,

❖ وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ

تُكَلِّمُهُم أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾

*"Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada*

<sup>57</sup> Tafsir Ibni Abi Hatim, (9/2924).

<sup>58</sup> Ibid.

mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami." (Qs. An-Naml [27]: 82).

Telah kami kemukakan pada ulasan yang lalu, dari Ibnu Mas'ud, bahwa binatang melata itu membunuh iblis yang terkutuk, demikian sebagaimana yang diriwayatkan oleh Nu'aim bin Hammad di dalam pembahasan *Al Fitn wa Al Malahim*, karangannya, hanya Allah-lah yang lebih mengetahui kebenarannya.

Muslim berkata<sup>59</sup>: Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, dari Abu Hayyan, dari Abu Zur'ah, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, Aku hafal dari Rasulullah ﷺ suatu hadits yang aku tidak lupa hingga sekarang. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ آيَاتِ خُرُوجًا طُلُوعِ الشَّمْسِ مِنْ  
مَغْرِبِهَا، وَخُرُوجِ الدَّابَّةِ عَلَى النَّاسِ ضُحَى، فَأَيُّهُمَا مَا  
كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا، فَأَلْخَرَى عَلَى إِثْرِهَا قَرِيبًا

"Sesungguhnya tanda pertama yang muncul adalah terbitnya matahari dari tempat terbenamnya dan keluarnya binatang melata kepada manusia di waktu dhuha, maka mana pun dari keduanya yang muncul lebih dulu sebelum yang lainnya, maka yang lainnya muncul sebentar kemudian setelahnya."

Yakni tanda pertama yang tidak umum, walaupun Dajjal dan turunnya Isa ﷺ dari langit terjadi sebelum itu. Demikian juga keluarnya Ya'juj dan Ma'juj, maka semua itu adalah hal-hal yang umum, karena mereka adalah manusia, realitas dan keserupaan mereka dapat dikenali

---

<sup>59</sup> HR. Muslim (2941).

dan umum. Adapun keluarnya binatang melata ini dalam bentuk yang tidak umum, juga berbicaranya binatang ini kepada manusia, serta mencap mereka dengan cap iman dan kufur, adalah hal yang di luar kebiasaan, dan itu adalah tanda pertama dari tanda-tanda bumi, sebagaimana bahwa terbitnya matahari dari tempat terbenamnya adalah tanda pertama langit, karena matahari muncul selain dari tempat biasanya. *Wallahu a'lam.*

### Hadits dari Abu Umamah

Imam Ahmad berkata<sup>60</sup>: Hujain bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdul Aziz -yakni Ibnu Abu Salamah- Al Majisyun menceritakan kepada kami, dari Umar bin Abdurrahman bin Athiyah bin Dalaf Al Muzani, aku tidak mengetahuinya kecuali ia menceritakannya dari Abu Umamah dengan me-*marfu*'kannya (menyandarkannya) kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda,

تَخْرُجُ الدَّابَّةُ فَتَسِمُ النَّاسَ عَلَى خَرَاطِيمِهِمْ ثُمَّ  
يَعْمُرُونَ فِيكُمْ حَتَّى يَشْتَرِيَ الرَّجُلُ الْبَعِيرَ فَيُقَالُ: مِمَّنْ  
اشْتَرَيْتَهُ؟ فَيَقُولُ: مِنْ أَحَدِ الْمُخْطَمِينَ

"Binatang melata akan keluar lalu mencap (menandai) manusia pada hidung mereka, kemudian mereka berbaur di tengah kalian, sampai-sampai seseorang yang membeli unta lalu dikatakan, 'Dari siapa engkau membelinya?' Ia pun menjawab, 'Dari seseorang yang dicap.'

<sup>60</sup> *Al Musnad* (5/268) (22362) dengan sedikit perbedaan. Al Haitsami mengatakan, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi *Ash-Shahih*, kecuali Umar bin Abdurrahman bin Athiyah, ia *tsiqah*." *Majma' Az-Zawaid*, (8/6).

Yunus –yakni Ibnu Muhammad– mengatakan (dengan lafazh): ثُمَّ يَغْمُرُونَ فِيكُمْ (kemudian mereka berbaur di tengah kalian), tanpa keraguan. Ia mengatakan, 'Dalam me-marfu'-kannya.' Ahmad meriwayatkannya secara gharib.

## Terbitnya Matahari Dari Tempat Terbenamnya

Allah ﷻ berfirman,

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ رَبُّكَ أَوْ يَأْتِيَ بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامِنْتَ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا

"Yang mereka nanti-nanti tidak lain hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka (untuk mencabut nyawa mereka), atau kedatangan Tuhanmu atau kedatangan sebagian tanda-tanda Tuhanmu. Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya." (Qs. Al An'aam [6]: 158).

Imam Ahmad berkata<sup>61</sup>: Waki' menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Laila menceritakan kepada kami, dari Athiyyah Al Afi, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi ﷺ:

يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا

"Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri,"

Beliau bersabda,

طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا

"Terbitnya matahari dari tempat terbenamnya." Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi, dari Sufyan bin Waki', dari ayahnya, dengan redaksi ini<sup>62</sup>, dan ia mengatakan, "Gharib." Diriwayatkan juga oleh sebagian mereka tanpa *me-marfu'*-kannya (tidak menyandarkannya kepada Nabi ﷺ).

Al Bukhari berkata –dalam menafsirkan ayat ini–<sup>63</sup>, "Musa bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Umarah menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah menceritakan kepada kami, Abu Hurairah menceritakan kepada kami, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>61</sup> *Al Musnad* (3/31, 98), (11284, 11957). Syaikh Syu'aib berkata, "Hadits *shahih lighairihi*." *Al Musnad* (17/368).

<sup>62</sup> At-Tirmidzi, 3071). Hadits *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2456).

<sup>63</sup> Al Bukhari (4635).

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا،  
فَإِذَا رَأَاهَا النَّاسُ آمَنَ مَنْ عَلَيَّهَا، فَذَلِكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ  
نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ

'Tidak akan terjadi kiamat hingga matahari terbit dari tempat terbenamnya. Lalu ketika manusia melihatnya, maka berimanlah semua yang ada saat itu, maka pada saat itulah tidak lagi berguna iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu.'  
Jama'ah lainnya -kecuali At-Tirmidzi- juga mengeluarkannya dari berbagai jalur, dari Umarah bin Al Qa'qa' bin Syubrumah, dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, dari Abu Hurairah, secara *marfu'* seperti itu.<sup>64</sup>

Kemudian Al Bukhari berkata<sup>65</sup>: Ishaq menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا،  
فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَأَاهَا النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ، وَذَلِكَ حِينَ  
لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا

"Tidak akan terjadi kiamat hingga matahari terbit dari tempat terbenamnya. Bila matahari telah terbit (dari tempat terbenamnya) dan

<sup>64</sup> Muslim (248/157); Abu Daud (4312); An-Nasa'i di dalam *Al Kubra* (11177) dan Ibnu Majah (4068).

<sup>65</sup> Al Bukhari (4636).

manusia melihatnya, maka mereka semua beriman, dan itulah saat tidak lagi berguna iman seseorang). Kemudian beliau membacakan ayat tersebut.”

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Muslim, dari Muhammad bin Rafi', dari Abdurrazzaq bin Hammam Ash-Shan'ani dengan redaksi ini.<sup>66</sup> Muslim meriwayatkan secara *gharib* dari jalur Al Ala' Ibnu Abdurrahman bin Ya'qub, dari ayahnya, dari Abu Hurairah.

Ahmad berkata<sup>67</sup>: Waki' menceritakan kepada kami, dari Fudhail bin Ghazwan, dari Abu Hazim Salman, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

ثَلَاثٌ إِذَا خَرَجْنَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ  
آمَنْتَ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا؛ طُلُوعُ  
الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَالدُّخَانُ، وَدَابَّةُ الْأَرْضِ

"Tiga hal yang apabila muncul, maka tidak lagi berguna iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya, (yaitu); terbitnya matahari dari tempat terbenamnya, kabut dan binatang tanah."

Diriwayatkan juga oleh Muslim, dari Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Zuhair bin Harb, dari Waki', dengan redaksi ini.<sup>68</sup> Diriwayatkan juga

<sup>66</sup> Muslim (248/157).

<sup>67</sup> *Al Musnad* (2/445, 446), (9751). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani." *Al Musnad* (15/468).

<sup>68</sup> Muslim (249/158). Di dalam redaksinya disebutkan: الدُّجَالُ (*Dajjal*), sebagai pengganti lafazh: الدُّخَانُ (*kabut*).

oleh Muslim, At-Tirmidzi dan Ibnu Jarir dari jalur lainnya, dari Fudhail bin Ghazwan, menyerupai ini.<sup>69</sup>

Hadits ini disebutkan juga dari beberapa jalur, dari Abu Hurairah, dan juga dari sejumlah shahabat lainnya. Yaitu dari Abu Syarihah Hudzaifah bin Asid, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَرَوْا عَشْرَ آيَاتٍ؛ طُلُوعَ  
الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا ...

"Tidak akan terjadi kiamat hingga kalian melihat sepuluh tanda; terbitnya matahari dari tempat terbenamnya ...," lalu ia menyebutkan haditsnya. Diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan para penyusun kitab-kitab Sunan sebagaimana yang telah dikemukakan lebih dari sekali.

Riwayat Muslim dari hadits Al Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dan dari hadits Qatadah, dari Al Hasan, dari Ziyad bin Rabah, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ,

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا

"Bersegeralah kalian beramal sebelum datangnya yang enam."

Lalu di antaranya beliau menyebutkan terbitnya matahari dari tempat terbenamnya, sebagaimana yang telah dikemukakan.

Disebutkan di dalam *Ash-Shahihain*<sup>70</sup> dari hadits Ibrahim bin Yazid bin Syarik, dari ayahnya, dari Abu Dzar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku,

<sup>69</sup> Muslim (249/158); At-Tirmidzi (3072) dan Ibnu Jarir (8/103). Di dalam riwayat mereka dicantumkan dengan lafazh: الدُّجَالُ (*Dajjal*), sebagai pengganti lafazh: الدُّخَانُ (*kabut*).

أَتَدْرِي أَيْنَ تَذْهَبُ هَذِهِ الشَّمْسُ إِذَا غَرَبَتْ ؟

"Tahukah engkau, kemana perginya matahari ini bila telah terbenam?"

Aku berkata, "Aku tidak tahu." Beliau bersabda,

إِنَّهَا تَنْتَهِي فَتَسْجُدُ تَحْتَ الْعَرْشِ، ثُمَّ تَسْتَأْذِنُ،  
فِيُوشِكُ أَنْ يُقَالَ لَهَا: ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ.  
وَذَلِكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ  
قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا

"Sesungguhnya ia telah sampai lalu sujud di bawah Arsy, kemudian meminta izin, lalu hampir saja dikatakan kepadanya, 'Kembalilah dari tempat engkau datang.' Dan itu adalah saat dimana tidak lagi berguna iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya."

Imam Ahmad berkata<sup>71</sup>: Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Hayyan menceritakan kepada kami, dari Zur'ah bin Amr bin Jarir, ia berkata, 'Tiga orang dari kaum muslimin duduk di hadapan Marwan di Madinah, lalu mereka mendengarnya menceritakan tentang tanda-tanda (kiamat), 'Sesungguhnya yang pertamanya adalah keluarnya Dajjal.' Lalu orang-orang itu pergi menemui Abdullah bin

<sup>70</sup> Al Bukhari (4802) dan Muslim (250/159), keduanya menyerupai ini.

<sup>71</sup> *Al Musnad* (2/201), (6881). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani." *Al Musnad*, (11/470).

Amr, lalu mereka menceritakan kepadanya apa yang mereka dengar dari Marwan mengenai tanda-tanda itu, maka Abdullah berkata, 'Marwan tidak mengatakan apa pun. Sungguh aku hafal suatu hadits dari Rasulullah ﷺ mengenai hal seperti itu yang tidak pernah aku lupakan. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا،  
وَخُرُوجُ الدَّابَّةِ ضَحَى، فَأَيَّتُهُمَا مَا كَانَتْ قَبْلَ  
صَاحِبَتِهَا فَالْآخَرَى عَلَى إِثْرِهَا، قَرِيبًا

*"Sesungguhnya tanda pertama adalah terbitnya matahari dari tempat terbenamnya dan keluarnya binatang melata di waktu dhuha. Mana pun dari keduanya yang terjadi sebelum yang lainnya, maka yang lainnya akan muncul dekat setelahnya."*

Kemudian Abdullah berkata, yang mana ia pernah membaca kitab-kitab, 'Dan aku kira, yang lebih dulu muncul adalah terbitnya matahari dari tempat terbenamnya. Demikian itu, karena setiap kali ia terbenam, ia datang ke bawah Arsy lalu sujud, lalu meminta izin untuk kembali, maka ia pun diizinkan untuk kembali. Hingga bila Allah telah menetapkan bahwa ia harus terbit dari tempat terbenamnya, maka ia pun melaksanakan itu sebagaimana sebelumnya; Ia datang ke bawah Arsy lalu sujud, lalu meminta izin untuk kembali, namun tidak ada suatu jawaban pun baginya, kemudian ia meminta izin lagi untuk kembali, namun juga tidak ada jawaban baginya, kemudian ia meminta izin lagi untuk kembali, namun juga tidak ada jawaban baginya. Hingga setelah berlalu malam sebanyak yang dikehendaki Allah, dan matahari tahu bahwa walaupun ia diizinkan maka ia tidak akan sempat untuk mendapatkan tempat terbit pada waktunya, maka ia berkata, 'Wahai

Rabbku, betapa jauhnya tempat terbit itu, bagaimana aku dengan manusia?’ Hingga apabila muncul ufuk yang bagaikan topi, matahari meminta izin untuk kembali, lalu dikatakan kepadanya, ‘Kembalilah ke tempatmu, lalu terbitlah engkau.’ Maka matahari pun terbit kepada manusia dari tempat terbenamnya.’ Kemudian Abdullah membacakan ayat ini:

يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا  
إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا  
خَيْرًا

"Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya." (Qs. Al An'aam [6]: 158).

Diriwayatkan juga oleh Muslim di dalam *Ash-Shahih*-nya, Abu Daud dan Ibnu Majah, dari hadits Abu Hayyan Yahya bin Sa'id bin Hayyan, dari Abu Zur'ah, dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Aku hafal dari Rasulullah ﷺ suatu hadits yang aku tidak pernah melupakannya..." lalu ia menyebutkannya sebagaimana yang telah dikemukakan.<sup>72</sup>

Telah kami sebutkan juga, bahwa yang dimaksud dengan tanda-tanda di sini adalah yang tidak umum, akan tetapi yang luar biasa. Abdullah bin Amr mengira bahwa terbitnya matahari dari tempat terbenamnya lebih dulu daripada keluarnya binatang melata, dan itu memang memungkinkan dan sesuai, *wallahu a'lam*.

<sup>72</sup> Hadits Muslim telah dikemukakan, dan dikeluarkan juga oleh Abu Daud (4310) dan Ibnu Majah (4069).

Berkenaan dengan ini terdapat hadits *gharib* yang diriwayatkan oleh Al Hafizh Abu Al Qasim Ath-Thabarani di dalam *Mu'jam-nya*<sup>73</sup>, ia berkata, "Ahmad bin Yahya bin Khalid bin Hayyan Ar-Raqiq menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Zibriq Al Himshi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id bin Katsir bin Dinar menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dari Huyay bin Abdullah, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا حَرَّ إِبْلِيسُ  
سَاجِدًا يُنَادِي وَيَجْهَرُ: إِلَهِي، مُرْنِي أَنْ أَسْجُدَ لِمَنْ  
شِئْتَ. قَالَ: فَتَجَمَّعُ إِلَيْهِ زَبَانِيَّتُهُ، فَيَقُولُونَ: يَا  
سَيِّدَهُمْ، مَا هَذَا التَّضَرُّعُ؟ فَيَقُولُ: إِنَّمَا سَأَلْتُ رَبِّي أَنْ  
يُنْظِرَنِي إِلَى الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ، وَهَذَا الْوَقْتُ الْمَعْلُومُ.  
قَالَ: ثُمَّ تَخْرُجُ دَابَّةُ الْأَرْضِ مِنْ صَدْعٍ فِي الصَّفَا.  
قَالَ: فَأَوَّلُ خُطْوَةٍ تَضَعُهَا بِأَنْطَاكِيَّةَ، فَتَأْتِي إِبْلِيسَ  
فَتَلْطِمُهُ

"Bila matahari telah terbit dari tempat terbenamnya, iblis menyungkur sujud sambil berseru dengan sangat jelas, 'Wahai Tuhanku,

<sup>73</sup> *Al Mu'jam 'Al Ausath*, (1/98), (94). Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*. Di dalam sanadnya terdapat Ishaq bin Ibrahim bin Zibriq, ia *dha'if*." *Majma' Az-Zawaid*, (8/8).

perintahkanlah aku kepada siapa pun yang Engkau kehendaki.' Maka berkumpul kepadanya golongannya, lalu mereka berkata, 'Wahai pemimpin mereka, perendahan apa ini?' Iblis berkata, 'Sesungguhnya aku hanya meminta kepada Rabbku agar menanggukanku hingga waktu yang telah ditentukan, dan inilah waktu yang telah ditentukan itu.' Kemudian muncullah binatang tanah dari celah Shafa. Maka langkah pertama yang dilangkahkannya adalah di Anthakiyah, lalu ia mendatangi iblis, lalu menamparnya." Hadits ini sangat *gharib*, dan status *marfu'*-nya tampak *munkar*. Kemungkinannya ini didapat dari kedua onta pengangkut yang diperoleh oleh Abdullah bin Amr dalam perang Al Yarmuk dari kitab-kitab ahli kitab, lalu ia menceritakan banyak hal *gharib* dari itu.

Telah dikemukakan pada khabar Ibnu Mas'ud yang diriwayatkan oleh Nu'a'im bin Hammad di dalam *Al Fitan*, bahwa binatang melata itu membunuh iblis, dan ini termasuk khabar yang paling *gharib*, *wallahu a'lam*.

Disebutkan di dalam hadits Thalut bin Abbad, dari Fadhdhal bin Jubair, dari Abu Umamah Shuday Ibnu Ajlan, ia berkata<sup>74</sup>: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ آيَاتِ طُلُوعِ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا

"Sesungguhnya tanda pertama adalah terbitnya matahari dari tempat terbenamnya."

Al Hafizh Abu Bakar bin Mardawaih mengatakan di dalam Tafsirnya<sup>75</sup>: Muhammad bin Ali bin Duhaim menceritakan kepada kami,

<sup>74</sup> Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir*, (8/315), (8022). Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath*. Di dalam sanadnya terdapat Fadhdhalah bin Jubair, ia *dha'if*, dan menjadikan hadits ini *munkar*." *Majma' Az-Zawaid*, (8/9).

Ahmad bin Hazim Abu Gharzah menceritakan kepada kami, Dhirar bin Shurad menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Yazid, dari Abdullah bin Aufa, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيَأْتِينَ عَلَى النَّاسِ لَيْلَةٌ تَعْدِلُ ثَلَاثَ لَيَالٍ مِنْ لَيَالِكُمْ هَذِهِ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ يَعْرِفُهَا الْمُتَتَفِلُونَ، يَقُومُ أَحَدُهُمْ، فَيَقْرَأُ حِزْبَهُ، ثُمَّ يَنَامُ، ثُمَّ يَقُومُ، فَيَقْرَأُ حِزْبَهُ، ثُمَّ يَنَامُ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ صَاحَ النَّاسُ بَعْضُهُمْ فِي بَعْضٍ، فَقَالُوا: مَا هَذَا؟ فَيَفْزَعُونَ إِلَى الْمَسَاجِدِ، فَإِذَا هُمْ بِالشَّمْسِ قَدْ طَلَعَتْ مِنْ مَغْرِبِهَا، حَتَّى إِذَا صَارَتْ فِي وَسْطِ السَّمَاءِ رَجَعَتْ فَطَلَعَتْ مِنْ مَطْلِعِهَا. قَالَ: فَحِينَئِذٍ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا

"Kelak pasti akan datang kepada manusia suatu malam yang sama dengan tiga malam dari malam-malam kalian ini. Bila hal itu terjadi, maka diketahui oleh orang-orang yang biasa melaksanakan shalat sunnah. Seseorang dari mereka bangun lalu membaca wiridnya, kemudian tidur, kemudian bangun lalu membaca wiridnya, kemudian tidur. Ketika mereka sedang demikian, tiba-tiba manusia saling berteriak

<sup>75</sup> Disebutkan oleh As-Suyuthi di dalam *Al-La'ali Al Mashnu'ah*, (1/59). Dan pengarang mengatakan di dalam *Tafsir Ibnu Katsir*, (3/369), "Ini hadits *gharib* dari jalur ini, dan tidak terdapat di dalam satu pun kitab-kitab Sunnah."

kepada sesama mereka, mereka berkata, 'Apa itu?' Maka mereka pun segera menuju ke masjid-masjid, ternyata matahari telah terbit dari tempat terbenamnya, hingga ketika matahari telah di tengah langit, ia kembali lalu terbit dari tempat terbitnya. Beliau bersabda: 'Maka saat itulah iman seseorang tidak lagi berguna bagi dirinya'."

Kemudian Ibnu Mardawaih mengemukakan dari jalur Sufyan Ats-Tsauri, dari Manshur, dari Rib'i, dari Hudzaifah, ia berkata<sup>76</sup>:

سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا آيَةُ  
طُلُوعِ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا؟ فَقَالَ: تَطُولُ تِلْكَ اللَّيْلَةُ  
حَتَّى تَكُونَ قَدْرَ لَيْلَتَيْنِ، فَيَنْتَبَهُ الَّذِينَ كَانُوا يُصَلُّونَ  
فِيهَا، فَيَعْمَلُونَ كَمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ قَبْلَهَا، وَالنُّجُومُ لَا  
تُرَى؛ قَدْ بَاتَتْ مَكَانَهَا، ثُمَّ يَرْقُدُونَ، ثُمَّ يَقُومُونَ،  
فَيُصَلُّونَ، ثُمَّ يَرْقُدُونَ، ثُمَّ يَقُومُونَ، فَتَكِلُ عَلَيْهِمْ  
جَنُوبُهُمْ حِينَ يَتَطَاوَلُ اللَّيْلُ، فَيَفْزَعُ النَّاسُ وَلَا  
يُصْبِحُونَ، فَيَيْنَمَا هُمْ يَنْتَظِرُونَ طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ

<sup>76</sup> Al-La'ali Al Mashnu'ah, (1/59), menyerupai ini. Lihat Ad-Durr Al Manshur, (3/57) dan Tafsir Ibnu Katsir, (3/368).

مَشْرِقِهَا إِذْ طَلَعَتْ مِنْ مَغْرِبِهَا، فَإِذَا رَأَاهَا النَّاسُ آمَنُوا،  
وَلَا يَنْفَعُهُمْ إِيمَانُهُمْ

"Aku bertanya kepada Nabi ﷺ, 'Apa tanda terbitnya matahari dari tempat terbenamnya?' Beliau bersabda, 'Malam tersebut panjang hingga ukuran dengan dua malam, lalu orang-orang yang biasa shalat di malam hari pun bangun, lalu melakukan sebagaimana yang biasa mereka lakukan sebelumnya, sementara bintang-bintang tidak terlihat, telah berada di tempatnya. Kemudian mereka tidur, kemudian bangun lalu shalat, kemudian tidur lagi, kemudian bangun, lalu pinggang mereka terasa lelah karena panjangnya malam, maka manusia pun terjaga namun mereka tidak memasuki pagi. Ketika mereka sedang menantikan terbitnya matahari dari tempat terbitnya, tiba-tiba matahari terbit dari tempat terbenamnya, lalu ketika manusia melihatnya mereka pun beriman, namun iman mereka tidak lagi berguna bagi mereka'."

Al Hafizh Abu Bakar Al Baihaqi mengatakan di dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur*<sup>77</sup>: Abu Al Hasan Muhammad bin Al Husain bin Daud Al Alawi mengabarkan kepada kami, Abu Nashr Muhammad bin Hamdawaih bin Sahl Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Hammad Al Amuli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Imran menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibnu Abi Laila menceritakan kepadaku, dari Isma'il bin Raja', dari Sa'd bin Iyas, dari Abdullah bin Mas'ud: "Bahwa pada suatu hari ia mengatakan kepada orang-orang yang menghadiri majlisnya, 'Bagaimana pendapat kalian mengenai firman Allah ﷻ:

<sup>77</sup> As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur*, (3/60) dan *Al-La'ali Al Mashnu'ah*, (1/60), menyandarkannya kepada Al Baihaqi, sebagaimana yang dikeluarkan oleh Abu Asy-Syaikh di dalam *Al 'Azhamah* (637), dari jalur Muhammad bin Imran, dengan ini.

## تَعَرَّبُ فِي عَيْنِ حَمِثَةٍ

"Matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam." (Qs. Al Kahfi [18]: 86)?, apa maksudnya?' Mereka berkata, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Ia berkata, 'Sesungguhnya matahari itu terbenam, bersujud kepada-Nya, mensucikan-Nya dan mengagungkan-Nya, kemudian berhenti di bawah Arsy. Lalu saat tiba waktu terbitnya ia sujud kepada-Nya, mensucikan-Nya dan mengagungkan-Nya, kemudian meminta izin, lalu ia pun diizinkan. Lalu bila tiba hari dimana ia ditahan, ia bersujud kepada-Nya, mensucikan-Nya dan mengagungkan-Nya, kemudian meminta izin kepada-Nya, namun dikatakan kepadanya, 'Menetaplah engkau.' Lalu ketika tiba lagi saat untuk terbitnya, ia bersujud kepada-Nya, mensucikan-Nya dan mengagungkan-Nya, kemudian meminta izin kepada-Nya, namun dikatakan kepadanya, 'Menetaplah engkau.' Ia pun ditahan selama dua malam.' Ia melanjutkan, 'Orang-orang yang bertahajjud pun kaget, lalu pada malam itu seseorang berteriak kepada tetangganya, 'Wahai Fulan, ada apa dengan kita di malam ini? Sungguh aku telah tidur hingga puas dan telah shalat hingga lelah.' Lalu dikatakan kepada matahari, 'Terbitlah engkau dari tempat engkau terbenam.' Maka itulah hari dimana:

## لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِنْ قَبْلُ

"Tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu." (Qs. Al An'aam [6]: 158).

Imam Ahmad berkata<sup>78</sup>: Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ayyasy menceritakan kepada kami, dari Dhamdham bin Zur'ah, dari Syuraih bin Ubaid, ia mengembalikannya

<sup>78</sup> *Al Musnad* (1/192), (1671). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya hasan." *Al Musnad* (3/206).

kepada Malik bin Yukhamir, dari Ibnu As-Sa'di, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ مَا دَامَ الْعَدُوُّ يُقَاتِلُ

"Hijrah tidak terputus selama ada musuh yang memerangi."

Lalu Mu'awiyah, Abdurrahman bin Auf dan Abdullah bin Amr bin Al Ash mengatakan: bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْهِجْرَةَ خَصْلَتَانِ؛ إِحْدَاهُمَا أَنْ تَهْجُرَ  
السَّيِّئَاتِ، وَالْأُخْرَى أَنْ تُهَاجِرَ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَلَا  
تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ مَا تُقْبَلَتِ التَّوْبَةُ، وَلَا تَزَالُ التَّوْبَةُ  
مَقْبُولَةً حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنَ الْمَغْرِبِ، فَإِذَا طَلَعَتْ،  
طُبِعَ عَلَى كُلِّ قَلْبٍ بِمَا فِيهِ، وَكَفِيَ النَّاسُ الْعَمَلَ

"Sesungguhnya hijrah itu ada dua macam; pertama, engkau menjauhi keburukan-keburukan, dan yang lainnya adalah engkau hijrah kepada Allah dan Rasul-Nya. Hijrah tidak terputus selama taubat masih bisa diterima, dan taubat masih bisa diterima hingga terbitnya matahari dari tempat terbenamnya. Bila matahari telah terbit (dari tempat terbenamnya), maka dicaplah pada setiap hati dengan apa yang ada padanya, dan dicukupkan amal pada manusia." Ini sanad yang jayyid lagi kuat, namun tidak seorang pun dari para penyusun kitab yang mengeluarkannya.

Disebutkan di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, At-Tirmidzi –dan ia menshahihkannya–, An-Nasa'i dan Ibnu

Majah, dari jalur Ashim bin Abu An-Najud, dari Zirr bin Hubaisy, dari Shafwan bin Assal<sup>79</sup>: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ فَتَحَ بَابًا قِبَلَ الْمَغْرِبِ عَرْضُهُ سَبْعُونَ - أَوْ  
قَالَ: أَرْبَعُونَ - عَامًا لِلتَّوْبَةِ، لَا يُغْلَقُ حَتَّى تَطْلُعَ  
الشَّمْسُ مِنْهُ

"*Sesungguhnya Allah membukakan pintu di arah barat yang lebarnya tujuh puluh -atau beliau mengatakan: empat puluh- tahun untuk taubat. Pintu itu tidak tertutup hingga matahari terbit darinya.*"

Hadits-hadits yang *mutawatir* ini di samping ayat-ayat yang mulia, menunjukkan bahwa orang yang baru beriman atau bertaubat setelah terbitnya matahari dari tempat terbenamnya, maka tidak akan diterima darinya, dan hanya begitu, *wallahu a'lam*. Karena hal itu merupakan tanda terbesar di antara tanda-tanda kiamat yang menunjukkan telah dekat waktunya, maka waktu tersebut diperlakukan dengan perlakuan hari kiamat, sebagaimana yang difirmankan Allah ﷻ,

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ رَبُّكَ أَوْ  
يَأْتِيَ بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ يَوْمَ يَأْتِي بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا  
إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ ءَامَنَتْ مِنْ قَبْلُ

<sup>79</sup> *Al Musnad* (4/240, 241), (18120), (18125); *At-Tirmidzi* (3535, 3536); *An-Nasa'i* di dalam *Al Kubra*, (11178) dan *Ibnu Majah* (4070). Hadits hasan (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2801)).

"Yang mereka nanti-nanti tidak lain hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka (untuk mencabut nyawa mereka), atau kedatangan Tuhanmu atau kedatangan sebagian tanda-tanda Tuhanmu. Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu." (Qs. Al An'aam [6]: 158).

Allah ﷻ juga berfirman,

فَلَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا قَالُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَحَدُّهُ وَكَفَرْنَا بِمَا  
 كُنَّا بِهِ مُشْرِكِينَ ﴿٨٤﴾ فَلَمْ يَكُ يَنْفَعُهُمْ إِيمَانُهُمْ لَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا سُنَّتَ  
 اللَّهُ الَّتِي قَدْ خَلَتْ فِي عِبَادِهِ ۗ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْكَافِرُونَ ﴿٨٥﴾

"Maka tatkala mereka melihat adzab Kami, mereka berkata, 'Kami beriman hanya kepada Allah saja dan kami kafir kepada sembahhan-sembahhan yang telah kami persekutukan dengan Allah.' Maka iman mereka tiada berguna bagi mereka tatkala mereka telah melihat siksa Kami. Itulah sunah Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan di waktu itu binasalah orang-orang kafir." (Qs. Ghaafir [40]: 84-85).

Allah ﷻ juga berfirman,

فَهَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيَهُمْ بَغْتَةً فَقَدْ جَاءَ أَشْرَاطُهَا  
 فَأَنَّى لَهُمْ إِذَا جَاءَهُمْ ذِكْرُهُمْ ﴿١٨﴾

"Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena

*sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila hari kiamat sudah datang?"* (Qs. Muhammad [47]: 18).

Al Baihaqi menuturkan, dari Al Hakim, bahwa ia berkata, "Tanda pertama yang muncul adalah munculnya Dajjal, kemudian turunnya Isa bin Maryam, kemudian terbukanya dinding Ya'juj dan Ma'juj, kemudian keluarnya binatang tanah, kemudian terbitnya matahari dari tempat terbenamnya." Ia melanjutkan, "Karena bila matahari terbit dari tempat terbenamnya, maka berimanlah semua manusia yang ada di muka bumi. Jika turunnya Isa setelah itu, maka beliau tidak akan menemukan orang kafir."

Apa yang dikatakannya ini perlu diberi catatan, karena imannya penduduk bumi saat itu tidak lagi berguna bagi mereka, karena tidaklah berguna iman seseorang yang sebelumnya tidak beriman, maka orang yang baru beriman atau bertaubat pada hari itu, tidak akan diterima darinya, kecuali orang yang telah beriman atau bertaubat sebelum itu. Demikian juga firman Allah ﷻ mengenai kisah turunnya Isa di akhir zaman:

وَأَنْ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لِيُؤْمِنُوا بِهِ، قَبْلَ مَوْتِهِ،

"Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya." (Qs. An-Nisaa` [4]: 159), yakni sebelum matinya Isa, dan setelah turunnya beliau, semua ahli kitab beriman kepadanya secara terpaksa. Artinya, bahwa mereka mendapati bahwa ternyata beliau adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Jadi kaum nashrani tahu kedustaan dirinya dalam menyatakan ketuhanan dan kenabian kepada beliau, dan orang yahudi pun tahu bahwa beliau adalah seorang nabi lagi seorang rasul dari Allah, bukan anak zina

sebagaimana yang dituduhkan oleh para pendosa dari mereka, semoga laknat dan kemurkaan Allah berkesinambungan atas mereka.

## Kabut Yang Muncul Sebelum Hari Kiamat

Allah ﷻ berfirman,

فَأَرْقَبُ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُحَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ يَغْشَى  
النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١﴾

"Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih" hingga: ﴿١١﴾ إِنَّا مُنْفِقُونَ  
"Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan." (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 10-16).

Kami telah mengulas penafsiran ayat ini di dalam surah Ad-Dukhan<sup>80</sup> secara cukup dan gamblang. Al Bukhari<sup>81</sup> menukil dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia menafsirkan itu sebagai sesuatu yang dialami oleh kaum Quraisy karena kelaparan yang sangat, yaitu karena disebabkan paceklik setelah Rasulullah ﷺ mendoakan keburukan itu atas mereka, lalu seseorang dari mereka melihat sebuah kabut di antara dirinya dan langit karena sangat laparnya.

Penafsiran ini sangat janggal, dan tidak ada nukilan seperti itu dari seorang shahabat pun selainnya. Sebagian ulama kontemporer

<sup>80</sup> *Tafsir Ibnu Katsir* (7/232-237).

<sup>81</sup> Al Bukhari (4821).

berusaha menyangkal dan membantah itu dengan riwayat valid di dalam hadits Abu Sarihah Hudzaifah bin Asid:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَرَوْا عَشْرَ آيَاتٍ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga kalian melihat sepuluh tanda," lalu beliau menyebutkan kabut di antaranya. Demikian juga di dalam hadits Abu Hurairah:

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا

"Bersegeralah kalian beramal sebelum datangnya yang enam," lalu di antaranya beliau menyebutkan kabut. Kedua hadits ini terdapat di dalam *Shahih Muslim* secara *marfu'*, sedangkan yang *marfu'* lebih didahulukan daripada yang *mauquf*. Dan di dalam zhahirnya Al Qur'an ada yang menunjukkan adanya kabut di langit yang meliputi manusia, dan ini adalah perkara pasti yang umum, dan tidak sebagaimana yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, yaitu sebagai fantasi dalam penglihatan orang-orang Quraisy karena kondisi yang sangat kelaparan.

Allah ﷻ berfirman,

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾

"Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata." (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 10), yakni jelas, nyata lagi riil, bukan fantasi karena sangat kelaparan.

رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾

"(Mereka berdoa): Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami adzab itu. Sesungguhnya kami akan beriman." (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 12),

yakni orang-orang di masa itu berseru kepada Rabb mereka dengan doa ini; mereka memohon agar Allah melenyapkan kesulitan ini dari mereka, karena mereka telah beriman dan meyakini karena hal-hal ghaib yang telah dijanjikan kepada mereka itu, bahwa setelah itu adalah hari kiamat. Ini menunjukkan, bahwa peristiwa ini sebelum hari kiamat, karena bisa dihilangkan, dan bisa dilakukan taubat dan keimanan. *Wallahu a'lam*.

Al Bukhari<sup>82</sup> meriwayatkan, dari Muhammad bin Katsir, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Al A'masy dan Manshur, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, ia berkata: Ketika seorang lelaki menceritakan hadits di Kindah, ia berkata: Akan datang kabut pada hari kiamat, lalu kabut itu mengambil pendengaran dan penglihatan orang-orang munafik, dan mengambil orang mukmin seperti bentuk pilek. Maka kami pun kaget, lalu kami mendatangi Ibnu Mas'ud. Saat itu ia sedang bersandar, maka ia pun marah, lalu duduk dan berkata, "Wahai manusia, barangsiapa mengetahui sesuatu maka hendaklah ia mengatakan(nya), dan barangsiapa yang tidak mengetahui maka hendaklah ia mengatakan, 'Allaahu a'lam (Allah lebih mengetahui).' Karena termasuk pengetahuan adalah mengatakan, 'Allahu a'lam,' untuk sesuatu yang tidak ia ketahui. Karena Allah ﷻ telah berfirman kepada Nabi-Nya, Muhammad ﷺ,

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٨٦﴾

"Katakanlah (hai Muhammad): Aku tidak meminta upah sedikit pun kepadamu atas dakwahku; dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan." (Qs. Shaad [38]: 86). Dan sesungguhnya kaum Quraisy telah melambatkan diri dari memeluk Islam, maka Rasulullah ﷺ mendoakan keburukan kepada mereka, yang mana beliau mengucapkan,

---

<sup>82</sup> Al Bukhari (4774).

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَيْهِمْ بِسَبْعِ كَسْبَعِ يُوسُفَ

"Ya Allah, tolonglah aku atas mereka dengan paceklik seperti paceklik di masa Yusuf,"

Maka mereka pun ditimpa paceklik hingga mereka ditimpa kesulitan berat di saat itu, mereka memakan bangkai dan tulang, dan ada seseorang yang melihat seperti bentuk kabut di antara langit dan bumi. Lalu Abu Sufyan mendatangi beliau lalu berkata, 'Wahai Muhammad, engkau datang dengan memerintahkan silaturahmi, sementara kaummu telah ditimpa kesulitan berat, maka berdoalah kepada Allah.' Maka beliau pun membacakan ayat ini:

فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ يَغْشَى  
النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١﴾ رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا  
مُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾

"Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih. (Mereka berdoa): 'Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami adzab itu. Sesungguhnya kami akan beriman.' hingga ﴿١٥﴾

"Sesungguhnya (kalau) Kami akan melenyapkan siksaan itu agak sedikit sesungguhnya kamu akan kembali (lingkar)".

Apakah dilenyapkan adzab akhirat dari mereka setelah kedatangannya kemudian mereka kembali kepada kekufuran. Itulah firman-Nya:

يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَىٰ إِنَّا مُنْقِمُونَ ﴿١٦﴾

"(Ingatlah) hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan." (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 10-16), itulah perang Badar.

فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا ﴿٧٧﴾

"Karena itu kelak (adzab) pasti (menimpamu)." (Qs. Al Furqaan [24]: 77), itulah perang Badar.

الْم ۝ ١ غُلِبَتِ الرُّومُ ۝ ٢ فِي آدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ

غَلِبَهُمْ سَيَغْلِبُونَ ﴿٣﴾

"Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang." (Qs. Ar-Ruum [30]: 1-3), sedangkan Romawi telah berlalu, maka keempat hal itu telah berlalu.

Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari dan Muslim<sup>83</sup> dari hadits Al A'masy dan Manshur, dengan sanad ini menyerupai ini. Di dalam riwayat lain disebutkan<sup>84</sup>: "Telah berlalu bulan, kabut, Romawi dan adzab yang pasti menimpa." Al Bukhari<sup>85</sup> telah mengemukakannya dari banyak jalur dengan berbagai lafazh. Ucapan penutur ini, bahwa kabut itu sebelum kiamat, adalah tidak tepat, dan karena itu Ibnu Mas'ud berusaha menyangkalnya. Bahkan sebelum hari kiamat kabut ini sudah

<sup>83</sup> Al Bukhari, (4822) dan Muslim (39, 40/2798).

<sup>84</sup> Al Bukhari (4824) dan Muslim (39/2798) dengan menyebutkan lafazh الْبَطْشَةَ (hantaman) sebagai pengganti lafazh الْقَمَرُ (bulan).

<sup>85</sup> Al Bukhari (4821-4824).

ada, sebagaimana juga adanya tanda-tanda yang lain, yaitu binatang melata dan Dajjal, serta Ya'juj dan Ma'juj, sebagaimana yang ditunjukkan oleh sejumlah hadits dari Abu Sarihah, Abu Hurairah dan para shahabat lainnya, dan sebagaimana yang telah dinyatakan secara jelas di dalam hadits-hadits tersebut.

Adapun apa yang sebelum hari kiamat, telah dikemukakan di dalam *Ash-Shahih*, bahwa api itu keluar dari dasar Adn, api itu menggiring manusia ke padang mahsyar (tempat penghimpunan para makhluk), yang mana api itu bermalam di tempat mereka bermalam, dan beristirahat siang di tempat mereka beristirahat siang, serta memakan mereka yang ketinggalan.

## Petir-Petir Yang Terjadi Saat Mendekatnya Kiamat

Imam Ahmad<sup>86</sup> berkata: Muhammad bin Mush'ab menceritakan kepada kami, Umarah menceritakan kepada kami, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

تَكْثُرُ الصَّوَاعِقُ عِنْدَ اقْتِرَابِ السَّاعَةِ حَتَّى يَأْتِيَ  
الرَّجُلُ الْقَوْمَ فَيَقُولُ: مَنْ صُعِقَ قَبْلَكُمْ الْغَدَاةَ؟  
فَيَقُولُونَ: صُعِقَ فُلَانٌ، وَفُلَانٌ

<sup>86</sup> *Al Musnad* (3/64), (11638). Syaikh Syu'aib berkata, "Hadits *shahih*." *Al Musnad* (18/163).

"Kelak akan banyak petir saat telah mendekatnya kiamat, sampai-sampai seseorang mendatangi suatu kaum lalu berkata, 'Siapa dari kalian yang tadi siang terkena petir?' Mereka pun menjawab, 'Fulan dan Fulan terkena petir'."

Imam Ahmad<sup>87</sup> berkata: Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Arthah –yakni Ibnu Al Mundzir– menceritakan kepada kami, 'Aku mendengar Dhamrah bin Habib, 'Aku mendengar Salamah bin Nufail As-Sakuni, ia berkata,

كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ إِذْ قَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ أُتِيَتْ بِطَعَامٍ  
مِنَ السَّمَاءِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: وَبِمَاذَا؟ قَالَ: بِمِسْخَنَةٍ.  
قَالَ: فَهَلْ كَانَ فِيهَا فَضْلٌ عَنْكَ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَمَا  
فُعِلَ بِهِ؟ قَالَ: رُفِعَ، وَهُوَ يُوحَى إِلَيَّ أَنِّي مَكْفُوتٌ غَيْرُ  
لَابِتٍ فِيكُمْ وَلَسْتُمْ لِابْتِئَانِ بَعْدِي إِلَّا قَلِيلًا بَلْ تَلْبِثُونَ  
حَتَّى تَقُولُوا: مَتَى؟ وَسَتَأْتُونَ أَفْنَادًا يُفْنِي بَعْضُكُمْ  
بَعْضًا، وَيَبِينُ يَدِي السَّاعَةَ مُوتَانٌ شَدِيدٌ وَبَعْدَهُ سَنَوَاتُ  
الزَّلَازِلِ

<sup>87</sup> Al Musnad (4/104), (17005).

"Kami tengah duduk di hadapan Rasulullah ﷺ, tiba-tiba seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah, pernahkah engkau diberi makanan dari langit?' Beliau menjawab, 'Ya.' Ia berkata lagi, 'Dengan apa?' Beliau menjawab, '*Dengan bejana.*' Ia berkata lagi, 'Apakah ada lainnya setelah keperluanmu?' Beliau menjawab, 'Ya.' Ia berkata lagi, 'Lalu apa yang terjadi padanya?' Beliau menjawab, '*Diangkat, dan diwahyukan kepadaku bahwa aku akan dikuburkan, tidak lagi tinggal di tengah kalian, dan kalian pun tidak akan lama lagi tinggal setelah ketiadaanku kecuali sebentar, bahkan kalian akan tinggal hingga kalian mengatakan, 'Kapan?' Dan kalian akan mendatangi golongan-golongan yang saling membinasakan satu sama lain. Dan sebelum terjadinya kiamat akan terjadi kematian yang mengerikan, lalu setelahnya adalah tahun-tahun banyak gempa.*'"

Imam Ahmad<sup>88</sup> berkata: Muammal menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Ali bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Khalid bin Al Huwairits, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

الْآيَاتُ خَرَزَاتُ مَنْظُومَاتٍ فِي سِلْكٍ فَإِنْ يُقَطَّعَ  
 السِّلْكُ يَتَّبِعُ بَعْضُهَا بَعْضًا

"Tanda-tanda itu (bagaikan) permata pada untaian benang, bila benang itu dipotong maka akan berjatuhan saling bersusulan'." Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*.

<sup>88</sup> *Al Musnad* (2/219 (7040). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *dha'if*." *Al Musnad* (1/617, 618).

## Terjadinya Hujan Besar Sebelum Hari Kiamat

Al Hafizh Abu Bakar Al Bazzar mengatakan di dalam *Musnad*-nya, "Ishaq menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُمَطِّرَ السَّمَاءُ مَطْرًا لَا  
تُكْنُ مِنْهُ بُيُوتُ الْمَدَرِ، وَلَا تُكْنُ مِنْهُ إِلَّا بُيُوتُ الشَّعْرِ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga langit menurunkan hujan dimana rumah-rumah tanah tidak luput darinya, dan tidak ada yang terlupakan darinya kecuali rumah-rumah bulu."<sup>89</sup>

### Hal-Hal yang Membuat Kiamat Tidak Akan Terjadi, Di Antaranya Ada Yang Telah dan Yang Belum Terjadi

Di antaranya banyak hal yang telah dikemukakan, dan kami akan menyebutkan hal-hal lainnya, serta mengemukakan sebagian dari tanda-tanda kiamat serta yang menunjukkan telah dekatnya kiamat. Hanya Allah-lah yang kuasa memberi pertolongan.

---

<sup>89</sup> Dikeluarkan juga oleh Ahmad di dalam *Al Musnad* (2/262), (7554), dari jalur Suhail dengan redaksi ini. Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* menurut syarat Muslim." *Al Musnad* (13/12).

Telah dikemukakan apa yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Abu Al yaman, dari Syu'aib, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا تُقَوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَطَاوَلَ النَّاسُ فِي الْبُنْيَانِ.  
وَلَا تُقَوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتَلَ فِتْنَانِ عَظِيمَتَانِ، يَكُونُ  
بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ، دَعَوَاهُمَا وَاحِدَةٌ. وَلَا تُقَوْمُ  
السَّاعَةُ حَتَّى يُقْبِضَ الْعِلْمُ، وَتَكْثُرَ الزَّلَازِلُ، وَيَتَقَارَبَ  
الزَّمَانُ، وَتَكْثُرَ الْفِتْنُ، وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ. وَلَا تُقَوْمُ السَّاعَةُ  
حَتَّى يُبْعَثَ دَجَالُونَ كَذَّابُونَ قَرِيبٌ مِنْ ثَلَاثِينَ، كُلُّهُمْ  
يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ. وَلَا تُقَوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمُرَّ  
الرَّجُلُ بِقَبْرِ الرَّجُلِ فَيَقُولُ: لَيْتَنِي مَكَانَكَ. وَلَا تُقَوْمُ  
السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، فَإِذَا طَلَعَتْ  
وَرَأَاهَا النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ، وَذَلِكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ  
نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي

إِيمَانَهَا خَيْرًا. وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثَرَ فِيكُمْ  
 الْمَالُ، حَتَّى يُهَمَّ رَبُّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُهُ مِنْهُ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga manusia saling berlomba meninggikan bangunan, dan tidak akan terjadi kiamat hingga berperangnya dua kelompok besar lalu terjadi peperangan besar di antara keduanya, yang mana klaim keduanya sama. Tidak akan terjadi kiamat hingga dicabutnya ilmu, banyak terjadi gempa bumi, saling berdekatannya masa [yakni malam dan siang hampir sama], muncul berbagai fitnah dan banyak terjadi pembunuhan. Tidak akan terjadi kiamat hingga dimunculkannya para dajjal pendusta yang hampir mencapai tiga puluh orang, semuanya mengaku bahwa dirinya adalah utusan Allah. Tidak akan terjadi kiamat hingga seseorang melewati kuburan orang lain lalu berkata, 'Duhai kiranya aku berada di posisimu.' Tidak akan terjadi kiamat hingga matahari terbit dari tempat terbenamnya, lalu bila telah terbit (dari tempat terbenamnya) dan dilihat oleh manusia, mereka semua beriman, dan itulah saat 'tidak lagi bermanfaat iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya.' (Qs. Al An'aam [6]: 158). Dan tidak akan terjadi kiamat hingga banyak harta di tengah kalian, sampai-sampai pemilik harta mencari-cari orang yang mau menerima sedekah darinya." Diriwayatkan juga oleh Muslim dari jalur lainnya dari Abu Hurairah.<sup>90</sup>

Telah dikemukakan juga hadits dari Abu Hurairah, Budairah dan Abu Bakrah  dan yang lainnya:

<sup>90</sup> Muslim (248, 157).

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا التُّرُكَ عِرَاضَ  
 الْوُجُوهِ، ذَلْفَ الْأَنْوَفِ، كَأَنَّ وَجُوهُهُمْ الْمَجَانُّ  
 الْمَطْرَقَةُ، يَنْتَعِلُونَ الشَّعَرَ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga kalian memerangi Turk yang berwajah datar, berhidung pesek, seakan-akan wajah mereka adalah perisai yang ditempa, mereka beralaskan bulu" al hadits.

Mereka adalah Bani Qanthura`, yaitu budak perempuannya Al Khalil 🕌.

Disebutkan di dalam *Ash-Shahihain*<sup>91</sup>, dari hadits Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata: Rasulullah 🕌 bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَقِلَّ الْعِلْمُ وَيَظْهَرَ  
 الْجَهْلُ وَالزَّيْنَى، وَتُشْرَبَ الْخَمْرُ، وَيَقِلَّ الرَّجَالُ،  
 وَيُكْثِرَ النِّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيْمُ الْوَاحِدُ

"Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat adalah sedikitnya ilmu serta tampaknya kebodohan dan zina, diminumnya khamer, sedikitnya kaum lelaki dan banyaknya kaum wanita hingga untuk lima puluh wanita hanya satu pengayom (lak-laki)."

Sufyan Ats-Tsauri<sup>92</sup> meriwayatkan, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah 🕌, bahwa beliau bersabda,

<sup>91</sup> Al Bukhari, 81 dan Muslim, (9/2671).

لَا تَذْهَبُ الْأَيَّامُ وَاللَّيَالِي حَتَّى تَعُودَ أَرْضُ  
 الْعَرَبِ مُرُوجًا وَأَنْهَارًا، أَوْ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنِ  
 جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَيَقْتُلُونَ عَلَيْهِ، فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ  
 تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ، وَيَنْجُو وَاحِدٌ

"Tidak akan berlalu hari-hari dan malam-malam hingga kembalinya tanah Arab menjadi padang rumput dan sungai-sungai, atau hingga sungai Euphrat menyingkap sebuah gunung emas, lalu mereka berperang karenanya, lalu dari setiap seratus orang terbunuhlah sebanyak sembilan puluh sembilan dan satu selamat." Diriwayatkan juga oleh Muslim dari jalur lainnya dari Suhail. Al Bukhari juga meriwayatkan, dari Abu Al Yaman, dari Syu'aib. Dan Muslim mengeluarkan dari hadits Ma'mar, keduanya<sup>93</sup> dari Az-Zuhri, dari Sa'id, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَضْطَرِبَ أَلْيَاتُ نِسَاءِ  
 دَوْسٍ حَوْلَ ذِي الْخَلْصَةِ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga pinggul-pinggul kaum wanita Bani Daus bergoyang-goyang di sekitar Dzul Khalashah," yaitu salah satu thaghutnya Bani Daus yang pernah mereka sembah di masa jahiliyah.

<sup>92</sup> HR. Al Hakim di dalam *Al Mustadrak*, (4/477), dari jalur Sufyan, dengan redaksi ini. Al Hakim berkata, "*Shahih* menurut syarat Muslim, namun keduanya (Al Bukhari dan Muslim) tidak mengeluarkannya."

<sup>93</sup> Al Bukhari (7116) dan Muslim (51/2906).

Disebutkan di dalam *Shahih Muslim*<sup>94</sup>, dari hadits Al Aswad bin Al Ala', dari Abu Salamah, dari Aisyah, ia berkata,

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:  
لَا يَذْهَبُ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ، حَتَّى تُعْبَدَ اللَّاتُ وَالْعُزَّى.  
فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ كُنْتُ لَأُظَنُّ حِينَ أَنْزَلَ اللَّهُ:  
هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ  
عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ. أَنَّ ذَلِكَ تَامًا.  
فَقَالَ: إِنَّهُ سَيَكُونُ مِنْ ذَلِكَ مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ  
رِيحًا طَيِّبَةً، فَتَوَفَّى كُلَّ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةِ  
خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ، فَيَبْقَى مَنْ لَا خَيْرَ فِيهِ، فَيَرْجِعُونَ  
إِلَى دِينِ آبَائِهِمْ

"Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidak akan berlalu malam dan siang hingga disembahnya Laata dan 'Uzza.' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku menduga bahwa ketika Allah menurunkan: 'Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.'" (Qs. At-Taubah [9]: 33), bahwa itu telah sempurna.'

<sup>94</sup> Muslim (52/2907).

Beliau bersabda, 'Sesungguhnya dari itu akan terjadi apa yang dikehendaki Allah, kemudian Allah mengirimkan angin yang lembut, lalu mewafatkan setiap orang yang di dalam hatinya terdapat keimanan walaupun hanya seberat biji sawi. Lalu tersisalah orang-orang yang tidak ada kebaikan padanya, lalu mereka kembali kepada agama nenek moyang mereka.'

Disebutkan di dalam Juz (bagian) Al Anshari, dari Muhammad, dari Anas, bahwa Abdullah bin Salam menanyakan kepada Rasulullah ﷺ, "Apa tanda pertama kiamat?" Beliau bersabda,

نَارٌ تَحْشُرُ النَّاسَ مِنَ الْمَشْرِقِ إِلَى الْمَغْرِبِ

"Api yang menggiring manusia dari Masyriq (timur) ke arah Maghrib (barat)." al hadits selengkapnya. Diriwayatkan oleh Al Bukhari<sup>95</sup> dari hadits Humaid, dari Anas.

Disebutkan di dalam hadits Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, bahwa pada saat Rasulullah ﷺ muncul untuk orang-orang, tiba-tiba seorang badui mendatangi beliau, lalu menanyakan kepada beliau tentang keimanan, lalu ia menyebutkan haditsnya hingga orang itu mengatakan, "Wahai Rasulullah, kapan terjadinya kiamat?" Beliau bersabda,

مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَلَكِنْ سَأَحَدُّكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا؛ إِذَا وَكَلَّتِ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا، فَذَاكَ

<sup>95</sup> Al Bukhari (3329, 3938, 4480).

مِنْ أَشْرَاطِهَا، وَإِذَا كَانَ الْحُفَاةُ الْعُرَاةُ رُعُوسَ النَّاسِ،  
فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ

"Orang yang ditanya mengenai itu tidak lebih mengetahui daripada yang bertanya, akan tetapi aku akan menceritakan kepadamu tentang tanda-tandanya; Bila ada seorang budak perempuan yang melahirkan majikannya, maka itu termasuk tanda-tandanya. Bila orang-orang yang tadinya tidak beralas dan bertelanjang telah menjadi para pemimpin manusia, maka itu termasuk tanda-tandanya. Ada lima hal yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali oleh Allah." Kemudian beliau membacakan:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ، عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي  
الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ  
أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Qs. Luqmaan [31]: 34). Kemudian lelaki itu pergi, lalu beliau bersabda, رُدُّوهُ عَلَيَّ (Panggilkan ia kembali kepadaku), namun mereka tidak melihat apa-apa. Lalu beliau bersabda, هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ (Ini adalah Jibril, beliau

datang untuk mengajarkan kepada manusia tentang agama mereka).  
Diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim di dalam *Ash-Shahihain*.<sup>96</sup>

Di dalam riwayat Muslim, dari Umar bin Khaththab, disebutkan menyerupai ini dengan redaksi yang lebih panjang dari ini.<sup>97</sup>

Jadi Sabda beliau: *أَنَّ تِلْدَ الْأَمَةِ رَبَّتَهَا* (seorang budak perempuan melahirkan majikannya), maksudnya bahwa para budak perempuan di akhir zaman, mereka itulah yang diisyaratkan dengan para dayang, dimana budak perempuan di bawah kekuasaan seorang lelaki pembesar tanpa para wanita merdeka lainnya. Karena itulah disertai dengan sabda beliau:

وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ يَتَطَاوَلُونَ فِي

الْبُنْيَانِ

"Dan engkau melihat orang-orang yang tadinya tidak beralas, bertelanjang lagi fakir saling berlomba-lomba dalam meninggikan bangunan,"

Maksudnya bahwa mereka menjadi para pemuka manusia, karena harta mereka telah menjadi banyak dan wibawa mereka semakin maninggi, namun mereka tidak memiliki perilaku dan kepedulian selain saling berlomba dalam meninggikan bangunan.

Ini juga sebagaimana yang disebutkan di dalam hadits yang lalu:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكُونَ أَحْظَى النَّاسِ بِالْدُّنْيَا

لُكْعُ ابْنِ لُكْعٍ

<sup>96</sup> Al Bukhari (4777) dan Muslim (9, 10).

<sup>97</sup> Muslim (8).

"Tidak akan terjadi kiamat hingga manusia yang paling beruntung dengan keduniaan adalah orang yang tidak jelas anaknya orang yang tidak jelas<sup>98</sup>."

Disebutkan di dalam hadits lainnya:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَسُودَ كُلَّ قَبِيلَةٍ رُذَالُهَا

"Tidak akan terjadi kiamat hingga setiap kabilah dipimpin oleh golongan rendahnya."<sup>99</sup>

Disebutkan di dalam hadits lainnya<sup>100</sup>:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

"Bila urusan disandarkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat."

Ada yang menafsirkan dengan banyaknya tawanan karena banyaknya penaklukan, dan ini telah banyak terjadi di masa awal umat ini. Namun bukan sifat ini yang termasuk di antara tanda-tanda kiamat yang menutup waktu dunia. *Wallahu a'lam*.

<sup>98</sup> Yakni yang tidak diketahui asalnya dan tidak terpuji akhlaknya.

<sup>99</sup> Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir* (10/8 (9771) dan *Al Ausath* (7711), serta Al Bazzar di dalam *Musnad*-nya, 1434. Al Bazzar berkata, "Hadits ini kami tidak mengetahui diriwayatkan dari Nabi SAW kecuali oleh 'Abdullah bin Mas'ud." Al Haitami berkata, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath-Thabarani. Di dalam sanadnya terdapat Husain bin Qais, sedangkan ia *matruk* (riwayatnya ditinggalkan)." Ia juga mengatakan, "Ia juga meriwayatkannya di dalam *Al Ausath*, dan di dalam sanadnya terdapat Mubarak bin Fadhalah, sedang ia seorang *mudallis*, sementara Habib bin Farrukh, aku tidak mengetahuinya." *Al Majma'*, (7/327). Di dalam *Al Fathh* disebutkan: HR. Ath-Thabarani dengan lafah: مُنَافِقُونَهَا (*kaum munafiknya*), dan di dalam lafahz lainnya ia mengatakan: رُذَالُهَا (*golongan rendahannya*).

<sup>100</sup> Al Bukhari (5/275).

Al Baihaqi mengatakan di dalam kitab *Al Ba'ts wa An-Nusyur*<sup>101</sup>, "Abu Abdullah Al Hafizh dan Abu Zakariya bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, 'Abdul Baqi bin Qani' Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Ibrahim Al 'Askari menceritakan kepada kami, Saif bin Miskin menceritakan kepada kami, Al Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, ia berkata, "Utay berkata, 'Aku keluar untuk menuntut ilmu, lalu aku datang ke Kufah, lalu aku berjumpa dengan Abdullah bin Mas'ud. Aku berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman, adalah tanda kiamat yang engkau ketahui?' Ia berkata, 'Aku pernah menanyakan itu kepada Rasulullah ﷺ, beliau pun bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يَكُونَ الْوَلَدُ غَيْظًا،  
وَالْمَطَرُ قَيْظًا، وَتَفِيضُ الْأَشْرَارِ فَيْضًا، وَتَغْيِضُ الْأَخْيَارِ  
غَيْضًا وَيُصَدِّقُ الْكَاذِبُ، وَيَكْذِبُ الصَّادِقُ، وَيُؤْتَمَنُ  
الْخَائِنُ، وَيُخَوَّنُ الْأَمِينُ، وَيَسْوَدُ كُلَّ قَبِيلَةٍ مُنَافِقُوهَا،  
وَكُلِّ سُوْقٍ فُجَّارُهَا، وَتُزَخْرَفُ الْمَحَارِبُ، وَتَخْرَبُ  
الْقُلُوبُ، وَيَكْتَفِي الرَّجَالُ بِالرِّجَالِ، وَالنِّسَاءُ بِالنِّسَاءِ،  
وَيَخْرَبُ عُمَرَانُ الدُّنْيَا، وَيَعْمُرُ خَرَابُهَا، وَتَظْهَرُ الْفِتْنَةُ

<sup>101</sup> As-Suyuthi Di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/52), menyandarkannya kepada Al Baihaqi di dalam *Al Ba'ts wa An-Nusyur*.

وَأَكْلُ الرَّبِّاءِ، وَتَظْهَرُ الْمَعَازِفُ وَالْكُبُورُ وَشُرْبُ  
الْخَمْرِ، وَتَكْثُرُ الشُّرْطُ وَالْغَمَّازُونَ وَالْهَمَّازُونَ

"*Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat adalah anak menjadi pemarah, hujan menjadi hampa<sup>102</sup>, sangat banyaknya orang-orang jahat, sangat sedikitnya orang-orang baik, dibenarkannya orang yang berbohong, didustakannya orang yang jujur, dipercayanya orang yang khianat, sementara yang amanah dianggap berkhianat, setiap kabilah dipimpin oleh orang-orang munafiknya, setiap pasar dikuasai oleh orang-orang lalimnya, mihrab-mihrab dihias, hati manusia banyak yang hancur, kaum lelaki merasa cukup dengan sesama lelaki dan kaum wanita merasa cukup dengan sesama wanita, bangunan dunia hancur dan kehancuran-kehancuran itu dibangun kembali, banyak muncul fitnah dan pemakan riba, banyak muncul alat-alat musik dan gendang-gendang, diminumnya khamer, banyaknya pihak keamanan, para pengerling dan para pengumpat.*"

Kemudian Al Baihaqi berkata, "Sanadnya mengandung kelemahan, hanya saja mayoritas lafazhnya telah diriwayatkan dengan sanad-sanad lainnya secara terpisah-pisah."

\* Menurut saya (Ibnu Katsir): Di permulaan kitab ini telah dikemukakan sebuah pasal yang menyebutkan tentang keburukan-keburukan yang terjadi di akhir zaman, dan di sana terdapat banyak *syahid* untuk hadits ini. Disebutkan di dalam *Shahih Al Bukhari*,<sup>103</sup> dari hadits Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah:

---

<sup>102</sup> Yakni tidak menyebabkan tumbuhan tanaman dan tidak membawa udara dingin. Lih. *An-Nihayah*, (4/132).

<sup>103</sup> Al Bukhari (59).

أَنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟ فَقَالَ: إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ  
 فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟  
 فَقَالَ: إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

"Bahwa seorang badui bertanya kepada Rasulullah ﷺ, ia berkata, 'Kapan terjadinya kiamat?' Beliau bersabda, '*Bila amanat telah disia-siakan, maka tunggulah terjadinya kiamat.*' Ia berkata lagi, 'Wahai Rasulullah, bagaimana penyalia-nyiaannya?' Beliau bersabda, '*Bila urusan disandarkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah terjadinya kiamat.*'"

Imam Ahmad berkata<sup>104</sup>: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Washil, dari Abu Wail, dari Abdullah, ia berkata, dan aku menduganya ia menyandarkannya kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda,

بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ أَيَّامُ الْهَرْجِ، أَيَّامٌ يَزُولُ فِيهَا  
 الْعِلْمُ، وَيَظْهَرُ فِيهَا الْجَهْلُ

"Sebelum terjadinya kiamat adalah hari-hari pembunuhan, hari-hari dimana ilmu diangkat, dan saat itu tampak kejahilan."

Abu Musa berkata, "الْهَرْجُ" menurut bahasa Habasyah adalah pembunuhan."

<sup>104</sup> *Al Musnad* (1/439), (4183). Syaikh Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya *shahih*."

Imam Ahmad<sup>105</sup> meriwayatkan, dari Abu Al Yaman, dari Syu'aib, dari Abdullah bin Abu Husain, dari Syahr, dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِهِ،  
فِيخْبِرُهُ نَعْلُهُ، أَوْ سَوْطُهُ، أَوْ عَصَاهُ، بِمَا أَحَدَتْ أَهْلُهُ  
بَعْدَهُ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga keluarnya lelaki dari keluarganya, lalu sandalnya atau cambuknya atau tongkatnya memberitahunya tentang apa yang dilakukan oleh keluarganya setelah kepergiannya."

Ia juga meriwayatkan<sup>106</sup> dari Yazid bin Harun, dari Al Qasim bin Al Fadhl Al Huddani, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُكَلِّمَ  
السَّبَّاعُ الْإِنْسَانَ، وَيُكَلِّمُ الرَّجُلَ عَذْبَةُ سَوْطِهِ، وَشِرَاكُ  
نَعْلِهِ، وَيُخْبِرُهُ فَخِذُهُ بِمَا أَحَدَتْ أَهْلُهُ بَعْدَهُ

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak akan terjadi kiamat hingga binatang buas berbicara kepada manusia, dan seorang

<sup>105</sup> *Al Musnad* (3/88, 89), (11859) secara panjang lebar. Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *sha'if*, karena *dha'if*-nya Syahr, yaitu Ibnu Hausyab. Adapun para perawi lainnya *tsiqah*, para perawi Asy-Syaikhani." *Al Musnad* (18/355).

<sup>106</sup> *Al Musnad* (3/83, 84), (11809) secara panjang lebar. Syaikh Syu'aib berkata, "Para perawinya *tsiqah*, para perawi Ash-Shahih." *Al Musnad* (18/316).

lelaki diajak bicara oleh ujung cambuknya, atau tali sandalnya, dan pahanya memberinya apa yang dilakukan oleh keluarganya setelah kepergiannya."

Imam Ahmad<sup>107</sup> berkata: Affan menceritakan kepada kami, Hammad, yaitu Ibnu Salamah, menceritakan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata, 'Kami pernah membicarakan bahwa kiamat tidak akan terjadi hingga langit menurunkan hujan namun bumi tidak menumbuhkan, dan hingga untuk lima puluh wanita hanya satu pengayom, dan hingga ada wanita yang melewati sang suami, lalu ia melihat kepada wanita itu lalu berkata, 'Sungguh tadinya wanita ini mempunyai lelaki'."

Ahmad berkata, "Hammad pernah menyebutkannya demikian. Ia juga menyebutkannya dari Tsabit, dari Anas, dari Nabi ﷺ, tanpa keraguan di dalamnya. Dan ia juga mengatakan, 'Dari Anas, dari Nabi ﷺ, berdasarkan perkiraannya.'" Sanadnya *jayyid*, namun mereka tidak mengeluarkannya dari jalur ini.

Imam Ahmad<sup>108</sup> berkata, "Husyaim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, ia *me-marfu*'-kan hadits ini (menyandarkannya kepada Nabi ﷺ), beliau bersabda,

---

<sup>107</sup> *Al Musnad* (3/286), (14079). Al Haitami berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Abu Ya'la ... dan para perawi dari semuanya *tsiqah*." *Majma' Az-Zawaid*, (7/330).

<sup>108</sup> *Al Musnad* (3/273), (13910).

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُرْفَعَ الْعِلْمُ، وَيُظْهَرَ  
 الْجَهْلُ، وَيَقِلَّ الرَّجَالُ، وَيَكْثُرَ النِّسَاءُ، حَتَّى يَكُونَ  
 قِيمَ خَمْسِينَ امْرَأَةً رَجُلًا وَاحِدًا

"Tidak akan terjadi kiamat hingga diangkatnya ilmu, tampaknya kejahilan, sedikitnya kaum lelaki dan banyaknya kaum wanita, sampai-sampai pengayom lima puluh wanita hanya satu lelaki." Syahid-nya telah dikemukakan di dalam *Ash-Shahih*.

Imam Ahmad<sup>109</sup> berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, Anas bin Malik mengabarkan kepadaku, bahwa Rasulullah ﷺ keluar ketika matahari telah tergelincir, lalu beliau shalat Zhuhur. Lalu setelah salam beliau berdiri di atas mimbar, lalu beliau menyebutkan tentang kiamat, dan beliau menyebutkan, bahwa sebelumnya terjadi peristiwa-peristiwa besar." Lalu ia menyebutkan kelengkapan haditsnya.

Imam Ahmad<sup>110</sup> berkata, "Hasyim dan Abu Kamil menceritakan kepada kami, keduanya berkata, 'Zuhair menceritakan kepada kami, Suhail bin Abu Shalih menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَتَقَارَبَ الزَّمَانُ، فَتَكُونَ  
 السَّنَةُ كَالشَّهْرِ، وَيَكُونُ الشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ، وَتَكُونَ

<sup>109</sup> *Al Musnad* (3/162), (12681).

<sup>110</sup> *Al Musnad* (2/537, 538), (10956).

الْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ، وَيَكُونُ الْيَوْمُ كَالسَّاعَةِ، وَتَكُونُ  
السَّاعَةُ كَاخْتِرَاقِ السَّعْفَةِ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga masa saling berdekatan, dimana satu tahun bagaikan satu bulan, satu bulan bagaikan satu pekan, satu pekan bagaikan satu hari, satu hari bagaikan satu jam, dan satu jam bagaikan terbakarnya daun."

السَّعْفَةُ adalah daun pohon kurma. Demikian yang dinyatakan Suhail." Sanad ini sesuai dengan syarat Muslim.

Imam Ahmad<sup>111</sup> berkata: Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Kamil menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَنْ تَذَهَبَ الدُّنْيَا حَتَّى تَصِيرَ لِلْكَعِ بْنِ لُكَعِ

"Dunia tidak akan sirna hingga menjadi miliknya orang yang tidak jelas anaknya orang yang tidak jelas." Sanadnya jayyid lagi kuat.

Imam Ahmad<sup>112</sup> berkata, "Yunus dan Suraij menceritakan kepada kami, keduanya berkata, 'Fulaih menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Ubaid bin As-Sabbaq, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>111</sup> *Al Musnad* (2/358), (8682).

<sup>112</sup> *Al Musnad* (2/338), (8440).

قَبْلَ السَّاعَةِ سُنُونَ خَدَاعَةً، يُكَذِّبُ فِيهَا  
الصَّادِقُ، وَيُصَدِّقُ فِيهَا الْكَاذِبُ، وَيُخَوِّنُ فِيهَا الْأَمِينُ،  
وَيُؤْتِمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ، وَيَنْطِقُ فِيهَا الرَّوَيْضَةُ

"Sebelum kiamat akan ada tahun-tahun pengkhianatan, dimana saat itu yang jujur didustakan, yang dusta dianggap jujur, yang amanah dianggap khianat, dan yang khianat dianggap amanah, dan saat itu orang fasik kecil berbicara tentang urusan umum."

Suraij mengatakan (dengan lafazh): *(dan saat itu diperhatikannya orang fasik kecil yang berbicara tentang urusan umum).*" Ini sanad yang *jayyid*, namun mereka tidak mengeluarkannya dari jalur ini.

Ahmad<sup>113</sup> berkata: Haudzah menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرَى رِعَاةَ الشَّاءِ  
رَعُوسَ النَّاسِ، وَأَنْ يُرَى الْحَفَاةُ الْعُرَاةُ الْجُوعُ يُتَبَارُونَ  
فِي الْبِنَاءِ، وَأَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّهَا أَوْ رَبَّتَهَا

"Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat adalah terlihatnya para penggembala kambing sebagai para pemuka manusia, dan terlihatnya orang-orang yang tadinya tidak beralas kaki, telanjang dan

<sup>113</sup> *Al Musnad* (2/394), (9117).

kelaparan saling berlomba-lomba dalam hal bangunan, serta budak perempuan melahirkan majikan lelakinya atau majikan perempuannya." Ini sanad yang *hasan*, namun mereka tidak mengeluarkannya dari jalur ini.

Ahmad<sup>114</sup> berkata: Ammar bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Ash-Shalt bin Quwaid, dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا تَنْطَحَ ذَاتُ قَرْنٍ جَمَاءَ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga binatang yang bertanduk tidak menandung binatang yang tidak bertanduk."

Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*, dan tidak ada masalah pada sanadnya.

Ahmad<sup>115</sup> berkata: Yahya menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, ia berkata, 'Aku mendengar ayahku menceritakan dari Abu Hurairah, ia berkata,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُومُ  
السَّاعَةُ حَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ، وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ، وَيَكْثُرَ  
الْهَرْجُ. قِيلَ: وَمَا الْهَرْجُ؟ قَالَ: الْقَتْلُ

"Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidak akan terjadi kiamat hingga dicabutnya ilmu, munculnya kejahilan, dan banyaknya *al harj*.' Dikatakan, 'Apa itu *al harj*?' Beliau bersabda, 'Pembunuhan'."

<sup>114</sup> *Al Musnad* (2/442), (9702).

<sup>115</sup> *Al Musnad* (2/428), (9523).

Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*, dan ini sesuai dengan syarat Muslim.

Ahmad<sup>116</sup> berkata: Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Hammam, dari Abu Hurairah, ia berkata,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَقُومُ  
السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفِيضَ، حَتَّى يُهَمَّ  
رَبَّ الْمَالِ مَنْ يَقْبَلُ مِنْهُ صَدَقَةَ مَالِهِ، وَيُقْبَضَ الْعِلْمُ،  
وَيَقْتَرِبَ الزَّمَانُ، وَتَظْهَرَ الْفِتْنُ، وَيَكْثُرَ الْهَرْجُ. قَالُوا:  
الْهَرْجُ أَيَّمَا هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْقَتْلُ، الْقَتْلُ

"Rasulullah ﷺ bersabda, 'Tidak akan terjadi kiamat hingga semakin banyaknya harta pada kalian dengan hingga melimpah, sampai-sampai pemilik harta mencari-cari orang yang mau menerima shadaqah hartanya, dicabutnya ilmu, saling berdekatannya masa, munculnya berbagai fitnah dan banyak al harj.' Mereka (para shahabat) bertanya, 'Al harj itu apa, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, 'Pembunuhan, pembunuhan!'"

Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>116</sup> *Al Musnad* (2/323), (8120). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani." *Al Musnad* (13/484).

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتِيلَ فِئْتَانِ عَظِيمَتَانِ،  
دَعَوَاهُمَا وَاحِدَةٌ، وَيَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga berperangnya dua kelompok besar, yang mana klaim keduanya sama, dan di antara keduanya terjadi peperangan yang besar."<sup>117</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُبْعَثَ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ  
قَرِيبٌ مِنْ ثَلَاثِينَ، كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga dibangkitkannya para Dajjal lagi para pendusta yang hampir mencapai tiga puluh orang, semuanya mengaku bahwa dirinya adalah utusan Allah."<sup>118</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا،  
فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَأَاهَا النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ، وَذَلِكَ حِينَ  
لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ  
كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا

<sup>117</sup> HR. Ahmad di dalam *Al Musnad* (2/313 (1821) dengan sanad yang lalu.

<sup>118</sup> *Al Musnad* (2/313), (8122).

"Tidak akan terjadi kiamat hingga terbitnya matahari dari tempat terbenamnya. Bila telah terbit (dari tempat terbenamnya) dan manusia melihatnya, mereka semua beriman. Dan itulah saat tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya."<sup>119</sup> Dan ini dicantumkan juga di dalam *Ash-Shahihain*.<sup>120</sup>

Al Hafizh Abu Bakar Al Bazzar<sup>121</sup> berkata: Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Hakam menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Daud Al Yamani, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ لَا تَنْقُضِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَتَّى  
يَقَعَ بِهِمُ الْخَسْفُ، وَالْقَذْفُ، وَالْمَسْخُ

"Demi Dzat yang telah mengutusku dengan kebenaran, dunia ini tidak akan berakhir hingga terjadinya gerhana pada mereka, penghempasan dan perubahan wujud."

Mereka berkata, 'Kapankah itu, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda,

<sup>119</sup> *Al Musnad* (2/313), (8123).

<sup>120</sup> Al Bukhari, (4636) dan Muslim (248/157).

<sup>121</sup> Lihat *Kasyf Al Astar* (3405). Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar ... di dalam sanadnya terdapat Sulaiman bin Daud Al Yamani, sedangkan dia *matruk*." *Majma' Az-Zawaid*, (8/10).

إِذَا رَأَيْتَ النِّسَاءَ رَكِبْنَ السُّرُوجَ، وَكَثُرَتْ  
 الْقَيْنَاتُ، وَفَشَتْ شَهَادَةُ الزُّورِ، وَاسْتَعْنَى الرَّجَالُ  
 بِالرِّجَالِ، وَالنِّسَاءُ بِالنِّسَاءِ

"Bila engkau melihat kaum wanita menaiki sekedup-sekedup, banyak para biduanita, tersebar kesaksian palsu, kaum lelaki merasa cukup dengan sesama kaum lelaki dan kaum wanita dengan sesama kaum wanita."

Ath-Thabarani meriwayatkan dari hadits Katsir bin Murrâh, dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تَعْزُبَ الْعُقُولُ،  
 وَتَنْقُصَ الْأَحْلَامُ

"Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat adalah menghilangnya akal dan berkurangnya kecerdasan."

Imam Ahmad<sup>122</sup> berkata: Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Basyir bin Salman, yaitu Abu Isma'il, menceritakan kepada kami, dari Sayyar Abu Al Hakam, dari Thariq bin Syihab, ia berkata, 'Ketika kami sedang duduk di tempat Abdullah bin Mas'ud, datanglah seorang lelaki, lalu berkata, 'Shalat telah diiqamahkan.' Maka ia pun berdiri dan kami pun berdiri bersamanya. Ketika kami memasuki masjid, kami melihat orang-orang tengah ruku di bagian depan masjid, maka ia pun bertakbir dan ruku, dan kami pun ruku. Kemudian kami

<sup>122</sup> *Al Musnad* (1/407-408 (3870), 419-420 (3982). Syaikh Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya *shahih*."

berjalan, dan kami melakukan seperti apa yang dilakukannya. Lalu seorang lelaki lewat dengan cepat, lalu berkata, 'Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, wahai Abu Abdurrahman.' Ia berkata, 'Benarlah Allah dan Rasul-Nya.' Setelah kami selesai shalat dan kami kembali, ia masuk ke tempat keluarganya, dan kami pun duduk, lalu sebagian kami berkata kepada sebagian lainnya, 'Tidakkah kalian mendengar jawabannya kepada orang itu: 'Benarlah Allah dan Rasul-Nya,' atau ia mengatakan, 'dan para rasul-Nya telah menyampaikan.'? Siapa di antara kalian yang mau menanyakan kepadanya?' Lalu Thariq berkata, 'Aku akan menyanyakannya.' Lalu ia pun menanyakan itu ketika ia telah keluar. Lalu ia menyebutkan dari Nabi ﷺ,

إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ تَسْلِيمَ الْخَاصَّةِ، وَفُشُوَ  
 التَّجَارَةِ حَتَّى تُعِينَ الْمَرْأَةُ زَوْجَهَا عَلَى التَّجَارَةِ، وَقَطَعَ  
 الْأَرْحَامَ، وَشَهَادَةَ الزُّورِ، وَكَيْتْمَانَ شَهَادَةِ الْحَقِّ،  
 وَظُهُورَ الْقَلَمِ

"*Sesungguhnya sebelum terjadinya kiamat akan ada salamnya golongan khusus, tersebarnya perdagangan hingga wanita membantu suaminya dalam perdagangan, terputusnya tali silaturahmi, kesaksian palsu, disembunyikannya kesaksian tentang kebenaran dan munculnya pena.*"

Kemudian Ahmad<sup>123</sup> meriwayatkan, dari Abdurrazaq, dari Sufyan, dari Basyir, dari Sayyar Abu Hamzah. Ahmad berkata, "Ini yang

<sup>123</sup> *Al Musnad* (1/442), (4220).

lebih benar. Sayyar Abu Al Hakam tidak pernah meriwayatkan sesuatu dari Thariq.”

## Sifat Manusia Akhir Zaman

Imam Ahmad<sup>124</sup> berkata: Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَأْخُذَ اللَّهُ شَرِيظَتَهُ مِنْ أَهْلِ  
الْأَرْضِ، فَيَبْقَى فِيهَا عَجَاجَةٌ لَا يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا، وَلَا  
يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا

"Tidak akan terjadi kiamat hingga Allah mengambil golongan baik-Nya<sup>125</sup> dari penduduk bumi, lalu tersisalah golongan rendah<sup>126</sup> yang tidak mengenal kebajikan dan tidak mengingkari kemungkaran."

Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Abdullah bin Amr, tanpa me-*marfu'*-kannya, dan ia mengatakan (dengan lafazh):

<sup>124</sup> *Al Musnad* (2/210), (6964).

<sup>125</sup> Ibnu Al Atsir mengatakan, bahwa شَرِيظَتُهُ maksudnya adalah ahli kebaikan dan agama. *An-Nihayah*, (2/460).

<sup>126</sup> Ibnu Al Atsir mengatakan, bahwa الْعَجَاجَةُ adalah rakyat jelata dan golongan rendahan yang tidak ada kebaikan pada mereka. *Al Musnad* (11/552).

حَتَّى يَأْخُذَ اللَّهُ شَرِيظَتَهُ مِنَ النَّاسِ

"Hingga Allah mengambil golongan baik-Nya dari manusia."

Imam Ahmad<sup>127</sup> berkata: Affan menceritakan kepada kami, Qais menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Abdiah As-Salmani, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا، وَشِرَارُ النَّاسِ الَّذِينَ  
تُذَرِكُهُمُ السَّاعَةُ وَهُمْ أَحْيَاءُ، وَالَّذِينَ يَتَّخِذُونَ قُبُورَهُمْ  
مَسَاجِدَ

"Sesungguhnya di antara penjelasan itu ada yang berupa sihir, dan seburuk-buruk manusia adalah mereka yang didatangi kiamat sementara mereka masih hidup, dan orang-orang yang menjadikan kuburan-kuburan mereka sebagai masjid-masjid." Ini sanad yang shahih, namun mereka tidak mengeluarkannya dari jalur ini.

Imam Ahmad<sup>128</sup> berkata, "Bahz menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Ali bin Al Aqmar menceritakan kepada kami, 'Aku mendengar Abu Al Ahwash menceritakan dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا عَلَى شِرَارِ النَّاسِ

"Tidak akan terjadi kiamat kecuali atas manusia-manusia jahat."

<sup>127</sup> *Al Musnad* (1/454); (4342).

<sup>128</sup> *Al Musnad* (1/394 (3735).

Diriwayatkan juga oleh Muslim<sup>129</sup>, dari Zuhair bin Harb, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Syu'bah, dari Ali bin Al Aqmar dengan redaksi ini.

Telah dikemukakan pada hadits-hadits yang lalu, yaitu sedikitnya kaum lelaki dan banyaknya kaum wanita, hingga untuk lima puluh wanita hanya satu pengayom, dimana para wanita itu dirawat olehnya, dan bahwa manusia saat itu melakukan perbuatan nista di jalan-jalan sebagaimana halnya binatang. Kami telah mengemukakannya dengan sanad-sanad dan lafazh-lafazhnya sehingga cukup untuk tidak diulangi lagi di sini, *alhamdulillah*.

Imam Ahmad<sup>130</sup> berkata, "Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Tsabit mengabarkan kepada kami, dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُقَالَ فِي الْأَرْضِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga di bumi tidak lagi diucapkan: *laa ilaaha illallah* (tidak ada sesembahan selain Allah.)"

Diriwayatkan juga oleh Muslim, dari Zuhair bin Harb, dari Affan dengan ini,<sup>131</sup> dan lafazhnya:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُقَالَ فِي الْأَرْضِ: اللَّهُ

129 Muslim (131/2949).

130 *Al Musnad* (3/268 (3860).

131 Muslim (148).

"Tidak akan terjadi kiamat hingga di bumi tidak lagi diucapkan: Allah, Allah."

Imam Ahmad<sup>132</sup> berkata: Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Tsabit, dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ عَلَى أَحَدٍ يَقُولُ: اللَّهُ اللَّهُ

"Tidak akan terjadi kiamat atas seseorang yang mengucapkan: Allah, Allah."

Diriwayatkan juga oleh Muslim, dari 'Abd bin Humaid, dari Abdurrazaq, dengan redaksi ini.<sup>133</sup>

Ahmad<sup>134</sup> berkata: Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami, dari Humaid, dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُقَالَ فِي الْأَرْضِ: اللَّهُ

اللَّهُ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga di bumi tidak lagi diucapkan: Allah, Allah."

Ini sanad *tsulatsi* sesuai dengan syarat *Ash-Shahihain*, sementara At-Tirmidzi<sup>135</sup> meriwayatkannya dari Bundar, dari Muhammad bin Abdullah bin Abu Adi, dari Humaid, dari Anas, secara *marfu'*. Dan ia mengatakan, "Hasan." Kemudian meriwayatkannya, dari Muhammad bin Al Mutsanna, dari Khalid bin Al Harits, dari Humaid, dari Anas,

<sup>132</sup> *Al Musnad* (3/162), (12682).

<sup>133</sup> Muslim (148).

<sup>134</sup> *Al Musnad* (3/107), (12062).

<sup>135</sup> At-Tirmidzi (2207).

secara *mauquf*, kemudian ia mengatakan, "Ini lebih shahih daripada yang pertama."

Mengenai makna sabda beliau: *حَتَّى لَا يُقَالَ فِي الْأَرْضِ: اللَّهُ اللَّهُ* (*hingga di bumi tidak lagi diucapkan: Allah, Allah*) ada dua pendapat. *Pertama*, bahwa maknanya, orang tidak lagi mengingkari kemungkaran, dan tidak ada orang yang menegur orang yang dilihatnya melakukan kemungkaran. Hal ini diungkapkan dengan redaksi sabda beliau: *حَتَّى لَا يُقَالَ: اللَّهُ اللَّهُ* (*hingga tidak lagi diucapkan: Allah, Allah*). Sebagaimana yang telah dikemukakan di dalam hadits Abdullah bin Amr:

*فَيَبْقَى فِيهَا عَجَاجَةٌ لَا يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا، وَلَا يَنْكُرُونَ مُنْكَرًا*

"*Lalu tersisalah golongan rendah<sup>136</sup> yang tidak mengenal kebajikan dan tidak mengingkari kemungkaran.*"

Pendapat *kedua*: Hingga Allah tidak lagi disebut-sebut di bumi, dan tidak lagi dikenal nama-Nya di bumi. Dan itu adalah saat rusaknya zaman, hancurnya jenis manusia, banyaknya kekufuran, kefasikan dan kemaksiatan, saling mengandalkan kebaikan di antara sesama mereka. Sampai-sampai tidak ada orang yang mengatakan kepada orang lain, "Bertakwalah kepada Allah," "Takutlah kepada Allah." Ini sebagaimana yang disebutkan di dalam hadits lainnya:

<sup>136</sup> Ibnu Al Atsir mengatakan, bahwa *العجاجة* adalah rakyat jelata dan golongan rendahan yang tidak ada kebaikan pada mereka. *Al Musnad* (11/552).

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى لَا يُقَالَ فِي الْأَرْضِ: لَا إِلَهَ

إِلَّا اللَّهُ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga di bumi tidak lagi diucapkan: *Laa ilaaha illallaah* (tidak ada sesembahan selain Allah)."

Dan sebagaimana yang telah dikemukakan di dalam hadits lainnya, bahwa lelaki tua dan wanita tua mengatakan,

أَدْرَكْنَا النَّاسَ وَهُمْ يَقُولُونَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

"Dulu kami pernah mengetahui orang-orang, yang mana mereka mengucapkan: *Laa ilaaha illallaah* (tidak ada sesembahan selain Allah)."

Kemudian kondisinya semakin parah dan semakin buruk, hingga dzikrullah benar-benar ditinggalkan di muka bumi dan dilupakan keseluruhannya, maka tidak lagi diketahui. Dan mereka itulah manusia-manusia yang jahat (buruk), dan atas merekalah terjadinya kiamat. Sebagaimana yang telah dikemukakan di dalam hadits:

وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا عَلَى شِرَارِ النَّاسِ

"Dan kiamat tidak akan terjadi kecuali atas manusia-manusia yang jahat."

Di dalam lafazh lainnya disebutkan:

شِرَارُ النَّاسِ الَّذِينَ تُدْرِكُهُمُ السَّاعَةُ وَهُمْ أَحْيَاءٌ

"Manusia-manusia yang jahat adalah yang kiamat mendatangi mereka sementara mereka masih hidup."

Disebutkan di dalam hadits Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas, dari Nabi ﷺ:

لَا يَزِدَادُ النَّاسُ إِلَّا شُحًّا، وَلَا يَزِدَادُ الزَّمَانُ إِلَّا  
شِدَّةً، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا عَلَى شِرَارِ النَّاسِ

"Tidak akan bertambah pada manusia kecuali kekikiran, dan tidak akan bertambah pada zaman kecuali kesulitan, serta tidak akan terjadi kiamat kecuali atas manusia-manusia yang jahat."<sup>137</sup>

Imam Ahmad<sup>138</sup> berkata: Hasyim menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sa'id bin Amr bin Sa'id bin Al Ash menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata:

دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ  
يَقُولُ: يَا عَائِشَةُ، قَوْمُكَ أَسْرَعُ أُمَّتِي لِحَاقًا بِي.  
قَالَتْ: فَلَمَّا جَلَسَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، جَعَلَنِي اللَّهُ  
فِدَاكَ، لَقَدْ دَخَلْتَ وَأَنْتَ تَقُولُ كَلَامًا أذْعَرَنِي. قَالَ:  
وَمَا هُوَ؟ قَالَتْ: تَزْعُمُ أَنَّ قَوْمِي أَسْرَعُ أُمَّتِكَ بِكَ  
لِحَاقًا. قَالَ: نَعَمْ. قَالَتْ: وَعَمَّ ذَاكَ؟ قَالَ: تَسْتَحِلُّهُمْ

<sup>137</sup> Al Mustadrak, (4/441).

<sup>138</sup> Al Musnad (6/81, 90), (24563), (24640).

الْمَنَائِيَا، فَتَنَفَسُ عَلَيْهِمْ أُمَّتُهُمْ. قَالَتْ: فَقُلْتُ: فَكَيْفَ  
النَّاسُ بَعْدَ ذَلِكَ؟ قَالَ: دَبًّا يَأْكُلُ شِدَادُهُ ضِعْفَهُ، حَتَّى  
تَقُومَ عَلَيْهِمُ السَّاعَةُ

"Rasulullah ﷺ masuk ke tempatku, lalu beliau bersabda, 'Wahai Aisyah, kaummu yang paling cepat bertemu denganku.' Aisyah melanjutkan, 'Setelah beliau duduk, aku berkata, 'Wahai Rasulullah, Allah menjadikanku tebusanmu, sungguh engkau telah masuk sambil mengatakan perkataan yang membuatku takut.' Beliau bersabda, 'Apa itu?' Ia berkata, 'Engkau menyatakan, bahwa kaummu adalah umatmu yang paling cepat berjumpa denganmu.' Beliau bersabda, 'Benar.' Aisyah berkata, 'Karena apa?' Beliau bersabda, 'Karena kematian menuai mereka, maka umat mereka menjadi pelit terhadap mereka.' Aisyah berkata, 'Aku berkata, 'Lalu bagaimana manusia setelah itu?' Beliau bersabda, 'Menjadi belalang, dimana yang kuatnya memangsa yang lemahnya, hingga kiamat terjadi atas mereka'."

الدَّبَّا adalah الْجَنَادِبُ (sejenis belalang)<sup>139</sup> yang tidak tumbuh sayap-sayapnya. Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*.

Ahmad<sup>140</sup> berkata: Ali bin Tsabit menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari 'Ilba` As-Sulami, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا عَلَى حُثَالَةٍ مِنَ النَّاسِ

<sup>139</sup> الْجَنَادِبُ adalah bentuk jamak dari جُنْدَبٌ, dengan *dhammah* atau *fathah* pada *daal*, yaitu salah satu jenis belalang. *An-Nihayah* (1/306).

<sup>140</sup> *Al Musnad* (3/499), (16115).

"Kiamat tidak akan terjadi kecuali atas manusia-manusia ampas."

Ia meriwayatkannya secara *gharib*. Diriwayatkan juga oleh Abu Khaitsamah, dari Ali bin Tsabit dengan redaksi ini.<sup>141</sup>

Riwayat Abu Nu'aim dari jalurnya, dengan sanadnya:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَمْلِكَ رَجُلٌ مِّنَ الْمَوَالِي  
يُقَالُ لَهُ: جَهْجَاهُ

"Tidak akan terjadi kiamat hingga seorang lelaki memiliki di antara para maula yang bernama: Jahjah."

**Jalur-Jalur Periwiyat Hadits yang Diriwayatkan dari Nabi ﷺ pada Setiap Sekejap Mata, bahwa Beliau Bersabda, "Diutusnyaku dan kiamat adalah seperti (dekatnya jarak) dua (jari) ini."**

Riwayat Anas bin Malik: Imam Ahmad<sup>142</sup> berkata, "Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Isma'il bin Ubaidullah –yakni Ibnu Abu Al Muhajir Ad-Dimasyqi– menceritakan kepada kami, ia berkata, 'Anas bin Malik mendatangi Al Walid bin Abdul Malik, lalu ia bertanya kepadanya, 'Apa yang telah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ ketika beliau menyebutkan tentang kiamat?' Anas menjawab, 'Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>141</sup> HR. Ath-Thabarani di dalam *Al Mu'jam Al Kabir*, (18/84, 85, 56), dari jalur Abu Khaitsamah, dengan redaksi ini.

<sup>142</sup> *Al Musnad* (3/112), (13360).

أَنْتُمْ وَالسَّاعَةُ كَتَيْنِ

"Kalian dan kiamat itu seperti dua ini." Ahmad meriwayatkannya secara *gharib* dari jalur ini.

Jalur lainnya darinya: Imam Ahmad<sup>143</sup> berkata: Hasyim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu At-Tayyah, Qatadah dan Hamzah, yaitu Ibnu Amr Adh-Dhabbi, bahwa mereka mendengar Anas bin Malik mengatakan dari Nabi ﷺ,

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ هَكَذَا

"Diutusnya aku dan kiamat adalah seperti dua ini," seraya beliau berisyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah.' Qatadah berkata, 'Seperti lebihnya salah satunya atas yang lainnya.'" Diriwayatkan juga oleh Muslim dari hadits Syu'bah, dari Hamzah Adh-Dhabbi ini dan Abu At-Tayyah, keduanya dari Anas, dengan redaksi ini.<sup>144</sup>

Jalur lainnya darinya: Imam Ahmad<sup>145</sup> berkata, "Yazid menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ

"Diutusnya aku dan kiamat adalah seperti dua ini," seraya beliau berisyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah."

Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari, Muslim dan At-Tirmidzi dari hadits Syu'bah dengan redaksi ini.<sup>146</sup> -Di dalam sebuah riwayat Muslim

<sup>143</sup> *Al Musnad* (3/222, 278), (13343, 13982).

<sup>144</sup> Muslim (134/2951).

<sup>145</sup> *Al Musnad* (3/124), (12267).

disebutkan: dari Syu'bah, dari Qatadah dan Abu At-Tayyah, keduanya dari Anas, dengan redaksi ini<sup>147</sup>-. Dan At-Tirmidzi berkata, "Hasan shahih."

Jalur lainnya darinya: Imam Ahmad<sup>148</sup> meriwayatkan: Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Muhammad bin Ishaq, dari Ziyad bin Abu Ziyad Al Madani, dari Anas bin Malik, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

بُعِثْتُ وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ

"Diutusnya aku dan kiamat adalah seperti dua ini," seraya beliau menjulurkan dua jarinya; jari telunjuk dan jari tengah'." Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*, dan tidak ada masalah pada sanadnya.

Jalur lainnya darinya: Imam Muslim mengatakan di dalam kitab *Ash-Shahih*-nya<sup>149</sup>, "Abu Ghassan Malik bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Ma'bad bin Hilal Al 'Anbari, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ

<sup>146</sup> Al Bukhari (6504); Muslim (133/2951) dan At-Tirmidzi (2214). Haditsnya di dalam riwayat Al Bukhari, dari 'Abdullah bin Muhammad Al Ju'fi, dari Wahb bin Jarir, dari Syu'bah, dari Qatadah dan Abu At-Tayyah, dari Anas, dengan redaksi ini. Al Mizzi mengatakan di dalam *Tuhfat Al Asyraf*, (1/326, 327), "Di dalam hadits Wahb bin Jarir dan Khalid bin Al Harits disebutkan: dari Syu'bah, dari Qatadah dan Abu At-Tayyah, keduanya dari Anas, dengan redaksi ini."

<sup>147</sup> Muslim (134/2951).

<sup>148</sup> *Al Musnad* (3/134), (13508), dan di dalamnya terdapat kisah.

<sup>149</sup> Muslim (135/2951).

"Diutusnya aku dan kiamat adalah seperti dua ini." Muslim meriwayatkannya secara *gharib*.

Jalur lainnya darinya: Imam Ahmad<sup>150</sup> berkata, "Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Abu At-Tayyah, 'Aku mendengar Anas bin Malik mengatakan, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ

"Diutusnya aku dan kiamat adalah seperti dua ini," seraya beliau menjulurkan dua jarinya; jari telunjuk dan jari tengah." Al Bukhari dan Muslim juga mengeluarkannya di dalam *Ash-Shahihain* dari hadits Syu'bah, dari Abu At-Tayyah Yazid bin Humaid –dan Muslim menambahkan: dan Hamza Adh-Dhabbi–, dari Anas, dengan redaksi ini.

Riwayat Jabir bin Abdullah ﷺ Imam Ahmad berkata<sup>151</sup>, "Mush'ab bin Sallam menceritakan kepada kami, Ja'far, yaitu Ibnu Muhammad bin Ali bin Al Husain, menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, 'Rasulullah ﷺ menyampaikan khutbah kepada kami. Beliau memanjatkan puja dan puji kepada Allah dengan pujaan dan pujian yang layak bagi-Nya, kemudian beliau bersabda,

---

<sup>150</sup> *Al Musnad* (3/131), (12356).

<sup>151</sup> *Al Musnad* (3/310, 311), (14373).

أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَإِنَّ  
 أَفْضَلَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا،  
 وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

"*Amma ba'd.* sesungguhnya sebenar-benarnya perkataan adalah Kitabullah, dan sesungguhnya seutama-utamanya tuntunan adalah tuntunan Muhammad, dan seburuk-buruknya perkara adalah hal-hal yang diada-adakan, dan setiap bid'ah (sesuatu yang baru) adalah kesesatan."

Kemudian beliau meninggikan suaranya sementara kedua pipinya memerah, dan kemarahannya meningkat saat menyebutkan tentang kiamat, seakan-akan beliau adalah penegur pasukan. Kemudian beliau bersabda,

أَتَيْتُكُمْ السَّاعَةَ، بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ هَكَذَا -  
 وَأَشَارَ بِإِصْبَعَيْهِ؛ السَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى - صَبَّحْتُمْ السَّاعَةَ  
 وَمَسَّتْكُمْ، مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِأَهْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دِينًا أَوْ  
 ضِيَاعًا فَلِيَ وَعَلَيَّ

"Kiamat akan mendatangi kalian. Diutusnyaku dan kiamat adalah seperti dua ini -seraya beliau berisyarat dengan dua jarinya; jari telunjuk dan jari tengah-. Kiamat akan mendatangi kalian di pagi hari dan akan mendatangi kalian di sore hari. Siapa yang meninggalkan

harta maka itu untuk keluarganya. Dan siapa yang meninggalkan hutang atau anaknya yang miskin, maka kepadaku dan menjadi tanggunganku.”

بُعِثْتُ أَدَاةً الضَّيَّاعُ adalah anaknya yang miskin. Diriwayatkan juga oleh Muslim, An-Nasa`i dan Ibnu Majah, dari beberapa jalur dari Ja'far bin Muhammad, dengan redaksi ini<sup>152</sup>. Dan di dalam riwayat Muslim disebutkan:

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ

"Diutusnyaku dan kiamat adalah seperti dua ini."

Riwayat Sahl bin Sa'd: Muslim<sup>153</sup> berkata, "Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami," ia berkata, "Dan Qutaibah bin Sa'd menceritakan kepada kami, dan ini adalah lafazhnya, Ya'qub, yaitu Ibnu Abdurrahman, menceritakan kepada kami, dari Abu Hazim, bahwa ia mendengar Sahl berkata, 'Aku mendengar Nabi ﷺ berisyarat dengan dua jarinya yang setelah ibu jari dan jari tengah, seraya beliau bersabda,

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ هَكَذَا

"Diutusnyaku dan kiamat adalah seperti begini." Muslim meriwayatkannya secara *gharib*.

Riwayat Abu Hurairah: Al Hafizh Abu Ya'la Al Maushili berkata: Abu Hisyam menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Hashin menceritakan kepada kami, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>152</sup> Muslim (43-45/867); An-Nasa`i di dalam *Al Kubra*, (1786, 5892) dan Ibnu Majah (45).

<sup>153</sup> Muslim (2950).

## بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ

"Diutusnya aku dan kiamat adalah seperti dua ini," seraya beliau menggabungkan dua jarinya."

Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari<sup>154</sup>, dari Yahya bin Yusuf, dari Abu Bakar bin Ayyasy, dari Abu Hashin Utsman bin Ashim, dari Abu Shalih Dzakwan, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

## بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ

"Diutusnya aku dan kiamat adalah seperti dua ini." Kemudian Al Bukhari berkata, "Ia di-*mutaba'ah* oleh Israil." Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah<sup>155</sup>, dari Hannad bin As-Sari dan Abu Hisyam Ar-Rifa'i, dari Abu Bakar bin Ayyasy dengan redaksi ini, dan ia mengatakan, "Seraya beliau menghimpunkan dua jarinya."

Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya<sup>156</sup> berkata, "Abu Muslim Abdurrahman bin Yunus menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Isma'il bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Abu Jabirah bin Adh-Dhahhak ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

## بُعِثْتُ فِي نَسَمِ السَّاعَةِ

"Diutusnya aku pada hembusan<sup>157</sup> kiamat."

<sup>154</sup> Al Bukhari (6505).

<sup>155</sup> *Sunan Ibn Majah* (4040).

<sup>156</sup> *Al Ahwal* (5).

<sup>157</sup> *النَّسَمُ* dari *النَّسِيمِ*, yaitu permulaan hembusan angin yang lemah. Yakni: aku datang di permulaan tanda-tanda kiamat dan lemahnya kedatangannya. Pendapat lain menyebutkan, bahwa itu adalah bentuk jamak dari *نَسَمَةٌ* (jiwa), yakni: aku datang pada mereka yang memiliki ruh-ruh yang Allah Ta'ala ciptakan sebelum mendekatnya

Ia berkata, '(Yakni) Saat bermula di awal waktunya.'” Ini sanad yang *jayyid*, namun ini tidak terdapat di dalam kitab-kitab, dan Ahmad bin Hambal juga tidak meriwayatkannya, akan tetapi ia meriwayatkan untuk Abu Jabirah sebuah hadits lain mengenai saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.<sup>158</sup>

## Hadits Tentang Telah Dekatnya Kiamat Dibanding Dengan Masa-Masa yang Telah Berlalu

Imam Ahmad<sup>159</sup> berkata: Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, Salim bin Abdullah mengabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Umar berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ sambil berdiri di atas mimbar, bersabda,

إِنَّمَا بَقَاؤُكُمْ فِيَمَا سَلَفَ قَبْلَكُمْ مِنَ الْأُمَمِ، كَمَا  
بَيْنَ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ، أُعْطِيَ أَهْلُ  
التَّوْرَةِ التَّوْرَةَ فَعَمِلُوا بِهَا، حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ النَّهَارُ  
عَجَزُوا، فَأَعْطُوا قِيرَاطًا قِيرَاطًا، ثُمَّ أُعْطِيَ أَهْلُ  
الْإِنْجِيلِ الْإِنْجِيلَ فَعَمِلُوا بِهِ حَتَّى صَلَاةِ الْعَصْرِ، ثُمَّ

kiamat. Seakan-akan beliau mengatakan, “Di akhir perkembangan anak Adam.” *An-Nihayah*, (5/49, 50).

<sup>158</sup> *Al Musnad* (4/260), (18314). Ahmad juga meriwayatkan untuk Abu Jabirah, namun dari para pamannya, yaitu pada (4/69), (16693), (5/380 (23275).

<sup>159</sup> *Al Musnad* (2/121), (6029). Syaikh Ahmad Syakir berkata, “Sanadnya *shahih*.”

عَجَزُوا، فَأَعْطُوا قِيرَاطًا قِيرَاطًا. ثُمَّ أُعْطِيتُمُ الْقُرْآنَ  
فَعَمِلْتُمْ بِهِ حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ، فَأُعْطِيتُمُ قِيرَاطَيْنِ  
قِيرَاطَيْنِ، فَقَالَ أَهْلُ التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ: رَبَّنَا، هَؤُلَاءِ  
أَقَلُّ عَمَلًا، وَأَكْثَرُ أَجْرًا! فَقَالَ: هَلْ ظَلَمْتُمْ مِنْ  
أَجْرِكُمْ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالُوا: لَا. فَقَالَ: فَذَاكَ فَضْلِي أَوْتِيهِ  
مَنْ أَشَاءُ

"*Sesungguhnya masa tinggal kalian dibanding umat-umat sebelum kalian yang telah beralalu hanyalah sebagaimana antara Ashar hingga terbenamnya matahari. Para ahli Taurat telah diberi taurat lalu mereka mengamalkannya, hingga ketika mencapai tengah hari mereka melemah, lalu mereka diberi satu qirath-satu qirath. Kemudian para ahli Injil diberi Injil lalu mereka mengamalkannya hingga shalat Ashar, kemudian mereka melemah, lalu mereka diberi satu qirath satu qirath. Kemudian kalian diberi Al Qur'an lalu kalian mengamalkannya hingga terbenamnya matahari, maka kalian pun diberi dua qirath dua qirath. Maka para ahli Taurat dan Injil berkata, 'Wahai Rabb kami, mereka itu lebih sedikit amalnya namun lebih besar pahalanya!' Rabb berfirman, 'Apakah Aku menzhalimi kalian dengan sesuatu dari pahala kalian?' Mereka menjawab, 'Tidak.' Rabb berfirman, 'Maka itulah fadhilah-Ku, Aku memberikan-Nya kepada siapa yang Aku kehendaki'." Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Bukhari<sup>160</sup>, dari Abu Al Yaman.*

<sup>160</sup> Al Bukhari (7467).

kepada kami, dari Ayyub, dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا إِنَّ مَثَلَ آجَالِكُمْ فِي آجَالِ الْأُمَّمِ قَبْلَكُمْ،  
كَمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْعَصْرِ إِلَى مُغِيرَبَانَ الشَّمْسِ

"Ketahuilah, sesungguhnya perumpamaan ajal-ajal kalian dibanding ajal-ajal umat-umat yang sebelum kalian adalah sebagaimana antara shalat Ashar hingga terbenamnya matahari<sup>166</sup>." Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari<sup>167</sup>, dari Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Zaid, dengan ini, menyerupainya, dan dengan redaksi yang lebih panjang dari ini.

Al Hafizh Abu Al Qasim Ath-Thabarani<sup>168</sup> meriwayatkan, dari hadits Athiyah Al Afi dan Wahb bin Kaisan, dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ, menyerupai itu.

Semua ini menunjukkan, bahwa apa yang tersisa dari dunia dibanding dengan apa yang telah berlalu darinya adalah sangat sedikit. Tidak ada yang mengetahui kadar yang telah berlalu dari kehidupan dunia kecuali Allah ﷻ, dan tidak ada yang mengetahui kadar yang tersisa darinya kecuali Allah ﷻ. Akan tetapi ada tanda-tandanya, bila itu telah terjadi, berarti sudah dekat, *wallahu a'lam*. Tidak disebutkan di dalam suatu hadits pun yang sanadnya shahih dari beliau yang terpelihara (ﷺ) mengenai pembatasan itu hingga bisa dijadikan sandaran dan diketahuinya kadar yang tersisa dibanding yang telah lalu, akan tetapi dipastikan sangat sedikit sekali kadar yang tersisa dibanding yang

<sup>166</sup> Yakni hingga waktu terbenamnya.

<sup>167</sup> Al Bukhari (2268).

<sup>168</sup> Dikeuarkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath*, 498 dan *Ash-Shaghir* (1/27), dari jalur Malik bin Anas, dari Wahb bin Kaisan, dengan ini. Adapun jalur Al Afi, kami tidak menemukannya.

telah lalu. Penetapan waktu kiamat tidak disebutkan di dalam satu pun hadits yang shahih, bahkan ayat-ayat dan hadits-hadits hanya menunjukkan bahwa pengetahuan itu termasuk yang disembunyikan Allah ﷻ, tidak diberikan kepada makhluk-Nya, sebagaimana yang penjelasannya nanti akan dikemukakan pada juz berikutnya setelah ini, insya Allah ﷻ, hanya kepada-Nya kami percaya, dan hanya kepada-Nya kami bertawakkal.

Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad *rahimahullah* di dalam *Musnad*-nya<sup>169</sup> yang mengatakan, "Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, Salim bin Abdullah dan Abu Bakar bin Abu Hatsmah menceritakan kepadaku, bahwa Abdullah bin Umar berkata, 'Nabi ﷺ shalat Isya di akhir masa hidupnya. Lalu setelah salam beliau bersabda,

أَرَأَيْتَكُمْ لَيَلْتَكُم هَذِهِ؟ فَإِنَّ عَلَى رَأْسِ مِائَةِ سَنَةٍ  
مِنْهَا لَا يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ الْيَوْمَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَحَدٌ

"Tahukah kalian tentang malam kalian ini? Sesungguhnya di permulaan seratus tahun darinya, maka tidak akan tersisa lagi seorang pun dari mereka yang sekarang ada di muka bumi."

Abdullah berkata, 'Maka orang-orang pun ada yang keliru dalam memahami sabda Rasulullah ﷺ itu, dengan mengartikannya menjadi apa-apa yang mereka bicarakan dari hadits-hadits tentang seratus tahun. Sebenarnya yang disabdakan Nabi ﷺ adalah:

لَا يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ الْيَوْمَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَحَدٌ

<sup>169</sup> *Al Musnad* (2/121), (6028). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani." *Al Musnad* (10/223).

"Tidak akan tersisa lagi seorang pun dari mereka yang sekarang ada di muka bumi, maksud beliau adalah habisnya generasi tersebut."

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Bukhari<sup>170</sup>, dari Abu Al Yaman dengan sanadnya dan lafazhnya sama persis. Diriwayatkan juga oleh Muslim<sup>171</sup>, dari Abdullah Ibnu Abdurrahman Ad-Darimi, dari Abu Al Yaman, Al Hakam bin Nafi', dari Syu'aib dengan redaksi ini. Shahabat ini telah menafsirkan maksud dari hadits ini sesuai yang dipahaminya, dan itu pemahaman yang lebih tepat dari siapa pun, bahwa maksudnya adalah habisnya generasi tersebut, maka tidak ada lagi yang tersisa seorang pun dari mereka yang di masa itu ada di muka bumi, dari sejak beliau mengatakan sabda beliau ini hingga seratus tahun kemudian. Para ulama berbeda pendapat mengenai hal itu, apakah itu khusus bagi generasi tersebut ataukah berlaku umum bagi setiap generasi, bahwa tidak akan tersisa seorang pun lebih dari seratus tahun?

Ada dua pendapat mengenai ini. Pendapat yang menyatakan bahwa itu adalah khusus bagi generasi tersebut adalah lebih mengena; karena telah disaksikan, bahwa sebagian manusia ada yang usianya lebih dari seratus tahun, dan itu cukup banyak di kalangan manusia, sebagaimana yang telah kami sebutkan di dalam kitab kami ini pada bagian ulasan para tokoh yang wafat (di setiap tahunnya ulasannya), *wallahu a'lam*.

Hadits ini mempunyai jalur-jalur periwayatan lain, dari Nabi ﷺ.

Riwayat Jabir bin Abdullah: Imam Ahmad<sup>172</sup> berkata, "Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Mubarak menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, dari Jabir bin Abdullah:

---

<sup>170</sup> Al Bukhari (601).

<sup>171</sup> Muslim (2537).

<sup>172</sup> *Al Musnad* (3/326 (14533)).

Bahwa Rasulullah ﷺ ditanya mengenai kiamat, sebulan sebelum beliau wafat, lalu beliau bersabda,

تَسْأَلُونِي عَنِ السَّاعَةِ، وَإِنَّمَا عَلِمَهَا عِنْدَ اللَّهِ،  
فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا أَعْلَمُ الْيَوْمَ نَفْسًا يَأْتِي عَلَيْهَا  
مِائَةَ سَنَةٍ

"Kalian menanyakan tentang kiamat kepadaku, padahal sesungguhnya pengetahuan tentang itu hanya ada di sisi Allah. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, aku tidak mengetahui satu jiwa pun yang ada pada hari yang akan datang kepadanya seratus tahun."

Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*, dan ini sanad yang *jayyid* lagi *hasan*, para perawinya *tsiqah*; Abu An-Nadhr Hasyim bin Al Qasim dari para perawi *Ash-Shahihain*, Mubarak bin Fadhalah haditsnya dikemukakan oleh para penyusun kitab-kitab Sunan, Al Hasan bin Abu Al Hasan Al Bashri termasuk kalangan para imam besar, dan riwayatnya dikeluarkan di dalam semua kitab shahih dan lainnya.

Jalur lainnya dari Jabir: Imam Ahmad<sup>173</sup> berkata, "Hajjaj menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij berkata, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ sebulan sebelum beliau wafat,

<sup>173</sup> *Al Musnad* (3/384, 385), (15168), menyerupai ini.

تَسْأَلُونِي عَنِ السَّاعَةِ، وَإِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ،  
وَأُقْسِمُ بِاللَّهِ، مَا عَلَى الْأَرْضِ نَفْسٌ مِّنْفُوسَةٍ الْيَوْمَ يَأْتِي  
عَلَيْهَا مِائَةٌ سَنَةً

"Kalian menanyakan tentang kiamat kepadaku, padahal sesungguhnya pengetahuan tentang hal itu hanya ada di sisi Allah. Dan aku bersumpah dengan menyebut nama Allah, tidak satu pun jiwa yang bernyawa di muka bumi hari ini yang akan datang kepadanya seratus tahun'."

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Muslim, dari Harun bin Abdullah dan Hajjaj bin Asy-Sya'ir, dari Hajjaj Ibnu Muhammad Al A'war dan dari Muhammad bin Hatim, dari Muhammad bin Bakr, keduanya dari Ibnu Juraij, dengan redaksi ini.<sup>174</sup>

Muslim mengatakan di dalam *Ash-Shahih*<sup>175</sup>, bab telah dekatnya terjadinya kiamat, "Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Hisyam, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, 'Adalah orang-orang badui, apabila mereka datang kepada Rasulullah ﷺ, mereka menanyakan tentang kiamat kepada beliau, 'Kapan terjadinya kiamat?' Maka beliau melihat kepada orang yang paling muda di antara mereka, lalu beliau bersabda,

174 Muslim (218/2538).

175 Muslim (2952).

إِنْ يَعْشَ هَذَا لَمْ يُدْرِكْهُ الْهَرَمُ، قَامَتْ عَلَيْكُمْ  
سَاعَتُكُمْ

"Jika orang ini masih hidup, maka ia tidak akan sampai usia tua, hingga kiamat kalian terjadi pada kalian." Imam Muslim *rahimahullah* meriwayatkannya secara *gharib*.

Kemudian Muslim<sup>176</sup> berkata, "Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Anas: Bahwa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah ﷺ, 'Kapan terjadinya kiamat?' Sementara di hadapan beliau ada seorang anak kecil dari golongan Anshar yang bernama Muhammad, maka Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنْ يَعْشَ هَذَا الْغُلَامُ، فَعَسَى أَنْ لَا يُدْرِكْهُ الْهَرَمُ  
حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ

"Jika anak ini masih hidup, maka mungkin ia tidak akan mengalami usia tua hingga terjadinya kiamat." Muslim meriwayatkannya secara *gharib* dari jalur ini.

Kemudian Muslim<sup>177</sup> berkata, "Dan Hajjaj bin Asy-Sya'ir menceritakan kepadaku, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad, yakni Ibnu Zaid, menceritakan kepada kami, Ma'bad bin Hilal Al 'Anbari menceritakan kepada kami, dari Anas bin Malik: Bahwa seorang lelaki bertanya kepada Nabi ﷺ, 'Kapan terjadinya kiamat?'"

<sup>176</sup> Muslim (137/2953).

<sup>177</sup> Muslim (138/2953).

Maka Nabi ﷺ terdiam sejenak, kemudian beliau melihat kepada seorang anak kecil di hadapannya dari suku Azd Sya'nu'ah, lalu beliau bersabda,

إِنْ عُمَرَ هَذَا، لَمْ يُدْرِكْهُ الْهَرَمُ حَتَّى تَقُومَ  
السَّاعَةُ

"Jika anak ini diberi usia panjang, maka ia tidak akan mengalami usia tua hingga terjadinya kiamat." Anas berkata, 'Anak tersebut sebaya denganku saat itu.' Muslim juga meriwayatkannya secara *gharib* dari jalur ini.

Kemudian Muslim<sup>178</sup> berkata, "Harun bin Abdullah menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami, dari Anas, ia berkata, "Seorang budak milik Al Mughirah bin Syu'bah lewat, ia termasuk kalangan seusiaku, lalu Nabi ﷺ bersabda, *إِنْ يُؤَخَّرُ هَذَا فَلَنْ يُدْرِكْهُ الْهَرَمُ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ* (Jika orang ini ditangguhkan, maka masa tua tidak akan menghampirinya hingga terjadinya kiamat." Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari, dari Amr bin Ashim, dari Hammam, dengan redaks ini.<sup>179</sup>

Riwayat-riwayat ini menunjukkan banyaknya pertanyaan dan jawaban ini, dan maksudnya bukan pembatasan waktu kiamat besar hingga waktu tuanya anak yang dimaksud tersebut, akan tetapi maksudnya adalah kiamatnya mereka, yaitu habisnya generasi dan zaman mereka, dan bahwa masanya itu berakhir hingga masa umur anak tersebut, sebagaimana yang tadi dikemukakan di dalam haditsnya:

<sup>178</sup> Muslim (139/2953).

<sup>179</sup> Al Bukhari, 6167).

تَسْأَلُونِي عَنِ السَّاعَةِ، وَإِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ،  
وَأُقْسِمُ بِاللَّهِ، مَا عَلَى الْأَرْضِ نَفْسٌ مِّنْفَوْسَةٍ الْيَوْمَ يَأْتِي  
عَلَيْهَا مِائَةٌ سَنَةً

"Kalian menanyakan tentang kiamat kepadaku, padahal sesungguhnya pengetahuan tentang hal itu hanya ada di sisi Allah. Dan aku bersumpah dengan menyebut nama Allah, tidak satu pun jiwa yang bernyawa di muka bumi hari ini yang akan datang kepadanya seratus tahun."

Demikian itu, karena orang yang meninggal maka ia telah masuk ke dalam hukum kiamat, karena alam barzakh dekat dari alam hari kiamat, dan di dalamnya juga ada keserupaan dengan dunia, akan tetapi lebih menyerupai akhirat. Kemudian bila telah habis masa yang ditetapkan untuk dunia, Allah memerintahkan terjadinya kiamat, lalu dikumpulkanlah semua makhluk dari yang pertama hingga yang terakhir untuk pertemuan pada hari yang telah ditentukan, sebagaimana yang penjelasannya akan dikemukakan nanti dari Al Kitab dan As-Sunnah. Hanya Allah-lah yang kuasa memberi pertolongan.

Telah Dekatnya Kiamat, yang Pasti Akan Datang, dan Datang Secara Tiba-Tiba, Dan Tidak Ada Yang Mengetahui Waktunya Secara Pasti Kecuali Allah

Allah berfirman,

أَقْرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ ﴿١﴾

"Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (daripadanya)." (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 1)

Allah ﷻ juga berfirman,

آتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ

"Telah pasti datangnya ketetapan Allah maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang)nya." (Qs. An-Nahl [16]: 1)

Allah juga berfirman,

يَسْأَلُ النَّاسُ عَنِ السَّاعَةِ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُدْرِيكَ

لَعَلَّ السَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا ﴿٦٣﴾

"Manusia bertanya kepadamu tentang hari berbangkit. Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang hari berbangkit itu hanya di sisi Allah.' Dan tahukah kamu (hai Muhammad), boleh jadi hari berbangkit itu sudah dekat waktunya." (Qs. Al Ahzaab [33]: 63)

Allah ﷻ juga berfirman,

سَأَلَ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ ﴿١﴾ لِلْكَافِرِينَ لَيْسَ لَهُ دَافِعٌ ﴿٢﴾

مِنَ اللَّهِ ذِي الْمَعَارِجِ ﴿٢﴾

"Seseorang peminta telah meminta kedatangan adzab yang bakal terjadi, untuk orang-orang kafir, yang tidak seorang pun dapat menolaknya, (yang datang) dari Allah, Yang mempunyai tempat-tempat

naiik" hingga ayat: "Sedang mereka saling melihat." (Qs. Al Ma'aarij [70]: 1-11).

Allah juga berfirman,

(1)

"Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan." (Qs. Al Qamar [54]: 1).

Allah juga berfirman,

(40)

"Dan (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) hanya sesaat saja di siang hari (di waktu itu) mereka saling berkenalan. Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk. (Qs. Yuunus [10]: 45).

Allah juga berfirman,

(41)

"Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari." (Qs. An-Naazi'at [79]: 46)

Allah juga berfirman,

اللَّهُ الَّذِي أَنْزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَالْمِيزَانَ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ  
 السَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴿١٧﴾ يَسْتَعْجِلُ بِهَا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا  
 وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ أَلا إِنَّ الَّذِينَ  
 يَمَارُونَ فِي السَّاعَةِ لَفِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿١٨﴾

"Allah-lah yang menurunkan kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tahukah kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat? Orang-orang yang tidak beriman kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh." (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 17-18).

Allah ﷻ juga berfirman,

يَوْمَ يُفْتَحُ فِي الصُّورِ وَنَحْشُرُ الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا ﴿١٠٢﴾

"(Yaitu) di hari (yang di waktu itu) ditiup sangkakala dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan muka yang biru muram." (Qs. Thaahaa [20]: 102).

Allah ﷻ juga berfirman,

قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ ﴿١١٢﴾ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا

أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسْئَلِ الْعَادِينَ ﴿١١٣﴾ قُلْ إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا لَوْ

أَنْتُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١٤﴾

"Allah bertanya, 'Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?' Mereka menjawab, 'Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung.' Allah berfirman, 'Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kamu sesungguhnya mengetahuinya.'" (Qs. Al Mu`minun [23]: 112-114).

Allah ﷻ juga berfirman,

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا

يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ يُفَلِّتُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً

يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ

النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١١٧﴾

"Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat, 'Bilakah terjadinya?' Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba.' Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah,

'Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui!'" (Qs. Al A'raaf [7]: 187)

Allah ﷻ juga berfirman,

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا ﴿٤٢﴾ فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرِنَهَا ﴿٤٣﴾

إِلَىٰ رَبِّكَ مُنْهَبَهَا ﴿٤٤﴾

"(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari berbangkit, kapankah terjadinya? Siapakah kamu (sehingga) dapat menyebutkan (waktunya)?" (Qs. An-Naazi'at [79]: 42-44).

Allah ﷻ juga berfirman,

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أَخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا

تَسَعَىٰ ﴿١٥﴾ فَلَا يَصُدُّكَ عَنْهَا مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ

فَتَرَدَىٰ ﴿١٦﴾

"Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang, Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan. Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan daripadanya oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu jadi binasa." (Qs. Thaahaa [20]: 15-16)

Allah ﷻ juga berfirman,

بَلْ أَدْرَكَ عِلْمُهُمْ فِي الْآخِرَةِ بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِنْهَا بَلْ هُمْ

مِنْهَا عَمُونَ ﴿٦٦﴾

"Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (kesana) malahan mereka ragu-ragu tentang akhirat itu, lebih-lebih lagi mereka buta daripadanya." (Qs. An-Naml [27]: 66)

Allah ﷻ juga berfirman,

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي

الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ

أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada di dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Qs. Luqmaan [31]: 34).

Karena itu, ketika Jibril menanyakan kiamat kepada Rasulullah ﷺ, beliau bersabda kepadanya,

مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ

"Orang yang ditanya mengenai itu tidak lebih mengetahui daripada yang bertanya."<sup>180</sup>

Yakni pengetahuan masing-masing dari yang ditanya dan yang bertanya mengenai itu adalah sama secara pasti; karena jika *alif* dan *laam* (yakni *alif-laam ta'rif*) pada lafadh الْمَسْئُولُ dan السَّائِلُ untuk menunjukkan kemakluman (telah diketahui), maka itu berarti kembali kepada beliau dan Jibril. Jadi setiap orang selain keduanya juga dipastikan tidak mengetahui. Dan bila *alif* dan *laam* itu untuk menunjukkan jenis, maka lafazhnya mencakup semuanya. Wallahu a'lam.

Kemudian Nabi ﷺ menyebutkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda kiamat, kemudian beliau bersabda,

فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ

"Lima hal yang tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah."

Kemudian beliau membacakan ayat: إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ  
"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat." (Qs. Luqmaan [31]: 34).

Allah ﷻ berfirman,

وَيَسْتَأْذِنُكَ أَحَقُّ هُوَ قُلْ إِي وَرَبِّي إِنَّهُ لِحَقِّ وَمَا

أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ ﴿٥٣﴾

"Dan mereka menanyakan kepadamu, 'Benarkah (adab yang dijanjikan) itu?' Katakanlah, 'Ya, demi Tuhanku, sesungguhnya adab itu

<sup>180</sup> Al Bukhari (50, 4777) dan Muslim (9, 10).

adalah benar dan kamu sekali-kali tidak bisa luput (daripadanya)." (Qs. Yuunus [10]: 53)

Allah juga berfirman,

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي  
لَتَأْتِيََنَّكُمْ عِلْمُ الْغَيْبِ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ  
وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْفَرُ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرُ إِلَّا فِي  
كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٣﴾ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ  
سَعَوْا فِي آيَاتِنَا مُعْجِزِينَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مِّن رَّجْزِ أَلِيمٍ ﴿٥﴾

"Dan orang-orang yang kafir berkata, 'Hari berbangkit itu tidak akan datang kepada kami.' Katakanlah, 'Pasti datang, demi Tuhanku Yang mengetahui yang ghaib, sesungguhnya kiamat itu pasti akan datang kepadamu. Tidak ada tersembunyi daripada-Nya seberat zarah pun yang ada di langit dan yang ada di bumi dan tidak ada (pula) yang lebih kecil dari itu dan yang lebih besar, melainkan tersebut dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh), supaya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shalih. Mereka itu adalah orang-orang yang baginya ampunan dan rezeki yang mulia.' Dan orang-orang yang berusaha untuk (menentang) ayat-ayat Kami dengan anggapan mereka dapat melemahkan (menggagalkan) adzab Kami, mereka itu memperoleh adzab, yaitu (jenis) adzab yang pedih." (Qs. Saba` [34]: 3-5)

زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَن لَّنْ يُبْعَثُوا قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا

عَمِلْتُمْ وَذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾

"Orang-orang yang kafir mengatakan, bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, 'Tidak demikian, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.' Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." (Qs. At-Taghabun [64]:7).

Ini tiga ayat yang mana Allah ﷻ memerintahkan Rasul-Nya agar bersumpah mengenai itu, yaitu tentang kepastian pembangkitan kembali, pengulangan penciptaan, penghimpunan mereka pada hari yang tidak ada keraguan di dalamnya, dan tidak ada yang keempatnya yang seperti itu, namun yang semakna dengan itu sangat banyak. Allah ﷻ berfirman,

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَن يَمُوتُ بَلَىٰ

وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾ لِيُبَيِّنَ

لَهُمُ الَّذِي يَخْتَلِفُونَ فِيهِ وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ كَانُوا

كَذِبِينَ ﴿٣١﴾ إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَن نَّقُولَ لَهُ كُنْ

فَيَكُونُ ﴿٤٠﴾

"Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh, 'Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati.' (Tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitkannya),

sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui, agar Allah menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, dan agar orang-orang kafir itu mengetahui bahwasanya mereka adalah orang-orang yang berdusta. Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendaknya, Kami hanya mengatakan kepadanya: 'Kun (jadilah),' maka jadilah ia." (Qs. An-Nahl [16]: 38-40).

Allah ﷻ berfirman,

مَا خَلَقَكُمْ وَلَا بَعَثَكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ

"Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja." (Qs. Luqmaan [31]: 28)

Allah ﷻ juga berfirman,

إِنَّ السَّاعَةَ لَأَيُّمٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ

لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥٩﴾

"Sesungguhnya hari kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tiada beriman." (Qs. Ghaafir [40]: 59)

Allah ﷻ juga berfirman,

ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ السَّمَاءُ بَنَاهَا ﴿٢٧﴾

"Apakah kamu yang lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Allah telah membanggunya." (Qs. An-Naazi'at [79]: 27) hingga akhir surah.

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ قُلْ كُونُوا حِجَارَةً أَوْ حَدِيدًا ﴿٥٠﴾ أَوْ خَلْقًا مِّمَّا يَكْبُرُ  
فِي صُدُورِكُمْ فَسَيَقُولُونَ مَنْ يُعِيدُنَا قُلِ الَّذِي فَطَرَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ  
فَسَيُنْغِضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَى هُوَ قُلْ عَسَى أَنْ  
يَكُونَ قَرِيبًا ﴿٥١﴾ يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ  
وَتَظُنُّونَ إِن لَّبِئْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٥٢﴾ ﴾

"Katakanlah, 'Jadilah kamu sekalian batu atau besi, atau suatu makhluk dari makhluk yang tidak mungkin (hidup) menurut pikiranmu.' Maka mereka akan bertanya, 'Siapa yang akan menghidupkan kami kembali?' Katakanlah, 'Yang telah menciptakan kamu pada kali yang pertama.' Lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepala mereka kepadamu dan berkata, 'Kapan itu (akan terjadi)?' Katakanlah, 'Mudah-mudahan waktu berbangkit itu dekat, yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja'." (Qs. Al Israa` [17]: 50-52).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمِيَٰ وَبُكْمًا وَصُمًّا  
مَّاؤُنْهُمْ جَهَنَّمَ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَاهُمْ سَعِيرًا ﴿١٧﴾ ذَٰلِكَ جَزَاؤُهُمْ

بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا وَقَالُوا أَإِذَا كُنَّا عِظْمًا وَرُفَّتًا أَيْنَا لَمَبْعُوثُونَ  
 خَلْقًا جَدِيدًا ﴿٩٨﴾ \* أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ  
 وَالْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ وَجَعَلَ لَهُمْ أَجَلًا لَا رَيْبَ  
 فِيهِ فَأَبَى الظَّالِمُونَ إِلَّا كُفُورًا ﴿٩٩﴾

"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahanam. Tiap-tiap kali nyala api Jahanam itu akan padam Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya. Itulah balasan bagi mereka, karena sesungguhnya mereka kafir kepada ayat-ayat Kami dan (karena mereka) berkata, 'Apakah bila kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk baru?' Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwasanya Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah kuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka, dan telah menetapkan waktu yang tertentu bagi mereka yang tidak ada keraguan padanya? Maka orang-orang lalim itu tidak menghendaki kecuali kekafiran." (Qs. Al Israa` [17]: 97-99)

Allah ﷻ juga berfirman,

أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْتَهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ

مُبِينٌ ﴿٧٧﴾

"Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata." (Qs. Yaasiin [36]: 77) hingga akhir surah.

Allah ﷻ juga berfirman,

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَعْ  
بِخَلْقِهِنَّ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يَحْيِيَ الْمَوْتَىٰ بَلَىٰ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi dan Dia tidak merasa payah karena menciptakannya, kuasa menghidupkan orang-orang mati? Ya (bahkan) sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Qs. Al Ahqaaf [46]: 33)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا

دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradah-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur) hingga:  وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Qs. Ar-Ruum [30]: 25-27).

Allah ﷻ juga berfirman,

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُحْيِي الْمَوْتَى وَأَنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ ﴿٦﴾ وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي

الْقُبُورِ ﴿٧﴾

"Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang haq dan sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala suatu, dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur." (Qs. Al Hajj [22]: 6-7)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ

أَهْرَتَتْ وَرَبَّتْ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيِ الْمَوْتَى إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

"Dan sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan Yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Qs. Fushshilat [41]: 39).

Allah ﷻ juga berfirman,

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah" hingga ayat:

ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيْتُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
تُبْعَثُونَ ﴿١٦﴾ وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَائِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ  
الْخَلْقِ غَافِلِينَ ﴿١٧﴾

"Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh buah jalan (tujuh buah langit). dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (Kami)." (Qs. Al Mu`minun [23]: 12-17).

Allah berdalih dengan menghidup kembali bumi yang telah mati untuk menunjukkan kekuasaan-Nya menghidupkan kembali tubuh-tubuh yang telah mati dan hancur serta telah menjadi tanah, tulang belulang dan hancur. Demikian juga Allah berdalih dengan memulai penciptaan untuk menunjukkan kekuasaan pengulangan nanti, sebagaimana yang Allah ﷻ firmankan,

وَهُوَ الَّذِي يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ

"Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya." (Qs. Ar-Ruum [30]: 27).

Allah ﷻ juga berfirman,

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ

اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

"Katakanlah, 'Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.'" (Qs. Al 'Ankabut [29]: 20)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً يَقْدِرُ فَأَنْشَرْنَا بِهِ بَلَدَةً مَيِّتًا

كَذَلِكَ نُخْرِجُوكَ ﴿١١﴾

"Dan Yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur)." (Qs. Az-Zukhruf [43]: 11)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَثِيرٌ سَحَابًا فَسَقَنَهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ

فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا كَذَلِكَ النُّشُورُ ﴿٩﴾

"Dan Allah, Dialah Yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, maka Kami halau awan itu ke suatu negeri yang mati, lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu." (Qs. Faathir [35]: 9)

Di dalam surah Al A'raaf disebutkan:

كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

"Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran." (Qs. Al A'raaf [7]: 57)

Allah ﷻ juga berfirman,

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ يُخْرَجُ مِنْ بَيْنِ  
الضُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾ إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ﴿٨﴾ يَوْمَ تُبْلَى السَّرَائِرُ ﴿٩﴾

"Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang terpancar, yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada. Sesungguhnya Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati). Pada hari dinampakkan segala rahasia." (Qs. Ath-Thaariq [86]: 5-9).

Demikian juga surah Qaaf dari awal hingga akhir menyebutkan tentang pembangkitan kembali setelah mati. Begitu juga surah Al Waaqi'ah. Seluruh Al Qur'an dipenuhi dengan ini, dan tidak ada pengganti bagi kalimat-kalimat Allah.

Allah ﷻ juga berfirman,

نَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَلَهُمْ  
بَدِيلًا ﴿٢٨﴾

"Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh

mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka."  
(Qs. Al Insaan [76]: 28)

Allah ﷻ juga berfirman,

كَلَّا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِمَّا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾ فَلَا أُقْسِمُ بِرَبِّ الْمَشْرِقِ

وَالْمَغْرِبِ إِنَّا لَقَدِيرُونَ ﴿٤٠﴾ عَلَىٰ أَنْ نُبَدِّلَ خَيْرًا مِنْهُمْ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ﴿٤١﴾

"Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Kami ciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui (air mani). Maka Aku bersumpah dengan Tuhan Yang Mengatur tempat terbit dan terbenamnya matahari, bulan dan bintang; sesungguhnya Kami benar-benar Maha Kuasa. Untuk mengganti (mereka) dengan kaum yang lebih baik dari mereka, dan kami sekali-kali tidak dapat dikalahkan." (Qs. Al Ma'aarij [70]: 39-41)

Allah ﷻ juga berfirman,

يَقُولُونَ أَءِنَّا لَمَرْدُودُونَ فِي الْحَفَاةِ ﴿١٠﴾ أءِذَا كُنَّا عِظْمًا

نَخْرَةً ﴿١١﴾ قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ﴿١٢﴾ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾

فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ﴿١٤﴾

"(Orang-orang kafir) berkata, 'Apakah sesungguhnya kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan yang semula? Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila kami telah menjadi tulang-belulang yang hancur lumat?' Mereka berkata, 'Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan.' Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah dengan satu kali tiupan saja, maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi." (Qs. An-Naazi'at [79]: 10-14)

Demikian juga surah Ash-Shaaffaat, banyak sekali ayatnya yang menunjukkan pembangkitan kembali setelah mati, dan begitu juga surah Al Kahfi dan surah-surah lainnya.

Allah ﷻ telah menyebutkan penghidupan kembali orang-orang yang telah mati, dan bahwa Allah pernah menghidupkan kembali suatu kaum yang telah mati di dalam kehidupan dunia ini, yaitu di dalam surah Al Baqarah, di lima tempat darinya, yaitu pada kisah Bani Israil ketika mereka saling membunuh tatkala mereka menyembah patung anak sapi, di permulaan surah, lalu Allah ﷻ berfirman,

ثُمَّ بَعَثْنَاكُمْ مِنْ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٦﴾

"Setelah itu Kami bangkitkan kamu sesudah kamu mati, supaya kamu bersyukur." (Qs. Al Baqarah [2]: 56)

Juga mengenai kisah sapi betina:

فَقُلْنَا أَضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى وَيُرِيكُمْ

ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٣﴾

"Lalu Kami berfirman, 'Pukullah mayat itu dengan sebagian anggota sapi betina itu!' Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti." (Qs. Al Baqarah [2]: 73)

Di sini Allah menyebutkan, bahwa Allah menghidupkan kembali orang yang telah mati itu tatkala mereka memukul tubuhnya dengan sebagian anggota tubuh sapi betina yang telah mereka sembelih itu.

Juga mengenai kisah:

الَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ فَقَالَ

لَهُمُ اللَّهُ مَوْتُوا ثُمَّ أَحْيَاهُمْ

"Orang-orang yang keluar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati; maka Allah berfirman kepada mereka, 'Matilah kamu,' kemudian Allah menghidupkan mereka." (Qs. Al Baqarah [2]: 243)

Dan kisah orang yang,

مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ

اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ

"Melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata, 'Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?' Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali." (Qs. Al Baqarah [2]: 259), kemudian Allah menghidupkan kembali keledainya. Itu adalah kisah yang terkenal.

فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ ﴿٢٥٩﴾

"Maka tatkala telah nyata kepadanya (bagaimana Allah menghidupkan yang telah mati) dia pun berkata, 'Saya yakin bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.'" (Qs. Al Baqarah [2]: 259).

Yang kelima adalah kisah Ibrahim dan burung;

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أُولَٰئِكَ

تُؤْمِنُ ۗ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قُلُوبُكَ ۗ قَالَ فَاخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ

فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ

يَأْتِيَنَّكَ سَعْيًا وَاعْلَمَنَّ أَنَّهُ اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦٠﴾

"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, 'Ya Tuhanku, perhatikanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati.' Allah berfirman, 'Belum yakinkah kamu?' Ibrahim menjawab, 'Aku telah meyakininya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku).' Allah berfirman, '(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu.' (Allah berfirman), 'Lalu letakkan di atas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera.' Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Qs. Al Baqarah [2]: 260).

Allah ﷻ juga telah menyebutkan kisah para penghuni goa, dan bagaimana Allah membiarkan mereka di dalam tidur mereka selama tiga tahun matahari, yaitu sama dengan tiga ratus sembilan tahun bulan. Dan berkenaan dengan itu Allah berfirman,

وَكَذَٰلِكَ أَعْتَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا

"Dan demikian (pula) Kami mempertemukan (manusia) dengan mereka, agar manusia itu mengetahui, bahwa janji Allah itu benar, dan

bahwa kedatangan hari kiamat tidak ada keraguan padanya." (Qs. Al Kahfi [18]: 21)

Allah ﷻ menjadikan itu sebagai bukti menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan bahwa datang kiamat adalah pasti, tidak ada keraguan. *Wallahu ﷻ a'lam.*

## Tentang Akan Simpanya Dunia dan Datangnya Akhirat

Yang pertama kali menimpa penduduk dunia setelah terjadinya tanda-tanda kiamat adalah tiupan pengejutan; yaitu bahwa Allah ﷻ memerintahkan Israfil, lalu ia pun meniup sangkakala dengan tiupan pengejutan, lalu memanjangkannya, maka tidak seorang pun dari penduduk bumi dan tidak pula langit kecuali semuanya terkejut, kecuali yang dikehendaki Allah. Dan tidak seorang pun dari penduduk bumi yang mendengarnya kecuali memfokuskan pendengarannya dengan mengangkat lehernya dan memiringkan bagian lainnya, ia mendengarkan perkara besar ini yang telah menakuti manusia dan mengejutkan mereka dari apa yang tengah mereka lakukan dalam urusan dunia dan kesibukan dengannya, serta terjadinya perkara besar ini.

Allah ﷻ berfirman,

وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَنُزِعَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي  
الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ وَكُلُّ أَتَوْهُ دَاخِرِينَ ﴿٨٧﴾ وَتَرَى الْجِبَالَ

تَحْسِبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمْرٌ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَنْقَنَ كُلَّ شَيْءٍ

إِنَّهُ خَيْرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

"Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri. Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. An-Naml [27]: 87-88).

Allah ﷻ juga berfirman,

وَمَا يَنْظُرُ هَتُولَاءِ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً مَّا لَهَا مِنْ فَوَاقٍ ﴿١٥﴾

"Tidaklah yang mereka tunggu melainkan hanya satu teriakan saja yang tidak ada baginya saat berselang." (Qs. Shaad [38]: 15)

Allah ﷻ juga berfirman,

فَإِذَا نُفِرَ فِي النَّاقُورِ ﴿٨﴾ فَذَلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ ﴿٩﴾ عَلَى

الْكَافِرِينَ عَيْرٍ سِيرٍ ﴿١٠﴾

"Apabila ditiup sangkakala, maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit, bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah." (Qs. Al Muddatstsir [74]: 8-10)

Allah ﷻ juga berfirman,

## قَوْلُهُ الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ

"Dan benarlah perkataan-Nya, dan di tangan-Nyalah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup." (Qs. Al An'aam [6]: 73)

Kemudian sesaat setelah itu Allah ﷻ memerintahkan Israfil agar meniupkan tiupan sangkakala kematian, maka matilah seluruh yang di langit dan di bumi kecuali yang di kehendaki Allah ﷻ. Kemudian Allah memerintahkannya lagi untuk meniup, lalu berdirilah semua manusia menghadap Rabb semesta alam, sebagaimana yang difirmankan Allah ﷻ,

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ  
إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾  
وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجِئَتْ بِالتَّيِّبِينَ  
وَالشُّهَدَاءِ

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing). Dan terang benderanglah bumi (padang mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi." (Qs. Az-Zumar [39]: 68-69) hingga akhir surah.

Allah ﷻ juga berfirman,

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾ مَا يَنْظُرُونَ

إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهَمٌّ يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾

"Dan mereka berkata, 'Bilakah (terjadinya) janji ini (hari berbangkit) jika kamu adalah orang-orang yang benar?' Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar." (Qs. Yaasiin [36]: 48-49), hingga firman-Nya: ﴿٤٧﴾ فَمَا أَسْتَطْعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ (maka mereka tidak sanggup berjalan lagi dan tidak (pula) sanggup kembali. (Qs. Yaasiin [36]: 67).

Allah ﷻ juga berfirman,

فَأِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾ فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ﴿١٤﴾

"Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah dengan satu kali tiupan saja, maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi." (Qs. An-Naazi'at [79]: 13-14)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ ﴿٥٠﴾

"Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata." (Qs. Al Qamar [54]: 50)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَجَمَعْنَاهُمْ جَمْعًا ﴿١١﴾

"Kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya." (Qs. Al Kahfi [18]: 99)

Allah ﷻ juga berfirman,

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ فَلَا أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا

يَتَسَاءَلُونَ ﴿١٠١﴾

"Apabila sangkakala ditiup maka tidaklah ada lagi pertalian nāsab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya." (Qs. Al Mu`minuun [23]: 101).

Allah ﷻ juga berfirman,

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾

"Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup... hingga: لَا يَأْكُلُهُمْ إِلَّا

﴿٢٧﴾ الْخَاطِئُونَ (Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa. (Qs. Al Haaqqah [69]: 13-37).

Allah ﷻ juga berfirman,

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَنَأْتُونَ أَفْوَاجًا ﴿١٨﴾

"(Yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok." (Qs. An-Naba` [78]: 18) dan seterusnya.

Allah ﷻ juga berfirman,

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ وَنَحْشُرُ الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا ﴿١٠٢﴾

"(Yaitu) di hari (yang di waktu itu) ditiup sangkakala dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan muka yang biru muram." (Qs. Thaahaa [20]: 102) dan seterusnya.

Imam Ahmad<sup>181</sup> berkata: Isma'il menceritakan kepada kami, Sulaiman At-Taimi menceritakan kepada kami, dari Aslam Al 'Ijli, dari Bisyr bin Syaghaf, dari Abdullah bin Amr, ia berkata,

قَالَ أَعْرَابِيٌّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الصُّورُ؟ قَالَ:  
قَرْنٌ يُنْفَخُ فِيهِ

"Seorang badui berkata, 'Wahai Rasulullah, apa itu ash-shuur?' Beliau bersabda, 'Tanduk yang ditiup'."

Kemudian ia meriwayatkannya dari Yahya bin Sa'id Al Qaththan, dari Sulaiman bin Tharkhan At-Taimi, dengan redaksi ini.<sup>182</sup>

Diriwayatkan juga oleh Abu Daud, At-Tirmidzi dan An-Nasa'i dari beberapa jalur, dari Sulaiman At-Taimi, dari Aslam Al 'Ijli, dengan redaksi ini.<sup>183</sup> At-Tirmidzi berkata, "Hasan, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Aslam Al 'Ijli."

Imam Ahmad berkata<sup>184</sup>: Asbath menceritakan kepada kami, Mutharrif menceritakan kepada kami, dari Athiyyah, dari Ibnu Abbas mengenai firman Allah: ﴿فَإِذَا نُفِرَ فِي الْأَقْوَامِ﴾ (Apabila ditiup sangkakala. (Qs. Al Muddatstsir [74]: 8), ia berkata:

<sup>181</sup> *Al Musnad* (2/162) (6507). Syaikh Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya *shahih*."

<sup>182</sup> *Al Musnad* (2/192) (6805). Syaikh Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya *shahih*."

<sup>183</sup> Abu Daud (4742); At-Tirmidzi (2430, 3244) dan An-Nasa'i di dalam *Al Kubra*, (11456). Hadits *shahih* (*Shahih Sunan Abi Dawud*, 3968).

<sup>184</sup> *Al Musnad* (1/326) (3010). Syaikh Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya *dha'if*."

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ  
 أَنْعَمُ وَصَاحِبُ الْقَرْنِ قَدْ اتَّقَمَ الْقَرْنَ، وَحَنَى جَبْهَتَهُ  
 يَنْتَظِرُ مَتَى يُؤْمَرُ فَيَنْفُخُ. فَقَالَ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ نَقُولُ؟ قَالَ:  
 قُولُوا: حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ، عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا

"Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bagaimana aku akan bersenang-  
 senang sedangkan malaikat peniup sangkakala telah mengulum  
 sangkakala, dan telah memiringkan dahinya untuk menantikan  
 kapanakah diperintahkan untuk meniup.' Lalu para shahabat Muhammad  
 ﷺ bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa yang harus kami ucapkan?' Beliau  
 bersabda, 'Ucapkanlah: Cukuplah Allah sebagai penolong kami, dan Dia  
 sebaik-baik pelindung. Kepada Allah-lah kami bertawakkal.'"

Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*. Diriwayatkan juga oleh  
 Abu Kudainah Yahya bin Al Muhallab, dari Mutharrif, dengan redaksi  
 ini.<sup>185</sup>

Imam Ahmad<sup>186</sup> berkata: Sufyan menceritakan kepada kami,  
 dari Mutharrif, dari Athiyah, dari Abu Sa'id:

<sup>185</sup> Kemungkinannya adalah yang dikeluarkan oleh Al Hakim di dalam *Al Mustadrak* (4/599). Di dalam sanadnya ada yang rontok dari setelah gurunya Al Hakim hingga yang sebelum Mutharrif. Lih. *As-Silsilah Ash-Shahihah*, 1079 dan *Al Musnad* dengan tahqiq Syaikh Syu'aib, (5/145).

<sup>186</sup> *Al Musnad* (3/7), (11053). Syaikh Syu'aib berkata, "Hadits *shahih*, dan ini sanad yang *dha'if*, karena *dha'if*-nya Athiyah Al 'Aufi, yaitu Ibnu Sa'd Al 'Aufi. Adapun para perawi lainnya *tsiqah*, para perawi Asy-Syaikhani." *Al Musnad* (17/89).

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَيْفَ أَنْعَمُ  
 وَقَدْ التَّقَمَ صَاحِبُ الْقَرْنِ الْقَرْنَ، وَحَنَى جَبْهَتَهُ،  
 وَأَصْغَى سَمْعَهُ يَنْظُرُ مَتَى يُؤْمَرُ. قَالَ الْمُسْلِمُونَ: يَا  
 رَسُولَ اللَّهِ، فَمَا نَقُولُ؟ قَالَ: قُولُوا: حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ  
 الْوَكِيلُ، عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا

"Dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, 'Bagaimana aku akan bersenang-senang sedangkan malaikat peniup sangkakala telah mengulum sangkakala, dan telah memiringkan dahinya sambil memfokuskan pendengarannya dalam menantikan kapankah ia diperintahkan (untuk meniup).' Lalu kaum muslimin berkata, 'Wahai Rasulullah, apa yang harus kami ucapkan?' Beliau bersabda, 'Ucapkanlah: Cukuplah Allah sebagai penolong kami, dan Dia sebaik-baik pelindung. Kepada Allah-lah kami bertawakkal.'"

Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi, dari Ibnu Abu Umar, dari Sufyan bin 'Uyainah.<sup>187</sup> Dan ia berkata, "Hasan." Kemudian ia meriwayatkannya dari hadits Khalid bin Thahman, dari Athiyah, dari Abu Sa'id, dengan redaksi ini,<sup>188</sup> dan ia juga menghasankannya.

Guru kami, Abu Al Hajjaj Al Mizzi, mengatakan di dalam *Al Athraf*<sup>189</sup>, "Diriwayatkan juga oleh Isma'il bin Ibrahim Abu Yahya At-Taimi, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id." Demikian yang dikatakan olehnya, semoga Allah merahmatinya. Dan demikian juga

<sup>187</sup> At-Tirmidzi, 3242). Hadits *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2585).

<sup>188</sup> At-Tirmidzi (2431). Hadits *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi*, 1980).

<sup>189</sup> *Tuhfat Al Asyraf*, (3/425).

yang diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya di dalam kitab *Al Ahwal*<sup>190</sup>, ia berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ  
أَنْعَمُ وَصَاحِبُ الصُّورِ قَدْ اتَّقَمَ الصُّورَ، وَحَنَى جَبْهَتَهُ  
يَنْتَظِرُ مَتَى يُؤْمَرُ أَنْ يَنْفُخَ فَيَنْفُخَ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ،  
مَا نَقُولُ؟ قَالَ: قُولُوا: حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

"Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bagaimana aku akan bersenang-senang sedangkan malaikat peniup sangkakala telah mengulum sangkakala, dan telah memiringkan dahinya untuk menantikan kapankah diperintahkan untuk meniup maka ia pun langsung meniup.' Kami berkata, 'Wahai Rasulullah, apa yang harus kami ucapkan?' Beliau bersabda, 'Ucapkanlah: Cukuplah Allah sebagai penolong kami, dan Dia sebaik-baik pelindung'."

Abu Ya'la Al Maushili mengatakan di dalam Musnad Abu Hurairah (Abu Shalih, dari Abu Hurairah), "Abu Thalib Abdul Jabbar bin Ashim menceritakan kepada kami, Musa bin A'yan Al Harrani menceritakan kepadaku, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah<sup>191</sup> -dan dari Imran, dari Athiyah, dari Abu Sa'id<sup>192</sup>-, ia berkata:

<sup>190</sup> *Al Ahwal*, 50.

<sup>191</sup> Kami tidak menemukannya di jalur ini di dalam *Musnad Abi Ya'la*, kemungkinannya di dalam *Al Musnad Al Kabir*-nya, yaitu dari jalur Musa bin A'yan,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ  
 أَنْعَمُ - أَوْ: كَيْفَ أَنْتُمْ. شَكََّ أَبُو طَالِبٍ - وَصَاحِبُ  
 الصُّورِ قَدِ التَّقَمَ الْقَرْنَ فِيهِ، وَأَصْغَى سَمْعَهُ، وَحَنَى  
 جَبِينَهُ، يَنْتَظِرُ مَتَى يُؤْمَرُ فَيَنْفُخُ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ،  
 مَا نَقُولُ؟ قَالَ: قُولُوا: حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ، عَلَى  
 اللَّهِ تَوَكَّلْنَا

"Rasulullah ﷺ bersabda, 'Bagaimana aku akan bersenang-  
 senang -atau: bagaimana kalian. Abu Thalib ragu-, sementara malaikat  
 peniup sangkakala telah mengulum sangkakala dengan mulutnya, dan  
 memfokuskan pendengarannya serta memiringkan pelipisnya dalam  
 menantikan kapan ia diperintahkan sehingga langsung ia meniup.'  
 Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, apa yang harus kami ucapkan?'  
 Beliau bersabda, 'Ucapkanlah: Cukuplah Allah sebagai penolong kami,  
 dan Dia sebaik-baik pelindung. Kepada Allah-lah kami bertawakkal.'"

Imam Ahmad<sup>193</sup> berkata, "Abu Mu'awiyah menceritakan kepada  
 kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Sa'd Ath-Tha`i, dari

---

dari Al A'masy, dengan ini. Dan ini terdapat di dalam *As-Sunan Al Kubra*, karya An-  
 Nasa'i (11082).

<sup>192</sup> Kami juga tidak menemukannya di jalur ini di dalam *Musnad Abi Ya'la*.  
 Kemungkinannya di dalam *Al Musnad Al Kabir*-nya (1084), yaitu dari jalur Abu Shalih,  
 dari Abu Sa'id. Adapun jalur Al 'Aufi, dari Abu Sa'id, nanti akan dikemukakan di selain  
*Musnad Abi Ya'la*.

<sup>193</sup> *Al Musnad* (3/9), (11084). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *dha'if*, karena  
*dha'if*-nya Athiyah Al 'Aufi." *Al Musnad* (17/123).

Athiyah Al Afi, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, 'Rasulullah ﷺ menyebutkan tentang malaikat peniup sangkakala, lalu beliau bersabda,

عَنْ يَمِينِهِ جِبْرِيلُ وَعَنْ يَسَارِهِ مِيكَائِيلُ عَلَيْهِمُ

السَّلَامُ

"Di sebelah kanannya Jibril dan di sebelah kirinya Mikail 'alaihimus salaam."

Ibnu Majah<sup>194</sup> berkata, "Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abbad bin Al 'Awwam menceritakan kepada kami, dari Hajjaj, dari Athiyah, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ صَاحِبِي الصُّورِ بِأَيْدِيهِمَا - أَوْ: فِي أَيْدِيهِمَا -  
قَرَنَانِ، يُلَاحِظَانِ النَّظَرَ مَتَى يُؤْمَرَانِ

"Sesungguhnya dua malaikat peniup sangkakala pada tangan mereka berdua -atau: di tangan mereka berdua- ada dua sangkakala, keduanya memfokuskan perhatian, kapan keduanya diperintahkan."

Imam Ahmad<sup>195</sup> berkata, "Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Aslam, dari Abu Murayyah, dari Nabi ﷺ -atau: dari Abdullah bin Amr, dari Nabi ﷺ- beliau bersabda,

<sup>194</sup> Ibnu Majah 4273, *munkar*. Adapun yang terpelihara dengan lafazh: صَاحِبِي الْقُرُونِ (malaikat peniup sangkakala). Hadits *dha'if* (*Dha'if Sunan Ibni Majah* 931).

<sup>195</sup> *Al Musnad* (2/192), (6804). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *dha'if*." *Al Musnad* (11/407).

النَّفَّاحَانِ فِي السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ، رَأْسُ أَحَدِهِمَا  
 بِالْمَشْرِقِ وَرِجْلَاهُ بِالْمَغْرِبِ - أَوْ قَالَ: رَأْسُ أَحَدِهِمَا  
 بِالْمَغْرِبِ، وَرِجْلَاهُ بِالْمَشْرِقِ - يَنْتَظِرَانِ مَتَى يُؤْمَرَانِ  
 يَنْفُخَانِ فِي الصُّورِ، فَيَنْفُخَانِ

"Kedua malaikat peniup sangkakala berada di langit kedua. Kepala salah satunya di Masyriq sementara kakinya di Maghrib -atau beliau mengatakan: kepala salah satunya di Maghrib sementara kakinya di Masyriq-. Keduanya menunggu kapan diperintahkan untuk meniup sangkakala, maka keduanya langsung meniup."

Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*. Abu Murayyah ini namanya Abdullah bin Amr Al 'Ijli, tidak masyhur. Kemungkinan kedua malaikat ini salah satunya Israil, dialah yang meniup الصُّورُ (sangkakala), sebagaimana penjelasannya akan dikemukakan pada hadits sangkakala (الصُّورُ) yang panjang. Dan yang lainnya adalah yang meniup التَّاقُورِ (sangkakala). التَّاقُورِ dan الصُّورُ adalah sebutan jenis yang mencakup banyak macam. Atau *alif* dan *laam* pada keduanya menunjukkan kemakluman (telah diketahui), dan masing-masing dari keduanya mempunyai para pengikut yang melakukan seperti perbuatannya. *Wallahu a'lam*.

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>196</sup> berkata, "Ubaidullah bin Jarir mengabarkan kepada kami, Musa bin Isma'il menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin

<sup>196</sup> *Al Ahwal* (51).

Abdullah bin Al Ashamm menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Al Ashamm, ia berkata, 'Ibnu Abbas berkata, 'Sesungguhnya malaikat peniup sangkakala tidak pernah berkedip semenjak ia ditugaskan, seakan-akan kedua matanya adalah dua bintang yang sangat terang, ia melihat ke arah Arsy, karena khawatir di perintahkan untuk meniupnya sebelum matanya berkedip'."

Abu Abdurrahman Abdullah bin Umar Musykudanah<sup>197</sup> juga menceritakan kepada kami, Marwan bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Al Ashamm, dari Yazid bin Al Ashamm, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا أَطْرَفَ صَاحِبُ الصُّورِ مِنْذُ وَكَلَّ بِهِ،  
 مُسْتَعِدًّا، يَنْظُرُ نَحْوَ الْعَرْشِ مَخَافَةَ أَنْ يُؤْمَرَ قَبْلَ أَنْ  
 يَرْتَدَّ إِلَيْهِ طَرْفُهُ، كَأَنَّ عَيْنَيْهِ كَوَكَبَانِ دُرِّيَّانِ

"Malaikat peniup sangkakala tidak pernah berkedip semenjak ditugaskan itu, ia telah siap sambil memandang ke arah 'Arsy, karena khawatir ia diperintahkan sebelum matanya berkedip. Seakan-akan kedua matanya adalah dua bintang yang sangat terang'."

<sup>197</sup> *Atsar* ini juga dikeluarkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya di dalam *Al Ahwal* (46, 52) dan Abu Asy-Syaikh di dalam *Al 'Azhamah* (393), dari jalur Abu Kuraib, dari Marwan bin Mu'awiyah dengan redaksi ini. Pentahqiqnya mengatakan, "*Shahih*, dikeluarkan oleh Al Hakim di dalam *Al Musradrak*."

## Hadits Sangkakala Yang Panjang

Al Hafizh Abu Ya'la Al Maushili mengatakan di dalam *Musnad*-nya<sup>198</sup>, "Amr bin Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Ashim Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abu Rafi' Isma'il bin Rafi' menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Yazid bin Abu Ziyad, dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, dari seorang lelaki dari golongan Anshar, dari Abu Hurairah, ia berkata,

حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي طَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَمَّا فَرَغَ مِنْ خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ خَلَقَ الصُّورَ، فَأَعْطَاهُ إِسْرَافِيلَ، فَهُوَ وَاضِعُهُ عَلَى فِيهِ، شَاخِصٌ إِلَى الْعَرْشِ بَبَصْرِهِ يَنْتَظِرُ مَتَى يُؤْمَرُ فَيَنْفُخُ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الصُّورُ؟ قَالَ: قَرْنٌ. قُلْتُ: كَيْفَ هُوَ؟ قَالَ: عَظِيمٌ، وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ إِنَّ عِظْمَ دَائِرَةٍ فِيهِ كَعَرْضِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، يُنْفَخُ فِيهِ ثَلَاثُ

<sup>198</sup> Ibnu Hajar di dalam *Fath Al Bari* (11/368), menyandarkannya kepada Abu Ya'la di dalam *Al Kabir*, sebagaimana juga As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur*, (5/339), menyandarkannya kepadanya.

نَفَخَاتٍ؛ الْأُولَى نَفْحَةُ الْفَزَعِ، وَالثَّانِيَةُ نَفْحَةُ الصَّعْقِ،  
 وَالثَّلَاثَةُ نَفْحَةُ الْقِيَامِ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ. يَأْمُرُ اللَّهُ إِسْرَافِيلَ  
 بِالنَّفْحَةِ الْأُولَى، فَيَقُولُ: انْفُخْ نَفْحَةَ الْفَزَعِ. فَيَنْفُخُ  
 نَفْحَةَ الْفَزَعِ، فَيَفْزَعُ أَهْلَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا مَنْ  
 شَاءَ اللَّهُ، وَيَأْمُرُهُ تَعَالَى فَيَمُدُّهَا وَيُطِيلُهَا وَلَا يَفْتُرُ،  
 وَهِيَ الَّتِي يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: وَمَا يَنْظُرُ هَؤُلَاءِ إِلَّا صَيْحَةً  
 وَاحِدَةً مَا لَهَا مِنْ فَوَاقٍ. فَتَسِيرُ الْجِبَالُ سَيْرَ السَّحَابِ  
 فَتَكُونُ سَرَابًا، وَتَرْتَجُّ الْأَرْضُ بِأَهْلِهَا رَجًّا فَتَكُونُ  
 كَالسَّفِينَةِ الْمُوبِقَةِ فِي الْبَحْرِ، تَضْرِبُهَا الْأَمْوَاجُ تُكْفَأُ  
 بِأَهْلِهَا، كَالْقِنْدِيلِ الْمُعَلَّقِ بِالْعَرْشِ تُرَجِّحُهُ الْأَرْوَاحُ،  
 إِلَّا وَهُوَ الَّذِي يَقُولُ تَعَالَى: يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ.  
 تَتَّبِعُهَا الرَّادِفَةُ. قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ. أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ

"Rasulullah ﷺ bercerita kepada kami, saat itu beliau bersama  
 sekelompok orang dari para sahabatnya, beliau bersabda,  
 'Sesungguhnya setelah Allah ﷻ selesai dari menciptakan langit dan  
 bumi, Dia menciptakan sangkakala, lalu memberikannya kepada Israfil,

*maka ia pun meletakkannya pada mulutnya, sambil memfokuskan pandangannya ke arah Arsy menantikan kapan diperintahkan maka ia pun langsung meniup.*' Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, apa itu sangkakala?' Beliau bersabda, '*Tanduk.*' Aku berkata, 'Bagaimana itu?' Beliau bersabda, 'Besar. Demi Dzat yang telah mengutusku dengan kebenaran, sesungguhnya besarnya lingkaran di dalamnya seperti lebarnya langit dan bumi. Sangkakala itu akan ditiup tiga kali; Yang pertama tiupan pengejut, yang kedua tiupan kematian, dan yang ketiga tiupan berdiri untuk Rabb semesta alam. Allah akan memerintahkan Israfil untuk tiupan yang pertama, Allah berfirman, 'Tiuplah dengan tiupan pengejut.' Maka Israfil pun meniup dengan tiupan pengejut, maka terkejutlan semua penghuni langit dan bumi kecuali yang dikehendaki Allah. Dan Allah ﷻ memerintahkannya maka ia pun memanjangkannya dan tidak berselang, itulah yang Allah ﷻ firmankan, '*Tidaklah yang mereka tunggu melainkan hanya satu teriakan saja yang tidak ada baginya saat berselang.*(Qs. Shaad [38]: 15)

Lalu gunung-gunung pun berjalan seperti berjalannya awan, lalu menjadi fatamorgana. Bumi pun mengguncang para penghuni dengan suatu guncangan sehingga bagaikan perahu yang terperangkap di laut, dimana gelombang menghantamnya sehingga mengombang-ambingkan para penumpangnya, bagaikan lentera yang digantungkan di Arsy yang diguncangkan para malaikat. Ketahuilah, itulah yang difirmankan Allah ﷻ, '*(Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama mengguncangkan alam, tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua. Hati manusia pada waktu itu sangat takut, pandangannya tunduk.* (Qs. An-Naazi'at [79]: 6-9).

فَتَمِيدُ بِالنَّاسِ عَلَى وَجْهِهَا، وَتَذْهَلُ الْمَرَاضِعُ،  
وَتَضَعُ الْحَوَامِلُ، وَيَشِيبُ الْوِلْدَانُ، وَتَطِيرُ الشَّيَاطِينُ  
هَارِبَةً مِنَ الْفَزَعِ حَتَّى تَأْتِيَ الْأَقْطَارَ، فَتَلْقَاهَا الْمَلَائِكَةُ،  
فَتَضْرِبُ وَجُوهَهَا، فَتَرْجِعُ، ثُمَّ يُوَلُّونَ مُدْبِرِينَ مَا لَهُمْ  
مِنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ، يُنَادِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا، وَهُوَ الَّذِي  
يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: يَوْمَ التَّنَادِ. فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ إِذِ  
تَصَدَّعَتِ الْأَرْضُ تَصَدُّعَيْنِ، مِنْ قَطْرٍ إِلَى قَطْرٍ، فَرَأَوْا  
أَمْرًا عَظِيمًا لَمْ يَرَوْا مِثْلَهُ، وَأَخَذَهُمْ لِذَلِكَ مِنَ الْكَرْبِ  
وَالْهَوْلِ مَا اللَّهُ بِهِ عَلِيمٌ، ثُمَّ تُطَوَّى السَّمَاءُ فَإِذَا هِيَ  
كَالْمُهْلِ، ثُمَّ انشَقَّتِ السَّمَاءُ فَانْتَشَرَتْ نُجُومُهَا،  
وَخَسَفَتْ شَمْسُهَا وَقَمَرُهَا

*"Lalu manusia pun terayun-ayun sebagai guncangannya, para wanita yang menyusui pun melepaskan anak-anak yang disusainya, para yang hamil pun keguguran, anak-anak pun menjadi beruban, sementara para syetan beterbangan melarikan diri karena kekagetan itu hingga mendatangi berbagai penjuru, lalu para malaikat menghadang mereka lalu memukul wajah-wajah mereka hingga mereka kembali. Kemudian*

mereka melarikan diri ke belakang dalam keadaan tercerai berai, mereka tidak mempunyai pelindung dari adzab Allah, dan mereka pun saling memanggil sesama mereka, itulah yang Allah ﷻ firman, 'hari panggil-memanggil'. (Qs. Ghaafir [40]: 32)

Ketika mereka sedang demikian, tiba-tiba bumi terbelah menjadi dua belahan yang beralih dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, maka mereka pun melihat perkara besar yang tidak pernah melihat yang seperti itu, dan karena itu mereka pun sangat sedih dan ketakutan, hanya Allah-lah yang mengetahui itu. Kemudian langit dilipat, maka tiba-tiba saja seperti besi yang mendidih, kemudian langit terbelah maka berserakanlah bintang-bintangnya, lalu mataharinya dan bulannya pun mengumpul."

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْأَمْوَاتُ لَا يَعْلَمُونَ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ اسْتَنْتَى اللَّهَ حِينَ يَقُولُ: فَفَزِعَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ؟ قَالَ: أُولَئِكَ الشُّهَدَاءُ، إِنَّمَا يَصِلُ الْفَزَعُ إِلَى الْأَحْيَاءِ، وَهُمْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرْزَقُونَ، فَوَقَاهُمُ اللَّهُ فَزَعَ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَأَمَّنَهُمْ مِنْهُ، وَهُوَ عَذَابُ اللَّهِ يَبْعَثُهُ عَلَى شِرَارِ خَلْقِهِ وَهُوَ الَّذِي يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ

إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ. يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذْهِلُ كُلَّ  
 مَرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا  
 وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَارَىٰ وَلَكِنَّ عَذَابَ  
 اللَّهِ شَدِيدٌ

Rasulullah ﷺ bersabda, 'Orang-orang yang telah meninggal tidak mengetahui sedikit pun dari hal itu.' Abu Hurairah berkata, 'Wahai Rasulullah, siapa yang dikecualikan Allah ketika Allah berfirman, 'Maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. (Qs. An-Naml [27]: 87)?' Beliau bersabda, 'Mereka adalah para syuhada. Keterkejutan itu hanya dialami oleh mereka yang masih hidup, sementara para syuhada itu hidup di sisi Rabb mereka dan mendapat rezeki, namun Allah melindungi mereka dari keterkejutan hari itu dan mengamankan mereka dari itu. Itu adalah adzab yang Allah kirimkan kepada para makhluk-Nya yang jahat, dan itulah yang Allah ﷻ firmankan, 'Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya keguncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat keguncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuihnya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangat keras. (Qs. Al Hajj [22]: 1-2).

فَيَمُكُّونَ فِي ذَلِكَ الْعَذَابِ مَا شَاءَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ،  
إِلَّا أَنَّهُ يَطُولُ، ثُمَّ يَأْمُرُ اللَّهُ إِسْرَافِيلَ، فَيَنْفُخُ نَفْخَةَ  
الصَّعَقِ، فَيُصَعِّقُ أَهْلَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، إِلَّا مَنْ  
شَاءَ اللَّهُ، فَإِذَا هُمْ خَمَدُوا. جَاءَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى  
الْجَبَّارِ تَعَالَى، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، مَاتَ أَهْلُ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شِئْتَ. فَيَقُولُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ لَهُ، وَهُوَ  
أَعْلَمُ: مَنْ بَقِيَ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، بَقِيَ أَنْتَ الْحَيُّ  
الَّذِي لَا يَمُوتُ، وَبَقِيَ حَمَلَةُ عَرْشِكَ، وَبَقِيَ جِبْرِيلُ  
وَمِيكَائِيلُ وَبَقِيَ أَنَا. فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: لِيَمُتْ  
جِبْرِيلُ وَمِيكَائِيلُ. فَيَنْطِقُ سُبْحَانَهُ الْعَرْشَ، فَيَقُولُ: يَا  
رَبِّ، يَمُوتُ جِبْرِيلُ وَمِيكَائِيلُ؟ فَيَقُولُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ  
لِلْعَرْشِ: أَسْكُتْ، إِنِّي كَتَبْتُ الْمَوْتَ عَلَى كُلِّ مَنْ  
كَانَ تَحْتَ عَرْشِي، فَيَمُوتَانِ. ثُمَّ يَأْتِي مَلَكُ الْمَوْتِ  
إِلَى الْجَبَّارِ عَزَّ وَجَلَّ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، قَدْ مَاتَ

جَبْرِيلُ وَمِيكَائِيلُ. فَيَقُولُ، وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ بَقِيَ: فَمَنْ  
 بَقِيَ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبُّ، بَقِيَتْ أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا  
 يَمُوتُ، وَبَقِيَ حَمَلَةٌ عَرْشِكَ، وَبَقِيْتُ أَنَا. فَيَقُولُ اللَّهُ  
 تَعَالَى: فَلِيْمَتْ حَمَلَةٌ عَرْشِي. فَيَمُوتُونَ، ثُمَّ يَأْمُرُ اللَّهُ  
 سُبْحَانَهُ الْعَرْشَ فَيَقْبِضُ الصُّورَ مِنْ إِسْرَافِيلَ، وَإِسْرَافِيلُ  
 مِنْ جُمْلَةِ حَمَلَةِ الْعَرْشِ، ثُمَّ يَأْتِي مَلِكُ الْمَوْتِ إِلَيَّ  
 الْجَبَّارِ عَزَّ وَجَلَّ، فَيَقُولُ: يَا رَبُّ، قَدْ مَاتَ حَمَلَةٌ  
 عَرْشِكَ. فَيَقُولُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ بَقِيَ:  
 فَمَنْ بَقِيَ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبُّ، بَقِيَتْ أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا  
 يَمُوتُ، وَبَقِيْتُ أَنَا. فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنْتَ خَلَقْتَ مِنْ  
 خَلْقِي، خَلَقْتُكَ لِمَا رَأَيْتَ، فَمُتْ. فَيَمُوتُ، فَإِذَا لَمْ  
 يَبْقَ إِلَّا اللَّهُ

"Lalu mereka berada di dalam adzab itu selama yang  
 dikehendaki Allah ﷻ, hanya saja itu sangat panjang. Kemudian Allah  
 memerintahkan Israfil, maka ia pun meniup dengan tiupan kematian,  
 maka matilah semua penduduk langit dan bumi kecuali yang

dikehendaki Allah. Maka mereka pun tiba-tiba semuanya mati. Lalu malaikat maut datang kepada Yang Maha Perkasa lagi Maha Tinggi, lalu berkata, 'Wahai Rabbku, semua penduduk langit dan bumi telah mati kecuali yang Engkau kehendaki.'

Allah ﷻ berfirman, dan Dia lebih mengetahui, 'Siapa yang masih tersisa?' Ia menjawab, 'Wahai Rabbku, Engkau yang tersisa, Yang Maha Hidup lagi tidak pernah mati. Para pemangku Arsy-Mu masih tersisa, Jibril, Mikail dan aku masih tersisa.' Allah ﷻ berfirman, 'Hendaklah Jibril dan Mikail mati.' Lalu Allah ﷻ membuat 'Arsy dapat berbicara, maka ia pun berkata, 'Wahai Rabbku, Jibril dan Mikail telah mati?' Allah ﷻ berfirman kepada Arsy, 'Diamlah engkau. Sesungguhnya Aku telah menetapkan kematian atas setiap yang ada di bawah Arsy-Ku, karena itu keduanya mati.' Kemudian malaikat maut datang kepada Yang Maha Perkasa ﷻ, lalu berkata, 'Wahai Rabbku, Jibril dan Mikail telah mati.'

Allah berfirman, dan Dia lebih mengetahui tentang siapa yang masih tersisa, 'Siapa yang masih tersisa?' Ia menjawab, 'Wahai Rabbku, Engkau Yang Maha Hidup lagi tidak akan pernah mati, para pemangku Arsy-Mu masih tersisa dan aku juga masih tersisa.' Allah ﷻ berfirman, 'Hendaklah para pemangku Arsy-Ku mati.' Maka mereka pun mati. Kemudian Allah memerintahkan Arsy, lalu ia memegang sangkakala dari Israfil, yang mana Israfil termasuk di antara mereka yang memangku Arsy. Kemudian malaikat mau datang kepada Yang Maha Perkasa ﷻ, lalu berkata, 'Wahai Rabbku, para pemangku Arsy-Mu telah mati.' Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi berfirman, dan dia lebih mengetahui tentang siapa yang masih tersisa, 'Siapa yang masih tersisa?' Ia menjawab, 'Wahai Rabbku, tersisa Engkau Yang Maha Hidup lagi tidak akan pernah mati, dan aku masih tersisa.' Lalu Allah ﷻ berfirman, 'Engkau adalah salah satu makhluk di antara para makhluk-Ku, Aku menciptakanmu untuk apa yang telah engkau lihat, maka matilah

engkau.' Maka ia pun mati, maka tidak ada lagi yang tersisa kecuali Allah.

-Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>199</sup> berkata: Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, Yunus bin Yahya Al Umawi Abu Nubatah menceritakan kepada kami, Isma'il bin Rafi' menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi, ia berkata, 'Telah sampai kepadaku, bahwa yang terakhir mati dari para makhluk adalah malaikat maut, dikatakan kepadanya,

يَا مَلَكَ الْمَوْتِ، مَتَّ مَوْتًا لَا تَحْيَا بَعْدَهُ أَبَدًا

"Wahai malaikat maut, matilah engkau dengan kematian yang tidak hidup lagi setelahnya selamanya."

Ia berkata,

فَيَصْرُخُ عِنْدَ ذَلِكَ صَرْخَةً لَوْ سَمِعَهَا أَهْلُ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَمَاتُوا فَزَعًا، ثُمَّ يَمُوتُ، ثُمَّ يَقُولُ  
تَعَالَى: لِمَنْ الْمُلْكُ الْيَوْمَ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

"Lalu ia pun berteriak dengan teriakan yang apabila didengar oleh penduduk langit dan bumi, niscaya mereka mati karena terkejut. Kemudian ia mati, kemudian Allah berfirman, 'Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini? Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.' (Qs. Ghaafir [40]: 16)."

<sup>199</sup> *Al Ahwal* (58). Dikemukakan juga oleh Ibnu Hajar, kemudian ia berkata, "Maka ini, bila memang valid, maka menjadi hujjah untuk menyanggah orang yang menyatakan bahwa dialah yang disembelih itu; karena ia telah meninggal sebelum itu dengan kematian yang tidak hidup lagi setelahnya. Namun ini tidak valid." *Fath Al Bari* (11/421).

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>200</sup> juga meriwayatkannya dari Ishaq bin Isma'il, dari Ibrahim bin Uyainah, dari Isma'il bin Rafi', dari Muhammad bin Yazid bin Abu Ziyad, dari Muhammad bin Ka'f Al Qurazhi, dari seorang lelaki, dari Abu Hurairah, secara *marfu'*, dengan ini.

Diriwayatkan juga oleh Al Hafizh Abu Musa Al Madini dari jalur Muhammad bin Syu'aib bin Syabur, dari Isma'il bin Rafi', dari Muhammad bin Ka'b, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, menyerupai hadits ini. Di dalam disebutkan:

يَا مَلَكُ، أَنْتَ خَلَقْتَنِي مِنْ خَلْقِي، خَلَقْتَنِي لِمَا  
رَأَيْتَ، فَمُتْ، ثُمَّ لَا تَحْيَا أَبَدًا

"Wahai malaikat, engkau adalah makhluk di antara para makhluk-Ku. Aku telah menciptakanmu untuk apa yang telah engkau lihat, maka kini matilah engkau, kemudian janganlah engkau hidup kembali selamanya."

Abu Musa berkata, "Isma'il tidak di-*mutaba'ah* pada lafazh ini, dan mayoritas perawi tidak mengatakan ini."-

Beliau melanjutkan,

فَإِذَا مَاتَ مَلَكُ الْمَوْتِ، وَلَمْ يَبْقَ إِلَّا اللَّهُ  
الْوَّاحِدُ، الْأَحَدُ، الْفَرْدُ الصَّمَدُ، الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ  
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، كَانَ آخِرًا كَمَا كَانَ أَوَّلًا،

<sup>200</sup> *Al Ahwal* (55).

طَوَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَطَيِّ السِّجْلِ لِلْكِتَابِ، ثُمَّ  
دَحَاهُمَا، ثُمَّ تَلَقَّفَهُمَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَقَالَ: أَنَا الْجَبَّارُ.  
ثَلَاثًا، ثُمَّ يَهْتَفُ بِصَوْتِهِ: لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ؟ ثَلَاثَ  
مَرَّاتٍ، فَلَا يُجِيبُهُ أَحَدٌ، ثُمَّ يَقُولُ لِنَفْسِهِ تَعَالَى: لِلَّهِ  
الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ. وَيُدِّلُّ اللَّهُ الْأَرْضَ غَيْرَ الْأَرْضِ  
وَالسَّمَاوَاتِ، فَيَسْطُطُهَا وَيَسْطَحُهَا وَيَمُدُّهَا مَدَّ الْأَيْدِيمِ  
الْعُكَاطِيِّ، لَا تَرَى فِيهَا عِوَجًا وَلَا أَمْتًا. ثُمَّ يَزْجُرُ اللَّهُ  
الْخَلْقَ زَجْرَةً وَاحِدَةً، فَإِذَا هُمْ فِي هَذِهِ الْمُبَدَّلَةِ فِي  
مِثْلِ مَا كَانُوا فِيهِ مِنَ الْأُولَى، مَنْ كَانَ فِي بَطْنِهَا كَانَ  
فِي بَطْنِهَا، وَمَنْ كَانَ عَلَى ظَهْرِهَا كَانَ عَلَى ظَهْرِهَا،  
ثُمَّ يُنْزِلُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ عَلَيْهِمْ مَاءً مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ، ثُمَّ  
يَأْمُرُ اللَّهُ السَّمَاءَ أَنْ تُمَطِّرَ، فَيَمْطِرُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، حَتَّى  
يَكُونَ الْمَاءُ فَوْقَهُمْ اثْنِي عَشَرَ ذِرَاعًا، ثُمَّ يَأْمُرُ اللَّهُ  
سُبْحَانَهُ الْأَجْسَادَ أَنْ تَنْبِتَ كَنْبَاتِ الطَّرَائِثِ، أَوْ

كُنَّاتِ الْبَقْلِ، حَتَّى إِذَا تَكَامَلَتْ أَجْسَادُهُمْ، فَكَانَتْ  
كَمَا كَانَتْ قَبْلَ الْمَوْتِ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: لِتَحْيَا حَمَلَةٌ  
عَرْشِي. فَيَحْيَوْنَ، وَيَأْمُرُ اللَّهُ إِسْرَافِيلَ فَيَأْخُذُ الصُّورَ،  
فَيَضَعُهُ عَلَى فِيهِ، ثُمَّ يَقُولُ: لِيَحْيَا جِبْرِيلُ وَمِيكَائِيلُ.  
فَيَحْيِيَانِ، ثُمَّ يَدْعُو اللَّهُ بِالْأَرْوَاحِ فَيُؤْتِي بِهَا، تَتَوَهَّجُ  
أَرْوَاحُ الْمُسْلِمِينَ نُورًا، وَالْأُخْرَى ظُلْمَةً، فَيَقْبِضُهَا  
جَمِيعًا، ثُمَّ يُلْقِيهَا فِي الصُّورِ، ثُمَّ يَأْمُرُ اللَّهُ إِسْرَافِيلَ أَنْ  
يَنْفُخَ فِيهِ نَفْخَةَ الْبَعْثِ، فَيَنْفُخُ نَفْخَةَ الْبَعْثِ فَتَخْرُجُ  
الْأَرْوَاحُ مِنَ الصُّورِ كَأَنَّهَا النَّحْلُ، قَدْ مَلَأَتْ مَا بَيْنَ  
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: وَعِزَّتِي وَجَلَالِي  
لَتَرْجِعَنَّ كُلُّ رُوحٍ إِلَى جَسَدِهَا. فَتَدْخُلُ الْأَرْوَاحُ فِي  
الْأَرْضِ إِلَى الْأَجْسَادِ، فَتَدْخُلُ فِي الْخِيَاشِيمِ، ثُمَّ  
تَمْشِي ضِدَّ الْأَجْسَادِ مَشْيَ السَّمِّ فِي اللَّدِيغِ، ثُمَّ تَنْشَقُّ  
الْأَرْضُ عَنْكُمْ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ،

فَتَخْرُجُونَ مِنْهَا سِرَاعًا إِلَىٰ رَبِّكُمْ تَسْأَلُونَ، مُهْطِعِينَ  
إِلَىٰ الدَّاعِ يَقُولُ الْكَافِرُونَ هَذَا يَوْمَ عَسْرٍ، حُفَاةَ عُرَاةٍ  
غُلْفًا غُرْلًا. ثُمَّ تَقِفُونَ مَوْقِفًا وَاحِدًا مِقْدَارَ سَبْعِينَ  
عَامًا، لَا يُنْظَرُ إِلَيْكُمْ، وَلَا يُقْضَىٰ بَيْنَكُمْ، فَتَبْكُونَ  
حَتَّىٰ تَنْقَطِعَ الدَّمُوعُ، ثُمَّ تَدْمَعُونَ دَمًا، وَتَعْرُقُونَ حَتَّىٰ  
يَبْلُغَ ذَلِكَ مِنْكُمْ أَنْ يُلْجِمَكُمْ، أَوْ يَبْلُغَ الْأَذْقَانَ،  
فَتَضِجُونَ وَتَقُولُونَ: مَنْ يَشْفَعُ لَنَا إِلَىٰ رَبِّنَا لِيُقْضَىٰ  
بَيْنَنَا. فَيَقُولُونَ: مَنْ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْ أَبِيكُمْ آدَمُ؟ خَلَقَهُ  
اللَّهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ، وَكَلَّمَهُ قَبْلًا، فَيَأْتُونَ  
آدَمَ، فَيَطْلُبُونَ ذَلِكَ إِلَيْهِ، فَيَأْتِي، فَيَقُولُ: مَا أَنَا  
بصَاحِبِ ذَلِكَ، ثُمَّ يَسْتَقْرُونَ الْأَنْبِيَاءَ نَبِيًّا نَبِيًّا، كُلَّمَا  
جَاءُوا نَبِيًّا أَبِي عَلَيْهِمْ

*"Lalu setelah malaikat maut mati, dan tidak ada lagi yang tersisa selain Allah semata, yang Maha Esa, Maha Tunggal lagi tempat bergantungnya segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia,*

Dialah yang terakhir sebagaimana Dia juga yang pertama, maka Allah menggulung langit dan bumi sebagaimana menggulung lembaran-lembaran kertas.

Kemudian Allah membentangkan keduanya, kemudian menggenggamnya tiga kali seraya berfirman, 'Akulah yang Maha Perkasa,' diucapkan tiga kali. Kemudian berbisik dengan suara-Nya, 'Milik siapakah kekuasaan hari ini?' tiga kali, namun tidak seorang pun yang menjawab, kemudian mengatakan kepada Diri-Nya Yang Maha Tinggi, 'Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.' Lalu Allah mengganti bumi dengan bumi yang lain, demikian juga langit. Lalu menghamparkannya, meratakannya dan membentangkannya sebagaimana dibentangkannya kulit 'Ukkadz<sup>201</sup>, engkau tidak melihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi.

Kemudian Allah mengguncang para makhluk dengan sekali guncangan, tiba-tiba saja mereka berada di dalam bumi dan langit pengganti itu sebagaimana mereka sebelumnya berada di dalamnya. Yang tadinya berada di dalam perutnya maka berada di dalam perutnya, dan yang tadinya berada di permukaannya maka berada di permukaannya.

Kemudian Allah ﷻ menurunkan kepada mereka air dari bawah Arsy, kemudian Allah memerintahkan langit agar menurunkan hujan, maka langit pun menurunkan hujan selama empat puluh hari, hingga air di atas mereka mencapai dua belas hasta. Kemudian Allah ﷻ memerintahkan jasad-jasad itu agar tumbuh sebagaimana tumbuhnya thurtsuts<sup>202</sup> atau seperti tumbuhnya sayuran. Allah ﷻ berfirman,

---

<sup>201</sup> Yaitu kulit yang dibawakan ke pasar 'Ukkazh lalu diperjual belikan di sana. *At-Taaj*, entri: ع ك ط.

<sup>202</sup> طرثوث adalah bentuk jamak dari الطرثوث, yaitu tanaman lemah yang tumbuh merambat di permukaan tanah seperti jamur. *An-Nihayah*, (3/117).

'Hendaklah para pemangku Arsy-Ku hidup.' Maka mereka pun hidup. Lalu Allah memerintahkan Israfil, maka ia pun mengambil sangkakala, lalu meletakkannya pada mulutnya, kemudian Allah berfirman, 'Hendaklah Jibril dan Mikail hidup,' maka keduanya pun hidup.

Kemudian Allah memanggil para ruh, maka mereka pun di datangkan, dimana ruh-ruh kaum muslimin bergelombang sebagai cahaya, sementara yang lainnya gelap. Lalu Allah menggenggamnya kemudian melemparkannya ke dalam sangkakala. kemudian Allah memerintahkan Israfil agar meniupnya dengan tiupan pembangkitan, maka ia pun meniup dengan tiupan pembangkitan, maka ruh-ruh itu pun keluar dari sangkakala bagaikan lebah, memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi. Lalu Allah ﷻ berfirman, 'Demi keagungan dan kemuliaan-Ku, hendaklah setiap ruh kembali ke tubuhnya.' Maka ruh-ruh pun masuk ke bumi lalu masuk ke dalam tubuh.

Lalu masuk ke dalam saluran pernafasan, kemudian berjalan di dalam tubuh sebagaimana berjalannya bisa di dalam tubuh orang yang tersengat binatang berbisa. Kemudian bumi dibukakan dari kalian, dan akulah yang pertama kali dibukakan tanahnya. Lalu mereka pun keluar darinya dengan cepat menuju Rabb kalian dengan bergegas, 'mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata. 'Ini adalah hari yang berat.' (Qs. Al Qamar [54]: 8), dalam keadaan tidak beralas kaki, bertelanjang dan tidak berkhitan.

Kemudian kalian berdiri di satu tempat berdiri selama tujuh puluh tahun, yang selama itu Allah tidak memandang kepada kalian dan tidak juga memberikan keputusan di antara kalian. Maka kalian pun menangis hingga air mata habis kemudian kalian menangis dengan air mata darah, dan kalian berkeringat hingga di antara kalian ada yang keringatnya meliputi kalian, atau sampai ke dagu, lalu kalian berteriak dan berkata, 'Siapa yang akan memintakan syafa'at untuk kita kepada

Rabb kita agar Dia memberikan keputusan di antara kita.' Mereka pun berkata, 'Siapa yang lebih berhak untuk itu daripada bapak kalian, Adam? Allah menciptakannya dengan tangan-Nya, dan meniupkan kepadanya dari ruh-Nya, serta berbicara langsung kepadanya.' Maka mereka pun mendatangi Adam, lalu memintakan itu kepadanya, namun ia menolak, ia berkata, 'Aku bukan yang berhak atas hal itu.' Kemudian mereka mendatangi para nabi satu demi satu, dan setiap kali mereka mendatangi seorang nabi, maka nabi itu menolak mereka).

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَتَّى  
يَأْتُونِي، فَأَنْطَلِقُ، حَتَّى آتِيَ الْفَحْصَ، فَأَخِرُّ سَاجِدًا.  
قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْفَحْصُ؟ قَالَ: قُدَّامُ  
الْعَرْشِ، حَتَّى يَبْعَثَ اللَّهُ إِلَيَّ مَلَكًا، فَيَأْخُذُ بَعْضِي  
فَيَرْفَعُنِي، فَيَقُولُ لِي: يَا مُحَمَّدُ. فَأَقُولُ: نَعَمْ، لَبَّيْكَ يَا  
رَبِّ. فَيَقُولُ: مَا شَأْنُكَ؟ وَهُوَ أَعْلَمُ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ،  
وَعَدْتَنِي الشَّفَاعَةَ، فَشَفَّعْنِي فِي خَلْقِكَ، فَاقْبِضْ بَيْنَهُمْ.  
فَيَقُولُ: شَفَّعْتُكَ، أَنَا آتِيكُمْ فَأَقْضِي بَيْنَكُمْ

"Rasulullah ﷺ bersabda, 'Hingga mereka datang kepadaku, maka aku pun bertolak, hingga aku mendatangi Al Fahsh.' Abu Hurairah berkata, 'Wahai Rasulullah, apa itu Al Fahsh?' Beliau bersabda, 'Bagian depan Arsy. Hingga Allah mengirimkan seorang

malaikat kepadaku, lalu ia memegang lenganku lalu mengangkatku, lalu Allah berfirman kepadaku, 'Wahai Muhammad.' Aku pun menjawab, 'Ya, aku penuhi seruan-Mu, wahai Rabbku.' Allah berfirman, 'Apa keperluanmu?' Sedangkan Dia lebih mengetahui tentang hal itu, maka aku menjawab, 'Wahai Rabbku, Engkau telah menjanjikan syafa'at kepadaku, maka berilah aku syafa'at mengenai para makhluk-Mu, berilah keputusan di antara mereka.' Maka Allah berfirman, 'Aku berikan syafa'at kepadamu. Aku akan datang kepada kalian lalu memberikan keputusan di antara mereka!'"

Rasulullah ﷺ bersabda,

فَأَرْجِعُ، فَأَقِفُ مَعَ النَّاسِ، فَبَيْنَمَا نَحْنُ وَقُوفٌ إِذْ  
 سَمِعْنَا حِسًّا مِنَ السَّمَاءِ شَدِيدًا، فَنَزَلَ أَهْلُ السَّمَاءِ  
 الدُّنْيَا مِثْلَ مَنْ فِي الْأَرْضِ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ، حَتَّى إِذَا  
 دَنَوْا مِنَ الْأَرْضِ أَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِهِمْ، وَأَخَذُوا  
 مَصَافَّهُمْ قُلْنَا لَهُمْ: أَفِيكُمْ رَبُّنَا؟ قَالُوا: لَا، وَهُوَ آتٍ.  
 ثُمَّ يَنْزِلُ أَهْلُ السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ، بِمِثْلِ مَنْ نَزَلَ مِنَ  
 الْمَلَائِكَةِ مِنَ أَهْلِ السَّمَاءِ الدُّنْيَا، وَمِثْلِ مَنْ فِيهَا مِنَ  
 الْجِنِّ وَالْإِنْسِ، حَتَّى إِذَا دَنَوْا مِنَ الْأَرْضِ أَشْرَقَتِ  
 الْأَرْضُ بِنُورِهِمْ، وَأَخَذُوا مَصَافَّهُمْ، وَقُلْنَا لَهُمْ: أَفِيكُمْ

رَبُّنَا؟ قَالُوا: لَا، وَهُوَ آتٍ، ثُمَّ يَنْزِلُ أَهْلُ كُلِّ سَمَاءٍ  
عَلَى قَدَرٍ ذَلِكَ مِنَ التَّضْعِيفِ حَتَّى يَنْزِلَ الْجَبَّارُ،  
تَبَارَكَ وَتَعَالَى، فِي ظُلَلٍ مِنَ الْغَمَامِ، وَالْمَلَائِكَةُ،  
وَيَحْمِلُ عَرْشَهُ يَوْمَئِذٍ ثَمَانِيَةٌ، وَهُمْ الْيَوْمَ أَرْبَعَةٌ،  
أَقْدَامُهُمْ عَلَى تُخُومِ الْأَرْضِ السُّفْلَى، وَالسَّمَاوَاتِ إِلَى  
حُجْزِهِمْ، وَالْعَرْشُ عَلَى مَنَاكِبِهِمْ، لَهُمْ زَجَلٌ مِنْ  
تَسْبِيحِهِمْ، يَقُولُونَ: سُبْحَانَ ذِي الْعِزَّةِ وَالْجَبْرُوتِ،  
سُبْحَانَ ذِي الْمُلْكِ وَالْمَلَكُوتِ، سُبْحَانَ الْحَيِّ الَّذِي  
لَا يَمُوتُ، سُبْحَانَ الَّذِي يُمِيتُ الْخَلَائِقَ وَلَا يَمُوتُ،  
سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ، سُبْحَانَ رَبِّنَا الْأَعْلَى رَبِّ الْمَلَائِكَةِ  
وَالرُّوحِ، الَّذِي يُمِيتُ الْخَلَائِقَ وَلَا يَمُوتُ فَيَضَعُ اللَّهُ  
تَعَالَى كُرْسِيَّهُ حَيْثُ شَاءَ مِنْ أَرْضِهِ، ثُمَّ يَهْتَفُ  
بصَوْتِهِ، فَيَقُولُ تَعَالَى: يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ، إِنِّي  
قَدْ أَنْصَتُ لَكُمْ مِنْ يَوْمِ خَلَقْتُكُمْ إِلَى يَوْمِكُمْ هَذَا،

أَسْمَعُ قَوْلَكُمْ، وَأَرَى أَعْمَالَكُمْ، فَأَنْصِتُوا لِي الْيَوْمَ،  
 إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ وَصُحُفُكُمْ تُقْرَأُ عَلَيْكُمْ، فَمَنْ وَجَدَ  
 خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يُلُومَنَّ إِلَّا  
 نَفْسَهُ. ثُمَّ يَأْمُرُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ جَهَنَّمَ، فَيَخْرُجُ مِنْهَا عُنُقُ  
 سَاطِعٌ مُظْلِمٌ، ثُمَّ يَقُولُ تَعَالَى: أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي  
 آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ. وَأَنْ  
 اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ. وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا  
 كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ. هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ  
 تُوعَدُونَ

*"Maka aku pun kembali lalu berdiri bersama manusia. Ketika kami sedang berdiri, tiba-tiba kami mendengar suara desis yang keras dari langit. Lalu para penghuni langit dunia (langit terendah) turun seperti jin dan manusia di bumi, hingga setelah mereka mendekati ke bumi, bumi pun menjadi terang karena cahaya mereka. Lalu mereka menempati barisan mereka. Kami berkata, 'Apakah di antara kalian ada Rabb kami?' Mereka menjawab, 'Tidak. Dia akan datang.' Kemudian para penghuni langit kedua turun, seperti para malaikat dari para penduduk langit dunia yang telah turun dan seperti jin dan manusia, hingga setelah mereka mendekati bumi, bumi pun menjadi terang*

karena cahaya mereka, lalu mereka menempati barisan mereka. Kami berkata, 'Apakah di antara kalian ada Rabb kami?' Mereka menjawab, 'Tidak, Dia akan datang.' Kemudian penduduk setiap langit yang di atas itu hingga berlapis-lapis turun, hingga turunnya Yang Maha Perkasa, Maha Suci lagi Maha Tinggi, di dalam naungan awan, sementara para malaikat pemangku Arsy-Nya saat itu adalah delapan malaikat, dan sekarang mereka ada empat. Kaki-kaki mereka berada di tapal batas bumi paling rendah, semua langit berada di pinggang mereka, sementara Arsy di bahu mereka. Suara bersuara dengan tasbih mereka, mereka mengucapkan, 'Maha Suci Dzat yang memiliki keagungan dan keperkasaan. Maha Suci Dzat yang memiliki kerajaan dan kekuasaan. Maha Suci Dzat Yang Maha Hidup lagi tidak akan pernah mati. Maha Suci Dzat yang mematikan para makhluk sedangkan Dia tidak akan pernah mati. Maha Suci yang Maha Suci. Maha Suci Rabb kami Yang Maha Tinggi, Rabb para malaikat dan ruh, yang mematikan para makhluk sedang Dia tidak akan pernah mati.'

Lalu Allah ﷻ meletakkan Kursi-Nya di tempat yang dikehendakinya di bumi, kemudian berbicara dengan suara-Nya, Allah ﷻ berfirman, 'Wahai sekalian jin dan manusia, sesungguhnya Aku telah berdiam untuk kalian semenjak hari Aku menciptakan kalian hingga hari kalian ini. Aku mendengar ucapan-ucapan kalian dan melihat perbuatan-perbuatan kalian. Maka hari ini diamlah kalian memperhatikan-Ku. Karena sesungguhnya itu adalah perbuatan-perbuatan kalian dan catatan-catatan kalian yang akan dibacakan kepada kalian.'

Barangsiapa yang menemukan kebaikan maka hendaklah memuji Allah, dan siapa yang tidak demikian, maka janganlah ia mencela selain dirinya sendiri.' Kemudian Allah ﷻ memerintahkan Jahanam, maka keluarnya darinya leher yang tampak gelap, kemudian Allah ﷻ berfirman, 'Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syetan? Sesungguhnya

syetan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu, dan hendaklah kamu menyembah-Ku.

Inilah jalan yang lurus. Sesungguhnya syetan itu telah menyesatkan sebagian besar di antaramu. Maka apakah kamu tidak memikirkan? Inilah Jahanam yang dahulu kamu diancam (dengannya).  
(Qs. Yaasiin [36]: 60-63)

Yakni: yang kalian mendustakannya. Abu Ashim ragu.

وَأَمْتَاذُوا الْيَوْمَ أَيَّهَا الْمُجْرِمُونَ. فَيَمِيزُ اللَّهُ النَّاسَ،  
وَتَجُثُّ الْأُمَمُ، يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَائِئَةً  
كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ. فَيَقْضِي اللَّهُ بَيْنَ خَلْقِهِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ؛ الْإِنْسَ  
وَالْجِنَّ، فَيَقْضِي بَيْنَ الْوُحُوشِ وَالْبَهَائِمِ؛ حَتَّى إِنَّهُ  
لَيَقِيدُ الْجَمَاءَ مِنْ ذَاتِ الْقَرْنِ، فَإِذَا فَرَغَ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ،  
فَلَمْ تَبْقَ تَبِيعَةٌ عِنْدَ وَاحِدَةٍ لِأُخْرَى، قَالَ اللَّهُ لَهَا: كُونِي  
تُرَابًا. فَعِنْدَ ذَلِكَ يَقُولُ الْكَافِرُ: يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا.  
ثُمَّ يَقْضِي اللَّهُ تَعَالَى بَيْنَ الْعِبَادِ، فَيَكُونُ أَوَّلَ مَا يَقْضِي

فِيهِ الدِّمَاءُ، وَيَأْتِي كُلُّ قَتِيلٍ قِتْلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَيَأْمُرُ  
 اللَّهُ كُلَّ مَنْ قُتِلَ فَيَحْمِلُ رَأْسَهُ، تَشْخُبُ أَوْ دَاجَهُ دَمًا.  
 فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، سَلْ هَذَا فِيْمَ قَتَلَنِي؟ فَيَقُولُ تَعَالَى  
 وَهُوَ أَعْلَمُ: فِيْمَ قَتَلْتَهُ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، قَتَلْتَهُ لِتَكُونَ  
 الْعِزَّةُ لَكَ. فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: صَدَقْتَ. فَيَجْعَلُ اللَّهُ  
 تَعَالَى وَجْهَهُ مِثْلَ نُورِ السَّمَاوَاتِ، ثُمَّ تَسْوِقُهُ الْمَلَائِكَةُ  
 إِلَى الْجَنَّةِ، ثُمَّ يَأْتِي كُلُّ مَنْ كَانَ قُتِلَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ،  
 فَيَأْمُرُ مَنْ قُتِلَ، فَيَحْمِلُ رَأْسَهُ تَشْخُبُ أَوْ دَاجَهُ دَمًا،  
 فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، سَلْ هَذَا فِيْمَ قَتَلَنِي؟ فَيَقُولُ وَهُوَ  
 أَعْلَمُ: فِيْمَ قَتَلْتَهُ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، قَتَلْتَهُ لِتَكُونَ الْعِزَّةُ  
 لِي. فَيَقُولُ لَهُ: تَعَسْتَ. ثُمَّ مَا تَبْقَى نَفْسٌ قَتَلَهَا إِلَّا  
 قُتِلَ بِهَا، وَلَا مَظْلَمَةٌ إِلَّا أُخِذَ بِهَا، وَكَانَ فِي مَشِيئَةِ  
 اللَّهِ تَعَالَى، إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ، وَإِنْ شَاءَ رَحِمَهُ

"Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir): 'Berpisahlah kamu  
 (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, hai orang-orang yang berbuat

*jahat. (Qs. Yaasiin [36]: 59). Lalu Allah memisahkan manusia, dan semua umat pun berlutut. Allah ﷻ berfirman, 'Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan.' (Qs. Al Jaatsiyah [45]: 28). Lalu Allah memberikan keputusan di antara para makhluk-Nya kecuali dua makhluk; manusia dan jin. Allah memberikan keputusan di antara para binatang buas dan binatang ternak, hingga binatang yang tidak bertanduk menuntut binatang yang bertanduk. Setelah Allah selesai dari itu, hingga tidak ada satu pun dari itu yang mempunyai tuntutan atas yang lainnya, maka Allah berfirman, 'Jadilah kalian tanah.' Maka saat itulah orang yang kafir berkata, 'Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu adalah tanah.' (Qs. An-Naba` [78]: 40).*

*Kemudian Allah ﷻ memberikan keputusan di antara para hamba. Yang pertama kali diputuskan adalah mengenai penumpahan darah. Datanglah setiap korban mati yang dibunuh di jalan Allah, lalu Allah memerintahkan setiap yang dibunuh itu, lalu masing-masing datang sambil membawa kepalanya yang urat-uratnya masih meneteskan darah, lalu berkata, 'Wahai Rabbku, tanyalah ini, mengapa ia membunuhku?' Lalu Allah ﷻ berfirman, sedangkan Dia lebih mengetahui, 'Karena apa engkau membunuhnya?' Lalu yang ditanya menjawab, 'Wahai Rabbku, aku membunuhnya agar kemuliaan itu hanya milik-Mu.' Allah ﷻ berfirman, 'Engkau benar.' Lalu Allah ﷻ menjadikan wajahnya seperti cahaya langit. Kemudian para malaikat menggiringkannya ke surga. Kemudian datang setiap orang yang dibunuh selain itu, lalu Allah memerintahkan siapa yang dibunuh, lalu ia membawa kepalanya yang urat-uratnya masih meneteskan darah, lalu ia berkata, 'Wahai Rabbku, tanyalah ini, karena apa ia membunuhku?' Lalu Allah berfirman, sedang Dia lebih mengetahui, 'Karena apa engkau membunuhnya?' Ia menjawab, 'Wahai Rabbku, aku membunuhnya agar*

kemuliaan menjadi milikku.' Allah berfirman kepadanya, 'Celaka engkau.' Kemudian tidak satu jiwa pun yang dibunuhnya kecuali ia dibunuh karenanya, dan tidak ada satu kezhaliman pun kecuali ia dihukum karenanya. Lalu ia berada di dalam kehendak Allah ﷻ, jika menghendaki maka Dia menyiksanya, dan bila berkehendak maka Dia merahmatinya.

ثُمَّ يَقْضِي اللَّهُ بَيْنَ مَنْ بَقِيَ مِنْ خَلْقِهِ، حَتَّى لَا تَبْقَى مَظْلَمَةٌ لِأَحَدٍ عِنْدَ أَحَدٍ إِلَّا أَخَذَهَا اللَّهُ لِلْمَظْلُومِ مِنَ الظَّالِمِ، حَتَّى إِنَّهُ لَيَكْلِفُ شَائِبَ اللَّبَنِ بِالمَاءِ ثُمَّ يَبِيعُهُ أَنْ يُخْلَصَ اللَّبَنُ مِنَ المَاءِ. فَإِذَا فَرَغَ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ نَادَى مُنَادٍ يُسْمِعُ الخَلَائِقَ كُلَّهُمْ: لِيَلْحَقَ كُلُّ قَوْمٍ بِآلِهَتِهِمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ. فَلَا يَبْقَى أَحَدٌ عَبْدٌ شَيْئًا مِنْ دُونِ اللَّهِ إِلَّا مَثَلَتْ لَهُ آلِهَتُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَيُجْعَلُ يَوْمَئِذٍ مَلَكٌ مِنَ المَلَائِكَةِ عَلَى صُورَةِ عَزِيرٍ، وَمَلَكٌ عَلَى صُورَةِ المَسِيحِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، فَيَتَّبَعُ هَذَا اليَهُودَ، وَيَتَّبَعُ هَذَا النَّصَارَى، ثُمَّ تَقُودُهُمُ آلِهَتُهُمْ إِلَى النَّارِ، فَهَذَا الَّذِي يَقُولُ اللَّهُ

تَعَالَى: لَوْ كَانَ هَؤُلَاءِ آلِهَةً مَا وَرَدُّوهَا وَكُلٌّ فِيهَا  
خَالِدُونَ. فَإِذَا لَمْ يَبْقَ إِلَّا الْمُؤْمِنُونَ فِيهِمُ الْمُنَافِقُونَ؛  
جَاءَهُمُ اللَّهُ فِيمَا شَاءَ مِنْ هَيْئَةٍ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ،  
ذَهَبَ النَّاسُ، فَالْحَقُوا بِالْهَيْكَلِ وَمَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ.  
فَيَقُولُونَ: وَاللَّهِ مَا لَنَا إِلَهٌ إِلَّا اللَّهُ، مَا كُنَّا نَعْبُدُ غَيْرَهُ.  
فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ، وَهُوَ اللَّهُ الَّذِي يَأْتِيهِمْ، فَيَمُكْتُ عَنْهُمْ  
مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَمُكْتُ، ثُمَّ يَأْتِيهِمْ فَيَقُولُ: يَا أَيُّهَا  
النَّاسُ، ذَهَبَ النَّاسُ، فَالْحَقُوا بِالْهَيْكَلِ وَمَا كُنْتُمْ  
تَعْبُدُونَ. فَيَقُولُونَ: وَاللَّهِ مَا لَنَا إِلَهٌ إِلَّا اللَّهُ، وَمَا كُنَّا  
نَعْبُدُ غَيْرَهُ. فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ، وَهُوَ اللَّهُ الَّذِي يَأْتِيهِمْ،  
فَيَمُكْتُ عَنْهُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَمُكْتُ، ثُمَّ يَأْتِيهِمْ  
فَيَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، ذَهَبَ النَّاسُ، فَالْحَقُوا بِالْهَيْكَلِ  
وَمَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ. فَيَقُولُونَ: وَاللَّهِ مَا لَنَا إِلَهٌ إِلَّا اللَّهُ،  
وَمَا كُنَّا نَعْبُدُ غَيْرَهُ. فَيَكْشِفُ عَنْ سَاقِهِ، وَيَتَجَلَّى لَهُمْ

مِنْ عَظَمَتِهِ مَا يَعْرِفُونَ أَنَّهُ رَبُّهُمْ، فَيَخْرُونَ لَهُ سُجَّدًا  
 عَلَى وُجُوهِهِمْ، وَيَخِرُّ كُلُّ مُنَافِقٍ عَلَى قَفَاهُ، وَيَجْعَلُ  
 اللَّهُ سُبْحَانَهُ أَصْلَابَ الْمُنَافِقِينَ كَصِيَاصِي الْبَقَرِ، ثُمَّ  
 يَأْذَنُ اللَّهُ لَهُمْ فَيَرْفَعُونَ رُءُوسَهُمْ

*"Kemudian Allah memberikan keputusan di antara para hamba-Nya, hingga tidak ada lagi suatu kezhaliman pun pada seseorang yang merupakan milik orang lain kecuali Allah telah mengambilkannya bagi yang dizhalimi dari yang menzhalimi, hingga Allah membebani orang yang mencampur susu dengan air lalu menjualnya agar memurnikan susu itu dari airnya. Setelah Allah selesai dari semua itu, penyeru berseru yang dapat didengar oleh semua makhluk, 'Hendak setiap kaum mengikuti tuhan-tuhan mereka dan apa-apa yang dulu mereka sembah selain Allah.'*

*Maka tidak seorang pun yang dulunya menyembah sesuatu selain Allah kecuali Allah menyerupakan baginya tuhan-tuhan di hadapan mereka, dan saat itu di antara para malaikat ada malaikat yang dijadikan dalam bentuk 'Uzair, ada malaikat yang dijadikan dalam bentuk Al Masih Isa bin Maryam, lalu yang ini diikuti oleh kaum yahudi dan yang itu diikuti kaum Nashrani, kemudian tuhan-tuhan itu menggiring mereka ke neraka. Inilah yang Allah ﷻ firmankan, 'Andaikata berhala-berhala itu tuhan, tentulah mereka tidak masuk neraka. Dan semuanya akan kekal di dalamnya.' (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 99)*

*Lalu tidak ada lagi yang tersisa selain orang-orang yang beriman, yang di antara mereka terdapat juga orang-orang munafik, Allah*

mendatangi mereka dalam suatu bentuk yang dikehendaki-Nya, lalu berfirman, 'Wahai manusia. Manusia-manusia lain telah pergi, maka bergabunglah kalian dengan tuhan-tuhan kalian dan apa-apa yang dulu kalian sembah.' Mereka berkata, 'Demi Allah, kami tidak mempunyai Tuhan selain Allah, dan dulu kami tidak menyembah selain-Nya.' Lalu Allah pun beranjak dari mereka, padahal yang mendatangi mereka itu adalah Allah. Lalu Allah membiarkan mereka selama yang dikehendaki Allah untuk dibiarkan, kemudian Allah mendatangi mereka lalu berfirman, 'Wahai manusia. Manusia-manusia lain telah pergi, maka bergabunglah kalian dengan tuhan-tuhan kalian dan apa-apa yang dulu kalian sembah.'

Mereka berkata, 'Demi Allah, kami tidak mempunyai Tuhan selain Allah, dan dulu kami tidak menyembah selain-Nya.' Lalu Allah pun beranjak dari mereka, padahal yang mendatangi mereka itu adalah Allah. Lalu Allah membiarkan mereka selama yang dikehendaki Allah untuk dibiarkan, kemudian Allah mendatangi mereka lalu berfirman, 'Wahai manusia. Manusia-manusia lain telah pergi, maka bergabunglah kalian dengan tuhan-tuhan kalian dan apa-apa yang dulu kalian sembah.' Mereka berkata, 'Demi Allah, kami tidak mempunyai Tuhan selain Allah, dan dulu kami tidak menyembah selain-Nya.'

Lalu Allah menyingkapkan betis-Nya, maka jelaslah bagi mereka sesuatu dari keagungan-Nya hingga mereka mengetahui bahwa Dialah Rabb mereka, maka mereka pun menyungkur sujud kepada-Nya di atas wajah-wajah mereka. Dan setiap orang munafik pun menyungkur pada tengkuk mereka. Allah ﷻ telah menjadikan tulang punggung orang-orang munafik seperti tanduk-tanduk sapi. Kemudian Allah mengizinkan mereka, maka mereka pun mengangkat kepala mereka).

وَيَضْرِبُ اللَّهُ بِالصَّرَاطِ بَيْنَ ظَهْرَانِي جَهَنَّمَ كَقَدِّ  
الشَّعْرِ - أَوْ كَعَقْدِ الشَّعْرِ - وَكَحَدِّ السَّيْفِ، عَلَيْهِ  
كَلَالِيْبُ وَخَطَاطِيْفُ، وَحَسَكُ كَحَسَكِ السَّعْدَانِ،  
دُونَهُ جِسْرٌ دَخْضٌ مَزَلَّةٌ، فَيَمُرُّونَ كَطَرْفِ الْبَصْرِ، أَوْ  
كَلَمْحِ الْبَرْقِ، أَوْ كَمَرِّ الرِّيحِ، أَوْ كَجِيَادِ الْخَيْلِ، أَوْ  
كَجِيَادِ الرِّكَابِ، أَوْ كَجِيَادِ الرِّجَالِ، فَنَاجٍ سَالِمٌ،  
وَنَاجٍ مَخْدُوشٌ، وَمَكْدُوسٌ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَهَنَّمَ

"Lalu Allah membentangkan titian jembatan di atas punggung Jahannam seukuran rambut -atau seukuran tali rambut- dan setajam pedang, di atasnya terdapat kait-kait dan pengait-pengait, serta duri-duri<sup>203</sup> seperti duri-duri tanaman as-Sa'dan, di seberangnya ada jembatan licin yang menggelincirkan. Lalu mereka melewatinya seperti kedipan mata, atau seperti kilatan petir, atau seperti berlalunya angin, atau seperti kuda yang kencang larinya, atau seperti tunggangan yang cepat, atau seperti orang yang kencang larinya. Maka ada yang berhasil dengan selamat, ada yang berhasil dalam keadaan tercabik-cabik, dan ada juga yang terhempaskan dengan wajahnya ke dalam Jahannam."

<sup>203</sup> Yakni الحَسَكُ adalah tanaman yang berbuah kasar yang terkadang tersangkut pada bulu-bulu domba. Tanaman ini menyerupai tanaman As-Sa'dan. Bentuk tunggalnya: حَسَكَةٌ. *Lisan Al 'Arab*, entri: ح س ك.

فَإِذَا أَفْضَى أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ حُبِسُوا دُونَهَا  
قَالُوا: مَنْ يَشْفَعُ لَنَا إِلَى رَبِّنَا فَندْخُلَ الْجَنَّةَ؟ فَيَقُولُونَ:  
مَنْ أَحَقُّ بِذَلِكَ مِنْ أَيْبِكُمْ آدَمُ؟ خَلَقَهُ اللهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ  
فِيهِ مِنْ رُوحِهِ، وَكَلَّمَهُ قَبْلًا. فَيَأْتُونَ آدَمَ، فَيَطْلَبُ  
ذَلِكَ إِلَيْهِ، فَيَذْكُرُ ذَنْبًا وَيَقُولُ: مَا أَنَا بِصَاحِبِ ذَلِكَ،  
وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ نُوحٍ؛ فَإِنَّهُ أَوَّلُ رُسُلِ اللهِ. فَيُؤْتِي نُوحٌ،  
فَيَطْلَبُ ذَلِكَ إِلَيْهِ، فَيَذْكُرُ ذَنْبًا، وَيَقُولُ: مَا أَنَا  
بِصَاحِبِ ذَلِكَ، وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ إِبْرَاهِيمَ. فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ  
فَيَطْلَبُونَ ذَلِكَ إِلَيْهِ، فَيَذْكُرُ ذَنْبًا، وَيَقُولُ: مَا أَنَا  
بِصَاحِبِكُمْ، وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِمُوسَى. فَيَأْتُونَ مُوسَى،  
فَيَذْكُرُ ذَنْبًا، وَيَقُولُ: مَا أَنَا بِصَاحِبِ ذَلِكَ، وَلَكِنْ  
عَلَيْكُمْ بِرُوحِ اللهِ وَكَلِمَتِهِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ. فَيَأْتُونَ  
عِيسَى فَيَطْلَبُونَ ذَلِكَ إِلَيْهِ، فَيَقُولُ: مَا أَنَا بِصَاحِبِ  
ذَلِكَ، وَلَكِنْ عَلَيْكُمْ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Setelah ahli surga mengarahkan ke surga, mereka di tahan di seberangnya. Mereka berkata, 'Siapa yang akan memintakan syafa'at kepada Rabb kita agar kita bisa memasuki surga?' Mereka berkata, 'Siapa lagi yang lebih berhak atas hal itu daripada bapak kalian Adam? Allah menciptakannya dengan tangan-Nya, meniupkan kepadanya dari ruh-Nya, dan berbicara langsung kepadanya.' Maka dimintakanlah hal itu kepadanya, namun ia menyebutkan suatu dosa dan berkata, 'Aku tidak berhak atas hal itu, akan tetapi hendaklah kalian menemui Nuh, karena dialah utusan Allah yang pertama.' Lalu didatangkanlah Nuh, lalu dimintakanlah hal itu kepadanya, lalu ia pun menyebutkan suatu dosa, dan berkata, 'Aku tidak berhak atas hal itu, akan tetapi, hendaklah kalian mendatangi Ibrahim.' Maka mereka pun mendatangi Ibrahim, lalu memintakan hal itu kepadanya, namun ia menyebutkan suatu dosa dan berkata, 'Aku tidak berhak atas hal itu, akan tetapi, hendaklah kalian mendatangi Musa.' Lalu mereka pun mendatangi Musa, namun ia menyebutkan suatu dosa dan mengatakan, 'Aku tidak berhak atas hal itu, akan tetapi, hendaklah kalian mendatangi Ruhullah dan kalimat-Nya, Isa bin Maryam.' Maka mereka pun mendatangi Isa, lalu memintakan hal itu kepadanya, maka ia berkata, 'Aku tidak berhak atas hal itu, akan tetapi, hendaklah kalian mendatangi Muhammad ﷺ'."

Rasulullah ﷺ bersabda,

فَيَأْتُونِي، وَلِي عِنْدَ رَبِّي ثَلَاثُ شَفَاعَاتٍ  
وَعَدَنِيهِنَّ، فَأَنْطَلِقُ فَآتِي الْجَنَّةَ، فَأَخْذُ بِحَلْقَةِ الْبَابِ،  
ثُمَّ أَسْتَفْتِحُ فَيَفْتَحُ لِي، فَأَحْيَا، وَيُرْحَبُ لِي، فَإِذَا  
دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَنظَرْتُ إِلَى رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ خَرَرْتُ لَهُ

سَاجِدًا، فَيَأْذِنُ اللَّهُ لِي مِنْ حَمْدِهِ وَتَمَجِيدِهِ بِشَيْءٍ مَا  
 أَذِنَ بِهِ لِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِهِ، ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُ لِي: ارْفَعْ رَأْسَكَ  
 يَا مُحَمَّدُ، وَاشْفَعْ تُشَفِّعْ، وَسَلْ تُعْطَ. فَإِذَا رَفَعْتُ  
 رَأْسِي قَالَ اللَّهُ، وَهُوَ أَعْلَمُ: مَا شَأْنُكَ؟ فَأَقُولُ: يَا  
 رَبِّ، وَعَدْتَنِي الشَّفَاعَةَ، فَشَفِّعْنِي فِي أَهْلِ الْجَنَّةِ  
 يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ. فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: قَدْ شَفَّعْتُكَ،  
 وَأَذِنْتُ لَهُمْ فِي دُخُولِ الْجَنَّةِ

"Maka mereka pun mendatangiku, sementara aku mempunyai tiga syafa'at di sisi Rabbku yang telah dijanjikan-Nya kepadaku. Lalu aku pun bertolak lalu mendatangi surga, lalu aku memegang pegangan pintunya, kemudian aku meminta dibukakan, lalu dibukakan untukku, dan aku disambut dan diucapkan selamat kepadaku. Setelah aku memasukinya, aku melihat kepada Rabbku ﷻ, maka aku pun menyungkur sujud kepada-Nya, lalu Allah mengizinkanku mengucapkan pujian dan pujian kepada-Nya dengan sesuatu yang tidak pernah diizinkan-Nya kepada seorang pun dari makhluk-Nya. Kemudian Allah berfirman kepadaku, 'Angkatlah kepalamu, wahai Muhammad, dan mintalah syafa'at niscaya engkau diizinkan memberi syafa'at, dan mintalah niscaya engkau diberi.' Setelah aku mengangkat kepalaku, Allah berfirman, sedangkan Dia lebih mengetahui, 'Apa keperluanmu?' Aku berkata, 'Wahai Rabbku, Engkau telah menjanjikan syafa'at kepadaku, maka berilah syafa'at kepada para ahli surga agar mereka

memasuki surga.' Allah ﷻ berfirman, 'Aku mengizinkanmu memberi syafa'at. Dan aku telah mengizinkan mereka untuk memasuki surga'."

Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ مَا أَنْتُمْ فِي الدُّنْيَا بِأَعْرَفَ  
بِأَزْوَاجِكُمْ وَمَسَاكِينِكُمْ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ بِأَزْوَاجِهِمْ  
وَمَسَاكِينِهِمْ. فَيَدْخُلُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ عَلَى ثِنْتَيْنِ  
وَسَبْعِينَ زَوْجَةً، سَبْعِينَ مِمَّا يُنْشِئُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ،  
وِثْنَتَيْنِ آدَمِيَّتَيْنِ مِنْ بَنَاتِ آدَمَ، لَهُمَا فَضْلٌ عَلَى مَنْ  
أَنْشَأَ اللَّهُ، بِعِبَادَتِهِمَا اللَّهُ فِي الدُّنْيَا، يَدْخُلُ عَلَى الْأُولَى  
مِنْهُمَا فِي غُرْفَةٍ مِنْ يَاقُوتَةٍ، عَلَى سَرِيرٍ مِنْ ذَهَبٍ  
مُكَلَّلٍ بِاللُّؤْلُؤِ، عَلَيْهِ سَبْعُونَ زَوْجًا مِنْ سُندُسٍ  
وَإِسْتَبْرَقٍ، وَإِنَّهُ لَيَضَعُ يَدَهُ بَيْنَ كَتِفَيْهَا ثُمَّ يَنْظُرُ إِلَى  
يَدِهِ مِنْ صَدْرِهَا، مِنْ وَرَاءِ ثِيَابِهَا وَجِلْدِهَا وَلَحْمِهَا،  
وَإِنَّهُ لَيَنْظُرُ إِلَى مُخِّ سَاقِهَا كَمَا يَنْظُرُ أَحَدُكُمْ إِلَى  
السَّلَكِ فِي قَصَبَةِ الْيَاقُوتَةِ، كَبِدُهُ لَهَا مِرْآةٌ، وَكَبِدُهَا لَهُ

مِرَّةً، فَبَيْنَمَا هُوَ عِنْدَهَا لَا يَمْلُهَا وَلَا تَمَلُّهُ، لَا يَأْتِيهَا  
 مِرَّةً إِلَّا وَجَدَهَا عَذْرَاءَ، مَا يَفْتَرُ ذِكْرَهُ، وَلَا يَشْتَكِي  
 قُبُلَهَا، إِلَّا أَنَّهُ لَا مَنِيَّ وَلَا مَنِيَّةَ. فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ  
 نُودِيَ: إِنَّا قَدْ عَرَفْنَا أَنَّكَ لَا تَمَلُّ وَلَا تُمَلُّ، إِلَّا أَنَّ لَكَ  
 أَزْوَاجًا غَيْرَهَا. فَيَخْرُجُ فَيَأْتِيَهُنَّ وَاحِدَةً وَاحِدَةً، كُلَّمَا  
 جَاءَ وَاحِدَةً قَالَتْ: وَاللَّهِ مَا فِي الْجَنَّةِ شَيْءٌ أَحْسَنُ  
 مِنْكَ، وَمَا فِي الْجَنَّةِ شَيْءٌ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْكَ

*"Demi Dzat yang telah mengutusku dengan kebenaran, tidaklah kalian di dunia lebih mengenali isteri-isteri dan tempat-tempat kalian daripada para ahli surga mengenali isteri-isteri dan tempat-tempat tinggal mereka. Lalu masing-masing orang dari mereka masuk kepada tujuh puluh dua isteri, yaitu tujuh puluh dari yang Allah ﷻ ciptakan, dan dua dari anak-anak perempuan Adam, keduanya memiliki kelebihan dari yang diciptakan Allah, yaitu dengan ibadah mereka kepada Allah sewaktu di dunia. Ia masuk kepada yang pertama dari keduanya di dalam sebuah kamar yang terbuat dari permata, di atas singgasana yang terbuat dari emas yang bertahtakan mutiara.*

*Di atasnya ada tujuh puluh pasang sutera halus dan sutera kasar, dan sungguh ia meletakkan tangannya di antara kedua bahunya, kemudian melihat ke tangannya dari dadanya, dari balik pakaiannya, kulitnya dan dagingnya. Dan sungguh ia benar-benar melihat isi betisnya sebagaimana seseorang kalian melihat benang di dalam beningnya*

untaian permata. Hatinya memiliki cermin, hatinya memiliki cermin. Lalu ketika ia sedang demikian di sisinya, maka ia tidak pernah bosan terhadapnya, dan isterinya itu juga tidak pernah bosan kepadanya.

Tidaklah ia menggaulinya kecuali akan mendapatinya perawan, kemaluannya tidak pernah jemu, dan kemaluan isterinya juga tidak pernah mengeluh, hanya saja tidak ada mani dan tidak pula ovum. Ketika ia sedang dalam keadaan demikian, tiba-tiba diseru, 'Sesungguhnya Kami telah mengetahui bahwa engkau tidak akan bosan, dan ia juga tidak akan bosan, hanya saja engkau mempunyai isteri lain selainnya.' Maka ia pun keluar, lalu mendatangi mereka satu per satu. Setiap kali ia mendatangi satu orang, isterinya itu berkata, 'Demi Allah, tidak ada sesuatu pun di surga yang lebih indah daripada engkau, dan tidak ada sesuatu pun di surga yang lebih aku cintai daripada engkau.'"

Beliau bersabda,

وَإِذَا وَقَعَ أَهْلُ النَّارِ فِي النَّارِ، وَقَدْ وَقَعَ فِيهَا  
خَلْقٌ كَثِيرٌ مِنْ خَلْقِ رَبِّكَ أَوْبَقْتَهُمْ أَعْمَالُهُمْ؛ فَمِنْهُمْ  
مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى قَدَمَيْهِ لَا تُجَاوِزُ ذَلِكَ، وَمِنْهُمْ مَنْ  
تَأْخُذُهُ إِلَى حِقْوِيهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُ جَسَدَهُ كُلَّهُ إِلَّا  
وَجْهَهُ، وَحَرَّمَ اللَّهُ صُورَتَهُ عَلَى النَّارِ

"Bila ahli neraka telah masuk ke dalam neraka, dan banyak sekali makhluk dari antara para makhluk Rabbmu yang masuk ke dalamnya, mereka dibinasakan oleh perbuatan-perbuatan mereka sendiri. Di antara mereka ada yang dilalap api hingga kakinya dan tidak

lebih dari itu, ada juga yang dilalap hingga pinggangnya, ada juga yang dilalap seluruh tubuhnya kecuali wajahnya, dan Allah mengharamkan bentuknya atas neraka."

Rasulullah ﷺ bersabda,

فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، شَفِّعْنِي فِيْمَنْ وَقَعَ فِي النَّارِ مِنْ  
أُمَّتِي. فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَخْرِجُوا مَنْ عَرَفْتُمْ.  
يَخْرُجُ أَوْلَيْكَ حَتَّى لَا يَبْقَى مِنْهُمْ أَحَدٌ، ثُمَّ يَأْذَنُ اللَّهُ  
لِي فِي الشَّفَاعَةِ، فَلَا يَبْقَى نَبِيٌّ وَلَا شَهِيدٌ إِلَّا شُفِّعَ.  
فَيَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَخْرِجُوا مَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ زِنَةَ  
الدِّينَارِ إِيمَانًا. فَيَخْرُجُ أَوْلَيْكَ حَتَّى لَا يَبْقَى مِنْهُمْ  
أَحَدٌ. ثُمَّ يَشْفَعُ مَنْ شَاءَ اللَّهُ فَيَقُولُ: أَخْرِجُوا مَنْ  
وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ إِيمَانًا ثَلَاثِي دِينَارٍ، وَنِصْفَ دِينَارٍ،  
وَتُلْثَ دِينَارٍ، وَرُبْعَ دِينَارٍ. ثُمَّ يَقُولُ: وَسُدُسَ دِينَارٍ.  
ثُمَّ يَقُولُ: وَقِيرَاطًا. ثُمَّ يَقُولُ: حَبَّةٌ مِنْ خَرْدَلٍ.  
فَيَخْرُجُ أَوْلَيْكَ حَتَّى لَا يَبْقَى مِنْهُمْ أَحَدٌ، وَحَتَّى لَا  
يَبْقَى فِي النَّارِ مَنْ عَمِلَ لِلَّهِ خَيْرًا قَطُّ؛ وَحَتَّى لَا يَبْقَى

أَحَدٌ لَهُ شَفَاعَةٌ إِلَّا شُفِعَ، حَتَّىٰ إِنَّ إبْلِيسَ لَيَتَطَاوَلُ لِمَا يَرَىٰ مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ سُبْحَانَهُ، رَجَاءً أَنْ يُشْفَعَ لَهُ. ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: بَقِيْتُ أَنَا، وَأَنَا أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ. فَيَدْخُلُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ يَدُهُ فِي جَهَنَّمَ، فَيُخْرِجُ مِنْهَا مَا لَا يُخْصِيهِ غَيْرُهُ، كَأَنَّهُمْ خَشَبٌ مُحْتَرِقٌ، فَيُثْبِتُهُمُ اللَّهُ عَلَىٰ نَهْرٍ يُقَالُ لَهُ: نَهْرُ الْحَيَوَانَ. فَيَنْبُتُونَ كَمَا تَنْبُتُ الْحَبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ، فَمَا يَلِي الشَّمْسَ مِنْهَا أُخْيَضِرُ، وَمَا يَلِي الظِّلَّ مِنْهَا أُصَيِّفِرُ، فَيَنْبُتُونَ نَبَاتَ الطَّرَائِثِ، حَتَّىٰ يَكُونُوا أَمْثَالَ الدَّرِّ، مَكْتُوبٌ فِي رِقَابِهِمْ: الْجَهَنَّمِيُّونَ، عُتَقَاءُ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ. يَعْرِفُهُمْ أَهْلُ الْجَنَّةِ بِذَلِكَ الْكِتَابِ، مَا عَمِلُوا خَيْرًا قَطُّ، فَيَبْقُونَ فِي الْجَنَّةِ

"Lalu aku berkata, 'Wahai Rabbku, berilah aku syafa'at bagi orang-orang yang masuk ke dalam neraka dari umatku.' Maka Allah ﷻ berfirman, 'Keluarkanlah siapa yang kalian kenali.' Maka keluarlah mereka hingga tidak tersisa seorang pun dari mereka. Kemudian Allah mengizinkan aku memberikan syafa'at, maka tidak seorang nabi pun dan syahid pun kecuali diizinkan memberi syafa'at. Lalu Allah ﷻ berfirman,

'Keluarkanlah siapa yang kalian dapati di dalam hatinya terdapat keimanan seberat dinar.' Maka keluarlah mereka hingga tidak seorang pun dari mereka yang tersisa. Kemudian juga memberikan syafa'at siapa yang Allah kehendaki, lalu Allah berfirman, 'Keluarkanlah siapa yang kalian dapati di dalam hatinya terdapat keimanan seberat dua pertiga dinar, setengah dinar, sepertiga dinar, seperempat dinar.' Kemudian berfirman, 'Seperenam dinar.' Kemudian berfirman, 'dan Satu qirath.' Kemudian berfirman, 'Seberat biji sawi.' Maka keluarlah mereka hingga tidak seorang pun dari mereka yang tersisa, hingga di neraka tidak ada lagi yang tersisa dari antara yang pernah berbuat kebaikan untuk Allah; dan bahkan tidak seorang pun yang memiliki hak syafa'at kecuali memberikan syafa'at, bahkan sesungguhnya iblis benar-benar berharap karena ia melihat rahmat Allah ﷻ, ia mengharapakan bisa mendapatkan syafa'at. Kemudian Allah ﷻ berfirman, 'Tinggal Aku, dan Aku adalah Yang Maha pemurah di antara para pemurah.' Lalu Allah ﷻ memasukkan tangannya ke dalam Jahannam, lalu keluarlah darinya sebanyak yang tidak ada yang dapat menghitungnya kecuali Dia, seakan-akan mereka adalah kayu yang terbakar. Lalu Allah menebarkan mereka di sebuah sungai yang bernama sungai kehidupan, lalu mereka tumbuh sebagaimana tumbuhnya biji di tanah yang dialiri saluran sungai, yang mana bagian di arah matahari tumbuh menghijau, sementara yang di bawah naungan menguning, lalu mereka tumbuh bagaikan jamur, hingga mereka menjadi seperti mutiara, tertulis pada leher mereka: *Al Jahannamiyyun*, orang-orang yang dibebaskan oleh Dzat Yang Maha Pemurah ﷻ. Para ahli surga mengenali mereka dengan tulisan itu, padahal mereka tidak pernah melakukan kebaikan sedikit pun, lalu mereka pun menetap di surga."

Penyebutannya sampai di sini terdapat di dalam riwayat asli Abu Bakar bin Al Muqri', dari Abu Ya'la *rahimahullah* ﷺ.<sup>204</sup> Ini hadits masyhur, diriwayatkan oleh sejumlah imam di dalam kitab-kitab mereka, seperti Ibnu Jarir di dalam Tafsirnya,<sup>205</sup> Ath-Thabarani di dalam *Ath-Thilawat*<sup>206</sup> dan lainnya, Al Baihaqi di dalam kitab *Al Ba'ts wa An-Nusyur*,<sup>207</sup> Al Hafizh Abu Musa Al Madini di dalam *Ath-Thilawat* juga – dari berbagai jalur periwayatan, dari Isma'il bin Rafi' sang penutur penduduk Madinah, namun ini diperbincangkan karenanya,<sup>208</sup> dan pada sebagian redaksinya ada *nakarah* dan perbedaan. Saya telah menjelaskan jalur-jalur periwayatannya di dalam juz tersendiri.

Menurut saya (Ibnu Katsir): Isma'il bin Rafi' Al Madini tidak termasuk kalangan para pemalsu hadits, dan seakan-akan ia mengumpulkan hadits ini dari berbagai jalur dan banyak tempat yang berbeda, lalu ia mengemukakannya dengan satu pengungkapan, lalu ia menuturkannya kepada penduduk Madinah, yang mana hal itu dihadiri oleh sejumlah tokoh manusia di masanya. Sejumlah tokoh besar meriwayatkan ini darinya, seperti Abu Ashim An-Nabil, Al Walid bin Muslim, Makki bin Ibrahim, Muhammad bin Syu'aib bin Syabura, 'Abdah bin Sulaiman dan lain-lain. Dan ada perbedaan pada Qatadah dalam hal ini, yang mana ia mengatakan, "Dari Muhammad bin Yazid, dari Muhammad bin Ka'b, dari seorang lelaki, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ," dan pernah juga dengan menggugurkan lelaki tersebut.

---

<sup>204</sup> Kami tidak menemukannya di dalam *Musnad Abi Ya'la* yang ada di tangan kami. Ini adalah riwayat Abu 'Amr bin Hamdan darinya, dan dikenal dengan *Al Musnad Ash-Shaghir*. Adapun *Al Musnad Al Kabir*-nya dari riwayat Ibnu Al Muqri' darinya, tidak mencantumkan ini. Lihat *Siyar A'lam An-Nubala'* (14/180).

<sup>205</sup> *Tafsir Ath-Thabari*, (2/330, 331), (16/30) (17/110) (24/30, 61), (29/41, 42), (30/26, 31, 32), (186-188).

<sup>206</sup> *Al Ahadits Ath-Thiwal* karya Al Baihaqi, 36.

<sup>207</sup> *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (669).

<sup>208</sup> Lihat *Al Jarh wa At-Ta'dil*, (2/168); *Al Kamil*, (1/277); *Tahdzib Al Kamal*, (3/85-89) dan *Mizan Al I'tidal*, (1/277).

Diriwayatkan juga oleh Ishaq bin Rahuwaih<sup>209</sup>, dari 'Abdah bin Sulaiman, dari Isma'il bin Rafi', dari Muhammad bin Yazid bin Abu Ziyad, dari seorang lelaki dari golongan Anshar, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ.

Di antara mereka ada yang menggugurkan orang yang pertama. Guru kami, Al Hafizh Al Mizzi mengatakan, "Ini lebih mendekati, karena diriwayatkan dari Isma'il bin Rafi' oleh Al Walid bin Muslim." Berkenaan dengan ini ia mempunyai karangan yang menjelaskan *syahid-syahid*-nya dari hadits-hadits shahih. Al Hafizh Abu Musa Al Madini, setelah mengemukakannya secara lengkap, berkata, "Hadits ini, walaupun di dalam sanadnya terdapat perawi yang diperbincangkan, namun secara umum yang terdapat di dalamnya diriwayatkan secara terpisah-pisah dengan sanad-sanad yang valid."<sup>210</sup> Kemudian ia membicarakan tentang *ke-gharib*-annya.<sup>211</sup>

Menurut saya (Ibnu Katsir): Kami akan mengulasnya pasal demi pasal. Hanya kepada Allah-lah kami memohon pertolongan.

## Peniupan Sangkakala

Adapun tentang peniupan sangkakala ada tiga kali; yaitu tiupan pengejutan, kemudian tiupan kematian, kemudian tiupan pembangkitan, sebagaimana yang telah dikemukakan di dalam hadits sangkakala yang

---

<sup>209</sup> HR. Ishaq bin Rahuwaih, sebagaimana di dalam *Al Mathalib Al 'Aliyah* karya Ibnu Hajar, dan ia *men-dha'ifkannya*, (7/555 (3309).

<sup>210</sup> Lihat *Takhrij Ahadits Ihya' 'Ulum Ad-Din*, (6/2670).

<sup>211</sup> Hadits tentang sangkakala, Al Bukhari mengatakan mengenainya, "*Mursal*, tidak *shahih*." *Al Kamil*, (1/278). Ibnu Hajar berkata mengenai Isma'il Ibnu Rafi', "Sanadnya kacau di samping *ke-dha'ifannya*." Lalu ia menukil penilaian *dha'ifnya* dari 'Abdul Haq dan Al Baihaqi. *Al Fath*, 11/368-369).

panjang. Muslim mengatakan di dalam kitab *Ash-Shahih*-nya<sup>212</sup>, “Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Mu’awiyah menceritakan kepada kami, dari Al A’masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ

"Masa di antara dua tiupan adalah empat puluh."

Mereka berkata, 'Wahai Abu Hurairah, empat puluh harikah?' ia berkata, 'Aku tidak pasti.' Mereka berkata lagi, 'Empat puluh bulankah?' ia berkata, 'Aku tidak pasti.' Mereka berkata lagi, 'Empat puluh tahunkah?' Ia berkata, 'Aku tidak pasti.'<sup>213</sup>

Beliau melanjutkan,

ثُمَّ يُنَزِّلُ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً، فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ  
الْبَقْلُ

'Kemudian Allah menurunkan air dari langit, maka mereka pun tumbuh sebagaimana tumbuhnya sayuran'.

Beliau bersabda,

---

<sup>212</sup> Muslim (2955).

<sup>213</sup> Ucapan Abu Hurairah, "Aku tidak pasti," An-Nawawi mengatakan, "Maknanya, aku tidak dapat memastikan bahwa maksudnya empat puluh hari, atau bulan atau tahun. Tapi aku hanya memastikan bahwa itu empat puluh. Ada hadits lain dari selain riwayat Muslim yang menafsirkannya, bahwa itu adalah empat puluh tahun." *Shahih Muslim bi Syarat An-Nawawi*, (18/91).

وَلَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلَّا يَبْلَى إِلَّا عَظْمًا  
وَاحِدًا، وَهُوَ عَجْبُ الذَّنْبِ، وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ

"Dan tidak ada sesuatu pun dari manusia kecuali hancur, selain satu tulang, yaitu tulang ekor<sup>214</sup>. Dari situlah dibentuknya ciptaan pada hari kiamat." Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari<sup>215</sup> dari hadits Al A'masy.

Hadits tentang tulang ekor, dan bahwa itu tidak hancur, serta bahwa ciptaan dimulai darinya dan disusun darinya pada hari kiamat, adalah valid dari riwayat Ahmad<sup>216</sup>, dari Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Hammam, dari Abu Hurairah. Diriwayatkan juga oleh Muslim<sup>217</sup>, dari Muhammad bin Rafi', dari Abdurrazzaq.

Diriwayatkan juga oleh Ahmad<sup>218</sup>, dari Yahya Al Qaththan, dari Muhammad bin Ajlan, "Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Hurmuz Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ ابْنِ آدَمَ يَبْلَى، وَيَأْكُلُهُ التُّرَابُ إِلَّا عَجْبَ  
الذَّنْبِ، مِنْهُ خُلِقَ، وَفِيهِ يُرَكَّبُ

<sup>214</sup> Tulang ekor adalah tulang halur yang di bawah tulang punggung, yaitu pangkal sulbi. *Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi* (18/92).

<sup>215</sup> Al Bukhari (4814, 4935).

<sup>216</sup> *Al Musnad* (2/315), (8165).

<sup>217</sup> Muslim (143/2955).

<sup>218</sup> *Al Musnad* (2/428), (6524).

"Setiap anak Adam hancur dan dimakan oleh tanah kecuali tulang ekor. Darinya ia diciptakan, dan di situ ia disusun."

Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*, dan ini sesuai syarat Muslim. Diriwayatkan juga oleh Ahmad<sup>219</sup>, dari hadits Ibrahim Al Hajari, dari Abu Iyadh, dari Abu Hurairah, secara *marfu'* menyerupai ini.

Ahmad<sup>220</sup> berkata, "Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Darraj menceritakan kepada kami, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

يَأْكُلُ التُّرَابُ كُلَّ شَيْءٍ مِنَ الْإِنْسَانِ إِلَّا عَجَبًا

ذَنْبِهِ

"Tanah memakan segala sesuatu dari manusia kecuali tulang ekornya."

Dikatakan, 'Seperti apa itu, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda,

مِثْلُ حَبَّةِ خَرْدَلٍ، مِنْهُ تَنْبُتُونَ

"Seperti biji sawi, darinya kalian tumbuh."

Maksudnya di sini adalah tentang dua tiupan, dan bahwa masa antara keduanya adalah empat puluh; bisa berarti empat puluh hari, atau bulan, atau tahun. Kedua tiupan ini, *wallahu a'lam*, adalah tiupan kematian dan tiupan pembangkitan kembali, berdasarkan dalil diturunkannya air di antara kedua tiupan itu, dan penyebutan tulang

<sup>219</sup> *Al Musnad* (2/499), (10482).

<sup>220</sup> *Al Musnad* (3/28), (11248). Syaikh Syu'aib berkata, "*Hasan lighairihi*." *Al Musnad* (17/332).

ekor yang darinya diciptakannya manusia, dan disitulah disusunnya kembali saat pembangkitannya pada hari kiamat.

Kemungkinan juga maksudnya adalah antara tiupan pengejut dan tiupan kematian, dan itulah yang dimaksud penyebutannya di sini. Yang pasti, ada masa antara tiupan pengejut dan tiupan kematian.

Telah disebutkan di dalam hadits sangkakala, bahwa saat itu terjadi berbagai peristiwa besar, di antaranya adalah berguncangnya bumi dengan guncangan yang dahsyat dan menggetarkan para penghuninya sehingga mengombang-ambingkan mereka ke kanan dan ke kiri. Allah ﷻ berfirman,

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۝١

"Apabila bumi diguncangkan dengan guncangannya (yang dahsyat)." (Qs. Az-Zalzalah [99]: 1)

Allah ﷻ juga berfirman,

يَأْتِيهَا النَّاسُ آتِقُوا رَبَّكُمْ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ۝١

عَظِيمٌ ۝١

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya keguncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat)." (Qs. Al Hajj [22]: 1)

Allah ﷻ juga berfirman,

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ۝١ لَيْسَ لَوْعِنَهَا كَاذِبَةٌ ۝٢ خَافِضَةٌ

رَافِعَةٌ ۝٣ إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا ۝٤ وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًا ۝٥

"Apabila terjadi hari kiamat, terjadinya kiamat itu tidak dapat didustakan (disangkal). (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain), apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya, dan gunung-gunung dihancurkan luluhkan sehancur-hancurnya) dan seterusnya hingga ayat: ﴿ هَذَا نَزْنُومَ يَوْمَ الدِّينِ ﴾ (Itulah hidangan untuk mereka pada hari Pembalasan. (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 1-56).

Ketika terjadinya tiupan ini –yakni tiupan pengejut– yang merupakan permulaan kiamat, maka sebutan kiamat adalah benar untuk semua itu, sebagaimana disebutkan di dalam *Shahih Al Bukhar*<sup>221</sup>, dari Abu Hurairah: Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ نَشَرَ الرَّجُلَانِ ثَوْبَهُمَا فَلَا  
 يَتْبَاعِيَعَانِهِ وَلَا يَطُويَانِهِ، وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ انْصَرَفَ  
 الرَّجُلُ بِلَبَنِ لِقْحَتِهِ فَلَا يَطْعَمُهُ، وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَهُوَ  
 يُلِيطُ حَوْضَهُ فَلَا يَسْقِي فِيهِ، وَلَتَقُومَنَّ السَّاعَةُ وَقَدْ  
 رَفَعَ أَكْلَتَهُ إِلَى فِيهِ فَلَا يَطْعَمُهَا

"Dan sungguh kiamat terjadi sementara dua lelaki telah membentangkan pakaian mereka, namun mereka tidak jadi saling memperjual belikannya dan tidak juga melipatnya. Sungguh kiamat terjadi sementara seseorang telah memerah susu ternaknya namun tidak sampai mengkonsumsinya. Sungguh kiamat akan terjadi sementara

<sup>221</sup> Al Bukhari (6506, 7121).

seseorang telah menambal kolamnya namun tidak sampai mengisinya dengan air. Dan sungguh kiamat terjadi sementara seseorang telah mengangkat suapannya ke mulutnya namun tidak sampai memakannya."

Ini diartikan kepada apa yang terjadi sebelum tiupan pengejut, dan tiupan pengejut itu diungkapkan sebagai kiamat yang merupakan peristiwa awalnya. Telah dikemukakan juga di dalam hadits tentang sifat manusia akhir zaman, bahwa mereka adalah para manusia jahat, dan atas merekalah terjadinya kiamat.

Telah disebutkan di dalam hadits Ibnu Rafi' pada hadits sangkakala yang lalu, bahwa langit terbelah di antara masa tiupan pengejut dan tiupan kematian, dan bahwa bintang-bintangnya berjatuhan, serta matahari dan bulan pun mengalami gerhana. Zhahirnya, *wallahu a'lam*, bahwa ini terjadi setelah tiupan kematian ketika

تُبَدَّلُ الْأَرْضُ عِزَّ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ

الْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾ وَتَرَى الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ مُّقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ

﴿٤٩﴾ سَرَابِيلُهُمْ مِّنْ قَطِرَانٍ وَتَغْشَىٰ وُجُوهُهُمُ النَّارُ ﴿٥٠﴾

"Bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa. Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belenggu. Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup oleh api neraka." (Qs. Ibraahiim [14]: 48-50)

Allah ﷻ juga berfirman,

إِذَا السَّمَاءُ أَنْشَقَّتْ ﴿١﴾ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٢﴾

"Apabila langit terbelah, dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya langit itu patuh." (Qs. Al Insiyiqaaq [84]: 1-2).

Allah ﷻ juga berfirman,

فَإِذَا بَرِقَ الْبَصُرُ ﴿٧﴾ وَخَسَفَ الْقَمَرُ ﴿٨﴾ وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ﴿٩﴾

"Maka apabila mata terbelalak (ketakutan), dan apabila bulan telah hilang cahayanya, dan matahari dan bulan dikumpulkan" dan seterusnya hingga: ﴿١٥﴾ وَلَوْ أَلْفَىٰ مَعَاذِرُهُ، (meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya. (Qs. Al Qiyaamah [75]: 7-15).

Nanti akan dikemukakan penjelasan semua ini, dan bahwa itu terjadi setelah tiupan kematian. Adapun gempa bumi dan terbelahnya bumi disebabkan oleh gempa tersebut, dan larinya manusia ke segala penjuru dan arahnya, adalah sesuai bahwa itu setelah tiupan pengejut dan sebelum tiupan kematian. Allah ﷻ befirman mengisahkan tentang orang yang beriman dari kaumnya Fir'aun bahwa ia berkata,

وَيَقُومِ إِلَيَّ أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ النَّادِ ﴿٣٢﴾ يَوْمَ تُؤَلُّونَ مُدْبِرِينَ

مَا لَكُمْ مِّنَ اللَّهِ مِّنْ عَاصِمٍ

"Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan siksaan pada hari panggil-memanggil, (yaitu) hari (ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang, tidak ada bagimu seorang pun yang menyelamatkan kamu dari (adzab) Allah. (Qs. Ghaafir [40]: 32-33)

Allah ﷻ juga berfirman,

يَمْعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ  
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾ فَيَأْتِي  
 ءَالَاءَ رَبِّكُمَا تُكْذِبَانِ ﴿٣٤﴾ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوْابٌ مِّنْ نَّارٍ وَنَحَّاسٌ فَلَا  
 تَنْصِرَانِ ﴿٣٥﴾ فَيَأْتِي ءَالَاءَ رَبِّكُمَا تُكْذِبَانِ ﴿٣٦﴾

"Hai sekalian jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (daripadanya). Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?" (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 33-36).

Telah dikemukakan hadits di dalam *Musnad Ahmad*, *Shahih Muslim* dan *Sunan* yang empat, dari Abu Sarihah Hudzaifah bin Asid, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ السَّاعَةَ لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْا عَشْرَ آيَاتٍ

"Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi hingga kalian melihat sepuluh tanda," lalu beliau menyebutkannya, hingga beliau mengatakan,

وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَعْرِ عَدْنٍ، تَسُوقُ  
 النَّاسَ إِلَى الْمَحْشَرِ

"Dan yang terakhirnya adalah api yang keluar dari dasar 'Adn, yang menggiring manusia ke mahsyar (tempat penghimpunan)." Api ini menggiring manusia yang masih ada di akhir zaman dari seluruh penjuru bumi ke negeri Syam, yaitu sebuah lokasi penghimpunan dan pengumpulan.

## Perihal Api yang Menggiring Manusia Ke Negeri Syam

Disebutkan di dalam *Ash-Shahihain*<sup>222</sup> dari hadits Wuhaib, dari Abdullah bin Thawus, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda,

يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى ثَلَاثِ طَرَائِقَ: رَاغِبِينَ  
وَرَاهِبِينَ. وَاثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ، وَثَلَاثَةَ عَلَى بَعِيرٍ، وَأَرْبَعَةً  
عَلَى بَعِيرٍ، وَعَشْرَةَ عَلَى بَعِيرٍ. وَتَحْشَرُ بِقَيْتِهِمُ النَّارُ،  
تَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا، وَتَبِيْتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا،  
وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوا، وَتُمْسِي مَعَهُمْ حَيْثُ  
أَمْسَوْا

<sup>222</sup> Al Bukhari, 6522 dan Muslim, 59/2861).

"Manusia akan dihimpunkan melalui tiga cara: Dalam keadaan berharap dan cemas.<sup>223</sup> Dua orang di atas seekor unta, tiga orang di atas seekor unta, empat orang di atas seekor unta, dan sepuluh orang di atas seekor unta. Lalu api menghimpunkan sisanya, yang mana api itu beristirahat siang bersama mereka di tempat mereka beristirahat siang, dan bermalam bersama mereka di tempat mereka bermalam, serta memasuki pagi saat mereka memasuki pagi, dan memasuki sore saat mereka memasuki sore."

Ahmad<sup>224</sup> meriwayatkan, dari Affan, dari Hammad, dari Tsabit, dari Anas, bahwa Abdullah bin Salam menanyakan kepada Rasulullah ﷺ tentang tanda-tanda pertama kiamat, maka beliau pun bersabda,

نَارٌ تَحْشُرُ النَّاسَ مِنَ الْمَشْرِقِ إِلَى الْمَغْرِبِ

"Api yang menghimpunkan manusia dari Masyriq ke Maghrib" al hadits yang panjang. Dan ini terdapat juga di dalam *Ash-Shahih*.<sup>225</sup>

Imam Ahmad<sup>226</sup> meriwayatkan, dari Hasan dan Affan, dari Hammad bin Salamah, dari Ali Ibnu Zaid, dari Aus bin Khalid, dari Abu Hurairah: Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةَ أَصْنَافٍ؛ صِنْفٌ مُشَاةٌ، وَصِنْفٌ رُكْبَانٌ، وَصِنْفٌ عَلَى وُجُوهِهِمْ

<sup>223</sup> Ini adalah cara yang pertama. Adapun yang kedua adalah sabda beliau: وَعَشْرَةٌ عَلَى بَعِيرٍ (dan sepuluh orang di atas seekor unta). Sedangkan yang ketiga tersirat dari sabda beliau: ... وَتَحْشُرُ بَقِيَّتَهُمُ النَّارُ (Dan api menghimpunkan sisanya ...) hingga akhir hadits. Lihat *Fath Al Bari* (11/379).

<sup>224</sup> *Al Musnad* (3/271), (13895), menyerupai ini.

<sup>225</sup> *Al Bukhari* (3329, 3938, 4480).

<sup>226</sup> *Al Musnad* (2/354), (8632). Syaikh Syu'aib berkata, "Hasan lighairihi, dan ini sanad yang *dha'if*." *Al Musnad*, (14/289).

"Pada hari kiamat nanti manusia akan dihimpunkan dalam tiga golongan; satu golongan berjalan kaki, satu golongan berkendara, dan satu golongan lagi di atas wajah mereka."

Mereka (para shahabat) bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana mereka berjalan di atas wajah mereka?.' Beliau bersabda,

إِنَّ الَّذِي أَمْشَاهُمْ عَلَى أَرْجُلِهِمْ قَادِرٌ عَلَى أَنْ  
يَمْشِيَهُمْ عَلَى وُجُوهِهِمْ، أَمَا إِنَّهُمْ يَتَّقُونَ بِوُجُوهِهِمْ  
كُلَّ حَدَبٍ وَشَوْكٍ

"*Sesungguhnya Dzat yang membuat mereka berjalan di atas kaki-kaki mereka adalah kuasa untuk membuat mereka berjalan di atas wajah mereka. Bahkan sesungguhnya mereka melindungi diri dari setiap tonjolan dan duri dengan wajah mereka.*"

Diriwayatkan juga oleh Abu Daud Ath-Thayalisi di dalam *Musnad*-nya<sup>227</sup>, dari Hammad bin Salamah, menyerupai redaksi ini.

Imam Ahmad<sup>228</sup> berkata: Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'ma mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Syahr Ibnu Hausyab, dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّهَا سَتَكُونُ هِجْرَةً بَعْدَ هِجْرَةٍ، يَنْحَازُ النَّاسُ  
إِلَى مُهَاجِرِ إِبْرَاهِيمَ، لَا يَبْقَى فِي الْأَرْضِ إِلَّا شِرَارُ

<sup>227</sup> *Musnad Abi Dawud Ath-Thayalisi* (2566).

<sup>228</sup> *Al Musnad* (2/198), (6871). Syaikh Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya *shahih*."

أَهْلِهَا، تَلْفِظُهُمْ أَرْضُوهُمْ، وَتَقْدَرُهُمْ نَفْسُ الرَّحْمَنِ عَزَّ  
 وَجَلَّ، تَحْشَرُهُمُ النَّارُ مَعَ الْقِرَدَةِ وَالْخَنَازِيرِ، تَبِيتُ  
 مَعَهُمْ إِذَا بَاتُوا، وَتَقِيلُ مَعَهُمْ إِذَا قَالُوا، وَتَأْكُلُ مَنْ  
 تَخَلَّفَ

"Sesungguhnya kelak akan ada hijrah setelah hijrah, dimana manusia menuju ke tempat hijrahnya Ibrahim. Tidak ada lagi yang tersisa di bumi selain para penduduknya yang jahat, bumi mereka menolak mereka, dan Dzat Yang Maha Pemurah ﷻ jijik terhadap mereka. Api menghimpunkan mereka bersama para kera dan babi, yang mana api itu bermalam bersama mereka dikala mereka bermalam, dan beristirahat siang apabila mereka beristirahat siang, serta memakan orang yang ketinggalan."

Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani dari hadits Al Muhallab bin Abu Shufrah, dari Abdullah bin Amr, menyerupai ini.<sup>229</sup>

Al Hafizh Abu Bakar Al Baihaqi mengatakan di dalam kitabnya *Al Ba'ts wa An-Nusyur*<sup>230</sup>, "Abu Al Qasim Abdurrahman bin Ubaidullah Al Hurfi mengabarkan kepada kami, di Baghdad, Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Az-Zubair Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Al Walid bin Jumai' Al Qurasyi mengabarkan kepadaku. [jalur lainnya] Dan Abu Abdullah Al Hafizh

<sup>229</sup> Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* (6787), dari jalur Nauf Al Bakali, dari 'Abdullah bin 'Amr, dengan redaksi ini.

<sup>230</sup> As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur*, (4/203, juga menyandarkannya kepada Al Baihaqi di dalam *Al Ba'ts*.

mengabarkan kepada kami, Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Walid bin Abdullah bin Jumai' memberitahukan kepada kami, dari Abu Ath-Thufail Amir bin Watsilah, dari Abu Sariyah Hudzaifah bin Asid Al Ghifari, 'Aku mendengar Abu Dzar Al-Ghifari ﷺ membacakan ayat ini:

وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عَمِيَآ وَبِكَمَا وَصَّمَا<sup>ط</sup>

"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak." (Qs. Al Israa` [17]: 97)

Lalu Abu Dzar berkata,

حَدَّثَنِي الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ أَنَّ النَّاسَ يُحْشَرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى ثَلَاثَةِ  
 أَفْوَاجٍ، فَوْجٍ طَاعِمِينَ كَاسِينَ رَاكِبِينَ، وَفَوْجٍ يَمْشُونَ  
 وَيَسْعَوْنَ، وَفَوْجٍ تَسْحَبُهُمُ الْمَلَائِكَةُ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ.  
 قُلْنَا: قَدْ عَرَفْنَا هَذَيْنِ، فَمَا بَالُ الَّذِينَ يَمْشُونَ  
 وَيَسْعَوْنَ؟ قَالَ: يُلْقِي اللَّهُ الْآفَةَ عَلَى الظَّهْرِ حَتَّى لَا  
 يَبْقَى ذَاتُ ظَهْرٍ، حَتَّىٰ إِنَّ الرَّجُلَ لَيُعْطِي الْحَدِيقَةَ  
 الْمُعْجَبَةَ بِالشَّارِفِ ذَاتِ الْقَتَبِ

"Orang yang jujur lagi dipercaya (Rasulullah ﷺ) menceritakan kepadaku, bahwa pada hari kiamat nanti manusia akan dikumpulkan dalam tiga rombongan. Satu rombongan mendapat makanan, berpakaian dan berkendaraan, satu rombongan berjalan kaki dan berlari, dan satu rombongan diseret oleh malaikat di atas wajah mereka.' Kami berkata, 'Kami telah mengetahui kedua ini, lalu bagaimana tentang orang-orang yang berjalan kaki dan berlari?' Ia berkata, 'Allah menimpakan penyakit kepada binatang-binatang tunggangan sampai tidak ada lagi binatang tunggangan, hingga ada orang yang diberi kebun yang menakjubkan dengan unta cukup usia dengan sekedup'." Lafazh Al Hakim.<sup>231</sup>

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Yazid bin Harun, namun tidak menyebutkan bacaan Abu Dzar pada ayat ini, dan di bagian akhirnya ia menambahkan: *فَلَا يَقْدِرُ عَلَيْهَا* (namun ia tidak mampu atasnya).<sup>232</sup>

Disebutkan di dalam Musnad Imam Ahmad dari hadits Bahz dan lainnya,<sup>233</sup> dari ayahnya, yaitu Hakim bin Mu'awiyah, dari kakeknya, yaitu Mu'awiyah Al Qusyairi, dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda,

تُحْشَرُونَ هَهُنَا - وَأَوْمًا بِيَدِهِ إِلَى نَحْوِ الشَّامِ -  
 مُشَاةً، وَرُكْبَانًا، وَتَجْرُونَ عَلَى وُجُوهِكُمْ، وَتُعْرَضُونَ

<sup>231</sup> *Al Mustadrak*, (2/367), dan ia mengatakan, "Sanadnya *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak mengeluarkannya."

<sup>232</sup> *Al Musnad* (5/164), (21494).

<sup>233</sup> *Al Musnad* (5/3, 4, 5), (20036 (20043 (20049 (20056), menyerupai ini.

عَلَى اللَّهِ وَعَلَى أَفْوَاهِكُمُ الْفِدَامُ، فَأَوَّلُ مَا يُعْرَبُ عَنْ  
أَحَدِكُمْ فَخِذُهُ وَكَفَّهُ

"Kalian akan dihimpunkan di sini –seraya mengisyaratkan tangannya ke arah Syam– dengan berjalan kaki dan berkendaraan, serta diseret di atas wajah kalian. Lalu kalian dihadapkan kepada Allah, sementara mulut-mulut kalian dibelenggu. Lalu yang pertama kali menuturkan tentang seseorang kalian adalah pahanya dan telapak tangannya."

Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi, dari Ahmad bin Mani', dari Yazid bin Harun, dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, menyerupai ini<sup>234</sup>, dan ia mengatakan, "*Hasan shahih.*"

Ahmad<sup>235</sup> berkata: Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Ja'far Muhammad bin Ali menceritakan kepada kami, dari Rafi' bin Bisyr As-Salami, dari ayahnya: Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُوشِكُ أَنْ تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ حَبْسِ سَيْلٍ تَسِيرُ سَيْرَ  
بَطِيئَةِ الْإِبِلِ، تَسِيرُ النَّهَارَ وَتُقِيمُ اللَّيْلَ، تَعْدُو وَتَرُوحُ،  
يُقَالُ: غَدَّتِ النَّارُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ فَاغْدُوا، قَالَتِ النَّارُ يَا

<sup>234</sup> At-Tirmidzi (2424, 3143). Hadits hasan (*Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2512).

<sup>235</sup> *Al Musnad* (3/443 (15696). Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani. Para perawi Ahmad adalah para perawi Ash-*Shahih* selain Rafi', ia *tsiqah.*" *Al Majma'*, (8/12).

أَيُّهَا النَّاسُ فَقِيلُوا، رَاحَتِ النَّارُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ فَرَوْحُوا.  
 مَنْ أَدْرَكَتْهُ أَكَلَتْهُ

"Hampir saja muncul api dari Habs Saya<sup>236</sup> yang berjalan selambat jalannya unta, ia berjalan siang hari dan berhenti di malam hari, ia berangkat pagi dan sore. Dikatakan, 'Wahai manusia, api telah bertolak pagi, maka bertolaklah kalian.' Api berkata, 'Wahai manusia, beristirahat sianglah kalian. Api telah bertolak sore wahai manusia, maka bertolaklah kalian.' Barangsiapa yang tersusul olehnya maka api itu akan memakannya." Diriwayatkan juga oleh Abu Nu'aim pada biographi Bisyr Abu Rafi' As-Sulami<sup>237</sup>, di dalamnya disebutkan: نُصْرِيءُ لَهَا أَعْنَاقُ الْإِبِلِ يُبْصِرِيءُ (menerangi leher-leher unta di Bushra).

Redaksi-redaksi ini menunjukkan, bahwa penghimpunan ini adalah penghimpunan para manusia yang ada di akhir dunia dari berbagai penjuru bumi ke tempat penghimpunan, yaitu negeri Syam. Dan bahwa mereka itu menjadi tiga tolongan; satu golongan mendapat makanan, pakan dan kendaraan, satu golongan terkadang berjalan kaki dan terkadang berkendara, mereka saling bergantian di atas seekor unta, sebagaimana yang telah dikemukakan di dalam *Ash-Shahihain*: اِثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ، وَثَلَاثَةٌ عَلَى بَعِيرٍ (Dua orang di atas seekor unta, tiga orang di atas seekor unta), hingga beliau mengatakan, وَعَشْرَةٌ عَلَى بَعِيرٍ (dan sepuluh orang di atas seekor unta), mereka saling bergantian karena

<sup>236</sup> Ibnu Al Atsir berkata, "Hibsu Sayal adalah nama sebuah tempat di wilayah bebatuan Sani Sulaim, jaraknya dari As-Sawariyyah sejauh perjalanan satu hari." *An-Nihayah*, (1/330. Lihat juga *Al Ishabah*, (1/308 dan *Asad Al Ghabah*, (1/221).

<sup>237</sup> Ibnu Al Atsir mengisyaratkan itu pada biographi Bisyr di tempat tadi, setelah ia mengemukakan haditsnya secara lengkap. Dikeluarkan juga oleh Muslim, 42/2902, dari hadits Abu Hurairah secara *marfu'*.

sedikitnya tunggangan, sebagaimana yang telah dikemukakan, dan sebagaimana dikemukakan sebagai penafsiran hadits lainnya: **وَنَحْشُرُ** **بِقَيْتِهِمُ النَّارُ** (dan sisanya dihimpunkan oleh api). Yaitu api yang keluar dari dasar 'Adn, lalu meliputi manusia dari belakang mereka, menggiringkan mereka dari setiap pelosok ke negeri penghimpunan, dan siapa yang ketinggalan dari mereka maka api itu memakannya.

Semua ini di antara yang menunjukkan, bahwa ini terjadi di akhir zaman, di akhir dunia, yang mana makanan, minuman, dan kendaraan masih ada, juga jual beli dan lain-lain, sementara api membinasakan mereka yang tertinggal. Jika ini terjadi setelah tiupan pembangkitan, maka tidak ada lagi kendaraan yang diperjual belikan, tidak ada makanan, minuman dan juga pakaian di tempat penghadapan.

Yang sangat mengherankan, bahwa Al Hafizh Abu Bakar Al Baihaqi, setelah mengemukakan banyak riwayat hadits-hadits ini, ia mengartikan berkendaraan itu adalah pada hari kiamat dan menshahihkan itu serta men-*dha'if*kan apa yang kami katakan, dan untuk pendapatnya itu ia berdalih dengan firman Allah ﷻ,

يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَفَدًا ﴿٨٥﴾ وَنَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ

إِلَى جَهَنَّمَ وَرِدًا ﴿٨٦﴾

"(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat, dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka Jahanam dalam keadaan dahaga." (Qs. Maryam [19]: 85-86).

Bagaimana ia menshahihkan apa yang dinyatakannya ini dalam menafsirkan ayat itu dengan hadits tersebut, padahal di dalamnya disebutkan, bahwa di antara mereka:

اثنانِ عَلَى بَعِيرٍ، وَثَلَاثَةٌ عَلَى بَعِيرٍ، وَعَشْرَةٌ عَلَى

بَعِيرٍ

"Ada dua orang yang di atas seekor unta, tiga orang di atas seekor unta, dan sepuluh orang di atas seekor unta."

Ada juga ungkapan yang jelas, bahwa itu adalah karena sedikitnya binatang tunggangan?! Ini tidaklah tepat, *wallahu a'lam*, karena tunggangan orang-orang yang bertakwa itu dari surga, mereka menungganginya dari tempat penghadapan ke surga dengan selain sifat ini, sebagaimana yang nanti akan dikemukakan pada bahasannya.

Adapun hadits lainnya yang dikemukakan dari banyak jalur, dari sejumlah shahabat, di antaranya: Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Aisyah dan lain-lain:

إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ إِلَى اللَّهِ حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرُلًا: كَمَا  
بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُنَعِّدُهُ

"*Sesungguhnya kalian akan dihimpunkan kepada Allah dalam keadaan tidak beralas kaki, bertelanjang dan tidak berkhitan. 'Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya.'* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 104), maka itu adalah penghimpunan yang selain ini, yaitu pada hari kiamat setelah tiupan pembangkitan kembali, yaitu pada hari bangkitnya manusia dari kuburan mereka dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan tidak berkhitan. Demikian juga penghimpun orang-orang kafir ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga, yakni kehausan.

Firman Allah ﷻ,

وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمِيَآ وَبِكَمَا وَصَّيْنَا  
مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمَ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَاهُمْ سَعِيرًا ﴿١٧﴾

"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahanam. Tiap-tiap kali nyala api Jahanam itu akan padam Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya. (Qs. Al Israa` [17]: 97)

Ini terjadi pada mereka ketika mereka diperintahkan ke neraka dari padang mahsyar, sebagaimana yang nanti akan dijelaskan pada topik bahasannya, insya Allah ﷻ.

Di dalam hadits sangkakala disebutkan, bahwa orang-orang yang telah mati tidak merasakan sedikit pun dari apa yang terjadi saat itu yang disebabkan oleh tiupan pengejut, dan bahwa yang dikecualikan Allah ﷻ adalah para syuhada`, karena mereka itu hidup di sisi Rabb mereka dan memperoleh rezeki. Mereka ini merasakan itu namun tidak terkejut karena hal itu, dan mereka juga tidak mati disebabkan tiupan kematian.

Para mufassir berbeda pendapat mengenai mereka yang dikecualikan menjadi beberapa pendapat. Salah satunya ini, sebagaimana yang telah dinyatakan di dalamnya. Pendapat lain menyebutkan, bahwa mereka adalah Jibril, Mikail, Israfil dan malaikat pencabut nyawa. Pendapat lain menyebutkan: para malaikat pemangku Arsy. Dan juga yang mengatakan pendapat lainnya, *wallahu a'lam*.

Di dalam hadits sangkakala telah disebutkan, bahwa masa antara tiupan pengejut dan tiupan kematian dirasa lama oleh penduduk dunia,

dan mereka menyaksikan kedahsyatan-kedahsyatan serta perkara-perkara besar itu.

## Tiupan Kematian

Karena tiupan ini semua yang ada dari para penduduk langit dan bumi mati, yaitu manusia, jin dan malaikat, kecuali yang dikehendaki Allah. Suatu pendapat menyebutkan, bahwa mereka adalah para pemangku Arsy, Jibril, Mikail, Israfil dan malaikat pencabut nyawa. Pendapat lain menyebutkan: para syuhada`. Dan juga pendapat lainnya.

Allah ﷻ berfirman,

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ  
إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾

"Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." (Qs. Az-Zumar [39]: 68)

Allah ﷻ juga berfirman,

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾ وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ  
فَذُكَّنَا ذَكًّا وَاحِدَةً ﴿١٤﴾

"Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup, dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur" hingga: ﴿١٨﴾ *يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ* (Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tiada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah). (Qs. Al Haaqqah [69]: 13-18).

Telah dikemukakan di dalam hadits sangkakala: Bahwa Allah ﷻ memerintahkan Israfil, Allah berfirman kepadanya, "Tiuplah dengan tiupan kematian." Maka ia pun meniup, maka matilah semua yang ada di langit dan di bumi kecuali yang dikehendaki Allah untuk tidak mati. Lalu Allah ﷻ berfirman kepada malaikat maut, dan Dia lebih mengetahui tentang siapa yang masih tersisa, "Lalu siapa yang masih tersisa?" Ia menjawab, "Tersisa Engkau, Yang Maha Hidup lagi tidak akan pernah mati, dan tersisa para pemangku Arsy-Mu, serta tersisa Jibril dan Mikail." Lalu Allah memerintahkannya, maka ia pun mencabut nyawa Jibril dan Mikail. Kemudian Allah memerintahkannya untuk mencabut nyawa para pemangku Arsy, kemudian memerintahkannya mati, dialah yang terakhir mati dari antara para makhluk.

Telah dikemukakan apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dari jalur Isma'il bin Rafi', dari Muhammad bin Ka'b, dari perkataannya sebagaimana yang sampai kepadanya, dan darinya dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, bahwa Allah ﷻ berfirman kepada malaikat maut (malaikat pencabut nyawa),

أَنْتَ خَلَقْتَهُ مِنْ خَلْقِي، خَلَقْتَهُ لِمَا رَأَيْتَ،  
فَمَتُّهُ، ثُمَّ لَا تَحْيَا

"Engkau salah satu makhluk di antara para makhluk-Ku, aku menciptakanmu untuk apa yang telah engkau lihat, maka sekarang

matilah engkau, kemudian engkau tidak lagi hidup." Muhammad mengatakan sebagaimana yang sampai kepadanya, lalu Allah berfirman kepadanya,

مُتْ مَوْتًا لَا تَحْيَا بَعْدَهُ أَبَدًا، فَيَصْرُخُ عِنْدَ ذَلِكَ  
صَرَخَةً لَوْ سَمِعَهَا أَهْلُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَمَاتُوا  
فَزَعًا

"Matilah engkau dengan kematian yang tidak lagi hidup setelahnya selamanya. Maka saat itulah ia berteriak dengan teriakan yang apabila didengar oleh penduduk langit dan bumi, niscaya mereka mati karena terkejut."

Al Hafizh Abu Musa Al Madini berkata, "Isma'il bin Rafi' tidak di-*mutaba'ah* pada lafazh ini, dan mayoritas perawi tidak mengatakannya."

Menurut saya (Ibnu Katsir): Sebagian mereka mengatakan yang semakna dengan ini: *مُتْ مَوْتًا لَا تَحْيَا بَعْدَهُ أَبَدًا* (Matilah engkau dengan kematian yang engkau tidak lagi hidup setelahnya selamanya), yakni setelah ini tidak ada lagi malaikat maut selamanya, karena tidak ada lagi kematian setelah hari itu, sebagaimana disebutkan di dalam *Ash-Shahih*<sup>238</sup>:

---

<sup>238</sup> Al Bukhari (6548), dan Muslim (40/2849), (43/285). Dan nanti akan dikemukakan.

يُؤْتَى بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي صُورَةِ كَبْشٍ  
 أَمْلَحٍ، فَيَذْبَحُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ  
 الْجَنَّةِ، خُلُودٌ وَلَا مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ، خُلُودٌ وَلَا  
 مَوْتَ

"Pada hari kiamat, kematian didatangkan dalam bentuk seekor domba belang, lalu disembelih di antara surga dan neraka, kemudian dikatakan, 'Wahai para penghuni surga, abdlilah kalian dan tidak ada lagi kematian. Dan wahai para penghuni neraka, abadilah kalian dan tidak ada lagi kematian!'"

Jadi malaikat maut itu, walaupun setelah itu ia hidup kembali, namun ia tidak lagi menjadi malaikat maut selamanya, *wallahu a'lam*. Bahkan Allah menciptakannya kembali sebagai makhluk lain selain itu yang seperti malaikat. Namun berdasarkan perkiraan benarnya lafazh ini dari Nabi ﷺ, maka zhahimya bahwa ia tidak lagi hidup setelah kematiannya itu, selamanya. Jadi takwil yang dikemukakan itu jauh dari kebenaran, *wallahu a'lam*.

## Pada Hari Kiamat, Allah Menggenggam Bumi dan Semua Langit di Tangan Kanan-Nya

Disebutkan di dalam hadits sangkakala:

فَإِذَا لَمْ يَبْقَ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْأَحَدُ، الْفَرْدُ  
الصَّمَدُ، الَّذِي لَمْ يَلِدْ، وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا  
أَحَدٌ، كَانَ آخِرًا كَمَا كَانَ أَوَّلًا، طَوَى السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضَ كَطَيِّ السَّجْلِ لِلْكِتَابِ، ثُمَّ دَحَاهُمَا، ثُمَّ  
تَلَقَّفَهُمَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، وَقَالَ: أَنَا الْجَبَّارُ. ثَلَاثًا، ثُمَّ  
يُنَادِي: لِمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ؟ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَلَا يُجِيبُهُ  
أَحَدٌ، ثُمَّ يَقُولُ تَعَالَى مُجِيبًا لِنَفْسِهِ: لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

"Lalu setelah tidak ada lagi yang tersisa selain Allah semata, yang Maha Esa, Maha Tunggal lagi tempat bergantungnya segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia, Dialah yang terakhir sebagaimana Dia juga yang pertama, maka Allah menggulung langit dan bumi sebagaimana menggulung lembaran-lembaran kertas. Kemudian Allah menghampirkan keduanya, kemudian menggenggamnya tiga kali seraya berfirman, 'Akulah yang Maha Perkasa,' tiga kali. Kemudian berseru, 'Milik siapakah kekuasaan hari ini?' tiga kali, namun tidak seorang pun yang menjawab, kemudian Allah ﷻ berfirman menjawab untuk Diri-Nya, 'Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan'."

Allah ﷻ telah berfirman,

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَتَّى قَدَرَهُ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا

يُشْرَكُونَ ﴿١٧﴾

"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan." (Qs. Az-Zumar [39]: 67)

Allah ﷻ juga berfirman,

يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ كَمَا

بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعَدَّا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَعَالِينَ ﴿١٠٤﴾

"(Yaitu) pada hari Kami gulung langit sebagai menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kami-lah yang akan melaksanakannya. (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 104)

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

لِنُنذِرَ يَوْمَ التَّلَاقِ ﴿١٥﴾ يَوْمَ هُمْ بَدِرُونَ لَا يَخْفَىٰ عَلَى اللَّهِ مِنْهُمْ

شَيْءٌ لِّمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿١٦﴾

"Supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari kiamat), (yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur); tiada suatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (Lalu Allah berfirman), 'Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?' Kepunyaan Allah Yang Maha Esa bagi Maha Mengalahkan." (Qs. Ghaafir [40]: 15-16)

Disebutkan di dalam *Ash-Shahihain* dari hadits Abu Hurairah<sup>239</sup>, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَقْبِضُ اللَّهُ تَعَالَى الْأَرْضَ، وَيَطْوِي السَّمَاءَ  
بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَنَا الْجَبَّارُ، أَيْنَ مُلُوكُ  
الْأَرْضِ؟ أَيْنَ الْجَبَّارُونَ؟ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ

"Allah akan menggenggam bumi dan melipat langit dengan tangan kanan-Nya, kemudian berfirman, 'Akulah sang Raja, Akulah sang Maha Perkasa, dimana para raja bumi? Di mana orang-orang yang perkasa? Di mana orang-orang yang menyombongkan diri?'"

Di dalam *Ash-Shahihain*<sup>240</sup> juga disebutkan dari Ibnu Umar: Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يَقْبِضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَرْضِينَ، وَتَكُونُ  
السَّمَاوَاتُ بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ

<sup>239</sup> Al Bukhari (6519, 7382) dan Muslim (2787). Keduanya dari jalur Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah.

<sup>240</sup> Haditsnya dari jalur tersebut hanya terdapat di dalam riwayat Al Bukhari (7412), sedangkan riwayat Muslim dari Ibnu Umar adalah hadits yang setelahnya.

"*Sesungguhnya pada hari kiamat nanti Allah menggenggam semua bumi, dan semua langit di tangan kanan-Nya, kemudian berfirman, 'Akulah sang Raja'.*"

Disebutkan di dalam *Musnad Ahmad* dan *Shahih Muslim*, dari hadits Ubaidullah bin Miqdam, dari Ibnu Umar: "Bahwa pada suatu hari Rasulullah ﷺ membaca ayat ini di atas mimbar:

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ، وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ، سُبْحَانَهُ، وَتَعَالَى عَمَّا  
يُشْرِكُونَ

"*Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.*" (Qs. Az-Zumar [39]: 67),

Lalu Rasulullah ﷺ bersabda sambil berisyarat dengan tangannya begini, dan menggerakkannya maju mundur,

يُمَجِّدُ الرَّبُّ نَفْسَهُ: أَنَا الْجَبَّارُ، أَنَا الْمُتَكَبِّرُ، أَنَا  
الْمَلِكُ، أَنَا الْعَزِيزُ، أَنَا الْكَرِيمُ

"*Rabb mengagungkan diri-Nya, 'Akulah Yang Maha Perkasa, Akulah Yang Maha memiliki keagungan, Akulah Sang Maha Raja, Akulah Yang Maha Kuasa, Akulah Yang Maha Mulia'.*"

Lalu mimbar pun bergetar karena Rasulullah ﷺ, sampai-sampai kami bergumam, '(Mimbar) itu pasti akan runtuh'." Ini lafadh Ahmad, dan kami juga telah menyebutkan hadits-hadits yang terkait dengan hal ini dalam penafsiran ayat ini di dalam kitab kami *At-Tafsir*<sup>241</sup>, beserta sanad-sanadnya dan lafadh-lafazhnya secara cukup gamblang, *alhamdulillah*.

Disebutkan di dalam hadits sangkakala:

وَيُبَدِّلُ اللَّهُ الْأَرْضَ غَيْرَ الْأَرْضِ فَيَسْطُطُهَا،  
وَيَسْطُطُهَا، وَيَمُدُّهَا مَدَّ الْأَدِيمِ الْعُكَاظِيِّ

"Dan Allah mengganti bumi dengan bumi lainnya lalu menghamparkannya dan membentangkannya seperti pembentangan kulit 'Ukkadz' dan seterusnya sebagaimana yang telah dikemukakan.

Allah ﷻ berfirman,

يَوْمَ تَبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ

"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit." (Qs. Ibraahiim [14]: 48).

Disebutkan di dalam *Shahih Muslim*<sup>242</sup> dari Aisyah, ia berkata,

<sup>241</sup> *Tafsir Ibnu Katsir*, (7/103).

<sup>242</sup> Muslim (2791), dan itu dengan lafadh: عَلَى الْمُرَاطِ (di atas titian jembatan). Adapun lafadh ini di dalam riwayat Muslim, 315, dari hadits Tsauban maula Rasulullah ﷺ, dari beliau, dengan redaksi ini.

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّنَ  
يَكُونُ النَّاسُ يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ وَالسَّمَاوَاتُ؟ فَقَالَ:  
هُمُ فِي الظُّلْمَةِ دُونَ الْجِسْرِ

"Rasulullah ﷺ ditanya, 'Dimana manusia saat bumi dan semua langit berganti?' Beliau bersabda, 'Mereka di dalam kegelapan sebelum jembatan'."

Bisa jadi yang dimaksud adalah penggantian yang lain selain yang disebutkan di dalam hadits ini, yaitu penggantian ciri-ciri bumi di antara masa dua tiupan, yaitu antara tiupan kematian dan tiupan pembangkitan, yang mana gunung berjalan dan bumi dibentangkan, lalu semuanya menjadi satu dataran yang rata, tidak ada yang tinggi padanya, tidak ada gundukan dan tidak ada lembah, sebagaimana yang difirmankan Allah ﷻ,

وَسَأَلُونَكَ عَنِ الْجِبَالِ فَقُلْ يَنْسِفُهَا رَبِّي نَسْفًا ۖ فَيَذَرُهَا  
قَاعًا صَفْصَفًا ۖ لَا تَرَى فِيهَا عِوَجًا وَلَا أَمْتًا ﴿١٠٧﴾

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung, maka katakanlah: 'Tuhanku akan menghancurkannya (di hari kiamat) sehancur-hancurnya, maka Dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali, tidak ada sedikit pun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi.'" (Qs. Thaahaa [20]: 105-107),

Yakni tidak ada yang merendah dan tidak ada pula yang meninggi. Allah ﷻ juga berfirman,

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ

الَّذِي أَنْقَضَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَيْرٌ لِّمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

"Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. An-Naml [27]: 88)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَسِيرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾

(dan dijalkanlah gunung-gunung maka menjadi fatamorganalah ia. (Qs. An-Naba` [78]: 20)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾

"Dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan." (Al Qaari'ah [101]: 5)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ﴿١٤﴾

"Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur." (Qs. Al Haaqqah [69]: 14)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَيَوْمَ نُسِِّرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ

مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٤٧﴾

"Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan melihat bumi itu datar dan Kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka." (Qs. Al Kahfi [18]: 47).

## Enam Tanda Sebelum Hari Kiamat

Disebutkan di dalam hadits sangkakala:

ثُمَّ يُنْزِلُ اللَّهُ مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ مَاءً، فَتُمْطِرُ  
السَّمَاءُ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، حَتَّى يَكُونَ الْمَاءُ فَوْقَكُمْ اثْنَيْ  
عَشَرَ ذِرَاعًا، ثُمَّ يَأْمُرُ اللَّهُ الْأَجْسَادَ أَنْ تَنْبُتَ كَنْبَاتِ  
الطَّرَائِثِ، وَهِيَ صِغَارُ الْقَثَاءِ، أَوْ كَنْبَاتِ الْبَقْلِ

"Kemudian Allah menurunkan air dari bawah Arsy, lalu langit pun menurunkan hujan selama empat puluh hari, hingga air di atas mereka setinggi dua belas hasta. Kemudian Allah memerintahkan tubuh-tubuh agar tumbuh seperti tumbuhnya jamur, atau seperti timun kecil, atau seperti tanaman sayuran."

Telah dikemukakan juga di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Muslim:

ثُمَّ يُرْسِلُ مَطَرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ، أَوْ الظِّلُّ، فَتَنْبُتُ مِنْهُ  
أَجْسَادُ النَّاسِ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى، فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ  
يَنْظُرُونَ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمُّوا إِلَى رَبِّكُمْ

"Kemudian diturunkan hujan yang bagaikan gerimis atau bagaikan naungan, lalu dari situ tumbuhlah jasad-jasad manusia. Kemudian meniup lagi dengan tiupan lainnya, maka tiba-tiba mereka berdiri menantikan. Kemudian dikatakan, 'Wahai manusia, kemarilah kalian kepada Rabb kalian.'" hingga akhir hadits. Telah dikemukakan secara panjang lebar dari hadits Abdullah bin Amr bin Al Ash.

Muslim meriwayatkan dari Abu Kuraib, dari Abu Mu'awiyah, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, lalu ia menyebutkan haditsnya, kemudian pada ketiga kalinya setelah ia mengatakan, "Aku tidak pasti," ia berkata, "Kemudian Allah menurunkan air dari langit, maka mereka pun tumbuh seperti tumbuhnya sayuran." Beliau bersabda,

وَلَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلَّا يَبْلَى إِلَّا عَظْمًا  
وَاحِدًا، وَهُوَ عَجْبُ الذَّنْبِ، وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ

"Dan tidak ada sesuatu pun dari manusia kecuali hancur, selain satu tulang, yaitu tulang ekor<sup>243</sup>. Dari situlah dibentuknya ciptaan pada hari kiamat."

Telah dikemukakan haditsnya dari riwayat Al Bukhari dan Muslim, namun di dalam riwayat Al Bukhari tidak terdapat tambahan yang kami sebutkan ini, yaitu penyebutan turunnya air dan seterusnya.

Ibnu Abi Ad-Dunya mengatakan di dalam kitab *Ahwal Yaum Al Qiyamah*<sup>244</sup>, "Abu Ammar Al Husain bin Huraits Al Marwazi menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa mengabarkan kepada kami, dari Al Husain bin Waqid, dari Ar-Rabi' bin Anas, dari Abu Al Aliyah, Ubay bin Ka'b menceritakan kepadaku, ia berkata, 'Enam tanda sebelum hari kiamat. Ketika manusia sedang di pasar-pasar mereka, tiba-tiba cahaya matahari menghilang, lalu ketika mereka sedang demikian, tiba-tiba gunung-gunung di muka bumi bergerak, bertubrukan dan bercampur baur, maka jin pun berbaur kepada manusia dan manusia pun berbaur kepada jin, sementara binatang ternak, burung dan binatang buas bercampur baur, lalu mereka saling berbaur satu sama lain.

وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ (Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan). (Qs. At-Takwir [81]: 5), yakni bertolak.

وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ (Dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak dipedulikan). (Qs. At-Takwir [81]: 4), yakni ditelantarkan pemiliknya.

---

<sup>243</sup> Tulang ekor adalah tulang halur yang di bawah tulang punggung, yaitu pangkal sulbi. *Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi* (18/92).

<sup>244</sup> *Al Ahwal* (23).

وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ ﴿٦﴾ (Dan apabila lautan dipanaskan). (Qs. At-

Takwir [81]: 6), yakni mengatakan kepada jin dan manusia, 'Kami akan membawakan berita kepada kalian, maka pergilah kalian ke laut.' Ternyata di sana ada api yang berkobar-kobar. Ketika mereka sedang demikian, tiba-tiba bumi terbelah satu kali hingga bumi ke tujuh, dan hingga langit yang paling tinggi. Lalu ketika mereka sedang demikian, tiba-tiba datanglah angin lalu mematikan mereka'."

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>245</sup> berkata, "Harun bin Umar Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Atha' As-Saksaki, ia berkata, 'Allah mengirinkan angin lembut setelah mewafatkan Isa bin Maryam AS dan setelah mendekatnya kiamat, lalu angin itu mencabut nyawa setiap orang beriman laki-laki dan perempuan. Lalu tersisalah manusia-manusia jahat yang melakukan perbuatan-perbuatan keji secara terang-terangan sebagaimana keledai, atas merekalah terjadinya kiamat. Ketika mereka sedang demikian, tiba-tiba Allah mengirinkan rasa takut kepada para penduduk bumi, maka kaki-kaki mereka dan tempat-tempat mereka pun bergetar, lalu jin dan manusia serta syetan-syetan keluar ke tepi laut. Lalu mereka tetap demikian selama yang dikehendaki Allah. Kemudian jin dan para syetan berkata, 'Mari kita cari jalan keluar.'

Lalu mereka mendatangi ujung barat, lalu mereka mendapatinya tertutup dan ada para penjaga, kemudian mereka kembali kepada manusia. Ketika mereka sedang demikian datanglah kiamat kepada mereka, dan mereka mendengar penyeru berseru, 'Wahai manusia. *Telah pasti datangnya ketetapan Allah maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datangnya)*'. (Qs. An-Nahl [16]: 1). Maka wanita tidak lebih memfokuskan pendengaran daripada anak yang masih di dalam

<sup>245</sup> Al Ahwal (26).

buaian. Kemudian ditiuplah sangkakala, maka matilah semua yang di langit dan di bumi kecuali, yang dikehendaki Allah'."

Ia juga berkata<sup>246</sup>, "Harun bin Sufyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Umar mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nuafir, dari ayahnya, dari Fadhalah bin Ubaid, dari Nabi ﷺ. [Sanad lainnya] Dan Hisyam bin Sa'd menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Ibnu Hujairah, dari Uqbah bin Amir, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

تَطْلُعُ السَّاعَةُ عَلَيْكُمْ سَحَابَةٌ سَوْدَاءَ مِثْلَ التُّرْسِ  
مِنْ قِبَلِ الْمَغْرِبِ، فَمَا تَزَالُ تَرْتَفِعُ وَتَرْتَفِعُ حَتَّى تَمْلَأَ  
السَّمَاءَ، وَيُنَادِي مُنَادٍ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ أَمْرَ اللَّهِ قَدْ أَتَى،  
فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّ الرَّجُلَيْنِ لَيَنْشُرَانِ الثَّوبَ فَمَا  
يَطْوِيَانِهِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَلُوطُ حَوْضَهُ فَمَا يَشْرَبُ مِنْهُ،  
وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَحْلُبُ لِقُحَّتَهُ، فَمَا يَشْرَبُ مِنْهَا شَيْئًا

"Matahari terbit kepada kalian dari arah barat dalam bentuk awan hitam seperti perisai. Matahari terus meninggi dan meninggi hingga memenuhi langit, lalu penyeru berseru, 'Wahai manusia, sesungguhnya ketetapan Allah telah tiba.' Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya ada dua orang yang telah menyebarkan pakaian namun tidak sampai melipatnnya kembali, dan ada

<sup>246</sup> Al Ahwal (25).

orang yang telah menambal kolamnya namun tidak sampai minum darinya, dan ada orang yang telah memerah susu dari ternaknya namun tidak sampai minum sedikit pun darinya.”

Muharib bin Dinar berkata, “Dan sesungguhnya burung pun pada hari kiamat mengibas-ngibaskan ekornya dan membuang apa yang telah diperolehnya karena dahsyatnya apa yang dilihatnya, ia tidak lagi mempunyai kebutuhan.” Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya di dalam *Al Ahwal*.<sup>247</sup>

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>248</sup> berkata, “Al Hasan bin Yahya Al ‘Abdi menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Bahir mengabarkan kepada kami, ‘Aku mendengar Abdurrahman bin Yazid Ash-Shan’ani, ‘Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, ‘Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ رَأْيَ عَيْنٍ،  
فَلْيَقْرَأْ: إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ، وَإِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ،  
وَإِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ

"Barangsiapa yang senang untuk melihat kepada hari kiamat dengan mata kepalanya, maka hendaklah ia membaca: 'Apabila matahari digulung.' (Surah At-Takwiir [81]), 'Apabila langit terbelah.' (Surah Al Infithaar [82]) dan 'Apabila langit terbelah.' (Surah Al Insiyaaq [84])." Diriwayatkan oleh Ahmad dan At-Tirmidzi, dari hadits Abdullah bin Bahir.<sup>249</sup>

<sup>247</sup> *Al Ahwal* (39).

<sup>248</sup> *Al Ahwal* (19).

<sup>249</sup> *Al Musnad* (2/27, 36, 37, 100), (4806, 4934, 4941, 5455) dan *At-Tirmidzi* (3333). Hadits *shahih* (*Ash-Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2653)).

## Tiupan Pembangkitan

Allah ﷻ berfirman,

ثُمَّ يُفِخُ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿١٨﴾

"Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." (Qs. Az-Zumar [39]: 68) hingga akhir surah.

Allah juga berfirman,

يَوْمَ يُفِخُ فِي الصُّورِ فَأَتُونَ أَفْوَاجًا ﴿١٨﴾

"Yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok." (Qs. An-Naba` [78]: 18)

Allah ﷻ juga berfirman,

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ

"Yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya." (Qs. Al Israa` [17]: 52)

Allah ﷻ juga berfirman,

فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾ فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ﴿١٤﴾

"Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah dengan satu kali tiupan saja, maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi." (Qs. An-Naazi'at [79]: 13-14)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ



"Dan ditiuplah sangkakala, maka tiba-tiba mereka ke luar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka," hingga: **وَكَلِمَاتًا**

**أَيْدِيهِمْ** وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٥١﴾ (dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan. (Qs. Yaasiin [36]: 51-65).

Disebutkan di dalam hadits sangkakala, setelah tiupan kematian dan binasanya para makhluk, dan tersisanya Dzat Yang Maha Hidup lagi Maha Mengurusinya semua makhluk-Nya, yang tidak akan pernah mati, yang sebelum segala sesuatu, dan Dialah yang terakhir setelah segala sesuatu, dan bahwa Allah telah mengganti langit dan bumi di antara dua tiupan, kemudian memerintahkan turunnya air ke bumi, yang dari situlah diciptakannya jasad-jasad di dalam kuburnya, dan disusun kembali pada susunannya sebagaimana sebelumnya sewaktu di dunia.

Kemudian Allah memanggil para roh, lalu didatangkan roh-roh orang-orang yang beriman yang bergelombang sebagai cahaya, sementara yang lainnya gelap. Lalu diletakkan di dalam sangkakala, lalu Allah ﷻ memerintahkan Israfil agar meniupkan tiupan pembangkitan, maka keluarlah roh-roh itu bagaikan lebah yang memenuhi apa yang di antara langit dan bumi, lalu setiap roh masuk ke dalam jasadnya yang tadinya dihuninya sewaktu di dunia ini. Lalu roh-roh itu berjalan di dalam tubuh seperti berjalannya bisa di dalam tubuh orang yang disengat binatang berbisa.

Kemudian bumi dibukakan dari mereka, sebagaimana dibukakan dari tanamannya, lalu mereka pun keluar darinya dengan segera menuju Rabb mereka. ﴿٨﴾ مُهْطِعِينَ إِلَى الدَّاعِ يَقُولُ الْكٰفِرُونَ هٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ﴿٨﴾ (Mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata, 'Ini adalah hari yang berat.' (Qs. Al Qamar [54]: 8), dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan tidak berkhitan.

Allah ﷻ berfirman, ﴿٤٣﴾ يَوْمَ يُخْرَجُونَ مِنَ الْاَجْدَاثِ سِرَاعًا كَانْتُمْ إِلَى نَصْبٍ يُوفَضُونَ ﴿٤٣﴾ ((Yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia). (Qs. Al Ma'aarij [70]: 43) hingga akhir surah.

Allah ﷻ juga berfirman, ﴿٤١﴾ وَاسْتَمِعْ يَوْمَ يُنَادِ الْمٰٓئِدُ مِنْ مَّكَانٍ قَرِيْبٍ ﴿٤١﴾ (Dan dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat. (Qs. Qaaf [50]: 41) hingga akhir surah.

Allah ﷻ juga berfirman, ﴿٧﴾ يَخْرَجُونَ مِنَ الْاَجْدَاثِ كَانْتُمْ جَرَادٌ مُنْتَشِرٌ ﴿٧﴾ (Mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang beterbangan, mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata, 'Ini adalah hari yang berat.' (Qs. Al Qamar [54]: 7-8).

Allah ﷻ juga berfirman, ﴿٨﴾ فَاِذَا نُقِرَ فِي النَّاقُورِ ﴿٨﴾ فَاِنَّكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيْرٌ ﴿٩﴾ عَلٰى الْكٰفِرِيْنَ عَسِيْرٌ ﴿١٠﴾ (Apabila ditiup sangkakala, maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit, bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah. (Qs. Al Muddatstsir [74]: 8-10).

Allah ﷻ juga berfirman, ﴿٥٥﴾ وَمِنهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى (Dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain. (Qs. Thaahaa [20: 55).

Allah ﷻ juga berfirman, ﴿١٧﴾ وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ﴿١٧﴾ ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا ﴿١٧﴾ وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ﴿١٨﴾ (Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya. (Qs. Nuuh [71]: 17-18). Dan ayat-ayat lainnya yang menunjukkan pembangkitan kembali.

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>250</sup> berkata, "Hamzah bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Az-Za'ra', dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, 'Sebelum kiamat, Allah mengirimkan angin yang amat sangat dingin, lalu angin itu tidak melewati seorang beriman pun di muka bumi kecuali dimatikan oleh angin itu.

Kemudian terjadilah kiamat atas manusia. Lalu berdirilah seorang malaikat di antara langit dan bumi dengan membawa sangkakala, lalu meniupnya, maka tidak ada yang tersisa makhluk di langit dan di langit kecuali ia mati. Kemudian di antara dua tiupan terjadilah apa yang dikehendaki Allah untuk terjadi. Lalu Allah mengirimkan air dari bawah Arsy, lalu menumbuhkan tubuh-tubuh dan daging-daging mereka dari air itu, sebagaimana bumi menumbuhkan tanaman.' Kemudian Ibnu Abbas membaca: ﴿١﴾ كَذَلِكَ الشُّورُ

<sup>250</sup> Al Ahwal (82).

(Demikianlah kebangkitan itu. (Qs. Faathir [35]: 9). (Ia melanjutkan), 'Kemudian seorang malaikat berdiri di antara langit dan bumi sambil memegang sangkakala, lalu meniupnya, maka setiap jiwa bertolak menuju jasadnya lalu memasukinya, lalu mereka berdiri kemudian datang dan berdiri untuk Rabb semesta alam'."

Dari Wahb bin Munabbih, ia berkata<sup>251</sup>, "Mereka hancur di dalam kubur, lalu ketika mendengar tiupan, para roh kembali ke dalam tubuh-tubuhnya, dan persendian kembali saling bersambung. Lalu ketika mereka mendengar tiupan kedua, manusia pun melompat berdiri di atas kaki mereka, mereka mengibaskan tanah dari kepala mereka, sementara orang-orang yang beriman berkata, 'Maha Suci Engkau, kami tidak menyembah-Mu dengan sebenar-benarnya penyembahan'."

---

<sup>251</sup> *Al Ahwal* (85).

## Hadits-hadits tentang Hari Kebangkitan

Sufyan Ats-Tsauri<sup>252</sup> mengatakan, dari Salamah bin Kuhail, dari Abu Az-Za'ra', dari Abdullah, dia berkata, "Allah mengirinkan angin yang amat sangat dingin, maka tidak tersisa seorang beriman pun di muka bumi kecuali dimatikan oleh angin itu, kemudian terjadilah kiamat." Lalu dia menyebutkan haditsnya sebagaimana yang telah dikemukakan pada ulasan sebelumnya.

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>253</sup> berkata: Abu Khaitamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari Ya'la bin Atha', dari Waki bin Udu, dari pamannya, yaitu Abu Razin, dia berkata:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى؟  
وَمَا آيَةٌ ذَلِكَ فِي خَلْقِهِ؟ قَالَ: يَا أَبَا رَزِينٍ، أَمَا مَرَرْتَ  
بِوَادِي أَهْلِكَ مَحَلًّا، ثُمَّ مَرَرْتَ بِهِ يَهْتَزُّ خَضِرًا؟ قُلْتُ:  
بَلَى. قَالَ: فَكَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى، وَذَلِكَ آيَتُهُ فِي  
خَلْقِهِ.

Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati? Dan apa bukti itu di dalam ciptaan-Nya?"

<sup>252</sup> *Al Ahwal* (85).

<sup>253</sup> *Al Ahwal* (83).

Beliau bersabda, “Wahai Abu Razin, apakah engkau tidak pernah melewati lembah keluargamu dalam keadaan gersang, kemudian engkau melewatinya kembali (di lain waktu) dalam keadaan telah menghijau?”

Aku menjawab, “Tentu.”

Beliau bersabda, “Allah akan menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan itulah buktinya di dalam ciptaan-Nya.”

Diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad, dari Abdurrahman bin Mahdi dan Ghundar, keduanya dari Syu'bah, dari Ya'la bin Atha', dengan ini, menyerupainya atau seperti itu.<sup>254</sup>

Diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad dari jalur lainnya, dia berkata<sup>255</sup>: Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir mengabarkan kepada kami, dari Sulaiman bin Musa, dari Abu Razin Al Uqaili, dia berkata:

أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ:  
يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى؟ قَالَ: أَمَرْتُ  
بَأَرْضٍ مِنْ أَرْضِكَ مُجْدِبَةٍ، ثُمَّ مَرَرْتُ بِهَا مُخْصِبَةً؟  
قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: كَذَلِكَ النُّشُورُ.

<sup>254</sup> *Al Musnad* (3/12) (16241).

<sup>255</sup> *Al Musnad* (4/11) (16239). Al Haitsami berkata, “Diriwayatkan oleh Ahmad, dan di dalam sanadnya terdapat Sulaiman bin Musa, ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in dan Abu Hatim, namun dinilai *dha'if* oleh yang lainnya.” *Majma' Az-Zawaid* (3/54).

Aku mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu aku berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati?”

Beliau bersabda, “Apakah engkau pernah melewati suatu tanah di antara tanahmu dalam keadaan gersang, kemudian engkau melewatinya lagi (di lain waktu) dalam keadaan subur?”

Aku menjawab, “Ya, pernah.”

Beliau bersabda, “Demikian juga pembangkitan kembali.”

Dia berkata lebih lanjut:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْإِيمَانُ؟ قَالَ: أَنْ تَشْهَدَ  
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْكَ  
مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ تُحْرَقَ بِالنَّارِ أَحَبُّ إِلَيْكَ مِنْ أَنْ  
تُشْرَكَ بِاللَّهِ، وَأَنْ تُحِبَّ غَيْرَ ذِي نَسَبٍ لَا تُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ  
عِزًّا وَجَلًّا، فَإِذَا كُنْتَ كَذَلِكَ فَقَدْ دَخَلَ حُبُّ الْإِيمَانِ  
فِي قَلْبِكَ، كَمَا دَخَلَ حُبُّ الْمَاءِ قَلْبَ الظَّمَّانِ فِي  
الْيَوْمِ الْقَائِظِ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ لِي بِأَنْ أَعْلَمَ  
أَنِّي مُؤْمِنٌ؟ قَالَ: مَا مِنْ أُمَّتِي، أَوْ هَذِهِ الْأُمَّةِ عَبْدٌ

يَعْمَلُ حَسَنَةً، فَيَعْلَمُ أَنَّهَا حَسَنَةٌ، وَأَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ  
 جَازِيهِ بِهَا خَيْرًا، وَلَا يَعْمَلُ سَيِّئَةً، فَيَعْلَمُ أَنَّهَا سَيِّئَةٌ،  
 وَيَسْتَغْفِرُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ مِنْهَا، وَيَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يَغْفِرُ إِلَّا هُوَ  
 - إِلَّا وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apa itu iman?"

Beliau bersabda, "*Engkau bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, dan bahwa Allah dan Rasul-Nya lebih engkau cintai daripada selain keduanya, dan bahwa engkau dibakar neraka adalah lebih engkau sukai daripada engkau mempersekutukan Allah, dan bahwa engkau mencintai orang yang bukan dari nasabmu yang mana engkau tidak mencintainya kecuali karena Allah ﷻ. Jika engkau telah demikian, maka iman telah masuk ke dalam hati, sebagaimana masuknya kecintaan air ke dalam hati yang dahaga di hari yang panas.*"

Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana aku tahu bahwa aku seorang yang beriman?"

Beliau bersabda, "*Tidak ada dari umatku, atau umat ini, seorang hamba pun yang melakukan kebaikan, lalu dia mengetahui bahwa itu kebaikan, dan bahwa Allah ﷻ memberinya ganjaran kebaikan, dan tidaklah dia melakukan suatu keburukan, lalu dia mengetahui bahwa itu adalah keburukan, dan memohon ampun kepada Allah ﷻ dari itu, dan mengetahui bahwa tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain Dia,*

*kecuali dia adalah orang yang beriman.” Ahmad meriwayatkannya secara gharib.*

## Hadits Abu Razin tentang Hari Kebangkitan

Guru kami, Al Hafizh Abu Al Hajjaj Yusuf bin Abdurrahman Al Mizzi –semoga Allah menyelimutinya dengan rahmat-Nya– dan lebih dari seorang syaikh lainnya mengabarkan kepada kami, dengan dibacakan kepada mereka dan aku mendengarkan, mereka berkata: Fakhruddin Ali bin Abdul Wahid bin Al Bukhari dan lebih dari satu orang lainnya mengabarkan kepada kami, mereka berkata: Hanbal bin Abdullah Al Mukabbir mengabarkan kepada kami, Abu Al Qasim Hibatullah bin Al Hushain Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Abu Ali Al Hasan bin Ali; Ibnu Al Mudzhib At-Tamimi, Abu Bakar Ahmad bin Ja’far bin Hamdan bin Malik Al Qathi’i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Al Imam Ahmad bin Hanbal *rahimahullah* mengabarkan kepada kami di dalam *Musnad* ayahnya, dia berkata<sup>256</sup>: Ibrahim bin Hamzah bin Muhammad bin Hamzah bin Mush’ab bin Az-Zubair Az-Zubairi mengirim surat kepadaku:

Aku menuliskan hadits ini kepadamu, dan aku telah mengajukannya dan mendengarnya sebagaimana yang aku tuliskan kepadamu, maka ceritakanlah itu dariku.

Dia berkata: Abdurrahman bin Al Mughirah Al Hizami menceritakan kepadaku, dia berkata: Abdurrahman bin Ayyasy As-Sama’i Al Anshari Al Quba’i –dari Bani Amr bin Auf– menceritakan kepadaku, dari Dalham bin Al Aswad bin Abdullah bin Hajib bin Amir

---

<sup>256</sup> *Al Musnad* (4/13, 14).

bin Al Muntafiq Al Uqaili, dari ayahnya, dari pamannya, yaitu Laqith bin Amir. -Dalham berkata: Dan Abu Al Aswad menceritakannya kepadaku, dari Ashim bin Laqith-: Bahwa Laqith keluar sebagai utusan kepada Rasulullah ﷺ, dia disertai oleh seorang sahabatnya yang bernama Nahik bin Ashim bin Malik bin Al Muntafiq. Laqith menuturkan,

فَخَرَجْتُ أَنَا وَصَاحِبِي حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِنْسِلَاحِ رَجَبٍ، فَأَتَيْنَا  
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَافَيْنَاهُ حِينَ أَنْصَرَفَ  
 مِنْ صَلَاةِ الْعَدَاةِ، فَقَامَ فِي النَّاسِ خَطِيبًا فَقَالَ: أَيُّهَا  
 النَّاسُ، أَلَا إِنِّي قَدْ خَبَّاتُ لَكُمْ صَوْتِي مُنْذُ أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ،  
 أَلَا لِأَسْمِعَنَّكُمْ، أَلَا فَهَلْ مِنْ أَمْرٍ بَعَثَهُ قَوْمُهُ، فَقَالُوا:  
 اعْلَمْ لَنَا مَا يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَلَا  
 ثُمَّ لَعَلَّهُ أَنْ يُلْهِيَهُ حَدِيثُ نَفْسِهِ، أَوْ حَدِيثُ صَاحِبِهِ،  
 أَوْ يُلْهِيَهُ الضَّلَالُ. أَلَا إِنِّي مَسْئُولٌ: هَلْ بَلَّغْتَ؟ أَلَا  
 اسْمَعُوا تَعِيشُوا، أَلَا اجْلِسُوا، أَلَا اجْلِسُوا. قَالَ:  
 فَجَلَسَ النَّاسُ، وَقُمْتُ أَنَا وَصَاحِبِي، حَتَّى إِذَا فَرَغَ لَنَا

فَوَادُهُ وَبَصْرُهُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا عِنْدَكَ مِنْ عِلْمِ  
الْغَيْبِ؟ فَضَحِكَ لَعَمْرُ اللَّهِ، وَهَزَّ رَأْسَهُ، وَعَلِمَ أَنِّي  
أَبْتَغِي لِسَقَطِهِ، فَقَالَ: ضَنَّ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ، بِمَفَاتِيحِ  
خَمْسٍ مِنَ الْغَيْبِ، لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا اللَّهُ. وَأَشَارَ بِيَدِهِ،  
قُلْتُ: وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: عِلْمُ الْمَنِيَّةِ، قَدْ عَلِمَ مَتَى مَنِيَّةُ  
أَحَدِكُمْ وَلَا تَعْلَمُونَهُ، وَعِلْمُ الْمَنِيِّ حِينَ يَكُونُ فِي  
الرَّحِمِ، قَدْ عَلِمَهُ وَلَا تَعْلَمُونَ، وَعِلْمُ مَا فِي غَدٍ وَمَا  
أَنْتَ طَاعِمٌ غَدًا وَلَا تَعْلَمُهُ، وَعِلْمُ يَوْمِ الْعَيْثِ يُشْرِفُ  
عَلَيْكُمْ آزِلِينَ مُسْتَنِينَ، فَيَظَلُّ يَضْحَكُ، قَدْ عَلِمَ أَنَّ  
غَيْرَكُمْ إِلَى قَرِيبٍ.

Lalu aku pun keluar bersama sahabatku hingga kami sampai kepada Rasulullah ﷺ di akhir bulan Rajab. Lalu kami mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu kami menjumpai beliau ketika selesai dari shalat siang, lalu beliau berdiri di hadapan manusia menyampaikan pidato, lalu beliau bersabda, "Wahai manusia, ketahuilah, sesungguhnya aku telah menyembunyikan suaraku dari kalian sejak empat hari, ketahuilah, niscaya aku akan memperdengarkan kepada kalian. Ketahuilah, adalah seseorang yang diutus oleh kaumnya, lalu mereka berkata, 'Beritahukan

*kepada kami apa yang dikatakan oleh Rasulullah ﷺ'. Ketahuilah, kemudian bisa saja dia disusupi oleh bisikan jiwanya sendiri, atau perkataan kawannya, atau dilalaikan oleh kesesatan. Ketahuilah, sesungguhnya aku akan ditanya, 'Apakah engkau telah menyampaikan?' Ketahuilah, dengarlah niscaya kalian hidup. Ketahuilah, duduklah kalian. Ketahuilah, duduklah kalian'."*

Maka orang-orang pun duduk, sementara aku dan sahabatku berdiri, hingga ketika konsentrasinya dan pandangannya terfokus kepada kami, aku berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang engkau miliki dari ilmu ghaib?"

Maka demi Allah, beliau tertawa dan menggelengkan kepalanya, dan beliau pun tahu bahwa aku sedang mengujinya. Lalu beliau bersabda, "*Rabbmu ﷻ telah menahan kunci-kunci lima hal dari keghaiban, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah.*" Seraya beliau berisyarat dengan tangannya.

Aku berkata, "Apa itu?"

Beliau bersabda, "*Ilmu kematian, Allah telah mengetahui kapan kematian seseorang dari kalian tapi kalian tidak mengetahuinya. Ilmu mana ketika berada di dalam rahim, Allah telah mengetahuinya, namun kalian tidak mengetahuinya. Ilmu tentang apa yang akan terjadi besok dan apa yang akan engkau makan besok namun engkau tidak mengetahuinya. Ilmu pada hari hujan yang datang kepada kalian saat kalian dalam keadaan sangat kesulitan dan masa paceklik, seraya tertawa, Dia telah mengetahui bahwa akan menurunkan hujan kepada kalian dalam waktu dekat.*"

Laqith melanjutkan:

قُلْتُ: لَنْ نَعْدَمَ مِنْ رَبِّ يَضْحَكُ خَيْرًا. وَعِلْمُ  
يَوْمِ السَّاعَةِ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، عَلَّمْنَا مِمَّا تُعَلِّمُ  
النَّاسَ، وَمَا تَعْلَمُ، فَإِنَّا مِنْ قَبِيلٍ لَا يُصَدِّقُونَ تَصَدِّقَنَا  
أَحَدٌ مِنْ مَذْحِجِ النَّبِيِّ تَرَبُّو عَلَيْنَا، وَخَثَعِمِ النَّبِيِّ تُوَالِينَا،  
وَعَشِيرَتِنَا النَّبِيِّ نَحْنُ مِنْهَا. قَالَ: تَلْبُثُونَ مَا لَبِثْتُمْ، ثُمَّ  
يَتُوفَى نَبِيِّكُمْ، ثُمَّ تَلْبُثُونَ مَا لَبِثْتُمْ، ثُمَّ تُبْعَثُ الصَّائِحَةُ،  
لَعَمْرُ إِلَهِكَ مَا تَدْعُ عَلَى ظَهْرِهَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا مَاتَ،  
وَالْمَلَائِكَةُ الَّذِينَ مَعَ رَبِّكَ عَزَّ وَجَلَّ، فَأَصْبَحَ رَبُّكَ عَزَّ  
وَجَلَّ يَطُوفُ فِي الْأَرْضِ، وَخَلَّتْ عَلَيْهِ الْبِلَادُ، فَأَرْسَلَ  
رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ السَّمَاءَ تَهْضِبُ مِنْ عِنْدِ الْعَرْشِ فَلَعَمْرُ  
إِلَهِكَ مَا تَدْعُ عَلَى ظَهْرِهَا مِنْ مَصْرَعٍ قَتِيلٍ، وَلَا  
مَدْفَنٍ مَيِّتٍ إِلَّا شَقَّتِ الْقَبْرَ عَنْهُ، حَتَّى تُخْلِفَهُ مِنْ عِنْدِ  
رَأْسِهِ، فَيَسْتَوِي جَالِسًا، فَيَقُولُ رَبُّكَ: مَهِيمٌ؟ لِمَا كَانَ  
فِيهِ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، أَمْسَ، الْيَوْمَ، فَلِعَهْدِهِ بِالْحَيَاةِ

يَحْسِبُهُ حَدِيثًا بِأَهْلِهِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ  
يَجْمَعُنَا بَعْدَمَا تُمَزَّقُنَا الرِّيحُ وَالْبَلَى وَالسَّبَّاعُ؟ قَالَ:  
أُنْبُئُكَ بِمِثْلِ ذَلِكَ فِي آيَةِ اللَّهِ، الْأَرْضُ أُشْرِفَتْ عَلَيْهَا  
وَهِيَ مَدْرَةٌ بِالْيَةِ. فَقُلْتُ: لَا تَحْيَا أَبَدًا. ثُمَّ أَرْسَلَ رَبُّكَ  
عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهَا السَّمَاءَ، فَلَمْ تَلْبَثْ عَلَيْكَ إِلَّا أَيَّامًا  
حَتَّى أُشْرِفَتْ عَلَيْهَا، وَهِيَ شَرْبَةٌ وَاحِدَةٌ، وَلَعَمْرُ  
إِلَيْهِكَ لَهوَ أَقْدَرُ عَلَيَّ أَنْ يَجْمَعَكُمْ مِنَ الْمَاءِ، عَلَيَّ أَنْ  
يَجْمَعَ نَبَاتَ الْأَرْضِ، فَتَخْرُجُونَ مِنَ الْأَصْوَاءِ، وَمِنْ  
مَصَارِعِكُمْ، فَتَنْظُرُونَ إِلَيْهِ، وَيَنْظُرُ إِلَيْكُمْ.

Aku bergumam, "Kami tidak akan menghilangkan kebaikan karena tertawanya Rabb."

Beliau melanjutkan, "*Dan ilmu tentang kiamat.*"

Aku berkata, "Wahai Rasulullah, ajarilah kami apa-apa yang engkau ajarkan kepada manusia dan apa-apa yang engkau ketahui, karena sesungguhnya kami berasal dari kelompok Mudzhij yang tidak seorang pun dari mereka yang mempercayai kami karena tempat tinggal mereka lebih tinggi dari tempat tinggal kami, Khats'am yang telah menguasai kami, dan keluarga kami yang kami berasal darinya."

Beliau bersabda, “*Kalian tinggal selama kalian tinggal, kemudian Nabi kalian diwafatkan, kemudian kalian tinggal selama kalian tinggal, kemudian dibangkitkan teriakan. Maka sungguh, demi Tuhanmu, teriakan itu tidaklah melupakan sesuatu pun di muka bumi kecuali mati, dan juga para malaikat yang bersama Rabbmu ﷻ. Lalu Rabbmu ﷻ berkeliling di bumi, sementara seluruh negeri telah kosong. Lalu Rabbmu ﷻ mengirimkan langit lalu mencurahkan hujan dari dekat Arsy. Maka sungguh, demi Tuhanmu, tidaklah melewati di muka bumi baik berupa korban terkapar maupun mayat yang dikubur, kecuali dibukakan kubur darinya, hingga menghidupkannya dari dekat kepalanya, lalu dia duduk tegak, lalu Rabbmu berfirman, ‘Ada apa?’ menanyakan tentang yang dialaminya, dia pun menjawab, ‘Wahai Rabbku, kemarin, hari ini’. Dia menyebutkan kehidupan yang dikiranya baru dialami oleh orang-orang.”*

Aku berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana Allah mengimpunkan kami setelah angin, kehancuran dan binatang buas mencabik-cabik kami?”

Beliau bersabda, “*Aku beritahukan kepadamu yang seperti itu di dalam ketuhanan Allah. Dunia yang engkau muncul ke atasnya adalah potongan batu yang tidak tumbuh.”*

Aku bergumam, “Itu tidak pernah hidup selamanya.”

(beliau melanjutkan), “*Kemudian Rabbmu ﷻ mengirimkan langit ke atasnya, maka tidak tersisa bagimu kecuali beberapa hari hingga engkau muncul di atasnya, dan itu adalah satu minuman. Sungguh, demi Tuhanmu, sungguh Dia lebih kuasa untuk menghimpunkan kalian dari air daripada menghimpunkan tanaman-tanaman bumi. Lalu kalian keluar dari kubur dan dari tempat-tempat tewasnya kalian. Lalu kalian melihat kepada-Nya, dan Dia melihat kepada kalian.”*

Dia melanjutkan:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَكَيْفَ وَنَحْنُ مِثْلُ  
الْأَرْضِ، وَهُوَ شَخْصٌ وَاحِدٌ يَنْظُرُ إِلَيْنَا، وَنَنْظُرُ إِلَيْهِ؟  
قَالَ: أَنْبُكَ بِمِثْلِ ذَلِكَ فِي آيَةِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ،  
الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ آيَةٌ مِنْهُ صَغِيرَةٌ، تَرَوْنَهُمَا وَيَرِيَانِكُمْ  
سَاعَةً وَاحِدَةً، لَا تَضَامُونَ فِي رُؤْيَيْهِمَا، وَلَعَمْرُ الْهَيْكَلِ  
لَهُوَ أَقْدَرُ عَلَيَّ أَنْ يَرَاكُمْ وَتَرَوْنَهُ مِنْهُمَا. قَالَ: قُلْتُ:  
يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَمَا يَفْعَلُ بِنَا رَبُّنَا، عَزَّ وَجَلَّ، إِذَا  
لَقِينَاهُ؟ قَالَ: تُعْرَضُونَ عَلَيْهِ بَادِيَةً لَهُ صَفْحَاتِكُمْ، لَا  
يَخْفَى عَلَيْهِ مِنْكُمْ خَافِيَةٌ، فَيَأْخُذُ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ بِيَدِهِ  
غُرْفَةً مِنَ الْمَاءِ، فَيَنْضَحُ قَبِيلَكُمْ بِهَا، فَلَعَمْرُ الْهَيْكَلِ مَا  
تُخْطِئُ وَجْهَهُ أَحَدِكُمْ مِنْهَا قَطْرَةً، فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَتَدَعُ  
وَجْهَهُ مِثْلَ الرِّيطَةِ الْبَيْضَاءِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ فَتَخْطِمُهُ بِمِثْلِ  
الْحُمِّ الْأَسْوَدِ. أَلَا تُمْ يَنْصَرِفُ نَبِيِّكُمْ، وَيَنْصَرِفُ  
الصَّالِحُونَ عَلَى أَثَرِهِ، فَتَسْلُكُونَ جِسْرًا مِنَ النَّارِ، فَيَطَأُ

أَحَدُكُمْ الْجَمْرَ فَيَقُولُ: حَسٌّ. فَيَقُولُ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ: أَوْ أَنَّهُ. فَتَطْلَعُونَ عَلَى حَوْضِ الرَّسُولِ عَلَى أَظْمَا - وَاللَّهِ - نَاهِلَةٍ قَطُّ رَأَيْتَهَا، فَلَعَمْرُؤِ إِلَهِكَ مَا يَبْسُطُ وَاحِدٌ مِنْكُمْ يَدَهُ إِلَّا وَقَعَ عَلَيْهَا قَدَحٌ يُطَهِّرُهُ مِنَ الطَّوْفِ، وَالْبَوْلِ، وَالْأَذَى، وَتُحْبَسُ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ، وَلَا تَرَوْنَ مِنْهُمَا وَاحِدًا.

قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَبِمَ نُبْصِرُ؟ قَالَ: بِمِثْلِ بَصْرِكَ سَاعَتِكَ هَذِهِ، وَذَلِكَ مَعَ طُلُوعِ الشَّمْسِ فِي يَوْمٍ أَشْرَقَتْ فِيهِ الْأَرْضُ وَوَاجَهَتْهُ الْجِبَالُ.

Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana sementara kami sepenuh bumi sedangkan Allah sendiri melihat kepada kami, dan kami melihat kepada-Nya?"

Beliau bersabda, "Aku beritahukan kepadamu yang seperti itu di dalam ketuhanan Allah ﷻ matahari dan bulan adalah tanda yang kecil dari-Nya, kalian melihat keduanya dan keduanya melihat kalian (semua) dalam sesaat, kalian tidak saling berselisih dalam melihat keduanya. Sungguh, demi Tuhanku, Dia benar-benar lebih kuasa untuk melihat kalian dan kalian melihat-Nya daripada keduanya."

Aku berkata, “Wahai Rasulullah, apa yang akan dilakukan Rabb kami ﷻ apabila kami berjumpa dengan-Nya?”

Beliau bersabda, “Kalian akan dihadapkan kepada-Nya dengan menampakkan kepadanya catatan-catatan perbuatan kalian. Tidak ada yang tersembunyi dari kalian bagi-Nya. Lalu Rabbmu ﷻ mengambil seciduk air dengan tangan-Nya, lalu menyiramkannya kepada sekelompok kalian, maka demi Tuhanmu, tidak akan melewati setetes pun darinya dari wajah seorang pun dari kalian. Adapun orang yang beriman, maka wajahnya dibiarkan seperti pakaian yang putih, sedangkan orang kafir, maka dicap seperti batu yang hitam. Ketahuilah, kemudian Nabi kalian pergi, dan orang-orang shalih juga pergi mengikuti jejaknya. Lalu kalian menempuh jembatan di atas neraka, lalu seseorang kalian menginjak bara api, maka dia berkata, ‘Aduh’. Maka Rabbmu ﷻ berfirman, ‘Tepat’. Lalu kalian muncul ke telaga Rasul dalam keadaan sangat dahaga, –demi Allah– itu kehausan yang aku tidak pernah melihatnya. Maka demi Tuhanmu, tidaklah seseorang dari kalian mengulurkan tangannya kecuali mengenai sebuah cangkir yang membersihkannya dari kotoran besar, kencing dan kotoran lainnya. Sementara matahari dan bulan ditahan, kalian tidak dapat melihat satu pun dari keduanya.”

Aku berkata, “Wahai Rasulullah, lalu bagaimana kami melihat?”

Beliau bersabda, “Dengan yang seperti penglihatanmu sekarang ini. Demikian itu bersamaan dengan terbitnya matahari pada hari ia menyinari bumi dan disambut oleh gunung-gunung.”

Dia melanjutkan:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَبِمَ تُجْزَى مِنْ سَيِّئَاتِنَا  
وَحَسَنَاتِنَا؟ قَالَ: الْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، وَالسَّيِّئَةُ بِمِثْلِهَا  
إِلَّا أَنْ يَغْفُوَ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا الْجَنَّةُ وَمَا  
النَّارُ؟ قَالَ: لَعَمْرُ إِلَهِكَ إِنَّ لِلنَّارِ لَسَبْعَةَ أَبْوَابٍ، مَا  
مِنْهُمْ بَابَانِ إِلَّا يَسِيرُ الرَّكَّابُ بَيْنَهُمَا سَبْعِينَ عَامًا، وَإِنَّ  
لِلْجَنَّةِ لَثَمَانِيَةَ أَبْوَابٍ، مَا مِنْهُمْ بَابَانِ إِلَّا يَسِيرُ الرَّكَّابُ  
بَيْنَهُمَا سَبْعِينَ عَامًا. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَعَلَامَ  
نَطْلُعُ مِنَ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: عَلَى أَنْهَارٍ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى،  
وَأَنْهَارٍ مِنْ كَأْسٍ مَا بِهَا مِنْ صُدَاعٍ وَلَا نَدَامَةٍ، وَأَنْهَارٍ  
مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ، وَمَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ، وَفَاكِهَةٍ.  
لَعَمْرُ إِلَهِكَ مَا تَعْلَمُونَ، وَخَيْرٌ مِنْ مِثْلِهِ مَعَهُ، وَأَزْوَاجٌ  
مُطَهَّرَةٌ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَلَنَا فِيهَا أَزْوَاجٌ؟ أَوْ  
مِنْهُمْ مُصْلِحَاتٌ؟ قَالَ: الصَّالِحَاتُ لِلصَّالِحِينَ،

تَلَذُّوهُنَّ مِثْلَ لَذَاتِكُمْ فِي الدُّنْيَا وَيَلْذَذْنَ بِكُمْ غَيْرَ أَنَّ  
لَا تَوَالِدَ.

Aku berkata, “Wahai Rasulullah, lalu dengan apa kami dibalas dari keburukan-keburukan kami dan kebaikan-kebaikan kami?”

Beliau bersabda, “*Satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya, dan satu keburukan dengan yang serupa dengannya kecuali memaafkan.*”

Aku berkata, “Wahai Rasulullah, apa itu surga dan apa itu neraka?”

Beliau bersabda, “*Demi Tuhanmu, sesungguhnya neraka memiliki tujuh pintu, tidak ada jarak dua pintunya kecuali sejauh perjalanan seorang pengendara di antara keduanya selama tujuh puluh tahun. Dan sesungguhnya surga memiliki delapan pintu, tidak ada jarak dua pintu darinya kecuali sejauh perjalanan seorang pengendara di antara keduanya selama tujuh puluh tahun.*”

Aku berkata, “Wahai Rasulullah, di atas apa kami melongok dari surga?”

Beliau bersabda, “*Di atas sungai-sungai madu yang jernih, sungai-sungai piala yang tidak menimbulkan pusing dan tidak pula penyesalan, sungai-sungai susu yang rasanya tidak pernah berubah, air yang tidak berubah rasa dan aromanya dan buah-buahan. Sungguh, demi Tuhanmu, kalian tidak mengetahui, ada kebaikan lain bersamanya yang seperti itu dan istri-istri yang suci.*”

Aku berkata, “Wahai Rasulullah, apakah kami akan mempunyai istri-istri di dalamnya? Adakah wanita-wanita yang shalihah di antara mereka?”

Beliau bersabda, “Wanita-wanita shalihah untuk laki-laki yang shalih. Kalian bersenang-senang dengan mereka sebagaimana bersenang-senangnya kalian sewaktu di dunia, dan mereka juga bersenang-senang dengan kalian, hanya saja tidak ada kelahiran.”

Laqith melanjutkan:

فَقُلْتُ: أَقْصَى مَا نَحْنُ بِالْعُونَ وَمُتَّهُونَ إِلَيْهِ؟  
فَلَمْ يُجِبْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ  
اللَّهِ، عَلَامَ أُبَايِعُكَ؟ قَالَ: فَبَسَطَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ، وَقَالَ: عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ  
الزَّكَاةِ، وَزِيَالِ الْمُشْرِكِ، وَأَنْ لَا تُشْرِكَ بِاللَّهِ غَيْرَهُ.

Lalu aku berkata, “Apakah (tujuan) paling utama yang kami capai dan kami sampai kepadanya?” Namun Nabi ﷺ tidak menjawabnya.

Aku berkata, “Wahai Rasulullah, atas apa aku membaiaimu?”

Lalu Rasulullah ﷺ mengulurkan tangannya dan bersabda, “Untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, menghilangkan syirik dan agar engkau tidak mempersekutukan Allah dengan selain-Nya.”

Dia melanjutkan:

قُلْتُ: وَإِنْ لَنَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ؟  
فَقَبَضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ، وَظَنَّ أَنِّي

مُشْتَرِطٌ شَيْئًا لَا يُعْطِينِيهِ. قَالَ: قُلْتُ: نَحِلُّ مِنْهَا حَيْثُ شِئْنَا، وَلَا يَجْنِي عَلَيَّ أَمْرِي إِلَّا نَفْسُهُ، فَبَسَطَ يَدَهُ وَقَالَ: ذَلِكَ لَكَ، تَحِلُّ حَيْثُ شِئْتُ وَلَا يَجْنِي عَلَيْكَ إِلَّا نَفْسُكَ. قَالَ: فَانْصَرَفْنَا، فَقَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ لَعَمْرُؤِ الْهَيْكِ - مِنْ أَتَقَى النَّاسَ فِي الْأُولَى وَالْآخِرَةِ. فَقَالَ لَهُ كَعْبُ بْنُ الْخُدَارِيَّةِ، أَحَدُ بَنِي بَكْرِ بْنِ كِلَابٍ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: بَنُو الْمُتَّفِقِ أَهْلُ ذَلِكَ.

قَالَ: فَانْصَرَفْنَا، وَأَقْبَلْتُ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لِأَحَدٍ مِمَّنْ مَضَى خَيْرٌ فِي جَاهِلِيَّتِهِمْ؟ قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ عُرْضِ قُرَيْشٍ: وَاللَّهِ إِنَّ أَبَاكَ الْمُتَّفِقَ لَفِي النَّارِ. قَالَ: فَلَكَأَنَّهُ وَقَعَ حَرٌّْ بَيْنَ جِلْدِي وَوَجْهِي وَلَحْمِي؛ مِمَّا قَالَ لِأَبِي، عَلَى رُعُوسِ النَّاسِ، فَهَمَمْتُ أَنْ أَقُولَ: وَأَبُوكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ ثُمَّ إِذَا الْأُخْرَى أَجْمَلُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَأَهْلُكَ؟ قَالَ: وَأَهْلِي،

لَعَمْرُ اللَّهِ مَا أَتَيْتَ عَلَيْهِ مِنْ قَبْرِ عَامِرِيٍّ أَوْ قَرَشِيٍّ مِنْ  
مُشْرِكٍ، فَقُلْ: أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ مُحَمَّدٌ، فَأُبَشِّرُكَ بِمَا  
يَسُوءُكَ؛ تُجْرُ عَلَى وَجْهِكَ وَبَطْنِكَ فِي النَّارِ.

Aku berkata, "Apakah kami akan memiliki apa yang ada di antara timur dan barat?"

Maka Nabi ﷺ menggenggamkan tangannya, beliau mengira bahwa aku mensyaratkan sesuatu yang beliau tidak akan memberikannya kepadaku.

Aku berkata, "Kami halalkan sesuatu darinya, dan tidaklah seseorang berbuat jahat kecuali dirinya."

Lalu beliau mengulurkan tangannya dan bersabda, *"Itu untukmu, engkau menghalalkan sesuai kehendakmu, dan tidak ada yang berbuat kejahatan terhadapmu kecuali dirimu."*

Lalu kami pun beranjak. Lalu beliau bersabda, *"Sesungguhnya kedua orang ini -sungguh, demi Tuhanmu-, termasuk manusia yang paling bertakwa di dunia dan akhirat."*

Lalu Ka'b bin Al Khudariyyah, salah seorang dari Bani Bakr bin Kilab berkata, "Siapa mereka, wahai Rasulullah?"

Beliau bersabda, *"Bani Al Muntafiq, keluarganya itu."* Lalu kami beranjak, dan aku menghampirinya, lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, adakah seseorang dari yang telah berlalu, yang lebih baik dari masa jahiliyah mereka?"

Lalu seorang lelaki dari kalangan umum Quraisy berkata, “Demi Allah, sesungguhnya bapakmu, Al Muntafiq, benar-benar di dalam neraka.”

Maka seakan-akan terasa panas di antara kulitku, wajahku dan dagingku, karena buruknya apa yang dikatakannya mengenai ayahku di hadapan banyak orang, maka ingin rasanya aku berkata, “Dan bapakmu, wahai Rasulullah?”

Namun ternyata yang lainnya lebih baik, lalu aku berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana keluargamu?”

Beliau bersabda, “*Dan keluargaku, demi Allah, tidaklah engkau mendatangi suatu kuburan seorang Amir atau Quraisy yang musyrik, kecuali ucapkanlah, ‘Muhammad mengutusku kepadamu, lalu beliau menyampaikan berita yang buruk bagimu, engkau akan diseret di atas wajahmu, sementara perutmu di dalam neraka’.*”

Dia melanjutkan:

قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا فَعَلَ بِهِمْ ذَلِكَ، وَقَدْ  
كَانُوا عَلَى عَمَلٍ لَا يُحْسِنُونَ إِلَّا إِيَّاهُ، وَقَدْ كَانُوا  
يُحْسِبُونَ أَنَّهُمْ مُصْلِحُونَ؟ قَالَ: ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ بَعَثَ  
فِي آخِرِ كُلِّ سَبْعِ أُمَّمٍ - يَعْنِي نَبِيًّا - فَمَنْ عَصَى نَبِيَّهُ  
كَانَ مِنَ الضَّالِّينَ، وَمَنْ أَطَاعَ نَبِيَّهُ كَانَ مِنَ الْمُهْتَدِينَ.

Aku berkata, “Wahai Rasulullah, apa yang terjadi pada mereka, bukankah mereka itu melakukan perbuatan yang tidaklah mereka

berbuat baik kecuali untuk-Nya, dan mereka mengira bahwa mereka mengadakan perbaikan?”

Beliau bersabda, “Demikian itu, karena Allah mengutus di akhir setiap tujuh umat –yakni seorang nabi–. Maka barangsiapa yang mendurhakai nabi-Nya dia termasuk orang-orang yang sesat, dan siapa yang menaati nabi-Nya maka dia termasuk yang mendapat petunjuk.”

Diriwayatkan juga oleh Abu Daud di dalam riwayat Abu Sa’id bin Al A’rabi, dari Abu Daud, dari Al Hasan bin Ali, dari Ibrahim bin Hamzah, dengan ini.<sup>257</sup> Guru kami berkata<sup>258</sup>, “Kemungkinannya ini dari tambahan Ibnu Al A’rabi.”

Al Walid bin Muslim<sup>259</sup> berkata, setelah dia mengumpulkan hadits-hadits dan atsar-atsar di dalam satu jilid tersendiri yang menguatkan hadits sangkakala yang terpisah-pisah: Sa’id bin Basyir mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, mengenai firman Allah:

وَاسْتَمِعْ يَوْمَ يُنَادِ الْمُنَادِ مِنْ مَّكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٤١﴾

“Dan dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat.” (Qs. Qaaf [50]: 41), dia berkata, “(Maksudnya) malaikat yang berdiri di atas Shakhrah Baitul Maqdis, dia berseru, ‘Wahai tulang-tulang yang telah hancur luluh dan persendian-persendian yang telah terputus-putus, sesungguhnya Allah memerintahkan kalian agar berkumpul untuk pemberian keputusan’.”

Demikian yang diriwayatkan dari Qatadah, dia juga berkata<sup>260</sup>: Tidak akan diredakan adzab kubur terhadap ahli kubur kecuali di antara

<sup>257</sup> HR. Abu Daud (3266), dari jalur Al Hasan bin Ali darinya, dengan ini.

<sup>258</sup> *Tuhfat Al Asyraf* (8/334).

<sup>259</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (26/183) dari jalur Al Walid bin Muslim.

<sup>260</sup> *Al Ahwal* (89).

tiupan kematian dan tiupan pembangkitan. Karena itulah orang kafir mengatakan ketika dibangkitkan,

يَوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا

“Aduh celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?” (Qs. Yaasiin [36]: 52), yakni dari perbedaan itu, maka orang yang beriman berkata kepadanya,

هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

“Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-rasul(Nya).” (Qs. Yaasiin [36]: 52).

Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya<sup>261</sup> berkata: Ali bin Al Husain bin Abu Maryam menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Al Husain, Shadaqah bin Bakr As-Sa'di menceritakan kepadaku, Ma'di bin Sulaiman menceritakan kepadaku, dia berkata: Pernah saudara-saudara Abu Muhallam Al Jasri berkumpul kepadanya, sementara dia adalah seorang yang bijak, dan bila dia membaca ayat ini:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ

قَالُوا يَوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ

وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

“Dan ditiuplah sangkakala, maka tiba-tiba mereka ke luar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka. Mereka berkata, ‘Aduh celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami

<sup>261</sup> Al Ahwal (88).

dari tempat tidur kami (kubur)? Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-rasul(-Nya)'." (Qs. Yaasiin [36]: 51-52), dia menangis, kemudian dia berkata, "Sesungguhnya kiamat itu adalah ungkapan-ungkapan kiasan, suatu sifat yang keganjilannya telah hilang oleh persepsi-persepsi akal. Ketahuilah, demi Allah, jika orang-orang itu hanya tidur sebagaimana zhahirnya perkataan mereka, tentulah mereka tidak akan mengungkapkan kekecewaan saat pertama kali bangun dari pembangkitan mereka, dan mereka tidak akan diberdirikan di tempat penghadapan dan tidak pula menghadapi pertanyaan, kecuali setelah mereka menyaksikan kengerian yang besar, dan kiamat benar-benar terjadi atas mereka dengan segala kedahsyatan perihalnya. Dan jika mereka telah lama berada di alam barzakh, dan selama itu mereka menderita dan diadzab di dalam kubur mereka, tentulah mereka tidak akan mengungkapkan kekecewaan saat berhentinya dari mereka, kecuali karena mereka dipindahkan kepada malapetaka yang jauh lebih besar dari itu. Jika perkaranya demikian, tentulah orang-orang itu tidak akan menganggap kecil apa yang telah mereka alami sehingga mereka menyebutnya tidur bila dibandingkan dengan kedahsyatan yang akan mereka hadapi pada Hari Kiamat. Sebagaimana dikatakan, bahwa sesuatu ini terhadap yang ini adalah sedang tidur, walaupun pada sesuatu yang pertama terdapat penderitaan dan kengerian, namun bila dibandingkan dengan sesuatu yang kedua yang jauh lebih dahsyat dan mengerikan, maka sesuatu yang pertama itu seakan-akan kondisi tidur. Sesungguhnya di dalam Al Qur`an benar-benar terdapat dalil yang menunjukkan itu, yaitu ketika Allah berfirman,

فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَىٰ

'Maka apabila malapetaka yang sangat besar (Hari Kiamat) telah datang.'" (Qs. An-Naazi'at [79]: 34). Kemudian dia menangis hingga membasahi jenggotnya.

Al Walid bin Muslim<sup>262</sup> berkata: Abdullah bin Al Ala` menceritakan kepadaku, Busr bin Ubaidullah Al Hadhrami menceritakan kepadaku: Aku mendengar Abu Idris Al Khaulani berkata: Orang-orang berkerumun kepada seorang pengelana di antara Irak dan Syam di kalangan kaum jahiliyah, lalu dia berdiri di tengah mereka lalu berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya kalian akan mati, kemudian akan dibangkitkan kembali untuk diadili dan dihisab."

Lalu seorang lelaki berdiri lalu berkata, "Demi Allah, sungguh telah melihat seorang lelaki yang tidak akan Allah bangkitkan kembali selamanya. Aku melihatnya terjatuh dari tunggangannya di salah satu pertempuran bangsa Arab, lalu dia diinjak oleh kaki-kaki unta dan tunggangan-tunggangan lainnya, juga diinjak oleh para pejalan kaki hingga benar-benar hancur tak bersisa."

Maka sang pengelana itu berkata, "Tampaknya engkau dari kaum yang dangkal pemahamannya, lemah keyakinannya, sedikit ilmunya. Walaupun anjing hutan menghampiri tubuh hancurnya itu di malam hari lalu memakannya, kemudian mengeluarkannya dalam bentuk kotorannya, kemudian kotoran itu dihampiri unta bertaring lalu memakannya, lalu mengeluarkannya dalam bentuk kotorannya, lalu kotoran itu didatangi oleh hewan pemakan kotoran, lalu hewan ini terjatuh ke dalam periuk pemiliknya (hingga menjadi arang dan debu), lalu dihembus angin sebagai debu yang beterbangan, niscaya kelak pada Hari Kiamat Allah akan memerintahkan segala sesuatu yang diambil darinya agar mengembalikannya, lalu Allah mengembalikan itu,

---

<sup>262</sup> *Al Ahwal* (92).

kemudian Allah membangkitkannya kembali untuk penghukuman dan pemberian ganjaran.”

Al Walid bin Muslim<sup>263</sup> berkata: Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepadaku:

أَنَّ شَيْخًا مِنْ شُيُوخِ الْجَاهِلِيَّةِ الْقِسَاةِ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، ثَلَاثٌ بَلَّغَنِي أَنَّكَ تَقُولُهُنَّ، لَا يَنْبَغِي لِيذِي عَقْلٍ أَنْ يُصَدِّقَكَ فِيهِنَّ، بَلَّغَنِي أَنَّكَ تَقُولُ: إِنَّ الْعَرَبَ تَارِكَةٌ مَا كَانَتْ تَعْبُدُ هِيَ وَآبَاؤُهَا، وَإِنَّا سَنَظْهَرُ عَلَى كُنُوزِ كِسْرَى وَقَيْصَرَ، وَإِنَّا سَنُبْعَثُ بَعْدَ أَنْ نَرِمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجَلٌ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَتَتْرُكَنَّ الْعَرَبُ مَا كَانَتْ تَعْبُدُ هِيَ وَآبَاؤُهَا، وَلَتَظْهَرَنَّ عَلَى كُنُوزِ كِسْرَى وَقَيْصَرَ، وَلَتَمُوتَنَّ ثُمَّ لَتُبْعَثَنَّ، ثُمَّ لَأَخْذَنَّ بِيَدِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَلَأَذْكُرَنَّكَ مَقَالَتَكَ هَذِهِ. قَالَ: وَلَا تَضِلَّنِي فِي الْمَوْتَى وَلَا تَنْسَانِي؟ قَالَ: وَلَا أَضِلُّكَ فِي الْمَوْتَى وَلَا أَنْسَاكَ.

<sup>263</sup> *Al Ahwal* (91).

Bahwa seorang tua dari antara orang-orang tua jahiliyah lagi keras hati berkata, "Wahai Muhammad, tiga hal yang telah sampai kepadaku bahwa engkau mengatakannya, yang tidak layak bagi seorang berakal pun untuk mempercayaimu dalam hal itu. Telah sampai kepadaku, bahwa engkau mengatakan, bahwa bangsa Arab akan meninggalkan apa yang biasa mereka dan nenek moyang mereka sembah, dan bahwa kami akan menguasai perbendaharaan-perbendaharaan Kisra dan Qaishar, dan bahwa kami akan dibangkitkan kembali setelah hancur luluh."

Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Benar. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, niscaya bangsa Arab akan meninggalkan apa yang biasa mereka dan nenek moyang mereka sembah, dan niscaya mereka akan menguasai perbendaharaan-perbendaharaan Kisra dan Qaishar, dan sungguh engkau pasti akan mati, kemudian pasti akan dibangkitkan kembali. Kemudian sungguh aku akan menuntun tanganmu pada Hari Kiamat nanti, lalu aku benar-benar akan mengingatkanmu akan ucapanmu ini."*

Dia berkata, "Engkau tidak akan kehilanganku di antara orang-orang yang telah mati dan tidak lupa akan diriku?"

Beliau menjawab, *"Aku tidak akan kehilanganmu di antara orang-orang yang telah mati, dan tidak akan lupa tentang dirimu."*

Dia berkata: Lalu orang tua itu masih tetap hidup hingga wafatnya Rasulullah ﷺ, dan dia menyaksikan kemenangan kaum muslimin atas perbendaharaan-perbendaharaan Kisra dan Qaishar, maka dia pun memeluk Islam dan Islamnya baik. Umar bin Khatthab RA sering mendengar ratapan dan tangisannya di masjid Rasulullah ﷺ, karena dia menganggap besarnya apa yang telah dihadapi oleh Rasulullah ﷺ. Umar pun menghampirinya dan berusaha menenteramkannya, dia berkata, "Engkau telah memeluk Islam, dan

Rasulullah ﷺ telah menjanjikan kepadamu untuk menuntun tanganmu, padahal Rasulullah ﷺ tidak akan menuntun tangan seseorang kecuali dia beruntung dan bahagia, insya Allah.”

Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya<sup>264</sup> berkata: Fudhail bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Husyaimi mengabarkan kepada kami, dari Abu Bisyr, dari Sa'id bin Jubair, dia berkata,

جَاءَ الْعَاصُ بْنُ وَائِلٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَظْمٍ حَائِلٍ فَفْتَهُ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ،  
أَيَّبْتُ اللَّهُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، يُمِيتُكَ اللَّهُ، ثُمَّ يُحْيِيكَ،  
ثُمَّ يُدْخِلُكَ نَارَ جَهَنَّمَ.

Al Ash bin Wail mendatangi Rasulullah ﷺ sambil membawa tulang yang telah rapuh lalu dia meremukannya dan berkata, “Wahai Muhammad, apakah Allah akan membangkitkan kembali ini?”

Beliau bersabda, “Ya. Allah akan mematikanmu, kemudian menghidupkanmu kembali, kemudian memasukkanmu ke neraka Jahannam.”

Lalu turunlah ayat:

---

<sup>264</sup> Al Ahwal (90).

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ، قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظْمَ وَهِيَ

رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ

عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾

"Dan dia membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; dia berkata. 'Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?' Katakanlah, 'Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk.'" (Qs. Yaasiin [36]: 78-79).

Adh-Dhahhak<sup>265</sup> mengatakan tentang firman Allah Ta'ala:

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ النَّشْأَةَ الْأُولَىٰ فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

"Dan sesungguhnya kamu telah mengetahui penciptaan yang pertama." (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 62), dia berkata, "(Yakni) penciptaan Adam dan penciptaan kalian."

فَلَوْلَا تُصَدِّقُونَ ﴿٥٧﴾

"Maka mengapa kamu tidak membenarkan (hari berbangkit)?" (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 57), maksudnya: فَهَلَا تُصَدِّقُونَ Mengapa kalian tidak membenarkan?

Dan dari Abu Ja'far, dia berkata, "Sungguh mengherankan, orang yang mendustakan penciptaan di akhirat, sedangkan dia

<sup>265</sup> Al Ahwal (95).

mengakui penciptaan yang pertama. Sungguh benar-benar mengherankan, orang yang mendustakan pembangkitan kembali setelah mati, padahal dia bangkit kembali setiap hari dan malam.” Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya.<sup>266</sup>

Abu Al Aliyah mengatakan tentang firman Allah Ta’ala,

وَهُوَ الَّذِي بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ

“Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya.” (Qs. Ar-Ruum [30]: 27), dia berkata, “(Yakni) pengulangannya adalah lebih mudah bagi-Nya daripada permulaannya. Dan semuanya adalah mudah bagi-Nya.” Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya.<sup>267</sup>

Imam Ahmad<sup>268</sup> berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma’mar menceritakan kepada kami, dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: كَذَّبَنِي عَبْدِي وَلَمْ يَكُنْ لَهُ  
ذَلِكَ، وَشَتَمَنِي وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ، أَمَّا تَكْذِيبُهُ إِيَّايَ  
فَقَوْلُهُ: لَنْ يُعِيدَنِي كَمَا بَدَأَنِي. وَأَمَّا شَتْمُهُ إِيَّايَ

<sup>266</sup> *Al Ahwal* (96).

<sup>267</sup> *Al Ahwal* (97).

<sup>268</sup> *Al Musnad* (2/317 (8204). Syaikh Ahmad Syakir berkata, “Hadits *shahih*.” Lih. *Al Musnad* (16/95).

فَقَوْلُهُ: اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا. وَأَنَا الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ  
يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

“Allah Ta’ala berfirman, ‘Hamba-Ku mendustakan-Ku padahal dia tidak berhak melakukan itu, dan dia mencela-Ku padahal dia tidak berhak melakukan itu. Adapun pendustaannya terhadap-Ku, dia berkata, ‘Dia tidak akan mengembalikanku sebagaimana memulai (penciptaan)ku’. Sedangkan celaannya terhadap-Ku, dia berkata, ‘Allah memiliki anak’. Padahal Aku adalah Maha Esa, tempat bergantungnya segala sesuatu, yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya’.”

Hadits ini terdapat di dalam *Ash-Shahihain*<sup>269</sup>, dan di dalamnya<sup>270</sup> terdapat kisah tentang seorang lelaki yang berpesan kepada anak-anaknya, yaitu apabila dia mati agar mereka membakarnya, kemudian menaburkan –pada hari berhembusnya angin– setengah abunya di daratan dan setengah lainnya di lautan, dan dia berkata, “Demi Allah, jika Allah mendapatiku niscaya Dia akan mengadzabku dengan adzab yang tidak pernah ditimpakan kepada seorang pun dari seluruh alam.”

Demikian itu karena dia tidak pernah melakukan suatu kebaikan pun di sisi Allah. Setelah dia mati, maka anak-anaknya melaksanakan apa yang diperintahkannya itu. Lalu Allah memerintahkan sehingga daratan pun mengumpulkannya, dan Allah memerintahkan laut sehingga mengumpulkannya, lalu dia pun menjadi seorang lelaki yang

<sup>269</sup> HR. Al Bukhari (4975), dan tidak terdapat di dalam riwayat Muslim. Lih. *Tuhfat Al Asyraf* (10/405).

<sup>270</sup> HR. Al Bukhari (3452, 3479, 6481), dan Muslim (24, 25/2756, 27/2757, keduanya menyerupai ini).

berdiri di hadapan Rabbnya, lalu Allah berfirman kepadanya, “*Apa yang mendorongmu melakukan ini?*”

Dia berkata, “Karena takut kepada-Mu, dan Engkau lebih mengetahui (tentang itu).”

Rasulullah ﷺ bersabda, “*Maka Allah pun mengampuninya.*”

Dan dari Shalih Al Murri, dia berkata<sup>271</sup>: Aku memasuki pekuburan di pertengahan siang, lalu aku melihat ke kuburan seakan-akan mereka adalah orang-orang yang diam, maka aku berkata, “Maha Suci Dzat yang akan menghidupkan dan membangkitkan kalian kembali setelah lama hancur luluh.”

Lalu ada yang berbisik kepadaku dari salah satu lubang itu, “Wahai orang shalih. *وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً*

*مِنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ*” (Qs. Ar-Ruum [30]: 25). Maka, demi Allah, aku pun langsung pingsan.

## Nama-Nama Kiamat

Al Hafizh Abdul Haq Al Isybili mengatakan di dalam kitab *Al 'Aqibah*, “Hari kiamat, tahukah engkau apa itu Hari Kiamat? Yaitu: *يَوْمَ* *الْحَسْرَةِ وَالنَّدَامَةِ* (hari penyesalan), *يَوْمَ يَجِدُ كُلُّ عَامِلٍ عَمَلَهُ أَمَامَهُ* (hari dimana setiap

<sup>271</sup> *Hilyat Al Auliya`* (6/170, dari jalur Hakim bin Ja'far As-Sa'di, dari Shalih Al Murri, menyerupai ini.

orang yang berbuat mendapati perbuatannya di hadapannya), **يَوْمَ الدَّمْدَمَةِ** (hari pembinasaaan), **يَوْمَ الزَّلْزَلَةِ** (hari gempa), **يَوْمَ الصَّاعِقَةِ** (hari kematian), **يَوْمَ** (hari pembinasaaan), **يَوْمَ الْوَأْجَفَةِ** (hari berguncangnya alam), **يَوْمَ الرَّاجِفَةِ** (Hari Kiamat), **يَوْمَ الْوَأْجَفَةِ** (hari penuh ketakutan), **يَوْمَ الرَّادِفَةِ** (hari tiupan kedua), **يَوْمَ الْغَاشِيَةِ** (hari pembalasan), **يَوْمَ الْحَاقَةِ** (Hari Kiamat), **يَوْمَ الْآزِفَةِ** (Hari Kiamat), **يَوْمَ الدَّاهِيَةِ** (hari malapetaka), **يَوْمَ الطَّامَةِ** (hari malapetaka), **يَوْمَ الصَّاحَةِ** (hari suara yang memekakkan), **يَوْمَ الْفِرَاقِ** (hari perpisahan), **يَوْمَ التَّلَاقِ** (hari pertemuan), **يَوْمَ الْإِشْتِاقِ** (hari kegelisahan), **يَوْمَ الْإِشْتِاقِ** (hari kasihan), **يَوْمَ الْإِشْتِاقِ** (hari pembelengguan), **يَوْمَ لَاتٍ حِينَ مَنَاصٍ** (hari bukan untuk melepaskan diri), **يَوْمَ الْقِصَاصِ** (hari penuntutan balas), **يَوْمَ الْأَشْهَادِ** (hari panggil memanggil), **يَوْمَ التَّنَادِ** (hari berdirinya para saksi), **يَوْمَ الْمَعَادِ** (hari kembali), **يَوْمَ الْمُرْصَادِ** (hari pengintaian), **يَوْمَ الْمُنَاقَشَةِ** (hari permintaan tanggung jawab), **يَوْمَ الْمُنَاقَشَةِ** (hari perdebatan), **يَوْمَ الْحِسَابِ** (hari penghitungan amal perbuatan), **يَوْمَ الْمَأْتِ** (hari kembali), **يَوْمَ الْفِرَاقِ** (hari pemberian pahala), **يَوْمَ النَّوَابِ** (hari adzab), **يَوْمَ الْعَذَابِ** (hari melarikan diri bila ada tempat melarikan diri), **يَوْمَ الْقَرَارِ إِمَّا** (hari penempatan, bisa di surga dan bisa di neraka), **يَوْمَ** (hari tangisan), **يَوْمَ الْبُكَاءِ** (hari tangisan), **يَوْمَ الْجَزَاءِ** (hari penentuan), **يَوْمَ الْقَضَاءِ** (hari pembalasan), **يَوْمَ تَمُورُ السَّمَاءِ مُرُورًا وَكَسِيرُ الْجِبَالِ سَيْرًا** (hari ketika langit benar-benar berguncang, dan gunung benar-benar berjalan), **يَوْمَ الْحَشْرِ** (hari penghimpunan), **يَوْمَ التَّنَشْرِ** (hari penyebaran), **يَوْمَ الْجَمْعِ** (hari pengumpulan), **يَوْمَ الْعَرْضِ** (hari pembangkitan kembali), **يَوْمَ الْبَيْتِ** (hari menghadapi), **يَوْمَ الْوِزْنِ** (hari penimbangan), **يَوْمَ الْحَقِّ** (hari yang haq), **يَوْمَ** (hari yang memutuskan), **يَوْمَ عَقِيمٍ** (hari yang membinasakan), **يَوْمَ الْفَضْلِ** (hari kesulitan), **يَوْمَ عَسِيرٍ** (hari penderitaan), **يَوْمَ** (hari yang amat sulit), **يَوْمَ الْمَصِيرِ** (hari pembangkitan), **يَوْمَ التُّشُورِ** (hari kembali), **يَوْمَ الْمَصِيرِ** (hari yang diyakini), **يَوْمَ الْيَقِينِ** (hari pembalasan), **يَوْمَ الدِّينِ** (hari peniupan sangkakala), **يَوْمَ الصَّيْحَةِ** (hari teriakan), **يَوْمَ الرَّجْفَةِ** (hari guncangan), **يَوْمَ الرُّجْفَةِ** (hari penuh guncangan), **يَوْمَ السُّكْرَةِ** (hari kemabukan), **يَوْمَ الرَّجْفَةِ** (hari penuh guncangan),

يَوْمَ الْقَلْبِ (hari kegalauan), يَوْمَ الْخَرَجِ (hari ketakutan), يَوْمَ الْفَزَعِ (hari terkejut), يَوْمَ الْمَيْمَاتِ (hari yang ditentukan), يَوْمَ الْعَرَقِ (hari keringat), يَوْمَ الْفَرَقِ (hari pemisahan), يَوْمَ تَخْرُجُ الْأَمْوَاتُ (hari keluarnya orang-orang yang telah mati), يَوْمَ تَنْظَرُ الْخَبِيئَاتُ (hari tampaknya aurat-aurat), يَوْمَ الْإِلْشِقَاقِ (hari terbelahnya langit), يَوْمَ الْإِفْطَارِ (hari berjatuhnya bintang-bintang), يَوْمَ الْأَلْكَادِ (hari berbelahnya langit), يَوْمَ الْإِفْقَارِ (hari tersebarnya para makhluk), يَوْمَ الْخُرُوجِ (hari membutuhkan pertolongan), يَوْمَ الْوُقُوفِ (hari berdiri), يَوْمَ الْخُرُوجِ (hari keluar dari kubur), يَوْمَ الْإِلْصِدَاعِ (hari kerusakan), يَوْمَ الْإِنْقِطَاعِ (hari keterputusan), يَوْمَ مَوْعُودِ (hari yang telah ditetapkan), يَوْمَ مَغْلُومِ (hari yang dijanjikan), يَوْمَ تَبْلَى السَّرَائِرُ (hari yang disaksikan seluruh makhluk), يَوْمَ تَبْلَى السَّرَائِرِ (hari ditampakkannya segala rahasia), يَوْمَ يَطْهَرُ مَا فِي الصُّمَائِرِ (hari tampaknya apa yang di dalam hati), يَوْمَ لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا (hari dimana seseorang tidak dapat membela orang lain walau sedikit), يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا (hari dimana seseorang tidak berdaya sedikit pun untuk menolong orang lain), يَوْمَ لَا سِجْنَ إِلَّا النَّارُ (hari dimana tidak ada penjara selain neraka), يَوْمَ يُدْعَى فِيهِ إِلَى النَّارِ (hari dimana hati tidak ada penjaranya selain neraka), يَوْمَ تَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (hari dimana dan penglihatan tergoncang), يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظَّالِمِينَ مَعْرِثَتُهُمْ - وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ - (hari dimana alasan orang-orang zhalim tidak lagi berguna, dan bagi mereka laknat serta tempat tinggal yang buruk), يَوْمَ تَقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ (hari ditelungkupkannya wajah mereka di dalam neraka), يَوْمَ الْبُرُوزِ (hari kemunculan), يَوْمَ الصُّدُورِ مِنَ الْقُبُورِ إِلَى اللَّهِ (hari kedatangan), يَوْمَ الْوُرُودِ (hari kemunculan dari kubur kepada Allah), يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ (hari dimana anak dan harta tidak lagi berguna), يَوْمَ لَا تَنْفَعُ الْمَغْلِرَةُ (hari dimana alasan tidak lagi berguna), يَوْمَ لَا يُرْجَى فِيهِ إِلَّا الْمَغْفِرَةُ (hari dimana saat itu tidak ada lagi yang diharapkan selain ampunan).”

Dia berkata, “Nama yang paling mengerikan dan julukan yang paling menakutkan adalah يَوْمَ الْخُلُودِ (hari kekekalan). Tahukan anda apa itu hari kekekalan? Itu adalah hari dimana siksaannya tidak terputus, dan

tidak dihilangkannya apa yang dialami oleh kafir darinya. Maka kita berlindung kepada Allah, kemudian berlindung kepada Allah dari kemurkaan-Nya, dari hukuman-Nya, dan bencana-Nya, dan dari keburukan ketetapan-Nya, dengan rahmat-Nya, kemuliaan-Nya, kedermawanan dan kebaikannya. Tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.”

## Hari Kiamat, Hari Peniupan Sangkakala untuk Membangkitkan Kembali Jasad-Jasad dari Kuburnya

Berkenaan dengan ini ada sejumlah hadits:

Imam Malik bin Anas<sup>272</sup> mengatakan, dari Yazid bin Abdullah bin Al Had, dari Muhammad Ibnu Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فِيهِ  
خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُهْبِطَ، وَفِيهِ تِيبَ عَلَيْهِ، وَفِيهِ مَاتَ،  
وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ، وَمَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا وَهِيَ مُصِيخَةٌ يَوْمَ  
الْجُمُعَةِ مِنْ حِينَ تُصْبِحُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ شَفَقًا مِنْ  
السَّاعَةِ، إِلَّا الْجِنَّ وَالْإِنْسَ، وَفِيهَا سَاعَةٌ لَا يُصَادِفُهَا

---

<sup>272</sup> *Al Muwaththa'* (1/108).

عَبْدٌ مُسْلِمٌ، وَهُوَ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ  
إِيَّاهُ.

“Sebaik-baik hari yang mana matahari terbit padanya adalah hari Jum’at. Di hari itu diciptakannya Adam, di hari itu juga dia diturunkan (dari surga), di hari itu dia diterima taubatnya, di hari itu dia meninggal, dan di hari itu terjadinya kiamat. Tidak ada satu pun hewan melata kecuali memperhatikan hari Jum’at dari sejak memasuki pagi hingga terbitnya matahari, karena mengkhawatirkan terjadinya kiamat, kecuali jin dan manusia. Di hari itu juga ada satu saat yang tidaklah seorang muslim bertepatan dengannya dalam keadaan shalat memohon sesuatu kepada Allah kecuali Allah memberikannya kepadanya.”

Diriwayatkan juga oleh Abu Daud –ini adalah lafazhnya– dan At-Tirmidzi, dari hadits Malik.<sup>273</sup> Diriwayatkan juga oleh An-Nasa’i dari Qutaibah, dari Bakr bin Mudhar, dari Ibnu Al Had, dengan ini menyerupai ini,<sup>274</sup> dan itu lebih lengkap.

Ath-Thabarani meriwayatkan di dalam *Al Mu’jam Al Kabir*-nya<sup>275</sup>, dari jalur Adam bin Ali, dari Ibnu Umar secara *marfu’*:

وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي الْأَذَانِ.

“Dan tidak akan terjadi kiamat kecuali di waktu adzan.” Ath-Thabarani berkata, “Yakni adzan Subuh pada hari Jum’at.”

<sup>273</sup> Abu Daud (1046), dan At-Tirmidzi (491). Hadits *shahih*. Lih. *Shahih Sunan Abi Daud* (924).

<sup>274</sup> An-Nasa’i di dalam *Al Mujtaba* (1429).

<sup>275</sup> Di dalam *Al Majma’* (10/332), Al Haitsami menyandarkannya kepada Ath-Thabarani, dan dia berkata, “Para perawinya adalah para perawi *Ash-Shahih* selain Adam bin Ali, ia *tsiqah*.”

Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i mengatakan di dalam *Musnad*-nya<sup>276</sup>: Ibrahim bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Musa bin Ubaidah menceritakan kepadaku, Abu Al Azhar Muawiyah bin Ishaq bin Thalhah menceritakan kepadaku, dari Ubaidullah bin Umar, bahwa dia mendengar Anas bin Malik berkata: Jibril datang kepada Nabi ﷺ membawakan cermin putih yang di dalamnya terdapat *noktah*<sup>277</sup>.

Lalu Nabi ﷺ bertanya, "Apa ini?"

Jibril menjawab, "Ini adalah Jum'at, engkau dan umatmu diutamakan dengannya, maka manusia adalah pengikut kalian di dalamnya, yaitu kaum Yahudi dan Nashrani. Di hari itu terdapat saat dimana tidaklah seorang mukmin bertepatan dengannya berdoa kepada Allah memohonkan kebaikan kecuali dikabulkan baginya, dan itu bagi kami adalah hari penambahan."

Nabi ﷺ berkata, "Wahai Jibril, itu hari penambahan?"

Jibril berkata, "Sesungguhnya Rabbmu menciptakan sebuah lembah yang luas di dalam Surga Firdaus, di dalamnya terdapat bukit misik. Bila hari Jum'at, Allah menurunkan siapa yang dikehendaki-Nya dari kalangan para malaikat, dan Allah turun ke atas Kursi-Nya, sementara di sekeliling diliputi oleh mimbar-mimbar cahaya, di atasnya tempat-tempat duduk para nabi, dan mimbar-mimbar itu dikelilingi oleh mimbar-mimbar emas yang bertahtakan intan dan permata, di atasnya para syuhada dan para shiddiqun, lalu mereka duduk di belakang mereka, di atas bukit-bukit itu. Lalu Allah berfirman, 'Aku Rabb kalian.

---

<sup>276</sup> *Musnad Asy-Syafi'i* (374). Al 'Iraqi berkata, "Diriwayatkan oleh Asy-Syafi'i di dalam *Al Musnad*, Ath-Tahbarani di dalam *Al Ausath* dan Ibnu Mardawaih di dalam *At-Tafsir* dengan sanad-sanad yang *dha'if* di samping berbeda-beda." Lih. *Takhrij Ahadits Ihya' 'Ulum Ad-Din* (1/413).

<sup>277</sup> *النوكية* adalah bekas pada sesuatu seperti titik yang warnanya berbeda. *An-Nihayah* (5/218).

*Kalian telah membenarkan janjiku, maka mintalah kepada-Ku niscaya Aku beri kalian'.*

Maka mereka pun berkata, 'Wahai Rabb kami, kami memohon keridhaan-Mu'.

Maka Allah berfirman, '*Aku telah meridhai kalian, dan atas-Ku adalah apa yang kalian angankan, dan masih ada tambahan lainnya pada-Ku'.*

Maka mereka menyukai hari Jum'at karena kebaikan yang diberikan oleh Rabb mereka kepada mereka. Dan hari itu adalah hari dimana Rabb kalian bersemayam di atas Arsy, hari itu di ciptakannya Adam, dan hari itu terjadinya kiamat."

Kemudian Asy-Syafi'<sup>278</sup> meriwayatkannya, dari Ibrahim bin Muhammad juga, Abu Imran Ibrahim Ibnu Al Ja'd menceritakan kepadaku, dari Anas, menyerupai ini. Dia berkata, "Dan di dalamnya dia menambahkan beberapa hal." Aku katakan: Hadits ini nanti akan disebutkan, insya Allah Ta'ala, pada pembahasan tentang sifat surga disertai *syahid-syahid*-nya dan sanad-sanadnya. Hanya Allah-lah tempat memohon pertolongan.

Imam Ahmad<sup>279</sup> berkata: Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Abu Al Asy'ats Ash-Shan'ani, dari Aus bin Aus Ats-Tsaqafi, dia berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ أَفْضَلِ  
أَيَّامِكُمْ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ قُبُضَ، وَفِيهِ

<sup>278</sup> *Musnad Asy-Syafi'i*, 375).

<sup>279</sup> *Al Musnad* (4/8 (16207).

النَّفْحَةُ، وَفِيهِ الصَّعْقَةُ، فَأَكْثَرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ،  
 فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ،  
 وَكَيْفَ تُعْرَضُ عَلَيْكَ صَلَاتُنَا وَقَدْ أَرَمْتَ؟ يَعْنِي وَقَدْ  
 بَلَيْتَ. قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَيَّ الْأَرْضَ أَنْ  
 تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ.

Rasulullah ﷺ bersabda, “Di antara hari paling utama kalian adalah hari Jum’at. Pada hari itu diciptakannya Adam, pada hari itu dia diwafatkan, pada hari itu terjadinya tiupan sangkakala (tiupan pengejut), dan pada hari itu terjadinya (tiupan) kematian. Maka perbanyaklah shalawat untukku pada hari itu, karena sesungguhnya shalawat kalian itu diperlihatkan kepadaku.”

Mereka berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana diperlihatkannya shalawat kami kepadamu sedangkan engkau telah hancur luluh?” yakni telah wafat.

Beliau bersabda, “Sesungguhnya Allah ﷻ telah mengharamkan bumi untuk memakan jasad-jasad para nabi shalawatullaah ‘alaihim.”

Diriwayatkan juga oleh Abu Daud, An-Nasa’i dan Ibnu Majah, dari hadits Al Husain bin Ali Al Ju’fi seperti ini.<sup>280</sup> Disebutkan di dalam sebuah riwayat Ibnu Majah dari Syaddad bin Aus, sebagai pengganti Aus bin Aus. Guru kami berkata<sup>281</sup>, “Itu keliru.”

<sup>280</sup> HR. Abu Daud (1047), An-Nasa’i (1373 dan Ibnu Majah (1085). Hadits *shahih*.  
 Lih. *Shahih Sunan Abi Daud*, 925).

<sup>281</sup> *Tuhfat Al Asyraf* (2/4).

Imam Ahmad<sup>282</sup> juga berkata: Abu Amir Abdul Malik bin Amr menceritakan kepada kami, Zuhair, yakni Ibnu Muhammad, menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Abdurrahman bin Yazid Al Anshari, dari Abu Lubabah bin Abdul Mundzir, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

سَيِّدُ الْأَيَّامِ يَوْمُ الْجُمُعَةِ وَأَعْظَمُهَا عِنْدَهُ، وَأَعْظَمُ  
عِنْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ الْأَضْحَى، وَفِيهِ  
خَمْسُ خِلَالَ: خَلَقَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ، وَأَهْبَطَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ  
إِلَى الْأَرْضِ، وَفِيهِ تَوَفَّى اللَّهُ آدَمَ، وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يُسْأَلُ  
الْعَبْدُ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا آتَاهُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِيَّاهُ، مَا لَمْ  
يَسْأَلْ حَرَامًا، وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ. مَا مِنْ مَلَكٍ مُقَرَّبٍ،  
وَلَا سَمَاءٍ، وَلَا أَرْضٍ، وَلَا رِيَّاحٍ، وَلَا جِبَالٍ، وَلَا  
بَحْرٍ إِلَّا وَهْنٌ يُشْفِقْنَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ.

*"Tuannya hari adalah hari Jum'at dan merupakan yang paling agung di sisi-Nya, dan di sisi Allah ﷻ adalah lebih agung daripada hari Fithri d*

*an hari Adhha. Di hari itu ada lima hal besar; Di hari itu Allah menciptakan Adam, di hari itu Allah menurunkan Adam ke bumi, di hari itu Allah mewafatkan Adam, di hari itu ada satu saat dimana tidaklah*

<sup>282</sup> Al Musnad (3/430 (15587).

seorang hamba memohon sesuatu pada saat itu kecuali Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi memberikannya kepadanya selama dia tidak meminta yang haram, dan di hari itu terjadinya kiamat, dimana tidak ada seorang pun malaikat yang didekatkan, tidak pula yang ada di langit dan di bumi, tidak pula angin, gunung-gunung dan lautan, kecuali semuanya simpati terhadap hari Jum'at." Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Yahya bin Bukair, dari Zuhair, dengan redaksi ini.<sup>283</sup>

Ath-Thabarani meriwayatkan dari Ibnu Umar secara *marfu'*:

إِنَّ السَّاعَةَ تَقُومُ وَقْتَ الْأَذَانِ لِلْفَجْرِ مِنْ يَوْمِ  
الْجُمُعَةِ.

"Sesungguhnya kiamat itu terjadi di waktu adzan Subuh pada hari Jum'at."

Abu Abdullah Al Qurthubi menyebutkan di dalam *At-Tadzkirah*<sup>284</sup>, bahwa terjadinya kiamat pada hari Jum'at di pertengahan Ramadhan. Ini *gharib*, perlu didukung oleh dalil.

Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya<sup>285</sup> berkata: Ahmad bin Katsir menceritakan kepada kami, Qurth bin Huraitis Abu Sahl menceritakan kepada kami, dari seorang lelaki dari kalangan sahabat Al Hasan, dia berkata: Al Hasan berkata, "Dua hari dua malam dimana para makhluk tidak pernah mendengar yang seperti itu. Satu malam engkau bermalam bersama para ahli kubur, padahal belum ada satu malam pun sebelumnya yang mana engkau bermalam seperti itu. Dan satu malam yang keesokan paginya saat menguning adalah Hari Kiamat. Satu hari

<sup>283</sup> Ibnu Majah (1084). Hadits *hasan*. Lih. *Shahih Sunan Ibni Majah*, (888).

<sup>284</sup> *At-Tadzkirah* (1/374).

<sup>285</sup> *Al Ahwal* (14).

dimana pembawa berita dari Allah datang kepadamu, baik membawakan berita surga ataupun neraka. Dan satu hari saat engkau diberi kitab catatan amalmu, baik dengan tangan kananmu atau dengan tangan kirimu.”

Demikian juga yang diriwayatkan dari Amir bin Qais, Harim bin Hayyan dan yang lainnya, bahwa mereka menganggap besarnya malam yang pagi harinya menguning sebagai Hari Kiamat.<sup>286</sup>

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>287</sup> berkata: Ahmad bin Ibrahim bin Katsir Al Abdi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabilq menceritakan kepadaku, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami, dari Junaid, dia berkata: Ketika Al Hasan berada di masjid pada suatu hari di bulan Rajab, yang mana saat itu tangannya memegang guci kecil, dia mengisap airnya, kemudian memuntahkannya di kerikil, lalu menghela nafas dengan keras, kemudian dia menangis hingga bahunya bergetar, kemudian dia berkata, “Seandainya hati mempunyai kehidupan, seandainya hati memiliki kebaikan, niscaya aku membuat kalian menangis karena suatu malam yang pagi harinya adalah Hari Kiamat.” yaitu malam yang mengantarkan pagi Hari Kiamat. Para makhluk tidak pernah mendengar suatu hari pun yang di dalamnya lebih banyak aurat yang tampak, dan tidak pula mata yang menangis, daripada Hari Kiamat.

---

<sup>286</sup> *Al Ahwal* (11).

<sup>287</sup> *Ar-Riqqah wa Al Buka`*, (303).

## Orang yang Pertama Kali Dibukakan Tanahnya pada Hari Kiamat adalah Rasulullah ﷺ

Muslim bin Al Hajjaj<sup>288</sup> berkata: Al Hakam bin Musa Abu Shalih menceritakan kepadaku, Hiql yakni Ibnu Ziyad menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, Abu Ammar menceritakan kepadaku, Abdullah bin Farrukh menceritakan kepadaku, Abu Hurairah menceritakan kepadaku, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَوَّلُ مَنْ يَنْشَقُّ  
عَنْهُ الْقَبْرُ، وَأَوَّلُ شَافِعٍ، وَأَوَّلُ مُشَفَعٍ.

*“Aku adalah pemimpin anak Adam pada Hari Kiamat, dan yang pertama kali dibukakan kuburan darinya, yang pertama kali meminta syafa'at dan yang pertama kali diizinkan memberi syafa'at.”*

Husyaim<sup>289</sup> mengatakan, dari Ali bin Zaid, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ، وَأَنَا أَوَّلُ  
مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ.

*“Aku adalah pemimpin anak Adam pada Hari Kiamat dan aku tidak membanggakan diri, dan aku adalah yang pertama kali dibukakan kuburan darinya pada Hari Kiamat dan aku tidak membanggakan diri.”*

<sup>288</sup> Muslim (2278).

<sup>289</sup> Ibnu Majah (4308), dengan sanad ini secara panjang lebar. Hadits *shahih*. Lih. *Shahih Sunan Ibn Majah* (3477).

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Hujain bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salamah mengabarkan kepada kami, dari Abdullah bin Al Fadhl Al Hasyimi, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَيَصْعَقُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ بُعِثَ، فَإِذَا مُوسَى آخِذٌ بِالْعَرْشِ، فَلَا أَدْرِي أَحْسِبُ بِصَعْقَتِهِ يَوْمَ الطُّورِ، أَوْ بُعِثَ قَبْلِي؟

*"Akan ditiup sangkakala, lalu matilah semua yang di langit dan di bumi selain yang di kehendaki Allah (untuk tidak mati), kemudian ditiup lagi sangkakala lalu akulah yang pertama kali dibangkitkan, dan ternyata Musa tengah berpegangan dengan Arsy, maka aku tidak tahu apakah telah dicukupkan dengan kepingsanannya pada hari (dia pingsan) di Thur, ataukah dia dibangkitkan sebelumnya?"*

Ini juga terdapat di dalam *Ash-Shahih*<sup>290</sup> yang mendekati redaksi ini.

Hadits ini juga terdapat di dalam *Shahih Muslim*<sup>291</sup>:

<sup>290</sup> Al Bukhari (3398).

<sup>291</sup> Muslim (2373).

أَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنَشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ، فَأَجِدُ مُوسَى  
 بَاطِشًا بِقَائِمَةِ الْعَرْشِ، فَلَا أَدْرِي أَفَاقَ قَبْلِي، أَمْ  
 جُوزِي بِصَعْقَةِ الطُّورِ.

*"Akulah yang pertama kali dibukakan bumi darinya, lalu aku mendapati Musa tengah berpegangan dengan tiang Arsy, maka aku tidak tahu apakah dia bangkit sebelumku ataukah sudah dicukupkan dengan pingsannya di bukit Thur."*

Jadi penyebutan Musa di dalam redaksi ini perlu diberi catatan, kemungkinannya dari sebagian perawi, yaitu masuknya suatu hadits ke dalam hadits lain, karena pengulangannya di sini tidak tampak, apalagi pada redaksi: *أَمْ جُوزِي بِصَعْقَةِ الطُّورِ* (ataukah sudah dicukupkan dengan pingsannya di bukit Thur).

Ibnu Abi Ad-Dunya juga mengatakan: Ishaq bin Ismail menceritakan kepada kami, Sufyan, yaitu Ibnu Uyainah, mengabarkan kepada kami, dari Amr, yaitu Ibnu Dinar, dari Atha' dan Ibnu Jud'an, dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: Pernah terjadi perselisihan antara Abu Bakar dan seorang Yahudi, lalu orang Yahudi itu berkata, "Demi Dzat yang telah memilih Musa atas manusia."

Maka Abu Bakar menamparnya, lalu orang Yahudi itu menemui Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda,

يَا يَهُودِيُّ، أَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ،  
فَأَجِدُ مُوسَى مُتَعَلِّقًا بِالْعَرْشِ، فَلَا أَدْرِي هَلْ كَانَ  
قَبْلِي، أَوْ جُوزِي بِالصَّعْقَةِ.

“Wahai orang Yahudi, akulah yang pertama kali kelak dibukakan bumi darinya, lalu aku mendapati Musa bergelantungan di Arsy, maka aku tidak tahu apakah dia sebelum aku atautkah telah dicukupkan dengan kepingsanannya.”

Riwayat ini *mursal* dari jalur ini, haditsnya di dalam *Ash-Shahihain*<sup>292</sup> melalui lebih dari satu jalur dengan lafazh yang beragam, dan pada sebagiannya<sup>293</sup> disebutkan bahwa yang menampar orang Yahudi itu adalah seorang lelaki dari golongan Anshar, bukan Abu Bakar Ash-Shiddiq. *Wallahu a'lam.*

Di antara redaksinya yang paling baik:

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ، فَإِنَّ النَّاسَ يَصْعَقُونَ،  
فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُفِيقُ، فَأَجِدُ مُوسَى بَاطِشًا بِقَائِمَةٍ مِنْ  
قَوَائِمِ الْعَرْشِ، فَلَا أَدْرِي أَصَعِقَ فَأَفَاقَ قَبْلِي، أَمْ  
جُوزِي بِصَعْقَةِ الطُّورِ.

“Bila tiba Hari Kiamat, maka semua manusia mati, lalu akulah yang pertama kali dibangkitkan, lalu aku mendapati Musa berpegangan

<sup>292</sup> Al Bukhari (6517, dan Muslim (2373, 2374).

<sup>293</sup> Muslim (159/2373).

di salah satu tiang Arsy, maka aku tidak tahu apakah dia mati lalu bangkit sebelumku, ataukah telah dicukupkan dengan kematian di bukit Thur.” Demikian sebagaimana yang penjelasannya nanti akan dikemukakan. Ini mengindikasikan bahwa kematian itu di dalam rangkaian kiamat, dan itu merupakan kematian lainnya selain yang disebutkan di dalam Al Qur`an, dan seakan-akan sebab kematian di dalam hadits ini adalah penampakan, yakni penampakan Allah ﷻ ketika Dia datang untuk memberikan keputusan, lalu semua manusia mati sebagaimana pingsannya Musa pada hari di bukit Thur, *wallahu a`lam*.

Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya<sup>294</sup> berkata: Ishaq bin Ismail mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, dari Atha` bin As-Saib, dari Al Hasan, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

كَأَنِّي أَرَانِي أَنْفُضُ رَأْسِي مِنَ التُّرَابِ، فَالْتَفَيْتُ،  
فَلَا أَرَى أَحَدًا إِلَّا مُوسَى مُتَعَلِّقًا بِالْعَرْشِ، فَلَا أُدْرِي  
أَمِ مَن اسْتَشَنَى اللَّهُ أَنْ لَا تُصِيبَهُ النَّفْحَةُ، أَمْ بُعِثَ قَبْلِي.

“Seakan-akan aku melihat diriku mengibas-ngibaskan kepalaku dari tanah, lalu aku menoleh, maka aku tidak melihat seorang pun selain Musa yang tengah bergelantungan di Arsy. Maka aku tidak tahu, apakah dia termasuk yang dikecualikan Allah tidak terkena dampak tiupan itu, ataukah dia dibangkitkan sebelumku.”

Ini juga *mursal*, dan lebih *dha`if*.<sup>295</sup>

<sup>294</sup> Haditsnya dikemukakan oleh Al Hafizh Ibnu Hajar di dalam *Al Fath* (6/445) secara ringkas, dan dia mengisyaratkan bahwa hadits ini terdapat di dalam riwayat-riwayat *mursal* Al Hasan di dalam kitab *Al Ba`ts* karya Ibnu Abi Ad-Dunya. Haditsnya terdapat di dalam *Istidrakat Al Ahwal* (9), tanpa sanad.

<sup>295</sup> Yakni daripada hadits sebelumnya, yaitu hadits Ibnu Abi Ad-Dunya.

Al Hafizh Abu Bakar Al Baihaqi<sup>296</sup> berkata: Abu Abdullah Al Hafizh dan Abu Sa'id bin Amr menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad An-Naqidz menceritakan kepada kami, Amr bin Utsman menceritakan kepada kami, Musa Ibnu A'yan menceritakan kepada kami, dari Ma'mar bin Rasyid, dari Muhammad bin Abdullah bin Abu Ya'qub, dari Bisyr Ibnu Syaghaf, dari Abdullah bin Salam, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا سَيِّدُ وَكَلِدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ، وَأَنَا أَوَّلُ  
 مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ، وَأَنَا أَوَّلُ شَافِعٍ وَمُشَفِّعٍ، بِيَدِي  
 لِرِوَاءِ الْحَمْدِ تَحْتِي آدَمُ فَمَنْ دُونَهُ.

*“Aku adalah pemimpin Bani Adam pada Hari Kiamat dan aku tidak membanggakan diri. Akulah yang pertama kali dibukakan tanah darinya, dan akulah yang pertama kali meminta syafa'at dan diizinkan memberi syafa'at, di tanganku bendera pujian, di bawahku Adam dan yang setelahnya.”* Mereka tidak meriwayatkannya, dan tidak ada masalah pada sanadnya.

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>297</sup> berkata: Abu Salamah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi memberitahukan kepada kami, dari Ashim bin Umar, dari Abu Bakar bin Umar bin Abdurrahman, dari Salim bin Abdullah. Selain Abu Salamah mengatakan: Dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>296</sup> Lih. *Syu'ab Al Iman* (1/284), setelah hadits (307).

<sup>297</sup> Dikeluarkan oleh Ibnu Al Jauzi di dalam *Al 'Ilal Al Mutanahiyah*, 1527, dari jalur 'Abdullah bin Nafi', menyerupai ini.

أَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ، ثُمَّ أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ  
 عُمَرُ، ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى أَهْلِ الْبُقَيْعِ، فَيُحْشَرُونَ مَعِيَ، ثُمَّ  
 أَنْتَظِرُ أَهْلَ مَكَّةَ فَيُحْشَرُونَ مَعِيَ، فَأُحْشَرُ بَيْنَ  
 الْحَرَمَيْنِ.

*“Akulah yang pertama kali dibukakan tanah darinya, kemudian Abu Bakar, kemudian Umar. Kemudian Aku pergi kepada para penghuni Al Baqi’, lalu mereka dikumpulkan bersamaku. Kemudian aku menunggu para penduduk Makkah lalu mereka dikumpulkan bersamaku, lalu aku dikumpulkan di antara dua tanah suci.”*

Dia juga berkata<sup>298</sup>: Al Hakam bin Musa mengabarkan kepada kami, Sa’id bin Maslamah mengabarkan kepada kami, dari Ismail bin Umayyah, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dia berkata:

دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ،  
 وَأَبُو بَكْرٍ عَنْ يَمِينِهِ، وَعُمَرُ عَنْ يَسَارِهِ، وَهُوَ مُتَّكِيٌّ  
 عَلَيْهِمَا، قَالَ: هَكَذَا نُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Rasulullah ﷺ masuk ke masjid, sementara Abu Bakar di sebelah kanannya dan Umar di sebelah kirinya, beliau bertelekan pada

<sup>298</sup> Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (3669), dan Ibnu Majah (99), masing-masing dengan sanadnya, dari Sa’id bin Maslamah, dengan redaksi ini. Hadis *dha’if*. Lih (*Dha’if Sunan At-Tirmidzi* (755).

keduanya, beliau bersabda, "Begini kita akan dibangkitkan pada Hari Kiamat."

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Muhammad bin Al Husain menceritakan kepadaku, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd mengabarkan kepada kami, dari Khalid bin Yazid, dari Sa'd bin Abu Hilal, dari Nubaih bin Wahb: Bahwa Ka'b Al Ahbar berkata, "Tidak ada satu fajar pun yang terbit kecuali ada tujuh puluh malaikat yang turun hingga mereka mengitari kuburan, mereka mengepakkan sayap-sayap mereka dan bershalawat untuk Nabi ﷺ, hingga saat mereka memasuki sore, mereka naik, lalu turun sebanyak mereka, lalu melakukan seperti yang mereka lakukan. Hingga ketika dibukakannya bumi, keluarlah beliau ﷺ di antara tujuh puluh ribu malaikat, dan mereka memuliakan beliau ﷺ."

Harun bin Umar Al Qurasyi mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Marwan bin Salim menceritakan kepada kami, dari Yunus bin Saif, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يُحْشَرُ النَّاسُ رِجَالًا، وَأُحْشَرُ رَاكِبًا عَلَى الْبُرَاقِ،  
وَبِلَالٍ بَيْنَ يَدَيَّ، عَلَى نَاقَةٍ حَمْرَاءَ، فَإِذَا بَلَّغْنَا مَجْمَعَ  
النَّاسِ نَادَى بِلَالٌ بِالْأَذَانِ، فَإِذَا قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، صَدَّقَهُ الْأَوَّلُونَ  
وَالْآخِرُونَ.

“Kelak manusia akan dihimpunkan dengan berjalan kaki, dan ada juga yang dihimpunkan dengan menunggang buraq, sementara Bilal di depanku, di atas unta merah. Ketika kita sampai di tempat pengumpulan manusia, Bilal menyerukan adzan, lalu ketika dia mengucapkan, ‘Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah’, dia dibenarkan oleh seluruh manusia dari yang pertama sampai yang terakhir.” Hadits ini *mursal* dari jalur ini.

## Keadaan Umat Manusia Pada Hari Kebangkitan

Imam Ahmad<sup>299</sup> berkata: Yazid bin Abdi Rabbih menceritakan kepada kami, Baqiyyah menceritakan kepada kami, Az-Zubaidi menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُبْعَثُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةً عُرَاةً غُرُلًا.

“Kelak pada Hari Kiamat nanti, manusia akan dibangkitkan dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan tidak berkhitan.”

Aisyah berkata, “Wahai Rasulullah, lalu bagaimana dengan aurat-aurat?”

Beliau bersabda (membacakan ayat),

لِكُلِّ امْرِيٍّ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ.

<sup>299</sup> *Al Musnad* (6/89, 90) (24632).

“Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.” (Qs. ‘Abasa [80]: 37). Al Bukhari dan Muslim juga meriwayatkannya di dalam *Ash-Shahihain*<sup>300</sup> dari hadits Hatim bin Abu Shaghirah, dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dari Al Qasim, dari Aisyah, menyerupai ini.

Imam Ahmad<sup>301</sup> berkata: Affan menceritakan kepada kami, Syu’bah menceritakan kepada kami, Al Mughirah bin An-Nu’man, seorang syaikh dari An-Nakha’, menceritakan kepada kami, dia berkata: "Aku mendengar Sa’id bin Jubair menceritakan, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: Rasulullah ﷺ berdiri di hadapan kami memberikan wejangan, lalu beliau bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ إِلَى اللَّهِ حُفَاةَ  
عُرَاةٍ غُرُولًا. كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعَدَّا عَلَيْنا إِنَّا  
كُنَّا فَاعِلِينَ. أَلَا وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلْقِ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
إِبْرَاهِيمَ، وَإِنَّهُ سَيَجَاءُ بِأَناسٍ مِنْ أُمَّتِي فَيُؤْخَذُ بِهِمْ  
ذَاتَ الشَّمَالِ، فَلَأَقُولَنَّ: أَصْحَابِي. فليَقَالَ لِي: إِنَّكَ  
لَا تَدْرِي مَا أَحَدْتُوا بَعْدَكَ. فَلَأَقُولَنَّ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ  
الصَّالِحُ: وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا

<sup>300</sup> HR. Al Bukhari (6527, dan Muslim (56/2859).

<sup>301</sup> *Al Musnad* (1/253 (2281).

تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ. إِنَّ تُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ عَبْدُكَ وَإِنْ تَغْفِرَ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ. فَيُقَالُ: إِنَّ هَؤُلَاءِ لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُنْذُ فَارَقْتَهُمْ.

“Wahai manusia, sesungguhnya kalian akan dihimpunkan kepada Allah dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan tidak berkhitan. ‘Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kami-lah yang akan melaksanakannya’. (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 104). Ketahuilah, sesungguhnya makhluk yang pertama kali dikenakan pakaian kepadanya pada Hari Kiamat nanti adalah Ibrahim. Dan sesungguhnya akan didatangkan sejumlah manusia dari umatku, lalu mereka diambil dari sebelah kiri, maka niscaya aku katakan, ‘(Itu) para sahabatku’. Lalu niscaya dikatakan kepadaku, ‘Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka ada-adakan setelah ketiadaanmu’. Maka niscaya aku katakan sebagaimana yang dikatakan oleh hamba yang shalih, ‘Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana’. (Qs. Al Maaidah [5]: 117-118). Lalu dikatakan, ‘Sesungguhnya mereka itu masih tetap

*murtad kembali ke belakang mereka semenjak engkau berpisah dengan mereka'.*"

Al Bukhari dan Muslim juga meriwayatkannya di dalam *Ash-Shahihain*<sup>302</sup> dari hadits Syu'bah. Diriwayatkan juga oleh Ahmad<sup>303</sup> dari Sufyan bin Uyainah. Disebutkan juga di dalam *Ash-Shahihain*<sup>304</sup> dari haditsnya, dari Amr bin Dinar, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, secara *marfu'*:

إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، حُفَاةٌ عُرَاةٌ  
غُرُلًا.

*"Sesungguhnya kelak kalian akan dihimpunkan kepada Allah ﷻ dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan tidak berkhitan."* Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi<sup>305</sup> dari hadits Hilal bin Khabbab, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

تُحْشَرُونَ حُفَاةً عُرَاةً غُرُلًا.

*"Kalian akan dihimpunkan dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan tidak berkhitan."*

Lalu istri beliau berkata, "Apakah sebagian kami melihat kepada aurat sebagian lainnya?"

Beliau bersabda,

<sup>302</sup> HR. Al Bukhari (4625, 4740, 6526) dan Muslim ((58/2860).

<sup>303</sup> *Al Musnad* (1/223, 229) (1950, 2027).

<sup>304</sup> HR. Al Bukhari (6524, 6525) dan Muslim (57/2860).

<sup>305</sup> Di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/317) As-Suyuthi menyandarkannya kepada Al Baihaqi di dalam *Al Ba'its*. Dikeluarkan juga oleh Al Hakim di dalam *Al Mustadrak* (2/251, 252) dari jalur Hilal bin Khabbab, dengan redaksi ini.

يَا فُلَانَةَ، لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ.

“Wahai Fulanah.” ‘Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.’” (Qs. ‘Abasa [80]: 37).

Al Hafizh Abu Bakar Al Baihaqi<sup>306</sup> berkata: Abu Bakar bin Ahmad bin Al Hasan Al Qadhi dan Abu Sa’id Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Abbas Muhammad bin Ya’qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Malik bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdussalamah bin Harb menceritakan kepada kami, dari Abu Khalid Ad-Dalani, dari Al Minhal bin Amr, dari Abdullah bin Al Harits, dari Abu Hurairah, dia berkata: Manusia akan dihipunkan dalam keadaan tidak beralas kaki, bertelanjang dan tidak berkhitan, selama empat puluh tahun, sambil memfokuskan pandangan mereka ke langit.

Dia melanjutkan: Lalu keringat meliputi mereka karena sangat beratnya kesulitan, kemudian dikatakan, “Kenakan pakaian kepada Ibrahim!” maka dikenakan pakaian kepadanya berupa dua pakaian Qibth di antara pakaian-pakaian surga.

Dia berkata, “Kemudian diserukan kepada Muhammad ﷺ, lalu dipancarkan telaga untuknya, yaitu di antara Ailah hingga Makkah.”

Dia berkata: Maka beliau pun minum dan mandi, sementara saat itu leher para makhluk telah terputus-putus karena kehausan. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>306</sup> Ibnu Hajar di dalam *Al Fath* (11/394), menyandarkannya kepada Al Baihaqi di dalam *Al Ba'ts*. Lih. *Istidrakat Al Ba'ts wa An-Nusyur*, (hal. 84, 85).

فَأُكْسِيَ مِنْ حُلَلِ الْجَنَّةِ، فَأَقُومُ عَنْ -أَوْ عَلَى-  
يَمِينِ الْكُرْسِيِّ لَيْسَ أَحَدٌ مِنَ الْخَلَائِقِ يَقُومُ ذَلِكَ  
الْمَقَامَ يَوْمَئِذٍ غَيْرِي، فَيُقَالُ: سَلْ تُعْطَ، وَاشْفَعْ تُشْفَعْ.

*"Lalu aku mengenakan pakaian dari pakaian-pakaian surga, lalu aku berdiri di sebelah kanan kursi. Saat itu tidak ada seorang pun selainku yang menempati tempat tersebut, lalu dikatakan, 'Mintalah, niscaya engkau diberi, dan mintalah syafa'at niscaya engkau diizinkan memberi syafa'at'."*

Lalu seorang lelaki berdiri lalu berkata, "Apakah engkau mengharapakan sesuatu untuk kedua orang tuamu?"

Beliau bersabda,

إِنِّي شَافِعٌ لَهُمَا، أُعْطِيتُ أَوْ مُنِعْتُ، وَلَا أَرْجُو  
لَهُمَا شَيْئًا.

*"Sesungguhnya aku pemberi syafa'at untuk keduanya, aku diberi dan ditolak, dan aku tidak mengharapakan sesuatu untuk keduanya."*

Al Baihaqi berkata, "Sebelum ini telah turun larangan memohonkan ampunan bagi orang-orang musyrik dan menshalatkan orang-orang munafik."

Al Qurthubi<sup>307</sup> berkata: Ibnu Al Mubarak meriwayatkan, dari Sufyan, dari Amr bin Qais, dari Al Minhal bin Amr, dari Abdullah bin Al

<sup>307</sup> *At-Tadzkirah* (1/404). Khabar ini dikeluarkan juga oleh Ibnu Al Mubarak sebagaimana dicantumkan di dalam *Zawaid Az-Zuhd* (364).

Harits, dari Ali, dia berkata, “Yang pertama kali dikenakan pakaian kepadanya adalah Al Khalil dengan dua pakaian Qibth, kemudian Muhammad ﷺ dengan pakaian kebesaran dari sebelah kanan Arsy.”

Abu Abdullah Al Qurthubi mengatakan di dalam kitab *At-Tadzkirah*<sup>308</sup>: Abu Nu’aim Al Ashbahani meriwayatkan, dari hadits Al Aswad, Alqamah dan Abu Wail, dari Abdullah bin Mas’ud, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَوَّلُ مَنْ يُكْسَى إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ، يَقُولُ اللَّهُ  
تَعَالَى: اكْسُوا خَلِيلِي. فَيُؤْتَى بِرِطَاطَيْنِ بَيْضَاوَيْنِ،  
فِيَلْبَسُهُمَا، ثُمَّ يَقْعُدُ مُسْتَقْبِلَ الْعَرْشِ، ثُمَّ أُوتِيَ  
بِكِسْوَتِي، فَالْبَسُهَا، فَأَقُومُ عَنْ يَمِينِهِ قِيَامًا لَا يَقُومُهُ  
أَحَدٌ غَيْرِي يَعْبُطُنِي فِيهِ الْأَوَّلُونَ وَالْآخِرُونَ.

“Yang pertama kali dikenakan pakaian kepadanya adalah Ibrahim AS. Allah Ta’ala berfirman, ‘Kenakan pakaian kepada kekasih-Ku!’ Lalu didatangkan dua pakaian putih, lalu Ibrahim mengenakannya. Kemudian dia duduk menghadap ke arah Arsy, kemudian aku diberi dua pakaian, lalu aku mengenakannya. Lalu aku berdiri di sebelah kanannya sambil berdiri, tidak ada seorang pun selainku yang menempatnya, sehingga semua manusia dari yang pertama sampai yang terakhir iri kepadaku.”

<sup>308</sup> *At-Tadzkirah* (1/405). Hadits ini dikeluarkan juga oleh Abu Nu’aim di dalam *Al-Hilyah* (4/238, 239).

Al Qurthubi berkata: Al Halimi mengatakan di dalam *Minhaj Ad-Din*-nya<sup>309</sup>: Dan Abbad bin Katsir meriwayatkan, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Sesungguhnya para muadzdzin dan para pembaca talbiyah (*mulabbi*) akan keluar pada Hari Kiamat dari kubur mereka dimana muadzdzin mengumandangkan adzan dan *mulabbi* mengumandangkan talbiyah. Dan yang pertama kali dipakaikan kepadanya pakaian dari pakaian-pakaian surga adalah Ibrahim, kemudian Muhammad ﷺ, kemudian para nabi, kemudian para muadzdzin." Dan seterusnya dia menyebutkan selengkapnya.

Kemudian Al Qurthubi<sup>310</sup> mulai menyebutkan kesesuaian didahulukannya Ibrahim Al Khalil ﷺ dalam pemberian pakaian saat itu. Di antaranya, bahwa beliaulah yang pertama kali mengenakan celana, untuk lebih menutup aurat, dan bahwa beliau ditelanjangi saat dilemparkan ke dalam api. *Wallahu a'lam*.

Al Baihaqi<sup>311</sup> meriwayatkan dari hadits Ismail bin Abu Uwais, ayahku menceritakan kepadaku, dari Muhammad bin Abu Ayyas, dari Atha' bin Yasar, dari Saudah isteri Nabi ﷺ, dia berkata:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُبْعَثُ النَّاسُ  
حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرُلًا، قَدْ أَلْجَمَهُمُ الْعَرَقُ، فَبَلَغَ شُحُومَ  
الْأَذَانِ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَأَسْوَأَتَاهُ، يَنْظُرُ بَعْضُنَا

<sup>309</sup> *At-Tadzkirah* (1/404, 405). Khabar ini dikeluarkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* (3582) secara ringkas. Hadits ini sangat *dha'if*. Lih (*As-Silsilah Adh-Dhi'afah*, (2276).

<sup>310</sup> *At-Tadzkirah* (1/406).

<sup>311</sup> Ibnu Hajar di dalam *Al Fath* (11/387) dan As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al-Mantasur* (6/317) menyandarkannya kepada Al Baihaqi. Dikeluarkan juga oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (24/34) (91) dan Al Hakim di dalam *Al Mustadrak* (2/514) keduanya dari jalur Isma'il bin Abu Uwais, dengan redaksi ini.

إِلَى بَعْضٍ؟! قَالَ: يُشْغَلُ النَّاسُ عَنْ ذَلِكَ، لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ.

Nabi ﷺ bersabda, “Manusia akan dibangkitkan dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan tidak berkhitan. Mereka dikekang oleh keringat, lalu keringat itu mencapai ujung telinga.”

Aku berkata, “Wahai Rasulullah, betapa buruknya itu, apakah sebagian kami melihat kepada sebagian lainnya?”

Beliau bersabda, “Saat itu manusia disibukkan. ‘Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya’.” (Qs. ‘Abasa [80]: 37). Sanadnya *jayyid*, namun tidak terdapat di dalam *Al Musnad* dan tidak pula di dalam kitab-kitab lainnya.

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>312</sup> berkata: Sa’id bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Sulaiman, Muhammad bin Abu Musa menceritakan kepadaku, dari Atha’ bin Yasar, dari Ummu Salamah, dia berkata:

سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:  
يُحْشَرُ النَّاسُ حُفَاةً عُرَاةً كَمَا بَدَعُوا. قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ:  
يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ يَنْظُرُ بَعْضُنَا إِلَى بَعْضٍ؟! قَالَ:

<sup>312</sup> *Al Ahwal* (119).

شُغِلَ النَّاسُ. قُلْتُ: وَمَا شَغَلَهُمْ؟ قَالَ: نَشْرُ الصُّحُفِ  
فِيهَا مَثَاقِيلُ الذَّرِّ، وَمَثَاقِيلُ الْخَرْدَلِ.

Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, “Manusia akan dikumpulkan dalam keadaan telanjang sebagaimana mereka memulai (hidup).”

Ummu Salamah berkata, “Wahai Rasulullah, apakah sebagian kami melihat kepada sebagian yang lain?!”

Beliau bersabda, “Manusia (saat itu) disibukkan.”

Dia berkata, “Apa kesibukan mereka?”

Beliau bersabda, “Dibukakannya lembaran-lembaran yang di dalamnya terdapat (catatan-catatan segala amal) yang seberat atom (debu) dan seberat biji sawi.”

Al Hafizh Abu Bakar Al Bazzar<sup>313</sup> berkata: Amr bin Syabbah menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafhs menceritakan kepada kami, Sufyan, yakni Ats-Tsauri, menceritakan kepada kami, dari Zubaid, dari Murrah, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرُلًا.

“Sesungguhnya kalian akan dihimpunkan dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan tidak berkhitan.” Al Bazzar berkata, “Aku kira bahwa Umar bin Syabbah keliru di sini, lalu *matan* sebuah hadits masuk ke dalam sanad hadits. Sebenarnya hadits ini dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Mughirah bin An-Nu'man, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas.”

<sup>313</sup> *Kasyf Al Astar* (3427). Al Haitsami berkata, “Diriwayatkan oleh Al Bazzar, dan para perawinya adalah para perawi *Ash-Shahih*, selain Umar bin Syabbah, dan dia *tsiqah*.” Lih. *Al Majma'* (10/332).

Dia berkata, "Dan Sufyan tidak mempunyai hadits yang *musnad* dari Zubaid, dari Murrâh, dari Abdullah bin Mas'ud." Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>314</sup>, dari Umar bin Syabbah, dengan ini, menyerupainya, dengan tambahan:

وَأَوَّلُ مَنْ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمُ، عَلَيْهِ  
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ.

"Dan yang pertama kali dikenakan pakaian kepadanya pada Hari Kiamat adalah Ibrahim ﷺ."

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>315</sup> berkata: Abu Ammar Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, Al Fadhl Ibnu Musa mengabarkan kepada kami, dari Aidz bin Syuraih, dari Anas, dia berkata,

سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،  
فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ يُحْشَرُ الرَّجَالُ؟ فَقَالَ:  
حُفَاةَ عُرَاةٍ. ثُمَّ انْتظَرْتُ سَاعَةً، ثُمَّ قَالَتْ: يَا رَسُولَ  
اللَّهِ، كَيْفَ يُحْشَرُ النِّسَاءُ؟ قَالَ: كَذَلِكَ، حُفَاةَ عُرَاةٍ.  
سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

تَسْأَلِينَ؟ إِنَّهُ قَدْ نَزَلَتْ عَلَيَّ آيَةٌ لَا يَضُرُّكَ كَانَ عَلَيْكَ

ثِيَابٌ أَمْ لَا. قَالَتْ: أَيُّ آيَةٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لِكُلِّ  
أَمْرٍ مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ يُغْنِيهِ.

Aisyah bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Wahai Rasulullah, bagaimana dihimpunkannya kaum lelaki?"

Beliau menjawab, "*Dalam keadaan tidak beralas kaki dan bertelanjang.*"

Kemudian Aisyah menunggu sejenak, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana dihimpunkannya kaum wanita?"

Beliau menjawab, "*Begitu juga, dalam keadaan tidak beralas kaki dan bertelanjang.*"

Aisyah berkata, "Duhai betapa buruknya Hari Kiamat."

Beliau bersabda, "*Tentang apa yang engkau tanyakan? Sesungguhnya telah diturunkan kepadaku, bahwa tidak ada yang membahayakanmu baik engkau mengenakan pakaian ataupun tidak.*"

Aisyah berkata, "Ayat apa, wahai Rasulullah?"

Beliau bersabda (membacakan ayat), "*Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukkannya.*" (Qs. 'Abasa [80]: 37).

Al Hafizh Abu Ya'la Al Maushili<sup>316</sup> berkata: Rauh bin Hatim menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari Al Kautsar, yaitu Ibnu Hakim, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata:

<sup>316</sup> Hadits ini tidak terdapat di dalam *Al Musnad Ash-Shaghir*-nya, kemungkinannya di dalam *Al Kabir*-nya, dan ini dicantumkan di dalam *Al Mathalib Al Aliyah* (5118) dari jalur Husyaim, dengan ini, menyerupai ini. Di dalam sanadnya terdapat Ibnu Muthi' sebagai pengganti Rauh bin Hatim.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُحْشَرُ  
 النَّاسُ كَمَا وَلَدَتْهُمْ أُمَّهَاتُهُمْ حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرُلًا. فَقَالَتْ  
 عَائِشَةُ: وَالنِّسَاءُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي؟! فَقَالَ: نَعَمْ.  
 فَقَالَتْ: وَاسْوَأَتَاهُ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ: وَمِنْ أَيِّ شَيْءٍ عَجِبْتَ يَا بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ؟  
 فَقَالَتْ: عَجِبْتُ مِنْ حَدِيثِكَ، يُحْشَرُ الرَّجَالُ وَالنِّسَاءُ  
 حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرُلًا، يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ. قَالَ:  
 فَضْرَبَ عَلَى مَنْكِبِهَا، فَقَالَ: يَا بِنْتَ أَبِي قُحَافَةَ، شُغِلَ  
 النَّاسُ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّظَرِ، وَسَمَوْا بِأَبْصَارِهِمْ إِلَى  
 السَّمَاءِ، مَوْقُوفُونَ أَرْبَعِينَ سَنَةً لَا يَأْكُلُونَ وَلَا  
 يَشْرَبُونَ، شَاخِصِينَ بِأَبْصَارِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ أَرْبَعِينَ  
 سَنَةً، فَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ الْعِرْقُ قَدَمَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ  
 سَاقَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَبْلُغُ بَطْنَهُ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ  
 الْعِرْقُ، مِنْ طُولِ الْوُقُوفِ، ثُمَّ يَتَرَحَّمُ اللَّهُ مِنْ بَعْدِ

ذَلِكَ عَلَى الْعِبَادِ، فَيَأْمُرُ الْمَلَائِكَةَ الْمُقَرَّبِينَ، فَيَحْمِلُونَ  
 عَرْشَهُ مِنَ السَّمَاوَاتِ إِلَى الْأَرْضِ حَتَّى يُوضَعَ عَرْشُهُ  
 فِي أَرْضٍ بَيْضَاءَ لَمْ يُسْفِكْ عَلَيْهَا دَمٌ، وَلَمْ يُعْمَلْ فِيهَا  
 خَطِيئَةٌ، كَأَنَّهَا الْفِضَّةُ الْبَيْضَاءُ، ثُمَّ تَقُومُ الْمَلَائِكَةُ  
 حَافِينَ مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ، وَذَلِكَ أَوَّلُ يَوْمٍ نَظَرَتْ فِيهِ  
 عَيْنٌ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، فَيَأْمُرُ مُنَادِيًا فَيُنَادِي بِصَوْتٍ  
 يَسْمَعُهُ الثَّقَلَانِ الْجَنُّ وَالْإِنْسُ: أَيْنَ فُلَانُ ابْنُ فُلَانٍ؟  
 أَيْنَ فُلَانُ ابْنُ فُلَانٍ؟ فَيَشْرِبُ النَّاسُ لِذَلِكَ الصَّوْتِ،  
 وَيَخْرُجُ ذَلِكَ الْمُنَادَى مِنَ الْمَوْقِفِ، فَيَعْرِفُهُ اللَّهُ  
 النَّاسَ، ثُمَّ يُقَالُ: تُخْرَجُ مَعَهُ حَسَنَاتُهُ. فَيَعْرِفُ اللَّهُ أَهْلَ  
 الْمَوْقِفِ تِلْكَ الْحَسَنَاتِ، فَإِذَا وَقَفَ بَيْنَ يَدَيْ رَبِّ  
 الْعَالَمِينَ، قِيلَ: أَيْنَ أَصْحَابُ الْمَظَالِمِ؟ فَيَجِئُونَ،  
 رَجُلًا رَجُلًا، فَيُقَالُ لَهُ: أَظَلَمْتَ فُلَانًا كَذَا وَكَذَا؟  
 فَيَقُولُ: نَعَمْ يَا رَبِّ. فَذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ

أَسْتَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ،  
 فَتَوَخَّذْ حَسَنَاتَهُ، فَتُدْفَعْ إِلَى مَنْ ظَلَمَهُ يَوْمَ لَا دِينَارٌ وَلَا  
 دِرْهَمٌ، إِلَّا أَخَذُ مِنْ الْحَسَنَاتِ، وَرَدُّ مِنَ السَّيِّئَاتِ،  
 فَلَا يَزَالُ أَصْحَابُ الْمَظَالِمِ يَسْتَوْفُونَ مِنْ حَسَنَاتِهِ  
 حَتَّى لَا يَبْقَى لَهُ حَسَنَةٌ، ثُمَّ يَقُومُ مَنْ بَقِيَ مِنْ مِمَّنْ لَمْ  
 يَأْخُذْ شَيْئًا، فَيَقُولُونَ: مَا بَالُ غَيْرِنَا اسْتَوْفَى وَبَقِينَا؟  
 فَيَقَالُ لَهُمْ: لَا تَعْجَلُوا. فَيُؤْخَذُ مِنْ سَيِّئَاتِهِمْ فَتُرَدُّ  
 عَلَيْهِ، حَتَّى لَا يَبْقَى أَحَدٌ ظَلَمَهُ بِمَظْلَمَةٍ، فَيَعْرِفُ اللَّهُ  
 أَهْلَ الْمَوْقِفِ أَجْمَعِينَ ذَلِكَ، فَإِذَا فُرِغَ مِنْ حِسَابِهِ  
 قِيلَ: ارْجِعْ إِلَى أُمَّكَ الْهَآوِيَةِ، فَإِنَّهُ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ، إِنَّ  
 اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ، وَلَا يَبْقَى يَوْمَئِذٍ مَلِكٌ وَلَا نَبِيٌّ  
 مُرْسَلٌ وَلَا صِدِّيقٌ وَلَا شَهِيدٌ وَلَا بَشَرٌ، إِلَّا ظَنَّ، لِمَا  
 رَأَى مِنْ شِدَّةِ الْحِسَابِ، أَنَّهُ لَا يَنْجُو إِلَّا مَنْ عَصَمَهُ  
 اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

Rasulullah ﷺ bersabda, “Manusia akan dikumpulkan dalam keadaan sebagaimana ketika mereka dilahirkan oleh ibu mereka, yaitu tidak beralas kaki, bertelanjang dan tidak berkhitan.”

Maka Aisyah berkata, “Bagaimana dengan para wanita? ayah dan ibuku tebusanmu.”

Beliau bersabda, “Demikian juga [wanita].”

Aisyah berkata, “Betapa buruknya itu!”

Rasulullah ﷺ bersabda, “Apa yang engkau herankan wahai puteri Abu Bakar?”

Aisyah berkata, “Aku heran akan ucapanmu. Kaum lelaki dan kaum wanita dikumpulkan dalam keadaan tidak beralas kaki, bertelanjang dan tidak berkhitan, sebagian mereka melihat kepada sebagian lainnya.”

Maka beliau pun menepuk bahunya lalu bersabda, “Wahai puteri Abu Qahafah, saat itu manusia disibukkan dengan penantian. Mereka mengangkat pandangan mereka ke langit sambil berdiri selama empat puluh tahun tanpa makan dan minum. Di antara mereka ada yang keringatnya hingga kakinya, ada juga yang hingga betisnya, ada juga yang hingga perutnya, dan ada juga yang diliputi keringatnya, karena lamanya berdiri. Kemudian setelah itu Allah mengasihi para hamba, maka Allah pun memerintahkan para malaikat yang didekatkan kepadanya, lalu mereka membawa Arsy dari langit ke bumi hingga diletakkan di bumi putih yang tidak pernah ditumpahkan darah di dalamnya dan tidak pernah dilakukan suatu kesalahan pun di dalamnya, seakan-akan bumi itu adalah perak yang putih. Kemudian para malaikat itu berdiri mengitari seputar Arsy. Itulah hari dimana semua mata melihat kepada Allah Ta'ala. Lalu Allah memerintahkan penyeru berseru, lalu dia pun berseru dengan suara yang didengar oleh jin dan manusia, ‘Mana fulan

*bin fulan? Mana fulan bin fulan?’ Maka manusia pun terfokus kepada suara tersebut, lalu keluarlah orang yang dipanggil itu dari tempat berdiri, lalu Allah mengenalkannya kepada manusia, kemudian dikatakan, ‘Dikeluarkan bersamanya kebaikan-kebaikannya’.*

*Lalu Allah memberitahukan kebaikan-kebaikan itu kepada semua yang ada di tempat berdiri itu. Lalu ketika dia berdiri di hadapan Rabb semesta alam, dikatakan, ‘Mana orang-orang yang telah dizhaliminya?’ Lalu mereka pun datang seorang demi seorang, lalu dikatakan (kepada yang sedang dihisab itu), ‘Engkau telah menzhalimi si fulan demikian dan demikian?’ Dia pun menjawab, ‘Benar, wahai Rabbku’. Maka itulah hari dimana lidah, tangan dan kaki mereka bersaksi dengan apa yang telah mereka perbuat. Lalu diambilah kebaikan-kebaikannya, lalu diberikan kepada orang yang dizhaliminya, yaitu pada hari yang tidak ada lagi dinar dan tidak pula dirham, kecuali pengambilan kebaikan-kebaikan, dan menimpakan keburukan-keburukan. Para pelaku kezhaliman terus dituntut dari kebaikan-kebaikannya hingga tidak ada lagi kebaikan yang tersisa padanya. Kemudian berdiri orang-orang yang belum mengambil sesuatu darinya, lalu mereka berkata, ‘Mengapa orang-orang selain kami telah dipenuhi sementara kami tersisa?’ Maka dikatakan kepada mereka, ‘Janganlah kalian tergesa-gesa’.*

*Lalu diambilkan dari keburukan-keburukan mereka, lalu ditimpakan kepadanya, hingga tidak ada lagi seorang pun yang mempunyai tindak kezhalimannya. Lalu Allah mengenalkan kepada semua yang ada di tempat berdiri itu. Setelah selesai dari penghisabannya, dikatakan, ‘Kembalilah kepada ibumu (tempatmu) Al Hawiyah, karena sesungguhnya tidak ada kezhaliman hari ini, sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya’. Maka hari itu, tidak ada seorang pun malaikat, nabi yang diutus, shiddiq, syahid maupun manusia biasa, kecuali mengira, karena beratnya hisab yang disaksikan itu, bahwa tidak akan ada selamat kecuali yang dilindungi Allah ﷻ.”*

Ini hadits *gharib* dari jalur ini, dan sebagiannya ada *syahid*-nya di dalam *Ash-Shahih*, sebagaimana yang sebentar lagi insya Allah Ta'ala akan dikemukakan.

Ath-Thabarani<sup>317</sup> berkata: Al Husain bin Ishaq At-Tustari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aban Al Wasithi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan Al Muzani menceritakan kepada kami, dari Sa'id bin Al Marzuban Abu Sa'id, dari Atha' bin Abu Rabah, dari Al Hasan bin Ali, dia berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُحْشَرُ  
النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةَ عُرَاةٍ. فَقَالَتْ امْرَأَةٌ: يَا رَسُولَ  
اللَّهِ، فَكَيْفَ يَرَى بَعْضُنَا بَعْضًا قَالَ: إِنَّ الْأَبْصَارَ يَوْمَئِذٍ  
شَاحِصَةٌ. وَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ  
اللَّهِ، أَدْعُ اللَّهَ أَنْ يَسْتُرَ عَوْرَتِي. قَالَ: اللَّهُمَّ اسْتُرْ  
عَوْرَتَهَا.

Rasulullah ﷺ bersabda, “Pada Hari Kiamat nanti manusia akan dikumpulkan dalam keadaan tidak beralas kaki dan bertelanjang.”

Lalu seorang wanita berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana sebagian kami bisa melihat kepada sebagian lainnya?”

<sup>317</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (3/93). Di dalamnya ada yang hilang dan ada kekacauan pada sanadnya. Lih. *Jami' Al Masanid* (3/487). Al Haitami berkata, “Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, di dalam sanadnya terdapat Sa'id bin Al Marzuban, dia *dha'if* tapi ada juga yang menilainya *tsiqah*.” Lih. *Majma' Az-Zawaid* (10/333).

Beliau bersabda, “*Sesungguhnya pandangan pada hari itu terbelalak.*” Seraya beliau mengangkat kepalanya ke langit.

Wanita itu berkata, “Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar auratku ditutup.”

Beliau berucap, “*Ya Allah, tutupilah auratnya.*”

Al Baihaqi<sup>318</sup> berkata: Adapun hadits yang Abu Abdullah Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Abu Muhammad Abdullah bin Ishaq Ibnu Al Khurasani Al Mu’addil mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Haitam Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Maryam mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Al Had, dari Muhammad Ibnu Ibrahim, dari Abu Salamah, dari Abu Sa’id Al Khudri: Bahwa ketika dia didatangi kematian, dia meminta diambilkan pakaian-pakaian baru, lalu dia mengenakannya, kemudian dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمُسْلِمَ يُبْعَثُ فِي ثِيَابِهِ الَّتِي يَمُوتُ فِيهَا.

“*Sesungguhnya seorang muslim akan dibangkitkan dengan pakaiannya yang dia mati dengan mengenakannya.*” Maka ini adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud di dalam kitab *As-Sunan*<sup>319</sup>, dari Al Hasan bin Ali, dari Ibnu Abi Maryam.

Kemudian Al Baihaqi<sup>320</sup> menjawab ini; karena menyelisihi hadits-hadits yang lalu tentang pembangkitan kembali manusia dalam keadaan tidak beralas kaki, bertelanjang dan tidak berkhitan, dengan tiga jawaban:

<sup>318</sup> Ibnu Hajar di dalam *Al Fath* (11/383) menyandarkannya kepadanya.

<sup>319</sup> HR. Abu Daud (3114) dengan lafzh: ... إِنَّ الْمَيِّتَ ... (*Sesungguhnya mayit ...*). Hadits *shahih*. Lih. *Shahih Sunan Abi Daud* (2671)

<sup>320</sup> Lih. *Fath Al Bari* (11/384). Dan lihat juga *Syu’ab Al Iman* (1/320).

**Pertama:** Bahwa pakaian-pakaian itu hancur setelah bangkitnya mereka dari kubur mereka, maka ketika mereka berdiri di tempat berdiri, mereka dalam keadaan telanjang, kemudian dikenakan kepada mereka dari pakaian-pakaian surga.

**Kedua:** Bahwa setelah dikenakan pakaian kepada para nabi, selanjutnya adalah para shiddiqun, kemudian setelah mereka sesuai dengan tingkatan mereka. Maka jenis pakaian setiap orang adalah dari jenis pakaian yang dia kenakan saat mati. Kemudian setelah mereka masuk surga, maka dikenakan kepada mereka dari pakaian-pakaian surga.

**Ketiga:** Bahwa yang dimaksud dengan pakaian-pakaian di sini adalah amal perbuatan, yakni dibangkitkan dalam amal perbuatan yang dia mati di dalamnya, baik ataupun buruk. Allah Ta'ala berfirman

لِيَأْسَا يُؤْرِي سَوْءَ تَكْم وَرِدِشَا

*"Pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan."* (Qs. Al A'raaf [7]: 26). Allah juga berfirman,

وَيَابَاكَ فَطَهَّرْ

*"Dan pakaianmu bersihkanlah."* (Qs. Al Muddatstsir [74]: 4). Qatadah berkata, "(Yakni) perbuatanmu, maka murnikanlah."

Kemudian Al Baihaqi menguatkan jawaban yang terakhir ini dengan apa yang diriwayatkan oleh Muslim<sup>321</sup> dari hadits Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُيَعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ.

<sup>321</sup> HR. Muslim (83/2878).

“Setiap hamba akan dibangkitkan dalam keadaan yang dia mati atasnya.”

Dia berkata: Diriwayatkan juga kepada kami dari Fadhalah bin Ubaid, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda,

مَنْ مَاتَ عَلَىٰ مَرْتَبَةٍ مِنْ هَذِهِ الْمَرَاتِبِ بُعِثَ  
عَلَيْهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Barangsiapa mati di atas suatu martabat dari martabat-martabat ini, maka dia akan dibangkitkan di atasnya kelak pada Hari Kiamat.”<sup>322</sup>

Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya<sup>323</sup> berkata: Ahmad bin Ibrahim bin Katsir mengabarkan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, Sa'id bin Hani` mengabarkan kepadaku, dari Amr Ibnu Al Aswad, dia berkata: Mu'adz mewasiatkan isterinya kepadaku, lalu dia pergi, kemudian isterinya meninggal, maka kami pun menguburkannya. Lalu dia datang kepada kami, sementara kami telah selesai menguburkannya, lalu dia berkata, “Dengan apa kalian mengafaninya?”

Kami menjawab, “Dengan pakaiannya.”

Lalu dia pun memerintahkan akan membongkarnya kembali, lalu dia mengafani dengan pakaian baru, dan dia berkata, “Baguskanlah kafan-kafan orang-orang yang meninggal, di antara kalian karena sesungguhnya mereka akan dibangkitkan dengan itu.”

---

<sup>322</sup> Dikeluarkan oleh Ahmad di dalam *Al Musnad* (6/9) (23986), dari jalur Haiwah bin Syuraih, dari Abu Hani` Al Khaulani, dari Amr bin Malik Al Janbi, dari Fadhalah bin Ubaid.

<sup>323</sup> *Al Ahwal* (109).

Dia juga berkata<sup>324</sup>: Muhammad bin Al Husain menceritakan kepadaku, Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sayyar bin Nashr mengabarkan kepada kami, dari Al Walid bin Abu Marwan, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Orang-orang yang meninggal akan dihimpunkan dengan kafan-kafan mereka." Demikian juga yang diriwayatkan dari Abu Al Aliyah.<sup>325</sup>

Dari Shalih Al Murri, berkata<sup>326</sup>: Telah sampai kepadaku, bahwa mereka keluar dari kubur mereka dengan mengenakan kafan-kafan hitam, tubuh yang hancur, wajah yang telah berubah, kepala berdebu, tubuh yang lelah, sementara hati mereka melayang dari dada dan kerongkongan mereka. Orang-orang itu tidak mengetahui bagaimana nasib mereka kecuali setelah mereka beranjak dari tempat berdiri. Ada yang tempat kembalinya ke surga, dan ada yang tempat kembalinya ke neraka, kemudian dia pun berteriak dengan suara tinggi, "Duhai betapa buruknya tempat kembaliku jika Engkau tidak meliputi kami dengan rahmat yang luas dari-Mu, karena dada kami telah disesaki oleh dosa-dosa besar dan kejahatan-kejahatan yang tidak ada yang dapat mengampuninya selain Engkau."

---

<sup>324</sup> *Al Ahwal* (110).

<sup>325</sup> *Al Ahwal* (111).

<sup>326</sup> *Al Ahwal* (setelah hadits yang tadi).



كَفَرْتُمْ يَوْمًا يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا ﴿١٧﴾ السَّمَاءُ مُنْفِطِرَةٌ بِهِ ءَ كَانَ وَعَدُّهُ

مَفْعُولًا ﴿١٨﴾

“Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belunggu-belunggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala. Dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih. Pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan. Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kamu (hai orang kafir Makkah) seorang Rasul, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus (dahulu) seorang Rasul kepada Fir'aun. Maka Fir'aun mendurhakai Rasul itu, lalu Kami siksa Dia dengan siksaan yang berat. Maka Bagaimanakah kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban. Langit (pun) menjadi pecah belah pada hari itu. adalah janji-Nya itu pasti terlaksana. (Qs. Al Muzzammil [73]: 12-18).

Allah Ta'ala berfirman,

وَيَوْمَ يُحْشَرُهُمْ كَانَ لَمْ يُلْبَسُوا إِلَّا سَاعَةً مِنَ النَّهَارِ يَتَعَارَفُونَ

يُنْفِثُهُمْ

“Dan (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) hanya sesaat saja di siang hari (di waktu itu) mereka saling berkenalan.” (Qs. Yuunus [10]: 45).

Allah Ta'ala juga berfirman,

وَيَوْمَ نُسِرِ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ  
 مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٤٧﴾ وَعَرَضُوا عَلَى رَبِّكَ صَفًّا لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَاكُمْ  
 أَوَّلَ مَرَّةٍ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّن نَجْعَلَ لَكُمْ مَوْعِدًا ﴿٤٨﴾ وَوَضَعَ الْكِتَابَ  
 فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يُؤْتِلَنَّا مَالَ هَذَا  
 الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا  
 عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظِلُّمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٤٩﴾

“Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan dapat melihat bumi itu datar dan Kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak Kami tinggalkan seorangpun dari mereka. Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama; bahkan kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian. Dan diletakkanlah Kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: ‘Aduhai celaka Kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juapun’.” (Qs. Al Kahfi [18]: 47-49).

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ  
 الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا  
 يُشْرِكُونَ ﴿٦٧﴾ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ  
 فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ  
 يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾ وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ  
 وَجِئَءَ بِالنَّبِيِّنَ وَالشُّهَدَاءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ  
 ﴿٦٩﴾ وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٧٠﴾  
 وَسِيقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا فَتَحَتْ  
 أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ  
 آيَاتِ رَبِّكُمْ وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا بَلَىٰ وَلَٰكِن  
 حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٧١﴾ قِيلَ ادْخُلُوا أَبْوَابَ  
 جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا فَبِئْسَ مَثْوَى الْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٢﴾ وَسِيقَ  
 الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ

أَبُوئِبْهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا  
 خَالِدِينَ ﴿٧٣﴾ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَدَقَنَا وَعَدَّهُ وَأَوْرَثَنَا  
 الْأَرْضَ نَنْبَوُا مِنْ الْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَاءُ فَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿٧٤﴾  
 وَتَرَى الْمَلَائِكَةَ حَافِيَةً مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ  
 وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَقِيلَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٧٥﴾

*“Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada Hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan. Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing). Dan terang benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan) apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan. Orang-orang kafir dibawa ke Neraka Jahannam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya, ‘Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul di antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini?’ Mereka*

menjawab, 'Benar (telah datang)'. tetapi telah pasti berlaku ketetapan azab terhadap orang-orang yang kafir. Dikatakan (kepada mereka), 'Masukilah pintu-pintu Neraka Jahannam itu, sedang kamu kekal di dalamnya'. Maka Neraka Jahannam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri. Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya, 'Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya'. Dan mereka mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah (memberi) kepada kami tempat ini sedang kami (diperkenankan) menempati tempat dalam surga di mana saja yang kami kehendaki; Maka surga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beriman'. Dan kamu (Muhammad) akan melihat malaikat-mmlaikat berlingkar di sekeliling Arsy bertasbih sambil memuji Tuhannya; dan diberi putusan di antara hamba-hamba Allah dengan adil dan diucapkan, 'Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam'. " (Qs. Az-Zumar [39]: 67-75).

Allah Ta'ala juga berfirman, "Apabila sangkakala ditiup maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya.....Sesungguhnya Aku memberi balasan kepada mereka di hari ini, karena kesabaran mereka; sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang. (Qs. Al Mu`minuun [23]: 101-111).

Allah Ta'ala juga berfirman, "Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak ..... Serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya." (Qs. Al Ma'aarij [70]: 8-18).

Allah Ta'ala juga berfirman, *"Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua) hingga akhir surah (Qs. 'Abasa [80]: 33-42).*

Allah Ta'ala juga berfirman, *"Maka apabila malapetaka yang sangat besar (Hari Kiamat) telah datang..."* Hingga akhir surah (Qs. An-Naazi'at [79]: 34-46).

Allah Ta'ala berfirman, *"Jangan (berbuat demikian). Apabila bumi digoncangkan berturut-turut, dan datanglah Tuhanmu; sedang malaikat berbaris-baris hingga akhir surah (Qs. Al Fajr [89]: 21-30).*

Allah Ta'ala juga berfirman, *"Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) hari pembalasan? ..... Dan permadani-permadani yang terhampar."* (Qs. Al Ghaasyiyah [88]: 1-16).

Allah Ta'ala juga berfirman, *"Apabila terjadi Hari Kiamat ..... Itulah hidangan untuk mereka pada hari Pembalasan."* (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 1-56). Di dalamnya Allah ﷻ menyebutkan balasan bagi setiap golongan dari ketiga golongan ini, sebagaimana juga Allah menyebutkan apa yang diberitakan kepada mereka saat kematian mereka dan saat ajal kematian menjemput mereka di akhirnya, hingga seakan-akan seseorang menyaksikan itu dengan nyata.

Allah ﷻ berfirman, *"Maka berpalinglah kamu dari mereka. (Ingatlah) hari (ketika) seorang penyeru (malaikat) menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (hari pembalasan) ..... Sebenarnya Hari Kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit."* Hingga akhir surah (Qs. Al Qamar [54]: 6-55).

Allah Ta'ala berfirman, *"Sesungguhnya Allah Maha cepat hisab-Nya ..... (Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar)*

*berkumpul menghadap ke hadirat Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa.” (Qs. Ibraahiim [14]: 48-51).*

Allah Ta'ala berfirman, *“(Dialah) Yang Maha Tinggi derajat-Nya, Yang mempunyai ‘Arasy, Yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (Hari Kiamat), (yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur); tiada suatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (Lalu Allah berfirman), ‘Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?’ Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan ..... Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya.*

Dan setelahnya Allah berfirman, *“Berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (Hari Kiamat, yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. Orang-orang yang lalim tidak mempunyai teman setia seorang pun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya ..... Dan Allah menghukum dengan keadilan.” (Qs. Ghaafir [40]: 15-20).*

Allah Ta'ala berfirman, *“Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al Qur'an). Barangsiapa berpaling daripada Al Qur'an maka sesungguhnya dia akan memikul dosa yang besar di Hari Kiamat, mereka kekal di dalam keadaan itu. Dan amat buruklah dosa itu sebagai beban bagi mereka di Hari Kiamat, (yaitu) di hari (yang di waktu itu) ditiup sangkakala dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan muka yang biru muram ..... maka dia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya.” (Qs. Thaahaa [20]: 99-112).*

Dan Allah Ta'ala juga berfirman, "*Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang lalim.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 254).

Allah Ta'ala berfirman,

وَأَنْتَقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا

كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٨١﴾

"Dan peliharalah dirimu dari (adzab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya (dirugikan)." (Qs. Al Baqarah [2]: 281).

Allah Ta'ala juga berfirman,

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ

"Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 106).

Dan Allah Ta'ala juga berfirman,

وَمَنْ يَخْلُبْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ

"Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada Hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 161).

Allah Ta'ala berfirman,

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ مَاذَا أَجَبْتُمُ الْمُرْسَلِينَ ﴿٦٥﴾ فَعَمِيَّتْ

عَلَيْهِمُ الْأَنْبَاءُ يَوْمَئِذٍ فَهُمْ لَا يَتَسَاءَلُونَ ﴿٦٦﴾

"Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata, 'Apakah jawabanmu kepada para rasul?' Maka gelaplah bagi mereka segala macam alasan pada hari itu, karena itu mereka tidak saling tanya menanya." (Qs. Al Qashash [28]: 65-66).

Allah Ta'ala berfirman,

هَذَا يَوْمٌ لَا يَنْطِقُونَ ﴿٣٥﴾ وَلَا يُؤْذَنُ لَهُمْ فَيَعْتَذِرُونَ ﴿٣٦﴾ وَيَلَّ

يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٧﴾

"Ini adalah hari, yang mereka tidak dapat berbicara (pada hari itu), dan tidak diizinkan kepada mereka minta udzur sehingga mereka (dapat) minta udzur. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan." (Qs. Al Mursalat [77]: 35-37).

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya tidak dapat berbicara dengan hujjah yang berguna bagi mereka." Ayat-ayat yang menyebutkan tentang kengerian-kengerian Hari Kiamat sangat banyak di dalam kebanyakan surah-surah Al Qur'an. Kami telah menyebutkan di dalam kitab kami *At-Tafsir* apa-apa yang terkait dengan setiap ayat yang menunjukkan sifat Hari Kiamat, dan juga hadits-hadits dan atsar-atsar yang menafsirkannya.

Adapun firman-Nya:

ثُمَّ لَمْ تَكُنْ فِتْنَتَهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا وَاللَّهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ

٢٣

“Kemudian tiadalah fitnah mereka, kecuali mengatakan, ‘Demi Allah, Tuhan kami, tiadalah kami mempersekutukan Allah.’” (Qs. Al An’aam [6]: 23), dan firman-Nya:

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكُمْ وَيَحْسَبُونَ

أَنَّهُمْ عَلَى شَيْءٍ أَلَّا إِنَّمَا هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٨﴾

“(Ingatlah) hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu; dan mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan memperoleh suatu (manfaat). Ketahuilah, bahwa sesungguhnya merekalah orang-orang pendusta.” (Qs. Al Mujaadilah [58]:18), maka ini terjadi dalam kondisi lain, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Abbas dalam menjawab suatu pertanyaan mengenai itu, sebagaimana yang disebutkan oleh Al Bukhari darinya. Demikian juga firman-Nya, “Sebagian dari mereka menghadap kepada sebagian yang lain berbantah-bantahan. Pengikut-pengikut mereka berkata (kepada pemimpin-pemimpin mereka), ‘Sesungguhnya kamulah yang datang kepada kami dari kanan’ ..... Sesungguhnya Nuh telah menyeru kami, maka sesungguhnya sebaik-baik yang memperkenankan (adalah kami).” (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 27-75).

Dan masih banyak sekali ayat-ayat yang menyebutkan tentang Hari Kiamat dan kedahsyatannya, seperti ayat-ayat yang terdapat di akhir surah Huud, “Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar

terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada adzab akhirat. Hari Kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk) ..... sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.” (Qs. Huud [11]: 103-108), yakni tidak henti-hentinya.

Demikian juga surah An-Naba`, surah At-Takwir, surah Al Infithaar, surah Al Insyiqaaq, surah Al Muthaffifiin seluruhnya, surah Al Mursalaat, surah An-Naazi'aat, surah Al Insaan, surah Al Buruuj, surah Az-Zalzalah, akhir surah Al 'Aadiyaat dan Al Qaari'ah, serta akhir surah At-Takaatsur dan Al Humazah.

Imam Ahmad<sup>327</sup> berkata: Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bahir Ash-Shan'ani Al Qashsh mengabarkan kepada kami, bahwa Abdurrahman bin Yazid Ash-Shan'ani mengabarkan kepadanya, bahwa dia mendengar Ibnu Umar berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ رَأَى عَيْنٍ، فَلْيَقْرَأْ: إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ. وَإِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ. وَإِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ.

“Barangsiapa yang senang untuk melihat kepada Hari Kiamat sehingga seakan-akan dia melihat dengan mata kepala, maka hendaknya membaca, ‘Apabila matahari digulung’. (Surah At-Takwiir), ‘Apabila langit terbelah’. (Surah Al Infithaar), dan ‘Apabila langit terbelah’. (Surah Al Insyiqaaq).”

<sup>327</sup> Takhrij-nya telah dikemukakan.

Dan aku kira beliau juga mengatakan, *وَسُورَةُ هُودٍ* (*dan surah Huud*).” Demikian juga yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dari Abbas Al Anbari, dari Abdurrazzaq dengan ini.<sup>328</sup> Diriwayatkan juga oleh Ahmad, dari Ibrahim bin Khalid, dari Abdullah bin Bahir, dari Abdurrahman bin Yazid dari penduduk Shan’a, dia merupakan orang yang paling mengerti tentang halal dan haram, dari Wahb bin Munabbih, dari Ibnu Umar,<sup>329</sup> lalu dia menyebutkan serupa itu. Di dalam hadits lainnya disebutkan<sup>330</sup>:

شَيْبَتْنِي هُودٌ وَأَخَوَاتُهَا.

“Surah Huud dan saudari-saudarinya telah membuatku beruban.”

## Hadits-Hadits dan Atsar-Atsar yang Menunjukkan Kegentingan Hari Kiamat, Peristiwa-Peristiwa Besar, dan Kesulitan-Kesulitan yang Terjadi Pada Hari Itu, Ampunan, Rahmat, Keridhaan Serta Surga dan Neraka Saat Itu

Imam Ahmad<sup>331</sup> berkata: Ahmad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Ash-Shahba` menceritakan

<sup>328</sup> *Takhrij*-nya telah dikemukakan.

<sup>329</sup> *Al Musnad* (2/37) (4941).

<sup>330</sup> Dikeluarkan oleh At-Tirmidzi di dalam *Sunan*-nya, (3297) dari hadits Ibnu Abbas; Ath-Thabarani di dalam *Al Mu’jam Al Kabir* (17/286, 287) (790), dari hadits Uqbah bin Amir; dan Al Baihaqi di dalam *Dalail An-Nubuwwah* (1/358), dari hadits Abu Sa’id. Hadits *shahih*. Lih. *As-Silsilah Ash-Shahihah* (955).

<sup>331</sup> *Al Musnad* (3/266) (13841). Al Haitsami berkata, “Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya’la. Di dalam sanadnya terdapat ‘Abdurrahman bin Abu Ash-Shahba’

kepada kami, Nafi Abu Ghalib Al Bahili menceritakan kepada kami, Anas bin Malik menceritakan kepadaku, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُنْعَثُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاءُ تَطِشُ عَلَيْهِمْ.

"Manusia dibangkitkan pada Hari Kiamat, sementara langit menghujani mereka." Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*, dan tidak ada masalah pada sanadnya. Tentang makna sabda beliau ﷺ: *تَطِشُ عَلَيْهِمْ*: "menghujani mereka", ada dua kemungkinan.

**Pertama:** Bahwa itu adalah dari hujan, yakni menghujani mereka. Sebagaimana ungkapan: *أَصَابَهُمْ طَشٌ مِنْ مَطَرٍ* "Mereka terkena rintikan hujan," yaitu hujan yang kecil (gerimis).

**Kedua:** Bahwa itu dari kerasnya panas, dan ini yang lebih mendekati, *wallahu a'lam*. Allah Ta'ala berfirman,

أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ

النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

"Tidakkah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?" (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 4-6). Disebutkan di dalam *Ash-Shahih*<sup>332</sup>: Bahwa mereka berdiri di

---

Disebutkan juga oleh Ibnu Abi Hatim, dan tidak menyebutkan cela padanya. Adapun para perawi lainnya *tsiqah*." Lih. *Al Majma'* (10/335).

<sup>332</sup> HR. Al Bukhari (6531) dari hadits Ibnu Umar, lafazhnya: *يَقُومُ أَحَدُهُمْ لِي رُشْحِهِ إِلَى* (Seseorang dari mereka berdiri di dalam keringatnya hingga pertengahan telinganya). Demikian juga riwayat Muslim (60/2862). Lafazh yang dikemukakan oleh pengarang terdapat di dalam *Sunan At-Tirmidzi* (3335), dari hadits Ibnu Umar juga.

dalam kubangan keringat yang mencapai pertengahan telinga mereka. Disebutkan di dalam hadits lainnya: Bahwa mereka berbeda-beda dalam hal itu sesuai dengan amal perbuatan masing-masing, sebagaimana yang telah dikemukakan. Disebutkan di dalam hadits syafa'at, sebagaimana yang akan dikemukakan, bahwa matahari mendekat kepada para hamba pada Hari Kiamat, lalu jaraknya dari mereka sejauh satu mil, maka saat itulah mereka berkeringat sesuai dengan amal perbuatan mereka.

Imam Ahmad<sup>333</sup> berkata: Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Tsaur, dari Abu Al Ghaitis, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْعَرَقَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيَذْهَبُ فِي الْأَرْضِ سَبْعِينَ  
بَاعًا، وَإِنَّهُ لَيَبْلُغُ إِلَى أَفْوَاهِ النَّاسِ، أَوْ إِلَى آذَانِهِمْ.

*"Sesungguhnya keringat pada Hari Kiamat akan meresap ke bumi sejauh tujuh puluh depa, dan sesungguhnya itu mencapai hingga mulut-mulut manusia, atau hingga telinga-telinga mereka."* Tsaur ragu, mana dari keduanya yang beliau sabdakan.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Muslim<sup>334</sup> dari Qutaibah. Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari, dari Abdul Aziz bin Abdullah, dari Sulaiman bin Bilal, dari Tsaur bin Zaid, dari Salim Abu Al Ghaitis, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, seperi itu.<sup>335</sup>

Imam Ahmad<sup>336</sup> berkata: Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far, ayahku

<sup>333</sup> *Al Musnad* (2/418) (9416).

<sup>334</sup> HR. Muslim (61/2862).

<sup>335</sup> HR. Al Bukhari (6532).

<sup>336</sup> *Al Musnad* (3/90) (11877). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *hasan*." Lih. *Al Musnad* (18/365).

menceritakan kepadaku, dari Sa'id bin Umair Al Anshari, dia berkata: Aku duduk di hadapan Abdullah bin Umar dan Abu Sa'id, lalu salah seorang dari keduanya berkata kepada sahabatnya, "Apa yang pernah engkau dengar dari Rasulullah ﷺ, saat beliau menyebutkan bahwa keringat manusia pada Hari Kiamat, sampai manakah itu?"

Yang ditanya menjawab, "Sampai telinganya."

Yang lainnya berkata, "Menenggelamkannya."

Lalu Ibnu Umar membuat garis. Abu Ashim berisyarat dengan dua jarinya, dari telinganya hingga mulutnya, lalu dia berkata, "Aku tidak melihat itu, kecuali bahwa itu sama." Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*, dan sanadnya *jayyid* lagi kuat.

Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya<sup>337</sup> berkata: Al Hasan bin Isa menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, Sulaim bin Amir menceritakan kepadaku, Al Miqdad Ibnu Al Aswad menceritakan kepadaku: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أُذْنِيَتِ الشَّمْسُ مِنَ الْعِبَادِ،  
حَتَّى تَكُونَ قَيْدَ مِيلٍ، أَوْ مِيلَيْنِ.

*"Pada Hari Kiamat nanti, matahari didekatkan kepada para hamba, hingga berjarak sekitar satu mil atau dua mil."*

Sulaim berkata, "Aku tidak tahu dua mil mana yang beliau maksud; apakah jarak bumi, atau mil yang biasa digunakan untuk mencelak mata?"

Beliau bersabda,

<sup>337</sup> Lih. *Al Ahwal* (191).

فَتَصْهَرُهُمُ الشَّمْسُ، فَيَكُونُونَ فِي الْعَرَقِ بِقَدْرِ  
 أَعْمَالِهِمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَأْخُذُهُ الْعَرَقُ إِلَى عَقْبِيهِ، وَمِنْهُمْ  
 مَنْ يَأْخُذُهُ إِلَى رُكْبَتِيهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَأْخُذُهُ إِلَى حَقْوِيهِ  
 وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْجَامَا.

“Lalu mereka dilelehkan matahari, maka mereka berada di dalam keringat sesuai dengan kadar amal perbuatan mereka. Di antara mereka ada yang dikenai keringat hingga mata kakinya, ada juga yang dikenai hingga lututnya, ada juga yang dikenai hingga pinggangnya, dan ada juga yang benar-benar diliputinya.”

Dia berkata, “Lalu aku melihat Rasulullah ﷺ berisyarat ke mulutnya, seraya bersabda, *يُلْجِمُهُ الْجَامَا* ‘benar-benar diliputinya.’”

Demikian juga yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi<sup>338</sup>, dari Suwaid bin Nashr, dari Ibnu Al Mubarak, dan dia berkata, “Hadits tersebut *hasan shahih*.” Diriwayatkan juga oleh Muslim<sup>339</sup>, dari Al Hakam bin Musa, dari Yahya bin Hamzah, dari Ibnu Jarir, dengan ini, menyerupainya.

Ibnu Al Mubarak<sup>340</sup> mengatakan, dari Malik bin Mighwal, dari Ubaidullah bin Al Aizar, dia berkata, “Sesungguhnya kaki-kaki pada Hari Kiamat seperti panas pada tanduk. Yang bahagia adalah yang mendapatkan tempat untuk menempatkan kakinya, sementara matahari benar-benar didekatkan ke kepala mereka, sampai-sampai jaraknya dari

<sup>338</sup> HR. At-Tirmidzi (2421).

<sup>339</sup> HR. Muslim (2864).

<sup>340</sup> Diriwayatkan oleh Nu’aim di dalam *Zawaid Az-Zuhd* (372).

kepala mereka -ia mengatakan: satu mil, atau: dua mil-, dan panasnya ditambahkan sembilan puluh sembilan kali lipat.”

Al Walid bin Muslim<sup>341</sup> mengatakan, dari Abu Bakar bin Sa'id, dari Mughits bin Sumay, dia berkata, “Matahari merosot ke atas kepala mereka sejauh beberapa hasta, sementara pintu-pintu Jahannam dibuka, lalu menghembuskan anginnya dan hawa panasnya kepada mereka, baunya juga keluar pula kepada mereka, hingga mengalirkan sungai-sungai dari keringat mereka yang lebih busuk daripada bangkai, sedangkan orang-orang yang berpuasa berada di dalam taman-taman mereka di bawah naungan Arsy.”

Al Hafizh Abu Bakar Al Bazzar<sup>342</sup> berkata: Muhammad bin Manshur Ath-Thusi menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha' menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Isa Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Muhammad Ibnu Al Munkadir menceritakan kepada kami, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْعَرَقَ لَيَلْزِمُ الْمَرْءَ فِي الْمَوْقِفِ حَتَّى يَقُولَ:  
يَا رَبِّ، إِرْسَالِكَ بِي إِلَى النَّارِ أَهْوَنُ عَلَيَّ مِمَّا أَجِدُ.  
وَهُوَ يَعْلَمُ مَا فِيهَا مِنْ شِدَّةِ الْعَذَابِ.

*“Sesungguhnya keringat benar-benar meliputi orang di tempat berdiri (seluruh umat manusia), sampai-sampai dia berkata, ‘Wahai Rabb, Engkau mengirimku ke neraka adalah lebih ringan bagiku*

<sup>341</sup> *Al Ahwal* (190).

<sup>342</sup> *Kasyf Al Astar* (3423). Al Haitsami berkata, “Diriwayatkan oleh Al Bazzar, dan di dalam sanadnya terdapat Al Fadhl bin Isa Ar-Raqasyi, ia sangat *dha'if*.” Lih. *Majma' Az-Zawaid* (10/336).

daripada apa yang aku alami'. Padahal ia tahu betapa kerasnya siksaan di dalam neraka."

Disebutkan di dalam *Ash-Shahih*<sup>343</sup> dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ -  
وَفِي رِوَايَةٍ: إِلَّا ظِلُّ عَرْشِهِ - إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ  
فِي عِبَادَةِ اللَّهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ بِالْمَسْجِدِ إِذَا خَرَجَ  
مِنْهُ حَتَّى يَعُودَ إِلَيْهِ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ  
وَجَمَالٍ فَقَالَتْ: إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ  
اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ  
فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا أَنْفَقَتْ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ  
ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا ففَاضَتْ عَيْنَاهُ

"Tujuh golongan yang dinaungi Allah di dalam naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan selain naungan-Nya -di dalam riwayat lainnya disebutkan: kecuali naungan Arsy-Nya- (yaitu): Pemimpin yang adil. Pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Allah. Lelaki yang hatinya terpaut dengan masjid, bila dia keluar darinya maka dia segera kembali kepadanya. Lelaki yang diajak berbuat maksiat oleh wanita yang berkedudukan dan cantik, namun dia mengatakan, 'Sesungguhnya aku

<sup>343</sup> HR. Al Bukhari (660,1423, 6806), Muslim (131) dan At-Tirmidzi (2391).

*takut kepada Allah'. Dua lelaki yang saling mencintai karena Allah, keduanya berkumpul atas hal itu dan berpisah atas hal itu. Lelaki yang bershadaqah dengan suatu shadaqah dengan cara menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya. Dan lelaki yang berdzikir kepada Allah dalam kesendirian hingga kedua matanya berurai air mata."*

Imam Ahmad<sup>344</sup> berkata: Hasan dan Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid bin Abu Imran menceritakan kepada kami, dari Al Qasim, dari Aisyah, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau bersabda,

أَتَذَرُونَ مَنْ السَّابِقُونَ إِلَى ظِلِّ اللَّهِ عِزِّ وَجَلِّ،  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: الَّذِينَ إِذَا  
أَعْطُوا الْحَقَّ قَبِلُوهُ، وَإِذَا سُئِلُوهُ بَدَّلُوهُ، وَحَكَمُوا  
لِلنَّاسِ كَحُكْمِهِمْ لِأَنْفُسِهِمْ.

*"Tahukah kalian siapa orang-orang yang lebih dulu kepada naungan Allah ﷻ pada Hari Kiamat?"*

Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui."

Beliau bersabda, "Orang-orang yang apabila diberi hak maka mereka menerimanya, bila dimintai hak maka mereka memberikannya, dan memberikan keputusan untuk orang lain sebagaimana memberikan keputusan untuk diri mereka sendiri."

<sup>344</sup> Al Musnad (6/67) (24424).

Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*, dan sanadnya berdekatan, di dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi'ah, mereka memperbincangkannya, dan gurunya tidak masyhur.

Semua ini dalam keadaan manusia berdiri di tempat kehidupan yang sempit dan sangat sulit, kecuali yang Allah memudahkan baginya. Kita memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Rabb Arsy Yang Agung, Yang Maha Hidup lagi senantiasa mengurus para makhluk-Nya, agar memberikan kemudahan kepada kita di tempat berdiri itu, dan agar menjadikannya mudah bagi kita, serta sejuk dan keselamatan. Dan kita berlindung kepada Allah dari kesempitan Hari Kiamat. Ya Allah, berikanlah kepada kami jalan keluar dari itu. Dan kita memohon kepada Allah agar memberikan keluasan kepada kita di dunia dan akhirat. Ya Allah, jadikanlah kami bersama orang-orang yang Engkau berikan kenikmatan kepada mereka, yang tidak dimurkai dan tidak pula sesat. *Aamiin.*

Imam Ahmad<sup>345</sup> berkata: Yazid menceritakan kepada kami, Al Ashbagh, yaitu Ibnu Zaid, mengabarkan kepada kami, dari Tsaur Ibnu Yazid, dari Khalid bin Ma'dan, Rabi'ah, yaitu Ibnu Amr Al Jurasyi Asy-Syami, menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah, aku berkata, "Apa yang biasa diucapkan oleh Rasulullah ﷺ apabila beliau bangun di malam hari? Dan dengan apa beliau membuka shalat?"

Aisyah berkata, "Beliau bertakbir sepuluh kali, bertahmid sepuluh kali, bertahlil sepuluh kali, berisitighfar sepuluh kali, dan mengucapkan:

---

<sup>345</sup> *Al Musnad* (6/143) (25145). Al Haitami berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath*, dan para perawinya *tsiqah*." Lih. *Majma' Az-Zawaid* (2/263).

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَاهْدِنِي، وَارْزُقْنِي.

'Ya Allah, ampunilah aku, tunjukilah aku, dan berilah aku rezeki', sepuluh kali, dan beliau juga mengucapkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الضِّيقِ يَوْمَ الْحِسَابِ.

'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesempitan pada hari perhitungan', sepuluh kali."

Demikian juga yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i di dalam *Al Yaum wa Al-Lailah*, dari Abu Daud Al Harrani, dari Yazid bin Harun, dengan sanadnya, seperti ini.<sup>346</sup> Dan di dalam riwayatnya dicantumkan:

مِنْ ضَيْقِ الْمَقَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Dari sempitnya tempat berdiri pada Hari Kiamat."<sup>347</sup>

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>348</sup> berkata: Muhammad bin Qudamah menceritakan kepadaku, Ya'qub bin Salamah Al Ahmar menceritakan kepadaku: Aku mendengar Ibnu As-Sammak berkata: Aku mendengar Abu Wa'idz Az-Zahid berkata, "Mereka akan keluar dari kuburan mereka dalam keadaan kebingungan di dalam kegelapan selama seribu tahun, sementara saat itu bumi adalah api semuanya. Dan sesungguhnya manusia paling bahagia saat itu adalah yang mendapat tempat untuk kakinya."

<sup>346</sup> HR. An-Nasa'i di dalam *Al Kubra* (2/10706).

<sup>347</sup> Yang dicantumkan di dalam riwayat An-Nasa'i dari jalur Rabi'ah dari Aisyah: مِنْ ضَيْقِ يَوْمِ الْحِسَابِ. (dari sempitnya hari perhitungan) sepuluh kali. Lafazh yang diisyaratkan pengarang adalah riwayat Syariq Al Hauzani dari Aisyah, *Al Kubra*, (10707), kemungkinan dia salah melihat.

<sup>348</sup> *Al Ahwal* (114).

Dia juga berkata<sup>349</sup>: Harun bin Sufyan menceritakan kepadaku, Ibnu Nufail mengabarkan kepadaku, dari An-Nadhr bin Arabi, dia berkata, “Telah sampai kepadaku, bahwa apabila manusia keluar dari kuburan mereka, maka syi’ar mereka adalah, *‘Laa ilaaha illallaah’*. Dan kalimat pertama yang diucapkan oleh yang baik dan yang jahat mereka adalah, ‘Wahai Rabb kami, kasihanilah kami’.”

Dan Hamzah bi Al Abbas menceritakan kepadaku<sup>350</sup>: Abdullah bin Utsman mengabarkan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Sulaiman, dari Abu Shalih, dia berkata, “Telah sampai kepadaku, bahwa manusia dihimpunkan begini,” seraya dia menundukkan kepalanya, dan menempatkan tangan kanannya di atas sikut tangan kirinya.

Dan Ishmah bin Al Fadhl menceritakan kepadaku<sup>351</sup>, Yahya bin Yahya menceritakan kepadaku, dari Al Mu’tamir bin Sulaiman, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Sayyar Asy-Syami berkata, “Mereka keluar dari kuburan mereka dalam keadaan semuanya takut. Lalu penyeru berseru kepada mereka,

يَعْبَادِ لَا خَوْفَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزَنُونَ ﴿٦٨﴾

*‘Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati’.* (Qs. Az-Zukhruf [43]: 68)). Maka para manusia pun mengharapakan itu, lalu disusul dengan seruan:

الَّذِينَ آمَنُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا مُسْلِمِينَ ﴿٦٩﴾

<sup>349</sup> *Al Ahwal* (103).

<sup>350</sup> *Al Ahwal* (104).

<sup>351</sup> *Al Ahwal* (105).

(Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan adalah mereka dahulu orang-orang yang berserah diri'. (Qs. Az-Zukhruf [43]: 69), maka berputus asalah semua manusia selain para pemeluk Islam dari hal itu."

Dia juga meriwayatkan<sup>352</sup> dari hadits Abdurrahman bin Yazid bin Aslam, dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ عَلَى أَهْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحَشَاةٌ فِي  
قُبُورِهِمْ، وَلَا يَوْمَ نُشُورِهِمْ، وَكَأَنِّي بِأَهْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ يَنْفُضُونَ التُّرَابَ عَنْ رُءُوسِهِمْ، وَيَقُولُونَ: الْحَمْدُ  
لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ.

"Tidak ada ketakutan terhadap para ahli 'laa ilaaha illallaah (Tauhid)' di dalam kubur mereka, tidak pula pada hari pembangkitan mereka, dan seakan-akan aku melihat para ahli 'laa ilaaha illallaah' mengibaskan tanah dari kepala mereka seraya mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami'. (Qs. Faathir [35]: 34)."

Aku katakan: Ini ada syahid-nya dari Al Qur'an yang agung. Allah Ta'ala berfirman, "Bahwa orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka ..... Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya

<sup>352</sup> *Al Ahwal* (107) dan Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath* (9474) menyerupai ini. Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Ausath*, dan di dalam sanadnya terdapat Yahya Al Hammani, dia *dha'if*." Lih. *Majma' Az-Zawaid* (10/83).

*Kami-lah yang akan melaksanakannya. (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 101-104).*

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>353</sup> berkata: Abu Hafsh Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Isa Al Yasykuri menceritakan kepada kami, dia berkata, "Telah sampai kepada kami, bahwa orang mukmin itu apabila dibangkitkan dari kuburnya maka dia ditemui dua malaikat, salah satunya membawa sutera yang berisi salju dan misik, sementara yang lainnya membawa cangkir dari cangkir-cangkir surga yang di dalamnya terdapat minuman. Lalu setelah dia keluar dari kuburnya, malaikat itu mencampurkan salju dan misik, lalu memercikkan kepadanya, sementara yang lainnya menuangkan minuman untuknya lalu memberikannya kepadanya, lalu dia meminumnya, maka setelah itu dia tidak akan pernah lagi merasa haus selamanya hingga dia masuk surga."

Adapun orang-orang yang menderita (sengsara) –kita berlindung kepada Allah dari menjadi demikian–, Allah Ta'ala berfirman,

وَمَنْ يَعِشْ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقِضَ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ

﴿٣٦﴾ وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّونَهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٣٧﴾

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَنَا قَالَ يَلَيْتَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ بَعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَيَتَسَّ

الْقَرِينُ ﴿٣٨﴾ وَلَنْ يَنْفَعَكُمُ الْيَوْمَ إِذ ظَلَمْتُمْ أَنكُم فِي الْعَذَابِ

مُشْتَرِكُونَ ﴿٣٩﴾

353 *Al Ahwal* (108).

“Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al Qur`an), Kami adakan baginya syetan (yang menyesatkan) maka syetan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. Dan sesungguhnya syetan-syetan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk. Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada Kami (di Hari Kiamat) dia berkata, ‘Aduhai, semoga (jarak) antaraku dan kamu seperti jarak antara Timur dan Barat, maka syetan itu adalah sejahat-jahat teman (yang menyertai manusia)’. (Harapanmu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu di hari itu karena kamu telah menganiaya (dirimu sendiri). Sesungguhnya kamu bersekutu dalam adzab itu.” (Qs. Az-Zukhruf [43]: 36-39).

Kami telah menyebutkan di dalam *At-Tafsir*<sup>354</sup>, bahwa orang kafir itu apabila bangkit dari kuburnya, syetannya memegang tangannya dan terus menyertainya tanpa memisahkan diri darinya, hingga keduanya dilemparkan ke dalam neraka. Demikian juga setiap orang yang jahat, fasik dan lalai dari mengingat Allah serta menyalah-nyalakan perintah-Nya. Allah ﷻ berfirman,

وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَعَهَا سَائِقٌ وَشَهِيدٌ ﴿٢١﴾

“Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan dia seorang malaikat penggiring dan seorang malaikat penyaksi.” (Qs. Qaaf [50]: 21), yakni malaikat yang menggiringnya ke padang mahsyar, dan malaikat lainnya bersaksi atasnya mengenai amal perbuatan. Ini berlaku umum bagi semua yang baik dan yang jahat, dan masing-masing sesuai dengan hasil perbuatannya.

<sup>354</sup> *At-Tafsir* (7/215).

Redaksi: لَقَدْ كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِنْ هَذَا "Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini," yakni: wahai manusia yang lalai mengenai untuk apa dia diciptakan.

Redaksi: فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ ﴿٢٢﴾ "Maka Kami singkapkan dari padamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam." (Qs. Qaaf [50]: 22), yakni dapat menembus, kuat lagi tajam.

Redaksi: وَقَالَ قَرِينُهُ هَذَا مَا لَدَىٰ عَيْنِي ﴿٢٣﴾ "Dan yang menyertai dia berkata, 'Inilah (catatan amalnya) yang tersedia pada sisiku.'" (Qs. Qaaf [50]: 23), yakni: Apa yang aku bawakan ini adalah apa yang telah ditugaskan kepadaku. Lalu pada saat itulah Allah Ta'ala berfirman kepada malaikat penggiring dan malaikat penyaksi, أَلْيَابِي فِي جَهَنَّمَ كُلِّ كَفَّارٍ

عَيْنِي ﴿٢٤﴾ مَنَاعٍ لِلْحَيْرِ مُعْتَدٍ مُّرِيبٍ ﴿٢٥﴾ "Lemparkanlah olehmu berdua ke dalam neraka semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala, yang sangat enggan melakukan kebajikan, melanggar batas lagi ragu-ragu." (Qs. Qaaf [50]: 24-25), yakni yang tidak ada kebaikan padanya dan menghalangi orang lain dari kebaikan, dan di samping itu dia juga مُّرِيبٌ, yakni dalam keraguan. Kemudian beralih kepada orang yang melakukan kejahatan yang lebih besar itu, yang mana pada hamba ini telah berhimpun pula keempat sifat tercela lagi buruk ini yang merupakan sifat paling buruk, paling besar, dan paling jelek, yaitu mempersekutukan Allah, maka Allah berfirman, "Yang menyembah sembahyan yang lain beserta Allah, maka lemparkanlah dia ke dalam siksaan yang sangat ..... (Dan ingatlah akan) hari (yang pada hari itu) Kami bertanya kepada Jahannam, 'Apakah kamu sudah penuh?' Dia menjawab, 'Masih adakah tambahan?'" (Qs. Qaaf [50]: 26-30).

Imam Ahmad<sup>355</sup> berkata: Yahya, yaitu Ibnu Sa'id Al Qaththan, menceritakan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يُحْشَرُ الْمُتَكَبِّرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَمْثَالَ الذَّرِّ فِي  
 صُورِ النَّاسِ، يَعْلوهُمُ كُلُّ شَيْءٍ، مِنَ الصَّغَارِ، حَتَّى  
 يَدْخُلُوا سِجْنَ فِي جَهَنَّمَ، يُقَالُ لَهُ: بُولَسُ. فَتَعْلوهُمُ  
 نَارُ الْأَنْبِيَارِ، فَيَسْتَقُونَ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ عَصَارَةَ أَهْلِ  
 النَّارِ.

*"Orang-orang yang menyombongkan diri akan dihimpunkan pada Hari Kiamat dalam keadaan bagaikan benih dalam bentuk manusia, di atas mereka segala sesuatu yang kecil, hingga mereka memasuki penjara di dalam Jahannam yang disebut Bulas. Lalu apinya para api<sup>356</sup>. di atas mereka, lalu mereka diberi minum dari thinatul khaba<sup>357</sup>, yaitu saripati para penghuni neraka." Dirwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa'i, semuanya dari Suwaid bin Nashr, dari*

<sup>355</sup> *Al Musnad* (2/179) (6677). Syaikh Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya *shahih*."

<sup>356</sup> Disebutkan di dalam *Tuhfat Al Ahwadzi* (3/315), "Dibentuknya jamak لَار (api) menjadi أَنْبَارٍ, kendati pun dari kata ber-wawu, adalah agar tidak tertukar dengan bentuk jamak انْثَارٍ (cahaya). Al Qadhi berkata, "Di-*idhafah*-kannya انْثَارُ kepadanya adalah untuk *mubalaghah* (menunjukkan hiperbola), seakan-akan api ini, karena sangat kuat daya bakarnya dan karena sangat panasnya ia membakar dengan seluruh kekuatan api yang tidak dapat dilakukan oleh api lainnya."

<sup>357</sup> Asal makna الْخَبَالُ adalah kerusakan, yaitu pada perbuatan, tubuh dan akal. Lih. *An-Nihayah* (2/8).

Abdullah bin Al Mubarak, dari Muhammad bin Ajlan, dengan redaksi ini,<sup>358</sup> dan At-Tirmidzi berkata, "Hadits tersebut *hasan*."

Abu Bakar Al Bazzar<sup>359</sup> berkata: Muhammad bin Utsman Al Uqaili menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rasyid menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Umar, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُحْشَرُ الْمُتَكَبِّرُونَ فِي صُورِ الذَّرِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Orang-orang yang sombong akan dikumpulkan dalam bentuk-bentuk benih pada Hari Kiamat nanti." Kemudian dia berkata, "Muhammad bin Utsman meriwayatkannya sendirian dari gurunya."

Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya mengatakan di dalam *Ahwal Al Qiyamah*<sup>360</sup>: Abdullah Ibnu Umar Al Jusyami menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam, Qatadah memberitahukan kepada kami, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain: Bahwa Rasulullah ﷺ sedang di salah satu perjalanannya, sementara para sahabatnya agar berjauhan jaraknya, maka beliau pun meninggikan suaranya membacakan kedua ayat ini:

يَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ

عَظِيمٌ  يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا

<sup>358</sup> At-Tirmidzi (2492) dan An-Nasa'i pada pembahasan tentang kelembutan hati. Hadits ini tidak terdapat di dalam *Al Kubra*. Al Mizzi di dalam *Tuhfat Al Asyraf* (6/337, menyandarkannya kepadanya. Hadits *hasan*. Lih. *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2025).

<sup>359</sup> *Kasyf Al Astar* (6/337). Al Haitami berkata, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar, di dalam sanadnya terdapat perawi yang aku tidak mengetahuinya." Lih. *Majma' Az-Zawaid* (10/334).

<sup>360</sup> *Al Ahwal* (22).

أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ  
 سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya keguncangan Hari Kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat keguncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangat keras." (Qs. Al Hajj [22]: 1-2).  
 Tatkala para sahabatnya mendengar itu, mereka pun mempercepat jalan, dan mereka tahu bahwa ada ucapan yang akan disampaikan beliau. Setelah mereka berkumpul di sekitar beliau, beliau bersabda,

أَتَذُرُونَ أَيُّ يَوْمٍ ذَاكَ؟ ذَاكَ يَوْمٌ يُنَادَىٰ آدَمُ يُنَادِيهِ  
 رَبُّهُ؟ يَقُولُ: يَا آدَمُ، ابْعَثْ بَعْثَ النَّارِ. قَالَ: يَا رَبِّ،  
 وَمَا بَعْثُ النَّارِ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعُمِائَةٍ وَتِسْعَةٌ  
 وَتِسْعُونَ إِلَى النَّارِ، وَوَاحِدٌ إِلَى الْجَنَّةِ.

"Tahukah kalian, hari apa itu? Itu adalah hari dimana Adam diseru oleh Tuhannya. Allah berfirman, 'Wahai Adam, kirimkan jatah neraka'. Ia berkata, 'Wahai Rabbku, apa itu jatah neraka?' Allah berfirman, 'Dari setiap seribu sebanyak sembilan ratus sembilan puluh sembilan ke neraka dan satu ke surga'." Maka para sahabat beliau

termenung hening hingga enggan tertawa. Tatkala beliau melihat demikian, beliau bersabda,

اعْمَلُوا، وَأَبْشِرُوا، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ  
إِنَّكُمْ لَمَعَ خَلِيقَتَيْنِ مَا كَانَتْ مَعَ شَيْءٍ إِلَّا كَثَّرْتَاهُ،  
يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَمَنْ هَلَكَ مِنْ بَنِي آدَمَ وَمِنْ بَنِي  
إِبْلِيسَ.

*“Ketahuilah, dan bergembiralah kalian. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya kalian dibandingkan seluruh manusia dan jin, tidaklah berupa sesuatu karena sangat banyaknya mereka; Ya’juj dan Ma’juj, beserta mereka yang binasa dari Bani Adam dan Bani Iblis.”*

Maka mereka pun gembira, kemudian beliau bersabda,

اعْمَلُوا، وَأَبْشِرُوا، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا  
أَنْتُمْ فِي النَّاسِ إِلَّا كَالشَّامَةِ فِي جَنْبِ الْبَعِيرِ، أَوْ  
كَالرَّقْمَةِ فِي ذِرَاعِ الدَّابَّةِ.

*“Ketahuilah, dan bergembiralah kalian, demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidaklah kalian di tengah manusia kecuali bagaikan tahi lalat di pinggang sapi, atau bagaikan noda setitik di lengan hewan tunggangan.”* Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan An-Nasa’i, semuanya dari Muhammad bin Basysyar, Bundar, dari Yahya bin

Sa'id Al Qaththan, dengan redaksi ini.<sup>361</sup> Dan At-Tirmidzi berkata, "*Hasan shahih.*"

Ketika manusia bangkit dari kubur, mereka mendapati bumi berbeda dengan sifat bumi yang dahulu mereka tempati dan mereka tinggalkan; gunung-gunungnya telah rata, bukit-bukitnya telah hilang, dan kondisinya berubah. Sungai-sungainya telah terputus, pepohonan, tempat-tempat tinggal, kota-kota dan negeri-negerinya meredup, laut-lautnya telah mendidih, celah-celah dan jurang-jurangnya telah rata, kota-kota dan desa-desanya telah hancur, istana-istana, rumah-rumah dan pasar-pasarnya telah sirna. Bumi itu telah diguncang dengan guncangan yang sangat hebat, dan mengeluarkan segala isi perutnya. Manusia berkata, "Mengapa bumi menjadi begini?" Pada hari itu bumi menceritakan beritanya, bahwa sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan yang demikian itu kepadanya. Demikian juga mereka mendapati langit telah diganti, bintang-bintangnya telah berjatuh dan berserakan, sisi-sisinya telah terbelah, ujung-ujungnya telah pecah, sementara para malaikat berada di penjuru-penjuruinya menatap tajam. Matahari dan bulannya saling menghalangi, bahkan keduanya berkumpul, keduanya berada di satu tempat yang sama, kemudian setelah itu keduanya beredar, kemudian dimasukkan ke neraka (untuk mengadzab para penghuninya dengannya), sebagaimana di dalam hadits yang akan kami kemukakan pada pembahasan tentang neraka, seakan-akan keduanya adalah pendendam yang tak kenal belas kasihan.

Abu Bakar bin Ayyasy berkata: Ibnu Abbas berkata, "Mereka keluar dari kubur mereka, lalu melihat bumi berbeda dengan bumi yang mereka kenal, dan melihat manusia berbeda dengan manusia yang dulu mereka kenali." Dia berkata, "Kemudian Ibnu Abbas bersenandung,

---

<sup>361</sup> HR. At-Tirmidzi (3169) dan An-Nasa'i di dalam *Al Kubra* (2/11340). Hadits *shahih*. Lih. *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2534).

فَمَا النَّاسُ بِالنَّاسِ الَّذِينَ عَاهَدْتَهُمْ # وَلَا الدَّارُ بِالدَّارِ الَّتِي كُنْتَ  
تَعْرِفُ

'Maka manusianya bukanlah manusia yang pernah mereka kenali,

dan juga tempatnya bukanlah tempat yang pernah engkau kenali.'

Allah Ta'ala berfirman,

يَوْمَ تَبَدَّلَ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ ۗ وَبَرَزُوا لِلَّهِ

الْوَحِيدِ الْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾

"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa." (Qs. Ibraahiim [14]: 48).

Allah Ta'ala juga berfirman,

يَوْمَ تَمُورُ السَّمَاءُ مَوْرًا ﴿٩﴾ وَتَسِيرُ الْجِبَالُ سَيْرًا ﴿١٠﴾

"Pada hari ketika langit benar-benar bergoncang, dan gunung benar-benar berjalan." (Qs. Ath-Thuur [52]: 9-10).

Allah Ta'ala juga berfirman,

فَإِذَا أَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ ﴿٣٧﴾

"Maka apabila langit terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak." (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 37).

Allah Ta'ala juga berfirman,

وَحَمَلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَذُكِّرْنَا دَكَّةً وَاحِدَةً ﴿١٤﴾ فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ

الْوَاقِعَةُ ﴿١٥﴾

"Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur. Maka pada hari itu terjadilah Hari Kiamat." (Qs. Al Haaqqah [69]: 14-15).

Dan Allah Ta'ala berfirman,

وَإِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا

الْجِبَالُ سُيِّرَتْ ﴿٣﴾

"Apabila matahari digulung, dan apabila bintang-bintang berjatuhan, dan apabila gunung-gunung dihancurkan." (Qs. At-Takwiir [81]: 1-3).

Disebutan di dalam *Ash-Shahihain*<sup>362</sup> dari hadits Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'd, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

يُخَشِرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ  
عَفْرَاءَ كَقُرْصَةِ النَّقِيِّ، لَيْسَ فِيهَا مَعْلَمٌ لِأَحَدٍ.

"Pada Hari Kiamat nanti manusia akan dikumpulkan di atas bumi yang putih kemerahan seperti lembaran roti putih, tidak ada suatu tanda pun yang dikenali seseorang."

<sup>362</sup> HR. Al Bukhari (6521) dan Muslim (2790).

Muhammad bin Qais dan Sa'id bin Jubair<sup>363</sup> berkata, "Bumi diganti menjadi roti putih, darinya orang mukmin makan dari bawah kakinya."

Al A'masy mengatakan, dari Khaitsamah, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata<sup>364</sup>, "Bumi pada Hari Kiamat seluruhnya adalah api, dan surga di belakangnya yang tampak para gadis montoknya dan gelas-gelasnya, sementara keringat meliputi mereka dan benar-benar menenggelamkan mereka, dan saat itu mereka belum sampai penghisaban." Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al A'masy dari Al Minhal, dari Qais bin As-Sakan, dari Ibnu Mas'ud, lalu dia menyebutkannya.<sup>365</sup>

Israil dan Syu'bah<sup>366</sup> mengatakan, dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Ibnu Mas'ud, mengenai firman-Nya:

يَوْمَ تَبْدُلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ

*"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain."* (Qs. Ibraahiim [14]: 48), dia berkata, "Bumi putih seperti perak yang putih. Bumi itu bersih, tidak pernah ditumpahkan darah di dalamnya, dan tidak pernah dilakukan suatu kesalahan pun di dalamnya. Mereka dapat dilihat oleh pandangan, dan penyeru dapat memperdengarkan kepada mereka. Mereka dalam keadaan telanjang sebagaimana saat mereka diciptakan." Dan menurutku dia berkata, "Dalam keadaan berdiri, hingga mereka diluputi oleh keringat."

Imam Ahmad<sup>367</sup> berkata: Affan menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hasan

<sup>363</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (13/251, 252).

<sup>364</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (13/251).

<sup>365</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (13/251).

<sup>366</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (13/249, 250).

<sup>367</sup> *Al Musnad* (6/101) (24741).

berkata: Aisyah berkata, "Wahai Rasululah, bagaimana menurutmu tentang firman Allah Ta'ala: *يَوْمَ تَبْدَلُ الْأَرْضُ عَيْرَ الْأَرْضِ* (Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit'. (Qs. Ibraahiim [14]: 48), dimanakah manusia saat itu?"

Beliau bersabda,

إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ مَا سَأَلَنِي عَنْهُ أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِي  
قَبْلَكَ؛ النَّاسُ عَلَى الصِّرَاطِ.

"*Sesungguhnya ini sesuatu yang sebelum engkau tidak pernah ditanyakan kepadaku oleh seorang pun dari umatku; Manusia saat itu di atas titian jembatan.*" Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>368</sup>. Ali bin Al Ja'd mengabarkan kepada kami, Al Qasim bin Al Fadhl mengabarkan kepada kami: Aku mendengar Al Hasan, dia berkata, "Aisyah berkata," lalu dia menyebutkannya. Dia juga meriwayatkannya dari Qatadah, dari Hassan bin Bilal Al Muzani, dari Aisyah, sama persis seperti ini.<sup>369</sup>

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>370</sup> berkata: Ubaidullah bin Jarir Al Ataki memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Bakkar Ash-Shairafi menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Ma'ruf Al Qutha'i memberitahukan kepada kami, Bisyr bin Harb mengabarkan kepada kami, dari Abu Sa'id, dari Aisyah, dia berkata:

<sup>368</sup> *Al Ahwal* (69).

<sup>369</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (13/253).

<sup>370</sup> *Al Ahwal* (72).

بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاضِعٌ رَأْسَهُ فِي  
 حِجْرِي بَكَيتُ فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: مَا أَبْكَاكِ؟ قُلْتُ:  
 بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، ذَكَرْتُ قَوْلَ اللَّهِ: يَوْمَ يُبَدَّلُ الْأَرْضُ  
 غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتِ. أَيِنَّ النَّاسُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ:  
 النَّاسُ يَوْمَئِذٍ عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ، وَالْمَلَائِكَةُ وَقُوفٌ  
 تَقُولُ: رَبِّ سَلِّمْ سَلِّمْ. فَمِنْ بَيْنِ زَالٍ وَزَالَةٍ.

Ketika Nabi ﷺ sedang menempatkan kepalanya di pangkuanku, aku menangis, maka beliau mengangkat kepalanya, lalu bertanya, “*Apa yang membuatmu menangis?*”

Aku berkata, “Ayah dan ibuku tebusanmu, aku teringat firman Allah, ‘(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit’. (Qs. Ibraahiim [14]: 48), dimana manusia saat itu?”

Beliau bersabda, “*Pada hari itu manusia di atas jembatan Jahannam, sementara para malaikat berdiri sambil mengucapkan, ‘Wahai Rabb, selamatkanlah, selamatkanlah’. Maka ada lelaki yang tergelincir dan wanita yang tergelincir.*” Ini hadits *gharib* dari jalur ini. Ahmad tidak meriwayatkannya, dan tidak seorang pun dari para penyusun kitab-kitab As-Sunnah.

Imam Ahmad<sup>371</sup> berkata: Muhammad bin Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Daud, dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah, bahwa dia berkata: Aku orang pertama yang menanyakan kepada Rasulullah ﷺ mengenai ayat ini,

## يَوْمَ تَبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ

"(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit." (Qs. Ibraahiim [14]: 48). Aku berkata, "Dimana manusia saat itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, عَلَى الصَّرَاطِ "Di atas titian jembatan."

Diriwayatkan juga oleh Muslim, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah, dari hadits Daud bin Abu Hind<sup>372</sup>, dan At-Tirmidzi mengatakan, "Hasan shahih." Diriwayatkan juga oleh Ahmad<sup>373</sup>, dari Affan, dari Wuhaib, dari Daud, dari Asy-Sya'bi, darinya, tanpa menyebutkan Masruq.

Diriwayatkan juga oleh Ahmad<sup>374</sup> dari hadits Habib bin Abu Amrah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dari Aisyah, bahwa dia menanyakan kepada Rasulullah ﷺ tentang ayat ini, kemudian dia berkata, "Dimana manusia saat itu, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, هُمْ عَلَى مَتْنِ جَهَنَّمَ "Mereka di atas punggung Jahannam."

Muslim<sup>375</sup> meriwayatkan dari hadits Abu Sallam, dari Abu Asma' Ar-Rahabi, dari Tsauban: Bahwa seorang rahib dari golongan

<sup>371</sup> *Al Musnad* (6/35) (24115).

<sup>372</sup> HR. Muslim (29/2791), At-Tirmidzi (3121), dan Ibnu Majah (4279).

<sup>373</sup> *Al Musnad* (6/134) (25067).

<sup>374</sup> *Al Musnad* (6/116) (24900) secara panjang lebar, dan di dalamnya disebutkan,

وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ. "Padahal bumi seluruhnya dalam genggamannya pada Hari Kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya." (Qs. Az-Zumar [39]: 67).

<sup>375</sup> HR. Muslim (34/315) secara panjang lebar.

Yahudi menanyakan tentang ayat ini kepada Rasulullah ﷺ; “Dimana manusia *يَوْمَ تَبْدَلُ الْأَرْضُ عَيْرَ الْأَرْضِ* ‘pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit’. (Qs. Ibraahiim [14]: 48)?”

Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *هُمْ فِي الظُّلْمَةِ دُونَ الجِسْرِ*, “Mereka di dalam kegelapan sebelum jembatan.”

Ibnu Jarir<sup>376</sup> berkata: Ibnu Auf menceritakan kepadaku, Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Sa'id bin Tsauban Al Kala'i menceritakan kepada kami, dari Abu Ayyub Al Anshari, dia berkata: Seorang rahib dari golongan Yahudi mendatangi Nabi ﷺ, lalu dia berkata, “Bagaimana menurutmu ketika Allah berfirman di dalam kitab-Nya, *يَوْمَ تَبْدَلُ الْأَرْضُ عَيْرَ الْأَرْضِ* ‘(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit’. (Qs. Ibraahiim [14]: 48) dimana para makhluk saat itu?”

Beliau bersabda, *أَضْيَافُ اللَّهِ، فَلَنْ يُعْجِزَهُمْ مَا لَدَيْهِ*, “Para tamu Allah, mereka tidak akan dilemahkan oleh apa yang dihadapannya.” Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim<sup>377</sup>, dari hadits Abu Bakar bin Abu Maryam.

Penggantian ini bisa terjadi setelah penghimpunan, dan ini merupakan penggantian yang kedua dengan sifat yang berbeda dari yang pertama dan yang setelahnya, *wallahu* ﷻ *a'lam*, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>378</sup>: Yusuf Ibnu Musa mengabarkan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Al Mughirah bin Malik, dari seorang lelaki dari Bani

<sup>376</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (13/253, 254).

<sup>377</sup> *Tafsir Ibnu Abi Hatim* (7/2253).

<sup>378</sup> *Al Ahwal* (68).

Mujasyi' yang biasa disebut Abdul Karim, atau dijuluki Abu Abdul Karim, dia<sup>379</sup> berkata: Aku diberdirikan di hadapan seorang lelaki di Khurasan, lalu dia berkata: Orang ini telah menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Ali bin Abu Thalib RA mengatakan (tentang firman Allah), *يَوْمَ تَبْدُلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ* "(Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit." (Qs. Ibraahiim [14]: 48), dia berkata, "Disebutkan kepada kami bahwa bumi diganti menjadi perak, dan langit menjadi emas." Demikian juga yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Anas bin Malik, Mujahid bin Jabr dan lain-lain<sup>380</sup>, *wallahu a'lam.*

## Panjangnya Hari Kiamat, dan Riwayat-Riwayat yang Menyebutkan tentang Kadarnya

Allah ﷻ berfirman,

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٤٧﴾

*"Dan mereka meminta kepadamu agar adzab itu disegerakan, padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya. Sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut*

<sup>379</sup> Yakni Al Mughirah bin Malik.

<sup>380</sup> Dikeluarkan oleh Ibnu Jarir di dalam Tafsirnya (13/251) dengan sanadnya dari Ibnu Abbas (13/250, 251) dari Anas, dan (13/250, 254) dari Mujahid.

perhitunganmu.” (Qs. Al Hajj [22]: 47). Sebagian mufassir berkata<sup>381</sup>, “Itu adalah Hari Kiamat.”

Allah Ta’ala berfirman, “Seseorang peminta telah meminta kedatangan adzab yang bakal terjadi ..... Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik. (Qs. Al Ma’aarij [70]: 1-5).

Di dalam *At-Tafsir*<sup>382</sup> telah kami sebutkan perbedaan pandangan ulama salaf dan khalaf mengenai makna ayat ini. (Pendapat pertama): Laits bin Abu Sulaim dan yang lainnya meriwayatkan, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, bahwa dia berkata, “Itu adalah kadar jarak antara Arys hingga bumi yang ketujuh.”

Ibnu Abbas mengatakan tentang firman-Nya:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ

كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (Qs. As-Sajdah [32]: 5), dia berkata, “Maksudnya adalah turunnya perkara dari langit ke bumi dan dari bumi ke langit; karena jarak antara langit dan bumi adalah sejauh perjalanan lima ratus tahun.” Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim.<sup>383</sup>

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Jarir<sup>384</sup> dari Mujahid juga, dan demikian juga pendapatnya Al Farra`<sup>385</sup>, serta demikian juga yang

<sup>381</sup> *Ad-Durr Al Mantsur* (4/365).

<sup>382</sup> *At-Tafsir* (8/248) dan yang setelahnya.

<sup>383</sup> As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/264) menyandarkannya kepada Ibnu Abi Hatim.

<sup>384</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (21/91).

<sup>385</sup> *Ma’ani Al Qur’an* (3/184). Lih. *Syu’ab Al Iman* (1/325).

dikatakan oleh Abdullah Al Halimi, sebagaimana yang dituturkan darinya oleh Al Hafizh Abu Bakar Al Baihaqi di dalam kitab *Al Ba'ts wa An-Nusyur*<sup>386</sup>. Al Halimi berkata, "Jadi malaikat menempuh jarak ini dalam waktu sebagian hari. Jika itu merupakan jarak yang bisa ditempuh oleh manusia, maka tidak seorang pun tidak akan dapat menempuhnya kecuali dalam kurun waktu lima puluh ribu tahun."

Dia berkata, "Ini bukan jalan untuk mengukur kadar Hari Kiamat, tapi ini adalah kadar jarak antara Arsy ke bumi yang ketujuh."

Al Halimi me-*rajih*-kan pendapat ini berdasarkan firman-Nya:

مِنَ اللَّهِ ذِي الْمَعَارِجِ ﴿٢﴾ تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ

إِلَيْهِ

"(Yang datang) dari Allah, Yang mempunyai tempat-tempat naik. Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan." (Qs. Al Ma'aarij [70]: 3-4). Redaksi ذِي الْمَعَارِجِ maksudnya, yang mempunyai ketinggian dan keagungan, sebagaimana yang difirmankan Allah Ta'ala, رَفِيعُ الدَّرَجَاتِ ذُو الْعَرْشِ "Dialah Yang Maha Tinggi derajat-Nya, Yang memiliki Arsy." (Qs. Fhaafir? [40]: 15). Kemudian dia menafsirkan itu dengan firman-Nya, تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ "Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari," yakni dalam menempuh jarak yang kadarnya lima puluh ribu tahun, yakni jauhnya dan luasnya masa ini.

Berdasarkan pendapat ini, maka yang dimaksud adalah: jarak tempat. Demikian satu pendapat. Al Baihaqi telah berusaha menyingkronkan ayat ini dengan firman-Nya: رَفِيعُ الدَّرَجَاتِ "Dialah Yang

<sup>386</sup> Lih. *Syu'ab Al Iman* (1/325, 326).

*Maha Tinggi derajat-Nya.*" (Qs. Fhaafir [40]: 15), bahwa malaikat menempuh jarak ini di dunia dalam waktu seribu tahun. Jika Hari Kiamat tidak dapat ditempuh kecuali dalam waktu lima puluh ribu tahun, tentu mereka tidak akan menyaksikan kedahsyatan hari tersebut, keagungannya dan kemurkaan Rabb ﷻ, *wallahu a'lam.*

**Pendapat kedua:** Bahwa yang dimaksud dengan itu adalah masa umur dunia.

Abu Muhammad Abdurrahman bin Abu Hatim mengatakan di dalam *Tafsir-nya*<sup>387</sup>: Abu Zur'ah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Zaidah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Mujahid, mengenai firman-Nya: **كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ** "*yang kadarnya lima puluh ribu tahun*", dia berkata, "Dunia ini umurnya lima puluh ribu tahun; Itulah umurnya saat Allah Ta'ala menyebutnya sehari, **تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ** '*Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari*', yakni hari dunia."

Abdurrazzaq<sup>388</sup> berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abi Najih, dari Mujahid dan dari Al Hakam bin Aban, dari Ikrimah, mengenai firman-Nya:

**فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ**

"*Dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun.*" (Qs. As-Sajdah [32]: 5), keduanya berkata, "Dunia dari awalnya hingga akhirnya adalah lima puluh ribu tahun. Tidak seorang pun mengetahui

<sup>387</sup> Disebutkan oleh pengarang di dalam *At-Tafsir*, (9, 249) dan ia menyandarkannya kepada Ibnu Abi Hatim.

<sup>388</sup> *Tafsir Abdurrazzaq* (2/316).

berapa lama yang telah berlalu, dan berapa lama yang tersisa, kecuali Allah ﷻ.”

Disebutkan juga oleh Al Baihaqi dari jalur Muhammad bin Tsaur, dari Ma'mar, dengan redaksi ini. Pendapat ini sangat *gharib*, tidak terdapat di dalam kitab-kitab yang masyhur, *wallahu a'lam*.

**Pendapat ketiga:** Bahwa yang dimaksud dengan itu adalah pemisah antara dunia dan Hari Kiamat. Ini adalah masa tinggal di alam barzakh. Demikian yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim<sup>389</sup>, dari Muhammad bin Ka'b Al Qurazhi. Pendapat ini juga *gharib*.

**Pendapat keempat:** Bahwa yang dimaksud dengan itu adalah kadar pemisah antara para hamba pada Hari Kiamat. Ibnu Abi Hatim<sup>390</sup> berkata: Ahmad bin Sinan Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, dari Israil, dari Simak, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas mengenai firman-Nya: *فِي يَوْمٍ كَانَ*

*مَقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ* “Dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun.” (Qs. As-Sajdah [32]: 5), dia berkata, “Hari Kiamat.” Sanadnya shahih. Diriwayatkan juga oleh Ats-Tsauri<sup>391</sup> dari Simak, dari Ikrimah dari perkataannya. Demikian juga yang dikatakan oleh Al Hasan, Adh-Dhahhak dan Ibnu Zaid.<sup>392</sup>

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>393</sup> berkata: Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Rafi menceritakan kepada kami, Dhamrah menceritakan kepada kami, dari Syaudzab, dari Yazid

<sup>389</sup> As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/264), menyandarkannya kepada Ibnu Abi Hatim.

<sup>390</sup> As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/264), menyandarkannya kepada Ibnu Abi Hatim.

<sup>391</sup> Dikeluarkan oleh Ibnu Jarir Ath-Thabari di dalam *Tafsirnya* (29/71) dari jalur Ats-Tsauri, dengan redaksi ini.

<sup>392</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (29/71).

<sup>393</sup> *Al Ahwal* (172).

Ar-Risyk, dia berkata, "Pada Hari Kiamat manusia berdiri selama empat puluh ribu tahun, dan diberi keputusan di antara mereka dalam kadar sepuluh ribu tahun."

Ali bin Abu Thalhah mengatakan, dari Ibnu Abbas, dia berkata<sup>394</sup>, "Hari Kiamat dijadikan Allah atas orang-orang kafir selama kurun lima puluh ribu tahun." Al Kalbi mengatakan di dalam Tafsirnya<sup>395</sup>, dia meriwayatkan dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Seandainya selain Allah Ta'ala yang menangani penghisaban para hamba, maka tidak akan selesai dalam lima puluh ribu tahun."

Al Baihaqi berkata: Sebagaimana yang disebutkan Hammad bin Zaid, dari Ayyub, dia berkata: Al Hasan berkata, "Bagaimana dugaanmu tentang suatu hari dimana para hamba berdiri saat itu di atas kaki mereka selama lima puluh ribu tahun, yang mana mereka tidak makan walau sesuap dan tidak minum walau seteguk, hingga leher-leher mereka berputusan karena kehausan, dan perut mereka terbakar karena kelaparan. Kemudian mereka dibawakan ke neraka, lalu mereka diberi minum dari air yang sangat panas, yang panasnya telah mencapai puncaknya, dan telah mencapai puncak kematangannya." Mengenai ini terdapat juga banyak hadits, *wallahu a'lam*.

Imam Ahmad<sup>396</sup> berkata: Al Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Darraj menceritakan kepada kami, dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id, dia berkata: Dikatakan kepada Rasulullah ﷺ, "Hari yang kadarnya lima puluh ribu tahun itu, betapa panjang hari tersebut!"

Maka Rasulullah ﷺ bersabda,

---

<sup>394</sup> Dikeluarkan oleh Ibnu Jarir di dalam Tafsirnya (29/71) dari jalur Ibnu Abi Thalhah, dengan redaksi ini.

<sup>395</sup> *Tanwir Al Miqbas* (hlm. 367). Lih. *Syu'ab Al Iman* (1/325).

<sup>396</sup> *Al Musnad* (3/75) (11735).

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّهُ لِيُخَفِّفُ عَلَيَّ الْمُؤْمِنِ،  
 حَتَّى يَكُونَ أَخَفَّ عَلَيْهِ مِنْ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ يُصَلِّيَهَا فِي  
 الدُّنْيَا.

*“Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya itu benar-benar diringankan bagi orang yang beriman, hingga menjadi lebih ringan baginya daripada shalat fardhu yang dilakukannya sewaktu di dunia.”* Diriwayatkan juga oleh Ibnu Jarir di dalam Tafsirnya<sup>397</sup>, dari Yunus bin Abdul A’la, dari Ibnu Wahb, dari Amr bin Al Harits, dari Darraj, dengan redaksi ini. Darraj Abu As-Samh dan gurunya, Abu Al Haitam Sulaiman bin Amr Al Utwari, sama-sama *dha’if*, karena Al Baihaqi<sup>398</sup> meriwayatkannya dengan lafazh lainnya, dan dia mengatakan: Abu Bakar Ahmad bin Al Hasan Al Qadhi dan Abu Sa’id bin Abu Amr mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Abbas Muhammad bin Ya’qub menceritakan kepada kami, Muhammad Ibnu Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abu Salamah Al Khuza’i menceritakan kepada kami, Khallad bin Sulaiman Al Khadhrami –dia termasuk salah seorang yang penakut– menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Darraj Abu As-Samh mengabarkan dari orang yang menceritakan kepadanya dari Abu Sa’id Al Khudri: Bahwa dia mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu berkata, “Beritahulah aku, siapa yang kuat berdiri pada Hari Kiamat yang dikatakan Allah Ta’ala: **يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ**

<sup>397</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (29/72).

<sup>398</sup> Al Khathib At-Tabrizi di dalam *Misykat Al Mashabih*, (5563), menyandarkannya kepada Al Baihaqi di dalam *Al Ba’its wa An-Nusyur*.

﴿٦﴾ رَبِّ الْعَالَمِينَ (Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam', (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 6)?”

Beliau pun bersabda,

يُخَفَّفُ عَلَى الْمُؤْمِنِ حَتَّى يَكُونَ كَالصَّلَاةِ  
الْمَكْتُوبَةِ.

“Itu diringankan bagi orang yang beriman hingga hanya seperti shalat fardhu.”

Abdullah bin Amr bin Al Ash berkata, “Sesungguhnya pada Hari Kiamat nanti orang-orang yang beriman mempunyai kursi dari cahaya, mereka duduk di atasnya, dan mereka dinaungi oleh awan. Dan Hari Kiamat itu bagi mereka hanya seperti sesaat dari siang hari, atau seperti satu kedipan matanya.” Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya di dalam *Al Ahwal*.<sup>399</sup>

Imam Ahmad<sup>400</sup> berkata: Abu Kamil menceritakan kepada kami, dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ صَاحِبٍ كَنْزٍ لَا يُؤَدِّي حَقَّهُ إِلَّا جُعِلَ  
كَنْزُهُ صَفَائِحَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ، فَتُكْوَى بِهَا  
جِبْهَتُهُ، وَجَنْبُهُ، وَظَهْرُهُ، حَتَّى يَحْكُمَ اللَّهُ بَيْنَ عِبَادِهِ،

<sup>399</sup> *Al Ahwal* (174).

<sup>400</sup> *Al Musnad* (2/262) (7553). Syaikh Syu'aib berkata, “Sanadnya *shahih*.” Lih. *Al Musnad* (13/9).

فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ،  
ثُمَّ يَرَى سَبِيلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِمَّا إِلَى النَّارِ ...

“Tidak ada seorang pun dari para pemilik harta simpanan yang tidak menunaikan haknya (zakatnya) kecuali harta simpanannya itu dijadikan lempengan-lempengan yang dipanaskan di dalam Neraka Jahannam, lalu dia diseterika dengannya pada dahinya, pinggangnya dan punggungnya, hingga Allah memberikan keputusan di antara para hamba-Nya, pada hari yang kadarnya selama lima puluh ribu tahun menurut perhitungan kalian. Kemudian dia melihat jalannya, apakah itu ke surga, ataukah ke neraka...” Lalu dia menyebutkan kelanjutan haditsnya mengenai orang yang tidak mengeluarkan zakat kambing dan unta, bahwa dia ditempatkan di tempat yang datar, lalu diinjak-injak oleh hewan-hewan ternak berkuku, dan ditanduki oleh hewan-hewan ternak yang bertanduk, setiap selesai yang terakhir dikembalikan kepada yang pertamanya, hingga Allah memberikan keputusan di antara para hamba, pada hari yang kadarnya selama lima puluh ribu tahun berdasarkan perhitungan kalian. Kemudian dia melihat jalannya, apakah itu ke surga, ataukah ke neraka.

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Abu Daud Ath-Thayalisi di dalam *Musnad*-nya<sup>401</sup>, “Wuhaib bin Khalid, dia seorang yang *tsiqah*, mengabarkan kepada kami, Suhail bin Abu Shalih menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ,” lalu dia menyebutkan menyerupai itu. Dikeluarkan juga oleh Muslim<sup>402</sup> dari hadits Rauh bin Al Qasim dan Abdul Aziz bin Al Mukhtar, keduanya dari Suhail, dengan ini, seperti itu.

401. *Musnad Ath-Thayalisi* (2440).

402 HR. Muslim (26/987).

Diriwayatkan juga oleh Muslim<sup>403</sup> dari hadits Zaid bin Aslam, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, secara *marfu'* mengenai emas, perak, unta, sapi dan kambing.

Diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad dan Abu Daud dari hadits Syu'bah, serta An-Nasa'i dari hadits Sa'id bin Abu Arubah<sup>404</sup>, keduanya dari Qatadah, dari Abu Umar Al Ghudani, dari Abu Hurairah: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَتْ لَهُ إِبِلٌ لَا يُعْطِي حَقَّهَا فِي نَجْدَتِهَا  
وَرَسَلَهَا - يَعْنِي فِي عُسْرِهَا وَيُسْرِهَا - فَإِنَّهَا تَأْتِي يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ كَأَغْذُ مَا كَانَتْ وَأَكْبَرِهِ وَأَسْمَنِهِ وَأَشْرِهِ، حَتَّى  
يُنْطَحَ لَهَا بِقَاعِ قَرْقَرٍ، فَتَطْوُهُ بِأَخْفَافِهَا، إِذَا جَاوَزَتْهُ  
أُخْرَاهَا أُعِيدَتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا، فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ، فَيَرَى  
سَبِيلَهُ. وَإِذَا كَانَتْ لَهُ بَقَرٌ لَا يُعْطِي حَقَّهَا فِي نَجْدَتِهَا  
وَرَسَلَهَا، فَإِنَّهَا تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَغْذُ مَا كَانَتْ  
وَأَكْبَرِهِ وَأَسْمَنِهِ وَأَشْرِهِ، ثُمَّ يُنْطَحُ لَهَا بِقَاعِ قَرْقَرٍ،

403 Muslim (25/987).

404 *Al Musnad* (2/490), Abu Daud (1660), dan An-Nasa'i (2441). Syaikh Syu'aib berkata, "Hadits *shahih*, dan ini sanad yang *dha'if*, karena tidak diketahuinya Abu Umar -dikatakan juga: Amr- Al Ghudani." Lih. *Al Musnad* (16/233, 231).

فَتَطَوُّهُ كُلُّ ذَاتِ ظِلْفٍ بِظِلْفِهَا، وَتَنْطَحُهُ كُلُّ ذَاتِ  
 قَرْنٍ بِقَرْنِهَا، لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءٌ وَلَا عَضْبَاءٌ، إِذَا  
 جَاوَزْتُهُ أُخْرَاهَا أُعِيدَتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا، فِي يَوْمٍ كَانَ  
 مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ،  
 فَيَرَى سَبِيلَهُ. وَإِذَا كَانَ لَهُ غَنَمٌ لَا يُعْطِي حَقَّهَا فِي  
 نَجْدَتِهَا وَرَسَلِهَا، فَإِنَّهَا تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَغْذٍ مَا  
 كَانَتْ وَأَكْبَرِهِ وَأَسْمَنِهِ وَأَشْرِهِ، حَتَّى يُنْطَحَ لَهَا بِقَاعِ  
 قَرَقَرٍ فَتَطَوُّهُ كُلُّ ذَاتِ ظِلْفٍ بِظِلْفِهَا، وَتَنْطَحُهُ كُلُّ  
 ذَاتِ قَرْنٍ بِقَرْنِهَا، لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءٌ وَلَا عَضْبَاءٌ، إِذَا  
 جَاوَزْتُهُ أُخْرَاهَا أُعِيدَتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا، فِي يَوْمٍ كَانَ  
 مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ،  
 فَيَرَى سَبِيلَهُ.

*"Barangsiapa memiliki unta yang tidak diberikan haknya (zakatnya) baik dalam kesempitan maupun kelapangannya, maka sesungguhnya kelak unta-unta itu akan datang pada Hari Kiamat dalam ukuran maksimalnya, paling besarnya, paling gemuknya dan paling*

gesitnya, hingga ditempatkan di tempat yang datar, lalu diinjak-injak dengan kuku-kukunya. Bila semuanya telah selesai melewatinya maka dikembalikan kepada yang pertamanya, pada hari yang kadarnya selama lima puluh ribu tahun, hingga diputuskan di antara manusia, lalu dia melihat jalannya. Dan bila dia memiliki sapi yang tidak diberikan haknya (zakatnya), baik dalam kesempitan maupun kelapangannya, maka sapi-sapi itu akan datang pada Hari Kiamat dalam ukuran maksimalnya, paling besarnya, paling gemuknya dan paling gesitnya, kemudian ditempatkan di tempat yang datar, lalu dia diinjak-injak oleh setiap yang berkukunya, dan ditanduki oleh setiap yang bertanduknya, tidak ada yang tanduknya bengkok dan tidak ada yang tanduknya pecah. Bila telah semuanya melewatinya maka dikembalikan kepadanya yang pertamanya, pada hari yang kadarnya lima puluh ribu tahun, hingga diberikan keputusan di antara manusia, lalu dia melihat jalannya. Dan bila dia memiliki kambing yang tidak diberikan haknya (zakatnya) baik dalam kesempitan maupun kelapangannya, maka kambing-kambing itu akan datang pada Hari Kiamat dalam ukuran maksimalnya, paling besarnya, paling gemuknya dan paling gesitnya, kemudian ditempatkan di tempat yang datar, lalu dia diinjak-injak oleh setiap yang berkukunya, dan ditanduki oleh setiap yang bertanduknya, tidak ada yang tanduknya bengkok dan tidak ada yang tanduknya pecah. Bila telah semuanya melewatinya maka dikembalikan kepadanya yang pertamanya, pada hari yang kadarnya lima puluh ribu tahun, hingga diberikan keputusan di antara manusia, lalu dia melihat jalannya.”

Al Baihaqi berkata, “Ini tidak memungkinkan kecuali dengan mengartikan hari tersebut lima puluh ribu tahun berdasarkan perhitungan hari biasa, *wallahu a'lam*. Kemudian itu tidak menjadi demikian kecuali bagi yang tidak mendapat ampunan, adapun yang diampuni dosanya dari golongan orang-orang yang beriman, maka Abu

Abdullah Al Hafizh<sup>405</sup> telah mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad bin Halim menceritakan kepada kami, Abu Muwajjih, yaitu Ibnu Al Mubarak, mengabarkan kepada kami, dari Ma'mar dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Hari Kiamat bagi orang-orang yang beriman bagaikan kadar antara Zhuhur dan Ashar." Kemudian dia berkata, "Ini yang terpelihara, dan telah diriwayatkan juga secara *marfu'*, yang mana Abu Abdullah Al Hafizh<sup>406</sup> mengabarkannya kepada kami, Abdullah bin Umar bin Ali Al Jauhari menceritakan kepadaku di Marwa, Yahya bin Sasuwaih bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami," lalu dia menyebutkannya dengan sanadnya secara *marfu'*.

Ya'qub bin Sufyan<sup>407</sup> berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Maisarah menceritakan kepadaku, dari Abu Hani', dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah ﷺ membacakan ayat ini:


 يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

"(Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?" (Qs. Al Muthaffi'in [83]: 6), beliau bersabda,

<sup>405</sup> *Al Mustadrak* (1/84).

<sup>406</sup> *Al Mustadrak* (1/84). Al Hakim berkata, "Hadits ini sanadnya *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani." Dan ini disepakati oleh Adz-Dzahabi.

<sup>407</sup> Dikeluarkan oleh Al Hakim di dalam *Al Mustadrak* (4/572) dari jalur Ibnu Wahb, dengan ini. Dan As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/324) menyandarkannya kepada Al Baihaqi di dalam *Al Ba'its wa An-Nusyur*, dan kepada yang lainnya.

كَيْفَ بِكُمْ إِذَا جَمَعَكُمُ اللَّهُ كَمَا يُجْمَعُ النَّبَلُ فِي  
الْكِنَانَةِ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ لَا يَنْظُرُ إِلَيْكُمْ.

“Bagaimana kalian ketika Allah mengumpulkan kalian sebagaimana dikumpulkannya anak panah di dalam tabung anak panah selama lima puluh ribu tahun, Dia tidak memandang kepada kalian?”

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>408</sup> berkata: Hamzah bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Maisarah, dari Al Minhal bin Amr, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas’ud, dia berkata, “Tidak akan mencapai tengah hari pada Hari Kiamat hingga beristirahat siang mereka dan mereka.” Kemudian dia membacakan: **ثُمَّ إِنَّ مَقِيلَهُمْ لِيَالِي الْجَحِيمِ** “*Sesungguhnya istirahat mereka benar-benar ke Neraka Jahim.*” Ibnu Al Mubarak berkata, “Demikian di dalam qira’ah-nya Ibnu Mas’ud.”<sup>409</sup>

Kemudian dia berkata<sup>410</sup> Ishaq bin Ismail menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Maisarah An-Nahdi, dari Al Minhal bin Amr, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah bin Mas’ud mengenai firman-Nya:

أَصْحَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مُسْتَقَرًّا وَأَحْسَنُ مَقِيلًا

<sup>408</sup> Dikeluarkan oleh Al Hakim di dalam *Al Mustadrak* (2/402) dari jalur Sufyan, dengan ini.

<sup>409</sup> Lih. *Fath Al Qadir* (4/398). Lih. ayat 68 dari surah Ash-Shaaffaat.

<sup>410</sup> As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (5/67) menyandarkannya kepada Abd bin Humaid, Ibnu Abi Hatim dan yang lainnya.

"Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya." (Qs. Al Furqaan [25]: 24), dia berkata, "Tidak akan mencapai tengah siang pada Hari Kiamat hingga beristirahatnya mereka dan mereka."

## Kedudukan Terpuji yang Dikhususkan bagi Rasulullah ﷺ di Antara Semua Nabi ﷺ

Di antaranya adalah *syafa'at 'uzhma* bagi semua yang ada di tempat berdiri, yaitu agar datangnya Rabb ﷻ, lalu memberikan keputusan di antara mereka, dan menenteramkan orang-orang yang beriman dari kondisi itu kepada kesudahan yang baik.

Allah Ta'ala, berfirman,

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ

مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

"Dan pada sebagian malam hari shalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji." (Qs. Al Israa` [17]: 79).

Al Bukhari<sup>411</sup> berkata: Ali bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Abu Hamzah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>411</sup> HR. Al Bukhari (614, 4719).

مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النَّدَاءَ: اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ  
الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ  
وَالْفَضِيلَةَ، وَأَبْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتُهُ. حَلَّتْ  
لَهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa yang ketika (selesai) mendengar adzan mengucapkan (yang artinya), 'Ya Allah, pemilik seruan yang sempurna ini, dan shalat yang akan didirikan, berikanlah kepada Muhammad wasilah dan keutamaan, dan berikanlah kepadanya kedudukan yang terpuji yang telah Engkau janjikan kepadanya', maka halal baginya syafa'atku pada Hari Kiamat." Dia meriwayatkannya secara gharib, tanpa Muslim.

Imam Ahmad<sup>412</sup> berkata: Waki menceritakan kepada kami, Daud, yaitu Ibnu Yazid bin Abudurrahman Az-Za'afiri, menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ (mengenai firman-Nya):

عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

"Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji." (Qs. Al Israa` [17]: 79), beliau bersabda, الشَّفَاعَةُ "(Yaitu) syafa'at)." Sanadnya hasan.

<sup>412</sup> Al Musnad (2/444) (9733). As-Syaikh berkata, "Hasan lighairihi, dan ini sanad yang dha'if." Lih. Al Musnad, (15/458).

Disebutkan di dalam *Ash-Shahihain* dan yang lainnya, dari hadits Jabir dan yang lainnya<sup>413</sup>, dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda,

أُعْطِيْتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ  
قَبْلِي؛ نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ، وَأُحِلَّتْ لِي  
الْغَنَائِمُ، وَلَمْ تَحِلَّ لِأَحَدٍ قَبْلِي، وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ  
مَسْجِدًا وَطَهُورًا، فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ  
الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ، وَأُعْطِيْتُ الشَّفَاعَةَ، وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ  
إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً.

*"Aku diberi lima hal yang tidak diberikan kepada seorang Nabi pun sebelumku: Aku ditolong dengan rasa takut pada musuh dalam jarak sebulan perjalanan; Dihalalkan harta rampasan perang bagiku dan tidak pernah dihalalkan bagi seorang pun sebelumku; Tanah dijadikan sebagai tempat sujud dan alat bersuci bagiku, maka siapa pun dari umatku yang mendapati waktu shalat maka hendaknya dia shalat; Aku diberi syafaat; Dan seorang Nabi diutus khusus bagi umatnya sedangkan aku diutus untuk seluruh manusia."*

Sabda beliau: وَأُعْطِيْتُ الشَّفَاعَةَ "Dan aku diberi syafa'at", maksudnya adalah syafa'at yang dimintakan kepada Adam, lalu dia berkata, "Aku tidak berhak atas hal itu. Pergilah kalian kepada Nuh." Namun dia juga

<sup>413</sup> HR. Al Bukhari (335, 438), Muslim (3/521), An-Nasa'i (430) dari hadits Jabir; *Al Musnad* (1/250, 301) (2256, 2742) dari hadits Ibnu Abbas; *Al Musnad* (4/416) (19750) dari hadits Abu Musa Al Asy'ari; *Al Musnad* (5/145, 147) (21337, 21352) dari hadits Abu Dzar.

mengatakan demikian kepada mereka dan menyarankan mereka agar menemui Ibrahim, lalu dia menyarankan mereka kepada Musa, lalu Musa menyarankan mereka kepada Isa, lalu Isa menyarankan kepada kepada Muhammad ﷺ, lalu beliau bersabda, *أَنَا نَهَى، أَنَا نَهَى، أَنَا نَهَى* “*Aku yang berhak untuk itu. Aku yang berhak untuk itu.*”

Nanti akan dipaparkan secara gamblang pada pembahasan tentang hadits-hadits syafa'at dan pengeluaran orang-orang yang durhaka dari neraka. Kami juga menyebutkan itu secara panjang lebar dari sejumlah sahabat dalam menafsirkan ayat ini.

Disebutkan di dalam *Shahih Muslim*<sup>414</sup> dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا سَيِّدُ وَكَلِدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَوَّلُ مَنْ يَنْشَقُّ  
عَنْهُ الْقَبْرُ، وَأَوَّلُ شَافِعٍ، وَأَوَّلُ مُشَفِّعٍ.

*“Aku adalah pemimpin anak Adam pada Hari Kiamat. Aku yang pertama kali dibukakan kubur darinya, yang pertama kali meminta syafa'at dan yang pertama kali memberi syafa'at.”*

Muslim<sup>415</sup> juga meriwayatkan, dari Ubay bin Ka'b, di dalam hadits tentang bacaan Al Qur'an dengan tujuh huruf, Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>414</sup> Muslim (3/2278).

<sup>415</sup> Muslim (273/820). Sebagaimana juga dikeluarkan oleh Imam Ahmad di dalam *Al Musnad* (5/127) (21209), dan ini adalah lafazhnya.

فَقُلْتُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأُمَّتِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأُمَّتِي،  
وَأَحْرَتُ الثَّالِثَةَ لِيَوْمٍ يَرِغَبُ إِلَيَّ فِيهِ الْخَلْقُ حَتَّى  
إِبْرَاهِيمُ.

"Lalu aku berkata, 'Ya Allah, ampunilah umatku. Ya Allah, ampunilah umatku'. Dan aku tunda yang ketiga untuk hari dimana manusia mengharapkanku, termasuk Ibrahim."

Imam Ahmad<sup>416</sup> berkata: Abu Amir Al Azdi menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Ath-Thufail bin Ubay bin Ka'b, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ كُنْتُ إِمَامَ الْأَنْبِيَاءِ  
وَخَطِيبَهُمْ، وَصَاحِبَ شَفَاعَتِهِمْ غَيْرَ فَخْرٍ.

"Pada Hari Kiamat nanti, akulah pemimpinnya para Nabi dan khatib mereka, serta pemilik syafa'at mereka, tanpa membanggakan diri."

Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah, dari hadits Abdullah bin Muhammad bin Aqil.<sup>417</sup> Dan At-Tirmidzi mengatakan, "Hasan shahih."

Imam Ahmad<sup>418</sup> berkata: Yazid bin Abdi Rabbih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepadaku, Az-Zubaidi

<sup>416</sup> *Al Musnad* (5/137) (21183).

<sup>417</sup> HR. At-Tirmidzi (3613) dan Ibnu Majah (4314). Hadits *hasan*. Lih. *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (2858).

menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'b bin Malik, dari Ka'b bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُبْعَثُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأَكُونُ أَنَا وَأُمَّتِي عَلَى  
 تَلٍّ، وَيَكْسُونِي رَبِّي عَزًّا وَجَلًّا حُلَّةً خَضْرَاءَ، ثُمَّ يُؤْذَنُ  
 لِي؛ فَأَقُولُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ أَقُولَ، فَذَلِكَ الْمَقَامُ  
 الْمَحْمُودُ.

*“Manusia akan dibangkitkan pada Hari Kiamat, lalu aku dan umatku berada di atas sebuah bukit. Rabbku ﷻ memakaikan pakaian hijau kepadaku, kemudian diizinkan kepadaku, maka aku pun mengucapkan apa yang dikehendaki Allah untuk aku ucapkan. Maka itulah kedudukan yang terpuji itu.”*

Imam Ahmad<sup>419</sup> berkata: Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepada kami, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Abu Darda, dia berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَوَّلُ  
 مَنْ يُؤْذَنُ لَهُ بِالسُّجُودِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ يُؤْذَنُ  
 لَهُ بِرَفْعِ رَأْسِهِ، فَأَنْظُرُ إِلَى بَيْنِ يَدَيْ، فَأَعْرِفُ أُمَّتِي مِنْ

<sup>418</sup> *Al Musnad* (3/456) (15821).

<sup>419</sup> *Al Musnad* (5/199) (21785).

بَيْنَ الْأُمَمِ، وَمِنْ خَلْفِي مِثْلُ ذَلِكَ، وَعَنْ يَمِينِي مِثْلُ ذَلِكَ، وَعَنْ شِمَالِي مِثْلُ ذَلِكَ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ تَعْرِفُ أُمَّتَكَ مِنْ بَيْنِ الْأُمَمِ فِيمَا بَيْنَ نُوحٍ إِلَى أُمَّتِكَ؟ قَالَ: هُمْ غُرٌّ مُحَجَّلُونَ مِنْ أَثَرِ الْوَضُوءِ، لَيْسَ أَحَدٌ كَذَلِكَ غَيْرُهُمْ، وَأَعْرِفُهُمْ أَنَّهُمْ يُؤْتُونَ كُتُبَهُمْ بِأَيْمَانِهِمْ، وَأَعْرِفُهُمْ تَسْعَى بَيْنَ أَيْدِيهِمْ ذُرِّيَّتُهُمْ.

Rasulullah ﷺ bersabda, “Akulah yang pertama kali diizinkan bersujud pada Hari Kiamat, dan akulah yang pertama kali diizinkan mengangkat kepala, lalu aku melihat ke hadapanku, maka aku pun mengenali umatku diantara para umat, dan ke belakangku juga demikian, ke sebelah kananku juga demikian, dan ke sebelah kiriku juga demikian.”

Lalu seorang lelaki berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana aku mengenali umatmu di antara para umat dari sejak Nuh hingga umatmu?”

Beliau bersabda, “Mereka tampak putih berkilau karena bekas wudhu, tidak ada seorang pun yang seperti itu selain mereka. Dan aku mengenali mereka bahwa mereka diberi kitab catatan amal mereka dengan tangan kanan mereka, dan aku mengenali mereka bahwa anak keturunan mereka mengitari mereka.”

Imam Ahmad<sup>420</sup> berkata: Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Harb bin Maimun Abu Al Khaththab Al Anshari menceritakan kepada kami, dari An-Nadhr bin Anas, dari Anas, dia berkata: Nabiyullah ﷺ menceritakan kepadaku, beliau bersabda,

إِنِّي لَقَائِمٌ، أَنْتَظِرُ أُمَّتِي حَتَّى تَعْبَرَ الصُّرَاطَ إِذِ  
جَاءَنِي عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، فَقَالَ: هَذِهِ  
الْأَنْبِيَاءُ قَدْ جَاءَتْكَ يَا مُحَمَّدُ يَسْأَلُونَكَ - أَوْ قَالَ:  
يَجْتَمِعُونَ إِلَيْكَ - يَدْعُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ، أَنْ يُفَرِّقَ بَيْنَ  
جَمِيعِ الْأُمَّمِ إِلَى حَيْثُ يَشَاءُ اللَّهُ؛ لِعَمِّ مَا هُمْ فِيهِ،  
فَالْخَلْقُ مُلْجَمُونَ بِالْعَرَقِ، فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَهُوَ عَلَيْهِ  
كَالزُّكْمَةِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيَعِشَاهُ الْمَوْتَ. فَقَالَ: أَنْتَظِرُ  
حَتَّى أَرْجِعَ إِلَيْكَ. فَذَهَبَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ، فَقَامَ تَحْتَ الْعَرْشِ، فَيَلْقَى مَا لَمْ يَلِقَ مَلَكٌ  
مُصْطَفَى، وَلَا نَبِيٌّ مُرْسَلٌ. فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَى جِبْرِيلَ أَنْ

<sup>420</sup> *Al Musnad* (3/178) (12847). Syaikh Syu'aib berkata, "Para perawinya adalah para perawi Ash-Shahih, dan di dalam *matan* hadits ini ada yang *gharib*." Lih. *Al Musnad* (20/209).

اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ، وَقُلْ لَهُ: اِرْفَعْ رَأْسَكَ، وَسَلْ تُعْطَ،  
 وَاشْفَعْ تُشْفَعُ. فَشَفَعْتُ فِي أُمَّتِي، فَقَالَ: أَخْرِجْ مِنْ  
 كُلِّ تِسْعَةٍ وَتِسْعِينَ إِنْسَانًا وَاحِدًا، فَمَا زِلْتُ أترددُ إِلَى  
 رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، فَلَا أَقُومُ مِنْهُ مَقَامًا إِلَّا شُفِّعْتُ، حَتَّى  
 أَعْطَانِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ ذَلِكَ أَنْ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ،  
 أَذْخِلْ مِنْ خَلْقِ اللهِ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
 اللهُ يَوْمًا وَاحِدًا مُخْلِصًا، وَمَاتَ عَلَى ذَلِكَ.

*"Sesungguhnya aku benar-benar berdiri menanti umatku hingga menyeberangi titian jembatan. Tiba-tiba Isa bin Maryam AS mendatangiku lalu berkata, 'Ini ada para Nabi telah datang kepadamu, wahai Muhammad, mereka memintamu -atau beliau mengatakan: berkumpul kepadamu- untuk berdoa kepada Allah ﷻ, agar Allah memisahkan di antara umat-umat itu sekehendak Allah. Demikian itu karena kesulitan yang mereka alami, karena manusia saat itu diselubungi keringat. Adapun orang yang beriman, maka kesulitan itu baginya bagaikan flu, sedangkan bagi orang kafir, maka dia diliputi oleh kematian'."*

Beliau pun berkata, *"Tunggu sampai aku kembali kepadamu."* Selanjutnya Nabiullah ﷺ pergi, lalu berdiri di bawah Arsy, lalu mengalami apa yang tidak pernah dialami oleh seorang malaikat terpilih pun, dan tidak pula oleh seorang Nabi pun yang diutus. Lalu diwahyukan kepada Jibril, *"Pergilah kepada Muhammad, dan katakan*

kepadanya, 'Angkatlah kepalamu, dan mintalah niscaya engkau diberi, dan mohonlah syafa'at niscaya engkau diizinkan memberi syafa'at'."

Beliau ﷺ bersabda, "Lalu aku memberi syafa'at bagi umatku. Lalu Allah berfirman, 'Keluarkanlah dari setiap sembilan puluh sembilan sebanyak satu orang'. Aku masih terus berbolak-balik kepada Rabbku 'Azza wa Jalla untuk meminta tambahan, dan tidaklah aku berdiri dengan sekali berdiri kecuali aku meminta syafa'at, hingga Allah ﷻ memberiku itu, yaitu Allah berfirman, 'Wahai Muhammad, masukkanlah dari para hamba Allah dari umatmu, orang yang bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah, walaupun hanya sehari, secara tulus ikhlas, dan dia mati dalam keadaan demikian'.."

Imam Ahmad<sup>421</sup> meriwayatkan dari hadits Ali bin Al Hakam Al Bunani, dari Utsman, dari Ibrahim, dari Alqamah dan Al Aswad, dari Ibnu Mas'ud, lalu dia menyebutkan hadits yang panjang, di dalamnya disebutkan, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

وَإِنِّي لَأَقُومُ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Sesungguhnya aku benar-benar akan berdiri pada kedudukan yang terpuji pada Hari Kiamat."

Lalu seorang lelaki dari golongan Anshar berkata, "Wahai Rasulullah, apa itu kedudukan yang terpuji?"

Beliau bersabda,

---

<sup>421</sup> *Al Musnad* (1/398, 399) (3787). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *dha'if*, karena *dh'af*nya Utsman, yaitu Ibnu Umair Al Bajali Abu Al Yaqzhan. Adapun para perawi lainnya adalah para perawi Ash-Shahih selain Sa'id bin Zaid, yaitu Ibnu Dirham Al Azdi saudara Hammad bin Zaid, ia diperselisihkan." Lih. *Al Musnad* (6/330).

ذَٰكَ إِذَا جِيءَ بِكُمْ حُفَاةً عُرَاةً غُرُلًا، فَيَكُونُ  
 أَوَّلُ مَنْ يُكْسَىٰ إِبْرَاهِيمُ، يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: اكْسُوا  
 خَلِيلِي، فَيُؤْتِي بَرِيظَتَيْنِ بَيضَاوَيْنِ، فَيَلْبِسُهُمَا، ثُمَّ يَقْعُدُ  
 مُسْتَقْبِلَ الْعَرْشِ. ثُمَّ أُوتِيَ بِكِسْوَتِي، فَأَلْبَسَهَا، فَأَقُومُ  
 عَنْ يَمِينِهِ مَقَامًا لَا يَقُومُهُ أَحَدٌ، فَيَغْبِطُنِي بِهِ الْأَوَّلُونَ  
 وَالْآخِرُونَ.

*"Yaitu ketika kalian didatangkan dalam keadaan tidak beralas kaki, bertelanjang dan tidak berkhitan. Lalu yang pertama kali dikenakan pakaian kepadanya adalah Ibrahim. Allah ﷻ berfirman, 'Kenakan pakaian kepada kekasih-Ku!' Lalu dibawakan dua pakaian putih, lalu dia pun mengenakannya, kemudian dia duduk menghadap Arsy. Kemudian dibawakan dua pakaian kepadaku, lalu aku mengenakannya, lalu aku berdiri di sebelah kanannya, yaitu sebuah tempat yang tidak ditempati oleh seorang pun, maka semua manusia dari yang pertama sampai yang terakhir iri kepadaku."*

Beliau bersabda,

وَيُفْتَحُ نَهْرٌ مِّنَ الْكَوْثَرِ إِلَى الْحَوْضِ.

*"Dan dibukakan sungai dari Al Kautsar ke telaga."* Lalu dia menyebutkan lanjutan haditsnya mengenai sifat telaga itu sebagaimana yang sebentar lagi akan dikemukakan.

Kami juga telah menyebutkan di dalam *Al Musnad Al Kabir*, dari Haidah sang sahabat, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

تُحْشَرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرْلًا، وَأَوَّلُ  
مَنْ يُكْسَى إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ، يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: اكْسُوا  
خَلِيلِي. لِيَعْلَمَ النَّاسُ فَضْلَهُ، ثُمَّ يُكْسَى النَّاسُ عَلَى قَدْرِ  
الْأَعْمَالِ.

*"Kalian akan dihimpunkan pada Hari Kiamat dalam keadaan tidak beralas kaki, bertelanjang dan tidak berkhitan, dan yang pertama kali dikenakan pakaian kepadanya adalah Ibrahim Al Khalil. Allah Ta'ala berfirman, 'Kenakan pakaian kepada kekasih-Ku'. Agar manusia mengetahui keutamaannya, kemudian manusia diberi pakaian sesuai kadar amal perbuatan mereka."*

Imam Ahmad<sup>422</sup> berkata: Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Tsaabit menceritakan kepada kami, dari Anas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَطُولُ عَلَى النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ  
لِبَعْضٍ: انْطَلِقُوا بِنَا إِلَى آدَمَ أَبِي الْبَشَرِ، فَلْيَشْفَعْ لَنَا إِلَى  
رَبِّنَا، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا. فَيَأْتُونَ آدَمَ، فَيَقُولُونَ: يَا آدَمُ،

<sup>422</sup> Lih. *Al Musnad* (3/247, 248) (13615).

أَنْتَ الَّذِي خَلَقْتَ اللَّهُ بِيَدِهِ، وَأَسْكَنْكَ جَنَّتَهُ، فَاشْفَعْ  
لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا. فَيَقُولُ: إِنِّي لَسْتُ  
هُنَاكُمْ، وَلَكِنْ اتُّوا نُوحًا رَأْسَ النَّبِيِّينَ. فَيَأْتُونَهُ،  
فَيَقُولُونَ: يَا نُوحُ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا.  
فَيَقُولُ: إِنِّي لَسْتُ هُنَاكُمْ، وَلَكِنْ اتُّوا إِبْرَاهِيمَ خَلِيلَ  
اللَّهِ. قَالَ: فَيَأْتُونَهُ، فَيَقُولُونَ: يَا إِبْرَاهِيمُ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى  
رَبِّكَ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا. فَيَقُولُ: إِنِّي لَسْتُ هُنَاكُمْ، وَلَكِنْ  
اتُّوا مُوسَى الَّذِي اصْطَفَاهُ اللَّهُ بِرِسَالَاتِهِ وَبِكَلَامِهِ.  
قَالَ: فَيَأْتُونَهُ، فَيَقُولُونَ: يَا مُوسَى، اشْفَعْ لَنَا إِلَى  
رَبِّكَ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا. فَيَقُولُ: إِنِّي لَسْتُ هُنَاكُمْ، وَلَكِنْ  
اتُّوا عِيسَى رُوحَ اللَّهِ وَكَلِمَتَهُ. فَيَأْتُونَ عِيسَى،  
فَيَقُولُونَ: يَا عِيسَى، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا،  
فَيَقُولُ: إِنِّي لَسْتُ هُنَاكُمْ، وَلَكِنْ اتُّوا مُحَمَّدًا؛ فَإِنَّهُ  
خَاتَمُ النَّبِيِّينَ، وَإِنَّهُ قَدْ حَضَرَ الْيَوْمَ وَقَدْ غُفِرَ لَهُ مَا

تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ. وَيَقُولُ عِيسَى: أَرَأَيْتُمْ لَوْ  
 كَانَ مَتَاعٌ فِي وَعَاءٍ قَدْ خُتِمَ عَلَيْهِ، هَلْ كَانَ يُقَدَّرُ  
 عَلَى مَا فِي ذَلِكَ الْوِعَاءِ حَتَّى يُفَضَّ الْخَاتَمُ؟ فَيَقُولُونَ:  
 لَا. قَالَ: فَإِنَّ مُحَمَّدًا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ.

*"Hari Kiamat dialami sangat lama oleh manusia, maka sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya, 'Mari kita menemui Adam, bapaknya manusia, agar dia memintakan syafa'at untuk kita kepada Rabb kita, agar Dia memberikan keputusan di antara kita'.*

*Maka mereka pun mendatangi Adam lalu berkata, 'Wahai Adam, engkau yang telah Allah ciptakan dengan tangan-Nya, dan menempatkanmu di surga-Nya, maka mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Rabbmu, agar Dia memberikan keputusan di antara kami'.*

*Adam berkata, 'Sesungguhnya aku tidak berhak atas hal itu, akan tetapi, datangilah Nuh, pemuka para nabi'. Maka mereka pun mendatangnya, lalu berkata, 'Wahai Nuh, mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Rabbmu, agar Dia memberikan keputusan di antara kami'.*

*Nuh berkata, 'Sesungguhnya aku tidak berhak atas hal itu, akan tetapi, datangilah Ibrahim Khalilullah'. Maka mereka pun mendatangnya, lalu berkata, 'Wahai Ibrahim, mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Rabbmu, agar Dia memberikan keputusan di antara kami'.*

*Ibrahim berkata, 'Sesungguhnya aku tidak berhak atas hal itu, akan tetapi datangilah Musa yang telah dipilih Allah dengan risalah-Nya dan kalam-Nya'. Maka mereka pun mendatangi Musa lalu berkata,*

'Wahai Musa, mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Rabbmu, agar Dia memberikan keputusan di antara kami'.

Musa berkata, 'Sesungguhnya aku tidak berhak atas hal itu, akan tetapi, datangilah Isa, Ruhullah dan kalimat-Nya'. Maka mereka pun mendatangi Isa, lalu berkata, 'Wahai Isa, mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Rabbmu, agar Dia memberikan keputusan di antara kami'.

Isa berkata, 'Sesungguhnya aku tidak berhak atas hal itu, akan tetapi datangilah Muhammad, karena dialah penutup para nabi, dan sesungguhnya hari ini telah datang sementara dosanya telah diampuni baik yang terdahulu maupun yang kemudian'. Isa juga berkata, 'Bagaimana menurut kalian, seandainya ada barang di dalam sebuah bejana yang ditutup, apakah sesuatu yang di dalam bejana itu bisa diambil sebelum dibukanya penutup itu?'

Mereka berkata, 'Tidak'.

Isa berkata, 'Maka sesungguhnya Muhammad adalah penutup para nabi'."

Rasulullah ﷺ melanjutkan,

فَيَأْتُونِي، فَيَقُولُونَ: يَا مُحَمَّدُ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى  
رَبِّكَ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا. فَأَقُولُ: نَعَمْ، فَآتِي بَابَ الْجَنَّةِ،  
فَأَخْذُ بِحَلْقَةِ الْبَابِ، فَأَسْتَفْتِحُ، فَيُقَالُ: مَنْ أَنْتَ؟  
فَأَقُولُ: مُحَمَّدٌ، فَيَفْتَحُ لِي، فَأَجِرُ سَاجِدًا، فَأَحْمَدُ رَبِّي  
عَزَّ وَجَلَّ، بِمَحَامِدٍ لَمْ يَحْمَدْهُ بِهَا أَحَدٌ كَانَ قَبْلِي،

وَلَا يَحْمَدُهُ بِهَا أَحَدٌ كَانَ بَعْدِي، فَيَقُولُ: ارْفَعْ  
رَأْسَكَ، وَقُلْ يُسْمَعُ مِنْكَ، وَسَلْ تُعْطَهُ، وَاشْفَعْ  
تُشَفَّعُ، فَأَقُولُ: أَيُّ رَبِّ، أُمَّتِي أُمَّتِي، فَيُقَالُ: أَخْرَجَ  
مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ شَعِيرَةٍ مِنْ إِيْمَانٍ. قَالَ:  
فَأَخْرَجَهُمْ، ثُمَّ أَخْرَجُ سَاجِدًا. فَذَكَرَ مِثْلَ ذَلِكَ. فَيُقَالُ:  
أَخْرَجَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ بُرَّةٍ مِنْ إِيْمَانٍ، قَالَ:  
فَأَخْرَجَهُمْ، ثُمَّ أَخْرَجُ سَاجِدًا. فَذَكَرَ مِثْلَ ذَلِكَ. فَيُقَالُ:  
أَخْرَجَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ إِيْمَانٍ، قَالَ:  
فَأَخْرَجَهُمْ.

*"Maka mereka pun mendatangiku lalu berkata, 'Wahai Muhammad, mintakanlah syafa'at untuk kami, agar Dia memberikan keputusan di antara kami'.*

*Maka aku berkata, 'Ya'.*

*Lalu aku mendatangi pintu surga, lalu aku memegang lingkaran pegangan pintunya, lalu aku meminta agar dibukakan, lalu dikatakan, 'Siapa engkau?'*

*Aku berkata, 'Muhammad'.*

Maka dibukakanlah untukku, lalu aku menyungkur sujud, lalu memuji Rabbku ﷻ dengan pujian-pujian yang tidak pernah dipujikan kepada-Nya oleh seorang pun sebelumnya, dan tidak ada seorang pun yang memuji-Nya dengan itu setelahku. Lalu Allah berfirman, 'Angkatlah kepalamu, ucapkanlah niscaya engkau didengar, dan mintalah niscaya engkau diberi'.

Aku berkata, 'Wahai Rabbku, umatku, umatku'.

Allah berfirman, 'Keluarkanlah siapa yang di dalam hatinya terdapat keimanan seberat rambut'. Maka aku pun mengelurkan mereka, kemudian aku menyungkur sujud -lalu beliau menyebutkan seperti tadi-, lalu dikatakan, 'Keluarkanlah siapa yang di dalam hatinya terdapat keimanan seberat gandum'.

Maka aku pun mengeluarkan mereka, kemudian aku menyungkur sujud -lalu beliau menyebutkan seperti tadi-, lalu dikatakan, 'Keluarkanlah siapa yang di dalam hatinya terdapat keimanan seperti debu'. Maka aku pun mengeluarkan mereka."

Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari dan Muslim, dari hadits Sa'id Ibnu Abi Arubah, dari Qatadah, dari Anas, menyerupainya.<sup>423</sup>

**Riwayat Abu Hurairah** ﷺ: Imam Ahmad<sup>424</sup> berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Hayyan menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, dia berkata: Dibawakan daging kepada Rasulullah ﷺ, lalu beliau mengangkat lengan (daging itu), dan beliau memang menyukai itu, lalu menggigitnya satu kali gigitan, kemudian bersabda,

<sup>423</sup> HR. Al Bukhari (4476) dan Muslim (323/193).

<sup>424</sup> *Al Musnad* (2/435) (9621).

أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَهَلْ تَدْرُونَ مِمَّ  
ذَلِكَ؟ يَجْمَعُ اللَّهُ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ،  
يَسْمِعُهُمُ الدَّاعِيَ، وَيَنْفُذُهُمُ الْبَصَرَ، وَتَدْنُو الشَّمْسُ،  
فَيَلُغُ النَّاسَ مِنَ الْغَمِّ وَالْكَرْبِ مَا لَا يُطِيقُونَ، وَلَا  
يَحْتَمِلُونَ، فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: أَلَا تَرَوْنَ مَا  
أَنْتُمْ فِيهِ؟ أَلَا تَرَوْنَ مَا قَدْ بَلَغَكُمْ؟ أَلَا تَنْظُرُونَ مَنْ  
يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ؟ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ:  
أَبُوكُمْ آدَمُ. فَيَأْتُونَ آدَمَ، فَيَقُولُونَ: يَا آدَمُ، أَنْتَ أَبُو  
الْبَشَرِ، خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ، وَأَمَرَ  
الْمَلَائِكَةَ، فَسَجَدُوا لَكَ، فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا  
تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُولُ آدَمُ:  
إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ،  
وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ نَهَانِي عَنِ الشَّجَرَةِ،  
فَعَصَيْتُ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، إِذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي،

اذْهَبُوا إِلَى نُوحٍ. فَيَأْتُونَ نُوحًا، فَيَقُولُونَ: يَا نُوحُ،  
 أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ، وَسَمَّاكَ اللَّهُ عَبْدًا  
 شَكُورًا، فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟  
 أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَّغْنَا؟ فَيَقُولُ نُوحٌ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ  
 الْيَوْمَ غَضِبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ  
 مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ عَلَى قَوْمِي، نَفْسِي نَفْسِي  
 نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ. فَيَأْتُونَ  
 إِبْرَاهِيمَ، فَيَقُولُونَ: يَا إِبْرَاهِيمُ، أَنْتَ نَبِيُّ اللَّهِ وَخَلِيلُهُ  
 مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى مَا  
 نَحْنُ فِيهِ؟ أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَّغْنَا؟ فَيَقُولُ: إِنَّ رَبِّي قَدْ  
 غَضِبَ الْيَوْمَ غَضِبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ  
 بَعْدَهُ مِثْلَهُ - وَذَكَرَ كَذَبَاتِهِ - نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي،  
 اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى. فَيَأْتُونَ مُوسَى  
 فَيَقُولُونَ: يَا مُوسَى، أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ، اصْطَفَاكَ اللَّهُ

بِرِسَالَاتِهِ، وَبِتَكْلِيمِهِ عَلَى النَّاسِ، اشفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ،  
 أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَّغْنَا؟ فَيَقُولُ  
 لَهُمْ مُوسَى: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ  
 يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَعْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّي قَتَلْتُ  
 نَفْسًا لَمْ أُوْمَرْ بِقَتْلِهَا، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى  
 غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى. فَيَأْتُونَ عِيسَى، فَيَقُولُونَ:  
 يَا عِيسَى، أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ، وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ،  
 وَرُوحٌ مِنْهُ - قَالَ: هَكَذَا هُوَ - وَكَلِمَتَ النَّاسِ فِي  
 الْمَهْدِ، فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ أَلَا  
 تَرَى مَا قَدْ بَلَّغْنَا؟ فَيَقُولُ لَهُمْ عِيسَى: إِنَّ رَبِّي قَدْ  
 غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَعْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَعْضَبَ  
 بَعْدَهُ مِثْلَهُ - وَلَمْ يَذْكَرْ ذَنْبًا - اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي،  
 اذْهَبُوا إِلَى مُحَمَّدٍ، فَيَأْتُونِي، فَيَقُولُونَ: يَا مُحَمَّدُ،  
 أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ، وَخَاتَمُ الْأَنْبِيَاءِ، وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا

تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، فَاشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ، أَلَا تَرَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ أَلَا تَرَى مَا قَدْ بَلَّغْنَا؟ فَأَقُومُ فَآتِي تَحْتَ الْعَرْشِ، فَأَتِي سَاجِدًا لِرَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ يَفْتَحُ اللَّهُ عَلَيَّ، وَيُلْهِمُنِي مِنْ مَحَامِدِهِ، وَحُسْنِ الشَّاءِ عَلَيْهِ مَا لَمْ يَفْتَحْهُ عَلَيَّ أَحَدٌ قَبْلِي، فَيَقَالُ: يَا مُحَمَّدُ، ارْفَعْ رَأْسَكَ، وَسَلِّ تُعْطَهُ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ. فَأَقُولُ: رَبِّ، أُمَّتِي أُمَّتِي، يَا رَبِّ، أُمَّتِي أُمَّتِي. فَيَقَالُ: يَا مُحَمَّدُ، أَدْخِلْ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِ مِنَ الْبَابِ الْأَيْمَنِ مِنَ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِي مَا سِوَاهُ مِنَ الْأَبْوَابِ.

*"Aku adalah pemimpin manusia pada Hari Kiamat. Tahukah kalian mengapa demikian? Allah menghimpunkan seluruh manusia dari yang pertama sampai yang terakhir di satu pelataran, dimana penyeru bisa memperdengarkan kepada mereka semua, dan penglihatan bisa mengenai mereka semua. Sementara matahari didekatkan hingga manusia mengalami keduakaan dan kesedihan yang tiada terkira dan tidak mampu mereka emban. Lalu sebagian manusia mengatakan kepada sebagian lainnya, 'Tidakkah kalian lihat apa yang tengah kalian*

alami? Tidakkah kalian lihat apa yang telah menimpa kalian? Apakah kalian punya pendapat tentang siapa orang yang dapat memintakan syafa'at untuk kalian kepada Rabb kalian?'

Sebagian manusia mengatakan kepada sebagian lainnya, 'Bapak kalian, Adam'. Lalu mereka pun mendatangi Adam, lalu berkata, 'Wahai Adam, engkaulah bapaknya manusia. Allah menciptakanmu dengan tangan-Nya, meniupkan kepadamu dari ruh-Nya, dan memerintahkan malaikat sehingga mereka bersujud kepadamu, maka mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Rabbmu. Tidakkah engkau lihat apa yang tengah kami alami? Tidakkah engkau lihat apa yang tengah menimpa kami?'

Adam berkata, 'Sesungguhnya aku telah durhaka kepada Rabbku. Dia sedang murka hari ini dengan kemurkaan yang Dia tidak pernah murka seperti itu sebelumnya, dan tidak akan murka seperti itu setelahnya. Dan sesungguhnya Dia telah melarangku mendekati pohon itu, namun aku melanggar, kasihan diriku, kasihan diriku, kasihan diriku. Pergilah kalian kepada selainku. Pergilah kalian kepada Nuh'.

Maka mereka pun menemui Nuh, lalu berkata, 'Wahai Nuh, engkaulah Rasul pertama kepada penduduk bumi, dan Allah menyebutmu sebagai hamba yang bersyukur, maka mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Rabbmu. Tidakkah engkau melihat apa yang tengah kami alami? Tidakkah engkau lihat apa yang tengah menimpa kami?'

Nuh berkata, 'Sesungguhnya Rabbku tengah murka hari ini dengan kemurkaan yang Dia tidak pernah murka seperti itu sebelumnya, dan tidak akan murka seperti itu setelahnya. Sesungguhnya aku telah mendoakan keburukan atas kaumku, kasihan diriku, kasihan diriku, kasihan diriku. Pergilah kalian kepada selainku, pergilah kalian kepada Ibrahim'.

Lalu mereka pun mendatangi Ibrahim, lalu berkata, 'Wahai Ibrahim, engkau Nabiyullah dan Khalil-Nya dari penduduk bumi, mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Rabbmu. Tidakkah engkau melihat apa yang tengah kami alami? Tidakkah engkau lihat apa yang tengah menimpa kami?'

Ibrahim berkata, 'Sesungguhnya Rabbku tengah murka hari ini dengan kemurkaan yang Dia tidak pernah murka seperti itu sebelumnya, dan tidak akan murka seperti itu setelahnya. -lalu dia menyebutkan kebohongan-kebohongannya-, kasihan diriku, kasihan diriku, kasihan diriku. Pergilah kalian kepada selainku. Pergilah kalian kepada Musa'.

Lalu mereka pun mendatangi Musa, lalu berkata, 'Wahai Musa, engkau utusan Allah, Allah telah memilihmu dengan risalah-Nya dan berbicara-Nya secara langsung di antara para manusia, mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Rabbmu. Tidakkah engkau melihat apa yang tengah kami alami? Tidakkah engkau lihat apa yang tengah menimpa kami?'

Musa berkata, 'Sesungguhnya Rabbku tengah murka hari ini dengan kemurkaan yang Dia tidak pernah murka seperti itu sebelumnya, dan tidak akan murka seperti itu setelahnya. Sesungguhnya aku telah membunuh suatu jiwa yang aku tidak diperintahkan untuk membunuhnya. Kasihan diriku, kasihan diriku, kasihan diriku. Pergilah kepada selainku. Pergilah kepada Isa'. Lalu mereka mendatangi Isa, lalu berkata, 'Wahai Isa, engkau utusan Allah, (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya -Beliau berkata: Demikian beliau-, dan engkau telah berbicara kepada manusia sewaktu masih di dalam buaian, maka mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Rabbmu. Tidakkah engkau melihat apa yang tengah kami alami? Tidakkah engkau melihat apa yang tengah menimpa kami?'

Isa berkata, 'Sesungguhnya Rabbku tengah murka hari ini dengan kemurkaan yang Dia tidak pernah murka seperti itu sebelumnya, dan tidak akan murka seperti itu setelahnya. -ia tidak menyebutkan suatu dosa pun- Pergilah kepada selainku. Pergilah kepada Muhammad'.

Lalu mereka pun mendatangiku, lalu berkata, 'Wahai Muhammad, engkau utusan Allah dan penutup para nabi. Allah telah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang, maka mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Rabbmu. Tidakkah engkau melihat apa yang tengah kami alami? Tidakkah engkau lihat apa yang tengah menimpa kami?' Maka aku pun berdiri lalu mendatangi ke bawah Arsy, lalu aku menyungkur sujud kepada Rabbku ﷻ, kemudian Allah membukakan untukku dan mengilhamiku dari pujian-pujian-Nya dan sanjungan-sanjungan kepada-Nya yang tidak pernah dibukakan kepada seorang pun sebelumku. Lalu dikatakan, 'Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu, mintalah niscaya engkau diberi, dan mintalah syafa'at niscaya engkau diizinkan memberi syafa'at'.

Aku berkata, 'Wahai Rabbku, umatku, umatku. Wahai Rabbku, umatku, umatku. Wahai Rabbku, umatku, umatku'. Lalu dikatakan, 'Wahai Muhammad, masukkan dari umatmu orang yang tidak dihisab, dari pintu kanan dari antara pintu-pintu surga'. Dan mereka itu bersama manusia-manusia lain di pintu-pintu lainnya. "Kemudian beliau bersabda,

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَمَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ مِنْ  
مِصَارِيعِ الْجَنَّةِ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَهَجَرَ، أَوْ كَمَا بَيْنَ  
مَكَّةَ وَبُصْرَى.

"Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh jarak antara dua pintunya dari daun-daun pintu surga adalah sebagaimana (jarak) antara Makkah dan Hajar<sup>425</sup>, atau sebagaimana (jarak) antara Makkah dan Bushra."

Al Bukhari dan Muslim juga meriwayatkannya di dalam *Ash-Shahihain*, dari hadits Abu Hayyan Yahya bin Sa'id bin Hayyan, dengan ini.<sup>426</sup>

Ibnu Abi Ad-Dunya mengatakan di dalam *Al Ahwal*<sup>427</sup>, dari Abu Khaitsamah, dari Jarir, dari Umarah bin Al Qa'qa', dari Abu Zur'ah, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, lalu dia menyebutkannya secara panjang lebar, dan dia menambahkan di dalam redaksinya:

وَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَطْرَحَنِي فِي النَّارِ، انْطَلِقُوا إِلَيَّ

غَيْرِي.

"Dan sesungguhnya aku khawatir akan melemparkanku ke dalam neraka. Bertolaklah kalian kepada selainku!" yaitu pada kisah Adam, Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa. Ini adalah tambahan yang sangat *gharib*, tidak terdapat di dalam *Ash-Shahihain*, dan tidak pula pada salah satunya, bahkan tidak pula di dalam kitab-kitab As-Sunan, dan ini sangat *munkar*. *Wallahu a'lam*.

<sup>425</sup> Hajar adalah sebuah kota besar dari wilayah negeri Bahrain. An-Nawawi berkata, "Hajar ini bukan Hajar yang disebutkan di dalam hadits: إِذَا بَلَغَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ بِقِلَالٍ هَجَرَ (Bila air mencapai dua qullah menurut ukuran qullah Hajar). Hajar tersebut adalah sebuah desa di antara desa-desa kota Madinah yang qullahnya dibuat di sana." Lih. *Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi* (3/69).

<sup>426</sup> HR. Al Bukhari (4712) dan Muslim (327/194).

<sup>427</sup> *Al Ahwal* (197).

Imam Ahmad<sup>428</sup> berkata: Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dari`Ali bin Zaid, dari Abu Nadhrah Al Mundzir bin Malik bin Qith'ah, dia berkata: Ibnu Abbas menyampaikan khutbah kepada kami di Bashrah, lalu dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيًّا إِلَّا لَهُ دَعْوَةٌ قَدْ تَنْجَزُهَا فِي  
الدُّنْيَا، وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لَأُمَّتِي، وَأَنَا سَيِّدُ  
وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ، وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ  
الْأَرْضُ وَلَا فَخْرَ، وَيَبْدِي لِيَوْمِ الْحَمْدِ وَلَا فَخْرَ، آدَمُ  
فَمَنْ دُونَهُ تَحْتَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ وَلَا فَخْرَ، وَيَطْوُلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
عَلَى النَّاسِ، فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: انْطَلِقُوا بِنَا إِلَى  
أَبِينَا، فَلْيَشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّنَا، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا. فَيَأْتُونَ آدَمَ،  
فَيَقُولُونَ: يَا آدَمُ، أَنْتَ الَّذِي خَلَقَكَ اللَّهُ بِيَدِهِ،  
وَأَسْكَنَكَ جَنَّتَهُ، وَأَسْجَدَ لَكَ مَلَائِكَتَهُ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى

<sup>428</sup> *Al Musnad* (1/281, 282) (2546). Syaikh Syu'aib berkata, "*Hasan lighairihi*, tanpa ucapan Isa AS: *إني أنعمتُ إلهًا بمن دُونِ الله* (*sesungguhnya aku dijadikan tuhan selain Allah*), karena redaksi ini menyelisihi apa yang terdapat di dalam Ash-Shahih, bahwa Isa tidak menyebutkan dosa. Kemudian dari itu, bahwa ini tidak dianggap sebagai dosanya. Sanad hadits ini *dha'if*, karena *dha'if*-nya Ali bin Zaid, yaitu Ibnu Jud'an." Lih. *Al Musnad* (4/332).

رَبَّنَا، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا. فَيَقُولُ: إِنِّي لَسْتُ هُنَاكُمْ، إِنِّي قَدْ  
 أُخْرِجْتُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّهُ لَا يُهْمُنِي الْيَوْمَ إِلَّا نَفْسِي،  
 وَلَكِنْ اتُّوْا نُوْحًا رَأْسَ النَّبِيِّينَ.

"*Sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun kecuali dia mempunyai sebuah doa yang telah digunakannya sewaktu di dunia, dan sesungguhnya aku menyimpan doaku sebagai syafa'at untuk umatku. Aku adalah pemimpin anak Adam pada Hari Kiamat, dan aku tidak membanggakan diri. Aku yang pertama kali akan dibukakan bumi darinya, dan aku tidak membanggakan diri. Di tanganku bendera pujian, dan aku tidak membanggakan diri. Adam dan yang setelahnya berada di bawah benderaku, dan aku tidak membanggakan diri. Hari kiamat dialami sangat lama oleh manusia, maka sebagian mereka mengatakan kepada sebagian lainnya, 'Mari kita pergi menemui bapak kita, agar dia memintakan syafa'at untuk kita kepada Rabb kita, supaya Dia memberikan keputusan di antara kita'.*

*Lalu mereka pun mendatangi Adam, dan berkata, 'Wahai Adam, engkaulah yang Allah menciptakanmu dengan tangan-Nya, menempatkanmu di surga-Nya dan memerintahkan para malaikat bersujud kepadamu. Mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Rabb kami, agar Dia memberikan keputusan di antara kami'.*

*Adam berkata, 'Sesungguhnya aku tidak berhak atas hal itu. Sesungguhnya aku telah dikeluarkan dari surga, dan sesungguhnya hari tidak ada yang aku pentingkan selain diriku. Akan tetapi, datanglah kalian kepada Nuh, pemuka para nabi'."* lalu dia menyebutkan menyerupai hadits yang lalu, hingga:

فَيَأْتُونِي، فَيَقُولُونَ: يَا مُحَمَّدُ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى  
 رَبِّكَ، فَلْيَقْضِ بَيْنَنَا. فَأَقُولُ: أَنَا لَهَا، حَتَّى يَأْذَنَ اللَّهُ  
 لِمَنْ يَشَاءُ وَيَرْضَى، فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَصْذَعَ بَيْنَ  
 خَلْقِهِ، نَادَى مُنَادٍ: أَيْنَ أَحْمَدُ وَأُمَّتُهُ؟ فَخَنُّ الْآخِرُونَ  
 الْأَوَّلُونَ؛ آخِرُ الْأُمَمِ، وَأَوَّلُ مَنْ يُحَاسَبُ، فَتَفْرَجُ لَنَا  
 الْأُمَمُ طَرِيقًا، فَنَمْضِي غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوءِ،  
 فَتَقُولُ الْأُمَمُ: كَادَتْ هَذِهِ الْأُمَّةُ أَنْ تَكُونَ أَنْبِيَاءَ كُلِّهَا،  
 فَآتِي بَابَ الْجَنَّةِ.

*"Lalu mereka mendatangi, lalu berkata, 'Wahai Muhammad, mintakanlah syafa'at untuk kami kepada Rabb kami, agar Dia memberikan keputusan di antara kami. Maka aku berkata, 'Aku yang berhak atas hal itu'. Hingga Allah mengizinkan bagi siapa yang dikehendaki dan diridhai-Nya. Dan ketika Allah menghendaki memisahkan di antara para makhluk-Nya, berserulah penyeru, 'Mana Ahmad dan umatnya?' Maka kita adalah yang terakhir namun yang pertama, yaitu umat yang terakhir namun yang pertama dihisab. Lalu umat-umat pun memberikan jalan kepada kita, lalu kita berjalan dalam keadaan bersinar karena bekas wudhu, maka umat-umat berkata, 'Hampir saja umat ini menjadi para nabi semuanya'. Lalu aku mendatangi pintu surga." Lalu dia menyebutkan haditsnya tentang syafa'at bagi orang-orang yang durhaka dari umat ini.*

Hadits ini juga dikemukakan demikian dari sejumlah shahabat, termasuk di antaranya Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, dari riwayat Hudzaifah bin Al Yaman darinya, dan nanti akan dikemukakan di dalam hadits-hadits syafa'at. Yang sangat mengherankan, bahwa para imam mengemukakan hadits ini di kebanyakan jalur-jalur periwayatannya, tanpa menyebutkan perkara syafa'at yang pertama, yaitu kedatangan Rabb untuk memberikan keputusan, sebagaimana yang dikemukakan di dalam hadits sangkakala, yaitu sebagaimana yang telah dikemukakan, padahal itulah yang dimaksud pada kedudukan ini.

Inti redaksi hadits pertama, bahwa manusia meminta syafa'at kepada Adam dan para nabi setelahnya agar Allah memberikan keputusan di antara manusia, agar mereka terlepas dari tempat berdiri itu, sebagaimana yang ditunjukkan oleh redaksi-redaksinya dari semua jalur periwayatan. Namun ketika para imam sampai kepada intinya, mereka hanya menyebutkan syafa'at untuk kaum durhaka dari umat ini dan pengeluaran mereka dari neraka. Seakan-akan maksud para salaf membatasi hanya sampai kadar ini dari haditsnya adalah untuk menyanggah golongan Khawarij dan para pengikut mereka dari kalangan Mu'tazilah, yang mengingkari keluarnya seorang pun dari neraka setelah memasukinya. Karena itu mereka menyebutkan kadar ini dari haditsnya yang merupakan nash yang jelas sebagai sanggahan terhadap pandangan mereka yang bid'ah lagi menyelisih hadits-hadits. Disebutkan juga secara jelas tentang hal itu di dalam hadits sangkakala, sebagaimana yang telah dikemukakan, bahwa manusia pergi menemui Adam, kemudian kepada Nuh, kemudian kepada Ibrahim, kemudian kepada Musa, kemudian kepada Isa, kemudian mereka mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu beliau pergi, lalu bersujud kepada Allah, di bawah Arsy, di suatu tempat yang disebut: Al Fahsh, hingga: **فَيَقُولُ: شَفَعْتُكَ. أَنَا** " *Lalu Allah berfirman, 'Aku mengabulkan syafa'atmu.*

Aku akan datang lalu memberikan keputusan di antara mereka.” Beliau melanjutkan, فَأَقْفُ مَعَ النَّاسِ، فَأَرْجِعُ، “Maka aku pun kembali, lalu berdiri bersama manusia,” hingga beliau mengatakan, فَيَضَعُ اللَّهُ كُرْسِيَّهُ حَيْثُ شَاءَ مِنْ أَرْضِهِ “Lalu Allah meletakkan kursi-Nya di tempat yang dikehendaki-Nya di bumi-Nya,” lalu disebutkan haditsnya sebagaimana yang telah dikemukakan.

Abdurrazzaq<sup>429</sup> berkata: Ma'mar memberitahukan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ali bin Al Husain Zainul Abidin, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ مَدَّ اللَّهُ الْأَرْضَ مَدَّ الْأَدِيمِ،  
حَتَّى لَا يَكُونَ لِبَشَرٍ مِنَ النَّاسِ إِلَّا مَوْضِعُ قَدَمَيْهِ.

“Pada Hari Kiamat nanti, Allah membentangkan bumi seperti membentangkan kulit, hingga manusia tidak memiliki tempat kecuali tempat untuk kedua kakinya.”

Rasulullah ﷺ bersabda,

فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُدْعَى وَجِبْرِيلُ عَنْ يَمِينِ  
الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ، وَاللَّهُ مَا رَأَاهُ قَبْلَهَا، فَأَقُولُ: أَيُّ  
رَبِّ، إِنْ هَذَا أَخْبَرَنِي أَنَّكَ أَرْسَلْتَهُ إِلَيَّ، فَيَقُولُ اللَّهُ:

<sup>429</sup> Tafsir Abdurrazzaq (1/2, h. 387).

صَدَقَ. ثُمَّ أَشْفَعُ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، عِبَادُكَ عَبَدُوكَ فِي  
أَطْرَافِ الْأَرْضِ. فَهُوَ الْمَقَامُ الْمَحْمُودُ.

“Lalu akulah yang pertama kali dipanggil, sementara Jibril di sebelah kanan Tuhan Yang Maha Pemurah ﷻ. Demi Allah, aku tidak pernah melihat-Nya sebelumnya. Lalu aku berkata, ‘Wahai Rabbku, sesungguhnya (Jibril) ini telah memberitahuku, bahwa Engkau mengutusnyanya kepadaku’. Allah berfirman, ‘Ia benar’. Kemudian aku meminta syafa’at, aku berkata, ‘Wahai Rabbku, para hamba-Mu yang menyembah-Mu, berada di ujung-ujung bumi’. Itulah kedudukan yang terpuji itu.”

Hadits ini *mursal* dari jalur ini. Menurutku, bahwa makna:

عِبَادُكَ عَبَدُوكَ فِي أَطْرَافِ الْأَرْضِ:

“Para hamba-Mu, yang menyembahmu berada di ujung-ujung bumi,” yakni berdiri di ujung-ujung bumi, maksudnya manusia berkumpul di satu dataran, baik mukmin dan kafirnya. Lalu beliau meminta syafa’at di sisi Allah agar Allah datang untuk memberikan keputusan di antara para hamba-Nya, serta membedakan yang mukmin dari yang kafirnya di tempat mereka berdiri, serta menuju ke tempat tinggalnya. Karena itu Ibnu Jarir berkata; Mayoritas ahli takwil mengatakan tentang firman Allah Ta’ala:

عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

“Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.” (Qs. Al Israa` [17]: 79), adalah tempat yang Rasulullah ﷺ berdiri di atasnya pada Hari Kiamat untuk memberikan syafa’at bagi

manusia, untuk melepaskan mereka dari beratnya derita yang mereka alami di sana karena beratnya petaka hari itu.

Al Bukhari<sup>430</sup> berkata: Ismail bin Aban menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, dari Adam bin Ali, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Sesungguhnya manusia berjalan dengan berlutut pada Hari Kiamat, setiap umat mengikuti nabinya. Mereka berkata, 'Wahai fulan, berilah kami syafa'at. Wahai fulan, berilah kami syafa'at'. Hingga permintaan syafa'at itu sampai kepada Nabi ﷺ, maka itulah hari dimana beliau ditempatkan Allah di tempat yang terpuji."

Dia berkata<sup>431</sup>, "Diriwayatkan juga oleh Hamzah bin Abdullah, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ."

Dia telah menyandarkan apa yang dikemukakannya secara *mu'allaq* di sini, di tempat lainnya di dalam *Ash-Shahih*, yang mana dia mengatakan pada pembahasan tentang zakat<sup>432</sup>: Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah bin Abu Ja'far: Aku mendengar Hamzah bin Abdullah bin Umar, dia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَزَالُ الْعَبْدُ يَسْأَلُ النَّاسَ حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
لَيْسَ فِي وَجْهِهِ مِزْعَةٌ لَحْمٍ.

"Seorang hamba masih terus meminta kepada manusia hingga datangnya kiamat dalam keadaan wajahnya tidak lagi berdaging walau secuil."

<sup>430</sup> HR. Al Bukhari (4718).

<sup>431</sup> Yakni Al Bukhari (setelah hadits 4719).

<sup>432</sup> HR. Al Bukhari (1475).

Beliau bersabda,

إِنَّ الشَّمْسَ تَدْنُو يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَبْلُغَ الْعِرْقُ  
نِصْفَ الْأُذُنِ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذِ اسْتَعَاثُوا بِآدَمَ، ثُمَّ  
بِمُوسَى، ثُمَّ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

“*Sesungguhnya matahari didekatkan pada Hari Kiamat hingga keringat mencapai pertengahan telinga. Lalu ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba mereka meminta pertolongan kepada Adam, kemudian kepada Musa, kemudian kepada Muhammad ﷺ.*”  
Abdullah bin Shalih menambahkan: Al-Laits menceritakan kepadaku, dari Ibnu Ja'far:

فِي شَفَعِ لِيَقْضِيَ بَيْنَ الْخَلْقِ، فَيَمْشِي حَتَّى يَأْخُذَ  
بِحَلْقَةِ الْبَابِ، فَيَوْمئِذٍ يَبْعَثُهُ اللَّهُ مَقَامًا مَحْمُودًا يَحْمَدُهُ  
أَهْلُ الْجَمْعِ كُلُّهُمْ.

“Lalu beliau memintakan syafa'at agar Allah memberikan keputusan di antara para makhluk, lalu beliau berjalan hingga memegang pegangan pintu (surga). Maka pada hari itu Allah menempatkan beliau pada tempat yang terpuji, yang dipuji oleh seluruh mereka.”

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir, dari Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam, dari Syu'aib bin Al-Laits, dari ayahnya, dengan ini, menyerupainya.<sup>433</sup>

---

<sup>433</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (15/146).

## Riwayat-Riwayat tentang Telaga Nabi Muhammad ﷺ

Semoga Allah memberi kita kesempatan untuk minum dari telaga tersebut pada Hari Kiamat. Riwayat-riwayat tersebut berupa hadits-hadits *mutawatir* dari banyak jalur periwayatan.

Hadits-hadits tentang telaga ini diriwayatkan oleh sejumlah sahabat, di antaranya: Ubay bin Ka'b, Anas bin Malik, Buraidah bin Al Khushaib, Tsauban *maula* Rasulullah ﷺ, Jabir bin Samurah, Jabir bin Abdullah, Jundab bin Abdullah Al Bajali, Haritsah bin Wahb, Hudzaifah bin Asid, Hudzaifah bin Al Yaman, Al Hasan bin Ali, Hamzah bin Abdul Muththalib, Zaid bin Arqam, Salman Al Farisi, Samurah bin Jundub, Sahl bin Sa'id, Suwaid bin Jabalah, Abdullah Ash-Shunabihi, Abdullah bin Zaid bin Ashim, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Amr bin Al Ash, Abdullah bin Mas'ud, Utbah bin Abd As-Sulami, Utsman bin Mazh'un, Al Mustaurid, Uqbah bin Amir Al Juhani, An-Nawwas bin Sim'ah, Abu Umamah Al Bahili, Abu Barzah Al Aslami, Abu Bakrah, Abu Dzar Al Ghifari, Abu Sa'id Al Khudri, Abu Hurairah Ad-Dausi, Khaulah binti Qais, Asma` binti Abu Bakar, Aisyah dan Ummu Salamah, semoga Allah meridhai mereka semua.

**Riwayat Ubay bin Ka'b Al Anshari** ﷺ: Abu Al Qasim Ath-Thabarani<sup>434</sup> berkata: Abu Zur'ah Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami dari Zirr bin Hubaisy, dari Ubay bin Ka'b, bahwa

---

<sup>434</sup> Ibnu Katsir di dalam *Jami' Al Masanid wa As-Sunan* (1/71), menyandarkannya kepada Abu Ya'la dari jalur Abdul Ghaffar bin Al Qasim, dengan sanad ini, dengan redaksi menyerupai ini.

Rasulullah ﷺ menyebutkan tentang telaga, maka mereka (para sahabat) berkata, "Wahai Rasulullah, apa itu telaga?"

Beliau pun bersabda,

مَآؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَبْرَدُ مِنَ الثَّلْجِ،  
وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَطْيَبُ رِيحًا مِنَ الْمِسْكِ، مَنْ  
شَرِبَ مِنْهُ شَرْبَةً لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا، وَمَنْ صُرِفَ عَنْهُ لَمْ  
يَرَوْا أَبَدًا.

*"Airnya lebih putih daripada susu, lebih dingin daripada es, lebih manis daripada madu, dan aromanya lebih wangi daripada misik. Barangsiapa minum darinya maka tidak akan haus selamanya, dan siapa yang dipalingkan darinya, maka ia tidak akan pernah kenyang air selamanya."*

Diriwayatkan juga oleh Abu Bakar bin Abu Ashim dalam kitab *As-Sunnah*<sup>435</sup>: Uqbah bin Mukram menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Abdul Ghaffar bin Al Qasim menceritakan kepada kami, lalu ia menyebutkannya dengan sanadnya, redaksinya sebagaimana berikut: "Nabi ﷺ pernah ditanya, 'Wahai Rasulullah, apa itu telaga?' Maka beliau bersabda,

<sup>435</sup> *As-Sunnah* (717).

Al Albani berkata, "Sanadnya *maudhu'* (palsu), penyakitnya adalah Abdul Ghaffar bin Al Qasim, yaitu Abu Maryam Al Anshari ... hanya saja hadits ini *shahih* ... kecuali kalimat terakhirnya: ... وَلَا يُصْرَبُ (dan tidaklah dipalingkan ...).

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّ شَرَابَهُ أَيْضُ مِنَ اللَّبَنِ،  
 وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَبْرَدُ مِنَ الثَّلْجِ، وَأَطْيَبُ رِيحًا  
 مِنَ الْمِسْكِ، وَأَنِّيَتْهُ أَكْثَرُ عَدَدًا مِنَ النُّجُومِ، لَا يَشْرَبُ  
 مِنْهُ إِنْسَانٌ فَيُظْمَأُ أَبَدًا، وَلَا يُصْرَفُ عَنْهُ إِنْسَانٌ فَيُرَوَى  
 أَبَدًا.

*'Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya air minumnya lebih putih daripada susu, lebih manis daripada madu, lebih dingin daripada es, dan lebih wangi aromanya daripada misik. Bejana-bejananya sebanyak bilangan bintang-bintang. Tidaklah seseorang minum darinya kecuali tidak akan dahaga selamanya, dan tidaklah seseorang dipalingkan darinya maka ia tidak akan kenyang air selamanya.'*

Tidak seorang pun dari penyusun kitab-kitab yang meriwayatkannya, dan tidak pula Imam Ahmad.

### **Riwayat Anas bin Malik Al Anshari, pelayan Nabi ﷺ:**

Al Bukhari<sup>436</sup> berkata: Sa'id bin Ufair menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami dari Yunus, Ibnu Syihab berkata: Anas bin Malik ﷺ menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>436</sup> Al Bukhari (6580).

إِنَّ قَدْرَ حَوْضِي كَمَا بَيْنَ أَيْلَةَ وَصَنْعَاءَ مِنْ  
 الْيَمَنِ، وَإِنَّ فِيهِ مِنَ الْأَبَارِقِ كَعَدَدِ نُجُومِ السَّمَاءِ.

“*Sesungguhnya ukuran telagaku seperti jarak antara Ailah dan Shan'a dari Yaman. Sesungguhnya di dalam telaga itu terdapat guci-guci sebanyak bilangan bintang di langit.*”

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Muslim, dari Harmalah, dari Ibnu Wahb, dengan redaksi ini.<sup>437</sup>

Jalur periwiyatan lainnya dari Anas bin Malik رضي الله عنه: Al Bukhari<sup>438</sup> berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Anas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَيَرِدَنَّ عَلَيَّ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِي الْحَوْضِ، حَتَّى  
 إِذَا عَرَفْتَهُمْ اخْتَلَجُوا دُونِي، فَأَقُولُ: أَصْحَابِي. فَيَقُولُ:  
 لَا تَدْرِي مَا أَحَدْتُوا بَعْدَكَ.

“*Niscaya orang-orang dari kalangan para sahabatku akan mendatangi telagaku, hingga ketika aku telah mengenali mereka, mereka ditarik<sup>439</sup> dariku, maka aku berkata, 'Para sahabatku'. Lalu ia berkata, 'Engkau tidak tahu apa yang mereka ada-adakan setelahmu.'*”

<sup>437</sup> Muslim (39/2303).

<sup>438</sup> Al Bukhari (6582).

<sup>439</sup> اخْتَلَجُوا yakni ditarik, disambar dan dijauhkan. Lih. *An-Nihayah* (2/59).

Diriwayatkan juga oleh Muslim dari Muhammad bin Hatim, dari Affan, dari Wuhaib bin Khalid, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dengan redaksi ini.<sup>440</sup>

Jalur periwayatan lainnya dari Anas رضي الله عنه: Imam Ahmad<sup>441</sup> berkata: Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Al Mukhtar bin Fulful, dari Anas bin Malik, ia berkata,

أَغْفَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِغْفَاءَةً،  
فَرَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا، إِمَّا قَالَ لَهُمْ، وَإِمَّا قَالُوا لَهُ: لِمَ  
ضَحِكْتَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ  
أُنزِلَتْ عَلَيَّ آيَاتُ سُورَةِ: فَقَرَأَ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ  
الرَّحِيمِ. إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ، حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَالَ:  
هَلْ تَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ؟ قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ:  
هُوَ نَهْرٌ أَعْطَانِيهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ فِي الْجَنَّةِ، عَلَيْهِ خَيْرٌ  
كَثِيرٌ، تَرِدُ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَيْتُهُ عَدَدُ

<sup>440</sup> Muslim (40/2304).

<sup>441</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 3/102 (12015)).

الْكَوَاكِبِ، يُخْتَلَجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، إِنَّهُ  
مِنْ أُمَّتِي. فَيَقَالُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحَدْتُوا بِعَدَاكَ.

“Rasulullah ﷺ terpejam sejenak, kemudian mengangkat kepalanya sambil tersenyum, lalu beliau mengatakan kepada mereka, atau mereka yang mengatakan kepada beliau, ‘Mengapa engkau tersenyum?’ Maka Rasulullah ﷺ bersabda, ‘*Sesungguhnya tadi diturunkan sebuah surah kepadaku*’. Lalu beliau membacakan, ‘*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak*’. (Qs. Al Kautsar [108]: 1) hingga akhir surah. Kemudian beliau bersabda, ‘*Tahukah kalian apa itu Al Kautsar?*’ Mereka berkata, ‘Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui’. Beliau bersabda, ‘*Itu adalah sebuah sungai yang Rabbku ﷻ memberikannya kepadaku di surga. Banyak kebaikan padanya. Sungai itu didatangi oleh umatku pada Hari Kiamat. Bejana-bejananya sebanyak bilangan bintang-bintang. Ada hamba yang ditarik dari mereka, maka aku berkata, ‘Wahai Rabbku, sesungguhnya ia dari umatku*’. Lalu dikatakan, ‘*Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang mereka ada-adakan setelah ketiadaanmu*’.”

Ini adalah sanad *tsulatsi* (berisi tiga perawi saja).

Diriwayatkan juga oleh Muslim, Abu Daud dan An-Nasa`i, dari hadits Ibnu Fudhail dan Ali bin Mushir, keduanya berasal dari Al Mukhtar bin Fulful, dari Anas, dengan redaksi ini.<sup>442</sup>

Redaksi yang disebutkan oleh Muslim sebagaimana berikut:

---

<sup>442</sup> Muslim (400), Abu Daud (4747) dan An-Nasa`i di dalam *Al Kubra* (11702).

فَإِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدْنِيهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، عَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ،  
هُوَ حَوْضٌ تَرْدُ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“*Karena sesungguhnya itu adalah sungai yang dijanjikan Rabbku kepada, ada banyak kebaikan padanya. Itu adalah sebuah telaga, yang mana umatku akan mendatangnya pada Hari Kiamat.*”

Sedangkan redaksi lainnya seperti itu. Maknanya, bahwa dari Al Kautsar di surga mengalir dua aliran air ke telaga, sedangkan telaga itu berada di tempat berdiri pada Hari Kiamat, sebelum titian jembatan. Karena ada orang-orang yang ditarik darinya dan dicegah, akibat mereka kembali kepada kebiasaan mereka sebelumnya. Orang-orang yang seperti mereka tidak dapat melewati titian jembatan itu, sebagaimana yang nanti akan kami kemukakan dari jalurnya yang beragam, dan akan dikemukakan secara jelas bahwa itu di tempat penghadapan, sebagaimana yang akan Anda lihat sebentar lagi insya Allah. Al Kautsar adalah sebuah sungai di surga.

Jalur periwayat lainnya dari Anas رضي الله عنه: Imam Ahmad<sup>443</sup> berkata: Abu Amir dan Azhar bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

مَثَلُ مَا بَيْنَ نَاحِيَّتِي حَوْضِي مِثْلُ مَا بَيْنَ الْمَدِينَةِ  
وَصَنْعَاءَ، أَوْ مِثْلُ مَا بَيْنَ الْمَدِينَةِ وَعَمَّانَ.

<sup>443</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 3/133, 12385).

“Perumpamaan apa yang di antara kedua sisi telagaku adalah seperti apa yang di antara Madinah dan Shan’a, atau seperti apa yang di antara Madinah dan Amman.”

Selain Muslim<sup>444</sup> meriwayatkannya dari Harun Al Hammal, dari Abdushshamad, Muslim juga meriwayatkannya dari Ashim bin An-Nadhr Al Ahwal, dari Al Mu’tamir bin Sulaiman, dari ayahnya, dari Qatadah, dari Anas, dengan redaksi yang sama.<sup>445</sup>

**Jalur periwayatan lainnya dari Anas ؓ:** Imam Ahmad<sup>446</sup> berkata: Yunus dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami.

Diriwayatkan juga oleh Ahmad<sup>447</sup> dari Affan, dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid, dari Al Hasan, dari Anas, bahwa beberapa orang menyebutkan tentang telaga di hadapan Ubaidullah bin Ziyad, lalu ia mengingkarinya, dan ia berkata, “Apa itu telaga?” Ketika hal itu sampai kepada Anas bin Malik, maka ia pun berkata, “Pasti, aku akan melakukannya.” Kemudian Anas mendatangnya, lalu berkata, “Apakah kalian menyebutkan tentang telaga?” Ubaidullah berkata, “Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah ﷺ menyebutkannya?” Anas berkata, “Ya, lebih dari sekian dan sekian kali beliau mengatakan,

إِنَّ مَا بَيْنَ طَرْفَيْهِ كَمَا بَيْنَ أَيْلَةَ إِلَى مَكَّةَ أَوْ بَيْنَ  
صَنْعَاءَ وَمَكَّةَ، وَإِنَّ أَيْتَهُ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ نُجُومِ السَّمَاءِ.

444 Muslim (42/2303).

445 Muslim (41/2303).

446 Ahmad (*Musnad Ahmad*, 3/230, 13429).

447 Ahmad (*Musnad Ahmad*, 3/230, 13430).

'*Sesungguhnya (jarak) di antara kedua tepinya adalah sebagaimana antara Ailah hingga Makkah, atau antara Shan'a hingga Makkah, dan sesungguhnya bejana-bejananya lebih banyak dari bilangan bintang di langit.*'

Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*.

Diriwayatkan juga oleh Yahya bin Muhammad bin Sha'id, dari Sawwar bin Abdullah Al Qadhi Al Anbari, dari Mu'adz bin Mu'adz Al Anbari, dari Asy'ats bin Abdul Malik Al Humrani, dari Al Hasan, dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

حَوْضِي مَا بَيْنَ كَذَا إِلَى كَذَا، فِيهِ مِنَ الْآيَةِ  
عَدْدُ نُجُومِ السَّمَاءِ، أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَبْرَدُ مِنَ  
الثَّلْجِ، وَأَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا،  
وَمَنْ لَمْ يَشْرَبْ مِنْهُ لَمْ يَرَوْا أَبَدًا.

"*Telagaku antara anu hingga anu, di dalamnya terdapat bejana-bejana sebanyak bilangan bintang-bintang di langit. (Airnya) lebih manis daripada madu, lebih dingin daripada es dan lebih putih daripada susu. Siapa yang minum darinya tidak akan dahaga selamanya, dan siapa yang tidak minum darinya maka ia tidak akan kenyang air selamanya.*"

**Jalur per riwayatannya lainnya:** Abu Ya'la<sup>448</sup> berkata: Abdurrahman, yaitu Ibnu Sallam, menceritakan kepada kami, Hammad

<sup>448</sup> *Musnad Abi Ya'la* (3355).

Pentahqiqnya berkata, "Sanadnya *shahih* hingga Anas, dan ini *mauquf* padanya."

bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, bahwa Ubaidullah bin Ziyar berkata, “Wahai Abu Hamzah, apakah engkau pernah mendengar Rasulullah ﷺ menyebutkan tentang telaga?” Ia pun berkata, “Sungguh aku mengetahui wanita-wanita tua di Madinah yang pernah memohon kepada Allah agar mendatangkan mereka ke telaga Muhammad ﷺ.”

**Jalur periwayatan lainnya:** Abu Ya’la<sup>449</sup> berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Umar bin Yunus Al Hanafi menceritakan kepada kami, Ikrimah, yaitu Ibnu Ammar, menceritakan kepada kami dari Yazid Ar-Raqasyi, ia berkata: Aku berkata, “Wahai Abu Hamzah, sesungguhnya ada orang-orang yang bersaksi bahwa kami kufur dan syirik.” Anas berkata, “Mereka adalah seburuk-buruknya makhluk dan manusia.” Aku berkata, “Mereka juga mendustakan telaga.” Anas berkata, “Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِي حَوْضًا عَرْضُهُ كَمَا بَيْنَ أَيْلَةَ، إِلَى الْكَعْبَةِ  
 -أَوْ قَالَ: صَنْعَاءَ- أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ  
 الْعَسَلِ، فِيهِ آيَةٌ عَدَدُ نُجُومِ السَّمَاءِ، يَمُدُّهُ مِيزَابَانِ مِنَ  
 الْجَنَّةِ، مَنْ كَذَّبَ بِهِ لَمْ يُصَبِّ مِنْهُ الشَّرْبَ.

*‘Sesungguhnya aku mempunyai telaga yang lebarnya sebagaimana antara Ailah hingga Makkah –atau beliau berkata:*

<sup>449</sup> *Musnad Abi Ya’la* (4099).

Pentahqiqnya berkata, “Sanadnya *dha’if* karena *dha’if*-nya Yazid bin Aban Ar-Raqasyi.”

*Shan'a—, (airnya) lebih putih daripada susu, dan lebih manis daripada madu. Di dalamnya terdapat bejana-bejana sebanyak bilangan bintang di langit. Telaga itu dialiri dua aliran dari surga. Siapa yang mendustakannya, maka ia tidak akan mendapatkan minum darinya'.*"

**Jalur periwayatan lainnya:** Al Hafizh Abu Bakar Ahmad bin Abdul Khaliq Al Bazzar berkata di dalam *Musnad*-nya<sup>450</sup>: Muhammad bin Ma'mar menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Adi bin Tsabit, dari Anas, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

حَوْضِي مِنْ كَذَا إِلَى كَذَا، فِيهِ مِنَ الْآنِيَةِ عَدَدُ  
 النُّجُومِ، أَطْيَبُ رِيحًا مِنَ الْمِسْكِ، وَأَحْلَى مِنَ  
 الْعَسَلِ، وَأَبْرَدُ مِنَ الثَّلْجِ، وَأَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ، مَنْ شَرِبَ  
 مِنْهُ شَرْبَةً لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا، وَمَنْ لَمْ يَشْرَبْ مِنْهُ لَمْ يَرَوْ  
 أَبَدًا.

*"Telagaku dari sini hingga sini, di dalamnya terdapat bejana-bejana sebanyak bilangan bintang-bintang. (Airnya) lebih wangi daripada misik, lebih manis daripada madu, lebih dingin daripada es dan lebih putih daripada susu. Siapa yang minum darinya seteguk maka tidak*

<sup>450</sup> Lih. *Kasyf Al Astar* (3484).

Al Haitami berkata, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar dan Ath-Thabarani di dalam *Ausath*. Di dalam sanadnya terdapat Al Mustaurid, yang dinilai *tsiqah* namun hafalannya kacau. Adapun para perawi lainnya adalah para perawi *Ash-Shahih*." Lih. *Majma' Az-Zawa'id* (10/361).

akan dahaga selamanya, dan siapa yang tidak minum darinya mana tidak akan kenyang air selamanya.”

Kemudian ia berkata, “Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan dengan lafazh ini kecuali dari Anas dengan sanad ini. Adi bin Tsabit tidak meriwayatkan dari Anas selain ini, dan tidak ada yang meriwayatkannya darinya selain Al Mas’udi.”

Ini adalah sanad yang *jayyid*, namun tidak seorang pun dari para penyusun kitab-kitab yang meriwayatkannya, dan tidak pula Ahmad bin Hambal.

**Jalur periwiyatan lainnya:** Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>451</sup> berkata: Al Hasan bin Ash-Shabbah menceritakan kepadaku, Makki bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Musa bin Ubaidah menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Ubaidullah bin Anas, dari kakeknya, yaitu Anas bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أُرِيتُ حَوْضِي، فَإِذَا عَلَى حَافَّتَيْهِ آنِيَةٌ مِثْلُ نُجُومِ  
السَّمَاءِ، فَأَدْخَلْتُ يَدِي، فَإِذَا عَنَبٌ أَذْفَرُ.

“Diperlihatkan kepadaku telagaku, ternyata di tepiannya terdapat bejana-bejana seperti (bilangan) bintang-bintang di langit, lalu aku memasukkan tanganku, ternyata sangat wangi.”

---

<sup>451</sup> Di dalam *Kanz Al Ummal* (39157), disandarkan kepada Ibnu An-Najjar.

Riwayat Buraidah bin Al Khushaib Al Aslami: Abu Ya'la<sup>452</sup> berkata: Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami dari Aidz bin Nusair Al Ijli, dari Alqamah bin Martsad, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

حَوْضِي كَمَا بَيْنَ عَمَّانَ إِلَى الْيَمَنِ، فِيهِ آيَةٌ  
عَدَدُ نُجُومِ السَّمَاءِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ شَرْبَةً لَمْ يَظْمَأْ  
بَعْدَهَا أَبَدًا.

"Telagaku bagaikan antara Amman hingga Yaman, di dalamnya terdapat bejana-bejana sebanyak bilangan bintang di langit. Siapa yang minum darinya seteguk saja maka setelahnya tidak akan dahaga selamanya'."

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Sha'id<sup>453</sup> dan Ibnu Abi Ad-Dunya, dari Abdullah bin Al Wadhdhah Al Azdi Al-Lu'lu' ai, dari Yahya bin Yaman dengan ini. Redaksinya sebagaimana berikut:

حَوْضِي مَا بَيْنَ عَمَّانَ وَالْيَمَنِ، فِيهِ آيَةٌ عَدَدُ  
نُجُومِ السَّمَاءِ، أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ،  
وَأَلْيَنُ مِنَ الزُّبْدِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا أَبَدًا.

<sup>452</sup> Az-Zubaidi di dalam *Takhrij Ahadits Ihya' Ulum Ad-Din* (4135), menyandarkannya kepadanya, dan ia berkata, "Aidz dinilai *dha'if* oleh mereka."

<sup>453</sup> Disebutkan oleh Al Kalala'i di dalam *Syarah As-Sunnah* dari jalur Ibnu Sha'id dengan redaksi ini, sebagaimana di dalam *Takhrij Ahadits Ihya' Ulum Ad-Din* (4135).

"Telagaku sejauh antara Amman dan Yaman, di dalamnya terdapat bejana-bejana sebanyak bilangan bintang di langit, lebih manis daripada madu, lebih putih daripada susu, dan lebih lembut daripada keju. Siapa yang minum darinya maka setelahnya tidak akan dahaga selamanya."

**Riwayat Tsauban:** Imam Ahmad<sup>454</sup> berkata: Affan menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Salim, dari Ma'dan, dari Tsauban, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا بَعْرٍ حَوْضِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَذُودُ عَنْهُ النَّاسُ  
لِأَهْلِ الْيَمَنِ، وَأَضْرِبُهُمْ بِعَصَايَ حَتَّى يَرْفُضَ عَنْهُمْ.

"Aku berada di tempat minum di telagaku pada Hari Kiamat. Aku menghalau manusia darinya untuk penduduk Yaman, dan aku memukul mereka dengan tongkatku hingga telaga itu terhindarkan dari mereka."

Ada yang berkata, "Wahai Rasulullah, seberapa luasnya?" Beliau bersabda,

مِنْ مَقَامِي إِلَى عَمَّانَ، يَغْتُ فِيهِ مِيزَابَانِ يَمْدَانِهِ

"Dari tempat berdiriku hingga Amman. Di dalamnya mengalir dua saluran yang mengalirinya."

Diriwayatkan juga oleh Ahmad<sup>455</sup> dari Abdushshamad, dari Hisyam, dari Qatadah. Diriwayatkan juga dari Abdul Wahhab<sup>456</sup>, dari

<sup>454</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 5/280, 22462).

<sup>455</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 5/281, 22479).

<sup>456</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 5/283, 22500).

Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah; serta diriwayatkan juga dari Abdurrazzaq<sup>457</sup>, dari Ma'mar, dari Qatadah, dengan redaksi ini. Lalu Rasulullah ﷺ ditanya tentang lebarnya, maka beliau bersabda, مِنْ مَقَامِي إِلَى عَمَّانَ "Dari tempat berdiriku hingga Amman."

Abdurrazzaq mengatakan (dengan lafazh): مَا بَيْنَ بَصْرَى وَصَنْعَاءَ، أَوْ: مَا بَيْنَ أَيْلَةَ وَمَكَّةَ (Sejauh) apa yang di antara Bushra dan Shan'a, atau apa yang di antara Ailah dan Makkah", atau beliau mengatakan, مِنْ مَقَامِي هَذَا إِلَى عَمَّانَ "Dari tempat berdiriku ini hingga Amman".

Beliau juga ditanya tentang air minumannya, maka beliau bersabda,

أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، يَغْتُ فِيهِ مِيزَابَانَ، يَمُدُّانِهِ مِنَ الْجَنَّةِ؛ أَحَدُهُمَا مِنْ ذَهَبٍ، وَالْآخَرُ مِنْ وَرَقٍ.

"Lebih putih daripada susu, dan lebih manis daripada madu. Di dalamnya memancar dua saluran, yang dialirkan dari surga. Salah satunya dari emas dan yang lainnya dari perak."

Abu Ya'la<sup>458</sup> berkata: Abu Bakar —yaitu Ibnu Abi Syaibah— menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr Al Abdi menceritakan

<sup>457</sup> Kami tidak menemukan jalur ini di dalam *Al Musnad* versi cetak. Hadits ini disebutkan oleh Ibnu Hajar di dalam *Athraf Al Musnad* (1/659), dan *Al Mushannaf* (2853), menyerupai ini.

<sup>458</sup> Kami tidak menemukannya di dalam riwayat Abu Ya'la. HR. Ibnu Abi Syaibah di dalam *Al Mushannaf* (11/443, 11718), dari Muhammad bin Bisyr, dengan redaksi ini.

kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Ma'dan bin Thalhah, dari Tsauban, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

أَنَا عِنْدَ عَقْرِ حَوْضِي أَذُودُ عَنْهُ النَّاسَ لِأَهْلِ  
الْيَمَنِ، إِنِّي لَأَضْرِبُهُمْ بِعَصَايَ حَتَّى يَرْفُضَ.

*"Aku berada di tempat minum di telagaku menghalau manusia darinya untuk penduduk Yaman, sesungguhnya aku memukul mereka dengan tongkatku hingga terhindar."*

Ia berkata, "Rasulullah ﷺ ditanya tentang luas telaga itu, beliau pun bersabda,

مِثْلُ مَقَامِي هَذَا إِلَى عَمَّانَ، مَا بَيْنَهُمَا شَهْرٌ، أَوْ  
نَحْوُ ذَلِكَ

*'Seperti tempat berdiriku ini hingga Amman. Jarak antara keduanya satu bulan (perjalanan) atau sekitar itu.'*

Lalu Rasulullah ﷺ ditanya tentang air minumnya, maka beliau pun bersabda,

أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، يَغْتُ  
فِيهِ مِيزَابَانَ، مِدَادُهُ - أَوْ مِدَادُهُمَا - مِنَ الْجَنَّةِ،  
أَحَدُهُمَا وَرَقٌ، وَالْآخَرُ ذَهَبٌ.

“Lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu. Di dalamnya memancar dua aliran, yang sumbernya asalnya dari surga. Salah satunya perak dan yang lainnya emas.”

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Muslim, dari Abu Ghassan Malik bin Isma'il, Muhammad bin Al Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar, ketiganya dari Mu'adz bin Hisyam, dari ayahnya, dari Qatadah dengan redaksi yang sama.<sup>459</sup>

Jalur periwayatan lainnya dari Tsauban: Ahmad<sup>460</sup> berkata: Husain bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ibnu Ayyasy menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Muhajir, dari Al Abbas bin Salim Al-Lakhmi, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz mengirim utusan kepada Abu Sallam Al Habasyi, kemudian dibawakan kepadanya melalui kurir, untuk menanyakan kepadanya tentang telaga, lalu ia didatangkan kepadanya, maka Umar bertanya kepadanya, lantas ia pun berkata: Aku mendengar Tsauban berkata,

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:  
إِنَّ حَوْضِي مِنْ عَدَنَ إِلَى عَمَّانِ الْبَلْقَاءِ، مَأْوُهُ أَشَدُّ  
بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَكَوِيهِ عَدَدُ  
النُّجُومِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ شَرْبَةً لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا أَبَدًا،

<sup>459</sup> Muslim (37/2301).

<sup>460</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 5/275, 22421). Lih. *As-Silsilah Ash-Shahihah* (1082).

أَوَّلُ النَّاسِ وَرُودًا عَلَيْهِ فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ. فَقَالَ عُمَرُ  
 بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟  
 قَالَ: هُمُ الشُّعْثُ رُعُوسًا، الدُّنْسُ ثِيَابًا، الَّذِينَ لَا  
 يَنْكِحُونَ الْمُتَنَعَّمَاتِ، وَلَا تُفْتَحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السُّدَدِ.

“Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, ‘*Sesungguhnya telagaku dari Eden ke Amman Al Balqa*. Airnya lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu. Gelas-gelasnya sebanyak bilangan bintang. Siapa yang minum darinya walau seteguk maka setelahnya tidak akan dahaga selamanya. Orang-orang yang pertama kali mendatangnya adalah golongan miskin kaum muhajirin’. Lalu Umar bin Khaththab ﷺ berkata, ‘Siapa mereka, wahai Rasulullah?’ Beliau bersabda, ‘*Mereka adalah orang-orang yang kepalanya berdebu, pakaiannya lusuh, yang tidak menikahi para wanita yang bahagia<sup>461</sup> dan tidak dibukakan untuk mereka pintu-pintu yang tertutup<sup>462</sup>.*”

Umar bin Abdul Aziz berkata, “Aku telah menikahi wanita-wanita, dan telah dibukakan pintu-pintu yang tertutup bagiku, kecuali bila Allah merahmatiku. Demi Allah, aku tidak akan lagi meminyaki rambutku hingga berdebu, dan tidak akan mencuci pakaianku yang bersentuhan dengan tubuhku hingga kotor.”

Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi<sup>463</sup> di dalam *Az-Zuhd*, dari Muhammad bin Ismail, dari Yahya bin Shalih.

<sup>461</sup> Yakni bila melamar wanita maka tidak diterima.

<sup>462</sup> Yakni bila mengetuk pintu rumah maka tidak dibukakan dan tidak diizinkan.

<sup>463</sup> At-Tirmidzi (2444).

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, dengan redaksi ini, dari Mahmud bin Khalid Ad-Dimasyqi, dari Marwan bin Muhammad Ath-Thathari, keduanya dari Muhammad bin Al Muhajir, dari Al Abbas bin Salim, dari Abu Sallam, dengan redaksi ini.<sup>464</sup>

Guru kami, Al Mizzi, mengatakan di dalam *Athrafnya*<sup>465</sup>, “Diriwayatkan juga oleh Al Walid bin Muslim, dari Yahya bin Al Harits, Syaibah bin Al Ahnaf dan lainnya, dari Abu Sallam.”

Abu Bakar bin Abu Ashim<sup>466</sup> berkata: Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Shadaqah menceritakan kepada kami, Zaid bin Waqid menceritakan kepada kami, Busr bin Ubaidullah menceritakan kepadaku, Abu Sallam Al Aswad menceritakan kepada kami dari Tsauban, ia berkata,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَوْضِي  
كَمَا بَيْنَ عَدَنَ إِلَى عَمَّانَ، أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ،  
وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَطْيَبُ رَائِحَةً مِنَ الْمِسْكِ،  
أَكَاوِيْبُهُ كَنُجُومِ السَّمَاءِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ شَرْبَةً لَمْ

---

Syaikh Al Albani (*Shahih Sunan At-Tirmidzi*, 1989) berkata, “Yang *marfu*-nya *shahih*.”

<sup>464</sup> Ibnu Majah (4303).

<sup>465</sup> *Tuhfat Al Asyraf* (2/142).

<sup>466</sup> *As-Sunnah* (706).

Syaikh Al Albani berkata, “Sanadnya sesuai dengan syarat Al Bukhari, dengan kelemahan pada gurunya, Hisyam bin Ammar dan Abu Sallam Al Aswad. Ia tidak meriwayatkannya kecuali di dalam *Al Adab Al Mufrad*. Ia seorang yang *tsiqah*, termasuk para perawi Muslim. Namanya Mamthur, dan ia di-*mutaba'ah* oleh lebih dari satu orang.”

يُظْمَأُ بَعْدَهَا أَبَدًا، وَأَكْثَرُ النَّاسِ عَلَيَّ وَارِدَةٌ فَقَرَاءُ  
 الْمُهَاجِرِينَ. قُلْنَا: وَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ:  
 الشُّعْثُ رُءُوسًا، الدُّنْسُ ثِيَابًا، الَّذِينَ لَا يَنْكِحُونَ  
 الْمُتَنَعَّمَاتِ، وَلَا تُفْتَحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السُّدَدِ، الَّذِينَ  
 يُعْطُونَ الَّذِي عَلَيْهِمْ، وَلَا يُعْطُونَ الَّذِي لَهُمْ.

“Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Telagaku sebagaimana antara Eden hingga Amman, lebih putih daripada susu, lebih manis daripada madu dan lebih wangi aromanya daripada misik. Gelas-gelasnya seperti (bilangan) bintang-bintang di langit. Siapa yang minum darinya walau seteguk maka setelahnya tidak akan dahaga selamanya. Mayoritas orang yang mendatangkiku adalah golongan fakir kaum Muhajirin’: Kami berkata, ‘Siapa mereka, wahai Rasulullah?’ Beliau bersabda, ‘Yang kepalanya berdebu, pakaiannya lusuh, yang tidak menikahi para wanita bahagia dan tidak dibukakan pintu-pintu yang tertutup, yang memberikan apa yang menjadi kewajiban atas mereka dan tidak diberi apa yang menjadi hak mereka’.”

Ini adalah jalur periwayatan yang *jayyid* juga.

**Riwayat Jabir bin Samurah** ﷺ: Abu Ya’la Al Mushili<sup>467</sup> berkata: Abu Hammam Al Walid bin Syuja’ menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Ziyad bin Khaitsamah menceritakan

<sup>467</sup> *Musnad Abi Ya’la* (13/465, 7478).

Pentahqiqnya mengatakan, “Sanadnya *hasan*.”

kepada kami dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

إِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَإِنَّ بُعْدَ مَا بَيْنَ  
طَرَفَيْهِ كَمَا بَيْنَ صَنْعَاءَ وَأَيْلَةَ، كَأَنَّ الْأَبَارِيقَ فِيهِ  
النُّجُومُ

*“Sesungguhnya aku mendahului kalian ke telaga, dan sesungguhnya jarak antara kedua ujungnya sebagaimana antara Shan’a dan Ailah. Seakan-akan guci-guci di dalamnya adalah bintang-bintang.”*

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hammam, dengan ini,<sup>468</sup> dan ia menyebutkan (dengan lafazh): *أَنَا فَرَطٌ لَكُمْ* “Aku lebih dulu daripada kalian”, sedangkan sisanya seperti di atas.

**Jalur periwayatan lainnya dari Jabir bin Samurah ﷺ:**  
Muslim<sup>469</sup> berkata: Qutaibah bin Sa’id dan Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami dari Al Muhajir bin Mismar, dari Amir bin Sa’d bin Abu Waqqash, ia berkata: Aku pernah mengirim surat kepada Jabir bin Samurah yang dibawakan oleh budakku, Nafi’: “Beritahukan kepadaku tentang sesuatu yang engkau dengar dari Rasulullah.” Maka ia pun mengirim surat kepadaku: “Sesungguhnya aku mendengar beliau bersabda,

<sup>468</sup> Muslim (44/2305).

<sup>469</sup> Muslim (45/2305).

أَنَا الْفَرَطُ عَلَى الْحَوْضِ

'Aku yang lebih dulu ke telaga'.

Riwayat Jabir bin Abdullah رضي الله عنه: Imam Ahmad<sup>470</sup> berkata: Rauh menceritakan kepada kami, Zakariya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

أَنَا عَلَى الْحَوْضِ أَنْظُرُ مَنْ يَرِدُ عَلَيَّ.

"Aku sedang di telaga sambil menunggu siapa yang akan mendatangkiku."

Beliau juga bersabda,

فَيُؤْخَذُ نَاسٌ دُونِي، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، مِنِّي وَمِنْ

أُمَّتِي.

"Lalu orang-orang ditarik dari belakangku, maka aku berkata, 'Wahai Rabb, (mereka) dari (golongan)ku dan dari umatku'."

Beliau bersabda,

وَمَا يُدْرِيكَ مَا عَمِلُوا بَعْدَكَ؟ مَا بَرِحُوا بَعْدَكَ

يَرْجِعُونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ.

<sup>470</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 3/384, 15161).

“Maka dikatakan, ‘Apa yang membuatmu tahu tentang apa yang mereka perbuat setelah ketiadaanmu? Tidak lama setelah ketiadaanmu mereka kembali ke belakang mereka.’”

Jabir berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda,

الْحَوْضُ مَسِيرَةُ شَهْرٍ، وَزَوَايَاهُ سَوَاءٌ - يَعْنِي  
عَرْضُهُ مِثْلُ طُولِهِ - وَكِيْزَانُهُ مِثْلُ نُجُومِ السَّمَاءِ، وَهُوَ  
أَطْيَبُ رِيْحًا مِنَ الْمِسْكِ، وَأَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، مَنْ  
شَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهُ أَبَدًا.

‘Telaga itu sejauh perjalanan satu bulan, dan sisi-sisinya sama — yakni lebarnya seperti panjangnya—, dan cangkir-cangkirnya seperti (bilangan) bintang-bintang di langit. Ia lebih wangi aromanya daripada misik dan lebih putih daripada susu. Siapa yang minum darinya, maka setelahnya tidak akan dahaga selamanya.’”

Ini adalah sanad yang *shahih* menurut syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Ia juga meriwayatkan dari jalur Zakariya, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, sebanyak enam hadits, namun ini tidak termasuk di antaranya.<sup>471</sup>

Jalur periwayatan lainnya dari Jabir ﷺ: Abu Bakar Al Bazzar<sup>472</sup> berkata: Muhammad bin Umar bin Hayyaj menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdurrahman Al Arjahi menceritakan kepada

<sup>471</sup> Lih. *Tuhfat Al Asyraf* (2/297, 298).

<sup>472</sup> Lih. *Kasyf Al Astar* (3482).

kami, Ubaidah bin Al Aswad menceritakan kepada kami dari Mujalid, dari Amir —yaitu Asy-Sya’bi—, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ  
الْأَمَمَ، فَلَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَقْتُلُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا.

*“Sesungguhnya aku mendahului kalian ke telaga, dan sesungguhnya aku membanggakan kalian di hadapan umat-umat lain. Karena itu, janganlah kalian kembali menjadi kafir dan saling membunuh antar sesama kalian.”*

Lalu seorang lelaki berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana lebarnya?”

Beliau bersabda,

مَا بَيْنَ أُيْلَةَ -أَخْسَبُهُ قَالَ- إِلَى مَكَّةَ، فِيهِ  
مَكَائِي أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ النُّجُومِ، لَا يَتَنَاوَلُ مُؤْمِنٌ مِنْهَا  
وَاحِدًا فَيَضَعُهُ مِنْ يَدِهِ حَتَّى يَتَنَاوَلَ آخَرَ.

*“(Sebagaimana) apa yang di antara Ailah —aku kira beliau mengatakan— hingga Makkah. Di dalamnya terdapat bejana-bejana yang lebih banyak daripada bilangan bintang. Tidaklah seorang mukmin mendapatkan darinya satu lalu meletakkannya dari tangannya hingga memberikannya kepada yang lainnya.”*

Kemudian Al Bazzar berkata, “Hadits dari Jabir ini hanya diriwayatkan dari jalur ini.”

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Abi Ad-Dunya, dari Abu Abdurrahman Al Qurasyi, dari Ubaidah bin Al Aswad, dengan redaksi ini.

**Riwayat Jundab bin Abdullah Al Bajali** ﷺ: Al Bukhari<sup>473</sup> berkata: Abdan menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku dari Syu'bah, dari Abdul Malik, aku mendengar Jundab, aku mendengar Nabi ﷺ,

أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ

“Aku mendahului kalian ke telaga.”

Diriwayatkan juga oleh Muslim dari hadits Syu'bah, Zaidah dan Mis'ar, ketiganya dari Abdul Malik bin Umair, dengan redaksi ini.<sup>474</sup>

Diriwayatkan juga oleh Ahmad, dari hadits mereka, darinya<sup>475</sup>, dan dari Sufyan bin Uyainah, darinya.<sup>476</sup> Kemudian Sufyan berkata, “الفرطُ” adalah yang mendahului.”

**Riwayat Haritsah bin Wahb Al Khuza'i:** Al Bukhari<sup>477</sup> berkata: Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Harami bin Umarah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ma'bad bin Khalid, bahwa ia mendengar Haritsah bin Wahb

---

<sup>473</sup> Al Bukhari (6589).

<sup>474</sup> Muslim (2289).

<sup>475</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 4/313, no. 18830 dan 18831), dari hadits Mis'ar dan Zaidah.

Adapun hadits Syu'bah dari Abdul Malik bin Umair tidak tercantum dalam versi cetak *Al Musnad*. Lih. *Athraf Ahmad (Musnad Ahmad*, 2/209) dan *Jami' Al Masanid* (3/143).

<sup>476</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 4/313, 18833).

<sup>477</sup> Al Bukhari (6591).

berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ menyebutkan tentang telaga, lalu beliau bersabda,

كَمَا بَيْنَ الْمَدِينَةِ وَصَنْعَاءَ

“*Sebagaimana antara Madinah dan Shan’a.*”

Ibnu Abi Adi<sup>478</sup> menambahkan, dari Syu’bah, dari Ma’bad bin Khalid, dari Haritsah bin Wahb, ia mendengar Nabi ﷺ bersabda,

حَوْضُهُ مَا بَيْنَ صَنْعَاءَ وَالْمَدِينَةِ

“*Telaganya apa yang di antara Shan’a dan Madinah.*”

Lalu Al Mustaurid berkata kepadanya, “*Tidakkah engkau mendengar beliau mengatakan tentang bejana-bejana?*”

Ia menjawab, “*Tidak.*”

Al Mustaurid berkata, “*Di dalamnya tampak bejana-bejana seperti bintang-bintang.*”

Diriwayatkan juga oleh Muslim<sup>479</sup>, dari Ibrahim bin Muhammad bin Ar’arah, dari Harami bin Umarah, dari Syu’bah —sebagaimana yang dikemukakan oleh Al Bukhari—. Ia juga meriwayatkannya dari Muhammad bin Abdullah bin Bazigh, dari Muhammad bin Abdullah — yaitu Ibnu Abi Adi—, dari Syu’bah, sama persis sebagaimana yang disebutkan oleh Al Bukhari.

Al Mustaurid ini adalah Ibnu Syaddad bin Amr Al Fihri<sup>480</sup>, seorang sahabat yang mulia. Al Bukhari mengeluarkan riwayatnya

---

<sup>478</sup> Al Bukhari (6592).

<sup>479</sup> Muslim (33/2298).

<sup>480</sup> Lih. *Al Ishabah* (6/90) dan *Usud Al Ghabah* (5/154).

secara *mu'allaq* dan Muslim menyandarkannya, para penyusun kitab-kitab Sunan mengeluarkan riwayatnya, ia mempunyai banyak hadits.

**Riwayat Hudzaifah bin Asid Abu Sariyah Al Ghifari:** dari Al Hafizh Adh-Dhiya` Muhammad bin Abdul Wahid Al Maqdisi memberitahukan kepada kami, bahwa ia mengatakan di dalam juz yang dihipunkannya mengenai hadits-hadits telaga: Muhammad bin Ahmad bin Nashr Al Ashbani mengabarkannya kepada kami, bahwa Al Hasan bin Ahmad Al Haddad mengabarkan kepada mereka dengan cara membacakan kepadanya dan ia hadir, Ahmad bin Abdullah —yakni Abu Nu'aim Al Ashbahani— memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Abdullah Sammuwaih menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Ma'ruf bin Kharrabudz menceritakan kepada kami, Abu Ath-Thufail menceritakan kepada kami dari Hudzaifah bin Asid ﷺ, ia berkata:

Setelah Rasulullah ﷺ selesai dari haji wada', beliau bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَإِنَّكُمْ  
وَارِدُونَ عَلَى حَوْضٍ عَرْضُهُ مَا بَيْنَ بَصْرَى وَصَنْعَاءَ،  
فِيهِ آيَةٌ عَدَدُ النُّجُومِ.

*“Wahai manusia, sesungguhnya aku mendahului kalian ke telaga, dan sesungguhnya kalian akan mendatangi telaga yang lebar (seperti) apa yang di antara Bushra dan Shan'a, di dalamnya terdapat bejana-bejana sebanyak bilangan bintang.”*

Tidak seorang pun dari para penyusun kitab-kitab yang meriwayatkannya, tidak pula Ahmad.

**Riwayat Hudzaifah bin Al Yaman** ﷺ: Imam Ahmad<sup>481</sup> berkata: Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Ibnu Hubairah menceritakan kepada kami, bahwa ia mendengar Abu Tamim Al Jaisya'ni berkata: Sa'id mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Hudzaifah berkata:

Pada suatu hari Rasulullah ﷺ tidak muncul kepada kami, beliau tidak keluar kepada kami, sampai-sampai kami menduga bahwa beliau tidak akan keluar. Setelah keluar, beliau sujud lama sampai-sampai kami menduga bahwa nyawanya telah dicabut, lalu beliau mengangkat kepalanya, dan beliau bersabda,

إِنَّ رَبِّي تَبَارَكَ وَتَعَالَى اسْتَشَارَنِي فِي أُمَّتِي: مَاذَا  
أَفْعَلُ بِهِمْ؟ فَقُلْتُ: مَا شِئْتَ أَيُّ رَبٍّ، هُمْ خَلْقُكَ  
وَعِبَادُكَ. فَاسْتَشَارَنِي الثَّانِيَةَ، فَقُلْتُ لَهُ كَذَلِكَ. فَقَالَ:  
لَا أُحْزِنُكَ فِي أُمَّتِكَ يَا مُحَمَّدُ. وَبَشَّرَنِي أَنَّ أَوَّلَ مَنْ  
يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا، مَعَ كُلِّ أَلْفٍ  
سَبْعُونَ أَلْفًا، لَيْسَ عَلَيْهِمْ حِسَابٌ، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَيَّ،

<sup>481</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 5/393, 23384).

Al Haitami (*Majma' Az-Zawa'id*, 10/68 dan 69) berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan sanadnya *hasan*."

فَقَالَ: اذْعُ تُجَبُّ، وَسَلْ تُعْطُ. فَقُلْتُ لِرَسُولِهِ: أَوْ  
 مُعْطِيَّ رَبِّي سُؤْلِي؟ فَقَالَ: مَا أُرْسَلَنِي إِلَيْكَ إِلَّا  
 لِيُعْطِيكَ. وَلَقَدْ أَعْطَانِي رَبِّي عِزًّا وَجَلًّا وَلَا فَخْرًا،  
 وَغَفَرَ لِي مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِي وَمَا تَأَخَّرَ، وَأَنَا أَمْشِي حَيًّا  
 صَحِيحًا، وَأَعْطَانِي أَنْ لَا تَجُوعَ أُمَّتِي، وَلَا تُغْلَبَ،  
 وَأَعْطَانِي الْكُوْثَرَ، فَهُوَ نَهْرٌ فِي الْجَنَّةِ، يَسِيلُ فِي  
 حَوْضِي، وَأَعْطَانِي الْعِزَّ، وَالنَّصْرَ، وَالرُّغْبَ يَسْعَى بَيْنَ  
 يَدَيِ أُمَّتِي شَهْرًا، وَأَعْطَانِي أَنِّي أَوَّلُ الْأَنْبِيَاءِ أَدْخُلُ  
 الْجَنَّةَ، وَطَيِّبَ لِي وَلِأُمَّتِي الْغَنِيمَةَ، وَأَحَلَّ لَنَا كَثِيرًا  
 مِمَّا شَدَّدَ عَلَيَّ مِنْ قَبْلِنَا، وَلَمْ يَجْعَلْ عَلَيْنَا مِنْ حَرَجٍ.

*"Sesungguhnya Rabbku Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi meminta pendapatku mengenai umatku, 'Apa yang akan Aku lakukan terhadap mereka?' Maka aku berkata, 'Terserah Engkau, wahai Rabbku, mereka adalah para makhluk-Mu dan para hamba-Mu'. Lalu untuk kedua kalinya Rabbku meminta pendapatku, maka aku pun mengatakan demikian, lalu Dia berfirman, 'Aku tidak akan membuatmu bersedih terkait dengan umatmu, wahai Muhammad'. Dan memberiku kabar gembira, bahwa yang pertama kali masuk surga dari umatku sebanyak*

tujuh puluh ribu orang, bersama masing-masingnya sebanyak tujuh puluh ribu orang, mereka tidak dihisab. Kemudian mengirim utusan kepadaku, lalu berfirman, 'Berdoalah niscaya engkau dikabulkan, dan mintalah niscaya engkau diberi'. Maka aku berkata kepada utusan-Nya, 'Benarkah Rabbku akan memberikan permintaanku?' Ia berkata, 'Dia tidak mengutusku kepadamu kecuali untuk memberimu'. Sungguh Rabbku ﷻ telah memberiku dan aku tidak membanggakan diri. Dan Dia telah mengampuni dosaku yang telah lalu dan yang kemudian ketika aku masih hidup dan dapat berjalan dengan sehat. Dia juga memberiku bahwa umatku tidak akan kelaparan, dan tidak akan dikalahkan. Dia juga memberikan *Al Kautsar*, jauh sebuah sungai di surga, yang mengalir ke telagaku. Dia juga memberiku kemuliaan, pertolongan dan rasa takut (pada musuh) dalam menghadapi umatku dalam jarak satu bulan (perjalanan). Dia juga memberiku bahwa aku adalah nabi pertama yang masuk surga, menghalalkan harta rampasan perang bagiku dan bagi umatku, serta menghalalkan bagi kita banyak hal yang dilarang bagi umat-umat yang sebelum kita, dan tidak menjadikan kesempitan kepada kita'."

Hadits ini sanad dan *matan*-nya *hasan*.

**Jalur periwayatan lainnya darinya:** Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani<sup>482</sup> dari hadits Mubarak bin Fadhalah, dari Khalid bin Abu Ash-Shalt, dari Abdul Malik bin Umair, dari Rib'i, dari Hudzaifah, secara *marfu'*:

---

<sup>482</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (3/185, 3019).

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 5/248) berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Al Bazzar dan Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*. Salah satu sanad Al Bazzar, para perawinya adalah para perawi *Ash-Shahih*."

إِنَّهَا سَتَكُونُ عَلَيْكُمْ أُمْرَاءُ يُكَذِّبُونَ وَيَظْلِمُونَ،  
 فَمَنْ صَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ، وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَلَيْسَ  
 مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ وَلَنْ يَرِدَ عَلَيَّ الْحَوْضَ، وَمَنْ لَمْ  
 يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ، وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ، فَهُوَ مِنِّي  
 وَأَنَا مِنْهُ، وَسَيَرِدُ عَلَيَّ الْحَوْضَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

*"Sesungguhnya kelak akan ada para pemimpin yang berdusta dan berbuat zhalim. Siapa yang membenarkan kedustaan mereka dan membantu kezhaliman mereka, maka ia bukan dari golonganku dan aku bukan dari golongannya. Ia pun tidak akan mendatangi telagaku. Barangsiapa yang tidak membenarkan kedustaan mereka dan tidak membantu kezhaliman mereka, maka ia dari golonganku dan aku dari golongannya, dan ia akan mendatangiku di telaga esok, insya Allah."*

**Jalur periwayatan lainnya:** Abu Al Qasim Al Baghawi<sup>483</sup> berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ali bin Mushir menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Thariq, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah, ia berkata,

<sup>483</sup> Kami tidak menemukannya di dalam riwayat Al Baghawi. HR. Ibnu Majah (4302), dari jalur Utsman, dengan redaksi ini.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ  
 حَوْضِي لَأَبْعَدُ مِنْ أَيْلَةَ وَعَدَنَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ  
 لَأَنْيْتُهُ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ النُّجُومِ، وَلَهُوَ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنْ  
 اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّي  
 لَأَذُودُ عَنْهُ الرَّجَالَ كَمَا يَذُودُ الرَّاعِي الْإِبِلَ الْغَرِيبَةَ عَنْ  
 حَوْضِهِ. قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، تَعْرِفُنَا يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ:  
 نَعَمْ تَرِدُونَ عَلَيَّ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ،  
 وَلَيْسَتْ لِأَحَدٍ غَيْرِكُمْ.

“Rasulullah ﷺ bersabda, ‘*Sesungguhnya telagaku benar-benar lebih jauh daripada Ailah dan Eden. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, bejana-bejananya benar-benar lebih banyak daripada bilangan bintang, dan (airnya) lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya aku benar-benar menghalau orang darinya sebagaimana penggembala menghalau unta liar dari kolamnya*’. Kemudian ada yang berkata, ‘Wahai Rasulullah, engkau mengenali kami saat itu?’ Beliau bersabda, ‘*Ya, kalian mendatangi dalam keadaan putih berkilau karena bekas wudhu, dan tidak ada seorang pun (yang demikian) selain kalian*’.”

Diriwayatkan juga oleh Muslim<sup>484</sup> dari Utsman bin Abu Syaibah menyerupai ini. Al Bukhari<sup>485</sup> mengemukakannya secara *mu'allaq*, yang mana ia berkata, "Hushain mengatakan dari Abu Wail, dari Hudzaifah, dari Nabi ﷺ."

**Hadits Al Hasan bin Ali bin Abu Thalib** ﷺ: Ath-Thabarani<sup>486</sup> berkata: Abdullah bin Ahmad bin Hambal dan Abdurrahman bin Salm Ar-Razi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abbad bin Ya'qub Al Asadi menceritakan kepada kami, Ali bin Abis menceritakan kepada kami dari Badr bin Al Khalil Abu Al Khalil, dari Abu Katsir, ia berkata:

Aku pernah duduk di hadapan Al Hasan bin Ali, lalu seorang lelaki mendatangnya, lalu berkata, "Seorang lelaki yang bernama Mu'awiyah bin Hudaij telah mencela Ali di hadapan Mu'awiyah dengan celaan yang buruk."

Al Hasan berkata, "Engkau mengenalnya?"

Ia menjawab, "Ya."

Al Hasan berkata, "Bila engkau melihatnya, maka bawakan dia kepadaku."

Setelah itu lelaki itu melihatnya di tempat Amr bin Huraitis, lalu ia menunjukkannya kepada Al Hasan, ia berkata, "Engkaukah Mu'awiyah bin Hudaij?"

---

<sup>484</sup> Muslim (248).

<sup>485</sup> Al Bukhari (setelah hadits 6576).

Sanadnya disambungkan oleh Al Hafizh di dalam *Taghliq At-Ta'liq* (5/185).

<sup>486</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (3/82, 2727).

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 9/131) berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dengan dua sanad, yang pada salah satunya terdapat Ali bin Abu Thalhah *maula* bani Umayyah, saya tidak mengetahuinya. Adapun para perawi lainnya *tsiqah*, dan yang lainnya *dha'if*."

Orang itu terdiam, tidak menjawabnya, hingga tiga kali, kemudian Al Hasan berkata, “Engkaukah pencela Ali di hadapan anaknya si pemakan para hati? Ketahuilah, sesungguhnya jika engkau mendatangnya di telaga —dan menurutku engkau tidak akan mendatangnya—, niscaya engkau akan mendapatinya dalam keadaan menyingsingkan kedua lengannya menghalau orang-orang kafir dan orang-orang munafik dari telaga Rasulullah ﷺ, sebagaimana dihalaunya unta liar dari kawanannya miliknya. Itu sabda orang yang jujur lagi terpercaya, Abu Al Qasim ﷺ.”

Ia juga meriwayatkannya dari jalur lainnya<sup>487</sup> dari Ali bin Abu Thalhah, dari Al Hasan secara *marfu'*.

**Hadits Abu Umarah bin Abdul Muththalib** ﷺ: Ath-Thabarani<sup>488</sup> berkata: Yahya bin Ayyub Al Allaf Al Mishri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, Haram bin Utsman mengabarkan kepadaku dari Abdurrahman Al A'raj, dari Usamah bin Zaid, bahwa pada suatu Rasulullah ﷺ mendatangi Hamzah bin Abdul Muththalib, namun beliau tidak menemukannya, lalu menanyakannya kepada istrinya —ia berasal dari bani An-Najjar—, maka istrinya berkata, “Ayah dan ibuku tebusanmu, ia tadi keluar untuk menuju kepadamu, maka aku kira ia berselisih jalan di salah satu gang Bani An-Najjar. Tidakkah engkau masuk, wahai Rasulullah?”

---

<sup>487</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (3/94, 2758).

Al Haitami (*Majma' Az-Zawa'id*, 9/131) berkata, “Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dengan dua sanad, yang pada salah satunya terdapat Ali bin Abu Thalhah *maula* bani Umayyah, saya tidak mengetahuinya. Adapun para perawi lainnya *tsiqah*, dan yang lainnya *dha'if*.”

<sup>488</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (3/166, 2959).

Al Haitami (*Majma' Az-Zawa'id*, 10/363) berkata, “Di dalam sanadnya terdapat Haram bin Utsman, ia *matruk* (riwayatnya ditinggalkan).”

Beliau pun masuk, kemudian ia menyuguhkan bubur hais kepada beliau, dan beliau pun makan darinya, lalu istrinya Hamzah berkata, "Wahai Rasulullah, selamat menikmati makanannya. Sungguh engkau telah datang, tadinya aku ingin mendatangiimu dan menyampaikan selamat kepadamu, Abu Umarah memberitahukan kepadaku, bahwa engkau telah dianugerahi sebuah sungai di surga yang bernama Al Kautsar."

Beliau bersabda,

أَجَلٌ، وَعَرَصَتُهُ يَاقُوتٌ وَمَرْجَانٌ وَزَبْرَجْدٌ وَلَوْلُؤٌ

*"Benar, tanahnya berupa ruby, marjan, zamrud dan mutiara."*

Ia berkata lagi, "Aku ingin engkau menceritakan telagamu dengan suatu sifat hingga aku mendengarnya darimu."

Beliau bersabda,

هُوَ مَا بَيْنَ أَيْلَةَ وَصَنْعَاءَ، فِيهِ أَبَارِيقُ مِثْلُ عَدَدِ  
النُّجُومِ، وَأَحَبُّ وَارِدِهَا عَلَيَّ قَوْمُكَ، يَا بِنْتَ قَهْدِ  
الْأَنْصَارِيِّ.

*"Itu seperti apa yang di antara Ailah dan Shan'a, di dalamnya terdapat guci-guci seperti bilangan bintang, dan yang paling aku sukai para pendatangnya kepadaku adalah kaummu, wahai Bintu Qahd Al Anshari."*

Ini adalah hadits sangat aziz, dari riwayat Hamzah bin Abdul Muththalib, paman Rasulullah ﷺ, kemudian dari riwayat istrinya ini, serta riwayat Abdurrahman bin Hurmuz Al A'raj, dari Usamah bin Zaid

secara terpisah. Abu Bakar Asy-Syafi'i menyebutkan di dalam *Fawaid* nya, bahwa di antara keduanya terdapat Al Miswar Ibnu Makhramah.

**Riwayat Zaid bin Arqam** ﷺ: Imam Ahmad<sup>489</sup> berkata: Affan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Amr bin Murrah mengabarkan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Abu Hamzah, bahwa ia mendengar Zaid Ibnu Arqam berkata:

Ketika kami sedang bersama Rasulullah ﷺ di dalam suatu perjalanan, tiba-tiba beliau berhenti di suatu pemberhentian, lalu aku mendengarnya bersabda,

ما أنتم بجزءٍ من مائة ألفٍ جزءٍ مِمَّنْ يَرِدُ عَلَى  
الْحَوْضِ مِنْ أُمَّتِي

"Kalian sampai merupakan satu bagian dari seratus ribu bagian dari antara mereka yang mendatangiku di telaga dari umatku."

Kami lalu berkata kepada Zaid, "Berapa banyak kalian saat itu?"

Ia menjawab, "Tujuh ratus atau delapan ratus."

Demikian juga yang diriwayatkannya<sup>490</sup> dari Hasyim, dari Syu'bah. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud Ath-Thayalisi<sup>491</sup>, dari

---

<sup>489</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 4/371, 19328).

Al Albani (*Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah*, 123) berkata, "Ini sanad yang *shahih*, para perawinya adalah para perawi Asy-Syaikhani selain Abu Hamzah, namanya Thalhah bin Yazid, ia termasuk para perawi Al Buikhari. Ia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban dan An-Nasa'i."

<sup>490</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 4/369, 19310).

<sup>491</sup> *Musnad Ath-Thayalisi* (677).

Syu'bah. Diriwayatkan juga oleh Ahmad<sup>492</sup>, dari Abu Mu'awiyah, dari Al A'masy, keduanya dari Amr bin Murrah, dengan redaksi ini. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud<sup>493</sup>, dari Hafsh bin Umar, dari Syu'bah.

Saya katakan: Abu Hamzah adalah Thalhah bin Yazid Al Anshari Al Kufi *maula* Qarazhah bin Ka'b, *wallahu a'lam*.

**Riwayat lainnya dar Zaid bin Arqam** ﷺ: Imam Ahmad<sup>494</sup> berkata: Isma'il bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata, "Abu Hayyan At-Taimi menceritakan kepada kami, sanad lainnya,"

Al Hafizh Al Baihaqi<sup>495</sup> berkata: Abu Abdullah Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ya'qub Al Adl memberitahukan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun memberitahukan kepada kami, Abu Hayyan Yahya bin Sa'id At-Tamimi, Taim Ar-Rabab, memberitahukan kepada kami, Yazid bin hayyan At-Taimi menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku menyaksikan Zaid bin Arqam, ketika diutusnya Ubaidullah bin Ziyad kepadanya, ia berkata: Hadits-hadits yang telah sampai kepadaku darimu yang engkau menceritakannya dari Rasulullah ﷺ? Engkau menyatakan bahwa beliau memiliki telaga di surga?"

Ia berkata, "Itu diceritakan Rasulullah ﷺ kepada kami dan menjanjikannya kepada kami."

---

<sup>492</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 4/367, 19287).

<sup>493</sup> Abu Daud (4746).

Hadits ini *shahih* (*Shahih Sunan Abi Daud*, 3972).

<sup>494</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 4/367, 19285).

<sup>495</sup> *Al Ba'its wa An-Nusyur* (hlm. 170).

Ia berkata, “Engkau dusta, akan tetapi engkau seorang syaikh yang telah merubah-ubah.”

Ia berkata, “Ketahuilah, sesungguhnya aku mendengarnya dengan kedua telingaku dari Rasulullah ﷺ, dan aku mendengarnya bersabda,

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

*‘Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja, maka hendaklah bersiap-siap menempati tempat duduknya di neraka’.*

Sungguh aku tidak berdusta atas nama Rasulullah ﷺ.”

Nanti akan dikemukakan riwayatnya dari saudaranya.

**Riwayat Salman Al Farisi** ﷺ: Imam Abu Bakar bin Khuzaimah<sup>496</sup> meriwayatkan dari hadits Ali bin Zaid bin Jud’an, dari Sa’id bin Al Musayyab, dari Salman ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ menyampaikan khutbah kepada kami di akhir hari bulan Sya’ban, lalu beliau bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ، قَدْ أَظْلَكُمُ شَهْرٌ عَظِيمٌ مُبَارَكٌ...

*“Wahai manusia, kalian telah dinaungi suatu bulan yang agung lagi diberkahi ....”*

Setelah itu ia menyebutkan haditsnya yang panjang tentang keutamaan bulan Ramadhan, hingga beliau mengatakan,

---

<sup>496</sup> *Shahih Ibn Khuzamah* (1887). Pentahqiqnya mengatakan, “Sanadnya *dha’if*.”

وَمَنْ أَشْبَعَ فِيهِ صَائِمًا سَقَاهُ اللَّهُ مِنْ حَوْضِي  
شَرِبَةً لَا يَظْمَأُ حَتَّى يَدْخُلَ الْجَنَّةَ.

“Dan barangsiapa yang memberi kenyang kepada orang yang berpuasa di dalamnya, maka Allah akan memberinya minum dari telagaku dengan minuman yang ia tidak akan dahaga hingga memasuki surga.”

Riwayat Samurah bin Jundub Al Fazari رضي الله عنه: Abu Bakar bin Abu Ashim<sup>497</sup> berkata: Ibrahim bin Al Mustamir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakkar bin Bilal menceritakan kepada kami, Sa'id —yaitu Ibnu Basyir— menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah bin Jundub, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوْضًا يَتَبَاهَوْنَ أَيُّهُمْ أَكْثَرُ وَارِدَةً،  
وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ وَارِدَةً.

“Sesungguhnya setiap nabi mempunyai telaga, mereka saling membanggakan siapa di antara mereka yang paling banyak didatangi. Dan sesungguhnya aku benar-benar berharap menjadi yang paling banyak didatangi.”

<sup>497</sup> *As-Sunnah* (734).

Syaik Al Albani berkata, “Hadits ini *shahih*.”

Demikian juga yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi<sup>498</sup> dari Ahmad bin Muhammad bin Naizak, dari Muhammad bin Bakkar bin Bilal, dari Sa'id bin Basyir, dan ia mengatakan, "Ini hadits *gharib*."

Ia juga berkata, "Diriwayatkan juga oleh Asy'ats bin Abdul Malik dari Al Hasan secara *mursal*, dan itu lebih *shahih*."

**Riwayat Sahl bin Sa'd Al Anshari As-Sa'idi** ﷺ: Al Bukhari<sup>499</sup> berkata: Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mutharrif menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Sahl bin Sa'd, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، مَنْ مَرَّ عَلَيَّ شَرِبَ،  
وَمَنْ شَرِبَ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا، لَيَرِدَنَّ عَلَيَّ أَقْوَامٌ أَعْرِفُهُمْ  
وَيَعْرِفُونِي، ثُمَّ يُحَالُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ.

"*Sesungguhnya aku mendahului kalian ke telaga. Siapa yang melewatiku maka ia akan minum, dan siapa yang minum maka tidak akan dahaga selamanya. Niscaya akan datang kepadaku orang-orang yang aku mengenali mereka dan mereka mengenaliku, kemudian dihalangi antara aku dan mereka.*"

Abu Hazin berkata: Lalu An-Nu'man bin Abu Ayyasy mendengarku, maka ia berkata, "Begitu yang engkau mendengarnya

---

<sup>498</sup> At-Tirmidzi (2443).

Hadits ini *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi*, 1988).

<sup>499</sup> Al Bukhari (6583 dan 6584).

dari Sahl?" Aku berkata, "Ya." Ia berkata, "Aku bersaksi kepada Abu Sa'id Al Khudri, sungguh aku mendengarnya menambahkan padanya:

فَأَقُولُ: إِنَّهُمْ مِنِّي. فَيُقَالُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا  
أَحَدْتُوا بَعْدَكَ. فَأَقُولُ: سُحْقًا سُحْقًا لِمَنْ غَيْرَ بَعْدِي.

"Lalu aku berkata, 'Sesungguhnya mereka dari golonganku'. Maka dikatakan, 'Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang mereka ada-adakan setelah ketiadaanmu'. Aku berkata, 'Jauh, jauh, bagi yang merubah setelah ketiadaanku'."

Ibnu Abbas berkata, "Kata *سُحْقًا* artinya adalah *بُعْدًا* (jauh). Dikatakan *أَبْعَدَهُ* artinya *أَسْحَقَهُ* (jauh). *بَعِيدٌ* artinya *سَحِيقٌ* (menjauhkannya)."

Ia meriwayatkannya secara *gharib* dari jalur ini.

Adapun riwayat Suwaid bin Jabalah<sup>500</sup> disebutkan oleh Al Qadhi Iyadh, demikian juga riwayat Abdullah Ash-Shunabih<sup>501</sup> disebutkan oleh Iyadh juga.

### Riwayat Abdullah bin Zaid bin Ashim Al Mazini ❁:

Disebutkan di dalam *Ash-Shahihain*<sup>502</sup> darinya, bahwa ketika Rasulullah ﷺ membagikan hasil rampasan perang Hunain, beliau memberi kepada para tokoh Quraisy dan bangsa Arab lainnya, lalu sebagian Anshar kesal. Maka beliau berbicara kepada mereka, di antaranya beliau bersabda kepada mereka,

<sup>500</sup> *Asy-Syifa* ' (1/279) dan *Mu'jam Ash-Shahabah* (1/296).

<sup>501</sup> *Asy-Syifa* ' (1/279) dan *Mu'jam Ash-Shahabah* (2/74).

<sup>502</sup> Al Bukhari (4330 dan 7245) dan Muslim (139/1061).

إِنَّكُمْ سَتَجِدُونَ بَعْدِي أَثْرَةً فَاصْبِرُوا حَتَّى  
تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ

“*Sesungguhnya kelak kalian akan menemukan egoisme setelah ketiadaanku, maka bersabarlah kalian hingga kalian berjumpa denganku di telaga.*”

**Riwayat Abdullah bin Abbas** ﷺ: Abu Bakar Al Bazzar<sup>503</sup> berkata: Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, Laits —yaitu Ibnu Abi Sulaim— menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Sa’id bin Jubair, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, bahwa aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنِّي آخِذٌ بِحُجَزِكُمْ أَقُولُ: إِيَّاكُمْ وَجَهَنَّمَ، إِيَّاكُمْ  
وَالْحُدُودَ، إِيَّاكُمْ وَجَهَنَّمَ، إِيَّاكُمْ وَالْحُدُودَ - ثَلَاثَ  
مَرَّاتٍ - وَإِذَا أَنَا مِتُّ تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْبَيْضَاءِ، وَأَنَا

<sup>503</sup> Lih. *Kasyf Al Astar* (3480), dari jalur Laits, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, menyerupainya.

Al Bazzar (*Kasyf Al Astar*, 4/176) berkata, “Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan dengan lafazh ini kecuali dari Ibnu Abbas. Mereka berbeda pandangan tentang Laits, yang mana lebih dari satu perawi meriwayatkannya dari Laits, dari Abdul Malik bin Sa’id bin Jubair, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas. Diriwayatkan juga menyerupainya dari jalur lainnya. Kami tidak mengetahuinya diriwayatkan kecuali dari jalur ini.”

Al Haitami (*Majma’ Az-Zawa’id*, 10/364) berkata, “Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabarani di dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath* menyerupainya ... serta Al Bazzar. Di dalam sanad mereka terdapat Laits bin Abu Salim, yang dinilai *mudallis*, sedangkan para perawi lainnya adalah para perawi *tsiqah*.”

فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، فَمَنْ وَرَدَ أَفْلَحَ، وَيُؤْتَى بِأَقْوَامٍ  
 فَيُؤَخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشَّمَالِ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ - أَحْسَبُهُ  
 قَالَ: أَصْحَابِي - فَيُقَالُ: مَا زَالُوا بَعْدَكَ يَرْتَدُّونَ عَلَى  
 أَعْقَابِهِمْ.

"*Sesungguhnya aku menarik pinggang kalian. Aku berkata, 'Hendaklah kalian menghindari Jahanam. Hendaklah kalian mewaspadaai batas-batas. Hendaklah kalian menghindari Jahanam, hendaklah kalian mewaspadaai batas-batas'. —tiga kali— Setelah aku mati, aku meninggalkan kalian di atas yang putih, dan aku mendahului kalian ke telaga. Siapa yang mendatangi(nya) maka beruntunglah dia. Kemudian didatangkan orang-orang, lalu mereka diambil (ditarik) dari sebelah kiri, maka aku berkata, 'Wahai Rabbku —aku kira beliau mengatakan: para sahabatku'. — Maka dikatakan, 'Setelah ketiadaanmu mereka kembali mundur ke belakang mereka'.*"

Kemudian ia berkata, "Laits meriwayatkannya secara *gharib*, dari Abdul Malik bin Sa'id bin Jubair."

Al Bukhari mengatakan pada bab telaga di dalam kitab *Ash-Shahih*<sup>504</sup>, bahwa Amr bin Muhammad menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, Abu Bisyr dan Atha' bin As-Saib menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: *Al Kautsar* artinya kebaikan yang banyak, yang Allah berikan kepada beliau.

<sup>504</sup> Al Bukhari (6578).

Bisyir berkata: Aku katakan kepada Sa'id bin Jubair, "Sesungguhnya orang-orang menyatakan bahwa itu adalah sebuah sungai di surga."

Sa'id pun berkata, "Sungai yang berada di surga termasuk kebaikan yang Allah berikan kepada beliau."

Saya katakan: Sebelumnya telah dikemukakan, bahwa dialirkan dari Al Kautsar yang di surga ke telaga yang berada di *mauqif* (tempat berdirinya para makhluk) dua aliran dari emas dan perak.

**Jalur periwayatan lainnya dari Ibnu Abbas** رضي الله عنه: Ath-Thabarani<sup>505</sup> berkata: Ibrahim bin Hasyim Al Baghawi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab Al Harits menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ubaid bin Umair menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

حَوْضِي مَسِيرَةٌ شَهْرٌ، زَوَايَاهُ سَوَاءٌ، أَكْوَابُهُ عَدْدُ  
نُجُومِ السَّمَاءِ، مَائُهُ أبيضٌ مِنَ الثَّلْجِ، وَأَحْلَى مِنْ  
الْعَسَلِ، وَأَطْيَبُ - يَعْنِي رِيحًا - مِنَ الْمِسْكِ، مَنْ  
شَرِبَ مِنْهُ شَرْبَةً لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا أَبَدًا.

<sup>505</sup> Ath-Thabarani (11/125, 11249).

Al Haitami (*Majma' Az-Zawa'id*, 10/366) berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani, dan para perawinya adalah para perawi *Ash-Shahih* selain Muhammad Ibnu Abdil Wahhab Al Haritsi, dan ia dinilai *tsiqah*."

“Telagaku sejauh perjalanan satu bulan, sisi-sisinya sama, gelas-gelasnya sebanyak bilangan bintang-bintang di langit, airnya lebih putih daripada salju, lebih manis daripada madu dan lebih wangi —yakni aromanya— daripada misik. Siapa yang minum darinya maka setelahnya tidak akan dahaga selamanya.”

**Jalur periwayatan lainnya dari Ibnu Abbas** ﷺ: Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad Al Marwazi menceritakan kepada kami, Mihshan bin Uqbah Al Yamani menceritakan kepada kami dari Az-Zubair bin Syabib, dari Utsman bin Hadhir, dari Ibnu Abbas, ia berkata:

Rasulullah ﷺ ditanya mengenai berdiri di hadapan Rabb semesta alam, apakah di sana ada air? Beliau bersabda,

إِي، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّ فِيهِ لَمَاءً، إِنَّ أَوْلِيَاءَ  
اللَّهِ لَيَرِدُونَ حِيَاضَ الْأَنْبِيَاءِ، وَيَبْعَثُ اللَّهُ سَبْعِينَ أَلْفَ  
مَلَكٍ فِي أَيْدِيهِمْ عِصِيٌّ مِنْ نَارٍ يَذُودُونَ الْكُفَّارَ عَنْ  
حِيَاضِ الْأَنْبِيَاءِ

“Tentu, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya di sana benar-benar ada air. Sesungguhnya para wali Allah benar-benar akan mendatangi telaga-telaga para nabi, dan Allah mengutus tujuh puluh ribu malaikat yang membawa tongkat-tongkat api untuk menghalau orang-orang kafir dari telaga-telaga para nabi itu.”

Riwayat Abdullah bin Umar رضي الله عنه: Al Bukhari<sup>506</sup> berkata: Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, Nafi' menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَمَامَكُمْ حَوْضٌ، مَا بَيْنَ جَرْبَاءَ وَأَذْرُحَ

“Di depan kalian ada telaga, yaitu di antara Jarba<sup>507</sup> dan Adzruh<sup>508</sup>.”

Diriwayatkan juga oleh Ahmad<sup>509</sup>, dari Yahya Al Qaththan. Diriwayatkan juga oleh Muslim<sup>510</sup>, dari hadits Ubaidullah, Ayyub, Musa bin Uqbah dan lain-lain, dari Nafi'.

Disebutkan pada sebagian riwayat<sup>511</sup>:

أَمَامَكُمْ حَوْضٌ كَمَا بَيْنَ جَرْبَاءَ وَأَذْرُحَ - وَهُمَا قَرْيَتَانِ بِالشَّامِ - فِيهِ أَبَارِيقُ عَدَدُ نُجُومِ السَّمَاءِ، مَنْ وَرَدَهُ فَشَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا أَبَدًا.

“Di depan kalian ada telaga sebagaimana di antara Jarba` dan Adzruh —keduanya di dekat Syam—, di dalamnya terdapat guci-guci

<sup>506</sup> Al Bukhari (6577).

<sup>507</sup> Jarba` adalah sebuah tempat dari wilayah Amman di Al Balqa` dari kawasan Syam di dekat pegunungan As-Sarrah dari arah Hijaz. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (2/46).

<sup>508</sup> Adzruh adalah sebuah negeri di tepian Syam yang termasuk kawasan Asy-Syarah, kemudian dari tepian Al Balqa` dan Amman, berdampingan dengan negeri Hijaz. Lih. *Mu'jam Al Buldan* (1/174).

<sup>509</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 2/21, 4723).

<sup>510</sup> Muslim (2299).

<sup>511</sup> Muslim (35/2299), menyerupainya.

sebanyak bilangan bintang-bintang di langit. Siapa yang mendatangnya lalu minum darinya, maka setelahnya tidak akan dahaga selamanya.”

Jalur periwiyatan lainnya dari Abdullah bin Umar: Imam Ahmad<sup>512</sup> berkata: Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, Umar bin Amr Abu Utsman Al Uhmusi menceritakan kepada kami, Al Mukhariq bin Abu Al Mukhariq menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Umar, bahwa ia mendengarnya berkata,

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
حَوْضِي كَمَا بَيْنَ عَدَنَ وَعَمَّانَ أَبردُ مِنَ الثَّلْجِ، وَأَحْلَى  
مِنَ الْعَسَلِ، وَأَطْيَبُ رِيحًا مِنَ الْمِسْكِ، أَكْوَابُهُ مِثْلُ  
نُجُومِ السَّمَاءِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ شَرِبَهُ لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا  
أَبَدًا، أَوَّلُ النَّاسِ عَلَيْهِ وُرُودًا صَعَالِيكُ الْمُهَاجِرِينَ.  
قَالَ قَائِلٌ: وَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الشَّعْبَةُ  
رُعُوسُهُمْ، الشَّحْبَةُ وُجُوهُهُمْ، الدَّنَسَةُ ثِيَابُهُمْ، لَا يَفْتَحُ

<sup>512</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 2/132, 6162).

Syaikh Syu'aib berkata, "Shahih lighairihi, dan ini sanad yang dha'if." Lih. *Musnad Ahmad* (20/303).

لَهُمْ أَبْوَابُ السُّدَدِ، وَلَا يَنْكِحُونَ الْمُتَنَعَّمَاتِ، الَّذِينَ  
يُعْطُونَ كُلَّ الَّذِي عَلَيْهِمْ، وَلَا يَأْخُذُونَ الَّذِي لَهُمْ.

“Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Telagaku sebagaimana antara Eden dan Amman. (Airnya) lebih dingin daripada es, lebih manis daripada madu dan lebih wangi aromanya daripada misik. Gelas-gelasnya seperti bilangan bintang di langit. Siapa yang minum darinya walau seteguk maka setelahnya tidak akan dahaga selamanya. Orang-orang yang pertama kali mendatangnya adalah golongan rendahan kaum Muhajirin’. Seseorang berkata, ‘Siapa mereka, wahai Rasulullah?’ Beliau bersabda, ‘Yang rambut kepala mereka berdebu, wajah mereka kusut, pakaian mereka lusuh, tidak dibukakan untuk mereka pintu-pintu yang tertutup, tidak dinikahkan dengan wanita-wanita yang bahagia, mereka itu memberikan segala yang menjadi tanggungan mereka, dan mereka tidak diberi apa yang menjadi hak mereka’.”

Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*.

**Jalur periwiyatan lainnya dari Abdullah bin Umar:** Abu Daud Ath-Thayalisi<sup>513</sup> berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami, Atha` bin As-Saib menceritakan kepada kami, ia berkata: Muharib bin Ditsar mengatakan kepadaku, “Apa yang pernah dikatakan oleh Sa’id bin Jubair mengenai *Al Kautsar*?” Aku berkata, “Sa’id pernah menceritakan dari Ibnu Abbas, ia berkata, ‘Itu adalah kebaikan yang banyak.’” Ia berkata, “Ketika diturunkannya ayat: **إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ**

<sup>513</sup> *Musnad Abi Daud Ath-Thayalisi* (1933).

'Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak', (Qs. Al Kautsar [108]: 1), Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami,

هُوَ نَهْرٌ فِي الْجَنَّةِ حَافَّتَاهُ مِنْ ذَهَبٍ، يَجْرِي  
عَلَى الدَّرِّ وَالْيَاقُوتِ، تُرْبَتُهُ أَطْيَبُ رِيحًا مِنَ الْمِسْكِ،  
وَطَعْمُهُ أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَمَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ  
الثلج.

'Itu adalah sebuah sungai di surga, kedua tepinya dari emas, ia mengalir di atas intan dan permata, tanahnya lebih wangi daripada misik, rasanya lebih manis daripada madu, dan airnya lebih putih daripada salju.'

Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dari hadits Hammad bin Zaid, dari Atha` bin As-Saib dengan redaksi yang sama.<sup>514</sup> Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari jalur Muhammad bin Fudhail, dari Atha` bin As-Saib, dengan redaksi ini.<sup>515</sup>

Setelah meriwayatkannya At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Riwayat Abdullah bin Amr Al Ash ؓ: Al Bukhari<sup>516</sup> berkata: Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Nafi' bin

<sup>514</sup> *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (140).

<sup>515</sup> At-Tirmidzi (3361) dan Ibnu Majah (4334).

Hadits ini *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi*, 2677).

<sup>516</sup> Al Bukhari (6579).

Umar menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, ia berkata: Abdullah bin Amr berkata: Nabi ﷺ bersabda,

حَوْضِي مَسِيرَةَ شَهْرٍ، مَأْوُهُ أبيضٌ مِنَ اللَّبَنِ،  
وَرِيحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ، وَكِيْزَانُهُ كَنُجُومِ السَّمَاءِ،  
مَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَا يَظْمَأُ أَبَدًا.

“Telagaku sejauh perjalanan satu bulan. Airnya lebih putih daripada susu, aromanya lebih wangi daripada misik, dan cangkirkannya sebanyak bilangan bintang di langit. Siapa yang minum darinya maka tidak akan dahaga selamanya.”

Diriwayatkan juga oleh Muslim, dari Daud bin Amr, dari Nafi' bin Umar, dengan redaksi ini.<sup>517</sup>

**Jalur periwayatan lainnya dari Abdullah bin Amr Al Ash:** Imam Ahmad<sup>518</sup> berkata: Yahya menceritakan kepada kami, Husain Al Mu'allim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepada kami dari Abu Sabrah —namanya Salim bin Sabrah—, ia berkata: Ubaidullah bin Ziyad menanyakan tentang telaga, telaga Muhammad ﷺ, ia mendustakannya setelah bertanya kepada Abu Barzah, Al Bara' bin Azib, Aidz bin Amr dan seorang lelaki lainnya, namun ia tetap mendustakannya. Lalu Abu Sabrah berkata:

<sup>517</sup> Muslim (27/2292).

<sup>518</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 2/162, 6514).

Syaikh Syu'aib berkata, “*Shahih lighairihi*, dan ini sanad yang *dha'if* karena Abu Sabrah, yang dinilai *majhul* (tidak diketahui perihalnya).” Lih. *Musnad Ahmad* (11/64).

Aku akan menceritakan kepadamu tentang suatu hadits yang mencukupi ini. Sesungguhnya ayahmu diutus bersamaku membawakan harta kepada Mu'awiyah, lalu aku berjumpa dengan Abdullah bin Amr, lalu ia menceritakan kepadaku apa yang didengarnya dari Rasulullah ﷺ dan ia mendiktekannya kepadaku, maka aku pun menulisnya dengan tanganku. Aku tidak menambahinya walau satu huruf dan tidak juga menguranginya walau satu huruf. Ia menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفُحْشَ، أَوْ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ،  
وَالْمُتَّفَحِّشَ.

*“Sesungguhnya Allah tidak menyukai kekejian, atau membenci pelaku kekejian dan yang berkata keji.”*

Beliau juga bersabda,

وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَظْهَرَ الْفُحْشُ،  
وَالتَّفَاحِشُ، وَقَطِيعَةُ الرَّحِمِ، وَسُوءُ الْمُجَاوِرَةِ، وَحَتَّى  
يُؤْتَمَنَ الْخَائِنُ، وَيُخَوَّنَ الْأَمِينُ.

*“Dan tidak akan terjadi kiamat hingga tampak kekejian, perkataan keji, pemutusan silaturahmi, dan buruknya bertetangga, hingga dipercayanya orang yang khianat dan dianggap khianatnya orang yang amanah.”*

Beliau bersabda,

أَلَا إِنَّ مَوْعِدَكُمْ حَوْضِي، عَرْضُهُ وَطُولُهُ وَاحِدٌ،  
 وَهُوَ كَمَا بَيْنَ أَيْلَةَ وَمَكَّةَ، وَهُوَ مَسِيرَةُ شَهْرٍ، فِيهِ مِثْلُ  
 النُّجُومِ أَبَارِيقُ، شَرَابُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ الْفِضَّةِ، مَنْ  
 شَرِبَ مِنْهُ مَشْرَبًا لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهُ أَبَدًا.

“Ketahuilah, sesungguhnya tempat pertemuan kalian adalah telagaku. Lebar dan panjangnya sama, yaitu sebagaimana di antara Ailah dan Makkah, yaitu (sejauh) perjalanan satu bulan. Di dalamnya terdapat guci-guci seperti (bilangan) bintang. Air minumannya lebih putih daripada perak. Siapa yang minum darinya walau seteguk maka setelahnya tidak akan dahaga selamanya.”

Ubaidullah berkata, “Aku tidak pernah mendengar suatu hadits pun tentang telaga yang lebih valid daripada ini.”

Setelah itu ia pun mempercayainya, kemudian ia mengambil lembar catatan itu, lalu menyimpannya di tempatnya.

**Jalur periwayatan lainnya dari Abdullah bin Amr Al Ash:** Abu Bakar Al Bazzar mengatakan di dalam *Musnad*-nya<sup>519</sup>, Mahmud bin Bakr bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Isa bin Al Mukhtar menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abu Laila, dari Abdullah bin Ubaidullah bin

<sup>519</sup> *Al Bahr Az-Zakhhkar* (2462), dari Amr bin Ali, dari Yusuf bin Kamil Al Aththar, dari Nafi' bin Umar Al Jumahi, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Abdullah bin Amr, menyerupainya.

Abu Mulaikah, dari Ubaid bin Umair Al-Laitsi, dari Abdullah bin Amr, bahwa aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِي حَوْضًا فِي الْجَنَّةِ مَسِيرَتُهُ شَهْرٌ، وَزَوَايَاهُ  
سَوَاءٌ، رِيحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ، مَائُهُ كَالْوَرَقِ،  
أَقْدَاحُهُ كَنُجُومِ السَّمَاءِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ شَرِبَ لَمْ يَظْمَأْ  
بَعْدَهَا أَبَدًا.

*“Sesungguhnya aku memiliki telaga di surga sejauh perjalanan satu bulan dan sisi-sisinya sama. Aromanya lebih wangi daripada misik, airnya bagaikan perak, dan cangkir-cangkirnya bagaikan bintang-bintang di langit. Siapa yang minum darinya maka setelahnya tidak akan dahaga selamanya.”*

Kemudian ia berkata, “Kami tidak mengetahui Ubaid bin Umari meriwayatkan dari Abdullah bin Amr selain hadits ini.”

Jalur periwayatan lain Abdullah bin Amr Al Ash: Diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari hadits Muslim bin Ri`b, dari Abdullah bin Amr.<sup>520</sup>

Riwayat Abdullah bin Mas’ud Al Hudzali ﷺ: Al Bukhari<sup>521</sup> berkata: Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami,

<sup>520</sup> Kami tidak menemukannya di dalam riwayat Ath-Thabarani dari jalur ini. Ia meriwayatkannya di dalam *Al Ausath* (5020), dari hadits Adi bin Tsabit, dari Anas bin Malik, menyerupai ini.

<sup>521</sup> Al Bukhari (6575).

Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Syaqiq, dari Abdullah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ.

“Aku mendahului kalian ke telaga.”

Al Bukhari<sup>522</sup> berkata: Amr bin Ali juga menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, Aku mendengar Abu Wail, dari Abdullah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَيُرْفَعَنَّ رِجَالُ  
مِنْكُمْ، ثُمَّ لِيُخْتَلَجَنَّ دُونِي، فَأَقُولُ: يَا رَبُّ،  
أَصْحَابِي، فَيُقَالُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحَدْتُوا بَعْدَكَ.

“Aku mendahului kalian ke telaga, dan sungguh akan diangkat orang-orang dari kalian, kemudian benar-benar ditarik dari belakangku, maka aku berkata, ‘Wahai Rabb, (itu) para sahabatku’. Lalu dikatakan, ‘Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang mereka ada-adakan setelah ketiadaanmu’.”

Ashim meriwayatkan hadits *mutaba'ah*-nya dari Abu Wail, dan Hushain mengatakan, “Dari Abu Wail, dari Hudzaifah, dari Nabi ﷺ.”

Riwayat lainnya dari Ibnu Mas'ud mengenai telaga dan lainnya: Imam Ahmad<sup>523</sup> berkata: Arim bin Al Fadhl

<sup>522</sup> Al Bukhari (6576).

<sup>523</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 1/398, 399, 3787).

menceritakan kepada kami, Sa'id bin bin Zaid menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hakam Al Bunani menceritakan kepada kami dari Utsman, dari Ibrahim, dari Alqamah dan Al Aswad, dari Ibnu Mas'ud, ia berkata,

جَاءَ ابْنَا مُلَيْكَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،  
فَقَالَا: إِنَّ أُمَّنَا مَاتَتْ وَكَانَتْ تُكْرِمُ الزَّوْجَ، وَتَعْطِفُ  
عَلَى الْوَالِدِ - قَالَ: وَذَكَرَ الضَّيْفَ - غَيْرَ أَنَّهَا كَانَتْ  
وَأَدَّتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ: أُمَّكُمْ فِي النَّارِ. قَالَ:  
فَأَدْبَرَا وَالشَّرُّ يُرَى فِي وُجُوهِهِمَا، فَأَمَرَ بِهِمَا، فَرُدَّاهُ،  
فَرَجَعَا وَالسُّرُورُ يُرَى فِي وُجُوهِهِمَا رَجَاءً أَنْ يَكُونَ  
قَدْ حَدَّثَ شَيْءٌ، فَقَالَ: أُمِّي مَعَ أُمَّكُمْ. فَقَالَ رَجُلٌ  
مِنَ الْمُتَنَافِقِينَ: وَمَا يُعْنِي هَذَا عَن أُمَّهِ شَيْئًا، وَنَحْنُ نَطَأُ  
عَقْبَيْهِ! فَقَالَ رَجُلٌ مِّنَ الْأَنْصَارِ - وَلَمْ أَرِ رَجُلًا قَطُّ  
أَكْثَرَ سُؤَالَ مِنْهُ -: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ وَعَدَكَ رَبُّكَ

---

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *dha'if*, karena *dha'if*-nya Utsman, yaitu Ibnu Umair Al Bajali Abu Al Yaqzhan. Adapun para perawi lainnya *tsiqah*, para perawi *Ash-Shahih* selain Sa'id bin Zaid, ia diperselisihkan." Lih. *Musnad Ahmad* (6/330).

فِيهِمَا؟ قَالَ: فَظَنَّ أَنَّهُ مِنْ شَيْءٍ قَدْ سَمِعَهُ، فَقَالَ: مَا  
 سَأَلْتُهُ رَبِّي، وَمَا أَطْمَعَنِي فِيهِ، وَإِنِّي لَأَقُومُ الْمَقَامَ  
 الْمَحْمُودَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَقَالَ الْأَنْصَارُ: وَمَا ذَاكَ الْمَقَامُ  
 الْمَحْمُودُ؟ قَالَ: ذَاكَ إِذَا جِيءَ بِكُمْ حُفَاةَ عَرَاءَ غُرُلًا،  
 فَيَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُكْسَى إِبْرَاهِيمُ، يَقُولُ: اكْسُوا  
 حَلِيلِي. فَيُوتَى بِرِيْطَيْنِ بِيضَاوَيْنِ، فَيَلْبَسُهُمَا، ثُمَّ يَقْعُدُ  
 مُسْتَقْبِلَ الْعَرْشِ، ثُمَّ أُوتَى بِكِسْوَتِي، فَأَلْبَسُهَا، فَأَقُومُ  
 عَنْ يَمِينِهِ مَقَامًا لَا يَقُومُهُ أَحَدٌ، يَعْبِطُنِي بِهِ الْأَوْلُونَ  
 وَالْآخِرُونَ. قَالَ: وَيُفْتَحُ نَهْرٌ مِنَ الْكُوْثَرِ إِلَى الْحَوْضِ.  
 فَقَالَ الْمُنَافِقُ: إِنَّهُ مَا جَرَى مَاءٌ قَطُّ إِلَّا عَلَى حَالٍ أَوْ  
 رَضْرَاضٍ. فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لَهُ  
 حَالٌ أَوْ رَضْرَاضٌ؟ قَالَ: حَالُهُ الْمِسْكُ، وَرَضْرَاضُهُ  
 الثُّومُ. فَقَالَ الْمُنَافِقُ: لَمْ أَسْمَعْ كَالْيَوْمِ، قَلَّمَا جَرَى  
 مَاءٌ قَطُّ عَلَى حَالٍ أَوْ رَضْرَاضٍ إِلَّا كَانَ لَهُ نَبْتُ. فَقَالَ

الْأَنْصَارِيُّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لَهُ نَبَتْ؟ قَالَ: نَعَمْ،  
 قُضْبَانُ الذَّهَبِ. قَالَ الْمُنَافِقُ: لَمْ أَسْمَعْ كَالْيَوْمِ، فَإِنَّهُ  
 قَلَّمَا نَبَتْ قَضِيبٌ إِلَّا أَوْرَقٌ، وَإِلَّا كَانَ لَهُ ثَمَرٌ. قَالَ  
 الْأَنْصَارِيُّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ لَهُ ثَمَرٌ؟ قَالَ: نَعَمْ،  
 أَلْوَانُ الْجَوْهَرِ، وَمَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى  
 مِنَ الْعَسَلِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ مَشْرَبًا لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهُ، وَمَنْ  
 حُرِمَهُ لَمْ يَرَوْ بَعْدَهُ.

“Dua anak Mulaikah datang kepada Nabi ﷺ, lalu keduanya berkata, ‘Sesungguhnya ibu kami telah meninggal, dan ia menghormati suami dan menyayangi anak —dan menyebutkan tentang tamu—, hanya saja ia pernah mengubur hidup-hidup anak perempuan di masa jahiliyah’. Beliau bersabda, ‘Ibu kalian berdua di neraka’. Kemudian keduanya pulang dan tampak kemurungan di wajah mereka, lalu beliau memerintahkan agar keduanya dipanggil kembali. Keduanya pun kembali dan tampak kegembiraan pada wajah mereka, karena mengharapkan ada hal baru mengenai itu. Lalu beliau bersabda, ‘Ibuku bersama ibu kalian berdua’. Maka salah seorang munafik berkata, ‘Orang ini tidak dapat mencukupi sedikit pun bagi ibunya, sementara kita menempuh jalannya!’

Setelah itu seorang lelaki dari golongan Anshar —dan aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih banyak bertanya daripadanya—

berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah Rabbmu menjanjikan kepadamu mengenai mereka berdua?' Lalu beliau mengira bahwa itu dari sesuatu yang pernah didengarnya, maka beliau bersabda, '*Aku tidak memintanya kepada Rabbku, dan tidak pernah membuatku antusias dalam hal itu, dan sesungguhnya aku benar-benar akan berdiri di tempat yang terpuji pada Hari Kiamat*'. Orang Anshar itu berkata, 'Apa itu tempat yang terpuji?' Beliau bersabda, '*Yaitu ketika kalian didatangkan dalam keadaan tidak beralas kaki, bertelanjang dan tidak berkhitan, lalu yang pertama kali dikenakan pakaian kepadanya adalah Ibrahim. (Allah) berfirman, "Kenakan pakaian kepada kekasih-Ku." Setelah itu dibawakan dua pakaian putih, lalu ia mengenakannya, kemudian ia duduk menghadap Arsy. Kemudian dibawakan pakaianku, lalu mengenakannya, lalu aku berdiri di sebelah kanannya, yaitu suatu tempat yang tidak ditempati oleh seorang pun, dimana semua manusia dari yang pertama sampai yang terakhir iri kepadaku karenanya*'. Beliau bersabda, '*Dan dibukakan sungai dari Al Kautsar ke telaga itu*'.

Orang munafik itu berkata, 'Sesungguhnya tidak pernah ada air mengalir kecuali di atas tanah hitam atau kerikil-kerikil kecil'. Maka orang Anshar itu berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah ada tanah hitamnya atau kerikil-kerikil kecil?' Beliau bersabda, '*Tanah hitamnya adalah misik dan kerikilnya adalah mutiara*'. Orang munafik itu berkata, 'Aku tidak pernah mendengar seperti hari ini. Jarang sekali air mengalir di atas tanah hitam atau kerikil kecuali memiliki tanaman'. Maka orang Anshar itu berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah ada tanamannya?' Beliau bersabda, '*Ya, batang-batang emas*'. Orang munafik itu berkata, 'Aku tidak pernah mendengar seperti hari ini. Karena jarang sekali tumbuh batang kecuali ada daun-daunnya, jika tidak maka ada buahnya'.

Maka orang Anshar itu berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah ada buahnya?' Beliau bersabda, '*Ya, berbagai macam permata. Airnya lebih*

putih daripada susu dan lebih manis daripada madu. Siapa yang minum darinya walau sekali maka setelahnya tidak akan dahaga selamanya, dan siapa yang tidak mendapatkannya maka tidak akan pernah kenyang minum setelahnya.”

Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*, dan ini sangat *gharib*.

**Riwayat Utbah bin Abd As-Sulami** ﷺ: Ath-Thabarani<sup>524</sup>

berkata: Ahmad bin Khulaid Al Halabi menceritakan kepada kami, Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi' menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Salam menceritakan kepada kami dari Zaid bin Salam, bahwa ia mendengar Abu Salam berkata: Amir bin Zaid Al Bikali menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Utbah bin Abd As-Sulami berkata: Seorang badui datang kepada Rasulullah ﷺ lalu berkata, “Bagaimana telagamu yang engkau ceritakan itu?”

Beliau bersabda,

كَمَا بَيْنَ الْبَيْضَاءِ إِلَى بُصْرَى، يَمُدُّنِي اللَّهُ فِيهِ  
بِكِرَاعٍ لَا يَدْرِي إِنْسَانٌ مِمَّنْ خَلَقَ اللَّهُ أَيْنَ طَرَفَاهُ.

“Seperti di antara Al Baidha<sup>525</sup> hingga Bushra. Allah menambahkan untukku di dalamnya dengan (suguhan) kaki depan, tidak seorang pun mengetahui dari siapa Allah menciptakannya dimana kedua tepinya.”

<sup>524</sup> Al Mu'jam Al Kabir (17/126, 127, 312).

<sup>525</sup> Al Baidha` adalah jalan bukit Tan'im di Makkah. Lih. Mu'jam Al Buldan (1/792).

Abdullah Al Qurthubi<sup>526</sup> berkata: At-Timidzi Al Hakim meriwayatkan di dalam *Nawadir Al Ushul*, dari hadits Utsman bin Mazh'un, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,

يَا عُثْمَانُ، لَا تَرْغَبْ عَنْ سُنَّتِي، فَإِنَّهُ مَنْ رَغِبَ  
عَنْ سُنَّتِي، ثُمَّ مَاتَ قَبْلَ أَنْ يُتُوبَ ضَرَبَتْ الْمَلَائِكَةُ  
وَجْهَهُ عَنْ حَوْضِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

*“Wahai Utsman, janganlah engkau membenci sunnahku, karena sesungguhnya siapa yang membenci sunnahku, kemudian ia mati sebelum bertaubat, maka malaikat akan memukul wajahnya dari telagaku pada Hari Kiamat.”*

**Riwayat Uqbah bin Amir Al Juhani** ﷺ: Al Bukhari<sup>527</sup> berkata: Amr bin Khalid menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid, dari Abu Al Khair, dari Uqbah bin Amir, bahwa pada suatu hari Rasulullah ﷺ keluar, lalu menyalatkan para korban perang Uhud dengan cara shalat mayat. Kemudian beliau kembali ke mimbar, lalu bersabda,

إِنِّي فَرَطٌ لَكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَأَنَا شَهِيدٌ  
عَلَيْكُمْ، وَإِنِّي وَاللَّهِ لَأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الْآنَ وَإِنِّي

<sup>526</sup> *At-Tadzkirah* (1/592).

<sup>527</sup> Al Bukhari (6590).

أَعْطَيْتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ - أَوْ مَفَاتِيحَ الْأَرْضِ -  
 وَإِنِّي وَاللَّهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي،  
 وَلَكِنْ أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنَافَسُوا فِيهَا.

*"Sesungguhnya aku akan mendahului kalian ke telaga, dan aku adalah saksi bagi kalian. Dan sesungguhnya aku, demi Allah, aku benar-benar melihat kepada telagaku sekarang, dan sesungguhnya aku diberi kunci-kunci perbendaharaan bumi —atau kunci-kunci bumi—, dan sesungguhnya aku, demi Allah, aku tidak mengkhawatirkan kalian akan kembali musyrik setelah ketiadaanku, akan tetapi aku mengkhawatirkan kalian akan saling berlomba dalam hal itu (keduniaan)."*

Diriwayatkan juga oleh Muslim, dari Qutabah, dari Al-Laits, dengan redaksi ini.<sup>528</sup> Diriwayatkan pula dari hadits Yahya bin Ayyub, dari Yazid bin Abu Habib, dengan redaksi ini.<sup>529</sup> Di dalam riwayatnya disebutkan:

إِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَإِنْ عَرَضَهُ كَمَا بَيْنَ  
 أَيْلَةَ إِلَى الْجُحْفَةِ، وَإِنِّي لَسْتُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ  
 تُشْرِكُوا بَعْدِي، وَلَكِنِّي أَخْشَى عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا أَنْ

<sup>528</sup> Muslim (30/2296).

<sup>529</sup> Muslim (31/2296).

تَنَافَسُوا فِيهَا، وَتَقَتُّلُوا فَتَهْلِكُوا كَمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ  
قَبْلَكُمْ.

*“Sesungguhnya aku akan mendahului kalian ke telaga. Sesungguhnya lebarnya sebagaimana antara Ailah hingga Juhfah. Sesungguhnya aku tidak mengkhawatirkan kalian akan kembali berbuat syirik setelah ketiadaanku, akan tetapi aku mengkhawatirkan keduniaan atas kalian dimana kalian saling berlomba dalam hal itu dan saling membunuh sehingga kalian binasa sebagaimana binasanya orang-orang yang sebelum kalian.”*

Uqbah berkata, “Itulah kali terakhir aku melihat Rasulullah ﷺ berpidato di atas mimbar.”

**Riwayat Umar bin Khaththab** ﷺ mengenai hal ini: Al Baihaqi<sup>530</sup> menisbatkannya dari jalur Al bin Al Madini, bahwa Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ali Ibnu Zaid, dari Yusuf bin Mihran, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku mendengar Umar bin Khaththab ﷺ berkata, “Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah merajam, Abu Bakar pernah merajam, dan aku juga telah merajam. Kelak akan ada kaum yang mendustakan rajam, dajjal, telaga, syafa’at dan adzab kubur, dan orang-orang yang keluar dari neraka.”

Adapun riwayat Al Mustaurid disebutkan oleh Al Qadhi Iyadh.

---

<sup>530</sup> *Al Ba'its wa An-Nusyur* (176).

**Riwayat An-Nawwas bin Sam'an Al Kalabi** ﷺ: Umar bin Muhammad bin Bujair Al Bujairi berkata: Sulaiman bin Salamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari An-Nawwas bin Sam'an, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ حَوْضِي عَرْضُهُ وَطُولُهُ كَمَا بَيْنَ أَيْلَةَ إِلَى  
 عَمَّانَ، فِيهِ أَقْدَاحٌ كَنُجُومِ السَّمَاءِ، أَوَّلُ مَنْ يَرِدُهُ مِنْ  
 أُمَّتِي مَنْ يَسْقِي كُلَّ عَطْشَانٍ.

*“Sesungguhnya telagaku itu lebarnya dan panjang sebagaimana antara Ailah hingga Amman, di dalamnya terdapat cangkir-cangkir bagaikan bintang-bintang di langit. Orang yang pertama kali mendatangnya dari umatku adalah orang yang memberi minum setiap orang yang kehausan.”*

Diriwayatkan juga oleh Adh-Dhiya` dari jalur ini, kemudian ia berkata, “Menurutku, hadits ini termasuk riwayat *shahih* Al Bujairi, *wallahu a'lam.*”

**Riwayat Abu Umamah Al Bahili** ﷺ: Abu Bakar bin Abu Ashim<sup>531</sup> berkata: Duhaim menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Shafwan menceritakan kepada kami

<sup>531</sup> *As-Sunnah* (729).

Al Albani berkata, “Sanadnya kacau, dan para perawinya *tsiqah* selain Abu Al Yaman Al Hauzani, namanya Amir Ibnu Abdullah bin Luhay Al Himshi, ia tidak dinilai *tsiqah* kecuali oleh Ibnu Hibban.”

dari Sulaim bin Amir, dari Abu Al Yaman Al Hauzani, dari Abu Umamah:

أَنَّ يَزِيدَ بْنَ الْأَخْنَسِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَمَا سَعَةُ حَوْضِكَ؟ قَالَ: كَمَا بَيْنَ عَدَنَ إِلَى عَمَّانَ، فَأَوْسَعُ، وَأَوْسَعُ - يُشِيرُ بِيَدِهِ - فِيهِ مَثَعَبَانِ مِنْ ذَهَبٍ وَفِضَّةٍ. قَالَ: فَمَا مَاءُ حَوْضِكَ؟ فَقَالَ: أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، وَأَطْيَبُ رَائِحَةً مِنَ الْمِسْكِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهُ أَبَدًا، وَلَمْ يَسْوَدَّ وَجْهَهُ أَبَدًا.

“Bahwa Yazid bin Al Ahnas berkata, ‘Wahai Rasulullah, seperti apa luasnya telagamu?’ Beliau bersabda, ‘*Sebagaimana antara Eden hingga Amman, bahkan lebih luas lagi dan lebih luas lagi*—seraya berisyarat dengan tangannya—. *Di dalamnya terdapat dua saluran air dari emas dan perak*. Ia berkata, ‘Lalu bagaimana tentang air telagamu?’ Beliau bersabda, ‘*Lebih putih daripada susu, lebih manis daripada madu dan lebih wangi aromanya daripada misik. Siapa yang minum darinya maka setelahnya tidak akan dahaga selamanya, dan wajahnya tidak akan menghitam selamanya*.”

**Jalur periwayatan lainnya dari Abu Umamah:** Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Muhammad bin Yusuf bin Ash-Shabbah

menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Abu Yahya, dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata,

قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا سَعَةُ حَوْضِكَ؟ قَالَ: مَا  
بَيْنَ عَدَنَ، وَعَمَّانَ - وَأَشَارَ بِيَدِهِ - وَأَوْسَعُ، وَأَوْسَعُ،  
وَفِيهِ مَثَعَبَانِ مِنْ ذَهَبٍ وَفِضَّةٍ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَمَا  
شَرَابُهُ؟ قَالَ أَبْيَضٌ مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مَذَاقًا مِنْ  
الْعَسَلِ، وَأَطْيَبُ رِيحًا مِنَ الْمِسْكِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ  
شَرِبَهُ لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا، وَلَمْ يَسْوَدَّ وَجْهُهُ بَعْدَهَا أَبَدًا.

"Nabi ﷺ pernah ditanya, 'Wahai Rasulullah, seberapa luasnya telagamu?' Beliau bersabda, '(Seperti) antara Eden dan Amman—seraya berisyarat dengan tangannya—, dan lebih luas lagi, dan lebih luas lagi. Di dalamnya ada dua saluran air dari emas dan perak'. Beliau ditanya lagi, 'Wahai Rasulullah, bagaimana air minumannya?' Beliau bersabda, 'Lebih putih daripada susu, lebih manis rasanya daripada madu, dan lebih wangi aromanya daripada misik. Siapa yang minum darinya walau seteguk maka setelah tidak akan pernah dahaga, dan setelahnya wajah tidak akan pernah menghitam selamanya'."

**Riwayat Abu Barza Al Aslami** ﷺ: Abu Daud<sup>532</sup> berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Abu Hazim Abu Thalut menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku menyaksikan Abu Barzah masuk ke tempat Ubaidullah bin Ziyad, lalu Fulan —ia menyebutkan Muslim— menceritakan kepadaku, ia di As-Simath. Tatkala Ubaidullah melihatnya ia berkata, “Sesungguhnya orang Muhammad kalian ini benar-benar pendek lagi gemuk. Maka Syaikh pun memahaminya, lalu ia berkata, ‘Sungguh aku tidak mengira bahwa aku hidup di tengah kaum yang mencelaku karena aku telah menyertai Muhammad ﷺ’. Maka Ubaidullah berkata, ‘Sesungguhnya menyertai Muhammad itu bagimu adalah hiasan, bukan celaan’. Kemudian ia berkata, ‘Sesungguhnya aku diutus kepadamu untuk menanyakan kepadamu tentang telaga, apakah engkau mendengar sesuatu dari Rasulullah ﷺ menyebutkan tentang itu?’ Abu Barzah berkata, ‘Ya, bukan hanya sekali, atau dua kali, atau tiga kali, atau empat kali, atau lima kali. Maka barangsiapa yang mendustakan itu, maka Allah tidak akan memberinya minum darinya’. Kemudian ia keluar dalam keadaan marah’.”

Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Mihzam Al Abdi mengabarkan kepada kami dari Abu Thalur Al Abdi, aku mendengar Abu Barzah berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda mengenai telaga, “*Maka barangsiapa mendustakan itu, maka Allah tidak akan memberinya minum darinya.*”

Diriwayatkan juga oleh Al Baihaqi dari jalur lainnya dari Muhammad bin Yahya Adz-Dzuhali, dari Abdurrahman bin Mahdi, dari Qurrah bin Khalid, dari Abu Hamzah Thalhah bin Yazid *maula* Al

---

<sup>532</sup> Abu Daud (4749).

Hadits ini *shahih* (*Shahih Sunan Abi Daud*, 3975).

Anshar, dari Abu Barzah, mengenai kedatangannya ke tempat Ubaidullah bin Ziyad, menyerupai apa yang tadi dikemukakan.<sup>533</sup>

Jalur periwayatan lainnya dari Abu Barzah: Abu Bakar bin Ashim<sup>534</sup> berkata: Abdah bin Abdurrahim menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Syumail menceritakan kepada kami, Syaddad bin Sa'id menceritakan kepada kami, aku mendengar Abu Al Wazi', yaitu Jabir bin Amr, ia mendengar Abu Barzah Al Aslami berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا بَيْنَ نَاحِيَّتِي حَوْضِي كَمَا بَيْنَ أَيْلَةَ إِلَى  
صَنْعَاءَ، مَسِيرَةَ شَهْرٍ، عَرْضُهُ كَطُولِهِ، فِيهِ مِيزَابَانِ  
يَعْتَانِ مِنَ الْجَنَّةِ مِنْ وَرَقٍ وَذَهَبٍ، أَيْضُ مِنَ اللَّبَنِ،  
وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، فِيهِ أَبَارِيقُ عَدَدُ نُجُومِ السَّمَاءِ.

"Apa yang di antara kedua tepi telagaku sebagaimana apa yang di antara Ailah hingga Shan'a, sejauh perjalanan satu bulan, lebarnya seperti panjangnya. Di dalamnya terdapat dua aliran air dari emas dan perak yang memancarkan air dari surga, yang lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu. Di dalamnya terdapat guci-guci sebanyak bilangan bintang di langit."

<sup>533</sup> *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (171).

<sup>534</sup> *Kitab As-Sunnah* (722).

Syaikh Al Albani berkata, "Sanadnya *jayyid*, dan para perawinya *tsiqah*, para perawi Muslim, dengan *dha'if*-nya hafalan Jabir bin Amr Abu Al Wazza'."

Jalur periwiyatan lainnya dari Abu Barzah: Ibnu Abi Ashim<sup>535</sup> berkata: Uqbah bin Mukram menceritakan kepada kami, Muhammad Ibnu Musa Asy-Syaibani menceritakan kepada kami dari Shalih, dari Syyar bin Salamah Ar-Rayahi, dari ayahnya, dari Abu Barzah, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِي حَوْضًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَرْضُهُ مَا بَيْنَ أَيْلَةَ  
إِلَى صَنْعَاءَ، مَائُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ  
الْعَسَلِ، فِيهِ مِنَ الْأَبَارِيقِ عَدَدُ نُجُومِ السَّمَاءِ، مَنْ  
شَرِبَ مِنْهُ شَرْبَةً لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهَا أَبَدًا.

*“Sesungguhnya aku mempunyai telaga pada Hari Kiamat, lebarnya (sebagaimana) antara Ailah hingga Shan'a. Airnya lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu. Di dalamnya terdapat guci-guci sebanyak bilangan bintang di langit. Siapa yang minum darinya walau seteguk maka setelahnya tidak akan dahaga selamanya.”*

Siapa yang mendustakan ini, maka Allah tidak akan memberinya minum. Yakni darinya.

**Riwayat Abu Bakrah Ats-Tsaqafi** ﷺ: Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya berkata di dalam *Al Ahwak*: Ahmad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Al Hasan, dari Abu Bakrah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>535</sup> *Kitab As-Sunnah* (720).

أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ.

“Aku akan mendahului kalian ke telaga.”

**Riwayat Abu Dzar Al Ghifari** رضي الله عنه: Muslim bin Al Hajjaj berkata di dalam kitab *Ash-Shahih*.<sup>536</sup> Abu Bakar bin Abu Syaibah, Ishaq bin Ibrahim dan Ibnu Abi Umar Al Makki menceritakan kepada kami —ini adalah lafazh Abu Bakar bin Abu Syaibah—. Ishaq mengatakan (dengan lafazh): Abdul Aziz bin Abdushshamad mengabarkan kepada kami, sementara dua lainnya mengatakan (dengan lafazh): Abdul Aziz bin Abdushshamad menceritakan kepada kami dari Abu Imran Al Jauni, dari Abdullah bin Ash-Shamit, dari Abu Dzar, ia berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana bejana-bejana telaga itu?” Beliau bersabda,

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَأَنِّيْتُهٗ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ  
نُجُومِ السَّمَاءِ وَكَوَاكِبِهَا، أَلَا فِي اللَّيْلَةِ الْمُظْلِمَةِ  
الْمُصْحِحَةِ، أَنِيَّةُ الْجَنَّةِ مَنْ شَرِبَ مِنْهَا لَمْ يَظْمَأْ آخِرَ مَا  
عَلَيْهِ، يَشْخَبُ فِيهِ مِيزَابَانِ مِنَ الْجَنَّةِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ  
لَمْ يَظْمَأْ، عَرَضُهُ مِثْلُ طُولِهِ مَا بَيْنَ عَمَّانَ إِلَى أَيْلَةَ،  
مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ.

<sup>536</sup> Muslim (2300).

“Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, bejana-bejananya lebih banyak daripada bilangan bintang di langit dan planet-planetnya. Ingatlah, pada malam nan gelap yang tenang, bejana surga itu siapa yang minum darinya maka tidak akan dahaga sampai akhir. Di telaga itu mengalir dua saluran dari surga, siapa yang minum darinya maka tidak akan dahaga. Lebarnya seperti panjangnya sebagaimana antara Ammah hingga Ailah. Airnya lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu.”

Ini adalah lafaznya berikut sanad dan *matan*-nya.

Riwayat Abu Sa'id Al Khudri رضي الله عنه: Ibnu Abi Ashim<sup>537</sup> berkata: Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Zakariya menceritakan kepada kami dari Athiyah Al Aufi, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda,

إِنَّ لِي حَوْضًا طَوَّلُهُ مَا بَيْنَ الْكَعْبَةِ إِلَى بَيْتِ  
الْمَقْدِسِ، أَبْيَضٌ مِثْلُ اللَّبَنِ، أُنَيْتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ، وَإِنِّي  
لَأَكْثَرُ الْأَنْبِيَاءِ تَبَعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“*Sesungguhnya telagaku panjangnya (seperti) antara Ka'bah hingga Baitul Maqdis, putih seperti susu, bejana-bejananya sebanyak bilangan bintang, dan sesungguhnya aku merupakan nabi yang paling banyak pengikutnya pada Hari Kiamat.*”

<sup>537</sup> *As-Sunnah* (723).

Syaikh Al Albani berkata, “Hadits ini *shahih*. Di dalam sanadnya adalah kelemahan karena Athiyah Al Aufi, karena ia *dha'if lagi mudallis*.”

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah<sup>538</sup>, dari Abu Bakar bin Abu Syaibah.

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>539</sup> berkata: Muhammad bin Sulaiman Al Asadi menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Zakariya, dari Athiyah, dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِي حَوْضًا طَوَّلُهُ مِنَ الْكَعْبَةِ إِلَى بَيْتِ الْقُدْسِ،  
أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، آئِنْتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ، وَكُلُّ نَبِيٍّ  
يَدْعُو أُمَّتَهُ، وَلِكُلِّ نَبِيٍّ حَوْضٌ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَأْتِيهِ الْفِئَامُ،  
وَمِنْهُمْ مَنْ يَأْتِيهِ الْعُصْبَةُ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَأْتِيهِ النَّفْرُ، وَمِنْهُمْ  
مَنْ يَأْتِيهِ الرَّجُلَانِ وَالرَّجُلُ، وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يَأْتِيهِ أَحَدٌ،  
فَيَقَالُ: لَقَدْ بَلَغْتَ. وَإِنِّي لَأَكْثَرُ الْأَنْبِيَاءِ تَبَعًا يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ.

*“Sesungguhnya aku mempunyai telaga yang panjangnya dari Ka’bah hingga Baitul Maqdis. (Airnya) lebih putih daripada susu, bejana-bejananya sebanyak bilangan bintang. Setiap nabi memanggil umatnya, dan setiap nabi mempunyai telaga. Di antara mereka ada yang didatangi kelompok besar, ada juga yang didatangi kelompok kecil, ada juga yang didatangi beberapa orang saja, ada juga yang didatangi dua orang dan*

<sup>538</sup> Ibnu Majah (4301).

<sup>539</sup> Ibnu Hajar di dalam *Al Fath* (11/467), menyandarkannya kepadanya.

satu orang saja, dan ada juga nabi yang tidak didatangi seorang pun. Lalu dikatakan, 'Apakah engkau telah menyampaikan'. Sungguh, aku adalah nabi yang paling banyak pengikutnya pada Hari Kiamat."

Al Baihaqi<sup>540</sup> meriwayatkan dari jalur Rauh bin Ubadah, dari Malik, dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafsh bin Ashim, dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ.

"Apa yang di antara rumahku dan mimbarku adalah sebuah taman di antara taman-taman surga."

Kemudian ia berkata, "Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari dari jalur lainnya, dari Malik. Keduanya juga meriwayatkannya dari hadits Ubaidullah bin Umar, dari Khubaib, tanpa menyebutkan Abu Sa'id. Wallahu a'lam."

**Riwayat Abu Hurairah Ad-Dausi** ﷺ: Al Bukhari<sup>541</sup> berkata: Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Anas bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Ubaidullah, dari Khubaib, dari Hafsh bin Ashim, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمِنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ،  
وَمِنْبَرِي عَلَى حَوْضِي.

"Apa yang di antara rumahku dan mimbarku adalah sebuah taman di antara taman-taman surga, dan mimbarku di atas telagaku."

<sup>540</sup> Al Ba'its wa An-Nusyur (177).

<sup>541</sup> Al Bukhari (6588).

Selain diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dari beberapa jalur, dari Ubaidullah bin Umar, Al Bukhari meriwayatkannya juga dari hadits Malik, keduanya dari Khubaib bin Abdurrahman, dengan redaksi ini.<sup>542</sup>

Jalur periwiyatan lainnya dari Abu Hurairah رضي الله عنه: Al Bukhari<sup>543</sup> berkata: Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fulaih menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Hilal menceritakan kepadaku dari Atha' bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda,

بَيْنَا أَنَا قَائِمٌ عَلَى الْحَوْضِ إِذَا زُمْرَةٌ، حَتَّى إِذَا  
عَرَفْتُهُمْ خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ، فَقَالَ: هَلُمَّ.  
فَقُلْتُ: أَيْنَ؟ قَالَ: إِلَى النَّارِ وَاللَّهِ. قُلْتُ: وَمَا شَأْنُهُمْ؟  
قَالَ: إِنَّهُمْ ارْتَدُّوا بَعْدَكَ عَلَى أَدْبَارِهِمُ الْقَهْقَرَى. ثُمَّ  
إِذَا زُمْرَةٌ حَتَّى إِذَا عَرَفْتُهُمْ خَرَجَ رَجُلٌ مِنْ بَيْنِي  
وَبَيْنَهُمْ، فَقَالَ: هَلُمَّ. قُلْتُ: أَيْنَ؟ قَالَ: إِلَى النَّارِ وَاللَّهِ.  
قُلْتُ: وَمَا شَأْنُهُمْ؟ قَالَ: إِنَّهُمْ ارْتَدُّوا بَعْدَكَ عَلَى

<sup>542</sup> Al Bukhari (1196, 1888 dan 7335, dari jalur Malik, dari Khubaib bin Abdurrahman) dan Muslim (1391), dari jalur Ubaidullah bin Umar, dari Khubaib bin Abdurrahman, dengan redaksi ini.

<sup>543</sup> Al Bukhari (6587).

أَدْبَارِهِمُ الْقَهْقَرَى. فَلَا أُرَاهُ يَخْلُصُ مِنْهُمْ إِلَّا مِثْلُ  
هَمَلِ النَّعَمِ.

“Ketika aku sedang berdiri di atas telaga, tiba-tiba ada rombongan manusia, hingga setelah aku mengenali mereka, keluarlah seorang lelaki di antara aku dan mereka, lalu berkata, ‘Kemarilah’. Aku berkata, ‘Kemana?’ Ia berkata, ‘Ke neraka, demi Allah’. Aku berkata, ‘Ada apa dengan mereka?’ Ia berkata, ‘Sesungguhnya mereka telah murtad setelah ketiadaanmu, mereka mundur kembali ke belakang’. Kemudian ada lagi rombongan lainnya, hingga setelah aku mengenali mereka, keluarlah seorang lelaki di antara aku dan mereka, lalu berkata, ‘Kemarilah’. Aku berkata, ‘Kemana?’ Ia berkata, ‘Ke neraka, demi Allah’. Aku berkata, ‘Ada apa dengan mereka?’ Ia berkata, ‘Sesungguhnya mereka telah murtad setelah ketiadaanmu, mereka mundur kembali ke belakang’. Maka aku lihat tidak ada yang selama dari mereka kecuali hanya sedikit<sup>544</sup>.”

Al Bukhari meriwayatkannya secara *gharib*.

Jalur periwayatan lainnya dari Abu Hurairah: Muslim<sup>545</sup> berkata: Abdurrahman bin Salam Al Jumahi menceritakan kepada kami, Ar-Rabi’ —yakni Ibnu Muslim— menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

<sup>544</sup> هَمَلِ النَّعَمِ dari الْهَمَلِ, yakni unta yang tersesat. Artinya bahwa yang selamat dari mereka hanya sedikit karena sedikitnya tunggangan akibat tersesat. Lih. *An-Nihayah* (5/274).

<sup>545</sup> Muslim (2302).

لَأَذُودَنَّ عَنْ حَوْضِي رَجَالًا كَمَا تُذَادُ الْغَرِيَّةُ  
مِنَ الْإِبِلِ.

“Niscaya aku akan menghalau sejumlah orang dari telagaku sebagaimana dihalaunya unta liar dari kawanan unta.”

Ubaidullah bin Mu'adz juga menceritakannya kepadaku, ayahku menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ziyad, ia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, seperti redaksi tadi.

Jalur periwayatan lainnya dari Abu Hurairah ﷺ: Muslim<sup>546</sup> berkata: Suwaid bin Sa'id dan Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, semuanya dari Marwan Al Fazari. Ibnu Abi Umar berkata: Marwan Al Fazari menceritakan kepada kami dari Abu Malik Al Asya'i Sa'd bin Thariq, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ حَوْضِي أَبْعَدُ مِنْ أَيْلَةٍ مِنْ عَدَنَ، لَهُوَ أَشَدُّ  
بَيَاضًا مِنَ الثَّلْجِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ بِاللَّبَنِ، وَلَأَنْيْتُهُ  
أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ النُّجُومِ، وَإِنِّي لَأُصِدُّ النَّاسَ عَنْهُ، كَمَا  
يُصِدُّ الرَّجُلُ إِبِلَ النَّاسِ عَنْ حَوْضِهِ.

546 Muslim (36/247).

“*Sesungguhnya telagaku lebih jauh daripada Ailah dari Eden. (Airnya) benar-benar lebih putih daripada salju dan lebih manis daripada madu dengan susu. Bejana-bejana benar-benar lebih banyak daripada bilangan bintang, dan sungguh aku benar-benar menghalangi manusia darinya, sebagaimana seseorang menghalangi unta orang lain dari kolamnya.*”

Mereka berkata, “Wahai Rasulullah, apakah engkau mengenali kami saat itu?”

Beliau bersabda,

نَعَمْ، لَكُمْ سِيمًا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ مِنَ الْأُمَّمِ، تَرِدُونَ  
عَلَيَّ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوءِ.

“*Ya, kalian memiliki ciri yang tidak dimiliki oleh umat-umat lain. Kalian mendatangiku dalam keadaan putih cemerlang karena bekas wudhu.*”

**Jalur periwayatan lainnya dari Abu Hurairah** ﷺ:

Muslim meriwayatkan dari hadits Isma'il bin Ja'far, dari Al Ala', dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dengan redaksi ini.<sup>547</sup>

**Jalur periwayatan lainnya dari Abu Hurairah** ﷺ: Al

Hafizh Adh-Dhiya' meriwayatkan dari hadits Yahya bin Shalih, bahwa Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Asid menceritakan kepada kami dari kakeknya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

<sup>547</sup> Muslim (39/249).

إِذَا أَنَا هَلَكْتُ فَإِنِّي فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ

“Bila aku mati, maka aku akan mendahului kalian ke telaga.”

Lalu beliau ditanya, “Wahai Rasulullah, telaga apa itu?”

Beliau bersabda,

عَرَضُهُ مِثْلُ مَا بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ جَرَبَاءَ وَأَذْرُحَ، بَيَاضُهُ  
بَيَاضُ اللَّبَنِ، وَهُوَ أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ وَالسُّكَّرِ، أَنِيثُهُ  
مِثْلُ نُجُومِ السَّمَاءِ، مَنْ وَرَدَ عَلَيَّ شَرِبَ، وَمَنْ شَرِبَ  
مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا، وَإِيَّاكُمْ أَنْ تَرِدَ عَلَيَّ أَقْوَامٌ أَعْرَفُهُمْ  
وَيَعْرِفُونِي، فَيَحَالُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ، فَأَقُولُ: إِنَّهُمْ مِنْ  
أُمَّتِي. فَيَقَالُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحَدُثُوا بَعْدَكَ. فَأَقُولُ:  
بُعْدًا وَسُحْقًا لِمَنْ بَدَّلَ بَعْدِي.

“Lebarnya seperti apa yang di antara kalian dengan Jarba` dan Adzruh, putihnya seputih susu, dan lebih manis daripada madu dan gula. Bejana-bejananya seperti bintang-bintang di langit. Siapa yang mendatangiku maka ia akan minum, dan siapa yang minum darinya maka tidak akan dahaga selamanya. Waspadalah kalian akan orang-orang yang aku mengenali mereka dan mereka mengenaliku, kemudian dihalangi di antara aku dan mereka, lalu aku berkata, ‘Sesungguhnya mereka dari umatku’. Lalu dikatakan, ‘Sesungguhnya engkau tidak tahu

apa yang mereka ada-adakan setelah ketiadaanmu'. Maka aku berkata, 'Jauh, jauh, bagi yang mengganti setelah ketiadaanku'."

Kemudian Al Hafizh Adh-Dhiya` berkata, "Aku tidak mengetahui bahwa aku mendengar lafazh السُّكَّرُ (gula) dari Nabi ﷺ kecuali di dalam hadits ini."

Saya katakan: Tentu, kata السُّكَّرُ disebutkan juga di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi pada bab walimah dan pita-pita (hiasan-hiasan pesta), bahwa Rasulullah ﷺ menghadiri suatu akad, kemudian disuguhkan piring-piring berisi kelapa dan gula lalu disebarkan. Setelah itu beliau mempersilakan mereka dan mereka pun mempersilakan beliau.<sup>548</sup> Ini sangat *gharib*.

Jalur periwayatan lainnya dari Abu Hurairah ﷺ: Al Bukhari<sup>549</sup> berkata: Ahmad bin Syabib bin Sa'id Al Habathi berkata: Ayahku menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa ia menceritakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يَرِدُ عَلَيَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَهْطٌ مِنْ أَصْحَابِي  
فِيحْلَثُونَ عَنِ الْحَوْضِ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، أَصْحَابِي،

<sup>548</sup> *As-Sunan Al Kubra* (7/288).

Setelah meriwayatkannya Al Baihaqi berkata, "Di dalam sanadnya terdapat para perawi yang tidak dikenal dan terputus."

Kemudian ia berkata, "Tidak ada satu pun yang valid dalam hal ini. *Wallahu a'lam.*"

<sup>549</sup> Al Bukhari (6885), secara *mu'allaq* tanpa menyebutkan awal sanadnya. Sanadnya disambungkan oleh Ibnu Hajar di dalam *Taghliq At-Ta'liq* (5/187).

فَيَقُولُ: إِنَّكَ لَا عِلْمَ لَكَ بِمَا أَحَدْتُوا بَعْدَكَ، إِنَّهُمْ  
ارْتَدُّوا عَلَيَّ أَدْبَارَهُمُ الْقَهْقَرَى.

"Pada Hari Kiamat nanti akan datang kepada sejumlah orang dari para sahabatku, lalu mereka dihalangi dan dicegah dari telaga, maka aku berkata, 'Wahai Rabbku, para sahabatku'. Rabb berfirman, 'Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang mereka ada-adakan setelah ketiadaanmu. Sesungguhnya mereka kembali mundur ke belakang'."

Ia berkata, "Syu'aib mengatakan dari Az-Zuhri<sup>550</sup>, Abu Hurairah menceritakan dari Nabi ﷺ (dengan lafazh): فَيَحْتَنُونَ (lalu mereka dijauhkan). Sementara Uqail mengatakan (dengan lafazh): فَيَحْتَنُونَ (lalu mereka dicegah dan dihalangi)."

Az-Zubair berkata: Dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Ali, dari Ubaidullah bin Abu Rafi', dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ.

Semua ini *mu'allaq*, dan saya tidak melihat seorang pun menyandarkannya dalam sesuatu pun dari jalur-jalur ini dari Abu Hurairah, hanya saja Al Bukhari<sup>551</sup> setelah ini berkata: Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Ibnu Al Musayyab, bahwa ia menceritakan dari para sahabat Nabi ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

<sup>550</sup> *Fath Al Bari* (11/465, setelah hadits 6586).

Sanadnya disambungkan oleh Al Hafiz Ibnu Hajar di dalam *Taghliq At-Ta'liq* (5/187 dan 188).

<sup>551</sup> Al Bukhari (6586).

يَرِدُ عَلَيَّ الْحَوْضَ رِجَالٌ مِنْ أَصْحَابِي، فَيُحَلِّثُونَ  
عَنِّي، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، أَصْحَابِي فَيَقُولُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي  
مَا أَحَدْتُوا بَعْدَكَ إِنَّهُمْ ارْتَدُّوا عَلَيَّ أَدْبَارِهِمُ الْقَهْقَرَى.

*“Ada sejumlah orang dari para sahabatku yang mendatangi ku di telaga, lalu mereka dicegah dan dihalangi darinya, maka aku berkata, ‘Wahai Rabbku, para sahabatku’. Rabb berfirman, ‘Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang mereka ada-adakan setelah ketiadaanmu. Sesungguhnya mereka kembali mundur ke belakang’.”*

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Ya'qub bin Ubaid dan lainnya menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Zaid, dari Kultsum —Imam masjid bani Basyir—, dari Al Fadhl bin Isa, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Abu Hurairah, ia berkata, “Seakan-akan aku bersama kalian mendatangi telaga itu, dimana seseorang berjumpa dengan yang lainnya lalu berkata, ‘Apakah engkau sudah minum?’ Lalu ia menjawab, ‘Ya’. Setelah itu seseorang lainnya bertemu dengan yang lainnya, lalu berkata, ‘Apakah engkau sudah minum?’ Ia menjawab, ‘Belum. Aduh, betapa hausnya!’”

**Riwayat Asma` binti Abu Bakar Ash-Shiddiq** ﷺ: Al Bukhari<sup>552</sup> berkata: Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami dari Nafi' bin Umar, ia berkata: Ibnu Abi Mulaikah menceritakan kepadaku dari Asma` binti Abu Bakar ﷺ, ia berkata: Nabi ﷺ bersabda,

<sup>552</sup> Al Bukhari (6593).

إِنِّي عَلَى الْحَوْضِ حَتَّى أَنْظُرَ مَنْ يَرِدُ عَلَيَّ  
 مِنْكُمْ، وَسَيُؤْخَذُ نَاسٌ دُونِي، فَأَقُولُ: يَا رَبُّ، مِنِّي  
 وَمِنْ أُمَّتِي. فَيُقَالُ: هَلْ شَعَرْتَ مَا عَمِلُوا بَعْدَكَ؟ وَاللَّهِ  
 مَا بَرِحُوا يَرْجِعُونَ عَلَيَّ أَعْقَابِهِمْ.

*“Sesungguhnya aku di atas telaga hingga melihat siapa di antara kalian yang mendatangkiku. Dan akan ditarik beberapa orang di belakangku, maka aku berkata, ‘Wahai Rabbku, (mereka) dari golonganku dan dari umatku’. Lalu dikatakan, ‘Apakah engkau tahu apa yang mereka perbuat setelah ketiadaanmu? Demi Allah, tidak lama (setelah itu) mereka kembali mundur ke belakang’.”*

Lalu Ibnu Abi Mulaikah berkata, “Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari kembali mundur ke belakang kami, atau terfitnah di dalam agama kami.”

Diriwayatkan juga oleh Muslim<sup>553</sup> dari Daud bin Amr, dari Nafi' bin Umar, dari Ibnu Mulaikah, dari Asma', seperti itu.

**Riwayat Ummul Mukminin Aisyah** ﷺ: Al Baihaqi<sup>554</sup> berkata: Abu Abdullah Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi memberitahukan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Ihsaq, dari Abu Ubaidah, ia berkata: Aku tanyakan kepada Aisyah Ummul Mukminin

<sup>553</sup> Muslim (2293).

<sup>554</sup> *Al Ba'ts wa An-Nusyur* (136).

tentang *Al Kautsar*, maka ia pun berkata, "Itu adalah sebuah sungai yang diberikan kepada Nabi kalian ﷺ di surga, kedua tepinya adalah mutiara yang berlobang, di atasnya terdapat bejana-bejana sebanyak jumlah binatang."

Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari<sup>555</sup> dari Khalid bin Yazid Al Kahili, dari Israil, dan dikuatkan oleh riwayat Mutharrif.

Muslim<sup>556</sup> berkata: Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami dari Ibnu Khutsaim, dari Abdullah bin Ubaidullah bin Abu Mulaikah, bahwa ia mendengar Aisyah berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, saat itu beliau di hadapan para sahabatnya,

إِنِّي عَلَى الْحَوْضِ أَنْتَظِرُ مَنْ يَرِدُ عَلَيَّ مِنْكُمْ،  
فَوَاللَّهِ لَيَقْتَطَعَنَّ دُونِي رِجَالٌ، فَلَأَقُولَنَّ: أَيُّ رَبٍّ، مِنِّي  
وَمِنْ أُمَّتِي. فَيَقُولُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا عَمِلُوا بَعْدَكَ؛ مَا  
زَالُوا يَرْجِعُونَ عَلَيَّ أَعْقَابِهِمْ.

"*Sesungguhnya aku di atas telaga menunggu orang-orang yang mendatangkiku dari kalian. Maka demi Allah, niscaya akan ditarik sejumlah orang dari belakangku, maka sungguh aku mengatakan, 'Wahai Rabbku, (mereka) dari golonganku dan dari umatku'. Rabb berfirman, 'Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang mereka lakukan setelah ketiadaanmu. Mereka terus kembali ke belakang mereka'.*"

Muslim meriwayatkannya secara *gharib*.

<sup>555</sup> Al Bukhari (4965).

<sup>556</sup> Muslim (28/2294).

## Riwayat Ummul Mukminin Ummu Salamah ﷺ:

Muslim<sup>557</sup> berkata: Yunus Ibnu Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepadaku, Abdullah bin Wahb mengabarkan kepada kami, Amr, yaitu Ibnu Al Harits, mengabarkan kepadaku, bahwa Bukair menceritakan kepadanya dari Al Qasim bin Abbas Al Hasyimi, dari Abdullah bin Rafi' maula Ummu Salamah, dari Ummu Salamah istri Nabi ﷺ, bahwa ia berkata: Aku pernah mendengar orang-orang menyebutkan tentang telaga, namun hal itu belum pernah aku dengar dari Rasulullah ﷺ. Lalu sehari setelah itu, ketika seorang budak perempuan menyisir rambutku, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wahai manusia.*" Maka aku berkata kepada budak tersebut, "Mundurlah dariku." Ia berkata, "Sebenarnya beliau menyeru kaum lelaki dan tidak menyeru kaum wanita." Aku berkata, "Aku termasuk manusia."

Lalu Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنِّي لَكُمْ فَرَطٌ عَلَى الْحَوْضِ، فَإِيَّايَ لَا يَأْتِينَ  
أَحَدُكُمْ، فَيُذَبُّ عَنِّي كَمَا يُذَبُّ الْبَعِيرُ الضَّالُّ، فَأَقُولُ:  
فِيمَ هَذَا؟ فَيُقَالُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحَدْتُوا بَعْدَكَ.  
فَأَقُولُ: سُحْقًا.

"*Sesungguhnya aku akan mendahului kalian ke telaga, lalu kepadakulah datangnya seseorang dari kalian, lalu ia dicegah dariku sebagaimana dicegahnya unta yang tersesat, maka aku berkata, 'Mengapa ini?' Lalu dikatakan, 'Sesungguhnya engkau tidak tahu apa yang mereka ada-adakan setelah ketiadaan'. Maka aku berkata, 'Jauh'.*"

557 Muslim (29/2295).

Kemudian Muslim dan An-Nasa`i meriwayatkannya dari hadits Aflah bin Sa'id, dari Abdullah bin Rafi' darinya.<sup>558</sup>

**Riwayat saudaranya Zaid bin Arqam** ﷺ: Imam Ahmad<sup>559</sup> berkata: Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Mathar, dari Abdullah bin Buraidah, ia berkata: Ubaidullah bin Ziyad merasa ragu mengenai telaga, maka ia mengirim utusan kepada Zaid bin Arqam, lalu menanyakan kepadanya mengenai telaga. Ia lantas menceritakan kepadanya sebuah hadits yang sangat indah hingga membuatnya takjub, lalu ia berkata, "Apa engkau mendengar ini dari Rasulullah ﷺ?" Ia menjawab, "Tidak, akan tetapi saudaraku menceritakannya kepadaku."

Dari kumpulan hadits-hadits yang *mutawatir* ini dapat disimpulkan sifat telaga besar itu, yang merupakan tempat kedatangan yang mulia yang dialiri dari air minum surga dari sungai Al Kautsar, airnya lebih putih daripada susu, lebih dingin daripada es, lebih manis daripada madu dan lebih wangi aromanya daripada misik. Telaga itu sangat luas, lebar dan panjang sama, setiap sisinya sejauh perjalanan satu bulan.

Pada sebagian hadits yang lalu disebutkan, bahwa semuanya bertambah dan meluas, dan bahwa telaga itu ada tumbuhannya —yakni pada tanahnya— yang berupa misik, dan bahwa kerikilnya adalah mutiara, dan bahwa di sisi-sisinya tumbuh batang-batang emas, dan buah-buahnya berupa berbagai macam intan. Maka Maha Suci Allah Sang Maha Pencipta, yang tidak dilemahkan oleh sesuatu pun, dan aku

---

<sup>558</sup> Muslim (2295) dan An-Nasa`i di dalam *Al Kubra* (11460).

<sup>559</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 4/374, 19359).

Al Hait sami (*Majma' Az-Zawa'id*, 10/361) berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi *Ash-Shahih*."

bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya.

## Setiap Nabi Mempunyai Telaga dan Telaga Nabi Muhammad ﷺ Adalah yang Paling Besar, Paling Agung dan Paling Banyak Didatangi

Al Hafizh Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya berkata di dalam kitab *Al Ahwal*: Muhammad bin Sulaiman Al Asadi menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Zakariya, dari Athiyah, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِي حَوْضًا طَوَّلُهُ مَا بَيْنَ الْكَعْبَةِ إِلَى بَيْتِ  
الْمَقْدِسِ، أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، أَنَيْتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ،  
وَكَلُّ نَبِيٍّ يَدْعُو أُمَّتَهُ، وَلِكُلِّ نَبِيٍّ حَوْضٌ، فَمِنْهُمْ مَنْ  
يَأْتِيهِ الْفِتَامُ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَأْتِيهِ الْعُصْبَةُ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَأْتِيهِ  
النَّفَرُ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَأْتِيهِ الرَّجُلَانِ وَالرَّجُلُ، وَمِنْهُمْ مَنْ  
لَا يَأْتِيهِ أَحَدٌ، فَيُقَالُ: لَقَدْ بَلَغْتَ. وَإِنِّي لَأَكْثَرُ الْأَنْبِيَاءِ  
تَبَعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“*Sesungguhnya aku mempunyai sebuah telaga yang panjangnya apa yang di antara Ka’bah hingga Baitul Maqdis, (airnya) lebih putih daripada susu, bejana-bejananya sebanyak bilangan bintang. Setiap nabi memanggil umatnya, dan setiap nabi mempunyai telaga. Di antara mereka ada yang didatangi oleh rombongan besar, ada juga yang didatangi oleh rombongan kecil, ada juga yang didatangi beberapa orang saja, ada juga yang didatangi dua orang dan satu orang saja, dan ada juga nabi yang tidak didatangi seorang pun, lalu dikatakan, ‘Apakah engkau telah menyampaikan?’ Dan sesungguhnya aku adalah nabi yang paling banyak pengikutnya pada Hari Kiamat.*”

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah, dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Muhammad bin Bisyr, dari Zakariya bin Abi Zaidah, dari Athiyah bin Sa’id Al Afi, dari Abu Sa’id, dari Nabi ﷺ, dengan redaksi yang sama.<sup>560</sup>

**Hadits lainnya:** Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad Al Marwazi menceritakan kepada kami, Mihshan bin Uqbah Al Yamami menceritakan kepada kami dari Az-Zubair bin Syabib, dari Utsman bin Hadrir, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah ﷺ ditanya mengenai berdiri di hadapan Rabb semesta alam, “Apakah di sana ada air?” Beliau bersabda,

إِي وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّ فِيهِ لَمَاءٌ، إِنَّ أَوْلِيَاءَ  
 اللَّهُ لَيَرِدُونَ حِيَاضَ الْأَنْبِيَاءِ، وَيَبْعَثُ اللَّهُ سَبْعِينَ أَلْفَ

<sup>560</sup> Ibnu Majah (4301).

Hadits ini *shahih* (*Shahih Sunan Ibn Majah*, 3470).

مَلِكٍ فِي أَيْدِيهِمْ عِصِيٌّ مِنْ نَارٍ، يَذُودُونَ الْكُفَّارَ عَنْ حِيَاضِ الْأَنْبِيَاءِ.

“Tentu, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, di sana benar-benar ada air. Sesungguhnya para wali Allah akan mendatangi telaga-telaga para nabi, dan Allah mengutus tujuh puluh ribu malaikat yang membawa tongkat api, mereka menghalau orang-orang kafir dari telaga-telaga para nabi itu.”

Ini hadits *gharib* dari jalur ini, dan tidak terdapat di dalam kitab-kitab *As-Sunnah*.

Telah dikemukakan apa yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ath-Thabarani<sup>561</sup> dan lainnya, dari hadits Sa'id bin Bisyr, dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Samurah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوْضًا، وَإِنَّهُمْ يَتَبَاهَوْنَ أَيُّهُمْ أَكْثَرُ وَارِدَةً، وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ وَارِدَةً.

“Sesungguhnya setiap nabi mempunyai telaga, dan sesungguhnya mereka saling membanggakan siapa di antara mereka yang paling banyak didatangi. Dan sesungguhnya aku berharap bahwa akulah yang paling banyak didatangi.”

Kemudian At-Tirmidzi berkata, “Ini hadits *gharib*, diriwayatkan juga oleh Asy'ats bin Abdul Malik, dari Al Hasan secara *mursal*, dan itu lebih *shahih*.”

<sup>561</sup> Riwayat At-Tirmidzi dan Ibnu Abi Ashim telah dikemukakan. HR. Ath-Thabarani di dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (7/256, 257, 6881).

Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani<sup>562</sup> dari hadits Hubaib bin Sulaiman dari Samurah bin Jundub, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ يَتَبَاهَوْنَ أَيُّهُمْ أَكْثَرُ أَصْحَابًا، وَإِنِّي  
أَرْجُو أَنْ أَكُونَ يَوْمَئِذٍ أَكْثَرَهُمْ وَارِدَةً، وَإِنَّ كُلَّ رَجُلٍ  
مِنْهُمْ يَوْمَئِذٍ قَائِمٌ عَلَى حَوْضٍ مَلَأَنَ، مَعَهُ عَصَا يَدْعُو  
مَنْ عَرَفَ مِنْ أُمَّتِهِ، وَلِكُلِّ أُمَّةٍ سِيمَا يَعْرِفُهُمْ بِهَا  
نَبِيِّهِمْ.

*“Sesungguhnya para nabi saling membanggakan, siapa di antara mereka yang paling banyak sahabatnya, dan sesungguhnya aku benar-benar berharap menjadi yang paling banyak didatangi pada hari itu. Sesungguhnya pada hari itu setiap orang dari mereka berdiri di atas telaga yang penuh, ia membawa tongkat sambil memanggil siapa yang dikenalnya dari umatnya, dan setiap umat memiliki ciri yang dikenali oleh nabi mereka.”*

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>563</sup> berkata: Khalid bin Khidasy menceritakan kepada kami, Harm bin Abu Harm menceritakan kepada kami, aku mendengar Al Hasan Al Bashri berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>562</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (7/312, 7053).

<sup>563</sup> Al Hafizh (*Fath Al Bari*, 11/467) menyandarkannya kepada Ibnu Abi Ad-Dunya, dan menilai sanadnya *shahih*. Lih. *As-Silsilah Ash-Shahihah* (4/119 dan 120).

إِذَا فَقَدْتُمُونِي فَأَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، إِنَّ  
لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوْضًا وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى حَوْضِهِ، بِيَدِهِ عَصَا،  
يَدْعُو مَنْ عَرَفَ مِنْ أُمَّتِهِ، أَلَا وَإِنَّهُمْ يَتَبَاهَوْنَ أَيُّهُمْ  
أَكْثَرُ تَبَعًا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ  
أَكْثَرَهُمْ تَبَعًا.

*"Jika kalian kehilangan aku maka aku telah mendahului kalian ke telaga. Sesungguhnya setiap nabi mempunyai telaga, tangannya memegang tongkat, ia mengajak setiap orang yang dikenalnya dari umatnya. Ingatlah, sesungguhnya mereka saling membanggakan diri siapa di antara mereka yang paling banyak pengikutnya. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku berharap bahwa akulah yang paling banyak pengikutnya'."*

Ia pun menyebutkan kelengkapan haditsnya. Ini riwayat *mursal* dari Al Hasan. Ini adalah hadits *hasan*, dan dinilai *shahih* oleh Yahya bin Sa'id Al Qaththan dan lainnya. Guru kami Al Hafizh Al Mizzi memfatwakan ke-*shahih*-annya dengan jalur ini.

## Pasal

Jika ada yang mengatakan, "Apakah telaga itu sebelum melintasi titian jembatan atau setelahnya?" Jawabnya, bahwa zhahirnya apa yang

telah dikemukakan dari hadits-hadits tadi mengindikasikan bahwa telaga itu sebelum titian jembatan, karena banyak orang yang dicegah darinya, dan tentang mereka dikatakan, “Sesungguhnya mereka kembali mundur ke belakang mereka semenjak engkau meninggalkan mereka.”

Jika mereka itu orang-orang kafir, maka orang kafir tidak dapat melewati titian jembatan, bahkan ditelungkupkan pada wajahnya di dalam neraka sebelum melewatinya. Ada juga yang mengatakan, bahwa titian jembatan adalah jalan dan jembatan ke surga. Itu berarti dipancangkan untuk orang-orang yang beriman, orang-orang yang durhaka, orang-orang fasik dan orang-orang zhalim. Mereka dihalangi oleh kait-kait, sehingga di antara mereka yang tercabik-cabik namun selamat, ada juga yang dikait oleh kait itu lalu jatuh ke dalam neraka dengan wajahnya. Jika yang diisyaratkan kembali ke belakang itu golongan durhaka kaum muslimin, maka adalah jauh pencegahan mereka dari telaga, apalagi mereka memiliki tanda wudhu. Rasulullah ﷺ telah bersabda,

أَعْرِفُكُمْ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ آثَارِ الْوُضُوءِ

*“Aku mengenali kalian karena putih cemerlang dari bekas wudhu.”*

Kemudian orang yang melewati jembatan hanyalah orang yang selamat lagi muslim, maka orang yang seperti ini tidak mungkin dihalangi dari telaga. Ini yang lebih tepat. Hanya Allah yang lebih mengetahui, apakah telaga itu sebelum titian jembatan.

Adapun hadits yang dikatakan oleh Imam Ahmad:<sup>564</sup> Yunus menceritakan kepada kami, Harb bin Maimun menceritakan kepada kami dari An-Nadhr bin Anas, dari Anas, ia berkata,

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ  
يَشْفَعَ لِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قَالَ: أَنَا فَاعِلٌ. قَالَ: فَأَيْنَ  
أَطْلُبُكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَا نَبِيَّ اللَّهِ؟ قَالَ: أُطْلِبُنِي أَوَّلَ مَا  
تَطْلِبُنِي عَلَى الصِّرَاطِ. قَالَ: قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَلْقَكَ عَلَى  
الصِّرَاطِ؟ قَالَ: فَأَنَا عِنْدَ الْمِيزَانِ. قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَلْقَكَ  
عِنْدَ الْمِيزَانِ؟ قَالَ: فَأَنَا عِنْدَ الْحَوْضِ، لَا أُحْطِي هَذِهِ  
الثَّلَاثَ مَوَاطِنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Aku meminta kepada Rasulullah ﷺ agar memberiku syafa’at pada Hari Kiamat, beliau pun bersabda, ‘Akan aku lakukan’. Ia berkata, ‘Lalu dimana aku mencarimu pada Hari Kiamat, wahai Nabiyullah?’ Beliau bersabda, ‘Carilah aku ketika pertama kali engkau mencariku di atas titian jembatan’. Aku berkata, ‘Jika aku tidak menemukanmu di atas titian jembatan?’ Beliau bersabda, ‘Maka aku di dekat timbangan’. Aku berkata, ‘Jika aku tidak menemukanmu di dekat timbangan?’ Beliau

<sup>564</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 3/178, 12848).

Syaikh Syu’aib, “Para perawinya adalah para perawi *Ash-Shahih*, namun *matannya gharib*.” Ahmad (*Musnad Ahmad*, 20/210).

bersabda, 'Maka aku di dekat telaga. Aku tidak akan meleset dari ketiga tempat ini pada Hari Kiamat.'

Diriwayatkan juga oleh At-Tirmidzi<sup>565</sup> dari hadits Badal bin Al Muhabbar, dan oleh Ibnu Majah di dalam Tafsirnya<sup>566</sup> dari hadits Abdushshamad, keduanya dari Harb bin Maimun Abu Al Khatthab Al Anshari Al Bashri, termasuk para perawi Muslim dan dinilai *tsiqah* oleh Ali bin Al Madini, serta Amr bin Ali Al Fallas<sup>567</sup>, yang mana keduanya membedakannya dari Harb bin Maimun Abu Abdurrahman Al Abdi Al Bashri, pengrajin atap, dan keduanya men-*dha'ifkan* ini.

Al Bukhari<sup>568</sup> menjadikannya keduanya menjadi satu, dan ia menuturkan dari Sulaiman bin Harb, bahwa ia berkata, "Ini manusia yang paling dusta."

Sementara itu Ad-Daraquthni<sup>569</sup> mengingkari Al Bukhari dan Muslim karena menyatukan keduanya ini.

Guru kami, Al Hafizh Al Mizzi<sup>570</sup> berkata, "Lebih dari satu orang yang menyatukannya, dan lebih dari satu orang yang memisahkannya, dan itu *shahih*, insya Allah."

Saya katakan: Saya telah mengulas ini di dalam *At-Takmil* secara cukup gamblang.

At-Tirmidzi berkata, "Ini hadits *hasan gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari jalur ini."

---

<sup>565</sup> At-Tirmidzi (2432).

Hadits ini *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi*, 1981).

<sup>566</sup> Al Mizzi menyebutkannya di dalam *Tahdzib Al Kamal* (5/537 dan 538), dan menyandarkannya kepada Ibnu Majah di dalam *At-Tafsir*.

<sup>567</sup> *Tahdzib Al Kamal* (5/532 dan 533).

<sup>568</sup> *At-Tarikh Al Kabir* (3/65). Lih. *Tahdzib Al Kamal* (5/534).

<sup>569</sup> *Tahdzib Al Kamal* (5/536).

<sup>570</sup> *Tahdzib Al Kamal* (5/536):

Maksudnya, bahwa zhahirnya hadits ini menunjukkan bahwa telaga itu setelah titian jembatan, demikian juga timbangan. Namun ini tidak ada seorang pun yang mengatakannya, ya Allah, kecuali bila yang dimaksud adalah telaga lainnya, setelah terputusnya titian jembatan itu, sebagaimana disebutkan di sebagian hadits, dan itu merupakan telaga kedua yang tidak seorang pun dihalau darinya, *wallahu a'lam*.

## Pasal

Jika zhahirnya itu sebelum titian jembatan, apakah sebelum itu ada peletakkan Kursi untuk memberikan keputusan atau setelah itu? Ini termasuk yang mengandung dua kemungkinan, dan saya belum pernah melihat keterangan tentang itu, *wallahu a'lam*, mana yang terjadi kelak.

Al Qurthubi berkata di dalam *At-Tadzkirah*<sup>571</sup>, “Ada perbedaan pendapat mengenai timbangan dan telaga, mana di antara keduanya yang lebih dulu sebelum yang lainnya? Suatu pendapat menyebutkan: timbangan lebih dulu. Pendapat lainnya menyebutkan, telaga. Abu Al Hasan Al Qabisi berkata, ‘Yang benar, bahwa jembatan lebih dulu.’”

Al Qurthubi berkata, “Maknanya mengindikasikan itu, karena manusia keluar dari kuburan dalam keadaan dahaga —sebagaimana yang telah dikemukakan—, maka telaga itu lebih dulu daripada timbangan dan titian jembatan.”

Abu Hamid Al Ghazali berkata di dalam kitab *Kasyf Ilm Al Akhirah*<sup>572</sup>, “Sebagian salaf dari kalangan pengarang menuturkan, bahwa telaga itu didatangi setelah titian jembatan. Ini kekeliruan dari yang mengatakannya.”

---

<sup>571</sup> *At-Tadzkirah* (1/582).

<sup>572</sup> *At-Tadzkirah* (1/582).

Al Qurhtubi berkata, "Itu memang sebagaimana yang dikatakannya."

Kemudian ia mengemukakan hadits tentang dicegahnya orang-orang yang murtad, kembali ke belakang mereka, dari telaga, lantas ia berkata, "Hadits ini selain *shahih*, adalah paling menunjukkan bahwa telaga itu di tempat berdiri, sebelum titian jembatan. Karena titian jembatan itu, siapa yang berhasil melewatinya maka ia selamat, sebagaimana yang nanti akan dikemukakan."

Saya katakan: Pandangan ini juga telah kami kemukakan, *alhamdulillah*.

Al Qurthubi<sup>573</sup> berkata, "Sebagian orang mengira, bahwa pembatasan telaga yang terkadang dengan Jarba` dan Adzruh, terkadang antara Makkah dan anu, dan terkadang dengan selain itu, tampak simpang siur."

Al Qurthubi berkata, "Sebenarnya tidak demikian. Karena Nabi ﷺ menceritakan kepada para sahabat beberapa kali, lalu setiap orang diajak bicara dengan nama-nama tempat yang mereka ketahui. Di dalam hadits *shahih* disebutkan pembatasannya sejauh perjalanan satu bulan."

Al Qurthubi berkata, "Tidak terbayang olehmu bahwa itu ada di bumi, tapi di bumi pengganti, yaitu bumi putih yang bagaikan perak, yang tidak pernah ditumpahkan darah di dalamnya, dan tidak pernah dilakukan suatu kezhaliman pun di permukaannya. Bumi itu suci untuk turunnya Rabb Yang Maha Perkasa, untuk memberikan keputusan."

Al Qurthubi berkata<sup>574</sup>, "Telah diriwayatkan, bahwa di setiap sudut dari sudut-sudut telaga ada satu orang dari khalifah yang empat,

---

<sup>573</sup> *At-Tadzkirah* (1/586).

<sup>574</sup> *At-Tadzkirah* (1/586 dan 586).

yaitu di sudut pertama Abu Bakar, di sisi kedua Umar, di sisi ketiga Utsman, dan di sisi keempat Ali, semoga Allah meridhai mereka.”

Saya katakan: Itu diriwayatkan kepada kami di dalam *Al Ghailaniyyat*, dan sanadnya tidak *shahih*, karena *dha'if*-nya sebagian perawinya. *Wallahu a'lam*.

## **Datangnya Allah ﷻ sebagaimana Kehendak-Nya, pada Hari Kiamat untuk Memberikan Keputusan di Antara Para Hamba-Nya**

Disebutkan di dalam hadits sangkakala yang telah dikemukakan, bahwa setelah Rasulullah ﷺ pergi lalu meminta syafa'at kepada Allah ﷻ agar memberikan keputusan di antara para hamba, Rabb berfirman, “Aku akan mendatangi kalian lalu memberikan keputusan di antara kalian.”

Kemudian Rasulullah ﷺ kembali lalu berdiri bersama manusia lainnya di tempat sebelumnya. Saat itulah langit terbelah dengan awan cahaya, kemudian para malaikat turun berrombongan, lalu para penduduk langit dunia turun. Jumlah mereka sebanyak penduduk bumi dari kalangan jin dan manusia. Setelah itu mereka mengelilingi mereka dalam bentuk lingkaran. Kemudian langit kedua terbelah, lalu turunlah para malaikatnya, yang jumlahnya sebanyak jin dan manusia serta para malaikat dari langit dunia. Mereka mengelilingi para malaikat, jin dan manusia yang ada di sana dalam bentuk lingkaran. Kemudian demikian juga para penghuni langit ketiga, keempat, kemudian kelima, kemudian keenam, kemudian ketujuh, maka penduduk setiap langit mengitari yang sebelumnya dalam bentuk lingkaran. Kemudian turunlah para malaikat

yang didekatkan dan para pemangku Arsy, serta para malaikat lainnya yang didekatkan. Mereka bersuara dengan tasbih, taqdis dan ta'zhim, mereka mengucapkan:

سُبْحَانَ ذِي الْعِزَّةِ وَالْجَبَرُوتِ، سُبْحَانَ ذِي  
الْمُلْكِ وَالْمَلَكُوتِ، سُبْحَانَ الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ،  
سُبْحَانَ الَّذِي يُمِيتُ الْخَلَائِقَ وَلَا يَمُوتُ.

*“Maha Suci Dzat yang memiliki keagungan dan keperkasaan. Maha Suci Dzat yang memiliki kerajaan dan kekuasaan. Maha Suci Dzat Yang Maha Hidup lagi tidak akan pernah mati. Maha Suci Dzat yang mematikan para makhluk sedangkan Dia tidak akan pernah mati.”*

Selanjutnya Allah datang untuk memberikan keputusan.

Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya berkata di dalam *Al Ahwal*<sup>575</sup>: Hamzah bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Auf mengabarkan kepada kami dari Abu Al Minhal Sayyar bin Salamah Ar-Rayahi, Syahr bin Hausyab menceritakan kepada kami, Ibnu Abbas menceritakan kepadaku, ia berkata:

“Pada Hari Kiamat nanti bumi dibentangkan seperti dibentangkannya kulit, dan luasnya ditambahkan sekian dan sekian, lalu para makhluk dikumpulkan pada satu dataran; jin dan manusianya. Setelah demikian, terbelahlah langit dunia yang menampakkan para penghuninya, lalu mereka berhamburan ke muka bumi. Penduduk langit dunia saja lebih banyak daripada penduduk bumi; jin dan manusianya,

---

<sup>575</sup> *Al Ahwal* (215).

beberapa kali lipat. Tatkala penduduk bumi melihat mereka, mereka pun menghampiri para penduduk langit dunia itu lalu berkata, 'Apakah di antara kalian ada Rabb kami?' Mereka pun kaget dari ucapan penduduk bumi, lalu berkata, 'Maha Suci Rabb kami! Dia tidak ada di antara kami, Dia akan datang'.

Setelah itu terbelahlah langit kedua, dan penduduk kedua ini lebih banyak daripada penduduk langit bumi, dan lebih banyak beberapa kali lipat dari penduduk langit dunia beserta penduduk bumi. Setelah mereka bertebaran di muka bumi, penduduk bumi menghampiri mereka lalu berkata, 'Apakah di antara kalian ada Rabb kami?' Mereka pun kaget dari ucapan penduduk bumi, lalu berkata, 'Maha Suci Rabb kami! Dia tidak ada di antara kami, Dia akan datang'.

Kemudian terbelahlah langit demi langit, setiap kali terbelah suatu langit, maka penduduknya lebih banyak beberapa kali lipat dari penduduk langit yang di bawahnya dan dari seluruh penduduk bumi, jin dan manusianya. Setiap kali mereka tersebar di muka bumi, maka penduduk bumi menghampiri mereka dan mengatakan seperti itu, dan mereka pun menjawab dengan jawaban yang sama, hingga terbelahnya langit ketujuh. Penduduk langit ketujuh saja lebih banyak beberapa kali lipat daripada penduduk keenam langit lainnya beserta penduduk bumi. Lalu Allah datang di tengah mereka, sementara umat-umat berlutut sambil berbaris.

Selanjutnya penyeru berseru, 'Hari ini kalian akan mengetahui siapa yang akan memiliki kemuliaan. Hendaklah berdiri orang-orang yang biasa memuji Allah setiap saat'. Maka mereka pun berdiri, lalu digiringkan ke surga. Kemudian berseru lagi kedua kalinya, 'Hari ini kalian akan mengetahui siapa yang akan memiliki kemuliaan. Hendaklah berdiri orang-orang yang *'Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap,*

*dan mereka menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka'. (Qs. As-Sajdah [32]: 16)*

Maka mereka pun berdiri lalu digiringkan ke surga. Kemudian berseru lagi ketiga kalinya, 'Hari ini kalian akan mengetahui siapa yang akan memiliki kemuliaan. Hendaklah berdiri orang-orang yang *'tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang'*. (Qs. An-Nuur [24]: 37) Maka mereka pun berdiri lalu digiringkan ke surga.

Setelah tidak ada lagi seorang pun dari ketiga golongan itu, muncullah leher neraka, lalu menampakkan diri kepada para makhluk. Neraka itu memiliki dua mata yang dapat melihat dan lisan yang fasih, lalu berkata, 'Sesungguhnya aku ditugaskan (mengadzab) tiga golongan; Aku ditugaskan (mengadzab) setiap yang sombong lagi keras kepala'. Kemudian ia menyambar dari barisan-barisan itu seperti burung menyambar biji wijen, lalu memasukkan mereka ke dalam Jahannam. Kemudian muncul lagi untuk kedua kalinya, lalu berkata, 'Sesungguhnya aku ditugaskan (mengadzab) yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya'. Setelah itu ia menyambar dari barisan-barisan itu, seperti burung menyambar biji wijen, lalu memasukkan mereka ke dalam Jahannam. Kemudian muncul lagi untuk ketiga kalinya, lalu berkata, 'Sesungguhnya aku ditugaskan (mengadzab) para pembuat gambar'. Setelah itu ia menyambar dari barisan-barisan itu, seperti burung menyambar biji wijen, lalu memasukkan mereka ke dalam Jahannam. Setelah mengambil dari mereka yang tiga dan dari mereka yang tiga, dibukakanlah lembaran-lembaran catatan amal perbuatan, dan diletakkan timbangan-timbangan, lalu dipanggillah para makhluk untuk dihisab'."

Allah ﷻ berfirman,

كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿٢١﴾ وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ  
صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾ وَجِئَاءَ يَوْمٍ يُؤَمِّدُ بِهِمْ يُؤَمِّدُ يَنْذَكُرُ الْإِنْسَانَ  
وَأَنَّى لَهُ الذِّكْرَى ﴿٢٣﴾

“Jangan (berbuat demikian). Apabila bumi digoncangkan berturut-turut, dan datanglah Tuhanmu; sedang malaikat berbaris-baris. Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahanam; dan pada hari itu ingatlah manusia akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya.” (Qs. Al Fajr [89]: 21-23)

Allah ﷻ juga berfirman,

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَن يَأْتِيَهُمُ اللَّهُ فِي ظُلَلٍ مِّنَ الْغَمَامِ  
وَالْمَلَائِكَةُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ إِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٢١٠﴾

“Tiada yang mereka nanti-nantikan melainkan datangnya Allah dan malaikat (pada Hari Kiamat) dalam naungan awan, dan diputuskanlah perkaranya. Dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.” (Qs. Al Baqarah [2]: 210)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجِيءَ

بِالنَّبِيِّنَ وَالشُّهَدَاءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٩﴾

وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٧٠﴾

“Dan terang benderanglah bumi (padang mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan) apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan.” (Qs. Az-Zumar [39]: 69-70)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَيَوْمَ تَشْقُقُ السَّمَاءُ بِالْغَمِّمِ وَنُزِلَ الْمَلَائِكَةُ تَنْزِيلًا ﴿٦٥﴾ الْمَلَكُ

يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ لِلرَّحْمَنِ وَكَانَ يَوْمًا عَلَى الْكَافِرِينَ عَسِيرًا ﴿٦٦﴾

“Dan (ingatlah) hari (ketika) langit pecah belah mengeluarkan kabut putih dan diturunkanlah malaikat bergelombang-gelombang. Kerajaan yang hak pada hari itu adalah kepunyaan Tuhan Yang Maha Pemurah. Dan adalah (hari itu), satu hari yang penuh kesukaran bagi orang-orang kafir.” (Qs. Al Furqaan [25]: 25-26)

Disebutkan di dalam hadits sangkakala: *فَبَضَعَ اللَّهُ كُرْسِيَّهُ حَيْثُ شَاءَ* “lalu Allah meletakkan kursi-Nya di tempat yang dikehendaki-Nya dari buminya”, yang dimaksud dengan itu adalah kursi penetapan

keputusan, bukan kursi yang disebutkan di dalam ayat kursi, dan bukan juga yang tersebut di dalam *Shahih Ibn Hibban*<sup>576</sup>:

مَا السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُونَ السَّبْعُ وَمَا فِيهِنَّ  
وَمَا بَيْنَهُنَّ فِي الْكُرْسِيِّ إِلَّا كَحَلْقَةٍ مُلْقَاةٍ بِأَرْضٍ فَلَائَةٍ،  
وَمَا الْكُرْسِيُّ فِي الْعَرْشِ إِلَّا كَتِلْكَ الْحَلْقَةِ بِتِلْكَ  
الْفَلَائَةِ، وَالْعَرْشُ لَا يَقْدِرُ قَدْرَهُ إِلَّا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

“Tidaklah semua langit yang tujuh dan semua bumi yang tujuh beserta segala yang ada di kursi itu kecuali hanya seperti lingkaran yang berada di tanah lapang. Dan tidaklah kursi itu di Arsy kecuali bagaikan lingkaran di tanah lapang itu. Sedangkan Arsy itu tidak ada yang mengetahui kadarnya kecuali Allah ﷻ.”

Kursi ini juga diartikan sebagai sebutan Arsy, karena ada riwayat mengenai itu di sebagian hadits, sebagaimana di dalam *Ash-Shahihain*<sup>577</sup> dari hadits Abu Hurairah:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ - وَفِي رِوَايَةٍ: فِي ظِلِّ  
عَرْشِهِ - يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ.

<sup>576</sup> Kami tidak menemukannya di dalam *Shahih Ibn Hibban*. Disebutkan juga oleh Muhammad bin Abu Syaibah di dalam *Al Arsy* (58), dan Al Baihaqi di dalam *Al Asma' wa Ash-Shifat* (hlm. 404 dan 405). Lih. *As-Silsilah Ash-Shahihah* (109).

<sup>577</sup> Al Bukhari (660) dan Muslim (1031).

“Tujuh golongan yang dinaungi Allah di dalam naungan-Nya —di dalam riwayat lainnya disebutkan<sup>578</sup>: di dalam naungan Arsy-Nya— pada hari yang tidak ada naungan selian naungan-Nya.”

Disebutkan di dalam *Shahih Al Bukhar*<sup>579</sup> dari hadits Az-Zuhri, dari Abu Salamah dan Abdurrahman Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ فَإِنَّ النَّاسَ يُصْعَقُونَ، فَأَكُونُ  
أَوَّلَ مَنْ يُفِيقُ، فَأَجِدُ مُوسَى بَاطِشًا بِقَائِمَةٍ مِنْ قَوَائِمِ  
الْعَرْشِ فَلَا أَدْرِي أَصْعَقَ فَأَفَاقَ قَبْلِي، أَمْ جُوزِي  
بِصَعْقَةِ الطُّورِ؟

“Pada Hari Kiamat nanti, maka sesungguhnya manusia pingsan, lalu akulah yang pertama kali siuman, lalu aku mendapat Musa tengah berpegangan dengan salah satu tiang Arsy, maka aku tidak tahu apakah ia pingsan lalu siuman sebelumku, ataukah sudah dicukupkan dengan kepingsanan di bukit Thur?”

Redaksi *أَمْ جُوزِي بِصَعْقَةِ الطُّورِ* “ataukah sudah dicukupkan dengan kepingsanan di bukit Thur” menunjukkan bahwa pingsan yang dialami manusia pada Hari Kiamat sebabnya adalah karena Rabb ﷻ menampakkan diri kepada para hamba untuk memberikan keputusan, lalu manusia pingsan karena penampakkan keagungan dan kebesaran, sebagaimana pingsannya Musa saat di bukit Thur, ketika Rabb-Nya

<sup>578</sup> Disebutkan oleh Al Hafizh di dalam *Al Fath* (2/144), dan ia menilai sanadnya *hasan*, serta menyandarkannya kepada Sa'id bin Manshur.

<sup>579</sup> Al Bukhari (6517).

menampakkan pada gunung lalu menyebabkannya hancur luluh, dan Musa pun tersungkur pingsan.

Jadi Musa *Alaihissalam*, ketika manusia pingsan pada Hari Kiamat, bisa jadi ia telah dicukupkan dengan pingsannya saat di bukit Thur sehingga saat itu ia tidak pingsan, dan bisa juga ia pingsan lalu siuman, yakni pingsan ringan, lalu siuman sebelum manusia lainnya. *Wallahu a'lam*.

Disebutkan pada sebagian hadits, bahwa orang-orang mukmin melihat Allah pada penampakan-penampakan kiamat, sebagaimana disebutkan di dalam *Ash-Shahihain*<sup>580</sup>, lafazhnya dari Al Bukhari dari jalur Qais bin Abu Hazim, dari Jarir bin Abdullah, ia berkata:

“Rasulullah ﷺ keluar kepada kami pada malam bulan purnama, lalu beliau bersabda,

إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَمَا تَرَوْنَ هَذَا  
لَا تُضَامُونَ فِي رُؤْيَيْهِ

‘*Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian pada Hari Kiamat sebagaimana kalian melihat ini, kalian tidak berselisih dalam melihatnya.*’”

Di dalam suatu riwayat Al Bukhari<sup>581</sup> disebutkan: إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ بِأَبْصَارِكُمْ “*Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian dengan mata kepala*”.

Disebutkan juga bahwa saat itu mereka bersujud kepada Allah ﷻ, sebagaimana yang dikatakan Ibnu Majah<sup>582</sup>: Jubarah Ibnu Al

<sup>580</sup> Al Bukhari (7436) dan Muslim (633).

<sup>581</sup> Al Bukhari (7435).

Mughallas Al Himmani menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abu Al Miswar menceritakan kepada kami dari Abu Burdah, dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا جَمَعَ اللَّهُ الْخَلَائِقَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَذِنَ لِأُمَّةٍ  
مُحَمَّدٍ فِي السُّجُودِ، فَيَسْجُدُونَ لَهُ طَوِيلًا، ثُمَّ يُقَالُ:  
ارْفَعُوا رُءُوسَكُمْ، فَقَدْ جَعَلْنَا عِدَّتَكُمْ فِدَاءَكُمْ مِنَ  
النَّارِ.

*"Bila Allah telah mengumpulkan para makhluk pada Hari Kiamat, diizinkan bagi umat Muhammad untuk sujud, maka mereka pun bersujud kepada-Nya lama sekali. Kemudian dikatakan, 'Angkatlah kepala kalian, karena Kami telah menjadikan janji-janji sebagai tebusan kalian dari neraka.'"*

Hadits mempunyai beberapa *syahid* dari jalur-jalur lainnya, sebagaimana yang akan dikemukakan.

Al Bazzar<sup>582</sup> berkata: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

<sup>582</sup> Sunan Ibnu Majah (4291). Hadits ini sangat *dha'if* (*Dha'if Sunan Ibnu Majah*, 933).

<sup>583</sup> HR. Ad-Darimi (2/326), dari Muhammad bin Yazid Al Bazzar, dari Yunus bin Bukair, dari Ibnu Ishaq, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah, menyerupainya.

حَتَّىٰ إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيَلْتَفِتُ فَيُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ،  
 فَيَقَعُونَ سُجُودًا، وَتَرْجِعُ أَصْلَابُ الْمُنَافِقِينَ حَتَّىٰ  
 تَكُونَ عَظْمًا، كَأَنَّهَا صِيَاصِي الْبُقَرِ.

“Hingga seseorang dari kalian benar-benar menoleh dan menyingkapkan betis, lalu mereka menyingkur sujud, sementara tulang-tulang punggung orang-orang munafik kembali lurus hingga menjadi tulang, seakan-akan itu adalah punggung-punggung sapi.”

Kemudian ia berkata, “Kami tidak mengetahui yang menceritakannya dari Al A’mary kecuali Abu Awanah.”

Saya katakan: Nanti akan dikemukakan *syahid*-nya dari jalur lainnya.

Disebutkan di dalam hadits sangkakala:

إِنَّ اللَّهَ يُنَادِي الْعِبَادَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: إِنِّي قَدْ  
 أَنْصَتُ لَكُمْ مِنْذُ خَلَقْتُكُمْ إِلَىٰ يَوْمِكُمْ هَذَا، أَرَىٰ  
 أَعْمَالَكُمْ وَأَسْمَعُ أَقْوَالَكُمْ، فَأَنْصِتُوا لِي، فَإِنَّمَا هِيَ  
 أَعْمَالُكُمْ، وَصُحُفُكُمْ تُقْرَأُ عَلَيْكُمْ، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا  
 فَلْيُحْمَدِ اللَّهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يَلُومَنَّ إِلَّا  
 نَفْسَهُ.

“*Sesungguhnya Allah menyeru para hamba pada Hari Kiamat, lalu berfirman, ‘Sesungguhnya Aku telah berdiam untuk kalian semenjak Aku menciptakan kalian hingga hari kalian ini. Aku melihat perbuatan-perbuatan kalian dan Aku mendengar ucapan-ucapan kalian. Maka sekarang diamlah kalian untuk-Ku, karena sesungguhnya itu adalah perbuatan-perbuatan kalian, dan lembaran-lembaran catatan perbuatan kalian akan dibacakan kepada kalian. Siapa yang menemukan kebaikan maka hendaklah memuji Allah, dan siapa yang menemukan selain itu maka janganlah mencela selain dirinya sendiri.’*”

Imam Ahmad<sup>584</sup> meriwayatkan dari hadits Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir Ibnu Abdullah, bahwa ia membeli seekor tunggangan, lalu ia berangkat kepada Unais selama sebulan; untuk mendengarkan darinya suatu hadits yang sampai kepadanya darinya. Ia berkata,

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ - أَوْ قَالَ: الْعِبَادُ - عُرَاءَ غُرْلًا بُهْمًا. قُلْنَا: وَمَا بُهْمًا؟ قَالَ: لَيْسَ مَعَهُمْ شَيْءٌ، ثُمَّ يُنَادِيهِمْ بِصَوْتٍ يَسْمَعُهُ مَنْ بَعْدَ كَمَا يَسْمَعُهُ مَنْ قَرُبَ: أَنَا الْمَلِكُ، أَنَا الدِّيَانُ، لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ أَنْ يَدْخُلَ النَّارَ وَلَهُ عِنْدَ أَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَقٌّ حَتَّى أَقْصَهُ مِنْهُ، وَلَا

<sup>584</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 3/495, 16085).

Al Haitami (*Majma' Az-Zawa'id*, 10/345) berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya tsiqah."

يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ وَالْأَحَدِ  
 مِنْ أَهْلِ النَّارِ عِنْدَهُ حَقٌّ، حَتَّى أَقْصَهُ مِنْهُ، حَتَّى  
 اللَّطْمَةِ. قَالَ: قُلْنَا: وَكَيْفَ وَإِنَّا إِنَّمَا نَأْتِي اللَّهَ بُهْمًا؟  
 قَالَ: بِالْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ.

“Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, ‘*Sesungguhnya pada Hari Kiamat nanti manusia —atau beliau mengatakan: para hamba—dikumpulkan dalam keadaan telanjang, tidak berkhitan dan buhman*’. Kami berkata, ‘Apa itu buhman?’ Beliau bersabda, ‘*Tidak membawa apa-apa. Kemudian Rabb berseru kepada mereka dengan suara yang dapat didengar oleh yang jauh sebagaimana didengar oleh yang dekat, Akulah Sang Raja, Akulah Sang Penguasa, Akulah Sang Pengganjal*<sup>585</sup>. *Tidaklah layak bagi seseorang dari ahli neraka memasuki neraka sementara ia masih memiliki hak atas seseorang dari ahli surga hingga Aku menuntutkannya darinya. Dan tidaklah layak seseorang dari ahli surga memasuki surga sementara ada ahli neraka yang memiliki hak padanya hingga Aku menuntutkannya darinya, bahkan tamparan*’. Kami berkata, ‘Bagaimana itu, sementara kita mendatangi Allah tanpa membawa apa-apa?’ Beliau bersabda, ‘*Dengan kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan*’.”

Disebutkan di dalam *Shahih Muslim*<sup>586</sup>, dari Abu Dzar, dari Nabi ﷺ di dalam hadits Ilahi yang panjang,

<sup>585</sup> *Ad-Dayyan* adalah penghisab dan pemberi balasan yang tidak menghilangkan amalan orang yang beramal.

<sup>586</sup> Muslim (55/2577).

يَا عِبَادِي، إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُخْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ إِيَّاهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللَّهَ، وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلَا يُلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ.

“Wahai para hamba-Ku, sesungguhnya itu adalah amal perbuatan kalian. Aku menghitungnya untuk kalian, kemudian Aku mengganjar kalian dengan itu. Barangsiapa menemukan kebaikan maka hendaklah memuji Allah, dan barangsiapa yang menemukan selain itu maka janganlah mencela selain dirinya sendiri.”

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَةً لِمَنْ خَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ ذَلِكَ يَوْمٌ مَجْمُوعٌ  
 لَهُ النَّاسُ وَذَلِكَ يَوْمٌ مَشْهُودٌ ﴿١٠٣﴾ وَمَا تُؤَخِّرُهُ إِلَّا لِأَجَلٍ  
 مَّعْدُودٍ ﴿١٠٤﴾ يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلِّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ فَمِنْهُمْ سُقِيَ  
 وَسَعِيدٌ ﴿١٠٥﴾

“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada adzab akhirat. Hari kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk). Dan kami tiadalah mengundurkannya, melainkan sampai waktu yang tertentu. Di kala datang hari itu, tidak ada seorang

*pun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia.” (Qs. Huud [11]: 103-105)*

Kemudian Allah ﷻ menyebutkan apa yang telah disediakan-Nya bagi orang-orang yang celaka dan apa yang telah disediakan-Nya bagi orang-orang yang bahagia, Allah ﷻ berfirman,

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أُذِنَ لَهُ

الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾

*“Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bersaf-saf, mereka tidak berkata-kata kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.” (Qs. An-Naba` [78]: 38)*

Disebutkan di dalam *Ash-Shahihain*<sup>587</sup>: *وَلَا يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ إِلَّا الرُّسُلُ*  
*“dan pada hari itu tidak ada yang berbicara kecuali para nabi”.*

Al Bukhari mencantumkan sebuah bab mengenai itu, yang mana ia mengatakan pada pembahasan tentang tauhid di dalam kitab *Ash-Shahih*-nya: “Bab Pembicaraan Rabb ﷻ pada Hari Kiamat bersama para nabi dan lainnya.” Kemudian di dalamnya ia mengemukakan hadits Anas tentang syafa’at<sup>588</sup> secara lengkap, dan hadits Adi<sup>589</sup>:

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيَكَلِّمُهُ رَبُّهُ.

*“Tidak ada seorang pun dari kalian kecuali Rabbnya akan berbicara kepadanya.”*

587 Al Bukhari (7477) dan Muslim (299/182).

588 Al Bukhari (7510).

589 Al Bukhari (7512).

Juga hadits Ibnu Umar tentang pembicaraan rahasia.<sup>590</sup>

Pada topik ini kami kemukakan hadits-hadits lainnya yang sesuai dengan bab ini. Allah ﷻ berfirman,

﴿يَوْمَ يَجْمَعُ اللَّهُ الرُّسُلَ فَيَقُولُ مَاذَا أُجِبْتُمْ قَالُوا لَا عِلْمَ

لَنَا إِنَّكَ أَنْتَ عَالِمُ الْغُيُوبِ﴾ (١٠٩)

“(Ingatlah), hari di waktu Allah mengumpulkan para rasul, lalu Allah bertanya (kepada mereka), ‘Apa jawaban kaummu terhadap (seruan)mu?’ Para rasul menjawab, ‘Tidak ada pengetahuan kami (tentang itu); sesungguhnya Engkau-lah yang mengetahui perkara yang gaib’.” (Qs. Al Maaidah [5]: 109)

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿فَلَنَسْأَلَنَّ الَّذِينَ أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ وَلَنَسْأَلَنَّ الْمُرْسَلِينَ

﴿٦﴾ فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيْهِم بِعِلْمٍ وَمَا كُنَّا غَائِبِينَ﴾ (٧)

“Maka sesungguhnya Kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus rasul-rasul kepada mereka dan sesungguhnya Kami akan menanyai (pula) rasul-rasul (Kami), maka sesungguhnya akan Kami kabarkan kepada mereka (apa-apa yang telah mereka perbuat), sedang (Kami) mengetahui (keadaan mereka), dan Kami sekali-kali tidak jauh (dari mereka).” (Qs. Al A'raaf [7]: 6-7)

Allah ﷻ juga berfirman,

---

<sup>590</sup> Al Bukhari (7514).

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

“Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu.” (Qs. Al Hijr [15]: 92-93)

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>591</sup> berkata: Hamzah bin Al Abbas menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman mengabarkan kepada kami, Ibnu Al Mubarak memberitahukan kepada kami, Risydin bin Sa'd memberitahukan kepada kami, Ibnu An'um Al Ma'afiri mengabarkan kepadaku dari Hibban Ibnu Abi Jabalah, ia menyandarkannya kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا جَمَعَ اللَّهُ عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَانَ أَوَّلُ مَنْ  
يُدْعَى إِسْرَافِيلَ، فَيَقُولُ لَهُ رَبُّهُ: مَا فَعَلْتَ فِي عَهْدِي؟  
هَلْ بَلَّغْتَ عَهْدِي؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ يَا رَبُّ، قَدْ بَلَّغْتُهُ  
جِبْرِيلَ. فَيُدْعَى جِبْرِيلُ فَيَقَالُ لَهُ: هَلْ بَلَّغْتَ إِسْرَافِيلَ  
عَهْدِي؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، قَدْ بَلَّغْنِي. فَيُخَلَّى عَنْ إِسْرَافِيلَ،  
وَيُقَالُ لِجِبْرِيلَ: هَلْ بَلَّغْتَ عَهْدِي؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، قَدْ  
بَلَّغْتُ الرَّسُلَ. فَتُدْعَى الرَّسُلُ فَيَقُولُ لَهُمْ: هَلْ بَلَّغْتُمْ

<sup>591</sup> *Al Ahwal* (237). Disebutkan juga oleh Ibnu Al Mubarak di dalam *Az-Zuhd* (1598).

جَبْرِيلُ عَهْدِي؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ. فَيُخَلِّي عَنْ جَبْرِيلَ،  
 وَيُقَالُ لِلرُّسُلِ: مَا فَعَلْتُمْ بَعْدِي؟ فَيَقُولُونَ: بَلَّغْنَا  
 أَمَّنَا. فَتَدْعَى الْأُمَّمُ، فَيُقَالُ لَهُمْ: هَلْ بَلَّغْتُمُ الرُّسُلَ  
 عَهْدِي؟ فَمِنْهُمْ الْمُكَذِّبُ، وَمِنْهُمْ الْمُصَدِّقُ، فَيَقُولُ  
 الرُّسُلُ: إِنَّ لَنَا عَلَيْهِمْ شُهَدَاءَ يَشْهَدُونَ أَنْ قَدْ بَلَّغْنَا مَعَ  
 شَهَادَتِكَ. فَيَقُولُ: مَنْ يَشْهَدُ لَكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: أُمَّةٌ  
 أَحْمَدَ. فَتَدْعَى أُمَّةٌ أَحْمَدَ، فَيَقُولُ: أَتَشْهَدُونَ أَنَّ  
 رُسُلِي هَؤُلَاءِ قَدْ بَلَّغُوا عَهْدِي إِلَى مَنْ أُرْسِلُوا إِلَيْهِ؟  
 فَيَقُولُونَ: نَعَمْ رَبِّ، شَهِدْنَا أَنْ قَدْ بَلَّغُوا. فَتَقُولُ تِلْكَ  
 الْأُمَّمُ: كَيْفَ يَشْهَدُ عَلَيْنَا مَنْ لَمْ يُدْرِكُنَا؟ فَيَقُولُ لَهُمْ  
 الرَّبُّ تَعَالَى: كَيْفَ تَشْهَدُونَ عَلَيَّ مَنْ لَمْ تُدْرِكُوا؟  
 فَيَقُولُونَ: رَبَّنَا، بَعَثَ إِلَيْنَا رَسُولًا، وَأَنْزَلَتْ إِلَيْنَا  
 عَهْدَكَ وَكِتَابَكَ، وَقَصَصْتَ عَلَيْنَا أَنَّهُمْ قَدْ بَلَّغُوا،  
 فَشَهِدْنَا بِمَا عَهِدْتَ إِلَيْنَا. فَيَقُولُ الرَّبُّ: صَدَقُوا.

فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا  
لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ  
شَهِيدًا.

“Apabila Allah telah mengumpulkan para hamba-Nya pada Hari Kiamat, maka yang pertama kali dipanggil adalah Israfil, lalu Rabbnya berkata kepadanya, ‘Apa yang telah engkau lakukan pada pesan-Ku? Apakah engkau telah menyampaikan pesan-Ku?’ Ia menjawab, ‘Sudah, wahai Rabbku. Aku telah menyampaikannya kepada Jibril’. Lalu dipanggillah Jibril, lalu dikatakan kepadanya, ‘Apakah Israfil telah menyampaikan pesan-Ku kepadamu?’ Jibril menjawab, ‘Sudah, dia telah menyampaikan kepadaku’. Lalu Israfil dibebaskan, lalu dikatakan kepada Jibril, ‘Apakah engkau telah menyampaikan pesan-Ku?’ Jibril menjawab, ‘Sudah, aku telah menyampaikan kepada para rasul’. Lalu dipanggillah para rasul, ‘Apakah Jibril telah menyampaikan pesan-Ku kepada kalian?’ Mereka menjawab, ‘Sudah’. Lalu dibebaskanlah Jibril. Lalu dikatakan kepada para rasul, ‘Apa yang telah kalian lakukan dengan pesan-Ku?’ Mereka menjawab, ‘Kami menyampaikan kepada umat-umat kami’. Lalu dikatakan kepada mereka, ‘Apakah para rasul telah menyampaikan pesan-Ku kepada kalian?’

Di antara mereka ada yang mendustakan dan ada juga yang membenarkan. Maka para rasul berkata, ‘Sesungguhnya kami mempunyai para saksi yang dapat bersaksi bahwa kami telah menyampaikan, di samping kesaksian-Mu’. Rabb berfirman, ‘Siapa yang akan bersaksi untuk kalian?’ Mereka menjawab, ‘Umat Ahmad’. Lalu dipanggillah umat Ahmad’. Lalu Rabb berfirman, ‘Apakah kalian bersaksi bahwa para rasul-Ku ini telah menyampaikan pesan-Ku kepada

orang-orang yang mereka diutus kepada mereka?’ Mereka menjawab, ‘Benar, wahai Rabb kami. Kami bersaksi, bahwa mereka telah menyampaikan’. Maka umat-umat itu berkata, ‘Bagaimana bisa orang-orang yang tidak semasa dengan kami bersaksi atas kami?’ Maka Rabb berfirman kepada mereka, ‘Bagaimana kalian bersaksi atas orang yang tidak berjumpa dengan kalian?’ Mereka berkata, ‘Wahai Rabb kami, Engkau telah mengutus seorang rasul kepada kami, dan Engkau menurunkan pesan-Mu dan Kitab-Mu kepada kami, serta Engkau menceritakan kepada kami bahwa mereka telah menyampaikan, maka kami bersaksi dengan apa yang telah Engkau beritahukan kepada kami’. Maka Rabb berfirman, ‘Mereka benar’. Maka itulah firman-Nya, ‘Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.’ (Qs. Al Baqarah [2]: 143)

Ibnu An’um berkata, “Lalu sampai kepadaku, bahwa umat Muhammad ﷺ bersaksi, kecuali orang yang di dalam hatinya terdapat rasa permusuhan terhadap saudaranya.”

## Pembicaraan Allah ﷻ dengan Nabi Adam ﷺ

Imam Ahmad<sup>592</sup> berkata: Qutaibah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Tsaur, dari Abu Al Ghait, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

<sup>592</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 2/378, 8900).

Syaikh Syu'aib berkata, "Hadits ini *shahih*." Lih. *Musnad Ahmad* (14/488).

أَوَّلُ مَنْ يُدْعَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ آدَمُ، فَيُقَالُ: هَذَا  
 أَبُوكُمْ آدَمُ. فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ. فَيَقُولُ  
 لَهُ رَبُّنَا: أَخْرِجْ نَصِيبَ جَهَنَّمَ مِنْ ذُرِّيَّتِكَ. فَيَقُولُ: يَا  
 رَبِّ، وَكَمْ؟ فَيَقُولُ: مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعِينَ.

“Yang pertama kali dipanggil pada Hari Kiamat adalah Adam, lalu dikatakan, ‘Ini bapak kalian, Adam’. Ia pun berkata, ‘Wahai Rabbku, akuenuhi panggilan-Mu dan aku memuliakan-Mu’. Lalu Rabb kita berkata kepadanya, ‘Keluarkanlah jatah Jahanam dari keturunanmu’. Adam berkata, ‘Wahai Rabb, berapa?’ Rabb berkata, ‘Dari setiap seratus, sebanyak sembilan puluh sembilan’.”

Kami berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu bila ia mengambil dari kami, dari setiap seratus, sebanyak sembilan puluh sembilan, berapa yang tersisa dari kami?”

Beliau bersabda,

إِنَّ أُمَّتِي فِي الْأُمَّمِ كَالشَّعْرَةَ الْبَيْضَاءِ فِي الثَّوْرِ  
 الْأَسْوَدِ

“Sesungguhnya umatku di tengah umat-umat lainnya adalah bagaikan bulu putih pada lembu yang hitam.”

Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari<sup>593</sup> dari Isma’il bin Abdullah, dari saudaranya, dari Sulaiman bin Bilal, dari Tsaur bin Zaid Ad-Dailami,

<sup>593</sup> Al Bukhari (6529).

dari Salim Abu Al Ghaits *maula* Ibnu Muthi', dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

أَوَّلُ مَنْ يُدْعَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ آدَمُ، فَتَرَاعَى ذُرِّيَّتَهُ،  
فِيَقَالُ: هَذَا أَبُوكُمْ آدَمُ. فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ.  
فَيَقُولُ: أَخْرِجْ بَعَثَ جَهَنَّمَ مِنْ ذُرِّيَّتِكَ.

“Yang pertama kali dipanggil pada Hari Kiamat adalah Adam, lalu keturunannya memperhatikannya, lalu dikatakan, 'Ini bapak kalian, Adam'. Ia berkata, 'Akuenuhi panggilan-Mu dan aku memuliakan-Mu'. Rabb berfirman, 'Keluarkanlah jatah Jahanam dari keturunanmu'.”

Setelah itu ia menyebutkan kelanjutan haditsnya sebagaimana yang telah dikemukakan.

Imam Ahmad<sup>594</sup> berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id, ia berkata,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ  
عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا آدَمُ، قُمْ فَابْعَثْ بَعَثَ النَّارِ.  
فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ، يَا رَبُّ،  
وَمَا بَعَثَ النَّارِ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعِمِائَةٍ وَتِسْعَةَ  
وَتِسْعِينَ. قَالَ: فَحِينَئِذٍ يَشِيبُ الْمَوْلُودُ، يَوْمَ تَرَوْنَهَا

<sup>594</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 3/32, 11302).

تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ  
حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَارَىٰ  
وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ. قَالَ: فَيَقُولُونَ: فَأَيْنَا ذَلِكَ  
الْوَاحِدُ؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
تَسْعُمَائَةٌ وَتَسْعَةٌ وَتَسْعُونَ مِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ،  
وَمِنْكُمْ وَاحِدٌ. قَالَ: فَقَالَ النَّاسُ: اللَّهُ أَكْبَرُ. فَقَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ  
تَكُونُوا رُبْعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا  
ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَاللَّهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ  
أَهْلِ الْجَنَّةِ. قَالَ: فَكَبَّرَ النَّاسُ. قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ فِي النَّاسِ إِلَّا  
كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ، أَوْ كَالشَّعْرَةِ  
السَّوْدَاءِ فِي الثَّوْرِ الْأَبْيَضِ.

“Rasulullah ﷺ bersabda, Allah ﷻ berfirman pada Hari Kiamat, *‘Wahai Adam, berdirilah, lalu kirimkan jatah neraka’*. Adam berkata, *‘Aku penuhi panggilan-Mu dan aku memuliakan-Mu, dan segala kebaikan berada di tangan-Mu. Wahai Rabb, apa itu jatah neraka?’* Rabb berfirman, *‘Dari setiap seribu adalah sebanyak sembilan ratus sembilan puluh sembilan’*. Beliau bersabda, *‘Maka saat itulah anak kecil pun beruban. Hari (ketika) kamu melihat keguncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangat keras’*. (Qs. Al Hajj [22]: 2)

Mereka (para sahabat) berkata, *‘Siapa yang satu itu di antara kami?’* Rasulullah ﷺ bersabda, *‘Sembilan ratus sembilan puluh sembilan dari Ya’juj dan Ma’juj, dan satu dari kalian’*. Maka orang-orang pun mengucapkan, *‘Allaahu akbar’*. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *‘Demi Allah, sungguh aku berharap kalian menjadi seperempat ahli surga. Demi Allah, sungguh aku berharap kalian menjadi sepertiga ahli surga. Demi Allah, sungguh aku berharap kalian menjadi setengah ahli surga’*.

Maka orang-orang pun bertakbir. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *‘Saat itu, tidaklah kalian di tengah manusia kecuali bagaikan bulu putih pada lembu yang hitam, atau seperti bulu hitam pada lembu yang putih’*.”

Diriwayatkan juga oleh Al Bukhari<sup>595</sup> dari Umar bin Hafsh bin Ghiyats, dari ayahnya, dari Al A’masy, dengan redaksi ini.

Diriwayatkan juga oleh Muslim<sup>596</sup>, dari Abu Bakar bin Abu Syaibah, dari Waki’, dengan redaksi ini. Al Bukhari dan Muslim juga

---

<sup>595</sup> Al Bukhari (4741).

<sup>596</sup> Muslim (380/222).

meriwayatkannya<sup>597</sup> dari jalur-jalur lainnya, dari Al A'masy, dengan redaksi ini.

Disebutkan di dalam *Shahih Al Bukhari*<sup>598</sup> dari Bundar, dari Ghundar, dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari Amr bin Maimun, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata,

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قُبَّةٍ،  
فَقَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبْعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ.  
قَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟. قُلْنَا:  
نَعَمْ. قَالَ: أَتَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟.  
قُلْنَا: نَعَمْ. قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنِّي لَأَرْجُو  
أَنْ تَكُونُوا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَذَلِكَ أَنَّ الْجَنَّةَ لَا  
يَدْخُلُهَا إِلَّا نَفْسٌ مُسْلِمَةٌ، وَمَا أَنْتُمْ فِي أَهْلِ الشَّرْكِ إِلَّا  
كَالشَّعْرَةَ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّورِ الْأَسْوَدِ، أَوْ كَالشَّعْرَةَ  
السَّوْدَاءِ فِي جِلْدِ الثَّورِ الْأَحْمَرِ

"Kami sedang bersama Nabi ﷺ di tenda bundar, lalu beliau bersabda, 'Apakah kalian rela menjadi seperempat ahli surga?' Kami

597 Al Bukhari (3348, 4741, 6530 dan 7483) dan Muslim (379 dan 380/222).

598 Al Bukhari (6528).

menjawab, 'Ya'. Beliau bersabda lagi, 'Apakah kalian rela menjadi sepertiga ahli surga?' Kami menjawab, 'Ya'. Beliau bersabda lagi, 'Apakah kalian rela menjadi setengah ahli surga?' Kami menjawab, 'Ya'. Beliau bersabda, 'Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangannya, sesungguhnya aku benar-benar berharap kalian menjadi setengah ahli surga. Demikian itu, karena surga tidak dimasuki kecuali oleh jiwa yang pasrah, sementara kalian di tengah para pelaku syirik hanyalah bagaikan bulu putih pada kulit lembu yang hitam, atau bagaikan bulu hitam pada kulit lembu yang merah'."

## Pembicaraan dan Pertanyaan Allah ﷻ dengan Nuh ﷺ mengenai Penyampaian Dakwah

Hal ini seperti yang difirmankan Allah ﷻ,

فَلَنَسْأَلَنَّ الَّذِينَ أُرْسِلَ إِلَيْهِمْ وَلَنَسْأَلَنَّ الْمُرْسَلِينَ

"Maka sesungguhnya Kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus rasul-rasul kepada mereka dan sesungguhnya Kami akan menanyai (pula) rasul-rasul (Kami)." (Qs. Al A'raaf [7]: 6)

Imam Ahmad<sup>599</sup> berkata: Waki' menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "Nuh ﷺ dipanggil pada Hari Kiamat, lalu dikatakan kepadanya, 'Apakah engkau telah menyampaikan?' Ia menjawab, 'Ya'. Kemudian dipanggillah kaumnya, lalu dikatakan, 'Apakah ia telah menyampaikan kepada kalian?' Mereka berkata, 'Tidak ada pemberi

<sup>599</sup> Ahmad (Musnad Ahmad, 3/32, 11301).

peringatan yang datang kepada kami —atau: Tidak seorang pun yang mendatangi kami—'. Beliau bersabda, 'Lalu dikatakan kepada Nuh, 'Siapa yang bersaksi untukmu?' Nuh menjawab, 'Muhammad dan umatnya'. Beliau bersabda, 'Maka itulah firman-Nya, "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan".' (Qs. Al Baqarah [2]: 143)

Beliau bersabda, 'Al Wath adalah yang adil'. Beliau bersabda, 'Maka mereka pun dipanggil, lalu mereka bersaksi untuknya bahwa ia telah menyampaikan'. Beliau bersabda, 'Kemudian aku bersaksi atas kalian'."

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Al Bukhari, At-Tirmidzi dan An-Nasa`i<sup>600</sup>, dari beberapa jalur dari Al A'masy, dengan redaksi ini, dan At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits ini *hasan shahih*."

Diriwayatkan juga oleh Imam Ahmad<sup>601</sup>, dengan lafazh yang lebih umum dari ini, ia berkata: Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَجِيءُ النَّبِيُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَعَهُ الرَّجُلُ، وَالنَّبِيُّ  
وَمَعَهُ الرَّجُلَانِ، وَأَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ، فَيَدْعَى قَوْمَهُ، فَيُقَالُ  
لَهُمْ: هَلْ بَلَّغَكُمْ هَذَا؟ فَيَقُولُونَ: لَا. فَيُقَالُ لَهُ: هَلْ

<sup>600</sup> Al Bukhari (3387), At-Tirmidzi (2961), dan An-Nasa`i di dalam *Al Kubra* (11007).

<sup>601</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 3/58, 11575).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani." Lih. *Musnad Ahmad* (18/112).

بَلَّغْتَ قَوْمَكَ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ. فَيُقَالُ لَهُ: مَنْ يَشْهَدُ لَكَ؟  
 فَيَقُولُ: مُحَمَّدٌ وَأُمَّتُهُ. فَيُدْعَى وَأُمَّتُهُ، فَيُقَالُ لَهُمْ: هَلْ  
 بَلَّغَ هَذَا قَوْمَهُ؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ. فَيُقَالُ: وَمَا عِلْمُكُمْ؟  
 فَيَقُولُونَ: جَاءَنَا نَبِيٌّ، فَأَخْبَرَنَا أَنَّ الرَّسُولَ قَدْ بَلَّغُوا.  
 فَذَلِكَ قَوْلُهُ: وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا  
 شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ قَالَ: يَقُولُ: عَدْلًا، لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ  
 عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا.

“Ada nabi yang datang pada Hari Kiamat disertai satu orang, ada nabi yang disertai dua orang, dan ada juga yang lebih dari itu. Kemudian dipanggilah kaumnya, lalu dikatakan kepada mereka, ‘Apakah orang telah menyampaikan kepada kalian?’ Mereka menjawab, ‘Tidak’. Lalu dikatakan kepadanya, ‘Apakah engkau telah menyampaikan kepada kaummu?’ Ia menjawab, ‘Ya’. Lalu dikatakan kepadanya, ‘Siapa yang bersaksi untukmu?’ Ia menjawab, ‘Muhammad dan umatnya’. Kemudian dipanggilah (Muhammad) beserta umatnya, lalu dikatakan kepada mereka, ‘Apakah orang ini telah menyampaikan kepada kaumnya?’ Mereka menjawab, ‘Ya’. Lalu dikatakan lagi kepada mereka, ‘Bagaimana kalian tahu?’ Mereka menjawab, ‘Nabi kami datang kepada kami, lalu memberitahukan kepada kami bahwa para rasul telah menyampaikan’. Maka itulah firman-Nya: ‘Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar

kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia'. Beliau mengatakan, 'Yakni umat yang adil. Agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.' (Qs. Al Baqarah [2]: 143)

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah<sup>602</sup> dari Abu Kuraib dan Ahmad bin Sinan, keduanya dari Abu Mu'awiyah.

Saya katakan: Kandungan ini, bahwa umat ini pada Hari Kiamat nanti sebagai umat yang adil di hadapan seluruh umat dan para nabi. Karena itulah semua nabi meminta kesaksian mereka terhadap umat-umat mereka. Seandainya umat-umat mereka tidak mengakui kemuliaan umat ini, tentu tidak diberlakukan kesaksian mereka.

Disebutkan di dalam hadits<sup>603</sup> Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya, Mu'awiyah bin Haidah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنْتُمْ تُوَفُّونَ سَبْعِينَ أُمَّةً أَنْتُمْ خَيْرُهَا، وَأَكْرَمُهَا  
عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

"Kalian menyetarai tujuh puluh umat dimana kalian adalah yang terbaiknya dan paling mulianya di hadapan Allah ﷻ."

<sup>602</sup> Ibnu Majah (4284).

<sup>603</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 5/3, 5, 20041, 20061) dari jalur Bahz dengan redaksi ini.

Al Haitami (*Majma' Az-Zawa'id*, 10/397) berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya *tsiqah*."

## Dimuliakannya Ibrahim Al Khalil ﷺ pada Hari Kiamat di Hadapan Para Makhluk

Allah ﷻ berfirman,

وَأَتَيْنَاهُ أَجْرَهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ

“Dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia; dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang shalih.” (Qs. Al Ankabuut [29]: 27)

Berkenaan dengan masalah ini Al Bukhari<sup>604</sup> berkata: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ghundar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Mughirah bin An-Nu'man, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi ﷺ berdiri di hadapan kami menyampaikan khutbah, lalu beliau bersabda,

إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرْلًا، كَمَا بَدَأْنَا  
أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ. وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلَائِقِ يُكْسَى يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ، وَإِنَّهُ سَيَجَاءُ بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي  
فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشَّمَالِ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، أَصْحَابِي.  
فَيَقُولُ: إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَحَدْتُوا بَعْدَكَ. فَأَقُولُ كَمَا

604 Al Bukhari (6526).

قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ: وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ  
 فِيهِمْ إِلَى قَوْلِهِ الْحَكِيمُ. قَالَ: فَيُقَالُ: إِنَّهُمْ لَمْ يَزَالُوا  
 مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ.

*"Sesungguhnya kalian akan dihimpunkan dalam keadaan tidak beralas kaki, bertelanjang dan tidak berkhitan. 'Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya'. (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 104). Dan sesungguhnya manusia pertama yang diberikan pakaian kepadanya pada Hari Kiamat adalah Ibrahim Al Khalil, dan sesungguhnya akan didatangkan orang-orang dari umatku, lalu mereka ditarik dari arah kiri, maka aku berkata, 'Wahai Rabbku, (itu) para sahabatku'. Maka Rabb berfirman, 'Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang mereka ada-adakan setelah ketiadaanmu'. Aku mengatakan sebagaimana yang dikatakan oleh hamba yang shalih, 'Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka,' hingga 'Maha Bijaksana'. (Qs. Al Maaidah [5]: 117-118). Lalu dikatakan, 'Sesungguhnya mereka terus kembali mundur ke belakang mereka'."*

## Kemuliaan dan Keistimewaan Musa ﷺ pada Hari Kiamat

Allah ﷻ berfirman,

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ ءَاذَوْنَا مُوسَىٰ فَبَرَأَهُ اللَّهُ  
مِمَّا قَالُوا وَكَانَ عِنْدَ اللَّهِ وَجِيهًا ﴿٦٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa; maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan. Dan adalah dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah.” (Qs. Al Ahzaab [33]: 69)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مُوسَىٰ إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا  
﴿٥١﴾ وَنَدَيْنَاهُ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ الْأَيْمَنِ وَقَرَّبْنَاهُ نَجِيًّا ﴿٥٢﴾ وَوَهَبْنَا لَهُ مِنْ  
رَحْمَتِنَا أَخَاهُ هَارُونَ نَبِيًّا ﴿٥٣﴾

“Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka), kisah Musa di dalam Al Kitab (Al Qur`an) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang dipilih dan seorang rasul dan nabi. Dan Kami telah memanggilnya dari sebelah kanan gunung Thur dan Kami telah mendekatkannya kepada Kami di waktu dia munajat (kepada Kami). Dan Kami telah menganugerahkan kepadanya sebagian rahmat Kami, yaitu saudaranya, Harun menjadi seorang nabi.” (Qs. Maryam [19]: 51-53)

Allah ﷻ juga berfirman,

قَالَ يَمُوسَىٰ إِنِّي اصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَتِي وَبِكَلِمِي

“Hai Musa sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) kamu dari manusia yang lain (di masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku.” (Qs. Al A’raaf [7]: 144)

Allah juga berfirman,

وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِي ﴿٣٩﴾ إِذْ تَمْشِي  
أَخْتَاكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُ ۖ فَرَجَعْنَاكَ إِلَىٰ أُمِّكَ كَيْ  
تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۗ وَقَلَلْتَ فَنَسَاءً فَنَجَّيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا  
فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِي أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ يَمُوسَىٰ ﴿٤٠﴾  
وَأَصْطَنَعْنَاكَ لِنَفْسِي ﴿٤١﴾

“Dan Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku ... Dan Aku telah memilihmu untuk diri-Ku.” (Qs. Thaahaa [20]: 39-41)

Al Qur`an dipenuhi dengan penyebutan Musa dan pujian kepadanya dari Allah ﷻ, dan Nabi ﷺ bersabda,

لَا تُفْضِلُونِي عَلَىٰ مُوسَىٰ؛ فَإِنَّ النَّاسَ يُضْعَفُونَ  
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُفِيقُ، فَإِذَا مُوسَىٰ،  
 بَاطِشٌ بِالْعَرْشِ.

“Janganlah kalian melebihkanku atas Musa, karena sesungguhnya manusia dipingsankan pada Hari Kiamat, lalu aku yang pertama kali disiumankan, dan ternyata Musa tengah berpegangan pada Arsy.”

Allah ﷻ berfirman,

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا

“Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung.” (Qs. An-Nisaa` [4]: 164)

Disebutkan di dalam *Ash-Shahih* pada hadits Isra`, bahwa Nabi ﷺ melewati Musa pada malam Isra`, saat itu ia sedang berdiri shalat di atas kuburnya, dan beliau melihatnya di langit ketujuh —di dalam riwayat lain: di langit keenam— pada malam Isra`. Sementara syari'at Musa sangat besar, dan umatnya sangat banyak. Di antara mereka terdapat para nabi, para ulama, para rabbani, para rahib, para ahli ibadah, para zuhud, orang-orang shalih, orang-orang mukmin, orang-orang muslim, para raja, para pemuka dan para pembesar. Masa mereka juga panjang dalam kehidupan yang menyenangkan dan baik, di samping berkuasa atas penduduk bumi lainnya, apalagi pada masa Daud dan Sulaiman AS. Allah telah memuji sebagian mereka di dalam Al Qur'an, yang mana Allah ﷻ berfirman,

وَمِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ

“Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan hak dan dengan yang hak itulah mereka menjalankan keadilan.” (Qs. Al A’raaf [7]: 159)

Allah juga berfirman,

وَقَطَعْنَا فِي الْأَرْضِ أَصْنَافًا مِّنْهُمْ أَصْحَابُ الْأَرْضِ  
وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ

“Dan Kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; di antaranya ada orang-orang yang shalih dan di antaranya ada yang tidak demikian.” (Qs. Al A’raaf [7]: 168)

Allah juga berfirman,

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ النَّبِيِّينَ مِن ذُرِّيَةِ آدَمَ وَمِمَّنْ  
حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِن ذُرِّيَةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا

“Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih.” (Qs. Maryam [19]: 158)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَلَقَدْ آتَيْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ وَرَزَقْنَاهُمْ

مِنَ الطِّيبِ وَقَضَّيْنَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١٦﴾ وَعَايَيْنَاهُم بِبَيِّنَاتٍ مِّنَ

الْأَمْرِ

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Bani Israil Al Kitab (Taurat), kekuasaan dan kenabian dan Kami berikan kepada mereka rezki-rezki yang baik dan Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masanya). Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama).” (Qs. Al Jaatsiyah [45]: 16-17)

Allah ﷻ telah banyak menyebutkan mereka di dalam Al Qur`an, dan Nabi ﷺ telah melihat kumpulan besar yang memenuhi ufuk, maka beliau mengira bahwa itu adalah umatnya, namun dikatakan, “Ini Musa beserta kaumnya.” Masih banyak sekali ayat-ayat dan hadits-hadits lainnya mengenai keutamaan Musa di dunia dan di akhirat.

## Isa ﷺ Berbicara dengan Allah pada Hari Kiamat

Allah ﷻ berfirman,

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ اتَّخِذُونِي

وَأُمِّي إِلَهَيْنِ مِن دُونِ اللَّهِ

“Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman, ‘Hai Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: ‘Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?’” (Qs. Al Maaidah [5]: 116)

Pertanyaan ini dari Allah ﷻ pada Hari Kiamat kepada Isa bin Maryam —padahal Allah ﷻ mengetahui bahwa Isa tidak pernah mengatakan itu, dan hal itu tidak pernah terlintas sedikit pun di dalam benaknya, dan tidak pernah tebersit oleh nafsunya—. Ini hanya berupa dampratan dan ejekan bagi yang meyakini hal tersebut, yaitu golongan sesat kaum Nashrani dan golongan jahil para ahli kitab. Maka Allah ﷻ membebaskannya dari ucapan tersebut dan dari yang mengatakan itu terhadap ibunya, sebagaimana Allah membebaskan para malaikat dari yang meyakini mereka sebagai sesuatu dari itu, sebagaimana firman Allah ﷻ,

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ يَقُولُ لِلْمَلَائِكَةِ أَهْتُولَاءَٰ إِيَّاكُمْ  
كَانُوا يَعْبُدُونَ ﴿٤٠﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ أَنْتَ وَلِيْنَا مِنْ دُونِهِمْ بَلْ  
كَانُوا يَعْبُدُونَ الْجِنَّ أَكْثَرُهُمْ بِهِم مُّؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾

“Dan (ingatlah) hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka semuanya kemudian Allah berfirman kepada malaikat, apakah mereka ini dahulu menyembah kamu?’ Malaikat-malaikat itu menjawab, ‘Maha Suci Engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka: bahkan mereka telah menyembah jin; kebanyakan mereka beriman kepada jin itu.’” (Qs. Saba` [34]: 40-41)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَيَوْمَ يُحْشَرُهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَقُولُ  
 ءَأَنْتُمْ أَضَلَلْتُمْ عِبَادِي هَؤُلَاءِ أَمْ هُمْ ضَلُّوا السَّبِيلَ ﴿١٧﴾ قَالُوا  
 سُبْحَانَكَ مَا كَانَ يَنْبَغِي لَنَا أَنْ نَتَّخِذَ مِنْ دُونِكَ مِنْ أَوْلِيَاءَ وَلَكِنْ  
 مَتَّعْتَهُمْ وَعِيبَاءَهُمْ حَتَّى نَسُوا الذِّكْرَ وَكَانُوا قَوْمًا بُورًا ﴿١٨﴾  
 فَقَدْ كَذَّبْتُمْ بِمَا نَقُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا وَلَا  
 نَصْرًا وَمَنْ يَظْلِمِ مِنْكُمْ نَذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ﴿١٩﴾

“Dan (ingatlah) suatu hari (ketika) Allah menghimpunkan mereka  
 beserta apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Allah berkata  
 (kepada yang disembah), ‘Apakah kamu yang menyesatkan hamba-  
 hamba-Ku itu, atau mereka sendirilah yang sesat dari jalan (yang  
 benar)?’ ... niscaya Kami rasakan kepadanya adzab yang besar.” (Qs. Al  
 Furqaan [25]: 17-19)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا مَكَانَكُمْ أَنْتُمْ  
 وَشُرَكَائِكُمْ فزِيلْنَا بَيْنَهُمْ وَقَالَ شُرَكَائِهِمْ مَا كُنْتُمْ  
 ﴿٢٨﴾ إِيَّانَا تَعْبُدُونَ  
 فَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ إِنْ كُنَّا  
 عَنْ عِبَادَتِكُمْ لِغَافِلِينَ

هُنَالِكَ تَبْلَوْنَ كُلُّ نَفْسٍ مَّا أَسْلَفَتْ وَرُدُّوْا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمْ

الْحَقِّ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ

“(Ingatlah) suatu hari (ketika itu) Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan), ‘Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu di tempatmu itu’. Lalu Kami pisahkan mereka dan berkatalah sekutu-sekutu mereka. ‘Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami’. ... (mereka ada-adakan).” (Qs. Yuunus [10]: 28-30)

Adapun tempat yang terpuji Al Muhammadi pada Hari Kiamat adalah tidak ada yang menyamainya, bahkan tidak ada seorang pun yang mendekatinya dalam hal itu. Beliau memperoleh kemuliaan-kemuliaan yang semua manusia iri kepadanya.

Sebelumnya telah dikemukakan hadits-hadits tentang tempat yang terpuji itu, bahwa Nabi ﷺ adalah yang pertama kali sujud di hadapan Allah ﷻ pada Hari Kiamat, yang pertama kali memohon syafa’at lalu memberi syafa’at, yang pertama kali diberi pakaian setelah Al Khalil berupa dua pakaian hijau, yang mana Al Khalil duduk di hadapan Arsy sementara Muhammad ﷺ di sebelah kanan Arsy. beliau berkata,

يَا رَبِّ، إِنَّ هَذَا -وَيْشِيرُ إِلَى جِبْرِيلَ- أَخْبَرَنِي  
عَنْكَ أَنَّكَ أَرْسَلْتَهُ إِلَيَّ. فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: صَدَقَ  
جِبْرِيلُ.

“*Wahai Rabbku, sesungguhnya ini —sambil menunjuk kepada Jibril— telah memberitahuku dari-Mu bahwa Engkau mengutusnyanya kepadaku.*” Allah ﷻ berfirman, “*Jibril benar.*”

Laits bin Abu Sulaim<sup>605</sup>, Abu Yahya Al Qattat, Atha` bin As-Saib dan Jabir Al Ju’fi meriwayatkan dari Mujahid, bahwa ia berkata mengenai penafsiran tempat yang terpuji, “Sesungguhnya beliau didudukkan bersama-Nya di atas Arsy.”

Diriwayatkan juga menyerupai ini dari Abdullah bin Salam.<sup>606</sup> Sementara Abu Bakar Al Marrudzi telah mengumpulkan di dalam sebuah juz yang besar, lalu ia dan lebih dari satu orang lainnya menceritakannya dari para salaf dan para ahli hadits; seperti Ahmad, Ishaq bin Rahwaih dan lain-lain. Ibnu Jarir<sup>607</sup> berkata, “Ini sesuatu yang tidak diingkari oleh yang valid dan tidak ada yang menafikan.”

Al Hafizh Abu Al Hasan Ad-Daraquthni telah menyusunnya di dalam sebuah qasidahnya.

Saya katakan: Untuk hal yang seperti ini tidak layak diterima ucapannya kecuali dari yang terpelihara dari kesalahan, dan mengenai ini tidak ada hadits valid yang bisa diartikan demikian, dan juga tidak ada yang bisa menyebabkan pengertian itu. Adapun perkataan Mujahid dan yang lainnya mengenai ini, bahwa itu adalah tempat terpuji, tidak bisa dijadikan satu-satunya hujjah. Demikian juga apa yang diriwayatkan dari Abdullah bin Salam, tidak *shahih*. Akan tetapi, kami telah mendapati penerimaannya dari sejumlah ahli hadits, namun sanadnya tidak *shahih* hingga Ibnu Salam. *Wallahu a’lam bish shawab.*

---

<sup>605</sup> Disebutkan oleh Ibnu Jarir di dalam Tafsirnya (15/145), dengan sanadnya dari Laits bin Abu Sulaim.

<sup>606</sup> Disebutkan oleh Ibnu Ibnu Jarir di dalam Tafsirnya (15/145), dengan sanadnya dari Laits bin Abu Sulaim.

<sup>607</sup> Lih. *Tafsir Ath-Thabari* (15/148).

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya<sup>608</sup> berkata: Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Sufyan Al Ma'mari menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Ali bin Al Hasan, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ مُدَّتِ الْأَرْضُ مَدَّ الْأَدِيمِ،  
حَتَّى لَا يَكُونَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَوْضِعُ قَدَمَيْهِ

*"Pada Hari Kiamat nanti, bumi dibentangkan sebagaimana dibentangkannya kulit, hingga manusia tidak memiliki tempat kecuali tempat kedua kakinya."*

Nabi ﷺ bersabda,

فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُدْعَى، وَجِبْرِيلُ عَنِ يَمِينِ  
الرَّحْمَنِ، وَاللَّهِ مَا رَأَاهُ قَبْلَهَا، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، إِنَّ هَذَا  
أَخْبَرَنِي أَنَّكَ أَرْسَلْتَهُ إِلَيَّ. فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: صَدَقَ.  
ثُمَّ أَشْفَعُ فَأَقُولُ: يَا رَبِّ، عِبَادُكَ فِي أَطْرَافِ الْأَرْضِ.  
فَهُوَ الْمَقَامُ الْمَحْمُودُ.

*"Lalu akulah yang pertama kali dipanggil, sementara Jibril di sebelah kanan Ar-Rahmaan. Demi Allah, aku belum pernah melihat-Nya sebelumnya. Lalu aku berkata, 'Wahai Rabbku, sesungguhnya ini telah memberitahuku bahwa Engkau mengutusnyanya kepadaku'. Maka Allah ﷻ*

<sup>608</sup> Al Ahwal (193).

berfirman, 'Dia benar'. Kemudian aku meminta syafa'at, aku berkata, 'Wahai Rabb, para hamba-Mu berada di tepi-tepi bumi'. Maka itulah kedudukan yang terpuji itu."

Saya katakan: Sebelumnya telah dikemukakan riwayat tentang kedudukan yang terpuji, bahwa itu adalah syafa'at uzhma untuk seluruh manusia agar diberikan keputusan di antara mereka, yaitu ketika mereka mendatangi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa. Lalu ketika mereka mendatangi Nabi ﷺ, beliau bersabda, أَنَا لَهَا، أَنَا لَهَا "Aku berhak untuk itu. Aku berhak untuk itu." Itulah kedudukan yang terpuji itu yang dipuji oleh semua manusia dari yang pertama sampai yang terakhir, sebagaimana yang diriwayatkan di dalam hadits-hadits *shahih*.

## Riwayat-riwayat tentang Berbicarannya Allah ﷻ dengan Para Ulama pada Hari Pemberian Keputusan

Ath-Thabarani<sup>609</sup> berkata: Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, Al Ala' bin Maslamah menceritakan kepada kami, Ibrahim Ath-Thalaqani menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Simak bin Harb, dari Tsa'labah bin Al Hakam, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى لِلْعُلَمَاءِ إِذَا جَلَسَ عَلَيَّ كُرْسِيِّهِ  
لِفَضْلِ الْقَضَاءِ: إِنِّي لَمْ أَجْعَلْ عِلْمِي وَحِكْمَتِي فِيكُمْ،

<sup>609</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (2/78, 1381).

إِلَّا وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَعْفِرَ لَكُمْ عَلَى مَا كَانَ مِنْكُمْ، وَلَا  
أُبَالِي

“Allah berfirman kepada para ulama setelah duduk di atas kursinya untuk memberikan keputusan, ‘Sesungguhnya Aku tidak menjadikan ilmu-Ku dan hikmah-Ku pada kalian, kecuali bahwa Aku ingin mengampuni kalian atas apa yang telah kalian lakukan, dan Aku tidak peduli’.”

Saya katakan: Ini tidak *shahih*, seandainya *shahih* maka maksudnya adalah para ulama yang mengamalkan ilmunya. *Wallahu a'lam*.

## Awal Perkataan Allah ﷻ kepada Orang-orang Mukmin

Abu Daud Ath-Thayalisi<sup>610</sup> berkata: Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepadaku dari Ubaidullah bin Zahr, dari Khalid bin Abu Imran, dari Ayyasy, dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنْ شِئْتُمْ أَنْبَأْتُكُمْ بِأَوَّلِ مَا يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ  
لِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَبِأَوَّلِ مَا يَقُولُونَ لَهُ.

<sup>610</sup> *Musnad Abi Daud Ath-Thayalisi* (564).

"Jika kalian mau maka aku beritahukan kepada kalian tentang yang pertama kali Allah ﷻ ucapkan kepada orang-orang beriman pada Hari Kiamat, dan apa yang pertama kali mereka ucapkan kepada-Nya."

Mereka (para sahabat), "Tentu, wahai Rasulullah."

Beliau bersabda,

فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ: هَلْ أَحْبَبْتُمْ لِقَائِي؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ يَا رَبَّنَا. فَيَقُولُ: وَمَا حَمَلَكُمْ عَلَى ذَلِكَ؟ فَيَقُولُونَ: عَفْوُكَ وَرَحْمَتُكَ وَرِضْوَانُكَ. فَيَقُولُ؟ فَإِنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ لَكُمْ رَحْمَتِي.

"Maka sesungguhnya Allah ﷻ mengatakan kepada orang-orang beriman, 'Apakah kalian mencintai pertemuan dengan-Ku?' Mereka pun menjawab, 'Ya, wahai Rabb kami'. Allah berkata lagi, 'Apa yang mendorong kalian atas hal itu?' Mereka berkata, 'Maaf-Mu, rahmat-Mu dan keridhan-Mu'. Allah berfirman, 'Maka sesungguhnya Aku telah mewajibkan rahmat-Ku bagi kalian'."

## Pasal: Berbicarannya Allah ﷻ dengan Orang kafir pada Hari Kiamat

Adapun orang-orang kafir, Allah ﷻ telah berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا  
أُولَئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا  
يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

“*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji(nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada Hari Kiamat dan tidak (pula) akan menyucikan mereka. Dan bagi mereka adzab yang pedih.*” (Qs. Aali Imraan [3]: 77)

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ  
وَيَشْتَرُونَ بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ  
إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ  
وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ. أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ  
بِالْهُدَى وَالْعَذَابَ بِالْمَغْفِرَةِ فَمَا أَصْبَرَهُمْ عَلَى النَّارِ

“*Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al Kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan*

berbicara kepada mereka pada Hari Kiamat dan tidak akan menyucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih. Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan siksa dengan ampunan. Maka alangkah berani mereka menentang api neraka!" (Qs. Al Baqarah [2]: 174-175)

Maksudnya, bahwa Allah tidak akan berbicara dengan mereka dan tidak melihat kepada mereka dengan pembicaraan yang dapat mereka manfaatkan dan penglihatan yang menimbulkan belas kasihan kepada mereka, sebagaimana mereka pada saat itu tertutup dari Rabb mereka, berdasarkan firman Allah ﷻ,

وَيَوْمَ يُحْشَرُهُمْ جَمِيعًا يَلْمَعُشَرُ الْجِنَّ قَدِ اسْتَكْبَرْتُمْ مِنَ  
الْإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ  
وَبَلَّغْنَا آجَلَنَا الَّذِي أَجَلْتَ لَنَا قَالَ النَّارُ مَثْوَاكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا  
شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٦٨﴾

"Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semuanya, (dan Allah berfirman), 'Hai golongan jin (syetan), sesungguhnya kamu telah banyak (menyesatkan) manusia,' lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia, 'Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami'. Allah berfirman, 'Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)'. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui." (Qs. Al An'aam [6]: 128)

Allah ﷻ juga berfirman,

هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ جَمَعْنَاكُمْ وَالْأَوَّلِينَ ﴿٣٨﴾ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ كَيْدٌ

فَكِيدُونِ ﴿٣٩﴾ وَبَلِّغُوا يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿٤٠﴾

“Ini adalah hari keputusan; (pada hari ini) Kami mengumpulkan kamu dan orang-orang yang terdahulu. Jika kamu mempunyai tipu daya, maka lakukanlah tipu dayamu itu terhadap-Ku. Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.” (Qs. Al Mursalaat [77]: 38-40)

Allah ﷻ juga berfirman,

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُ كَمَا يَحْلِفُونَ لَكَ وَيَحْسَبُونَ

أَنَّهُمْ عَلَى شَيْءٍ أَلَّا إِنَّمَا هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٨﴾

“(Ingatlah) hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu; dan mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan memperoleh suatu (manfaat). Ketahuilah, bahwa sesungguhnya merekalah orang-orang pendusta.” (Qs. Al Mujaadilah [58]: 18)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَائِيَ الَّذِينَ كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ

﴿٦٢﴾ قَالَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ رَبَّنَا هَاتُوا لَنَا آيَاتِنَا أَوْ نُبَيِّنْهُمْ

كَمَا غَوَيْنَا تَبَرَّأْنَا إِلَيْكَ مَا كَانُوا إِيَّانَا يَعْبُدُونَ ﴿٦٣﴾ وَقِيلَ  
 ادْعُوا شُرَكَاءَكُمْ فَدَعَوْهُمُ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُمْ وَرَأَوُا الْعَذَابَ لَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا  
 يَهْتَدُونَ ﴿٦٤﴾ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ مَاذَا أَجَبْتُمُ الْمُرْسَلِينَ ﴿٦٥﴾  
 فَعِمَّتْ عَلَيْهِمُ الْأَنْبَاءُ يَوْمَئِذٍ فَهُمْ لَا يَتَسَاءَلُونَ ﴿٦٦﴾

“Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka seraya berkata, ‘Dimanakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?’ Berkatalah orang-orang yang telah tetap hukuman atas mereka, ‘Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-orang yang kami sesatkan itu; kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami (sendiri) sesat, kami menyatakan berlepas diri (dari mereka) kepada Engkau, mereka sekali-kali tidak menyembah. Dikatakan (kepada mereka), ‘Serulah olehmu sekutu-sekutu kamu’, lalu mereka menyerunya, maka sekutu-sekutu itu tidak memperkenankan (seruan) mereka, dan mereka melihat adzab. (Mereka ketika itu berkeinginan) kiranya mereka dahulu menerima petunjuk. Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata, ‘Apakah jawabanmu kepada para rasul?’ Maka gelaplah bagi mereka segala macam alasan pada hari itu, karena itu mereka tidak saling tanya menanya.” (Qs. Al Qashash [28]: 62-66)

Allah berfirman,

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَاءِيَ الَّذِينَ كُنْتُمْ

تَزْعُمُونَ ﴿٧٤﴾ وَنَزَعْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا فَقُلْنَا هَاتُوا

بُرْهَانَكُمْ فَعَلِمُوا أَنَّ الْحَقَّ لِلَّهِ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٧٥﴾

“Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata, ‘Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?’ Dan Kami datangkan dari tiap-tiap umat seorang saksi, lalu Kami berkata, ‘Tunjukkanlah bukti kebenaranmu,’ maka tahulah mereka bahwasanya yang haq itu kepunyaan Allah dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulunya mereka ada-adakan.” (Qs. Al Qashash [28]: 74-75)

Masih banyak lagi ayat-ayat lainnya.

Disebutkan di dalam *Ash-Shahihain*<sup>611</sup> —sebagaimana yang akan dikemukakan— dari jalur Khaitamah, dari Adi bin Hatim, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيَكَلِّمُهُ رَبُّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ  
وَبَيْنَهُ تَرْجُمَانٌ.

“Tidak ada seorang pun dari kalian kecuali Rabbnya akan berbicara kepadanya tanpa ada penerjemah antara dirinya dengan-Nya.”

<sup>611</sup> Al Bukhari (6539, 7512, 7443), dan Muslim (67/1016).

Redaksi yang dikemukakan oleh pengarang di sini adalah redaksi hadits Adi dan hadits Abu Hurairah, pengarang menyatukannya. Nanti akan dikemukakan hadits Abu Hurairah —yang terdapat di dalam riwayat Muslim (16/2968)— pada bahasan penyebutan yang pertama kali diputuskan di antara manusia pada Hari Kiamat, dan siapa yang didebat di dalam hisab ...

فَيَلْقَى الرَّجُلَ فَيَقُولُ: أَلَمْ أُكْرِمِكَ؟ أَلَمْ  
 أَرْوِّجْكَ؟ أَلَمْ أُسَخِّرْ لَكَ الْخَيْلَ وَالْإِبِلَ، وَأَذْرَكَ تَرَأْسُ  
 وَتَرْبَعُ؟ فَيَقُولُ: بَلَى. فَيَقُولُ: أَفَظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلَاقِيٌّ؟  
 فَيَقُولُ: لَا. فَيَقُولُ: فَالْيَوْمَ أَنْسَاكَ كَمَا نَسَيْتَنِي.

“Lalu Rabb menemui seorang lelaki, lalu berfirman, ‘Bukankah aku telah memuliakanmu? Bukankan aku telah menikahkanmu? Bukankah Aku telah menundukkan kuda dan unta kepadamu, serta membiarkanmu memimpin dan dipimpin?’ Ia menjawab, ‘Tentu,’ Rabb berfirman, Apakah engkau mengira bahwa engkau akan berjumpa dengan-Ku?’ Ia menjawab, ‘Tidak’. Rabb berfirman, ‘Maka hari ini Aku melupakanmu sebagaimana Engkau melupakan-Ku.’”

Ini mengandung ungkapan yang jelas tentang berbicaranya Allah kepada hamba-Nya yang kafir.

Adapun orang-orang durhaka, maka disebutkan di dalam hadits Ibnu Umar yang terdapat di dalam *Ash-Shahihair*<sup>612</sup> pada tentang pembicaraan rahasia —sebagaimana yang akan dikemukakan—, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

يُذْنِي اللَّهُ الْعَبْدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَضَعَ عَلَيْهِ  
 كَنَفَهُ، ثُمَّ يُقَرِّرُهُ بِذُنُوبِهِ، فَيَقُولُ: عَمِلْتَ فِي يَوْمٍ كَذَا

<sup>612</sup> Al Bukhari (2441, 4685, 6070 dan 7514) dan Muslim (52/2768).

كَذَّاءٌ وَكَذَّاءٌ، وَفِي يَوْمٍ كَذَّاءٌ وَكَذَّاءٌ. فَيَقُولُ: نَعَمْ يَا رَبُّ. حَتَّى إِذَا ظَنَّ أَنَّهُ قَدْ هَلَكَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنِّي سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا، وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ.

"Allah mendekatkan hamba pada Hari Kiamat hingga menempatkan bahu-Nya ke atasnya, kemudian ia mengakui dosa-dosanya, lalu Allah berfirman, 'Engkau telah berbuat demikian pada hari anu dan anu, dan berbuat demikian pada hari anu dan anu'. Ia menjawab, 'Benar, wahai Rabbku'. Hingga ketika ia menduga bahwa dirinya telah binasa, Allah ﷻ berfirman, 'Sesungguhnya Aku menutupinya padanya di dunia, dan hari ini Aku mengampuninya untukmu'."

## Ditampakkannya Neraka dan Surga, Dipasangnya Timbangan dan Penghisaban oleh Allah Yang Maha Pemberi Balasan

Allah ﷻ berfirman,

وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٩٠﴾ وَبُرُزَّتِ الْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ ﴿٩١﴾

"Dan (di hari itu) didekatkanlah surga kepada orang-orang yang bertakwa, dan diperlihatkan dengan jelas neraka Jahim kepada orang-orang yang sesat." (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 90-91)

Allah juga berfirman,

وَإِذَا الْجَحِيمُ سُعِرَتْ ﴿١٢﴾ وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلِفَتْ ﴿١٣﴾ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا

أَحْضَرَتْ ﴿١٤﴾

“Dan apabila neraka Jahim dinyalakan, dan apabila surga didekatkan, maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya.” (Qs. At-Takwiir [81]: 12-14)

Allah ﷻ juga berfirman,

يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلَأْتِ وَنَقُولُ هَلْ مِنْ مَزِيدٍ ﴿٣٠﴾ وَأُزْلِفَتْ

الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴿٣١﴾

“(Dan ingatlah akan) hari (yang pada hari itu) Kami bertanya kepada Jahanam, ‘Apakah kamu sudah penuh?’ Dia menjawab, ‘Masih adakah tambahan?’ Dan didekatkanlah surga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari mereka).” (Qs. Qaaf [50]: 30-31)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat.” (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 47)

Allah ﷻ juga berfirman,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ

“*Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar dzarrah.*” (Qs. An-Nisaa` [4]: 40)

Luqman mengatakan kepada anaknya sebagaimana yang dikisahkan Allah mengenainya,

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي  
صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنْ اللَّهُ لَطِيفٌ

خَيْرٌ ﴿١٦﴾

“*Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.*” (Qs. Luqmaan [31]: 16)

Masih banyak ayat-ayat lainnya mengenai ini.

## Ditampakkannya Leher Neraka ke Padang Mahsyar lalu Melongok kepada Manusia

Allah ﷻ berfirman,

وَجِئَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَنْذِكُرُ الْإِنْسَانَ وَاتَى لَهُ

الذِّكْرَىٰ ﴿٢٣﴾

“Dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahanam; dan pada hari itu ingatlah manusia akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya.” (Qs. Al Fajr [89]: 23)

Muslim mengatakan di dalam kitab *Ash-Shahih*-nya<sup>613</sup> bahwa Umar bin Hafsh Ibnu Ghiyats menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Al Ala` bin Khalid Al Kahili, dari Syaqiq, dari Abdullah Ibnu Mas`ud, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ، مَعَ  
كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ، يَجْرُؤُهَا.

“Pada hari itu Jahannam didatangkan, ia mempunyai tujuh puluh ribu tali kekang, setiap tali kekang dipegang tujuh puluh ribu malaikat, mereka menyeretnya.”

Demikian juga yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi secara *marfu*<sup>614</sup>, dan dari jalur lainnya olehnya dan Ibnu Jarir secara *mauquf*.<sup>615</sup>

Imam Ahmad<sup>616</sup> berkata: Mu`awiyah menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami dari Firas, dari Athiyah, dari Abu Sa`id Al Khudri, dari Nabiyyullah ﷺ, bahwa beliau bersabda,

<sup>613</sup> Muslim (29/2842).

An-Nawawi berkata, “Hadits ini termasuk yang dikritik Ad-Daraquthni pada riwayat Muslim, dan ia mengatakan, status *marfu*-nya keliru. Hadits ini diriwayatkan juga oleh Ats-Tsauri, Marwan dan lainnya, dari Al Ala` bin Khalid secara *mauquf*.”

Saya katakan: Hafsh adalah *tsiqah*, hafizh lagi imam, jadi tambahan *marfu*-nya dapat diterima, sebagaimana yang telah dikemukakan nukilannya dari mayoritas imam dan para muhaqqiq. Lih. *Shahih Muslim bi Syarh An-Nawawi* (17/178 dan 178).

<sup>614</sup> At-Tirmidzi (2573).

<sup>615</sup> At-Tirmidzi setelah hadits yang tadi, dan *Tafsir Ath-Thabari* (30/188).

<sup>616</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 3/40, 11372).

يَخْرُجُ عُنُقٌ مِنَ النَّارِ يَتَكَلَّمُ فَيَقُولُ: وَكَلْتُ الْيَوْمَ  
 بِثَلَاثَةٍ: بِكُلِّ جَبَّارٍ، وَمَنْ جَعَلَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ، وَمَنْ  
 قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ. فَيَنْطَوِي عَلَيْهِمْ، فَيَقْدِفُهُمْ فِي  
 غَمَرَاتِ جَهَنَّمَ.

“Leher neraka keluar berbicara, lalu berkata, ‘Hari ini aku ditugaskan (mengadzab) tiga golongan (yaitu): Setiap yang menyombongkan diri, orang yang menjadikan tuhan lain bersama Allah, dan orang yang membunuh jiwa bukan karena membunuh jiwa lainnya’. Lalu ia menggulung mereka lalu mencampakkan mereka ke dalam kobaran Jahanam.”

Ia meriwayatkannya secara *gharib* dari jalur ini, dan nanti akan dikemukakan pada bab *mizan* (timbangan), dari Khalid, dari Al Qasim, dari Aisyah, menyerupai itu.

Allah ﷻ berfirman,

إِذَا رَأَتْهُم مِّن مَّكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَغِيظًا وَزَفِيرًا ۗ وَإِذَا  
 أَلْقُوا مِنْهَا مَكَانًا ضَبِيحًا مُّقْرَنَيْنِ دَعَوْا هُنَالِكَ ثُبُورًا ۗ لَا  
 نَدْعُوا الْيَوْمَ ثُبُورًا وَاحِدًا وَادْعُوا ثُبُورًا كَثِيرًا ۗ

Syaikh Syu'aib berkata, “Sebagiannya *shahih lighairihi*, dan ini sanad yang *dha'if* karena *dha'if*-nya Ahityyah.” Lih. *Musnad Ahmad* (17/451).

“Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu, mereka di sana mengharapkan kebinasaan. (Akan dikatakan kepada mereka), ‘Jangan kamu sekalian mengharapkan satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak’.” (Qs1 Al Furqaan [25]: 12-14)

As-Suddi<sup>617</sup> berkata, “Redaksi إِذَا رَأَتْهُمْ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ (apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh), maksudnya adalah sejauh perjalanan 100 tahun. Redaksi سَمِعُوا لَهَا تَغِيْظًا وَزَفِيرًا (mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya), karena sangat geram dan marahnya kepada yang mempersekutukan Allah dan menjadikan tuhan lain bersama-Nya.

Di dalam hadits disebutkan:

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ، وَادَّعَى إِلَيَّ غَيْرَ أَبِيهِ، وَأَنْتَمَى  
إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ فَلْيَتَّبِعُوا بَيْنَ عَيْنِيْ جَهَنَّمَ مَقْعَدًا. قَالُوا:  
يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَهَلْ لَهَا مِنْ عَيْنَيْنِ؟ قَالَ: أَوْ مَا سَمِعْتُمْ  
اللَّهُ يَقُولُ: إِذَا رَأَتْهُمْ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَغِيْظًا  
وَزَفِيرًا.

‘Barangsiapa yang berdusta atas namaku, dan mengaku bernasab kepada selain ayahnya, serta berafiliasi kepada selain para

<sup>617</sup> Lih. *Ad-Durr Al Mantsur* (5/64) dan *Tafsir Ibnu Katsir* (6/104).

*maulanya, maka hendaklah ia menempati tempat duduknya di depan mata Jahannam'. Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah Jahannam memiliki mata?' Beliau bersabda, 'Bukankah kalian telah mendengar Allah berfirman, Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya'."*

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim.

Ibnu Jarir<sup>618</sup> berkata: Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Yahya, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sesungguhnya ada seseorang yang diseret ke neraka, lalu neraka menciut dan saling menarik satu bagian dengan bagian lainnya, maka Ar-Rahmaan berfirman, 'Ada apa denganmu?' Neraka menjawab, 'Sesungguhnya ia meminta perlindungan dariku'. Ar-Rahmaan berfirman, 'Lepaskan hamba-Ku'. Dan sesungguhnya ada seseorang yang diseret ke neraka, lalu ia berkata, 'Wahai Rabbku, bukan ini yang aku duga terhadap-Mu'. Ar-Rahmaan berfirman, 'Lalu apa dugaanmu?' Ia menjawab, 'Rahmat-Mu meliputiku'. Ar-Rahmaan berfirman, 'Lepaskan hamba-Ku'. Dan sesungguhnya ada seseorang yang diseret ke neraka, lalu neraka meringkik terhadapnya seperti meringkiknya baghal terhadap gandum, dan mendengusnya dengan dengusan, yang tidak seorang pun kecuali merasa takut'."

Sanad hadits ini *shahih*.

Abdurrazzaq<sup>619</sup> berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Al Manshur, dari Mujahid, dari Ubaid bin Umair, ia berkata, "Sesungguhnya Jahannam itu mendenguskan dengusan, yang tidak ada seorang pun malaikat maupun nabi kecuali jatuh tersungkur karena luhunya persendian, sampai-sampai Ibrahim berlutut pada lututnya dan

<sup>618</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (18/187).

<sup>619</sup> *Tafsir Abdurrazzaq* (1/67).

berkata, 'Wahai Rabbku, aku tidak memohon kepada-Mu hari kecuali (keselamatan) diriku'."

Disebutkan di dalam hadits sangkakala:

ثُمَّ يَأْمُرُ اللَّهُ جَهَنَّمَ فَيَخْرُجُ مِنْهَا عُنُقٌ سَاطِعٌ مُظْلِمٌ، ثُمَّ يَقُولُ تَعَالَى: أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ. وَأَنْ اعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ. وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ. هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ. اصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ. وَقَالَ: وَامْتَازُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ. فَيَمِيزُ اللَّهُ بَيْنَ الْخَلَائِقِ، وَتَجْشَوُ الْأُمَّمُ، وَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ. هَذَا كِتَابُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنْسِخُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

"Kemudian Allah memerintahkan Jahannam, lalu keluarlah darinya leher yang panjang lagi gelap, lantas Allah ﷻ berfirman,

*'Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai bani Adam supaya kamu tidak menyembah syetan? Sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu. Dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus. Sesungguhnya syetan itu telah menyesatkan sebagian besar di antaramu. Maka apakah kamu tidak memikirkan? Inilah Jahanam yang dahulu kamu diancam (dengannya). Masuklah ke dalamnya pada hari ini disebabkan kamu dahulu mengingkarinya'. (Qs. Yaasiin [36]: 60-64). Dan Allah juga berfirman, 'Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, hai orang-orang yang berbuat jahat'. (Qs. Yaasiin [36]: 59). Setelah itu Allah memisahkan para hamba, dan umat-umat pun berlutut. Itulah firman Allah ﷻ, 'Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan. (Allah berfirman), Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan'. (Qs. Al Jaatsiyah [45]: 28-29)*

## Mizan (Timbangan Amal)

Allah ﷻ berfirman,

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ

*"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat." (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 47)*

Allah ﷻ juga berfirman,

فَمَنْ ثَقَلَتْ مَوَازِينُهُ، فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٢﴾ وَمَنْ  
 خَفَّتْ مَوَازِينُهُ، فَأُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ  
 خَالِدُونَ ﴿١٠٣﴾

“Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka  
 itulah orang-orang yang dapat keberuntungan. Dan barangsiapa yang  
 ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan  
 dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahanam.” (Qs. Al  
 Mu`minun [23]: 102-103)

Allah ﷻ juga berfirman,

وَالْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ فَمَنْ ثَقَلَتْ مَوَازِينُهُ، فَأُولَئِكَ هُمُ  
 الْمُفْلِحُونَ ﴿٨﴾ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ، فَأُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ  
 بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

“Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), maka  
 barangsiapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-  
 orang yang beruntung. Dan siapa yang ringan timbangan kebaikannya,  
 maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan  
 mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami.” (Qs. Al A'raaf [7]: 8-9)

Allah ﷻ juga berfirman,

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ، ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ

رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾

“Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikannya), maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan.” (Qs. Al Qaari’ah [101]: 6-7)

Allah ﷻ juga berfirman,

فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزْنًا ﴿١٠﴾

“Dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada Hari Kiamat.” (Qs. Al Kahfi [18]: 105)

Abu Abdullah Al Qurthubi<sup>620</sup> berkata, “Para ulama mengatakan, ‘Bila telah selesai hisab, maka setelahnya adalah penimbangan amal perbuatan, karena penimbangan ini untuk pembalasan, maka sudah semestinya setelah penghisaban, karena penghisaban itu untuk menetapkan amal perbuatan, sedangkan penimbangan untuk menunjukkan kadar-kadarnya agar menjadi balasan sesuai dengan penghitungannya.’”

Al Qurthubi berkata<sup>621</sup>, “Firman Allah ﷻ: وَتَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ‘Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat’ (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 47) maknanya adalah, di sana ada banyak timbangan untuk menimbang amal perbuatan. Atau juga maksudnya adalah amal-amal yang ditimbang, lalu diungkapkan dengan bentuk

<sup>620</sup> At-Tadzkirah (2/3).

<sup>621</sup> At-Tadzkirah (2/21 dan 22).

jamak berdasarkan jenis amal perbuatan yang ditimbang. *Wallahu a'lam.*"

## Timbangan Memiliki Dua Buah Neraca dan Indera

Imam Ahmad<sup>622</sup> berkata: Ibrahim bin Ishaq Ath-Thalaqani menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Laits bin Sa'd, Amir bin Yahya menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, namanya Abdullah bin Yazid, Aku mendengar Abdullah bin Amr berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَسْتَخْلِصُ رَجُلًا مِنْ أُمَّتِي عَلَى  
رُءُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَنْشُرُ عَلَيْهِ تِسْعَةَ  
وَتِسْعِينَ سِجِلًّا، كُلُّ سِجِلٍّ مَدُّ الْبَصْرِ، ثُمَّ يَقُولُ لَهُ:  
أَتَنْكِرُ مِنْ هَذَا شَيْئًا؟ أَظْلَمَكَ كِتَابِي الْحَافِظُونَ؟ قَالَ:  
لَا يَا رَبِّ. فَيَقُولُ: أَلَكِ عُدْرٌ، أَوْ حَسَنَةٌ؟ فَيَبْهَتُ  
الرَّجُلُ، فَيَقُولُ: لَا يَا رَبِّ. فَيَقُولُ: بَلَى، إِنَّ لَكَ

<sup>622</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 2/213, 6994).

Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya kuat, para perawinya *tsiqah*, yaitu para perawi *Ash-Shahih* selain Ibrahim bin Ishaq Ath-Thalaqani." Lih. *Musnad Ahmad* (11/571).

عِنْدَنَا حَسَنَةٌ وَاحِدَةٌ، لَا ظُلْمَ عَلَيْكَ الْيَوْمَ. فَتَخْرُجُ لَهُ  
 بَطَاقَةٌ، فِيهَا: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا  
 عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. فَيَقُولُ: أَحْضِرُوهُ. فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، مَا  
 هَذِهِ الْبَطَاقَةُ مَعَ هَذِهِ السِّجَلَاتِ؟! فَيَقُولُ: إِنَّكَ لَا  
 تُظَلِّمُ. قَالَ: فَتَوَضَّعُ السِّجَلَاتُ فِي كِفَّةٍ، وَالْبَطَاقَةُ فِي  
 كِفَّةٍ. قَالَ: فَطَاشَتِ السِّجَلَاتُ، وَثَقَلَتِ الْبَطَاقَةُ، وَلَا  
 يَثْقُلُ شَيْءٌ مَعَ اسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

"*Sesungguhnya Allah ﷻ memilih seorang lelaki dari umatku di hadapan para makhluk pada Hari Kiamat, lalu dibukakan kepadanya sembilan puluh sembilan catatan perbuatan. Setiap catatan sejauh mata memandang, kemudian Allah berfirman kepadanya, 'Apakah engkau mengingkari sesuatu dari ini? Apakah para malaikat penulis-Ku menzalimimu?' Ia menjawab, 'Tidak, wahai Rabbku'. Allah berfirman, 'Apakah engkau punya alasan, atau suatu kebaikan?' Maka lelaki itu terdiam, lalu berkata, 'Tidak, wahai Rabbku'. Allah berfirman, 'Tentu, sesungguhnya engkau mempunyai satu kebaikan di sisi Kami. Tidak ada kezhaliman atasmu pada hari ini'. Lalu keluarlah untuknya sebuah kartu, di dalamnya tertulis: 'Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya'. Lalu Allah berfirman, 'Hadirkanlah itu'. Lalu ia berkata, 'Wahai Rabbku, kartu apa ini bersama catatan-catatan ini?' Allah berfirman,*

'Sesungguhnya engkau tidak dizhalimi'. Lalu diletakkanlah catatan-catatan perbuatan itu pada satu neraca dan kartu itu di neraca lainnya, maka catatan-catatan itu melayang sementara kartu itu berat, karena tidak ada sesuatu pun yang lebih berat bila disandingkan dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."

Demikian juga yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ibnu Abi Ad-Dunya dari hadits Al-Laits —At-Tirmidzi menambahkan: dan Ibnu Lahi'ah—, keduanya meriwayatkannya dari Amir bin Yahya, dengan redaksi ini.<sup>623</sup>

Setelah meriwayatkannya At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Redaksi lain dari hadits ini: Imam Ahmad<sup>624</sup> berkata: Qutaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

تُوضَعُ الْمَوَازِينُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُؤْتَى بِالرَّجُلِ،  
فَيُوضَعُ فِي كِفَّةٍ، فَيُوضَعُ مَا أُحْصِيَ عَلَيْهِ، فَيَتَمَإِيلُ بِهِ  
الْمِيزَانَ، قَالَ: فَيُعْتَبُ بِهِ إِلَى النَّارِ، قَالَ: فَإِذَا أُدْبِرَ بِهِ،

<sup>623</sup> At-Tirmidzi (2639) dan Ibnu Majah (4300).

Hadits ini *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi*, 2127).

Adapun Hadits Ibnu Abi Ad-Dunya, kami tidak menemukannya, kemungkinannya termasuk yang rontok dari kitabnya *Al Ahwal*, sebagaimana yang diisyaratkan oleh pentahqiqnya di dalam catatannya terhadap kitab tersebut. Lih. *Al Ahwal* (hlm. 53).

<sup>624</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 2/221, 222 dan 7066).

Syaikh Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya *shahih*, dengan kesalahan salah satu nama perawinya."

إِذَا صَائِحٌ مِنْ عِنْدِ الرَّحْمَنِ تَعَالَى، يَقُولُ: لَا تَعْجَلُوا،  
 لَا تَعْجَلُوا، فَإِنَّهُ قَدْ بَقِيَ لَهُ. فَيُؤْتَى بِبِطَاقَةٍ فِيهَا: لَا إِلَهَ  
 إِلَّا اللَّهُ. فَتُوضَعُ مَعَ الرَّجُلِ فِي كِفَّةٍ، حَتَّى يَمِيلَ بِهِ  
 الْمِيزَانُ.

*"Pada Hari Kiamat nanti timbangan-timbangan dipasang, kemudian datang seseorang, lalu diletakkan pada neraka, lantas diletakkan apa yang dihitung atasnya, maka timbangan itu pun condong karenanya. Setelah itu ia pun dikirimkan ke neraka. Setelah ia dibawa, tiba-tiba ada yang berteriak dari hadapan Ar-Rahmaan Yang Maha Tinggi dengan mengatakan, 'Janganlah kalian tergesa-gesa, janganlah kalian tergesa-gesa, karena masih ada tersisa baginya'. Lalu didatangkan sebuah kartu yang di dalamnya tertulis: 'Tidak ada sesembahan selain Allah'. Lalu kartu itu diletakkan bersama orang itu pada satu neraca, hingga timbangan itu menjadi condong karenanya."*

Redaksi ini mengandung ke-gharib-an, dan ada pelajaran yang bisa dipetik, yaitu bahwa orang yang beramal ditimbang bersama amalnya.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Ahmad bin Al Bara` Al Muqri` menceritakan kepada kami, Ya'la Ibnu Ubaid menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ziyad, dari Abu Abdurrahman, dari Abdullah bin Amr —ia meriwayatkannya secara *marfu'*—, beliau bersabda,

يُؤْتَى بِرَجُلٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى الْمِيزَانِ، فَيُخْرَجُ لَهُ  
تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ سِجِلًّا، كُلُّ سِجِلٍّ مِنْهَا مَدُّ الْبَصَرِ،  
فِيهَا ذُنُوبُهُ وَخَطَايَاهُ، فَتُوضَعُ فِي كِفَّةٍ، ثُمَّ يُخْرَجُ لَهُ  
قِرْطَاسٌ مِثْلُ الْأَنْمُلَةِ، فِيهِ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فَتُوضَعُ فِي الْكِفَّةِ الْأُخْرَى،  
فَتَرَجَحُ بِخَطَايَاهُ.

*“Seorang lelaki didatangkan pada Hari Kiamat kepada timbangan, lalu dikeluarkan untuknya sembilan puluh sembilan catatan perbuatan, setiap catatan itu sepanjang mata memandang, di dalamnya dicantumkan dosa-dosanya dan kesalahan-kesalahannya. Setelah itu diletakkan pada satu neraca, kemudian dikeluarkan untuknya selembur kertas seperti semut kecil, di dalamnya kesaksian bahwa tidak ada sesembahan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, lalu diletakkan pada neraca lainnya, maka kertas ini lebih berat daripada kesalahan-kesalahannya.”*

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>625</sup> berkata: Abu Ubaid Al Qasim bin Sallam menceritakan kepada kami, Hajjaj menceritakan kepada kami dari Fithr bin Khalifah, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Sabith, ia berkata, “Ketika Abu Bakar hampir meninggal, ia mengirim utusan kepada Umar, lalu ia berkata, ‘Sesungguhnya beratnya timbangan-timbangan

<sup>625</sup> Disebutkan oleh Ibnu Asakir di dalam *Tarikh Dimasyq* (30/414 dan 415), dari jalur Fithr bin Khalifah, dengan ini secara panjang lebar.

amal orang yang timbangan-timbangan amalnya berat pada Hari Kiamat adalah karena mereka mengikuti kebenaran sewaktu di dunia, dan beratnya atas mereka. Dan adalah haknya timbangan apabila esok diletakkan di dalamnya kebenaran untuk menjadi berat. Adapun ringannya timbangan-timbangan amal orang yang timbangan-timbangan amalnya ringan pada Hari Kiamat adalah karena mereka mengikuti kebathilan sewaktu di dunia, dan ringannya itu atas mereka. Dan adalah haknya timbangan apabila esok diletakkan kebathilan di dalamnya untuk menjadi ringan'."

Imam Ahmad<sup>626</sup> berkata: Diriwayatkan dari Sufyan bin Uyainah, dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ya'la bin Mamlak, dari Ummu Ad-Darda, dari Abu Ad-Darda', dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أثقلُ شيءٍ يُوضَعُ في المِيزانِ خُلُقٌ حَسَنٌ.

"Seberat-beratnya sesuatu yang diletakkan di dalam timbangan adalah akhlak yang baik."

Disebutkan juga hadits-hadits tentang beratnya amal-amal itu sendiri, sebagaimana di dalam *Shahih Muslim*<sup>627</sup>, dari jalur Abu Sallam, dari Abu Malik Al Asy'ari, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ  
 الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ مَا بَيْنَ  
 السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ،

<sup>626</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 6/451, 452, 27595).

Haditsnya disebutkan di dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (876).

<sup>627</sup> Muslim (223).

وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ  
النَّاسِ يَغْدُو، فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا، أَوْ مُؤَبِّقُهَا

“Kesucian adalah setengah keimanan, alhamdulillah memenuhi timbangan, subhanallah dan alhamdulillah memenuhi apa yang di antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, shadaqah adalah petunjuk, sabar adalah penerangan, dan Al Qur`an adalah hujjah untukmu atau atasmu. Setiap manusia melangkah, maka ada yang menjual dirinya lalu memerdakannya atau membinasakannya.”

Sabda beliau *وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمَلُّ الْمِيزَانَ* “alhamdulillah memenuhi timbangan” menunjukkan bahwa perbuatan itu sendiri ditimbang, yaitu karena salah satu dari dua hal; Bisa karena perbuatan itu sendiri walaupun berupa obyek tapi bisa berperan sebagai subjek, Allah ﷻ merubahnya pada Hari Kiamat, lalu menjadikannya memiliki dzat yang dapat diletakkan pada timbangan. Hal ini sebagaimana yang disebutkan di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya: Abu Khaitsamah, Muhammad bin Sulaiman dan lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Ya’la bin Mamlak, dari Ummu Ad-Darda`, dari Abu Ad-Darda`, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

أَثْقَلُ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ خُلُقٌ حَسَنٌ.

“Seberat-beratnya sesuatu di dalam timbangan adalah akhlak yang baik.”

Demikian juga yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, dari Sufyan bin Uyainah, dengan redaksi ini.<sup>628</sup> Imam Ahmad<sup>629</sup> juga meriwayatkannya dari Ghundar dan Yahya bin Sa'id, dari Syu'bah, dari Al Qasim bin Abu Barrah, dari Atha' Al Kaikharani, dari Ummu Ad-Darda', dari Abu Ad-Darda', bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلَ فِي الْمِيزَانِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ.

"Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat di dalam timbangan daripada akhlak yang baik."

Selain itu, Imam Ahmad<sup>630</sup> pun meriwayatkannya dari hadits Al Hasan bin Muslim, dari Atha'. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud dari hadits Syu'bah, dengan redaksi ini.<sup>631</sup> At-Tirmidzi juga meriwayatkannya dari hadits Mutharrif, dari Atha' Al Kaikharani, dengan redaksi ini.<sup>632</sup>

Imam Ahmad<sup>633</sup> berkata: Affan menceritakan kepada kami, Aban menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Zaid, dari Abu Sallam, dari seorang *maula* Rasulullah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

<sup>628</sup> *Tarkhrij*-nya telah dikemukakan sebelumnya.

<sup>629</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 6/446, 448, 27557 dan 27572).

Lafazhnya dari Ghundar. Syaikh Al Albani berkata, "Ini sanad yang *shahih*." Lih. *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/458).

<sup>630</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 6/442, 27536).

Sanadnya dinilai *shahih* oleh Al Albani di dalam *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (2/459).

<sup>631</sup> Abu Daud (4799). Hadits ini *shahih* (*Shahih Sunan Abi Daud*, 4014).

<sup>632</sup> At-Tirmidzi (2003). Hadits ini *shahih* (*Shahih Sunan At-Tirmidzi*, 1629).

<sup>633</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 3/443, 15700).

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 10/88) berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan para perawinya adalah para perawi *Ash-Shahih*. Saya katakan: Shahabat yang tidak disebutkan namanya itu adalah Tsauban, *insya Allah*."

بَخِ بَخٍ لِحَمْسٍ، مَا أَثْقَلَهُنَّ فِي الْمِيزَانِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالْوَلَدُ الصَّالِحُ يُتَوَفَّى فَيَحْتَسِبُهُ وَالِدُهُ.

“Lima hal yang menguntungkan, betapa beratnya itu di dalam timbangan (yaitu); laa ilaaha illallah, allaahu akbar, subhaanallah, alhamdulillah dan ditinggal mati anak shalih lalu orang tuanya mengharapakan pahalanya.”

Beliau juga bersabda,

بَخِ بَخٍ لِحَمْسٍ، مَنْ لَقِيَ اللَّهَ مُسْتَيْقِنًا بِهِنَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ: يُؤْمِنُ بِاللَّهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَبِالْجَنَّةِ وَالنَّارِ، وَبِالْبُعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْحِسَابِ.

“Lima hal yang menguntungkan, siapa yang berjumpa dengan Allah dalam keadaan meyakini itu maka ia masuk surga, (yaitu); beirman kepada Allah, hari akhir, surga dan neraka, pembangkitan kembali setelah mati, dan hisab.”

Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*.

Disebutkan di dalam hadits lainnya<sup>634</sup>.

<sup>634</sup> Muslim (804 dan 805).

تَأْتِي الْبُقْرَةُ وَآلُ عِمْرَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا  
 غَمَامَتَانِ، أَوْ غَيَّائَتَانِ، أَوْ فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ،  
 يُحَاجَّانِ عَنْ صَاحِبِهِمَا.

“(Surah) Al Baqarah dan Aali Imraan akan datang pada Hari Kiamat seakan-akan keduanya adalah dua awan, atau dua naungan, atau dua rombongan burung yang berbaris, keduanya memberikan perlindungan bagi pembacanya.”

Maksudnya, bahwa pahala membaca keduanya pada Hari Kiamat akan menjadi demikian. Pendapat lain menyebutkan, bahwa keduanya itu dengan dzat keduanya melindungi pembacanya, bukan pahala membaca keduanya.

Hal kedua, bahwa perbuatan itu sendiri ditimbang dengan diletakkan pada lembaran yang dituliskan padanya amal perbuatan, lalu perbuatan itu ditimbang dengan lembar catatan itu, sebagaimana disebutkan di dalam hadits *bithaqah* (kartu), *wallahu a'lam*.

Diriwayatkan bahwa orang yang beramal itu sendiri ditimbang, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Bukhari<sup>635</sup>, bahwa Muhammad bin Abdullah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Al Mughirah mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zinad menceritakan kepadaku dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

<sup>635</sup> Al Bukhari (4729).

إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلَ الْعَظِيمُ السَّمِينُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا  
يَزِنُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ.

"*Sesungguhnya kelak pasti akan datang lelaki yang besar lagi gemuk pada Hari Kiamat, namun di sisi Allah tidak seberat sayap seekor nyamuk pun.*"

Beliau juga bersabda,

اِقْرَعُوا إِنْ شِئْتُمْ: فَلَا نَقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزَنًا.

"*Bacalah jika kalian mau, 'Dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada Hari Kiamat.'*" (Qs. Al Kahfi [18]: 105)

Al Bukhari berkata:<sup>636</sup> Diriwayatkan dari Yahya bin Bukair, dari Al Mughirah bin Abdurrahman, dari Abu Az-Zinad, seperti itu. Muslim menyandarkan apa yang dikemukakan oleh Al Bukhari secara *mu'allaq* ini, dari Abu Bakar Muhammad bin Ishaq, dari Yahya bin Bukair, lalu ia menyebutkan redaksi haditsnya.<sup>637</sup>

Diriwayatkan juga dari jalur periwayatan lainnya dari Abu Hurairah, yang mana Ibnu Abi Hatim berkata:<sup>638</sup> Ayahku menceritakan kepada kami, Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Shalih *maula* At-Tau'amah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>636</sup> Al Bukhari, setelah hadits yang lalu. Ada perbedaan pendapat tentang pengungkapannya secara *mu'allaq*. Lih. *Al Fath* (8/426) dan *Taghliq At-Ta'liq* (4/247).

<sup>637</sup> Muslim (2785).

<sup>638</sup> *Tafsir Ibnu Abi Hatim* (7/2393).

يُؤْتَى بِالرَّجُلِ الْأَكُولِ الشَّرُوبِ الْعَظِيمِ، فَيُوزَنُ  
بِحَبَّةٍ فَلَا يَزْنُهَا.

“Kelak akan didatangkan seseorang yang banyak makan, minum dan (bertubuh) besar, lalu ditimbang dengan sebuah biji, namun tidak dapat menyamai (berat)nya biji itu.”

Beliau pun membacakan ayat: *فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزْنًا* “Dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada Hari Kiamat.” (Qs. Al Kahfi [18]: 105)

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Jarir<sup>639</sup>, dari Abu Kuraib, dari Ibnu Ash-Shalt, dari Ibnu Abi Az-Zinad, dari Shalih, dari Abu Hurairah, secara *marfu'*, sama dengan lafazh Al Bukhari.

Al Bazzar<sup>640</sup> berkata: Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Aun bin Umarah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Washil, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata: Ketika kami di hadapan Rasulullah ﷺ, datanglah seorang lelaki dari Quraisy yang berjalan dengan angkuh karena pakaian yang dikenakannya. Setelah ia berdiri di hadapan Nabi ﷺ, maka beliau bersabda,

يَا بُرَيْدَةُ، هَذَا مِمَّنْ لَا يُقِيمُ اللَّهُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
وَزْنًا.

<sup>639</sup> *Tafsir Ath-Thabari* (16/35).

<sup>640</sup> *Kasyf Al Astar* (2956).

Al Haitami (*Majma' Az-Zawa'id*, 5/125) berkata, “Diriwayatkan oleh Al Bazzar, di dalam sanadnya terdapat Aun bin Umarah, yang dinilai *dha'if*.”

“Wahai Buraidah, ini termasuk orang yang Allah tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada Hari Kiamat.”

Kemudian ia berkata, “Aun bin Umarah meriwayatkannya secara *gharib*, dan ia bukan hafizh, lagi pula tidak di-*mutaba’ah*.”

Imam Ahmad<sup>641</sup> berkata: Abdushshamad dan Hasan bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr bin Hubaisy, dari Ibnu Mas’ud,

أَنَّهُ كَانَ يَجْتَنِي سِوَاكَ مِنَ الْأَرَاكِ، وَكَانَ دَقِيقَ  
السَّاقَيْنِ، فَجَعَلَتِ الرِّيحُ تَكْفُوهُ، فَضَحِكَ الْقَوْمُ مِنْهُ،  
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِمَّ  
تَضْحَكُونَ؟ قَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ، مِنْ دِقَّةِ سَاقِيهِ، فَقَالَ:  
وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَهُمَا أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ أُحُدٍ.

“Bahwa ia pernah membuat siwak dari batang arok, sedangkan ia seorang yang betisnya kecil. Ketika angin menyingkap betisnya, maka orang-orang pun menertawakannya, lalu Rasulullah ﷺ bertanya, ‘Apa yang kalian tertawakan?’ Para sahabat menjawab, ‘Wahai Nabiyullah, karena betisnya yang kecil’. Maka beliau bersabda, ‘Demi Dzat yang jiwa-Ku berada di tangan-Nya, sesungguhnya keduanya itu di dalam timbangan lebih berat daripada Uhud.’”

<sup>641</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 1/420, 421, 3991).

Syaikh Syu’aib berkata, “*Shahih lighairihi*, dan ini sanad yang *hasan* karena Ashim.”

Ahmad meriwayatkannya secara *gharib*, dan sanadnya *jayyid* lagi kuat. Ada juga riwayat-riwayat lain mengenai sifat-sifat ini.

Disebutkan di dalam *Musnad Ahmad*, pada sebagian jalur hadits *bithaqah*, dari jalur Ibnu Lahi'ah, bahwa perbuatan itu ditimbang bersama perbuatannya dan lembar catatannya. *Wallahu a'lam*.

Imam Ahmad<sup>642</sup> berkata: Affan menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, ia berkata: Al Hasan berkata:

قَالَتْ عَائِشَةُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، هَلْ تَذْكُرُونَ  
أَهْلِيكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: أَمَّا فِي مُوَاطِنَ ثَلَاثَةٍ فَلَا:  
الْكِتَابُ، وَالْمِيزَانُ، وَالصِّرَاطُ.

"Aisyah berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau akan teringat keluargamu pada Hari Kiamat kelak?' Beliau bersabda, 'Adapun ketika di tiga tempat, maka tidak. (Yaitu): kitab (catatan amal), timbangan, dan titian jembatan.'"

Kata *الْكِتَابُ* "kitab" kemungkinannya bahwa itu adalah kitab catatan amal perbuatan untuk bersaksi kepada jiwa dengan amal perbuatannya. Kemungkinan juga bahwa itu ketika beterbangannya lembar-lembar catatan amal ke tangan manusia lalu ada yang mengambil dengan tangan kanannya dan ada yang mengambil dengan tangan kirinya.

<sup>642</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 6/101, 24740).

Ibnu Hajar (*Athraf Al Musnad*, 9/34) berkata, "Ini bentuknya *mursal*."

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Al Baihaqi:<sup>643</sup> Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Ali Al Muqri` mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Ya'qub Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Minhal menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Al Hasan:

أَنَّ عَائِشَةَ ذَكَرَتْ النَّارَ فَبَكَتْ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يُبْكِيكِ يَا عَائِشَةُ؟  
 قَالَتْ: ذَكَرْتُ النَّارَ فَبَكَيتُ؛ هَلْ تَذْكُرُونَ أَهْلِيكُمْ  
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: أَمَّا فِي ثَلَاثَةِ مَوَاطِنَ فَلَا يَذْكُرُ أَحَدٌ  
 أَحَدًا: حَيْثُ يُوضَعُ الْمِيزَانُ؛ حَتَّى يَعْلَمَ أَيُّثَقُلُ مِيزَانُهُ  
 أَمْ يَخِفُّ، وَحَيْثُ يَقُولُ: هَاؤُمُ اقْرَءُوا كِتَابِيهِ. حَيْثُ

<sup>643</sup> As-Suyuthi (*Ad-Durr Al Mantsur*, 3/70) menyandarkannya kepada Al Baihaqi di dalam *Al Ba'ts*.

HR. Al Hakim di dalam *Al Mustadrak* (4/578), dari jalur lainnya dari Yunus bin Ubaid, dengan sanad ini, menyerupainya.

Setelah meriwayatkannya Al Hakim berkomentar, "Hadits ini *shahih*, sanadnya sesuai syarat Asy-Syaikhani seandainya saja tidak ada ke-*mursal*-an antara Al Hasan dan Aisyah. Karena adalah benar riwayat-riwayat yang menyebutkan bahwa Al Hasan ketika masih anak kecil pernah masuk ke rumah Aisyah dan Ummu Salamah, semoga Allah meridhai mereka."

Pendapat Al Hakim ini disepakati juga oleh Adz-Dzahabi.

Disebutkan juga oleh Al Ajuri di dalam *Asy-Syari'ah* (906), dari jalur lainnya dari Al Hasan, dengan sanad ini, menyerupainya.

تَطَائِرُ الصُّحُفِ، حَتَّى يَعْلَمَ كِتَابَهُ فِي يَمِينِهِ، أَوْ فِي  
شِمَالِهِ، أَوْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِهِ، وَحَيْثُ يُوضَعُ الصَّرَاطُ  
عَلَى جِسْرِ جَهَنَّمَ.

“Bahwa Aisyah teringat akan neraka lalu menangis, maka Rasulullah ﷺ bertanya kepadanya, ‘Apa yang membuatmu menangis, wahai Aisyah?’ Ia menjawab, ‘Aku teringat akan neraka, maka aku menangis. Apakah engkau akan ingat keluargamu pada Hari Kiamat?’ Beliau bersabda, ‘Adapun di tiga tempat, maka tidak seorang pun ingat orang lain, (yaitu): Ketika dipasangnya timbangan, hingga ia mengetahui apakah timbangannya berat atau ringan, yaitu ketika Allah berfirman, ‘Ambillah, bacalah kitabku (ini). (Qs. Al Haaqqah [69]: 19); Ketika beterbangannya lembar-lembar catatan amal, hingga mengetahui kitabnya di tangan kanannya atau di tangan kirinya atau di belakang punggungnya; Dan ketika dipancangkannya titian di atas jembatan Jahannam’.”

Yunus berkata, “Aku ragu, apakah Al Hasan mengatakan, ‘Di kedua sisinya kait-kait dan duri-duri, yang mana Allah menahan dengannya siapa yang dikehendaki-Nya dari para hamba-Nya, hingga mengetahui apakah ia selamat atau tidak selamat?’”

Kemudian Al Baihaqi berkata:<sup>644</sup> Ar-Rudzabari mengabarkan kepada kami, Ibnu Dasah mengabarkan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Ya’qub bin Ibrahim dan Humaid bin Mas’adah menceritakan kepada kami, bahwa Ibrahim menceritakan

<sup>644</sup> *Al I’tiqad* (hlm. 125). Diriwayatkan juga oleh Abu Daud di dalam *Sunan*-nya (4755), dari Ya’qub bin Ibrahim dan Humaid Ibnu Mas’adah, dengan redaksi ini. Hadits ini *dha’if* (*Dha’if Sunan Abi Daud*, 1017).

kepada mereka, ia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, dari Aisyah, bahwa ia teringat akan neraka, maka ia pun menangis ....

Setelah itu ia menyebutkan serupa itu, hanya saja ia menyebutkan dengan redaksi:

وَعِنْدَ الْكِتَابِ، حِينَ يُقَالُ: هَاؤُمْ اقْرَءُوا كِتَابِيَهٗ.  
حَتَّى يَعْلَمَ أَيْنَ يَقَعُ كِتَابُهُ، أَفِي يَمِينِهِ أَمْ فِي شِمَالِهِ، أَمْ  
مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِهِ، وَعِنْدَ الصَّرَاطِ، إِذَا وُضِعَ بَيْنَ ظَهْرِي  
جَهَنَّمَ.

“Dan ketika diberikannya kitab (catatan amal perbuatan), ketika dikatakan, ‘Ambillah, bacalah kitabku (ini)’. (Qs. Al Haaqqah [69]: 19), hingga mengetahui dimana jatuhnya kitabnya, apakah di tangan kanannya atautkah di tangan kirinya, atautkah di belakang punggungnya; dan ketika dipancangkannya titian saat diletakkan di atas Jahannam’.”

Ya’qub mengatakan dari Yunus, Ini lafazh haditsnya.

Jalur periwayatan lainnya dari Aisyah رضي الله عنها: Imam Ahmad<sup>645</sup> berkata: Yahya bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi’ah menceritakan kepada kami dari Khalid bin Abu Imran, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, ia berkata: Aku berkata, “Wahai

<sup>645</sup> Ahmad (*Musnad Ahmad*, 6/110, 24837).

Al Haitsami (*Majma’ Az-Zawa’id*, 10/359) berkata, “Diriwayatkan oleh Ahmad, dan di dalam sanadnya terdapat Ibnu Lahi’ah, yang dinilai *dha’if* namun juga dinilai *tsiqah*. Adapun para perawi lainnya adalah para perawi *Ash-Shahih*.”

Rasululah, apakah seorang kekasih akan teringat kekasihnya pada Hari Kiamat?" Beliau bersabda,

يَا عَائِشَةُ، أَمَّا عِنْدَ ثَلَاثٍ فَلَا؛ أَمَّا عِنْدَ الْمِيزَانِ  
حَتَّى يَثْقُلَ أَوْ يَخِفَّ فَلَا، وَأَمَّا عِنْدَ تَطَايُرِ الْكُتُبِ،  
فِيمَا أَنْ يُعْطَى بِيَمِينِهِ أَوْ يُعْطَى بِشِمَالِهِ فَلَا، ثُمَّ حِينَ  
يَخْرُجُ عُنُقٌ مِنَ النَّارِ فَيَنْطَوِي عَلَيْهِمْ، وَيَتَغَيِّظُ عَلَيْهِمْ،  
وَيَقُولُ ذَلِكَ الْعُنُقُ: وَكَلْتُ بِثَلَاثَةٍ، وَكَلْتُ بِمَنْ ادَّعَى  
مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ، وَوَكَلْتُ بِمَنْ لَا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ  
الْحِسَابِ، وَوَكَلْتُ بِكُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ.

*"Wahai Aisyah, adapun di tiga kondisi, maka tidak yaitu: Ketika di hadapan timbangan, hingga (mengetahui) berat atau ringan, maka tidak (ingat); Ketika beterbangannya kitab-kitab (catatan amal perbuatan), apakah diberikan ke tangan kanannya atau diberikan ke tangan kirinya, maka tidak (ingat); kemudian ketika keluarnya leher neraka lalu condong kepada mereka dan murka terhadap mereka, lalu leher itu berkata, 'Aku ditugaskan (mengadzab) orang yang menyeru tuhan lain bersama Allah, aku ditugaskan (mengadzab) orang yang tidak mempercayai hari hisab, dan aku ditugaskan (mengadzab) setiap yang menyombongkan diri lagi keras kepala!'"*

Beliau juga bersabda,

فَيَنْطَوِي عَلَيْهِمْ، وَيَرْمِي بِهِمْ فِي غَمَرَاتٍ،  
 وَلِجَهَنَّمَ جِسْرٌ أَدَقُّ مِنَ الشَّعْرِ، وَأَحَدُهُ مِنَ السَّيْفِ،  
 عَلَيْهِ كَالِيبٌ وَحَسَكٌ، تَأْخُذُ مَنْ شَاءَ اللَّهُ، وَالنَّاسُ  
 عَلَيْهِ كَالطَّرْفِ، وَكَالْبَرْقِ، وَكَالرَّيْحِ، وَكَأَجَاوِيدِ  
 الْخَيْلِ وَالرِّكَابِ، وَالْمَلَائِكَةُ يَقُولُونَ: رَبِّ سَلِّمْ، رَبِّ  
 سَلِّمْ. فَنَاجٍ مُسَلِّمٌ، وَمَخْدُوشٌ مُسَلِّمٌ، وَمُكَوَّرٌ فِي  
 النَّارِ عَلَى وَجْهِهِ.

*"Lalu neraka menggulung mereka dan melemparkan mereka ke dalam kobaran. Sementara Jahannam itu memiliki jembatan yang lebih kecil daripada rambut dan lebih tajam daripada pedang. Di atasnya ada kait-kait dan duri-duri, Allah mengambil siapa yang dikehendaki-Nya. Manusia di atas jembatan itu ada yang bagaikan kedipan mata, bagaikan kilat, bagaikan angin, bagaikan kuda yang kencang dan kuda yang cepat larinya. Sementara para malaikat mengucapkan, 'Wahai Rabbku, selamatkanlah. Wahai Rabbku, selamatkanlah'. Maka ada yang berhasil lagi selamat, ada yang tercabik-cabik dan selamat, dan ada juga yang diputar-putar di atas wajahnya di dalam neraka."*

Sebelumnya telah dikemukakan riwayat Harb bin Maimun, dari An-Nadhr bin Anás, dari Anas ﷺ:

أَنَّهُ قَالَ: اشْفَعْ لِي يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: أَنَا فَاعِلٌ.  
 قَالَ: فَأَيْنَ أَطْلُبُكَ؟ قَالَ: أَطْلُبُنِي أَوَّلَ مَا تَطْلُبُنِي عِنْدَ  
 الصَّرَاطِ. قَالَ: فَإِن لَمْ أَلْقَكَ؟ قَالَ: فَعِنْدَ الْحَوْضِ.  
 قَالَ: فَإِن لَمْ أَلْقَكَ؟ قَالَ: فَعِنْدَ الْمِيزَانِ. فَإِنِّي لَا  
 أُخْطِئُ هَذِهِ الثَّلَاثَةَ مَوَاطِنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Bahwa ia berkata, ‘Berilah aku syafa’at, wahai Rasulullah’. Beliau bersabda, ‘Akan aku lakukan’. Anas berkata, ‘Dimana aku mencarimu?’ Beliau bersabda, ‘Carilah aku ketika pertama kali engkau mencari di titian jembatan’. Anas berkata, ‘Jika aku tidak menjumpaimu?’ Beliau bersabda, ‘Maka di dekat telaga’. Anas berkata, ‘Jika aku tidak menumpaimu?’ Beliau bersabda, ‘Maka di dekat timbangan, karena sesungguhnya aku tidak akan lebih dari ketiga tempat ini pada Hari Kiamat.’”

Diriwayatkan oleh Ahmad dan At-Tirmidzi.

Al Hafizh Al Baihaqi<sup>646</sup> berkata: Abu Sahl Ahmad bin Muhammd bin Ibrahim Al Mihrani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Harits

<sup>646</sup> Disebutkan oleh Al Harits bin Muhammad bin Abu Salamah. Lih. *Bughyah Al Bahits an Zawaid Musnad Al Harits* (1132).

Pentahqiqnya mengatakan, “Sanadnya sangat *dha’if*, di dalam sanadnya terdapat Daud.”

Disebutkan juga oleh pensyarah *Ath-Thahawiyah* (2/612), sebagaimana juga As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/70), menyandarkannya kepada Al Baihaqi. Disebutkan juga oleh Abu Nu’aim di dalam *Al Hilyah* (6/174) dari jalur Al Harits, dengan redaksi ini.

bin Muhammad menceritakan kepada kami, Daud bin Al Muhabbar menceritakan kepada kami, Shalih Al Murri menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Zaid, dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يُؤْتَى بِابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُوقَفُ بَيْنَ كِفْتَيْ  
الْمِيزَانِ، وَيُوَكَّلُ بِهِ مَلَكٌ، فَإِنْ ثَقُلَ مِيزَانُهُ نَادَى  
الْمَلَكُ بِصَوْتٍ يُسْمَعُ الْخَلَائِقُ: سَعِدَ فُلَانٌ سَعَادَةً لَا  
يَشْقَى بَعْدَهَا أَبَدًا. وَإِنْ خَفَّ مِيزَانُهُ نَادَى الْمَلِكُ  
بِصَوْتٍ يُسْمَعُ الْخَلَائِقُ: شَقِيَ فُلَانٌ شَقَاوَةً لَا يَسْعُدُ  
بَعْدَهَا أَبَدًا.

*"Pada Hari Kiamat nanti, anak Adam didatangkan, lalu diberdirikan di hadapan dua neraca timbangan, dan seorang malaikat ditugaskan mengawasinya. Jika timbangannya lebih berat, maka malaikat itu berseru dengan suara yang dapat didengar oleh seluruh makhluk, 'Fulan bahagia dengan kebahagiaan yang setelahnya tidak akan pernah sengsara selamanya'. Dan jika timbangannya lebih ringan maka malaikat itu berseru dengan suara yang dapat didengar oleh seluruh makhluk, 'Fulan sengsara dengan kesengsaraan yang setelahnya tidak akan pernah bahagia selamanya'."*

Kemudian Al Baihaqi berkata, "Sanadnya sangat *dha'if*."

Diriwayatkan juga oleh Al Hafizh Al Bazzar dan Al Hafizh Ibnu Abi Ad-Dunya, dari Isma'il bin Abu Al Harits, dari Daud bin Al

Muhabbar, Shalih Al Murri menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani dan Ja'far bin Zaid.

Al Bazar menambahkan: Manshur bin Zadzan, dari Anas bin Malik, ia meriwayatkannya secara *marfu'*, dengan redaksi yang sama.<sup>647</sup>

Abdullah bin Al Mubarak<sup>648</sup> berkata: Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Al Aizar, ia berkata, "Di dekat timbangan itu ada malaikat, bila seorang hamba ditimbang, maka ia berseru, 'Ketahuilah, sesungguhnya fulan bin fulan timbangannya berat, dan ia bahagia dengan kebahagiaan yang setelahnya ia tidak akan pernah sengsara selamanya. Ketahuilah, sesungguhnya fulan bin fulan tangannya ringan, dan ia sengsara dengan kesengsaraan yang setelahnya ia tidak akan pernah bahagia selamanya'."

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>649</sup> berkata: Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, Yusuf bin Shuhaib menceritakan kepada kami, Musa bin Abu Al Mukhtar menceritakan kepada kami dari Bilal Al Absi, dari Hudzaifah, ia berkata, "Petugas timbangan pada Hari Kiamat adalah Jibril. Sebagian mereka menuntut sebagian lainnya, dan saat itu tidak ada emas dan tidak pula perak." Ia berkata, "Lalu diambilkan dari kebaikan-kebaikan yang zalim, jika ia tidak lagi memiliki kebaikan maka diambilkan keburukan-keburukan dari yang dizhalimi, lalu ditimpakan kepada yang zalim."

Abu Bakar bin Abu Ad-Dunya berkata: Muhammad bin Al Abbas bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih

---

<sup>647</sup> *Kasyf Al Astar* (3445).

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 10/350) berkata, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar, di dalam sanadnya terdapat Shalih Al Murri, yang disepakati *dha'if*-nya."

<sup>648</sup> Disebutkan oleh Nu'aim bin Hammad di dalam *Zawaid Az-Zuhd* (372), dari Malik bin Mighwal, dengan redaksi ini.

<sup>649</sup> As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/69) menyandarkannya kepada Ibnu Ab Ad-Dunya. Hadits ini juga disebutkan oleh Ath-Thabari di dalam Tafsirnya (8/123), dari jalur Yusuf bin Shuhaib.

Al Ijli menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwas menceritakan kepada kami, ia berkata: Kaum Quraisy membanggakan diri di hadapan Salman, maka Salman berkata, "Akan tetapi aku diciptakan dari sperma yang menjijikan, kemudian aku akan kembali menjadi bangkai yang membusuk, lalu aku dibawakan kepada timbangan, jika berat maka aku mulia, dan jika ringan maka aku tercela." Abu Al Ahwas berkata, "Tahukah engkau, apa yang ditakutkan? Bila timbangan seorang hamba berat, maka ia akan diseru di hadapan kumpulan yang terdiri dari manusia yang pertama hingga yang terakhir, 'Ketahuilah, sesungguhnya fulan bin fulan telah bahagia dengan kebahagiaan yang setelahnya tidak akan sengsara selamanya'. Dan bila timbangannya ringan, maka ia diseru di hadapan semua makhluk, 'Ketahuilah, sesungguhnya fulan bin fulan telah sengsara dengan kesengsaraan yang setelahnya tidak akan bahagia selamanya'."

Al Baihaqi berkata:<sup>650</sup> Abu Al Hasan Ali bin Abu Ali 'As-Saqqa` menceritakan kepada kami, Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaidullah Al Munadi menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Yahya bin Ya'mar, dari Ibnu Umar, dari Umar bin Khaththab RA, di dalam hadits iman:

قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، مَا الْإِيمَانُ، قَالَ: الْإِيمَانُ أَنْ  
تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ، وَتُؤْمِنَ بِالْجَنَّةِ

<sup>650</sup> As-Suyuthi di dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (3/69) menyandarkannya kepada Al Baihaqi di dalam *Al Ba'its*.

Hadits ini dikeluarkan juga oleh Al Baihaqi di dalam *Syu'ab Al Iman* (1/257), dari Abdullah Al Hafizh, dari Abu Al Abbas bin Ya'qub, dengan redaksi ini.

وَالنَّارِ وَالْمِيزَانِ، وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَتُؤْمِنَ  
 بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ هَذَا فَأَنَا مُؤْمِنٌ؟  
 قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: صَدَقْتَ.

“Ia (Jibril) berkata, ‘Wahai Muhammad, apa itu iman?’ Beliau bersabda, ‘Iman adalah engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya, dan engkau beriman kepada surga, neraka dan timbangan, beriman kepada pembangkitan kembali setelah mati, dan beriman kepada takdir baik dan takdir buruk’. Ia berkata, ‘Bila aku melakukan ini maka aku mukmin?’ Beliau menjawab, ‘Ya’. Ia berkata, ‘Engkau benar’.”

Syub'ah berkata: Dari Al A'masy, dari Syamr bin Athiyyah, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, yaitu Ibnu Mas'ud, ia berkata, “Ada perdebatan dan keramaian manusia di dekat timbangan.”

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>651</sup> berkata: Abu Nashr At-Tammar menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Salman Al Farisi, ia berkata, “Timbangan diletakkan, dan ia memiliki dua neraca. Bila pada salah satunya diletakkan langit dan bumi beserta segala yang ada pada keduanya, tentu akan menampungnya. Lalu para malaikat berkata, ‘Wahai Rabb kami, siapa yang akan ditimbang dengan ini?’ Allah ﷻ berfirman, ‘Siapa saja yang aku kehendaki dari para makhluk-Ku’. Mereka berkata, ‘Wahai Rabb kami, kami tidak menyembah-Mu dengan sebenar-benarnya penyembahan kepada-Mu’.”

<sup>651</sup> Disebutkan oleh Al Husain Al Marwazi di dalam *Az-Zuhd* karya Ibnu Al Mubarak (1357), yaitu dari tambahannya, dan Al Ajuri di dalam *Asy-Syari'ah* (895), keduanya dari jalur Hammad bin Salamah, dengan sanad ini.

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>652</sup> berkata: Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Abu Hanifah menceritakan kepada kami dari Hammad, dari Ibrahim, mengenai firman Allah ﷻ: **وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ**

**الْقِسْطَ لِيَوْمِ** **الْقِيَامَةِ** “Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat” (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 47), ia berkata, “Maksudnya adalah didatangkan amal perbuatan seseorang kemudian diletakkan pada neraca timbangannya, lalu didatangkan sesuatu yang seperti kabut, atau seperti awan yang banyak. Setelah itu diletakkan pada neraca lainnya pada timbangannya, kemudian sesuatu itu lebih berat, lalu dikatakan, ‘Tahukah engkau, apa ini? Ini adalah ilmu yang engkau pelajari dan engkau mengajarkannya kepada manusia. Setelah itu mereka mengetahuinya dan mengamalkannya setelahmu’.”

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>653</sup> berkata: Ahmad bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ali bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Abu Bakar Al Hudzali, ia berkata: Sa'id bin Jubair berkata: Ia menceritakan itu dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, “Manusia akan dihisab pada Hari Kiamat. Siapa yang kebbaikannya lebih banyak daripada keburukannya walaupun selisih satu, maka ia masuk surga, dan siapa yang keburukannya lebih banyak daripada kebbaikannya walaupun selisih satu, maka ia masuk neraka.”

Selanjutnya ia membacakan ayat:

---

<sup>652</sup> Disebutkan oleh Ibnu Abdil Barr di dalam *Jami' Bayan Al Ilm dan Fadhliah* (225), dari jalur Muslim bin Ibrahim dengan sanad ini.

<sup>653</sup> Disebutkan oleh Nu'aim bin Hammad di dalam *Zawaid Az-Zuhd* (411), dari Ibnu Al Mubarak, dengan ini, secara panjang lebar.

فَمَنْ ثَقَلَتْ مَوَازِينُهُ، فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٢﴾ وَمَنْ

خَفَّتْ مَوَازِينُهُ، فَأُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ

خَالِدُونَ ﴿١٠٣﴾

*"Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan. Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahanam." (Qs. Al Mu`minun [23]: 102-103)*

Kemudian ia berkata, "Sesungguhnya timbangan itu bisa ringan seperti beratnya biji sawi atau lebih berat."

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Harun bin Sufyan menceritakan kepada kami, As-Sahmi menceritakan kepada kami, Abbad bin Syaibah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Anas, dari Al Hasan, ia berkata, "Pada Hari Kiamat Allah mengemukakan tiga alasan kepada Adam. Allah berfirman, 'Wahai Adam, seandainya Aku tidak melaknat orang-orang yang berdusta, serta tidak membenci kedustaan dan pengkhianatan, niscaya Aku merahmati anak keturunanmu pada hari ini dari beratnya adzab yang telah Aku siapkan untuk mereka. Akan tetapi telah berlaku ketetapan dari-Ku bagi yang mendustakan para rasul-Ku dan mendurhakai perintah-Ku, bahwa aku pasti akan memenuhi Jahannam dengan mereka semua. Wahai Adam, ketahuilah, bahwa sesungguhnya Aku tidak akan mengadzab seorang pun dari keturunanmu dengan neraka, dan tidak akan memasukkan seorang pun dari mereka ke neraka, kecuali yang telah Aku ketahui di dalam pengetahuan-Ku, bahwa seandainya Aku mengembalikannya ke dunia,

niscaya ia akan kembali kepada keburukan yang pernah dilakukannya, namun ia tidak akan pernah kembali. Wahai Adam, engkau hari sebagai penengah antara Aku dan keturunanmu, berdirilah engkau di dekat timbangan, lalu lihatlah apa yang kembali kepadamu dari amal perbuatan mereka. Siapa yang kebbaikannya lebih berat daripada keburukannya walaupun seberat biji sawi, maka baginya surga, hingga engkau tahu bahwa Aku tidak akan mengadzab kecuali setiap orang yang zhalim'."

Ibnu Abi Ad-Dunya<sup>654</sup> berkata: Muhammad bin Yusuf bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Abu Abdurrahman, dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ قَامَتْ ثَلَاثَةٌ مِنَ النَّاسِ،  
يَسُدُّونَ الْأَفُقَ، نُورُهُمْ كَنُورِ الشَّمْسِ، فَيَقَالُ: لِلنَّبِيِّ  
الْأُمِّيِّ. فَيَتَحَسَّسُ لَهَا كُلُّ نَبِيٍّ، فَيَقَالُ: مُحَمَّدٌ وَأُمَّتُهُ.  
ثُمَّ تَقُومُ ثَلَاثَةٌ أُخْرَى تَسُدُّ مَا بَيْنَ الْأَفُقِ، نُورُهُمْ كَنُورِ  
الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، فَيَقَالُ: لِلنَّبِيِّ الْأُمِّيِّ. فَيَتَحَسَّسُ لَهَا  
كُلُّ نَبِيٍّ، فَيَقَالُ: مُحَمَّدٌ وَأُمَّتُهُ. ثُمَّ تَقُومُ ثَلَاثَةٌ أُخْرَى،  
نُورُهُمْ مِثْلُ كُلِّ كَوْكَبٍ فِي السَّمَاءِ، فَيَقَالُ: لِلنَّبِيِّ

<sup>654</sup> Disebutkan oleh Ath-Thabarani di dalam *Al Mu'jam Al Kabir* (8/222, 223, 7780), dari jalur Ibnu Wahb, dengan redaksi ini.

الْأُمِّيِّ. فَيَتَحَسَّسُ لَهَا كُلُّ نَبِيٍّ، فَيَقَالُ: مُحَمَّدٌ وَأُمَّتُهُ.  
 ثُمَّ يَجِيءُ الرَّبُّ تَعَالَى، فَيَقُولُ: هَذَا لَكَ مِنِّي يَا  
 مُحَمَّدُ، وَهَذَا لَكَ مِنِّي يَا مُحَمَّدُ. ثُمَّ يُوضَعُ الْمِيزَانُ،  
 وَيُؤْخَذُ فِي الْحِسَابِ.

*“Pada Hari Kiamat nanti, segolongan besar manusia menutup ufuk berdiri, cahaya mereka bagaikan cahaya matahari, lalu dikatakan, ‘(Umatnya) nabi yang ummi (buta huruf)’. Maka setiap nabi memeriksanya, lalu dikatakan, ‘Muhammad dan umatnya’. Kemudian berdiri juga segolongan besar lainnya yang menutupi di antara ufuk, cahaya mereka bagaikan cahaya bulan pada malam purnama, lalu dikatakan, ‘(Umatnya) nabi yang ummi’. Setelah itu setiap nabi memeriksanya, lalu dikatakan, ‘Muhammad dan umatnya’. Kemudian berdiri lagi segolongan besar lainnya, cahaya mereka seperti setiap bintang di langit, lalu dikatakan, ‘(Umatnya) nabi yang ummi’. Maka setiap nabi memeriksanya, lalu dikatakan, ‘Muhammad dan umatnya’. Kemudian datanglah Rabb ﷻ, lalu berfirman, ‘Ini untukmu dari-Ku, wahai Muhammad. Ini untukmu dari-Ku, wahai Muhammad’. Kemudian diletakkan timbangan, lalu dilangsungkan hisab.”*

## Pengingkaran Mu'tazilah mengenai Timbangan, dan Sanggahan terhadap Mereka

Al Qurthubi menukil dari sebagian mereka<sup>655</sup>, bahwa timbangan itu memiliki dua neraca besar, yang bila langit dan bumi diletakkan di salah satunya niscaya akan menampungnya. Neraca kebaikan adalah cahaya, sedangkan yang lainnya gelap. Timbangan itu dipancangkan di hadapan Arsy, sementara di sebelah kanannya surga, dan neraca cahaya berada di arahnya, sementara di sebelah kirinya Jahannam, dan neraca kegelapan berada di arahnya.

Al Qurthubi juga berkata<sup>656</sup>, "Golongan mu'tazilah mengingkari adanya timbangan, mereka berkata, 'Amal perbuatan itu abstrak, tidak ada fisiknya, bagaimana mungkin ditimbang'."

Al Qurthubi berkata,<sup>657</sup> "Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Allah menjadikan yang abstrak menjadi fisik, lalu ditimbang."

Al Qurthubi berkata, "Yang benar, bahwa kitab-kitab catatan amal ditimbang."

Saya katakan: Sebelumnya telah dikemukakan apa yang menunjukkan pendapat pertama dan yang kedua, dan bahwa pelaku perbuatan sendiri ditimbang bersama perbuatannya.

Al Qurthubi berkata,<sup>658</sup> "Diriwayatkan dari Mujahid, Adh-Dhahhak dan Al A'masy, bahwa timbangan di sini bermakna keadilan dan keputusan. Penyebutan penimbangan dan timbangan adalah bentuk

---

<sup>655</sup> *At-Tadzkirah* (2/11).

<sup>656</sup> *At-Tadzkirah* (2/10).

<sup>657</sup> *At-Tadzkirah* (2/10).

<sup>658</sup> *At-Tadzkirah* (2/11).

ungkapan perumpamaan, sebagaimana ungkapan: Perkataan ini setara dengan berat ini.”

Saya katakan: Mungkin mereka menafsirkan ini pada firman Allah ﷻ:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾ أَلَّا تَطْغَوْا فِي  
الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

“Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.” (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 7-9)

Karena yang dimaksud dengan kata الْمِيزَانُ di sini adalah, Allah ﷻ meletakkan keadilan di hadapan para hamba-Nya, dan memerintahkan para hamba-Nya agar bertindak dengan adil di antara sesama mereka. Sedangkan الْمِيزَانُ yang diletakkan pada Hari Kiamat, maka banyak hadits *mutawatir* yang menyebutkannya sebagaimana yang telah Anda lihat, dan itu juga zhahirnya Al Qur`an yang mulia: **فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ** “Maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya.” (Qs. Al A’raaf [7]: 8) **وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ** “Dan siapa yang ringan timbangan kebaikannya.” (Qs. Al A’raaf [7]: 9) Timbangan ini adalah untuk sesuatu yang riil.

Al Qurthubi berkata:<sup>659</sup> Timbangan (الْمِيزَانُ) adalah hak, namun bukan hak setiap orang, berdasarkan firman Allah ﷻ:

يَعْرِفُ الْمَجْرُمُونَ بِسِيمَتِهِمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَصِي وَالْأَقْدَامِ ﴿٤١﴾

<sup>659</sup> At-Tadzkirah (2/6).

“Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandanya, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka.” (Qs. Ar-Rahmaan [55]: 41)

Juga berdasarkan sabda Nabi ﷺ,

فَيَقُولُ اللَّهُ: يَا مُحَمَّدُ، أَدْخِلْ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَا  
حِسَابَ عَلَيْهِ مِنَ الْبَابِ الْأَيْمَنِ. وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ  
فِيمَا سِوَاهُ مِنَ الْأَبْوَابِ.

“Lalu Allah berfirman, ‘Wahai Muhammad, masukkan dari umatmu orang yang tidak dihisab, dari pintu kanan’. Dan mereka itu bersamaan dengan manusia lain pada pintu-pintu lainnya’.”

Saya katakan: Banyak khabar *mutawatir* mengenai 70 ribu orang yang masuk surga tanpa dihisab, namun tidak berarti amal mereka tidak ditimbang. Mengenai ini perlu ditinjau lebih jauh, *wallahu a'lam*. Karena amal para syuhada, walaupun jelas beratnya, namun tetap ditimbang untuk menampakkan kemuliaan dan keutamaan mereka di hadapan para makhluk, dan untuk memberitahukan kebahagiaan dan keselamatan mereka, walaupun mereka tidak dihisab. Amal perbuatan orang-orang kafir ditimbang, walaupun tidak ada kebaikan mereka yang bisa berguna bagi mereka dibandingkan dengan kekufuran mereka, karena kebaikan-kebaikan mereka —sebanyak apa pun— tidak akan menandingi kekufuran mereka dan tidak akan mengimbangnya. Jadi, itu tidak berguna bagi mereka, namun amala perbuatan mereka tetap ditimbang untuk menampakkan kesengsaraan mereka dan mencela serta mempermalukan mereka di hadapan para makhluk.

Disebutkan di dalam hadits:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ أَحَدًا حَسَنَةً، أَمَّا الْكَافِرُ فَيُطْعِمُهُ  
 بِحَسَنَاتِهِ فِي الدُّنْيَا، حَتَّى يُؤَافِيَ اللَّهَ وَلَيْسَ لَهُ حَسَنَةٌ  
 يَجْزِيهِ بِهَا.

“*Sesungguhnya Allah tidak menzalimi suatu kebaikan pun. Adapun orang kafir, maka Allah memberinya makan dengan kebaikan-kebaikannya sewaktu di dunia, hingga Allah memenuhi itu dan ia tidak lagi memiliki kebaikan yang perlu dibalas.*”<sup>660</sup>

Al Qurthubi menyebutkan di dalam *At-Tadzkirah*<sup>661</sup>, bahwa orang kafir terkadang dibalas pada Hari Kiamat karena sedekah, silaturahmi dan pemerdekaan budak, yaitu Allah meringankan adzab darinya. Ini dikuatkan oleh kisah Abu Thalib ketika Allah ﷻ menjadikannya genangan api di kakinya mendidihkan otaknya. Mengenai pandangan ini perlu ditinjau lebih jauh. Ini adalah hak khusus yang diberikan kepadanya, karena ia telah melindungi Rasulullah ﷺ dan menolongnya. Sementara paman Nabi ﷺ lainnya, Abu Lahab, diberi minum pada lobang yang terdapat pada punggung ibu jari lantaran ia memerdekakan Tsuwaibah yang telah menyusui Rasulullah ﷺ. Untuk itu, Al Qurthubi berdalih dengan keumuman firman Allah ﷻ:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا

“*Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun.*” (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 47)

<sup>660</sup> Muslim (2808).

<sup>661</sup> *At-Tadzkirah* (2/10).

Saya katakan: Cakupan ayat ini adalah bersifat umum, lalu orang-orang kafir dikhususkan dari itu. Rasulullah ﷺ pernah ditanya mengenai Abdullah bin Jud'ah, dan disebutkan kepada beliau bahwa ia biasa memuliakan tamu, memberi makan orang yang kelaparan, menyambung hubungan silaturahmi, dan memerdekakan budak, apakah itu berguna baginya? Beliau menjawab,

لَا؛ إِنَّهُ لَمْ يَقُلْ يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

*“Tidak, karena selama hidupnya ia tidak pernah mengucapkan: Tidak ada sesembahan selain Allah.”*

Di dalam riwayat lainnya disebutkan:

لَمْ يَقُلْ يَوْمًا: رَبِّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ.

*“Ia tidak pernah mengucapkan walau dalam sehari, ‘Wahai Rabbku, ampunilah dosaku pada hari pembalasan.’”*

Allah ﷻ berfirman,

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنثُورًا

*“Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan.”* (Qs. Al Furqaan [25]: 23)

Allah ﷻ berfirman mengenai perbuatan-perbuatan orang-orang kafir,

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍ  
 بِقِيَعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْثَانُ  
 مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوَفَّاهُ  
 حِسَابَهُ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٣٩﴾

“Dan orang-orang yang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi ketika didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apa pun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya.” (Qs. An-Nuur [24]: 39)

## Hukum Orang yang Kebaikan-Kebaikan Lebih Berat daripada Keburukan-Keburukan dengan Selisih Satu Kebaikan atau Beberapa Kebaikan

Al Qurthubi<sup>662</sup> dan lainnya berkata, “Orang yang kebaikannya lebih berat daripada keburukannya walaupun seberat telur kutu maka ia masuk surga. Orang yang keburukannya lebih berat walaupun seberat telur kutu maka ia masuk neraka, kecuali Allah ﷻ memaafkannya. Sedangkan orang yang kebaikannya sama dengan keburukannya, maka termasuk *ashhabul a'raaf* (para penghuni tempat tertinggi di antara surga dan neraka).”

<sup>662</sup> *At-Tadzkirah* (2/19 dan 20).

Diriwayatkan juga seperti ini dari Ibnu Mas'ud . 663

Saya katakan: Ini dikuatkan oleh firman Allah :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يُّضْعِفْهَا

وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهِ أَجْرًا عَظِيمًا 

*“Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar dzarrah, dan jika ada kebajikan sebesar dzarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar.”* (Qs. An-Nisaa` [4]: 40)

Akan tetapi, apa hukum orang yang kebajikannya lebih berat daripada keburukan dengan selisih satu kebaikan atau beberapa kebaikan? Apakah ia masuk surga lalu derajatnya meninggi dengan semua kebajikannya dan menggugurkan keburukan-keburukan yang telah ditimbang dan disandikannya? Ataukah ia hanya meninggi sekadar selisih kebajikannya atas keburukannya, sementara keburukannya yang sebanding dengan kebajikannya digugurkan? Demikian juga bila keburukannya lebih berat daripada kebajikannya dengan selisih satu keburukan atau beberapa keburukan saja, apakah ia diadzab di dalam neraka dengan semua keburukannya, atau hanya sekadar dengan selisih keburukannya dari kebajikannya?

---

663 *Zawaid Az-Zuhd* karya Nu'aim bin Hammad (411) dan *At-Tadzkirah* (2/20).

Penjelasan Bahwa Semua Makhluk Akan  
Dihadapkan Kepada Allah ﷻ Pada Hari Kiamat,  
Buku-Buku Catatan Amal Beterbangan dan Allah  
Akan Membuat Perhitungan Amal (Hisab) Terhadap  
Hamba-HambaNya

Allah ﷻ berfirman,

وَعَرَضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْتُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ  
بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّن نَجْعَلَ لَكُم مَّوْعِدًا ﴿٤٨﴾ وَوَضَعَ الْكِتَابَ فَتَرَى  
الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَا وَيْلَتَنَا مَا لِهَذَا  
الْكِتَابِ لَا يَغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا  
عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٤٩﴾

"Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama; bahkan kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian. Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata, 'Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juapun'." (Qs. Al Kahfi [18]: 48-49)

Firman Allah ﷻ,

وَجَاءَ بِالتَّيِّبِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ

“Dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi dan diberi Keputusan di antara mereka dengan adil.” (Qs. Az-Zumar [39]: 69), sampai akhir surah.

Firman Allah ﷻ,

وَلَقَدْ جِئْتُمُونَا فُرَادَىٰ كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَتَرَكْتُمْ مَا  
خَوَّلْنَاكُمْ وَرَاءَ ظُهُورِكُمْ

“Dan sesungguhnya kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri sebagaimana kamu kami ciptakan pada mulanya, dan kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia) apa yang telah Kami karuniakan kepadamu.” (Qs. Al An’aam [6]: 94)

Firman Allah ﷻ,

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا مَكَانَكُمْ أَنْتُمْ  
وَشُرَكَاءُكُمْ فَزَيَّلْنَا بَيْنَهُمْ وَقَالَ شُرَكَاءُهُمْ مَا كُنْتُمْ  
إِيتَانَا تَعْبُدُونَ ﴿٢٨﴾  
فَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ إِنْ كُنَّا  
عَنْ عِبَادَتِكُمْ لَغَافِلِينَ ﴿٢٩﴾ هُنَالِكَ تَبْلَأُوا كُلُّ نَفْسٍ مَّا أَسْلَفَتْ وَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمُ  
الْحَقِّ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٣٠﴾

“(Ingatlah) suatu hari (ketika itu). Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan), ‘Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu di tempatmu itu’. Lalu Kami pisahkan mereka dan berkatalah sekutu-sekutu mereka, ‘Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami. Dan cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dengan kamu, bahwa kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu (kepada kami). Di tempat itu (padang Mahsyar), tiap-tiap diri merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya dahulu dan mereka dikembalikan kepada Allah pelindung mereka yang sebenarnya dan lenyaplah dari mereka apa yang mereka ada-adakan.” (Qs. Yuunus [10]: 28-30).

Firman Allah ﷻ,

وَيَوْمَ يُحْشَرُهُمْ جَمِيعًا يَلْمَعُشَرِ الْجِنَّ قَدِ اسْتَكْبَرْتُمْ مِّنَ  
 الْإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَآؤُهُمْ مِّنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ  
 وَبَلَّغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَلْتَ لَنَا قَالَ النَّارُ مَثْوَاكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا  
 شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿١٢٨﴾ وَكَذَلِكَ نُؤَيِّ بَعْضَ الظَّالِمِينَ  
 بَعْضًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٢٩﴾ يَلْمَعُشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ  
 رُسُلٌ مِّنكُمْ يَقُصُّونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ  
 هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَى أَنْفُسِنَا وَغَرَّبْنَاهُمْ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَى  
 أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ ﴿١٣٠﴾

“Dan (ingatlah) hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman), ‘Hai golongan jin, sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia’, lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia, ‘Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami’. Allah berfirman, ‘Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)’. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui. Dan demikianlah Kami jadikan sebagian orang-orang yang zhalim itu menjadi teman bagi sebagian yang lain disebabkan apa yang mereka usahakan. Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayatKu dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata, ‘Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri’, kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.” (Qs. Al An’aam [6]: 128-130).

Firman Allah ﷻ,

يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَىٰ مِنكُمْ خَافِيَةٌ ﴿١٨﴾

“Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tiada sesuatupun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah).” (Qs. Al Haaqqah [69]: 18)

Banyak sekali ayat yang menjelaskan masalah ini. Nanti pada setiap pembahasan akan diuraikan ayat-ayat Al Qur’an yang berkaitan dengannya.

Telah diuraikan sebelumnya dalam *Shahih Al Bukhari* dari Ibnu Abbas dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,

## كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ

“*Sesungguhnya kalian akan menghadap Allah dalam keadaan tidak memakai alas kaki, telanjang dan tidak dikhitan (Sebagaimana kami telah memulai penciptaan pertama begitulah kami akan mengulanginya).*” (Qs. Al Anbiyaa’ [21]: 104). Diriwayatkan pula dari Aisyah, Ummu Salamah dan lainnya dengan redaksi yang sama seperti hadits di atas.

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata: Abu Nashr At-Tammar menceritakan kepada kami, Uqbah<sup>664</sup> Al Asham menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dia berkata: Aku mendengar Abu Musa Al Asy’ari berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُعْرَضُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَ عَرَضَاتٍ ؛  
فَعَرَضَتَانِ جِدَالٌ وَمَعَاذِيرُ، وَعَرَضَةٌ تَطَائِرُ الصُّحُفِ،  
فَمَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ، وَحُسْبَ حِسَابًا يَسِيرًا،  
دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ دَخَلَ النَّارَ.

“*Pada Hari Kiamat nanti manusia akan dihadapkan (kepada Allah) tiga kali. Dua yang pertama adalah perdebatan dan permohonan maaf, sedangkan yang terakhir adalah buku-buku catatan amal beterbangan. Barangsiapa diberi kitabnya dari sebelah kanannya dan dihisab dengan ringan maka dia akan masuk surga, sedangkan yang diberi kitabnya dari sebelah kirinya maka dia akan masuk Neraka.*”

<sup>664</sup> Dia adalah Uqbah bin Abdullah Al Asham Ar-Rifa'i Al Abdi Al Bashri. Lih. *Tahdzib Al Kamal* (20/205).

Imam Ahmad berkata<sup>665</sup>: Waki menceritakan kepada kami, Ali bin Ali bin Rifa'ah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُعْرَضُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَ عَرَضَاتٍ، فَأَمَّا  
عَرَضَتَانِ فَجِدَالٌ وَمَعَاذِيرٌ، وَأَمَّا الثَّالِثَةُ فَعِنْدَهَا تَطْيِيرُ  
الصُّحُفِ فِي الْأَيْدِي، فَأَخِذْ بِيَمِينِهِ وَأَخِذْ بِشِمَالِهِ.

*“Manusia akan dihadapkan (kepada Allah) pada Hari Kiamat tiga kali. Dua yang pertama adalah perdebatan dan permohonan maaf, sedangkan yang terakhir adalah ketika buku-buku catatan amal beterbangan di tangan. Maka ada yang mengambil dengan tangan kanannya dan ada yang mengambil dengan tangan kirinya.”*

Ibnu Majah juga meriwayatkan hadits ini dari Abu Bakar bin Abi Syaibah dari Waki dengan redaksi serupa.<sup>666</sup>

Yang mengherankan adalah bahwa At-Tirmidzi meriwayatkan hadits ini dari Abu Kuraib dari Waki dari Ali bin Ali dari Al Hasan dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ. Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang sama<sup>667</sup>. Kemudian At-Tirmidzi berkata, “Hadits ini tidak *shahih*, karena Al Hasan tidak mendengar dari Abu Hurairah.” Dia berkata, “Sebagian periwayat meriwayatkan hadits ini dari Ali bin Ali dari Al Hasan dari Abu Musa dari Nabi ﷺ.”

<sup>665</sup> *Al Musnad* (4/414) (19730).

<sup>666</sup> *Sunan Ibnu Majah* (4277). Hadits ini *dha'if* (*Dha'if Sunan Ibni Majah* 932).

<sup>667</sup> HR. At-Tirmidzi (2425). Hadits ini *dha'if*. Lih. *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (426).

Aku katakan, "Hadits versi Al Hasan diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Abu Hurairah yang dibarengi dengan lainnya."<sup>668</sup>

Dalam *Musnad Al Imam Ahmad* disebutkan dengan jelas bahwa Al Hasan mendengar dari Abu Hurairah<sup>669</sup>. *Wallahu a'lam*

Dalam riwayat At-Tirmidzi hadits ini juga diriwayatkan dari jalur Abu Musa dan Abu Hurairah. *Wallahu a'lam*

Adapun Al Hafizh Al Baihaqi, dia meriwayatkan hadits ini dari jalur Marwan Al Ashfar<sup>670</sup> dari Abu Wa'il dari Abdullah bin Mas'ud yang merupakan ucapannya dengan redaksi yang sama.

Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkan dari Ibnu Al Mubarak bahwa dia melantunkan syair tentang hal ini:

*Lembaran-lembaran beterbangan di tangan  
Di dalamnya tertulis rahasia-rahasia yang tersimpan  
Sementara Tuhan Yang Maha Perkasa melihatnya  
Bagaimana engkau bisa lalai sedang informasinya akurat  
Meskipun hanya secuil dan engkau tidak tahu yang terjadi*

---

<sup>668</sup> Al Bukhari meriwayatkan hadits Al Hasan dan dibarengi dengan Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah dalam *Shahih*-nya (3321, 4799).

<sup>669</sup> *Al Musnad* (2/362) (8727). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *Dha'if* ..... Al Hasan tidak mendengar dari Abu Hurairah." Lih. *Al Musnad* (14/355).

Tentang masalah Al Hasan Al Bashri mendengar dari Abu Hurairah, silahkan baca *Al Musnad* dengan Tahqiq syeikh Ahmad Syakir (12/107-118), dan *Al Musnad* dengan Tahqiq syeikh Syu'aib (15/209,210).

<sup>670</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (27/410) dan *Nuzhatu Al Albab* (1/79).

Al Hafizh berkata dalam *Al Fath* (11/403), "HR. Al Baihaqi dalam *Al Ba'its* dengan sanad *Hasan* dari Abdullah bin Mas'ud secara *Mauquf*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Al Mubarak dalam *Az-Zuhd* (395) dari Ibnu Mas'ud secara *Mauquf*, Ibnu Jarir dalam *At-Tafsir* (29/59) dari jalur Marwan dengan redaksi serupa, dan As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/261). Hadits ini juga dinisbatkan kepada Al Baihaqi dalam *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur*."

Bisa jadi surga dan kemenangan yang tiada putus  
 Atau Neraka Jahim sehingga tidak bisa selamat  
 Dan tidak bisa meninggalkannya  
 Penghuninya akan jatuh ke dalamnya berulang-ulang  
 Apabila mereka hendak keluar dari siksaannya  
 Maka mereka akan dijebloskan lagi  
 Isak tangis akan terus menggema  
 Tapi ratapan mereka tiada berguna lagi  
 Keluh kesah dan kesedihan tiada lagi bermanfaat  
 Semoga dengan mengetahui ini akan berguna  
 Bagi orang yang mengetahuinya sebelum mati  
 Banyak orang yang berharap kembali ke dunia  
 Tapi mereka tidak bisa kembali lagi

Allah ﷻ berfirman dalam Al Qur'an,

يَتَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلْقِيهِ ۖ فَأَمَّا  
 مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا ۖ  
 وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ۖ وَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ وِرَاءَ ظَهْرِهِ ۖ  
 فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا ۖ وَيَصَلِّي سَعِيرًا ۖ إِنَّهُ كَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا  
 ۖ إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَحُورَ ۖ بَلَىٰ إِنَّ رَبَّهُ كَانَ بِهِ بَصِيرًا ۖ

"Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemukannya. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah. Dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak, 'Celakalah aku'. Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). Sesungguhnya dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan kaumnya (yang sama-sama kafir). Sesungguhnya dia menyangka bahwa dia sekali-kali tidak akan kembali (kepada Tuhannya). (Bukan demikian), yang benar, sesungguhnya Tuhannya selalu melihatnya." (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 6-15)

Al Bukhari berkata dalam *Shahih*-nya<sup>671</sup>: Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Hatim bin Abi Shaghira menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abi Mulaikah menceritakan kepada kami, Al Qasim Ibnu Muhammad menceritakan kepadaku, Aisyah menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ أَحَدٌ يُحَاسَبُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا هَلَكَ.

"Tidak seorang pun yang dihisab pada Hari Kiamat kecuali dia akan binasa."

Aku pun berkata, "Wahai Rasulullah, bukankah Allah ﷻ telah berfirman, 'Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah' (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 7-8)?"

Maka Rasulullah ﷺ menjawab,

---

<sup>671</sup> HR. Al Bukhari (6537).

إِنَّمَا ذَلِكَ الْعَرَضُ، وَلَيْسَ أَحَدٌ يُنَاقِشُ الْحِسَابَ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا عُدْبَ.

*"Itu adalah ketika makhluk dihadapkan kepada Allah. Tidak seorang pun yang diperiksa dengan teliti saat perhitungan amal pada Hari Kiamat kecuali dia akan disiksa."*

Maksudnya adalah bahwa seandainya Allah memeriksa hamba-hambanya dengan teliti saat hisab (perhitungan amal) maka Dia akan menyiksa mereka semua tanpa menzalimi mereka. Tapi Allah justru memaafkan dan mengampuni serta menutupi di dunia dan akhirat, sebagaimana disebutkan dalam hadits Ibnu Umar tentang *Najwa* (bisik-bisik),

يُدْنِي اللَّهُ الْعَبْدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَضَعَ عَلَيْهِ  
كَفَّهُ، ثُمَّ يَقْرَرُهُ بِذُنُوبِهِ، حَتَّى إِذَا ظَنَّ أَنَّهُ قَدْ هَلَكَ،  
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنِّي قَدْ سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا، وَأَنَا  
أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ.

*"Allah akan mendekati hamba-Nya pada Hari Kiamat lalu meletakkan naungan-Nya padanya kemudian menjadikannya mengakui dosa-dosanya. Ketika hamba tersebut menyangka bahwa dia akan binasa (disiksa), Allah ﷻ berfirman, 'Aku telah menutupinya darimu di dunia dan sekarang aku mengampuninya'."*

Allah ﷻ berfirman,

فَكَانَتْ هَبَاءً مُتَّبَثًا ﴿٦﴾ وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً ﴿٧﴾ فَأَصْحَابُ

الْيَمِينَةِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينَةِ ﴿٨﴾ وَأَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ

الْمَشْأَمَةِ ﴿٩﴾ وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ ﴿١٠﴾ أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ ﴿١١﴾ فِي

جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿١٢﴾

“Maka jadilah ia debu yang beterbangan. Dan kamu menjadi tiga golongan. Yaitu golongan kanan. Alangkah mulianya golongan kanan itu. Dan golongan kiri. alangkah sengsaranya golongan kiri itu. Dan orang-orang yang beriman paling dahulu. Mereka itulah yang didekatkan kepada Allah. Berada dalam jannah kenikmatan.” (Qs. Al Waaqi’ah [56]: 6-12).

Apabila kursi peradilan telah dipasang, maka orang-orang kafir akan dijauhkan dari orang-orang beriman ke sebelah kirinya, sementara orang-orang beriman akan tetap berada di sebelah kanan Arasy. Ada pula yang berada di hadapan Allah ﷻ.

Firman Allah ﷻ,

وَأَمْتَرُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ ﴿٥٩﴾

“Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir): ‘Berpisahlah kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, hai orang-orang yang berbuat jahat’.” (Qs. Yaasiin [36]: 59)

Firman Allah ﷻ,

ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا مَكَانَكُمْ أَنْتُمْ وَشُرَكَائِكُمْ فزَيَّلْنَا بَيْنَهُمْ

“Kemudian kami berkata kepada orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan), ‘Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu di tempatmu itu.’” (Qs. Yuunus [10]: 28).

Firman Allah ﷻ,

وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَائِيَةٌ كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَىٰ كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْرَوْنَ مَا كُنتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾

“Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan.” (Qs. Al Jaatsiyah [45]: 28)

Semua makhluk akan menghadap Tuhan semesta alam dan keringat menenggelamkan mayoritas mereka. Mereka mengalami kesusahan yang sangat pada saat itu. Kondisi manusia saat itu adalah sesuai dengan amal mereka sebagaimana telah dijelaskan dalam hadits-hadits. Mereka tunduk, diam dan tidak ada seorang pun yang berbicara kecuali dengan izin-Nya. Saat itu tidak ada yang berbicara selain para Nabi dan para Rasul dengan dikelilingi umat-umat mereka. Buku-buku catatan amal mencakup semua amalan makhluk terdahulu dan terkemudian. Ia diletakkan; tidak satu pun yang tidak dibuat perhitungan baik yang kecil maupun yang besar, yaitu yang dilakukan para mahluk dan dihitung oleh Allah dan dicatat malaikat tapi mereka melupakannya, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah ﷻ,

يُنبؤوا الإنسان يومئذ بما قدم وأخَّر ﴿١٣﴾ بَلِ الْإِنسَانُ عَلَىٰ نَفْسِهِ

بَصِيرَةٌ ﴿١٤﴾ وَلَوْ أَلْقَىٰ مَعَاذِيرَهُ ﴿١٥﴾

“Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang Telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya. Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri. Meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya.” (Qs. Al Qiyaamah [75]: 13-15).

Firman Allah ﷻ,

وَكُلُّ إِنْسَانٍ أَلْزَمْتَهُ طَلْعَهُ فِي عُنُقِهِ ۖ وَنُجِّمُ لَهُ يَوْمَ  
 الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنشُورًا ﴿١٣﴾ أَقْرَأَ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ  
 عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

“Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada Hari Kiamat sebuah Kitab yang dijumpainya terbuka, ‘Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu.’” (Qs. Al Israa’ [17]: 13-14).

Al Hasan Al Bashri berkata, “Wahai anak cucu Adam, sudah saatnya engkau diperlakukan dengan adil. Siapakah yang menjadikanmu menghitung amal perbuatan dirimu sendiri? Sementara Mizan telah dipasang untuk menimbang kebaikan dan keburukan, shirath telah dibentangkan di atas Neraka Jahannam, para malaikat mengelilingi anak cucu Adam dan bangsa Jin, Neraka ditampakkan, surga didekatkan, Allah ﷻ menampakkan diri untuk mengadili hamba-hamba-Nya, bumi menjadi terang benderang karena cahaya Tuhannya, buku-buku catatan amal dibacakan, para malaikat bersaksi atas apa yang dilakukan anak cucu Adam dan bumi bersaksi atas apa yang dilakukan mereka di atasnya. Maka di antara mereka ada yang mengakuinya, sementara yang tidak mulutnya akan dikunci dan anggota tubuhnya akan

memberitahukan apa yang dilakukannya pada saat dia melakukan suatu perbuatan baik pada malam hari maupun siang hari.”

Allah ﷻ berfirman tentang bumi,

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾

“Pada hari itu bumi menceritakan beritanya. Karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya.” (Qs. Az-Zalzalah [99]: 4-5).

Firman Allah ﷻ,

وَيَوْمَ يُحْشَرُ أَعْدَاءُ اللَّهِ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٩﴾ حَتَّىٰ إِذَا  
مَا جَاءُوهَا شَهِدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَرُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ ﴿٢٠﴾ وَقَالُوا لِمَ لُجُودِهِمْ لِمَ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ  
الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢١﴾  
وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَرُكُمْ وَلَا  
جُلُودُكُمْ وَلَكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٢﴾  
وَذَلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرَدْتُمْ فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ  
الْخَاسِرِينَ ﴿٢٣﴾

“Dan (ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allah digiring ke dalam neraka, lalu mereka dikumpulkan semuanya. Sehingga apabila

mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan. Dan mereka berkata kepada kulit mereka, 'Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?' Kulit mereka menjawab, 'Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakan kamu pada kali pertama dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan'. Kamu sekali-sekali tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu kepadamu bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan. Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka kepada Tuhanmu, Dia telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi.'" (Qs. Fushshilat [41]: 19-23).

Firman Allah ﷻ,

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمُ أَلْسِنُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

يَوْمَ مِذٍ يُوفِّيهِمُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقَّ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ ﴿٢٤﴾

"Pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan. Di hari itu, Allah akan memberi mereka balasan yang setimpal menurut semestinya, dan tahulah mereka bahwa Allah-lah yang benar, lagi yang menjelaskan (segala sesuatu menurut hakikat yang sebenarnya)." (Qs. An-Nuur [24]: 24-25)

Firman Allah ﷻ,

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ  
 أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ  
 أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾ وَلَوْ نَشَاءُ  
 لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَعُوا مُضِيًّا وَلَا  
 يَرْجِعُونَ ﴿٦٧﴾

*"Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan. Dan jikalau Kami menghendaki pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; lalu mereka berlomba-lomba (mencari) jalan, maka betapakah mereka dapat melihat(nya). Dan jikalau Kami menghendaki pastilah Kami ubah mereka di tempat mereka berada; maka mereka tidak sanggup berjalan lagi dan tidak (pula) sanggup kembali."* (Qs. Yaasiin [36]: 65-67).

Firman Allah ﷻ,

﴿١١١﴾ وَعَنْتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا  
 وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ ظُلْمًا وَلَا  
 هَضْمًا ﴿١١٢﴾

*"Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan yang hidup kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kezhaliman. Dan*

barangsiapa mengerjakan amal-amal yang shalih dan dia dalam keadaan beriman, maka dia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya.” (Qs. Thaahaa [20]: 111-112). Yakni bahwa kebaikan-kebaikannya tidak dikurangi sedikit pun dan dosa-dosa orang lain tidak ditimpakan kepadanya.

## Pasal

Makhluk yang pertama kali diadili Allah adalah binatang. Binatang akan diadili sebelum dua makhluk yaitu jin dan manusia.

Adapun dalil bahwa binatang akan dihimpun pada Hari Kiamat adalah firman Allah ﷻ,

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمٌّ  
أَمْثَلِكُمْ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٢٨﴾

“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.” (Qs. Al An’aam [6]: 38)

Allah ﷻ berfirman,

وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِرَتْ ﴿٥﴾

“Dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan.” (Qs. At-Takwiir [81]: 5).

Abdullah bin Imam Ahmad berkata<sup>672</sup>: Abbas bin Muhammad dan Abu Yahya Al Bazzaz<sup>673</sup> menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hajjaj bin Nushair menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Awwam bin Murajim<sup>674</sup> salah seorang Bani Qais bin Tsa'labah, dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Utsman bin Affan ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْجَمَاءَ لَتَقْصُّ مِنَ الْقَرْنَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“*Sesungguhnya domba yang tidak bertanduk akan menuntut terhadap qishash domba bertanduk pada Hari Kiamat.*”

Imam Ahmad berkata<sup>675</sup>: Pada Ibnu Abi Adi dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Syu'bah, aku mendengar Al Ala menceritakan dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَتُؤَدَّنَ الْحُقُوقُ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُقْتَصَّ لِلشَّاةِ الْجَمَاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ تَنْطِحُهَا.

<sup>672</sup> *Al Musnad* (1/72) (520). Hadits ini merupakan salah satu tambahan Abdullah bin Ahmad dalam *Al Musnad*. Syaikh Syu'aib berkata, “Hadits ini *Hasan Li-Ghairih*. Sanadnya *dha'if* karena ada Hajjaj bin Nushair Al Fusathithi yang divonis *dha'if* oleh Ibnu Sa'd, Ibnu Ma'in, Ibnu Al Madini, Abu Hatim, Al Bukhari, An-Nasa'i, Abu Daud, Ad-Daraquthni dan Abu Ahmad Al Hakim.” Lih. *Al Musnad* (1/542).

<sup>673</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (26/5).

<sup>674</sup> Lih. *Al Ikmal* (7/241).

<sup>675</sup> *Al Musnad* (2/235) (7203). Syaikh Ahmad Syakir berkata, “Dua sanad ini Shahih.” Lih. *Al Musnad* (12/193).

"Hak-hak akan diberikan kepada pemiliknya pada Hari Kiamat sampai domba yang tak bertanduk menuntut Qishash terhadap domba bertanduk yang menanduknya." Sanad hadits ini sesuai syarat Muslim, tapi para periwayat tidak meriwayatkannya.

Imam Ahmad berkata<sup>676</sup>: Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Washil, dari Yahya bin Uqail, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُقْتَصُّ لِلْخَلْقِ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ، حَتَّى لِلْجَمَاءِ  
مِنَ الْقَرَنَاءِ، وَحَتَّى لِلذَّرَّةِ مِنَ الذَّرَّةِ.

"Seluruh makhluk akan menuntut Qishash satu sama lainnya, sampai unta tak bertanduk menuntut Qishash unta bertanduk dan sampai semut merah menuntut Qishash semut merah." Ahmad meriwayatkan hadits ini secara *gharib*.

Abdullah bin imam Ahmad berkata<sup>677</sup>: Aku menemukan hadits ini dalam kitab ayahku yang ditulis dengan tulisan tangannya: Ubaidillah<sup>678</sup> bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Tsarwan<sup>679</sup>, dari Al Huzail bin Syurahbil, dari

<sup>676</sup> *Al Musnad* (2/363) (8741). Syaikh Syu'aib berkata, "Shahih selain redaksi: Dan sampai semut merah menuntut Qishash semut merah." Sanadnya *Hasan*. Lih. *Al Musnad* (14/365).

<sup>677</sup> *Al Musnad* (5/172, 173) (21550). Hadits ini terdapat dalam *Kasyf Al Astar* (3450) dari jalur Hammad bin Salamah dengan redaksi serupa.

Al Haitami berkata, "Dalam riwayat ini terdapat Laits bin Abi Sulaim, seorang *Mudallis*. Sedangkan periwayat lainnya adalah periwayat-periwayat *Shahih* selain gurunya Ibnu Aisyah. Dia seorang periwayat *Tsiqah*. Lih. *Majma' Az-Zawa'id* (10/352).

<sup>678</sup> Lih. *Athraf Al Musnad* (6/194), *Tahdzib Al Kamal* (19/147).

<sup>679</sup> Lih. *Takmilatu Al Ikmal* (1/533) dan *Tahdzib Al Kamal* (17/20).

Abu Dzar: Bahwa ketika Rasulullah ﷺ sedang duduk dua ekor kambing saling menyeruduk sehingga salah satunya melukai lainnya dan mengalahkannya. Maka Rasulullah ﷺ tertawa sehingga beliau ditanya, "Wahai Rasulullah, apa yang membuatmu tertawa?"

Jawab beliau, "*Aku heran dengan kambing ini. Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, kambing yang menjadi korban akan menuntut Qishash kambing yang melukainya pada Hari Kiamat.*"

Imam Ahmad berkata<sup>680</sup>: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman yaitu Al A'masy, dari Mundzir Ats-Tsauri, dari guru-guru mereka, dari Abu Dzar bahwa Rasulullah ﷺ ..... (ح) dan Abu Muawiyah, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Mundzir bin Ya'la, dari guru-gurunya dari Abu Dzar dengan redaksi yang mirip, bahwa Rasulullah ﷺ melihat dua ekor kambing saling menanduk. Maka beliau bersabda, "*Wahai Abu Dzar, tahukah kamu mengapa keduanya saling menanduk?*"

Jawab Abu Dzar, "Tidak."

Sabda Nabi, "*Tapi Allah ﷻ tahu dan akan mengadili keduanya.*" Sanad hadits ini bagus. Al Qurthubi berkata<sup>681</sup>, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syu'bah dari Al A'masy dari Ibrahim At-Taimi dari ayahnya dari Abu Dzar dari Nabi ﷺ dengan redaksi yang sama."

Al Qurthubi berkata<sup>682</sup>: Laits bin Abi Sulaim meriwayatkan dari Abdurrahman bin Tsarwan dari Al Huzail dari Abu Dzar, bahwa Rasulullah ﷺ melewati dua kambing yang sedang saling menanduk.

---

<sup>680</sup> *Al Musnad* (5/162) (21476). Al Haitami berkata, "Dalam riwayat ini terdapat periwayat yang tidak diketahui namanya, tapi para periwayat lainnya *Shahih*." Lih. *Majma' Az-Zawa'id* (10/352).

<sup>681</sup> *At-Tadzkirah* (1/535).

<sup>682</sup> *Op.cit.* (1/534).

Maka beliau bersabda, “*Sungguh Allah akan mengadili kambing bertanduk ini yang telah menanduk kambing tak bertanduk ini.*”

Katanya melanjutkan: Ibnu Wahb menuturkan dari Ibnu Lahi'ah dan Amr bin Al Harits dari Bakr bin Sawadah bahwa Abu Salim Al Jaisyani menceritakan kepadanya bahwa Tsabit bin Tharif meminta izin kepada Abu Dzar. Ternyata dia (Tsabit) mendengar Abu Dzar sedang berkata-kata dengan suara tinggi. Dia (Abu Dzar) berkata, “Demi Allah, kalau bukan karena hari pertengkaran pasti aku akan memukulmu.” Lalu aku masuk dan kutanyakan kepadanya, “Ada apa denganmu, wahai Abu Dzar?”

Dia menjawab, “Binatang ini.”

Aku bertanya, “Mengapa engkau hendak memukulnya?”

Dia menjawab, “Demi Dzat yang jiwaku berada di TanganNya – atau “Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di TanganNya”-, sungguh kambing akan dimintai pertanggungjawaban karena menanduk sesama kambing, dan benda mati akan dimintai pertanggungjawaban karena menyakiti jari-jari seseorang.”

Ahmad berkata<sup>683</sup>: Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami, Darraj menceritakan kepada kami dari Abu Al Haitsam, dari Abu Sa'id bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّهُ لَيَخْتَصِمُ الْخَلْقُ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ حَتَّى الشَّاتَانِ فِيمَا انْتَبَحَتَا.

---

<sup>683</sup> *Al Musnad* (3/29) (11256). Syaikh Syu'aib berkata, “Sanadya *dha'if*.”  
Lih. *Al Musnad* (17/338).

*“Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh makhluk-makhluk akan mengajukan gugatan pada Hari Kiamat, sampai dua kambing yang saling menanduk.”*

Imam Ahmad berkata<sup>684</sup>: Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, Abu Hayyan menceritakan kepada kami dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir dari Abu Hurairah, dia berkata: Pada suatu hari Rasulullah ﷺ berdiri di hadapan kami lalu berorasi. Beliau menjelaskan tentang bahaya mencuri harta rampasan perang sebelum dibagikan. Lalu beliau bersabda,

*“Jangan sampai aku mendapati salah seorang dari kalian datang pada Hari Kiamat dengan membawa unta yang bersuara di lehernya lalu dia mengatakan, ‘Wahai Rasulullah, tolonglah aku’, lalu aku mengatakan, ‘Aku tidak bisa menolongmu sedikit pun karena aku telah menyampaikan kepadamu (memperingatkanmu)’. Jangan sampai aku mendapati salah seorang dari kalian datang pada Hari Kiamat dengan membawa kambing yang bersuara di lehernya lalu dia mengatakan, ‘Wahai Rasulullah, tolonglah aku’, lalu aku mengatakan, ‘Aku tidak bisa menolongmu sedikit pun karena aku telah menyampaikan kepadamu (memperingatkanmu)’. Jangan sampai aku mendapati salah seorang dari kalian datang pada Hari Kiamat dengan membawa kuda yang meringkik di lehernya lalu dia mengatakan, ‘Wahai Rasulullah, tolonglah aku’, lalu aku mengatakan, ‘Aku tidak bisa menolongmu sedikit pun karena aku telah menyampaikan kepadamu (memperingatkanmu)’. Jangan sampai aku mendapati salah seorang dari kalian datang pada Hari Kiamat dengan membawa orang yang menjerit di lehernya lalu dia mengatakan, ‘Wahai Rasulullah, tolonglah aku’, lalu aku mengatakan, ‘Aku tidak bisa menolongmu sedikit pun karena aku telah*

---

<sup>684</sup> *Al Musnad* (2/426) (9499). Syaikh Syu'aib berkata, “Sanadnya *Shahih* sesuai syarat *Asy-Syaikh*an.” Lih. *Al Musnad* (15/307).

*menyampaikan kepadamu (memperingatkanmu)'. Jangan sampai aku mendapati salah seorang dari kalian datang pada Hari Kiamat dengan membawa kain yang berkibar-kibar<sup>685</sup> di lehernya lalu dia mengatakan, 'Wahai Rasulullah, tolonglah aku', lalu aku mengatakan, 'Aku tidak bisa menolongmu sedikit pun karena aku telah menyampaikan kepadamu (memperingatkanmu)'. Jangan sampai aku mendapati salah seorang dari kalian datang pada Hari Kiamat dengan membawa benda diam<sup>686</sup> di lehernya lalu dia mengatakan, 'Wahai Rasulullah, tolonglah aku', lalu aku mengatakan, 'Aku tidak bisa menolongmu sedikit pun karena aku telah menyampaikan kepadamu (memperingatkanmu)'."*

Imam Al Bukhari dan Muslim juga meriwayatkan hadits ini dalam *Ash-Shahihain* dari hadits Abu Hayyan dengan redaksi serupa<sup>687</sup>. Namanya adalah Yahya Ibnu Sa'id bin Hayyan At-Taimi.

Telah disebutkan sebelumnya dalam hadits riwayat Abu Hurairah, "Tidak seorang pun pemilik unta yang tidak mengeluarkan zakatnya kecuali dia akan dibaringkan di tanah yang luas, lalu untanya akan menginjak-injak dia dengan tapak kakinya; setiap kali bagian akhirnya telah melewatinya maka bagian awalnya akan dikembalikan." Lalu dia menuturkan haditsnya dengan lengkap tentang sapi dan kambing.

Hadits-hadits dan ayat-ayat di atas merupakan dalil bahwa semua binatang akan dihimpun pada Hari Kiamat.

Telah disebutkan sebelumnya<sup>688</sup> dalam hadits tentang sangkakala, "*Lalu Allah ﷻ mengadili seluruh makhlukNya selain manusia dan jin. Dia mengadili binatang-binatang buas dan binatang-*

---

<sup>685</sup> Yang dimaksud adalah hak-hak yang tertulis dalam kain tersebut.

<sup>686</sup> HR: Al Bukhari (3073) dan Muslim (24,25/1831).

<sup>687</sup> Telah diuraikan pada (19/406, 407).

<sup>688</sup> Telah diuraikan pada (19/317).

binatang ternak, sampai binatang bertanduk diadili karena menanduk binatang tak bertanduk. Setelah selesai dan tidak ada satu pun yang tersisa, Allah ﷻ berfirman, "Jadilah kalian semua debu!" Saat itulah orang kafir mengatakan, *يَلَيْتَنِي كُنتُ رُبَابًا* 'Alangkah baiknya sekiranya dahulu adalah tanah (debu)'. " (Qs. An-Naba' [78]: 40)

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>689</sup>: Harun bin Abdullah menceritakan kepada kami, Sayyar menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman memberitakan kepada kami: Aku mendengar Abu Imran Al Jauni berkata: Aku diberitahu bahwa apabila binatang melihat Bani Adam dipisah-pisah di hadapan Allah dimana satu golongan dimasukkan ke dalam surga dan satu golongan lagi dimasukkan ke dalam neraka, mereka menyeru Bani Adam, "Wahai Bani Adam, segala puji bagi Allah yang tidak menjadikan kami seperti kalian pada hari ini sehingga kami tidak berharap surga dan tidak pula takut terhadap Neraka."

Al Qurtubhi menuturkan<sup>690</sup> dari Abu Al Qasim Al Qusyairi dalam *Syarah Al Asma' Al Husna* ketika membahas kata "Yang Maha Adil dan yang menghimpun." Dia berkata: Dikabarkan bahwa binatang liar dan binatang ternak akan dihimpun pada Hari Kiamat, lalu mereka sujud satu kali kepada Allah sehingga para malaikat berkata, "Hari ini bukanlah hari untuk sujud. Ini adalah hari pahala dan siksa." Maka binatang berkata, "Ini adalah sujud syukur karena Allah ﷻ tidak menjadikan kami sebagai Bani Adam."

Dia melanjutkan: Dikatakan bahwa para malaikat berkata kepada binatang, "Sesungguhnya Allah tidak menghimpun kalian untuk pahala dan siksa, tapi menghimpun kalian agar kalian menyaksikan keburukan-keburukan Bani Adam."

---

<sup>689</sup> *Al Ahwal* (227).

<sup>690</sup> *At-Tadzkirah* (1/535, 536).

Al Qurthubi meriwayatkan<sup>691</sup> bahwa apabila binatang telah dihimpun dan dihisab maka mereka akan menjadi debu lalu ditaburkan ke muka-muka Bani Adam yang durhaka. Dia berkata lebih lanjut, "Itulah maksud dari firman Allah **وَوُجُوهٌُ يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ** (Dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu' (Qs. Abasa [80]: 40). Tapi tentang hal ini perlu diteliti lagi. *Wallahu a'lam*

## Pasal

Disebutkan dalam hadits tentang sangkakala<sup>692</sup>,

ثُمَّ يَقْضِي اللَّهُ بَيْنَ الْعِبَادِ، فَيَكُونُ أَوَّلَ مَا يَقْضِي فِيهِ الدِّمَاءُ.

*"Kemudian Allah mengadili hamba-hamba-Nya. Yang pertama kali diadili adalah kasus yang berhubungan dengan darah (pembunuhan)."*

Inilah yang akan terjadi pada Hari Kiamat. Setelah Allah mengadili binatang, Dia mengadili hamba-hambaNya, sebagaimana firmanNya,

---

<sup>691</sup> *At-Tadzkirah* (1/529).

<sup>692</sup> Telah diuraikan pada (19/317).

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ

بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾

“Tiap-tiap umat mempunyai Rasul; Maka apabila telah datang Rasul mereka, diberikanlah keputusan antara mereka dengan adil dan mereka (sedikitpun) tidak dianiaya.” (Qs. Yuunus [10]: 47).

Umat yang pertama kali diadili pada Hari Kiamat adalah umat Islam karena kemuliaan dan keutamaan Nabi Muhammad ﷺ. Merekalah yang pertama kali melewati shirath dan yang pertama kali masuk surga, sebagaimana disebutkan dalam *Ash-Shahihain*<sup>693</sup> dari jalur Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

نَحْنُ الْآخِرُونَ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Kita adalah umat terakhir tapi yang paling dulu pada Hari Kiamat.”

Dalam riwayat lain disebutkan<sup>694</sup>,

الْمَقْضِيُّ لَهُمْ قَبْلَ الْخَلَائِقِ.

“Yang akan diadili sebelum makhluk-makhluk lainnya.”

Ibnu Majah berkata<sup>695</sup>: Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Salamah menceritakan kepada kami, Hammad<sup>696</sup>

693 HR. Al Bukhari (6624,7036) dan Muslim (21/855).

694 HR. Muslim (22/856).

695 HR. Ibnu Majah (4290). Hadits ini *shahih*. Lih. *Shahih Sunan Ibnu Majah* (3463).

bin Salamah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Iyas Al Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Ibnu Abbas bahwa Nabi ﷺ bersabda,

نَحْنُ آخِرُ الْأُمَّمِ، وَأَوَّلُ مَنْ يُحَاسَبُ، يُقَالُ: أَيْنَ  
الْأُمَّةُ الْأُمِّيَّةُ وَنَبِيِّهَا؟ فَنَحْنُ الْآخِرُونَ الْأَوَّلُونَ.

*"Kita adalah umat terakhir tapi umat yang pertama kali dihisab. Diumumkan, 'Di mana umat yang Ummi dan Nabinya?' Jadi kita adalah umat terakhir sekaligus umat pertama."*

### Kasus yang Pertama Kali Disidangkan di Antara Sesama Manusia pada Hari Kiamat, Orang yang Pertama Kali Diteliti dalam Hisab-nya dan Orang yang Dimaafkan

Telah disebutkan sebelumnya dalam sebuah hadits,

لَتُؤَدَّنَ الْحُقُوقُ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى  
يُقْتَصَّ لِلشَّاةِ الْجَمَاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرَنَاءِ.

*"Sungguh hak-hak akan diberikan kepada pemiliknya pada Hari Kiamat, sampai kambing tak bertanduk menuntut kambing bertanduk."*

---

<sup>696</sup> Kata ini tidak terdapat dalam *Sunan Ibnu Majah*. Abu Salamah adalah Musa bin Ismail Al Bashri At-Tabudzaki. Lih. *Tuhfatu Al Asyraf* (5/250) dan *Mishbah Az-Zujajah* (3/317). •

Dalam hadits Abu Hurairah disebutkan<sup>697</sup>, وَحَتَّى لِلذَّرَّةِ مِنَ الذَّرَّةِ  
“Sampai semut merah menuntut sesama semut merah.”

Apabila binatang yang tidak *mukallaf* saja berlaku hukum demikian, maka penuntutan hak antara sesama manusia dengan sesama manusia dan antara jin dengan sesama jin adalah lebih patut dilakukan. Disebutkan secara *shahih* dalam *Ash-Shahihain*, *Musnad Ahmad*, *Sunan At-Tirmidzi*, *Sunan An-Nasa'i* dan *Sunan Ibnu Majah* dari hadits Sulaiman bin Mihran Al A'masy dari Abu Wa'il Syaqiq bin Salamah dari Abdullah bin Mas'ud bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَوَّلُ مَا يُقْضَى فِيهِ بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي  
الدَّمَاءِ.

“Kasus yang pertama kali disidangkan di antara sesama manusia pada Hari Kiamat adalah kasus yang berhubungan dengan darah (pembunuhan).”

Telah disebutkan sebelumnya<sup>698</sup> dalam hadits tentang sangkakala bahwa orang yang tewas terbunuh akan datang pada Hari Kiamat dengan urat leher berlumuran darah –dalam sebagian hadits disebutkan<sup>699</sup> “Dan kepalanya di tangannya”- lalu bergelantungan dengan pembunuhnya, meskipun yang membunuhnya itu di jalan Allah. Lalu orang yang terbunuh tersebut berkata, “Wahai Tuhan, tanyakan kepada orang ini mengapa dia membunuhku?”

---

<sup>697</sup> HR. Al Būkhari (6533,6864), Muslim (28/1678), *Al Musnad* (1/388) (3674), (1/440, 441) (4200), (1/442) (4213, 4214), *At-Tirmidzi* (1396, 1397), *An-Nasa'i* dalam *Al Kubra* (3454, 3455), *Al Mujtaba* (4003) dan *Ibnu Majah* (2615).

<sup>698</sup> Telah diuraikan pada (19/317, 318).

<sup>699</sup> HR. *At-Tirmidzi* dalam *Sunan-nya* dengan redaksi yang sama (3029).

Maka Allah bertanya (kepada pembunuhnya), “*Mengapa engkau membunuhnya?*”

Jawabnya, “*Aku membunuhnya agar kemuliaan menjadi milik-Mu.*”

Maka Allah berfirman, “*Kamu benar.*”

Orang yang dibunuh secara zhalim juga akan berkata, “*Wahai Tuhan, tanyakan kepada orang ini mengapa dia membunuhku?*”

Maka Allah bertanya, “*Mengapa engkau membunuhnya?*”

Jawabnya, “*Aku membunuhnya agar kemuliaan menjadi milikku.*” –Dalam riwayat lain disebutkan<sup>700</sup> “*Agar kemuliaan menjadi milik si fulan*”-

Maka Allah berfirman, “*Kamu celaka.*”

Lalu orang yang terbunuh secara zhalim akan menuntut orang yang membunuhnya. Lalu setelah itu tergantung kehendak Allah; bila mau Dia akan menyiksanya dan bila mau Dia akan memberi Rahmat kepadanya.

Ini merupakan dalil bahwa orang yang membunuh tidak mesti disiksa di Neraka Jahannam, sebagaimana dikutip dari Ibnu Abbas dan ulama salaf lainnya. Bahkan sampai sebagian ulama mengutip darinya<sup>701</sup>, “*Pembunuh tidak akan diterima tobatnya.*” Ini bila ditafsirkan bahwa pembunuhan tersebut berkenaan dengan hak-hak manusia –yang tidak bisa gugur dengan tobat-, maka memang benar demikian. Tapi bila ditafsirkan bahwa harus dihukum maka ini tidak mesti berlaku. Dalilnya adalah hadits tentang orang yang membunuh 99 orang, lalu

---

<sup>700</sup> HR. An-Nasa’i dalam *Al Mujtaba* (4008).

<sup>701</sup> HR. Muslim (19/3023), *Tafsir Ath-Thabari* (5/218). Lih. *Tafsir* karya pengarang (2/332, 333).

menggenapkannya menjadi 100, lalu orang tersebut menanyakan kepada seorang ulama Bani Israil “Apakah tobatnya akan diterima?”

Maka sang ulama menjawab, “Siapa yang akan menghalangimu bertobat? Pergilah ke negeri anu yang digunakan untuk beribadah kepada Allah, lalu sembahlah Allah bersama mereka.”

Ketika orang tersebut pergi ke negeri yang dimaksud dan berada di tengah-tengah antara negeri tempat keluarnya dengan negeri tujuan, dia sekarat dan dadanya diarahkan ke negeri tempat tujuannya, lalu malaikat rahmat mewafatkannya.

Hadits ini diriwayatkan dengan redaksi yang panjang.<sup>702</sup>

Dalam surah Al Furqaan disebutkan bahwa pembunuh bisa diterima tobatnya, sebagaimana firman Allah ﷻ,

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ  
الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ<sup>٤</sup> وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا  
يُضْعَفُ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدُ فِيهِ مُهَانًا ﴿٦١﴾  
﴿٦٨﴾  
إِلَّا مَنْ تَابَ

“Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya). (Yakni) akan dilipat gandakan adzab untuknya pada Hari Kiamat dan dia akan kekal dalam adzab itu, dalam keadaan

702 HR. Al Bukhari (3470) dan Muslim (2766).

terhina. *Kecuali orang-orang yang bertaubat.*" (Qs. Al Furqaan [25]: 68-70), dan ayat-ayat selanjutnya. Penjelasan tentang hal ini diuraikan dalam kitab *Al Ahkam*.

Al A'masy meriwayatkan<sup>703</sup> dari Syamir bin Athiyyah dari Syahr bin Hausyab dari Ummu Ad-Darda dari Abu Ad-Darda, dia berkata: Orang yang dibunuh akan datang pada Hari Kiamat lalu duduk di jalanan datar. Apabila si pembunuh melewati jalan tersebut maka orang yang dibunuh akan menghadangnya lalu memegang leher bajunya kemudian berkata, "Wahai Tuhan, tanyakan kepada orang ini mengapa dia membunuhku?"

Maka si pembunuh menjawab, "Aku disuruh si fulan." Maka orang yang menyuruh dan pembunuhnya ditangkap kemudian dijebloskan ke dalam Neraka.

Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata<sup>704</sup>: Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَخَرَابُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ  
- وَفِي رِوَايَةٍ: لَزَوَالُ الدُّنْيَا - أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ قَتْلِ  
مُؤْمِنٍ.

*"Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh hancurnya langit dan bumi -dalam riwayat lain "Sungguh hancurnya dunia"- lebih ringan bagi Allah daripada pembunuhan orang beriman."*

Disebutkan dalam hadits tentang sangkakala<sup>705</sup>,

---

<sup>703</sup> HR. Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (5329) dari jalur Al A'masy dengan redaksi yang sama.

<sup>704</sup> *Syu'ab Al Iman* (5341) dengan redaksi yang sama.

<sup>705</sup> Telah diuraikan pada (19/318).

ثُمَّ يَقْضِي اللَّهُ تَعَالَى بَيْنَ خَلْقِهِ، حَتَّى لَا تَبْقَى  
 مَظْلَمَةٌ لِأَحَدٍ عِنْدَ أَحَدٍ إِلَّا أَخَذَهَا مِنْهُ، حَتَّى إِنَّهُ  
 لَيَكْلِفُ شَائِبَ اللَّبَنِ بِالْمَاءِ ثُمَّ يَبِيعُهُ، أَنْ يُخْلَصَ اللَّبَنُ  
 مِنَ الْمَاءِ.

“Kemudian Allah mengadili makhluk-makhluk-Nya sampai tidak satu pun tuntutan seseorang terhadap orang lain kecuali akan diselesaikan. Bahkan orang yang mencampur susu dengan air lalu menjualnya (pada hari itu) akan disuruh menyeterilkan susu dari air.”

Allah ﷻ berfirman,

وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ  
 نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦١﴾

“Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada Hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang dia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya.” (Qs. Aali ‘Imraan [3]: 161).

Diriwayatkan dalam *Ash-Shahihain*<sup>706</sup> dari Sa’id bin Zaid dan lainnya dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda,

<sup>706</sup> HR. Al Bukhari (2452, 3198), Muslim (1610) dari hadits Sa’id bin Zaid. HR. Al Bukhari (2453, 3195), Muslim (1612) dari hadits Aisyah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim (1611) dari hadits Abu Hurairah.

مَنْ ظَلَمَ قَيْدَ شِبْرٍ مِنْ أَرْضٍ طَوْقَهُ مِنْ سَبْعِ  
أَرْضِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

*"Barangsiapa berbuat zhalim (dengan menyerobot) tanah satu jengkal, dia akan dihimpit tujuh bumi pada Hari Kiamat."*

Disebutkan dalam *Ash-Shahihain*<sup>707</sup>,

مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فِي الدُّنْيَا كَلَّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ  
يُنْفَخَ فِيهَا الرُّوحَ، وَلَيْسَ بِنَافِخٍ.

*"Barangsiapa menggambar sesuatu di dunia, pada Hari Kiamat nanti dia akan dipaksa untuk meniupkan roh pada gambar tersebut, padahal dia tidak sanggup melakukannya."*

Dalam riwayat lain disebutkan<sup>708</sup>,

إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّورِ يُعَذَّبُونَ، وَيُقَالُ لَهُمْ:  
أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ.

*"Sesungguhnya orang-orang yang menggambar ini (para pelukis) akan disiksa dan dikatakan kepada mereka, 'Hidupkan apa yang engkau ciptakan'."*

Dalam *Ash-Shahih* disebutkan<sup>709</sup>,

707 HR. Al Bukhari (5963) dan Muslim (100/2110).

708 HR. Al Bukhari (5961) dan Muslim (96/2107,2108).

709 HR. Al Bukhari (742).

مَنْ تَحَلَّمَ بِحُلْمٍ لَمْ يَرَهُ كَلْفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ  
يَعْقِدَ بَيْنَ شَعِيرَتَيْنِ، وَلَيْسَ بِفَاعِلٍ.

*"Barangsiapa mengaku bermimpi melihat sesuatu yang sebenarnya tidak dilihatnya, pada Hari Kiamat nanti dia akan dipaksa untuk menyimpulkan dua butir gandum padahal dia tidak bisa melakukannya."*

Telah diuraikan sebelumnya dalam hadits Abu Hurairah tentang mencuri rampasan perang sebelum dibagikan, dan bahwasanya orang yang mencuri rampasan perang pada Hari Kiamat nanti dia akan datang dengan membawanya di lehernya. Hadits ini terdapat dalam *Ash-Shahihain*<sup>710</sup> dengan redaksi yang panjang.

Al Hafizh Abu Ya'la berkata<sup>711</sup>: Muhammad bin Bakkar Al Bashri menceritakan kepada kami, Abu Mihshan Hushain bin Numair menceritakan kepada kami dari Husain bin Qais, dari Atha, dari Ibnu Umar, dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,

لَا تَزُولُ قَدَمَا ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ  
عَنْ خَمْسٍ: عَنْ عُمْرِكَ فِيمَا أَفْنَيْتَ؟ وَعَنْ شَبَابِكَ  
فِيمَا أَبْلَيْتَ؟ وَعَنْ مَالِكَ؛ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبْتَهُ؟ وَفِيمَا  
أَنْفَقْتَهُ؟ وَمَا عَمِلْتَ فِيمَا عَلِمْتَ.

<sup>710</sup> HR. Al Bukhari (3073) dan Muslim (1831).

<sup>711</sup> Lih. *Musnad Abi Ya'la* (5271).

"Kedua telapak kaki anak cucu Adam tidak akan bergerak sampai dia ditanya tentang 5 hal: Tentang umumnya dihabiskan untuk apa? Tentang masa mudanya dihabiskan untuk apa? Tentang hartanya dari mana dia mendapatkannya dan dibelanjakan kemana? Dan tentang ilmunya apa yang dia amalkan dengannya?"

Al Baihaqi meriwayatkan dari jalur Abdullah bin Al Mubarak dari Syarik bin Abdullah dari Hilal dari Abdullah bin Ukaim, dia berkata: Apabila Abdullah bin Mas'ud menceritakan hadits ini, dia berkata<sup>712</sup>, "Tidak seorang pun dari kalian kecuali dia akan menyepi dengan Allah sebagaimana dia menyepi dengan bulan purnama, lalu Allah akan bertanya kepadanya, 'Wahai hamba-Ku, tipuan apa yang engkau berikan kepadaKu? Apa yang engkau amalkan dengan ilmunmu? Bagaimana engkau merespon seruan para Rasul?'"

Al Baihaqi juga meriwayatkan hadits ini setelah hadits yang diriwayatkannya<sup>713</sup> dari jalur Muhill bin Khalifah dari Adi bin Hatim dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda,

وَلَيَقْفَنَنَّ أَحَدُكُمْ بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، لَيْسَ  
بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ حِجَابٌ يَحْجُبُهُ، وَلَا تَرْجَمَانُ يُتْرَجَمُ لَهُ،  
فَيَقُولُ: أَلَمْ أَوْتِكَ مَالًا؟ فَيَقُولُ: بَلَى. فَيَقُولُ: أَلَمْ

<sup>712</sup> HR. Ath-Thabarani dalam *Al Kabir* (9/204) (8900), *Al Ausath* (452) dari jalur Syarik dengan redaksi yang sama. Dalam *Al Ausath* juga ada yang diriwayatkan secara *Marfu'*.

Al Haitsami berkata, "Para periwayat dalam *Al Kabir* adalah periwayat-periwayat yang *Shahih* selain Syarik bin Abdullah. Dia orang yang *Tsiqah* tapi lemah." (*Majma' Az-Zawa'id* (10/347).

<sup>713</sup> Lih. *Al Asma' Wa Ash-Shifat* (hal. 218).

أُرْسِلَ إِلَيْكَ رَسُولًا؟ فَيَقُولُ: بَلَى. فَيَنْظُرُ عَنْ يَمِينِهِ فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ، وَيَنْظُرُ عَنْ يَسَارِهِ فَلَا يَرَى إِلَّا النَّارَ، فَلَيَتَّقِ أَحَدُكُمْ النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

“Sungguh salah seorang dari kalian akan berdiri di hadapan Allah ﷻ tanpa ada tirai yang menghalangi dan tanpa penerjemah, lalu Allah bertanya, ‘Bukankah Aku telah memberimu harta?’ Jawabnya, ‘Ya’, lalu Allah bertanya, ‘Bukankah Aku telah mengutus seorang Rasul kepadamu?’ Jawabnya, ‘Ya’. Lalu orang tersebut melihat ke sebelah kanannya dan ternyata ada api (Neraka), kemudian dia melihat ke sebelah kirinya dan ternyata ada api. Maka hendaknya salah seorang dari kalian menghindari diri dari api neraka meskipun dengan (menyedekahkan) sebutir kurma. Bila dia tidak memilikinya maka hendaknya berkata-kata baik.” Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dalam *Shahih*-nya.<sup>714</sup>

Imam Ahmad berkata<sup>715</sup>: Bahz dan Affan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Shafwan bin Muhriz, dia berkata: Ketika aku sedang memegang tangan Ibnu Umar, seorang laki-laki datang lalu bertanya kepadanya, “Apa yang engkau dengar tentang sabda Rasulullah ﷺ tentang bisik-bisik pada Hari Kiamat?”

Umar berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>714</sup> HR. Al Bukhari (1413, 3595).

<sup>715</sup> Lih. *Al Musnad* (2/74) (5436).

إِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ يُدْنِي الْمُؤْمِنَ، فَيَضَعُ عَلَيْهِ كَنَفَهُ،  
 وَيَسْتُرُهُ مِنَ النَّاسِ، وَيَقْرَرُهُ بِذُنُوبِهِ، فَيَقُولُ لَهُ: أَتَعْرِفُ  
 ذَنْبَ كَذَا؟ أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟ أَتَعْرِفُ ذَنْبَ كَذَا؟  
 حَتَّى إِذَا قَرَّرَهُ بِذُنُوبِهِ، وَرَأَى فِي نَفْسِهِ أَنَّهُ قَدْ هَلَكَ،  
 قَالَ: فَإِنِّي قَدْ سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا، وَإِنِّي أَغْفِرُهَا  
 لَكَ الْيَوْمَ. ثُمَّ يُعْطَى كِتَابَ حَسَنَاتِهِ بِيَمِينِهِ، وَأَمَّا  
 الْكُفَّارُ وَالْمُنَافِقُونَ فَ { وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَؤُلَاءِ  
 الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى رَبِّهِمْ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ }

"Sesungguhnya Allah ﷻ akan mendekat kepada seorang mukmin lalu meletakkan naungan padanya dan menutupinya dari manusia, lalu Dia menyuruhnya mengakui dosa-dosanya dengan berfirman, 'Apakah engkau mengakui dosa ini? Apakah engkau mengakui dosa ini? Apakah engkau mengakui dosa ini?'. Apabila hamba tersebut telah mengakui dosa-dosanya dan menganggap dirinya akan celaka, maka Allah berfirman, 'Aku telah menutupinya darimu di dunia dan sekarang aku mengampuninya'. Kemudian buku catatan amalnya yang berisi catatan amal kebbaikannya diberikan kepadanya. Adapun orang-orang kafir dan orang-orang munafik 'Dan para saksi akan berkata: Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka. Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zhalim'." (Qs. Huud [11]: 18).

Imam Al Bukhari dan Muslim juga meriwayatkan hadits ini dalam *Ash-Shahihain*<sup>716</sup> dari jalur Qatadah.

Imam Ahmad berkata<sup>717</sup>: Bahz dan Affan menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami, Ishaq Ibnu Abdullah menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ bersabda,

يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا ابْنَ آدَمَ،  
حَمَلْتُكَ عَلَى الْخَيْلِ، وَالْإِبِلِ، وَزَوَّجْتُكَ النِّسَاءَ،  
وَجَعَلْتُكَ تَرْبَعُ وَتَرَأْسُ، فَأَيْنَ شُكْرُ ذَلِكَ؟

*"Allah ﷻ berfirman pada Hari Kiamat, 'Wahai anak cucu Adam, Aku telah mengangkatmu di atas kuda dan unta, menikahkanmu dengan perempuan, menjadikanmu hidup senang dan menjadikanmu pemimpin, manakah syukurmu kepada-Ku?'"*

Muslim meriwayatkan<sup>718</sup> dari hadits Suhail bin Abi Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ tentang hadits panjang. Beliau bersabda, *"Lalu Allah ﷻ menemui hamba-Nya kemudian berfirman, 'Wahai fulan, bukankah Aku telah memuliakanmu, menjadikanmu pemimpin, menikahkanmu (dengan perempuan), menundukkan kuda dan unta untukmu (sehingga bisa dikendarai dan digunakan), menjadikanmu pemimpin dan hidup senang?'"*

*Jawab sang hamba, 'Benar, wahai Tuhan'*

<sup>716</sup> HR. Al Bukhari (2441, 4685, 6070, 7514) dan Muslim (2768).

<sup>717</sup> Lih. *Al Musnad* (2/492) (10383). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya *Shahih* sesuai syarat Muslim." Lih. *Al Musnad* (16/245).

<sup>718</sup> HR. Muslim (2968).

Allah berfirman, 'Apakah engkau menduga akan bertemu dengan-Ku?'

Jawabnya, 'Tidak'.

Maka Allah berfirman, 'Aku melupakanmu sebagaimana engkau melupakan-Ku'.

Lalu Allah menemui orang kedua kemudian berfirman, 'Wahai fulan, bukankah Aku telah memuliakanmu, menjadikanmu pemimpin, menikahkanmu (dengan perempuan), menundukkan kuda dan unta untukmu, menjadikanmu kepala dan hidup senang?'

Jawabnya, 'Benar, wahai Tuhan'.

Firman Allah, 'Apakah engkau menduga akan bertemu denganKu?'

Jawabnya, 'Tidak'.

Maka Allah berfirman, 'Aku melupakanmu sebagaimana engkau melupakanku'.

Lalu Allah menemui orang ketiga dan berfirman kepadanya seperti kepada orang pertama dan orang kedua. Lalu orang tersebut menjawab, 'Wahai Tuhan, aku beriman kepada-Mu, Kitab-Mu dan Rasul-Mu. Aku juga shalat, berpuasa dan bersedekah'. Dia memuji Allah sebisanya. Lalu Allah berfirman, 'Kalau begitu di sini'. Lalu dikatakan kepadanya, 'Sekarang kami akan mendatangkan saksi untukmu'.

Maka orang tersebut berpikir dalam hati 'Siapa yang akan menjadi saksi?'

Lalu mulutnya dikunci dan dikatakan kepada pahanya, daging dan tulangnya, 'Bicaralah!' Maka pahanya, daging dan tulangnya memberitahukan tentang perbuatan yang dilakukannya agar bisa menjadi alasan untuk dirinya. Itulah orang munafik dan itulah orang

yang sangat dibenci Allah. Kemudian ada suara yang menyeru, 'Hendaknya setiap umat mengikuti apa yang disembahnya.'” Hadits ini akan diuraikan dengan redaksinya yang panjang.

Al Bazzar meriwayatkan dari Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri dari Malik bin<sup>719</sup> Su'air bin Al Khims, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id. Keduanya meriwayatkannya secara *marfu'* kepada Rasulullah ﷺ. Lalu dia menyebutkan dengan redaksi yang sama sampai redaksi "*Hari ini Aku melupakanmu sebagaimana engkau melupakanku.*"

Muslim meriwayatkan<sup>720</sup> dan juga Al Baihaqi<sup>721</sup> dengan redaksinya dari jalur Sufyan Ats-Tsauri dari Ubaid Al Muktib dari Fudhail bin Amr dari Amir Asy-Sya'bi dari Anas bin Malik, dia berkata: Ketika kami sedang bersama Rasulullah ﷺ, beliau tertawa. Lalu beliau bersabda, "*Tahukah kalian mengapa aku tertawa?*"

Kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu."

Beliau bersabda,

مِنْ مُخَاطَبَةِ الْعَبْدِ رَبَّهُ - يَعْنِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ -  
يَقُولُ: يَا رَبِّ، أَلَمْ تُجْرِنِي مِنَ الظُّلْمِ؟ قَالَ: يَقُولُ:  
بَلَى. قَالَ: فَيَقُولُ: فَإِنِّي لَا أُجِيزُ عَلَى نَفْسِي إِلَّا  
شَاهِدًا مِنِّي. قَالَ: فَيَقُولُ: كَفَى بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ

<sup>719</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (27/145).

<sup>720</sup> HR. Muslim (17/2969).

<sup>721</sup> *Al Asma' Wa Ash-Shifat* (hal 217,218).

حَسِيًّا، وَبِالْكَرَامِ الْكَاتِبِينَ شُهُودًا. قَالَ: فَيُخْتَمُ عَلَيَّ فِيهِ، وَيُقَالُ لَأَرْكَانِهِ: انْطِقِي. قَالَ: فَتَنْطِقُ بِأَعْمَالِهِ، ثُمَّ يُخَلِّي بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَلَامِ. قَالَ: فَيَقُولُ: بُعْدًا لَكُنَّ وَسُحْقًا! فَعَنْكَنَّ كُنْتُ أَنَاضِلُ.

*"Aku tertawa karena seorang hamba akan berbicara dengan Tuhannya (pada Hari Kiamat):*

*Dia berkata, 'Wahai Tuhan, bukankah Engkau telah menyelamatkan aku dari kezhaliman?'*

*Allah menjawab, 'Benar'.*

*Sang hamba berkata, 'Aku tidak membolehkan diriku sendiri kecuali bersaksi atas diriku'.*

*Maka Allah berfirman, 'Pada hari ini cukuplah engkau membuat perhitungan terhadap dirimu sendiri dan cukuplah para malaikat pencatat amal menjadi saksi bagimu'. Lalu mulutnya dikunci kemudian dikatakan kepada anggota tubuhnya, 'Bicaralah!' Maka anggota tubuhnya memberitahukan tentang perbuatannya kemudian dia dibebaskan untuk berbicara. Lalu orang tersebut berkata, 'Menjauhlah! Justru akulah yang membela kalian'."*

Abu Ya'la berkata<sup>722</sup>: Zuhair menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Darraj, dari Abu Al Haitam, dari Abu Sa'id, dari Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>722</sup> Lih. Musnad Abi Ya'la (1392).

إِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُرِّفَ الْكَافِرُ بِعَمَلِهِ،  
 فَجَحَدَ، وَخَاصَمَ، فَيُقَالُ: هُوَ لَاءَ جِيرَانِكَ يَشْهَدُونَ  
 عَلَيْكَ. فَيَقُولُ: كَذَبُوا. فَيَقُولُ: أَهْلُكَ وَعَشِيرَتُكَ.  
 فَيَقُولُ: كَذَبُوا. فَيَقُولُ: احْلِفُوا. فَيَحْلِفُونَ، ثُمَّ  
 يُصْمِتُهُمُ اللَّهُ وَتَشْهَدُ أَلْسِنَتُهُمْ، وَيُدْخِلُهُمُ النَّارَ.

*"Pada Hari Kiamat nanti orang kafir akan disuruh mengakui perbuatannya, tapi dia mengingkarinya. Lalu dikatakan kepadanya, 'Tetangga-tetanggamu menyaksikan demikian padamu'. Dia berkata, 'Mereka berdusta'. Lalu dikatakan lagi, 'Keluarga dan kerabatmu juga mengakuinya'. Dia berkata, 'Mereka berdusta'. Lalu Allah berfirman, 'Bersumpahlah kalian!' Maka mereka pun bersumpah, lalu Allah menjadikan mereka diam sementara lidah mereka bersaksi. Kemudian Allah memasukkan mereka ke Neraka."*

Ahmad<sup>723</sup> dan Al Baihaqi meriwayatkan dari jalur Yazid bin Harun dari Al Jurairi, dari Hakim bin Muawiyah, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

تَجِيئُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَفْوَاهِكُمُ الْفِدَامِ، فَأَوَّلُ  
 مَا يَتَكَلَّمُ مِنْ ابْنِ آدَمَ فَخِذُهُ وَكَفُّهُ.

<sup>723</sup> Lih. *Al Musnad* (5/3) (20038).

"Pada Hari Kiamat nanti kalian akan datang dengan berangus di mulutnya (agar tidak berbicara). Yang pertama kali berbicara pada diri manusia adalah paha dan telapak tangannya."

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>724</sup>: Ahmad bin Al Walid bin Aban menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Aziz Al-Laitsi menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Atha bin Yazid<sup>725</sup> Al-Laitsi, dari Abu Ayyub ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَوَّلُ مَنْ يَخْتَصِمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ وَأَمْرَأَتُهُ،  
وَاللَّهُ مَا يَتَكَلَّمُ لِسَانُهَا، وَلَكِنْ يَدَاهَا وَرِجْلَاهَا،  
يَشْهَدَانِ عَلَيْهَا بِمَا كَانَتْ تُغِيبُ لِزَوْجِهَا، وَتَشْهَدُ  
يَدَاهُ وَرِجْلَاهُ بِمَا كَانَ يُؤَلِيهَا، ثُمَّ يُدْعَى بِالرَّجُلِ  
وَخَدْمِهِ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُدْعَى بِأَهْلِ الْأَسْوَاقِ، فَمَا  
يُؤْخَذُ مِنْهُمْ دَوَانِيقُ وَلَا قَرَارِيطُ، وَلَكِنْ حَسَنَاتُ هَذَا  
تُدْفَعُ إِلَى هَذَا الَّذِي ظَلَمَ، وَتُدْفَعُ سَيِّئَاتُ هَذَا إِلَى  
الَّذِي ظَلَمَهُ، ثُمَّ يُؤْتَى بِالْجَبَّارِينَ فِي مَقَامِعَ مِنْ  
حَدِيدٍ، فَيُقَالُ: سَوْقُوهُمْ إِلَى النَّارِ. فَوَاللَّهِ مَا أَدْرِي

<sup>724</sup> Lih. *Al Ahwal* (239).

<sup>725</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (20/123, 124).

أَيَدْخُلُونَهَا، أَمْ كَمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا  
 وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ  
 اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا.

"Yang pertama kali disidangkan pada Hari Kiamat adalah seorang laki-laki dan isterinya. Demi Allah, lidah sang isteri tidak berbicara, tapi tangan dan kedua kakinya. Keduanya (tangan dan kaki) akan bersaksi tentang apa yang dilakukan sang isteri saat suaminya tidak ada, sementara dua tangan dan dua kaki sang suami akan bersaksi tentang apa yang dilakukannya terhadap isterinya. Kemudian sang suami dan pelayannya dipanggil, lalu dipanggillah orang-orang pasar. Ternyata tidak diambil Daniq dan Qirat dari mereka, melainkan kebaikan-kebaikan si fulan diambil lalu diberikan kepada orang yang dizhaliminya lalu keburukan-keburukan orang yang dizhalimi diberikan kepada orang yang menzhaliminya. Kemudian orang-orang sombong didatangkan dengan cemeti-cemeti besi lalu dikatakan 'Giring mereka ke Neraka!' Demi Allah, aku tidak tahu apakah mereka akan memasukinya ataukah sebagaimana firman Allah ﷻ, 'Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan. Kemudian kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zhalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut.'" (Qs. Maryam [19]: 71-72)

Al Baihaqi berkata<sup>726</sup>: Abu Abdillah Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Shalih dan Al Hasan bin Ya'qub

<sup>726</sup> Diriwayatkan oleh Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (2/532). Lih. *Syu'ab Al Iman* (7298).

menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Ayyub menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Sulaiman menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ membaca ayat "*Pada hari itu bumi menceritakan beritanya*" (Qs. Az-Zalzalah [99]: 4). Beliau bertanya, "*Tahukah kalian apa berita-beritanya?*"

Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu."

Beliau bersabda, "*Berita-beritanya adalah dia bersaksi atas setiap perbuatan yang dilakukan hamba laki-laki dan hamba perempuan di atasnya. Bumi akan berkata, 'Dia melakukan ini dan itu pada hari ini dan itu'. Itulah beritanya.*"

At-Tirmidzi dan An-Nasa'i<sup>727</sup> meriwayatkan hadits ini dari jalur Abdullah bin Al Mubarak dari Sa'id Ibnu Abi Ayyub dengan redaksi serupa. At-Tirmidzi berkata, "*Hasan gharib shahih.*"

Al Baihaqi meriwayatkan<sup>728</sup> dari jalur Al Hasan Al Bashri: Sha'sha'ah paman Al Farazdaq<sup>729</sup> menceritakan kepada kami bahwa

---

<sup>727</sup> HR. At-Tirmidzi (2429, 3353). Dia berkata di tempat pertama, "*Hadits Hasan Gharib*", sementara pada tempat kedua dia berkata, "*Hadits Hasan Shahih*", An-Nasa'i dalam *Al Kubra* (11693). Hadits ini *dha'if*. Lih. *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (664).

<sup>728</sup> HR. Ahmad (5/59 (20612-20614), An-Nasa'i dalam *Al Kubra* (11694); keduanya dari jalur Al Hasan dengan redaksi serupa. Al Haitami menampilkannya dalam *Al Majma'* (7/141 dan berkata, "HR. Ahmad dan Ath-Thabarani secara *Mursal* dan *Muttashil* dan seluruh periwayatnya *Shahih*."

<sup>729</sup> Demikianlah yang tertulis dalam berbagai manuskrip dan *Musnad Ahmad, Sunan An-Nasa'i* dan *Majma' Az-Zawa'id*. Yang benar adalah Sha'sha'ah paman Al Ahnaf bin Qais. Al Mizzi berkata dalam *Tahdzib Al Kamal* (13/174, 175, "Yang benar adalah bahwa dia paman Al Ahnaf bin Qais. Al Farazdaq tidak punya paman bernama Sha'sha'ah, tapi kakeknya bernama Sha'sha'ah bin Najiyah. Lih. *Al Ishabah* (3/429). Ath-Thabrani menampilkannya dengan benar dalam *Al Kabir*

dia berkata: Aku menemui Rasulullah ﷺ dan kudengar beliau sedang membaca ayat

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ

يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” (Qs. Az-Zalzalah [99]: 7-8). Lalu beliau bersabda,

وَاللَّهِ لَا أَبَالِي أَنْ لَا أَسْمَعَ غَيْرَهَا، حَسْبِي

حَسْبِي.

“Demi Allah, aku tidak peduli meskipun tidak mendengar lainnya. Cukuplah diriku, cukuplah diriku.”

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata<sup>730</sup>: Al Hasan bin Isa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Al Walid bin Abi Al Walid Abu Utsman Al Madini menceritakan kepada kami bahwa Uqbah bin Muslim menceritakan kepadanya bahwa Syufay<sup>731</sup> menceritakan kepadanya bahwa dia masuk kota Madinah dan mendapati seorang laki-laki sedang dikerumuni orang-orang. Lalu dia bertanya, “Siapa orang ini?”

---

(7411) (8/90-91; begitu pula Ibnu Majah dalam *Sunan*-nya (3668) akan tetapi dalam hadits lain.

<sup>730</sup> Lih. *Al Ahwal* (235).

<sup>731</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (12/543).

Mereka menjawab, "Abu Hurairah."

Syufay berkata: Maka aku pun mendekatinya lalu duduk di hadapannya ketika dia sedang menceritakan hadits kepada orang-orang. Setelah dia diam dan menyendiri, aku berkata kepadanya, "Aku minta engkau bersumpah dengan benar agar engkau menceritakan kepadaku hadits yang engkau dengar dari Rasulullah ﷺ yang engkau pahami dan engkau ketahui."

Tiba-tiba Abu Hurairah tak sadarkan diri. Setelah beberapa saat lamanya dia sadar lalu berkata, "Akan kuceritakan kepadamu sebuah hadits yang diceritakan Rasulullah kepadaku di rumah ini tanpa ada seorang pun selain aku dan dia."

Kemudian Abu Hurairah tak sadarkan diri lagi. Setelah beberapa saat lamanya dia sadar lalu mengusap wajahnya kemudian berkata, "Aku akan melakukannya. Akan kuceritakan kepadamu sebuah hadits yang diceritakan Rasulullah kepadaku di rumah ini tanpa ada seorang pun selain aku dan dia." Lalu Abu Hurairah tak sadarkan diri lagi kemudian tubuhnya miring, lalu jatuh tersungkur, kemudian aku menyandarkannya dalam waktu lama. Setelah siuman dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

*"Pada Hari Kiamat nanti Allah ﷻ akan turun untuk mengadili hamba-hamba-Nya. Saat itu semua umat dalam keadaan berlutut. Orang yang pertama kali dipanggil adalah orang yang ahli Al Qur'an, orang yang gugur di jalan Allah dan orang yang berharta banyak. Lalu Allah berfirman kepada ahli Al Qur'an, 'Bukankah Aku telah mengajarkan kepadamu Kitab yang Kuturunkan kepada Rasul-Ku?'"*

*Jawabnya, 'Ya, wahai Tuhan'*

*Allah bertanya, 'Lalu apa yang engkau amalkan dengan apa yang engkau ketahui?'*

Jawabnya, 'Aku mengamalkannya sepanjang malam dan sepanjang siang'

Allah berfirman, 'Bohong!' Para malaikat juga berkata, 'Bohong!' Lalu Allah berfirman, 'Kamu melakukannya agar orang-orang mengatakan "Si fulan adalah Qari"' dan memang engkau dikatakan demikian'.

Lalu orang yang berharta banyak (kaya raya) dipanggil, kemudian Allah berfirman kepadanya, 'Bukankah Aku telah memberi kelapangan rezki kepadamu sehingga engkau tidak membutuhkan bantuan orang lain?'

Jawabnya, 'Benar, wahai Tuhan'

Allah berfirman, 'Lalu apa yang engkau lakukan dengan hartamu?'

Jawabnya, 'Aku bersilaturahmi dan bersedekah'

Allah berfirman, 'Bohong!' Para malaikat juga berkata, 'Bohong!' Lalu Allah berfirman 'Justru kamu ingin agar orang-orang mengatakan "Si fulan dermawan", dan memang engkau dikatakan demikian'.

Kemudian orang yang gugur di jalan Allah didatangkan lalu ditanya, 'Mengapa engkau tewas?'

Jawabnya, 'Aku disuruh berjihad di jalan-Mu lalu aku berperang hingga gugur'

Allah berfirman, 'Bohong!' Para malaikat juga berkata, 'Bohong!' Lalu Allah berfirman, 'Justru kamu ingin agar orang-orang mengatakan "Si fulan pemberani", dan memang engkau dikatakan demikian'.

Abu Hurairah berkata lebih lanjut: Lalu Rasulullah ﷺ menepuk kedua lututku seraya bersabda, “Wahai Abu Hurairah, tiga orang ini adalah makhluk yang pertama kali dibakar dengan api Neraka pada Hari Kiamat.”

Al Walid Abu Utsman berkata<sup>732</sup>: Uqbah mengabarkan kepadaku bahwa Syufay –ahli pedang Muawiyah- masuk menemui Muawiyah, lalu memberitahukan kepadanya tentang hadits Abu Hurairah. Maka Muawiyah berkata, “Mereka saja diperlakukan demikian, maka bagaimana pula dengan orang-orang selain mereka?” Lalu Muawiyah menangis tersedu-sedu sampai kami menyangka dia akan mati, kemudian dia sadar lalu mengusap wajahnya seraya berkata, “Maha benar Allah dan juga memang benar apa yang disabdakan Rasul-Nya, ‘Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan’.” (Qs. Huud [11]: 15-16)

Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* dalam *Shahih Muslim* dari jalur lain dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ,

أَوَّلُ مَا تُسَعَّرُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِثَلَاثَةٍ؛ بِالْعَالِمِ  
وَالْمُتَّصِدِّقِ وَالْمُجَاهِدِ، الَّذِينَ أَرَادُوا بِأَعْمَالِهِمُ الدُّنْيَا.

---

<sup>732</sup> Lih. *Al Ahwal* (236).

*"Neraka pertama kali dinyalakan pada Hari Kiamat untuk tiga orang: Orang alim, orang yang bersedekah dan orang yang berjihad yang tujuan mereka karena dunia (tidak ikhlas karena Allah ﷻ)."*

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>733</sup>: Muhammad bin Utsman bin Ma'bad mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Bakkar bin Bilal hakim Damaskus memberitakan kepada kami, Sa'id bin Basyir<sup>734</sup> menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Huraits bin Qabishah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الرَّجُلُ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلَحَتْ  
صَلَحَ سَائِرُ عَمَلِهِ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ، ثُمَّ  
يَقُولُ اللَّهُ، عَزَّ وَجَلَّ: انظُرُوا هَلْ لِعِبْدِي نَافِلَةٌ، فَإِنْ  
كَانَتْ لَهُ نَافِلَةٌ أُتِمَّتْ بِهَا الْفَرِيضَةُ. ثُمَّ سَائِرُ الْفَرَائِضِ  
كَذَلِكَ.

*"Amal seseorang yang pertama kali dihisab adalah shalatnya. Bila shalatnya baik maka seluruh amalnya akan baik, dan bila shalatnya buruk maka seluruh amalnya akan buruk. Lalu Allah ﷻ berfirman, 'Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki amalan shalat-shalat sunnah. Bila ada maka jadikanlah dia untuk menyempurnakan shalat fardhu, lalu amalan-amalan fardhu lainnya juga demikian.'"*

<sup>733</sup> Lih. *Al Ahwal* (238).

<sup>734</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (10/348).

At-Tirmidzi dan An-Nasa'i<sup>735</sup> juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Hammam dari Qatadah. At-Tirmidzi berkata, "*Hasan gharib.*"

An-Nasa'i juga meriwayatkan<sup>736</sup> dari jalur Imran bin Daud Abu Al Awwam dari Qatadah dari Al Hasan dari Abu Rafi dari Abu Hurairah.

Imam Ahmad berkata<sup>737</sup>: Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami, Al Mubarak –yaitu Ibnu Fadhalah– menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Hurairah yang meriwayatkan dari Nabi ﷺ, "*Budak akan dihisab shalatnya. Apabila shalatnya kurang, maka dia ditanya, 'Mengapa shalatmu kurang?' Jawabnya, 'Wahai Tuhan, majikanku mengekangku sehingga aku tidak bisa shalat' Maka Allah berfirman, 'Aku melihatmu mencuri hartanya untuk dirimu, mengapa engkau tidak mencuri pekerjaanmu untuk dirimu sendiri –atau pekerjaannya-?' Maka Allah menjadikan itu sebagai argumentasi terhadapnya.*"

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>738</sup>: Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah memberitakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَوَّلُ مَا تُسْأَلُ عَنْهُ الْمَرْأَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، عَنْ صَلَاتِهَا، ثُمَّ عَنْ بَعْلِهَا، كَيْفَ فَعَلَتْ إِلَيْهِ؟

---

<sup>735</sup> HR. At-Tirmidzi (413), An-Nasa'i (464). Hadits ini *shahih*. Lih. *Shahih Sunan At-Tirmidzi* (337).

<sup>736</sup> HR. An-Nasa'i (465). Hadits ini *shahih*. Lih. *Shahih Sunan An-Nasa'i* (452).

<sup>737</sup> *Al Musnad* (2/328) (8335). Pengarang dalam *At-Tafsir* ((2/58) menilai hadits ini cacat karena *Munqathi'* (terputus). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya lemah." Lih. *Al Musnad* (14/94).

<sup>738</sup> Diriwayatkan oleh pengarang *Al Kanz* (45094) dari Anas. Hadits ini dinisbatkan kepada Abu Asy-Syaikh dalam *Ats-Tsawab* dengan redaksi yang sama.

“Amalan perempuan yang pertama kali akan ditanyakan pada Hari Kiamat adalah shalatnya, kemudian tentang suaminya ‘Bagaimana dia berbakti kepadanya?’” Hadits ini *mursal* tapi bagus.

Ahmad berkata<sup>739</sup>: Abu Sa’id *Maula* Bani Hasyim menceritakan kepada kami, Abbad bin Rasyid menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hurairah menceritakan kepada kami ketika kami sedang di Madinah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

تَجِيءُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَتَجِيءُ الصَّلَاةُ  
فَتَقُولُ: يَا رَبِّ، أَنَا الصَّلَاةُ. فَيَقُولُ: إِنَّكَ عَلَى خَيْرٍ.  
ثُمَّ تَجِيءُ الصَّدَقَةُ، فَتَقُولُ: يَا رَبِّ، أَنَا الصَّدَقَةُ.  
فَيَقُولُ: إِنَّكَ عَلَى خَيْرٍ. ثُمَّ يَجِيءُ الصِّيَامُ، فَيَقُولُ: يَا  
رَبِّ، أَنَا الصِّيَامُ. فَيَقُولُ: إِنَّكَ عَلَى خَيْرٍ. ثُمَّ تَجِيءُ  
الْأَعْمَالُ، كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: إِنَّكَ عَلَى خَيْرٍ. ثُمَّ يَجِيءُ  
الْإِسْلَامُ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، أَنْتَ السَّلَامُ وَأَنَا الْإِسْلَامُ.  
فَيَقُولُ اللَّهُ، عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّكَ عَلَى خَيْرٍ، بِكَ الْيَوْمَ

<sup>739</sup> *Al Musnad* (2/362) (8727). Pengarang dalam *At-Tafsir* (2/58) menilai cacat hadits ini karena *Munqathi* (terputus). Syaikh Syu’aib berkata, “Sanadnya lemah.” Lih. *Al Musnad* (14/355).

أَخْذُ، وَبِكَ أُعْطِي. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ: وَمَنْ  
يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ  
مِنَ الْخَاسِرِينَ.

*"Amal-amal akan datang pada Hari Kiamat. Shalat akan datang lalu berkata, 'Wahai Tuhan, aku adalah shalat' Maka Allah berfirman, 'Kamu bagus'. Kemudian sedekah datang lalu berkata, 'Wahai Tuhan, aku adalah sedekah' Maka Allah berfirman, 'Kamu bagus'. Kemudian puasa datang lalu berkata, 'Wahai Tuhan, aku adalah puasa' Maka Allah berfirman, 'Kamu bagus'. Lalu amal-amal lainnya datang, untuk semuanya Allah berfirman, 'Kamu bagus'. Lalu datanglah Islam kemudian berkata, 'Wahai Tuhan, Engkau adalah As-Salaam sedang aku adalah Islam' Maka Allah ﷻ berfirman, 'Kamu bagus; karena engkau pada hari ini Aku akan mengambil dan akan memberi'. Allah ﷻ berfirman dalam Kitab-Nya, 'Barangsiapa mencari agama selain agama islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi'." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 85).*

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>740</sup>: Abdah bin Abdurrahim Al Marwazi menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid Al Kala'i menceritakan kepada kami, Salamah bin Kultsum menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>740</sup> Lih. *Al Ahwal* (241) dengan redaksi yang sama.

يُؤْتِي بِالْحُكْمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ بِمَنْ قَصَرَ، وَبِمَنْ  
تَعَدَّى، فَيَقُولُ اللَّهُ: أَنْتُمْ خُزَّانُ أَرْضِي، وَرِعَاةُ غَنَمِي،  
وَعِنْدَكُمْ بُعَيْتِي. فَيَقُولُ لِلَّذِي قَصَرَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى  
مَا صَنَعْتَ؟ فَيَقُولُ: الرَّحْمَةُ. فَيَقُولُ اللَّهُ جَلَّ جَلَالُهُ:  
أَنْتَ أَرْحَمُ بَعِبَادِي مِنِّي؟! وَيَقُولُ لِلَّذِي تَعَدَّى: مَا  
حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟! فَيَقُولُ: غَضِبْتُ لَكَ.  
فَيَقُولُ اللَّهُ: أَنْتَ أَشَدُّ غَضَبًا مِنِّي؟! فَيَقُولُ اللَّهُ:  
انْطَلِقُوا بِهِمْ، فَسُدُّوا بِهِمْ رُكْنَا مِنْ أَرْكَانِ جَهَنَّمَ.

*"Para hakim akan didatangkan pada Hari Kiamat baik yang mengurangi hak maupun yang melampaui batas. Lalu Allah berfirman, 'Kalian adalah penjaga bumi-Ku dan penggembala kambing-Ku, dan harapan-Ku tertumpah pada kalian'. Lalu Allah berfirman kepada orang yang mengurangi hak, 'Apa yang mendorongmu melakukan demikian?' Jawabnya, 'Rahmat'. Maka Allah berfirman, 'Engkau lebih penyayang terhadap hamba-hamba-Ku daripada Aku?!' Lalu Allah berfirman kepada orang yang melampaui batas, 'Apa yang mendorongmu melakukan demikian?' Jawabnya, 'Aku marah karena-Mu'. Maka Allah berfirman, 'Engkau lebih besar marahnya daripada Aku?!' Lalu Allah berfirman (kepada para malaikat), 'Bawalah mereka!' Lalu mereka dijebloskan ke salah satu sudut Neraka Jahannam."*

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>741</sup>: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaim menceritakan kepada kami dari Ibnu Khutsaim, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Ketika orang-orang yang hijrah ke Habasyah kembali kepada Rasulullah ﷺ, beliau bertanya, *"Maukah kalian mengabarkan kepadaku tentang peristiwa mengagumkan yang kalian lihat sewaktu di negeri Habasyah?"*

Maka salah seorang pemuda dari mereka berkata, "Baik, wahai Rasulullah. Ketika kami sedang duduk-duduk, lewatlah seorang nenek-nenek dengan membawa satu *qullah* air di atas kepalanya, lalu seorang pemuda lewat dan mendorong bahu nenek tersebut dengan kedua tangannya hingga nenek tersebut jatuh tersungkur dan air yang dibawanya tumpah. Setelah nenek tersebut bangkit dia menoleh kepada pemuda tersebut seraya berkata, 'Wahai anak muda, nanti engkau akan tahu ketika Allah meletakkan Kursi untuk mengadili makhluk-makhluk-Nya ketika Dia menghimpun seluruh makhluk baik yang terdahulu maupun yang terkemudian. Pada hari itu tangan dan kaki akan berbicara memberitahukan apa yang mereka perbuat. Nanti engkau akan tahu kasus yang terjadi antara aku denganmu'."

Maka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Nenek itu benar. Bagaimana mungkin Allah akan mensucikan kaum yang tidak menghukum orang kuat karena menganiaya orang yang lemah?!"*

Telah disebutkan sebelumnya<sup>742</sup> dalam hadits Abdullah bin Unais bahwa Allah ﷻ akan memanggil hamba-hamba-Nya pada Hari Kiamat lalu berfirman, *"Akulah Raja, Akulah Yang Maha Menundukkan. Tidak layak seseorang masuk surga dan masuk neraka sementara dia masih memiliki kezhaliman (yang dilakukan terhadap orang lain)."* Lalu dia menyebutkan haditsnya sebagaimana yang telah diuraikan

---

<sup>741</sup> Lih. *Al Ahwal* (243) dengan redaksi yang sama.

<sup>742</sup> Telah diuraikan pada (19/487).

sebelumnya. Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan diriwayatkan oleh Al Bukhari secara *mu'allaq* dalam *Shahih*-nya.<sup>743</sup>

Imam Malik meriwayatkan<sup>744</sup> dari Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

مَنْ كَانَتْ لِأَخِيهِ عِنْدَهُ مَظْلَمَةٌ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهَا،  
فَإِنَّهُ لَيْسَ تَمَّ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ، مِنْ قَبْلِ أَنْ يُؤْخَذَ مِنْ  
حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ  
أَخِيهِ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ.

*"Barangsiapa melakukan kezhaliman terhadap saudaranya, hendaknya dia menyelesaikannya, karena (pada Hari Kiamat) dinar dan dirham tidak lagi berlalu, sebelum kebaikan-kebaikannya diambil. Bila dia tidak memiliki amal kebaikan maka dosa-dosa saudaranya (yang dizhalimi) akan diambil lalu diberikan kepadanya."*

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.<sup>745</sup>

Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkan<sup>746</sup> dari hadits Al Ala dari ayahnya dari Abu Hurairah,

---

<sup>743</sup> HR. Al Bukhari sebelum hadits No. (7481).

<sup>744</sup> HR. Ibnu Hibban dalam *Al Ihsan* (7362), Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (6/344); keduanya dari jalur Malik dengan redaksi yang sama.

<sup>745</sup> HR. Al Bukhari (6534) dari jalur Malik dari Sa'id dari Abu Hurairah, bukan dari Sa'id dari ayahnya dari Abu Hurairah. Kami tidak menemukan hadits ini dalam *Shahih Muslim*. Lih. *Tuhfatu Al Asyraf* (9/485).

<sup>746</sup> Lih. *Al Ahwal* (251) dengan redaksi yang sama.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:  
 أَتَدْرُونَ مَنْ الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا  
 دِينَارَ. فَقَالَ: بَلِ الْمُفْلِسُ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي يَوْمَ  
 الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا  
 وَقَذَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا،  
 وَضْرَبَ هَذَا، فَيُقْضَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهَذَا مِنْ  
 حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ،  
 أَخِذْ مِنْ خَطَايَاهُمْ، فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tahukah kalian siapa orang yang bangkrut itu?"*

Para sahabat menjawab, "Orang yang bangkrut adalah orang yang tidak memiliki dirham dan dinar."

Nabi ﷺ bersabda, *"Justru orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada Hari Kiamat dengan membawa shalat, puasa dan zakat, tapi dia juga datang (dengan membawa dosa) karena mencaci maki si fulan, memfitnah si fulan, memakan harta si fulan, mengalirkan darah si fulan dan memukul si fulan. Lalu si fulan (yang dizhalimi) diselesaikan kasusnya dengan cara mengambil kebaikannya (orang yang menzhaliminya), lalu si fulan yang lain diselesaikan kasusnya dengan cara mengambil kebaikannya (orang yang menzhaliminya).*"

Apabila kebaikan-kebaikannya habis sebelum kasusnya selesai, maka dosa-dosa mereka (orang-orang yang dizhalimi) akan diambil lalu diberikan kepadanya, kemudian dia akan dijebloskan ke dalam neraka.”

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>747</sup>: Al Walid bin Syuja' As-Sakuni<sup>748</sup> menceritakan kepada kami, Al Qasim Ibnu Malik Al Muzani memberitakan kepada kami dari Laits, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَمُوتَنَّ وَعَلَيْكَ دَيْنٌ؛ فَإِنَّهُ لَيْسَ ثُمَّ دِينَارٌ وَلَا  
دِرْهَمٌ، إِنَّمَا هِيَ الْحَسَنَاتُ، جَزَاءٌ بِجَزَاءٍ، وَلَا يَظْلِمُ  
رَبُّكَ أَحَدًا.

“Jangan sampai kamu mati dengan meninggalkan utang, karena (pada Hari Kiamat) tidak lagi berguna dinar dan dirham. Yang berlaku adalah kebaikan dan semuanya akan mendapat balasan yang setimpal. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzhalimi seorang pun.”

Hadits ini juga diriwayatkan dari jalur lain dari Ibnu Umar secara *marfu'* dengan redaksi yang sama.<sup>749</sup>

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>750</sup>: Ibnu Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Bakr<sup>751</sup> bin Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami dari Musa bin Ulay bin Rabah, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>747</sup> Lih. *Al Ahwal* (356).

<sup>748</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* 31/22).

<sup>749</sup> Abu Nu'aim meriwayatkan dua hadits ini dan hadits-hadits lainnya dalam *Al Hilyah* (3/302).

<sup>750</sup> *Al Ahwal* (250).

<sup>751</sup> Dalam *Al Ahwal* tertulis “Al Hasan.” Lih. *Tahdzib Al Kamal* (4/232).

إِنَّهُ لَيَأْتِي الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَقَدْ سَرَّتْهُ حَسَنَاتُهُ،  
 فَيَجِيءُ الرَّجُلُ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، ظَلَمَنِي هَذَا، فَيُؤْخَذُ  
 مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَيُجْعَلُ فِي حَسَنَاتِ الَّذِي سَأَلَهُ، فَمَا  
 يَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى مَا تَبَقِيَ لَهُ حَسَنَةٌ، فَإِذَا جَاءَ مَنْ  
 يَسْأَلُهُ، نَظَرَ إِلَى سَيِّئَاتِهِ فَجُعِلَتْ مَعَ سَيِّئَاتِ الرَّجُلِ،  
 فَلَا يَزَالُ يُسْتَوْفَى مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَتُرَدُّ عَلَيْهِ سَيِّئَاتُ مَنْ  
 ظَلَمَهُ، فَمَا يَزَالُ يُسْتَوْفَى مِنْهُ حَتَّى يَدْخُلَ النَّارَ.

*“Sesungguhnya seorang hamba akan datang pada Hari Kiamat dengan gembira karena amal kebaikan yang dilakukannya, lalu datanglah seorang laki-laki kemudian berkata, ‘Wahai Tuhan, orang ini telah menzhalimiku’. Maka diambillah kebaikan orang tersebut lalu diberikan kepada orang yang dizhalimi. Demikianlah seterusnya sampai dia tidak memiliki kebaikan secuil pun. Apabila masih datang orang yang meminta kepada-Nya (untuk pengadilan), maka dilihatlah dosa-dosanya lalu dosa orang yang dizhalimi diberikan kepadanya. Demikianlah, kebaikan-kebaikannya akan terus diambil sementara dosa-dosa orang yang dizhalimi akan diberikan kepadanya sampai dia dimasukkan ke dalam neraka.”*

Imam Ahmad berkata<sup>752</sup>: Yazid menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami dari Yazid bin Babanus<sup>753</sup>, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

الدَّوَّائِينُ عِنْدَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، ثَلَاثَةٌ: دِيَوَانٌ لَا  
يَعْبَأُ اللَّهُ بِهِ شَيْئًا، وَدِيَوَانٌ لَا يَتْرُكُ اللَّهُ مِنْهُ شَيْئًا،  
وَدِيَوَانٌ لَا يَغْفِرُهُ اللَّهُ؛ فَأَمَّا الدِّيَوَانُ الَّذِي لَا يَغْفِرُهُ اللَّهُ  
فَالشِّرْكَ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ  
اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ [المائدة: ٧٢] وَأَمَّا الدِّيَوَانُ الَّذِي لَا  
يَعْبَأُ اللَّهُ بِهِ شَيْئًا، فَظُلْمُ الْعَبْدِ نَفْسَهُ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَبِّهِ،  
مِنْ صَوْمٍ يَوْمٍ تَرَكَهُ، أَوْ صَلَاةٍ تَرَكَهَا، فَإِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ  
ذَلِكَ، وَيَتَجَاوَزُ إِنْ شَاءَ، وَأَمَّا الدِّيَوَانُ الَّذِي لَا يَتْرُكُ

---

<sup>752</sup> *Al Musnad* (6/240 (26073). Al Haitami berkata, "HR. Ahmad. Dalam sanadnya terdapat Shadaqah bin Musa yang divonis *Dha'if* oleh Jumbuh, sementara para periwayat lainnya *tsiqah*."

<sup>753</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (3(2/92).

اللَّهُ مِنْهُ شَيْئًا فَظَلَمُ الْعِبَادِ بَعْضِهِمْ بَعْضًا، الْقِصَاصُ لَا  
مَحَالَهٗ.

"Buku catatan amal di sisi Allah ﷻ ada tiga: Buku catatan amal yang Allah tidak mempedulikannya, buku catatan amal yang Allah tidak akan meninggalkannya sedikit pun, dan buku catatan amal yang tidak akan diampuni oleh Allah. Adapun buku catatan amal yang tidak akan diampuni Allah adalah syirik. Allah ﷻ berfirman, 'Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga'. (Qs. Al Maa'idah [5]: 72). Sedangkan buku catatan amal yang Allah tidak mempedulikannya adalah kezhaliman seorang hamba terhadap Tuhannya seperti puasa yang ditinggalkannya atau shalat yang ditinggalkannya. Allah akan mengampuninya bila menghendaki. Adapun buku catatan amal yang Allah tidak akan meninggalkannya adalah kezhaliman seorang hamba terhadap sesama hamba; dalam kasus ini qishash pasti berlaku."

Al Baihaqi meriwayatkan<sup>754</sup> dari Za'idah bin Abi Ar-Raqad dari Ziyad An-Numairi dari Anas secara *marfu'*,

الظُّلْمُ ثَلَاثَةٌ: فَظُلْمٌ لَا يَغْفِرُهُ اللَّهُ، وَهُوَ الشِّرْكَ،  
وَظُلْمٌ يَغْفِرُهُ، وَهُوَ ظُلْمُ الْعِبَادِ أَنْفُسِهِمْ فِيمَا بَيْنَهُمْ

<sup>754</sup> Kami tidak menemukannya dalam naskah cetak *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur* maupun *As-Sunan*. Al Hait sami menampilkan hadits ini dalam *Al Majma'* (10/348 dan dinisbatkan kepada Al Bazzar. Lih. *As-Silsilah Ash-Shahihah* No. (1927).

وَبَيْنَ رَبِّهِمْ، وَظَلَمَ لَا يَتْرُكُ اللَّهُ مِنْهُ شَيْئًا، وَهُوَ ظَلَمَ  
الْعِبَادِ بَعْضِهِمْ بَعْضًا، حَتَّى يَدِينَ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ.

*“Kezhaliman ada tiga: Kezhaliman yang tidak akan diampuni Allah yaitu syirik, kezhaliman yang akan diampuni oleh-Nya yaitu kezhaliman seorang hamba terhadap Tuhannya, dan kezhaliman yang Allah tidak akan meninggalkannya yaitu kezhaliman seorang hamba terhadap sesama hamba sampai semua kezhaliman mendapat balasan setimpal.”*

Kemudian Al Baihaqi menuturkan lagi hadits dari jalur Yazid Ar-Raqasyi dari Anas secara *marfu'* dengan redaksi yang sama. Tapi dua jalur ini *dha'if*.

Abu Bakar bin Abi Ad-Dunya berkata<sup>755</sup>: Abu Abdillah Tamim bin Al Muntashir menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yusuf mengabarkan kepada kami dari Syarik, dari Al A'masy, dari Abdullah bin As-Sa'ib, dari Zadzan, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *“Perang di jalan Allah akan menghapus segala sesuatu –atau ‘semua dosa’- kecuali amanah.”* Beliau bersabda, *“Orang yang diberi amanah akan dihadapkan kepada Allah lalu dikatakan kepadanya, ‘Laksanakan amanahmu!’*

*Orang yang diberi amanah berkata, ‘Wahai Tuhan, bagaimana bisa setelah dunia ini punah?’*

*Maka dikatakan kepadanya, ‘Pergilah ke Hawiyah!’*

*Lalu dia dibawa ke Hawiyah kemudian turun hingga sampai ke dasarnya. Ternyata amanah yang diberikan kepadanya ada persis*

---

<sup>755</sup> *Al Ahwal* (261). Hadits ini *dha'if*. Lih. *Dha'if Al Jami' Ash-Shaghir* (4130).

dengan bentuknya. Lalu dia membawanya dengan menggendongnya di bahunya kemudian membawanya naik di Neraka Jahannam. Setelah dia menduga telah keluar darinya dia pun terpeleset lalu jatuh dengan amanah yang dibawanya. Demikianlah yang terjadi padanya selamanya.”

Nabi ﷺ bersabda lebih lanjut, “Amanah itu dalam shalat, amanah itu dalam puasa, amanah itu dalam wudhu, amanah itu dalam pembicaraan, dan yang paling berat adalah amanah dalam titipan.”

Zadzan berkata lebih lanjut, “Lalu aku menemui Al Barra dan kutanyakan kepadanya, ‘Apakah engkau mendengar seperti yang diceritakan saudaramu Abdullah?’ Jawabnya, ‘Dia benar’.”

Syarik berkata: Abbas Al Amiri menceritakan kepada kami dari Zadzan, dari Abdullah, dari Nabi ﷺ dengan redaksi yang sama tanpa menyebut amanah dalam shalat dan dalam segala hal. Sanadnya bagus tapi Ahmad dan pengarang enam kitab tidak meriwayatkannya. Hadits ini memiliki *syahid* yang diriwayatkan oleh Muslim<sup>756</sup> dari Abu Sa’id bahwa seorang laki-laki berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu seandainya aku gugur di jalan Allah dalam keadaan bersabar dan mengharap pahala, maju dan tidak mundur, apakah Allah akan menghapus dosa-dosaku?”

Nabi ﷺ menjawab, “Ya, kecuali utang.”

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>757</sup>: Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abdurrahman bin Hathib, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata:

---

<sup>756</sup> HR. Muslim (117/1885), tapi dari hadits Sa’id bin Abi Sa’id Al Maqbuli dari Abdullah bin Abi Qatadah dari Abu Qatadah. Tampaknya ada beberapa kata yang hilang dalam beberapa manuskrip. *Wallahu A’lam*

<sup>757</sup> Lih. *Al Ahwal* (273).

Ketika turun ayat “*Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula). Kemudian sesungguhnya kamu pada Hari Kiamat akan berbantah-bantah di hadapan Tuhanmu.*” (Qs. Az-Zumar [39]: 30-31), Az-Zubair bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah akan diulang lagi sesuatu yang terjadi di antara kita bersama dosa-dosa khusus?”

Nabi ﷺ menjawab, “*Ya, ia benar-benar akan diulang lagi sampai kalian memberikan hak kepada orang yang berhak menerimanya.*”

Maka Az-Zubair berkata, “Demi Allah, urusan ini sangat berat.”

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>758</sup>: Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Sinan mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin As-Sa‘ib, dari Zadzan, dari Abdullah bin Mas‘ud, dia berkata, “Umat-umat akan berlutut untuk menjalani hisab. Pada hari itu mereka lebih bergantung terhadap sesamanya daripada di dunia; ayah dengan anaknya, anak dengan ayahnya, saudara perempuan dengan saudara laki-lakinya, saudara laki-laki dengan saudara perempuannya, suami dengan istrinya dan istri dengan suaminya.”

Kemudian Abdullah membaca ayat

فَلَا أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَاءَلُونَ ﴿١٠١﴾

“*Maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya.*” (Qs. Al Mu‘minun [23]: 101).

---

<sup>758</sup> Lih. *Al Ahwal* (295) dengan redaksi yang sama.

Abu Bakar Al Bazzar berkata<sup>759</sup>: Al Fadhl bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Sa'id bin Maslamah<sup>760</sup> menceritakan kepada kami dari Laits, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

يُؤْتَى بِالْمَلِيكِ وَالْمَمْلُوكِ، وَالزَّوْجِ وَالزَّوْجَةِ،  
 فَيَحَاسِبُ الْمَلِيكَ وَالْمَمْلُوكَ، وَالزَّوْجَ وَالزَّوْجَةَ، حَتَّى  
 يُقَالَ لِلرَّجُلِ: شَرِبْتَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا عَلَى لَذَّةٍ. وَيُقَالُ  
 لِلزَّوْجِ: خَطَبْتَ فُلَانَةً مَعَ خُطَّابٍ فَزَوَّجْتَكهَا  
 وَتَرَكَتْهُم.

*"(Pada Hari Kiamat nanti) majikan dan budak akan dihadapkan (kepada Allah), suami dan isteri akan dihadapkan. Lalu majikan dan budak akan dihisab, suami dan isteri juga akan dihisab, sampai dikatakan kepada seseorang, 'Pada hari itu kamu minum enak', dan dikatakan kepada suami, 'Kamu melamar si fulanah bersama para pelamar lainnya lalu Aku menikahkanmu dengannya dan meninggalkan mereka'."*

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Amr bin Hibban<sup>761</sup> maula Bani Tamim menceritakan kepadaku, Abd bin Humaid menceritakan kepada

<sup>759</sup> Kasyf Al Astar (3443). Al Hait sami berkata, "HR. Al Bazzar dari Sa'id bin Maslamah Al Umawi dari Laits bin Abi Sulaim. Keduanya adalah periwayatan *dha'if* tapi dinilai *Tsiqah*. Adapun periwayatan-periwayatan lainnya adalah *Shahih*." Lih. *Al Majma'* (10/349)

<sup>760</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (11/63).

<sup>761</sup> Lih. *Al Ikmal* (2/315).

kami dari Ibrahim bin Muslim, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يَدْعُو الْعَبْدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَذْكُرُهُ وَيَعُدُّ عَلَيْهِ: دَعَوْتِي يَوْمَ كَذَا وَكَذَا فَأَجِبْتُكَ. حَتَّى يَعُدَّ عَلَيْهِ فِيمَا يَعُدُّ؛ وَقُلْتُ: يَا رَبِّ، زَوِّجْنِي فَلَانَةً - وَيُسَمِّيَهَا بِاسْمِهَا - فزَوَّجْنَاكَهَا.

*“Sesungguhnya Allah ﷻ akan memanggil seorang hamba pada Hari Kiamat lalu mengangkat nikmat-Nya kepadanya dan menghitungnya ‘Pada hari itu engkau berdoa kepada-Ku lalu Aku mengabulkannya’. Engkau berdoa, ‘Wahai Tuhan, nikahkanlah aku dengari si fulanah’—dengan menyebut namanya— lalu Aku menikahkan engkau dengannya.”*

Hadits dengan redaksi yang sama juga diriwayatkan dari jalur Laits bin Abi Sulaim dari Abu Burdah dari Abdullah bin Salam secara *mauquf*.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>762</sup>: Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Isa menceritakan kepadaku, Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami dari Jabir, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

<sup>762</sup> HR. Al Hakim dalam *Al Mustadrak* (4/577) dari jalur Abdul Wahhab bin Atha' dengan redaksi serupa. Al Hakim berkata, "Sanadnya *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya." Adz-Dzahabi juga mengomentari hadits ini setelahnya lalu berkata, "Al Fadhl adalah periwiyat lemah."

إِنَّ الْعَارَ لَيَلْزِمُ الْعَبْدَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، حَتَّى يَقُولَ: يَا  
 رَبِّ لِمَ سَأَلْتَ بِي إِلَى النَّارِ أَيْسَرُ عَلَيَّ مِمَّا أَلْقَى مِنَ  
 الْعَارِ. وَإِنَّهُ لَيَعْلَمُ مَا فِيهَا مِنْ شِدَّةِ الْعَذَابِ. وَقَدْ قَالَ  
 تَعَالَى: ثُمَّ لَتَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ.

*"Sesungguhnya aib akan senantiasa mengiringi seorang hamba pada Hari Kiamat, sampai-sampai dia berkata, 'Wahai Tuhan, digiring ke Neraka lebih ringan bagiku daripada harus mendapatkan aib seperti ini'. Padahal hamba tersebut telah mengetahui pedihnya siksa Neraka. Allah ﷻ berfirman, 'Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu)'." (Qs. At-Takaatsur [102]: 8).*

Disebutkan dalam *Ash-Shahih*<sup>763</sup> bahwa ketika Rasulullah ﷺ makan daging kambing di kebun Abu Al Haitsam bin At-Tayyihan bersama para sahabatnya lalu setelah itu memakan kurma basah, kemudian meminum air, beliau bersabda, *"Ini termasuk nikmat yang akan ditanyakan kepada kalian."* Yakni apakah mensyukurinya atau tidak? Dan apa yang telah dilakukan untuk membalas nikmat tersebut, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits,

أَذْيُبُوا طَعَامَكُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ، وَبِالصَّلَاةِ، وَلَا تَنَامُوا  
 عَلَيْهِ، فَتَقْسُو قُلُوبَكُمْ.

<sup>763</sup> HR. Muslim (140/2038) dari jalur Yazid bin Kaisan.

*"Cairkan makananmu dengan berzikir kepada Allah dan shalat, dan janganlah kalian tidur karena akan membuat hati kalian menjadi keras."*<sup>764</sup>

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>765</sup>: Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan kepada kami dari Al A'masy, dari Tsabit –atau Abu Tsabit-: Bahwa seorang laki-laki masuk masjid Damaskus lalu berdoa, *"Ya Allah, jinakkanlah binatang liarku, berilah rahmat dalam keterasinganku dan berilah aku teman yang baik."*

Saat itu Abu Ad-Darda mendengarnya, lalu dia berkata, "Kalau engkau benar, maka aku lebih berbahagia dari apa yang engkau ucapkan. Aku mendengar Rasulullah ﷺ membaca ayat '*Lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri*', lalu beliau bersabda, '*Orang yang menganiaya diri sendiri adalah orang yang diambil darinya (kebaikan-kebaikannya) pada saat itu; itulah kesedihan dan kesusahan*'. '*Dan di antara mereka ada yang pertengahan*', lalu beliau bersabda, '*Dia dihisab dengan ringan*'. '*Dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan*', beliau bersabda, '*Dia akan masuk surga tanpa hisab*'."

Hadits-hadits tentang orang-orang yang akan masuk surga tanpa hisab beserta jumlah mereka akan diuraikan nanti pada pembahasannya.

---

<sup>764</sup> HR. Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* (6044). Hadits ini *Maudhu'* (*Adh-Dha'ifah* No. 115).

<sup>765</sup> Lih. *Ahwal Al Qiyamah* (276).

## Hadits yang Menjelaskan Bahwa Allah ﷻ akan Mendamaikan antara Hamba-Nya yang Dizhalimi dan Menzhaliminya dengan Cara Memperlihatkan KepadaNya Istana-Istana surga Beserta Kenikmatannya

Abu Ya'la berkata<sup>766</sup>: Mujahid bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bakr<sup>767</sup> menceritakan kepada kami, Abbad bin Syaibah Al Habathi menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Anas, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ sedang duduk, kami melihat beliau tertawa hingga kedua gigi depannya terlihat. Lalu Umar bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang membuat engkau tertawa?"

Nabi ﷺ menjawab, *"Ada dua laki-laki dari umatku yang berlutut di hadapan Tuhan semesta alam, lalu salah satunya berkata, 'Wahai Tuhan, ambillah untukku sesuatu yang diambil saudaraku dariku dengan cara lalim' Maka Allah berfirman (kepada orang yang berbuat zhalim), 'Berikan kepada saudaramu sesuatu yang telah engkau ambil darinya dengan cara lalim'.*

*Orang yang berbuat zhalim berkata, 'Wahai Tuhan, tidak ada lagi kebaikan padaku sedikit pun'.*

*Maka Allah berfirman kepada orang yang menuntut, 'Apa yang akan engkau lakukan terhadap saudaramu karena dia tidak lagi memiliki kebaikan sedikit pun'.*

*Orang yang menuntut, 'Wahai Tuhan, berikan dosa-dosaku kepadanya'."*

---

<sup>766</sup> Ibnu Hajar dalam *Al Mathalib Al Aliyah* (5159) menisbatkan hadits ini kepada Abu Ya'la.

<sup>767</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (14/340).

Periwayat berkata lebih lanjut: Rasulullah ﷺ menangis lalu bersabda, “*Sungguh hari itu merupakan hari yang sangat berat karena manusia akan menerima beban dosa dari sesama manusia. Lalu Allah berfirman kepada orang yang menuntut, ‘Angkatlah pandanganmu lalu lihatlah surga di atas!’ Maka orang tersebut mengangkat pandangannya lalu berkata, ‘Wahai Tuhan, aku melihat kota-kota dari perak, istana-istana dari emas yang ditaburi mutiara. Untuk Nabi siapakah istana-istana itu? Untuk orang shiddiq siapakah ia? Untuk seorang syahid siapakah ia?’*”

*Allah menjawab, ‘Untuk orang yang sanggup membayarnya’.*

*Orang tersebut bertanya, ‘Wahai Tuhan, siapakah yang bisa membayarnya?’.*

*Allah menjawab, ‘Engkau sanggup membayarnya’.*

*Orang tersebut bertanya, ‘Dengan apa, wahai Tuhan?’.*

*Allah menjawab, ‘Dengan cara engkau memaafkan saudaramu’*

*Orang tersebut berkata, ‘Wahai Tuhan, aku telah memaafkannya’. Maka Allah berfirman, ‘Pegang tangan saudaramu lalu ajak dia masuk ke dalam surga’.*”

Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, “*Bertakwalah kalian kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesama kalian, karena Allah akan mendamaikan orang-orang beriman pada Hari Kiamat.*” Sanad hadits ini *gharib* dan alurnya juga *gharib*, tapi artinya bagus lagi mengagumkan.

Al Baihaqi juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Abdullah bin Bakr<sup>768</sup> dengan redaksi serupa. Dia meriwayatkan dari Al Bukhari bahwa dia berkata, “Hadits Sa’id bin Anas dari ayahnya tentang

---

<sup>768</sup> Az-Zabidi dalam *Takhrij Al Ihya’* (4105) menisbatkan hadits ini kepada Al Baihaqi dalam *Al Ba’its*.

tuntutan tidak ada penguatnya<sup>769</sup>.” Kemudian Al Baihaqi meriwayatkan lagi hadits dari jalur Ziyad bin Maimun Al Bashri dari Anas secara *marfu'* dengan redaksi yang sama, tapi hadits ini perlu diteliti lagi. Akan tetapi hadits ini memiliki *syahid* yaitu hadits riwayat Al Bukhari dalam *Shahihnya*<sup>770</sup> bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّاهَا اللَّهُ عَنْهُ،  
وَمَنْ أَخَذَهَا يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ.

*“Barangsiapa mengambil harta sesama manusia dengan niat hendak mengembalikannya, maka Allah akan mengembalikannya. Dan barangsiapa mengambilnya dengan niat merusaknya maka Allah akan merusaknya.”*

Abu Al Walid<sup>771</sup> Ath-Thayalisi meriwayatkan dari Abdul Qahir bin As-Sari. Abu Daud, Ibnu Majah dan Al Baihaqi juga meriwayatkan<sup>772</sup> dari haditsnya dari Ibnu Kinanah bin Abbas bin Mirdas As-Sulami. Dalam riwayat Ibnu Majah disebutkan dari Abdullah bin Kinanah bin Abbas bin Mirdas dari ayahnya dari kakeknya Abbas bin Mirdas, bahwa Rasulullah ﷺ berdoa pada sore hari di Arafah untuk umatnya agar mereka mendapat ampunan dan rahmat. Beliau banyak berdoa dan Allah mengabulkannya dengan berfirman, *“Aku telah*

<sup>769</sup> *At-Tarikh Al Kabir* (3/459).

<sup>770</sup> HR. Al Bukhari (2387).

<sup>771</sup> Lih. *Tarikh Dimasyq* (26/404, *Tahdzib Al Kamal* (14/251, (18/233, 234). Kesalahan ini terdapat dalam *Sunan Al Baihaqi* (5/118) dia berkata: Abu Muhammad Abdullah bin Yusuf Al Ashbahani mengabarkan kepada kami ..... Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Abdul Qahir bin As-Sari menceritakan kepada kami .....

<sup>772</sup> HR. Abu Daud (5234) secara ringkas, Ibnu Majah (3013) dengan redaksi yang sama, Al Baihaqi dalam *As-Sunan* (5/118) dengan redaksinya. Hadits ini *dha'if*. Lih. *Dha'if Sunan Abi Daud* (1121).

*mengabulkannya, kecuali kezhaliman yang dilakukan seorang hamba terhadap sesama hamba.”*

Nabi ﷺ bersabda, *“Wahai Tuhan, Engkau Maha Kuasa untuk membalas kebaikan terhadap orang yang dizhalimi dan mengampuni orang yang berbuat zhalim.”*

Allah tidak langsung mengabulkan pada sore hari tersebut. Pada esok harinya saat di Muzdalifah Nabi ﷺ mengulang doanya lalu Allah mengabulkannya dengan berfirman, *“Aku telah mengampuni kalian.”*

Maka Rasulullah ﷺ tersenyum sehingga sebagian sahabat beliau bertanya, *“Wahai Rasulullah, mengapa engkau tersenyum pada saat-saat dimana engkau tidak biasa tersenyum?”*

Nabi ﷺ menjawab, *“Aku tersenyum karena ulah Iblis musuh Allah. Ketika dia mengetahui bahwa Allah ﷻ mengabulkan doaku untuk umatku, dia jatuh tersungkur seraya memaki-maki dirinya sebagai makhluk yang sial dan celaka lalu menaburkan debu ke kepalanya.”*

Al Baihaqi berkata, *“Ampunan ini bisa jadi setelah mereka terkena adzab dan bisa jadi berlaku khusus untuk sebagian orang, dan bisa pula berlaku umum untuk semua orang.”*

Abu Daud Ath-Thayalisi berkata<sup>773</sup>: Shadaqah bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni menceritakan kepada kami dari Qais bin Zaid -atau Zaid bin Qais<sup>774</sup>- dari hakim dua kota<sup>775</sup>

---

<sup>773</sup> *Musnad Ath-Thayalisi* (1326). Abu Nu'aim berkata dalam *Al Hilyah* (4/141) *“Gharib*, dari hadits Syuraih. Shadaqah meriwayatkan secara menyendiri dari Abu 'Imran.”

<sup>774</sup> Dalam sumber Takhrij tertulis setelahnya, *“Dari Zaid.”* Ralatannya adalah yang benar, sebagaimana disebutkan dalam riwayat Abu Nu'aim -dari jalur Ath-Thayalisi dalam *Al Hilyah* (4/141).

<sup>775</sup> Yakni Kufah dan Bashrah.

yaitu Syuraih, dari Abdurrahman bin Abu Bakar Ash-Shiddiq ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يَدْعُو صَاحِبَ الدِّينِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ:  
يَا بَنَ آدَمَ، فِيمَ أَضَعْتَ حُقُوقَ النَّاسِ؟ فِيمَ أَذْهَبْتَ  
أَمْوَالَهُمْ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، لَمْ أَفْسِدْ، وَلَكِنِّي أُصِيبْتُ،  
إِمَّا غَرَقًا، وَإِمَّا سَرَقًا. فَيَقُولُ: أَنَا أَحَقُّ مَنْ قَضَى عَنْكَ  
الْيَوْمَ، فَتَرْجَحُ حَسَنَاتُهُ عَلَى سَيِّئَاتِهِ، فَيُؤْمَرُ بِهِ إِلَى  
الْجَنَّةِ.

*"Pada Hari Kiamat nanti Allah akan memanggil orang yang berutang lalu berfirman, 'Wahai anak Adam, mengapa engkau menyia-nyaiakan hak manusia? Mengapa engkau menghilangkan harta mereka?'"*

*Maka orang yang berutang berkata, 'Wahai Tuhan, aku tidak merusaknya, tapi aku terkena musibah baik tenggelam atau dicuri'"*

*Maka Allah berfirman, 'Akulah yang paling berhak membayarkan hutangmu pada hari ini'. Ternyata kebaikan-kebaikannya lebih unggul dari keburukan-keburukannya. Lalu dia disuruh masuk surga."*

Disebutkan secara *shahih* dalam *Shahih Muslim*<sup>776</sup> dari Abu Dzarr dari Nabi ﷺ, tentang seorang laki-laki yang Allah ﷻ berfirman tentangnya, *"Tunjukkan kepadanya dosa-dosa kecilnya dan tinggalkan dosa-dosa besarnya!"*

<sup>776</sup> HR. Muslim (314/190) dengan redaksi yang sama.

Lalu orang tersebut ditanya, “Apakah engkau mengingkarinya?”

Jawabnya, “Tidak.”

Dia sangat khawatir dosa-dosa besarnya ditunjukkan kepadanya. Maka Allah ﷻ berfirman, *“Kami telah menggantikan setiap keburukan dengan kebaikan.”*

Orang tersebut pun berkata, “Wahai Tuhan, sesungguhnya aku telah melakukan dosa-dosa yang tidak aku lihat di sini.”

Abu Dzar berkata lebih lanjut, “Maka Rasulullah ﷺ tertawa hingga gigi gerahamnya terlihat.”

Telah disebutkan sebelumnya<sup>777</sup> hadits riwayat Ibnu Umar tentang *Najwa*, “Allah akan mendekati hamba-Nya pada Hari Kiamat, lalu meletakkan naungan-Nya padanya kemudian menjadikannya mengakui dosa-dosanya. Ketika hamba tersebut menyangka bahwa dia akan binasa (disiksa), Allah ﷻ berfirman, *‘Aku telah menutupinya darimu di dunia dan sekarang aku mengampuninya’*. Lalu orang tersebut diberi buku catatan kebaikannya dari sebelah kanannya.”

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Harun bin Abdullah menceritakan kepada kami, Sayyar<sup>778</sup> bin Hatim menceritakan kepada kami, Ja’far bin Sulaiman memberitakan kepada kami, Abu Imran Al Jauni memberitakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata, “Allah ﷻ akan mendekati hamba-Nya pada Hari Kiamat lalu meletakkan naungan-Nya padanya untuk menutupinya dari seluruh makhluk. Kemudian Dia memberikan kepadanya buku catatan amalnya setelah dia dinaungi. Lalu Allah berfirman, *‘Wahai anak Adam, bacalah bukumu!’* Maka hamba tersebut membacanya. Ketika dia membaca amal kebaikannya, wajahnya memutih (bersinar) dan hatinya gembira. Lalu

---

<sup>777</sup> Lih. uraian sebelumnya pada (19/496).

<sup>778</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (12/307).

Allah ﷻ bertanya kepadanya, *'Wahai hamba-Ku, apakah engkau mengakuinya?'*

Jawabnya, 'Ya, wahai Tuhan, aku mengakuinya'

Lalu Allah berfirman, *'Sesungguhnya Aku telah menerimanya darimu'*. Maka hamba tersebut pun bersujud, lalu Allah berfirman, *'Angkatlah kepalamu dan baca lagi bukumu!'*

Lalu hamba tersebut membaca amal keburukannya hingga wajahnya menghitam, hatinya ketakutan dan otot-ototnya gemetar. Dia sangat malu kepada Tuhannya yang tidak dapat diketahui oleh selain dia. Lalu Allah bertanya kepadanya, *'Wahai hamba-Ku, apakah engkau mengakuinya?'*

Jawabnya, 'Ya, wahai Tuhan, aku mengakuinya'

Maka Allah berfirman, *'Sesungguhnya Aku telah mengampuniya'*. Maka hamba tersebut pun bersujud, lalu Allah ﷻ berfirman, *'Angkat kepalamu!'* Demikianlah yang terjadi seterusnya ketika hamba tersebut membaca amal kebajikannya yang diterima Allah dan amal keburukannya yang diampuni oleh-Nya. Dia bersujud setiap kali membaca amal kebaikan dan setiap kali membaca amal keburukan. Seluruh makhluk tidak melihat kecuali sujud yang dilakukannya, sampai-sampai para makhluk berkata kepada sesama makhluk, 'Alangkah beruntungnya hamba ini! Dia tidak melakukan maksiat sama sekali'. Mereka tidak tahu apa yang terjadi antara dia dengan Allah ﷻ."

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Abu Yasir<sup>779</sup> Ammar bin Nashr berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Utsman bin Abi Al Atikah atau lainnya menceritakan kepada kami, dia berkata, "Barangsiapa diberi buku catatan amal dari sebelah kanannya, maka dia

---

<sup>779</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* 21/210).

akan diberi buku catatan amal yang di dalamnya keburukannya, sementara tampak di luarnya adalah catatannya kebaikannya, lalu dikatakan kepadanya, *'Bacalah bukumu!'* Maka dia membaca bagian dalamnya yang berisi amal keburukannya. Setelah dia sampai di bagian akhir dia membaca tulisan, *'Ini adalah amal-amal keburukanmu. Aku telah menutupinya di dunia dan hari ini Aku mengampuninya'*. Hal ini menyebabkan penduduk Mahsyar iri dan sangat menginginkan seperti dirinya karena mereka membaca amal kebaikan di bagian luarnya. Mereka mengatakan, *'Orang ini sangat beruntung'*. Lalu dia disuruh agar merubahnya dan membaca bagian luarnya. Setelah dirubah maka Allah ﷻ mengganti keburukan yang ada di bagian dalam dengan kebaikan. Lalu dia membaca amal kebaikannya hingga sampai di akhirnya. Kemudian Allah ﷻ berfirman, *'Ini adalah amal-amal keburukanmu. Aku telah menerimanya'*. Saat itulah dia berkata kepada penduduk Mahsyar (sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an), *'Ambillah, bacalah kitabku (ini). Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku (Qs. Al Haaqqah [69]: 19,20).'*"

Periwayat berkata lebih lanjut, "Barangsiapa diberi buku catatan amalnya dari belakang punggungnya, maka dia akan mengambilnya dari sebelah kirinya. Lalu dikatakan kepadanya, *'Bacalah bukumu!'* Maka dia pun membacanya yang di dalamnya berupa amal kebaikannya sementara (tampak) di luarnya berupa amal keburukannya. Lalu penduduk Mahsyar membacanya sehingga mereka mengatakan, *'Orang ini celaka!'* Apabila dia telah membaca amal kebaikannya yang terakhir, maka dikatakan kepadanya, *'Ini adalah amal kebaikanmu dan Aku menolaknya'*. Lalu dia menyuruh agar merubahnya (membaliknya) sehingga dia membaca amal keburukannya hingga sampai bagian akhirnya. Saat itulah dia berkata kepada penduduk Mahsyar, *'Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini). Dan*

aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku. Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang kekuasaanku daripadaku'." (Qs. Al Haaqqah [69]: 25-29).

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kami, Al Mubarak bin Fadhalah memberitakan kepada kami dari Al Hasan, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُؤْتَى بِابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ بَدَجٌ - وَالْبَدَجُ  
وَلَدُ الشَّاةِ - فَيَقُولُ لَهُ رَبُّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَيْنَ مَا خَوَّلْتِكَ؟  
أَيْنَ مَا مَلَكَتْكَ؟ أَيْنَ مَا أُعْطَيْتِكَ؟ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ،  
جَمَعْتُهُ وَثَمَرْتُهُ، وَتَرَكْتُهُ أَكْثَرَ مَا كَانَ.

"Anak Adam akan dibawa (menghadap Allah) pada Hari Kiamat seperti anak domba, lalu Allah ﷻ berfirman kepadanya, 'Mana harta yang telah Kuberikan kepadamu? Mana harta yang telah Aku jadikan sebagai milikmu? Mana harta yang telah Aku anugerahkan kepadamu?'

Anak Adam menjawab, 'Wahai Tuhan, aku telah mengumpulkannya dan membuahkan hasilnya dan kutinggalkan ia dalam jumlah yang sangat besar'.

Maka Allah bertanya, 'Apa yang telah engkau lakukan dengannya?'. Ternyata dia tidak melakukan apa-apa dengan hartanya. Lalu dia minta kepada Allah agar dikembalikan ke dunia, padahal dia tidak akan bisa kembali lagi ke dunia untuk selamanya."

Hamzah bin Al Abbas menceritakan kepadaku, Abdullah bin Utsman memberitakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak memberitakan

kepada kami, Ismail bin Muslim mengabarkan kepada kami dari Al Hasan dan Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ dengan redaksi yang sama dengan tambahan, *"Maka anak Adam berkata, 'Wahai Tuhan, kembalikanlah aku ke dunia agar aku bisa membawanya kepada-Mu semuanya'. Kalaupun dia dikembalikan, dia tidak akan memberikan apa-apa. Maka dia pun digiring ke Neraka."*

Kemudian dia menuturkannya dari jalur Yazid Ar-Raqasyi dari Anas dari Nabi ﷺ dengan redaksi yang sama.

Allah ﷻ berfirman,

وَلَقَدْ جِئْتُمُونَا فُرَادَىٰ كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَتَرَكْتُمْ مَا  
خَوَّلْنَاكُمْ وَرَاءَ ظُهُورِكُمْ

*"Dan sesungguhnya kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri sebagaimana kamu kami ciptakan pada mulanya, dan kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia) apa yang telah kami karuniakan kepadamu."* (Qs. Al An'aam [6]: 94)

Disebutkan dalam *Shahih Muslim*<sup>780</sup> bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Anak Adam akan mengatakan, 'Aku tidak melakukan apa-apa, aku tidak melakukan apa-apa'. (Maka Allah berfirman), 'Bukankah hartamu digunakan untuk makan sampai kamu mati, atau untuk membeli pakaian yang engkau pakai sampai usang, atau untuk engkau sedekahkan hingga tetap ada? Sedangkan selain itu akan hilang dan engkau tinggalkan untuk orang-orang (yang masih hidup)?'*

Allah ﷻ berfirman, *"Dan mengatakan, 'Aku telah menghabiskan harta yang banyak'. Apakah dia menyangka bahwa tiada seorangpun yang melihatnya?"* (Qs. Al Balad [90]: 6-7).

---

<sup>780</sup> *Shahih Muslim* (2959) dengan redaksi yang sama.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>781</sup>: Suraj bin Yunus menceritakan kepada kami, Saif bin Muhammad putra saudara perempuan Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Laits bin Abi Sulaim, dari Adi bin Adi, dari Ash-Shunabihi, dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَزُولُ قَدَمَا الْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ  
أَرْبَعٍ؛ عَنْ عُمُرِهِ: فِيمَ أَفْنَاهُ؟ وَعَنْ جَسَدِهِ: فِيمَ أَبْلَاهُ؟  
وَعَنْ عِلْمِهِ: مَا عَمِلَ فِيهِ؟ وَعَنْ مَالِهِ: مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ؟  
وَفِيمَ أَنْفَقَهُ؟

*“Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada Hari Kiamat sampai dia ditanya tentang empat hal: Tentang umurnya ‘Di mana dia menghabiskanya?’, tentang tubuhnya ‘Di mana dia menuakannya?’, tentang ilmunya ‘Apa yang diamalkan dengannya?’, dan tentang hartanya ‘Dari mana dia mendapatkannya dan kemana dia membelanjakannya?’.”*

Hadits ini telah diuraikan sebelumnya dari Ibnu Mas’ud dengan redaksi yang sama. Diriwayatkan pula hadits dengan redaksi yang mirip dari Abu Dzar<sup>782</sup>. *Wallahu a’lam*

---

<sup>781</sup> Diriwayatkan oleh Al Bazzar sebagaimana diriwayatkan dalam *Kasyf Al Astar* (3437) dari jalur Laits bin Abi Sulaim dengan redaksi yang sama. Ath-Thabarani juga meriwayatkannya dalam *Al Kabir* (20/60,61 (111) dari jalur Adi bin Adi dengan redaksi yang sama. Lih. *Silsilatu Al Ahadits Ash-Shahihah* (646).

<sup>782</sup> Demikianlah yang tertulis dalam berbagai manuskrip. Kemungkinan yang benar adalah “Abu Barzah.” Haditsnya diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (2417) dan tidak menemukannya dalam riwayat Abu Dzar.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>783</sup>: Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al Ghadhawwar bin Utaiq, dari Makhul, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا عُوَيْرُ، يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ، كَيْفَ بَكَ إِذَا قِيلَ لَكَ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ: عَلِمْتَ أَوْ جَهَلْتَ؟ فَإِنْ قُلْتَ: عَلِمْتُ.  
قِيلَ لَكَ: فَمَاذَا عَمِلْتَ فِيمَا عَلِمْتَ؟ وَإِنْ قُلْتَ:  
جَهَلْتُ. قِيلَ: فَمَاذَا كَانَ عُدْرُكَ فِيمَا جَهَلْتَ؟ أَلَا  
تَعَلَّمْتَ.

*“Wahai Uwaimir, wahai Abu Ad-Darda, apa yang engkau lakukan kalau engkau ditanya pada Hari Kiamat, ‘Apakah kamu berilmu atau tidak?’ Kalau engkau menjawab, ‘Aku berilmu’, maka engkau akan ditanya, ‘Apa yang engkau amalkan dengan ilmunmu?’ Kalau engkau menjawab, ‘Aku tidak berilmu (bodoh)’, maka engkau akan ditanya, ‘Apa alasanmu mengapa engkau sampai tidak berilmu? Bukankah engkau sempat belajar?’.”*

Diriwayatkan pula hadits dari jalur lain secara *Mauquf*<sup>784</sup> pada Abu Ad-Darda ﷺ. *Wallahu a'lam.*

<sup>783</sup> Diriwayatkan oleh Ibnu Asakir dalam *Tarikh Dimasyq* (14/131, manuskrip) dari jalur Al Walid bin Muslim dengan redaksi serupa.

<sup>784</sup> Diriwayatkan oleh Al Baihaqi dalam *Syua'ab Al Iman* (1783) dengan sanadnya dari Abu Ad-Darda' secara *Mauquf*.

## Pasal

Al Bukhari *Rahimahullah* berkata<sup>785</sup>: Bab Bahwa Manusia Akan Dipanggil Pada Hari Kiamat Dengan Menyebut Nama Ayah Mereka.

Kemudian Al Bukhari menyebutkan hadits Abdullah bin Umar<sup>786</sup>, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يُرْفَعُ لِكُلِّ غَادِرٍ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ،  
يُقَالُ: هَذِهِ غَدْرَةُ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ.

*"Pada Hari Kiamat nanti setiap orang yang berkhianat akan diangkat benderanya (ditanapkan) di bokongnya, lalu diumumkan 'Ini adalah pengkhianatan fulan bin fulan'."*

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>787</sup>: Ali bin Al Ja'd dan Muhammad bin Bakkar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Daud bin Amr dan Abdullah bin Abi Zakariya, dari Abu Ad-Darda, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّكُمْ تُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُمْ، وَأَسْمَاءِ  
آبَائِكُمْ، فَحَسِّنُوا أَسْمَاءَكُمْ.

<sup>785</sup> *Fathul Bari* (10/563).

<sup>786</sup> HR. Al Bukhari (6177) tanpa redaksi "Di pantatnya." Redaksi ini ada dalam sebagian riwayat Muslim (15/1738).

<sup>787</sup> Diriwayatkan oleh Al Baghawi dalam *Al Ja'diyyat* (2503) dari Ali bin Al Ja'd dengan redaksi serupa. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Daud (4948) dari jalur Husyaim dengan redaksi serupa. Hadits ini *dha'if*. Lih. *Dha'if Sunan Abi Daud* (1053).

“Sesungguhnya pada Hari Kiamat nanti kalian akan dipanggil dengan nama kalian dan nama bapak kalian. Maka baguskanlah nama kalian!”

Al Bazzar berkata<sup>788</sup>: Ali bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

تَقِيءُ الْأَرْضُ أَفْلاذَ كَبِدِهَا، فَيَمُرُّ السَّارِقُ،  
فَيَقُولُ: فِي هَذَا قُطِعَتْ يَدِي. وَيَجِيءُ الْقَاتِلُ، فَيَقُولُ:  
فِي هَذَا قَتَلْتُ. وَيَجِيءُ قَاطِعُ الرَّحِمِ، فَيَقُولُ: فِي هَذَا  
قَطَعْتُ رَحِمِي. ثُمَّ يَدْعُونَهُ فَلَا يَأْخُذُونَ مِنْهُ شَيْئًا.

“Bumi akan memuntahkan sebagian isinya (harta benda seperti emas dan sebagainya), lalu pencuri lewat dan berkata, ‘Karena inilah tanganku dipotong’, lalu pembunuh lewat dan berkata, ‘Karena inilah aku membunuh’, lalu orang yang memutus hubungan kekeluargaan lewat dan berkata, ‘Karena inilah aku memutus hubungan kekeluargaan’. Kemudian mereka meninggalkannya dan tidak mengambil satu pun darinya.”

---

<sup>788</sup> Diriwayatkan oleh Muslim (1013) dari jalur Muhammad bin Fudhail dengan redaksi yang sama.

## Pasal

Allah ﷻ berfirman,

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ

“Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram.” (Qs. Aali ‘Imraan [3]: 106).

Firman Allah ﷻ,

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاصِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٣﴾ وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ بَاسِرَةٌ

﴿٢٤﴾ تَنْظُرُونَ أَن يُفْعَلَٰ بِهَا فَاقِرَّةٌ ﴿٢٥﴾

“Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat. Dan wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram. Mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat.” (Qs. Al Qiyaamah [75]: 22-25).

Firman Allah ﷻ,

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ﴿٣٨﴾ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ﴿٣٩﴾ وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ

عَلَيْهَا غَبْرَةٌ ﴿٤٠﴾ تَرَهَقَهَا فَتْرَةٌ ﴿٤١﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْكٰفِرَةُ الْفَجْرَةُ ﴿٤٢﴾

“Banyak muka pada hari itu berseri-seri. Tertawa dan bergembira ria. Dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu. Dan ditutup lagi oleh kegelapan. Mereka itulah orang-orang kafir lagi durhaka.” (Qs. ‘Abasa [80]: 38-42).

Firman Allah ﷻ,

﴿ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۗ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ ۗ

وَلَا ذِلَّةٌ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٦﴾ وَالَّذِينَ كَسَبُوا

السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۗ مَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِن عَاصِمٍ ۗ

كَانَمَا أَغْشِيَتْ وُجُوهَهُمْ قِطْعًا مِّنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ

هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٧﴾

“Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya. Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dari (azab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Qs. Yuunus [10]: 26-27).

Al Bazzar berkata<sup>789</sup>: Muhammad bin Ma'mar dan Muhammad bin Utsman bin Karamah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami dari Israil, dari As-Suddi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ tentang firman Allah ﷻ

<sup>789</sup> As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (4/194) menisbatkan hadits ini kepada Al Bazzar. Hadits ini juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3136) dari jalur Ubaidillah bin Musa dengan redaksi serupa. Sanad hadits ini *dha'if*. Lih. *Dha'if Sunan At-Tirmidzi* (610).

## يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَّتِهِمْ

“(Ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya” (Qs. Al Israa’ [17]: 71).

Beliau bersabda, “Salah seorang dari mereka dipanggil lalu diberi buku catatan amal dari sebelah kanannya lalu postur tubuhnya ditinggikan<sup>790</sup>, wajahnya diputihkan dan kepalanya diberi mahkota mutiara yang berkilauan, lalu dia pergi menemui teman-temannya sampai mereka melihatnya dari jauh. Maka mereka pun berkata, ‘Ya Allah, datangkanlah orang itu kepada kami dan berilah keberkahan kepada kami dengan kedatangannya’. Setelah dia sampai di hadapan mereka, dia pun berkata, ‘Bergembiralah kalian karena setiap dari kalian akan seperti ini’. Adapun orang kafir, wajahnya akan menghitam dan tubuhnya akan ditinggikan sampai teman-temannya melihatnya, lalu mereka berkata, ‘Kami berlindung kepada Allah dari orang ini dan dari keburukan orang ini. Ya Allah, jangan datangkan dia kepada kami’. Lalu dia (orang kafir) datang menemui mereka. Maka mereka pun berkata, ‘Ya Allah, hinakanlah dia!’ Maka dia berkata, ‘Semoga Allah menjauhkan kalian (dari rahmat-Nya), karena setiap dari kalian akan seperti ini’.”

Kemudian Al Bazzar berkata, “Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dengan sanad ini.”

Ibnu Abi Ad-Dunya juga meriwayatkan hadits ini dari Al Abbas bin Muhammad dari Ubaidillah bin Musa Al Absi dengan redaksi serupa.

Abu Daud meriwayatkan<sup>791</sup> dari jalur Abu Zur’ah bin Amr bin Jarir dari Umar bin Khaththab, dari Nabi, beliau bersabda,

<sup>790</sup> Dalam *Sunan At-Tirmidzi* tertulis setelahnya “60 Dzira’.”

<sup>791</sup> HR. Abu Daud (3527).

“*Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah ada manusia yang bukan para nabi dan bukan para syuhada, tapi para nabi dan para syuhada sangat ingin seperti mereka pada Hari Kiamat karena kedudukan mereka di sisi Allah.*”

Para sahabat berkata, “Wahai Rasulullah, kabarkanlah kepada kami siapakah mereka?”

Nabi ﷺ menjawab, “*Mereka adalah orang-orang yang saling mencintai karena Allah bukan atas dasar hubungan kekeluargaan dan bukan karena harta benda yang saling diberikan di antara sesama mereka. Demi Allah, wajah mereka seperti cahaya dan mereka duduk di atas kursi-kursi dari cahaya. Mereka tidak takut saat orang-orang ketakutan dan tidak sedih saat orang-orang bersedih.*”

Lalu Nabi ﷺ membaca ayat

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ  
يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ لَهُمْ  
الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا بُدَّ لِلَّهِ  
أَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عِشْرَانُ مِثْلَ حَيْثُ كَانَ لِمَنْ شَاءَ مِنْ عِبَادِهِ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿٦٤﴾

“*Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.*” (Qs. Yuunus [10]: 62-64)

Ibnu Abi Ad-Dunya meriwayatkan dari salah seorang ulama Salaf yaitu Al Hasan Al Bashri bahwa dia berkata: Apabila Allah berfirman kepada para malaikat "*Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya,*" (Qs. Al Haaqqah [69]: 30), maka 70.000 malaikat akan berebutan untuk membelenggunya, lalu rantai dimasukkan dari mulutnya kemudian keluar dari bokongnya, lalu dia dirangkai dalam rantai seperti merjan dirangkai dalam benang. Lalu dia dibenamkan ke dalam Neraka satu kali dan dikeluarkan dalam bentuk tulang belulang (jerangkong) hingga tulang belulang tersebut berbunyi gemerincing, lalu tulang belulang tersebut dinyalakan di Neraka kemudian dikembalikan lagi (ke bentuk semula) dalam keadaan segar."

Sebagian ulama Salaf berkata: Apabila Allah ﷻ berfirman "*Peganglah dia!*" maka para malaikat akan berebutan untuk membelenggunya padahal jumlah mereka lebih banyak dari Rabi'ah dan Mudhar.

Diriwayatkan dari Mu'tamir bin Sulaiman dari ayahnya bahwa dia berkata: Tidak tersisa satu pun kecuali dia akan mencelanya sehingga dia berkata, "Tidakkah engkau kasihan kepadaku?" Maka dia berkata, "Bagaimana aku akan mengasihimu sedang Tuhan yang paling Penyayang saja tidak mau mengasihimu?!"

## Pasal

Ibnu Majah berkata<sup>792</sup> dalam *Ar-Raqa'iq* (Kelembutan Hati): Bab Sesuatu Yang Diharapkan Mendapat Rahmat Allah Pada Hari Kiamat.

---

<sup>792</sup> HR. Ibnu Majah (4293).

Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Atha, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ مِائَةَ رَحْمَةٍ، قَسَمَ مِنْهَا رَحْمَةً بَيْنَ جَمِيعِ  
الْخَلَائِقِ، فِيهَا يَتَرَاكُمُونَ، وَبِهَا يَتَعَاطَفُونَ، وَبِهَا  
تَعَطِفُ الْوَحْشُ عَلَى أَوْلَادِهَا، وَأَخْرَجَ تِسْعًا وَتِسْعِينَ  
رَحْمَةً يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

*“Sesungguhnya Allah memiliki 100 Rahmat. Satu Rahmat darinya Dia bagikan kepada seluruh makhluk-Nya. Karena Rahmat tersebutlah mereka saling menyayangi dan saling mengasih dan hewan liar mengasih anak-anaknya. Adapun yang 99 Dia simpan untuk merahmati hamba-hamba-Nya pada Hari Kiamat.”*

Muslim meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Abdullah bin Numair dari ayahnya dari Abdul Malik bin Abi Sulaiman dari Atha bin Abi Rabah dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ dengan redaksi yang sama.<sup>793</sup>

Al Bukhari berkata<sup>794</sup>: Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Amr bin Abi Amr, dari Sa'id bin Abi Sa'id, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>793</sup> HR. Muslim (19/2752).

<sup>794</sup> HR. Al Bukhari (6469).

إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ الرَّحْمَةَ يَوْمَ خَلَقَهَا مِائَةَ رَحْمَةٍ،  
 فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً، وَأَرْسَلَ فِي خَلْقِهِ  
 كُلِّهِمْ رَحْمَةً وَاحِدَةً، فَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ بِكُلِّ الَّذِي عِنْدَ  
 اللَّهِ مِنَ الرَّحْمَةِ لَمْ يَيْئَسَ مِنَ الْجَنَّةِ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْمُسْلِمُ  
 بِكُلِّ الَّذِي عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْعَذَابِ لَمْ يَأْمَنَ مِنَ النَّارِ.

*"Sesungguhnya Allah menciptakan 100 rahmat pada hari penciptaannya. Dia menahan 99 rahmat di sisi-Nya, sementara satu rahmat Dia berikan kepada seluruh makhluk-Nya. Seandainya orang kafir mengetahui seluruh rahmat yang Allah miliki, dia tidak akan putus asa untuk mendapatkan surga; dan seandainya orang Islam mengetahui seluruh siksa yang ada pada Allah, dia tidak akan merasa aman dari Neraka."*

Al Bukhari meriwayatkan hadits ini dari jalur ini secara *gharib*.

Ibnu Majah berkata<sup>795</sup>: Abu Kuraib dan Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

خَلَقَ اللَّهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِائَةَ  
 رَحْمَةٍ، فَجَعَلَ فِي الْأَرْضِ مِنْهَا رَحْمَةً، فِيهَا تَعْطِفُ

<sup>795</sup> HR. Ibnu Majah (4294).

الْوَالِدَةُ عَلَى وَلَدِهَا، وَالْبَهَائِمُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ،  
وَالطَّيْرُ، وَأَخْرَ تِسْعًا وَتِسْعِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَإِذَا  
كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أَكْمَلَهَا اللَّهُ بِهَذِهِ الرَّحْمَةِ.

"Allah ﷻ menciptakan 100 rahmat pada hari ketika menciptakan langit dan bumi, lalu satu rahmat darinya Dia turunkan ke bumi. Karena rahmat inilah seorang ibu menyayangi anaknya, binatang saling mengasihi satu sama lainnya dan burung-burung saling menyayangi sesama burung. Adapun yang 99 Dia tunda sampai Hari Kiamat. Pada Hari Kiamat nanti Dia akan menyempurnakannya dengan rahmat tersebut (menjadi 100 rahmat)."

Ibnu Majah menampilkan hadits<sup>796</sup> yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dalam *Ash-Shahihain*<sup>797</sup> dari beberapa jalur dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ كِتَابًا يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضَ: إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي.

"Sesungguhnya Allah ﷻ menulis saat menciptakan langit dan bumi 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan murka-Ku.'"

Dalam riwayat lain disebutkan<sup>798</sup>, "Mendahului murka-Ku."

Dalam riwayat lainnya disebutkan<sup>799</sup>, "Ia tetap tertulis di sisi-Nya di atas Arasy."

<sup>796</sup> HR. Ibnu Majah (4295).

<sup>797</sup> HR. Al Bukhari (7404,7453), Muslim (14-16/2751).

<sup>798</sup> HR. Al Bukhari (7453), Muslim (15/2751), Ibnu Majah (189).

Dalam riwayat lainnya disebutkan<sup>800</sup>, “*Di atas Arasy.*”

Semua riwayat ini statusnya *shahih*.

Allah ﷻ berfirman,

كُتِبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ

“*Tuhanmu Telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang.*” (Qs. Al An’aam [6]: 54).

Firman Allah ﷻ,

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ

“*Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu.*” (Qs. Al A’raaf [7]: 156).

Firman Allah ﷻ,

رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ

“*Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu.*” (Qs. Ghaafir [40]: 7).

Ini adalah informasi dari malaikat yang berasal dari Allah ﷻ bahwa rahmat dan ilmu Allah meliputi segala sesuatu.

Firman Allah ﷻ,

---

799 HR. Al Bukhari (7404), Muslim (16/2751).

800 HR. Muslim (14/2751).

فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ رَبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ وَاسِعَةٍ وَلَا يُرَدُّ

بِأْسُهُ عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ

"Maka jika mereka mendustakan kamu, Katakanlah: "Tuhanmu mempunyai rahmat yang luas; dan siksa-Nya tidak dapat ditolak dari kaum yang berdosa.'" (Qs. Al An'aam [6]: 147)

Kemudian Ibnu Majah meriwayatkan<sup>801</sup> hadits Ibnu Abi Laila dari Mu'adz bin Jabal dari Nabi ﷺ bahwa beliau bertanya, "Wahai Mu'adz, tahukah engkau apa hak Allah atas hamba-hamba-Nya?"

Jawabku, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu."

Nabi ﷺ bersabda, "Yaitu mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun."

Kemudian beliau bertanya, "Tahukah engkau apa hak hamba atas Allah bila mereka melakukannya? Yaitu Dia tidak akan menyiksa mereka."

Hadits ini terdapat dalam *Shahih Al Bukhari*<sup>802</sup> dari jalur Al Aswad bin Hilal dan Anas bin Malik dari Mu'adz.

Ibnu Majah berkata<sup>803</sup>: Abu Bakar bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Suhail<sup>804</sup> bin Abdullah saudara laki-laki Hazm Al Qutha'i menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bunani menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ membaca ayat "Dia (Allah)-

<sup>801</sup> HR. Ibnu Majah (4296) dengan redaksi yang sama.

<sup>802</sup> HR. Al Bukhari (7373) dari jalur Al Aswad bin Hilal, dan (5967,6267, 6500) dari jalur Anas.

<sup>803</sup> HR. Ibnu Majah (4299). Hadits ini *dha'if*. Lih. *Dha'if Sunan Ibnu Majah* 936).

<sup>804</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (12/217).

adalah Tuhan yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun.” (Qs. Al Muddatstsir [74]: 56), lalu beliau bersabda, “Allah ﷻ berfirman, ‘Aku adalah Dzat yang patut ditakuti dengan tidak menyembah tuhan lain bersama-Ku. Barangsiapa tidak menyembah tuhan lain bersama-Ku maka Aku layak untuk mengampuninya.’”

Ibnu Majah berkata<sup>805</sup>: Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin A’yun menceritakan kepada kami, Ismail bin Yahya Asy-Syaibani menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Umar bin Hafsh, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dia berkata: Ketika kami sedang bersama Nabi ﷺ dalam salah satu peperangan, beliau melewati suatu kaum, lalu beliau bertanya, “Siapa kalian?”

Mereka menjawab, “Kami adalah orang-orang Islam.”

Saat itu ada seorang perempuan yang sedang menyalakan api di dapur bersama seorang putranya. Apabila nyala api naik maka dia menyingkir bersama putranya. Lalu dia menghampiri Nabi ﷺ kemudian bertanya, “Bukankah engkau Rasulullah?”

Nabi ﷺ menjawab, “Ya.”

Tanya perempuan tersebut, “Demi ayah dan ibuku, bukankah Allah yang paling penyayang di antara yang penyayang?”

Nabi ﷺ menjawab, “Ya.”

Tanya perempuan tersebut, “Bukankah Allah lebih penyayang terhadap hamba-Nya daripada ibu terhadap anaknya?”

Nabi ﷺ menjawab, “Ya.”

Perempuan tersebut berkata, “Sesungguhnya seorang ibu tidak akan menjatuhkan anaknya ke dalam api.” Maka Rasulullah ﷺ

---

<sup>805</sup> HR. Ibnu Majah (4297). Hadits ini *Maudhu'*. Lih. *Dha'if Sunan Ibnu Majah* (934).

menangis lalu mengangkat kepalanya seraya bersabda, "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak akan menyiksa hamba-Nya kecuali yang membangkang kepada-Nya dan tidak mau mengucapkan 'Tidak ada Tuhan selain Allah'." Sanad hadits ini *dha'if* dan alumninya *gharib* (asing).

Allah ﷻ berfirman,

لَا يَصْلَحُهَا إِلَّا الْأَشْقَى الَّذِي كَذَبَ وَتَوَلَّى ﴿١٥﴾

"Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka. Yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman)." (Qs. Al-Lail [92]: 15-16)

Firman Allah ﷻ,

فَلَا صَدَقَ وَلَا صَلَّى ﴿٣١﴾ وَلَكِنْ كَذَبَ وَتَوَلَّى ﴿٣٢﴾

"Dan ia tidak mau membenarkan (rasul dan Al Quran) dan tidak mau mengerjakan shalat. Tetapi ia mendustakan (rasul) Dan berpaling (dari kebenaran)." (Qs. Al Qiyaamah [75]: 31-32)

Al Bukhari berkata<sup>806</sup>: Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Zaid Ibnu Aslam menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Umar bin Khattab ﷺ, dia berkata:

قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبِيٌّ، فَإِذَا  
امْرَأَةٌ مِنَ السَّبِيِّ قَدْ تَحَلَّبَ تَدْيُهَا تَسْعَى، فَإِذَا وَجَدَتْ  
صَبِيًّا فِي السَّبِيِّ أَخَذَتْهُ فَأَلْصَقَتْهُ بِبَطْنِهَا، فَأَرْضَعَتْهُ،

806 HR. Al Bukhari (5999).

فَقَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَرُونَ هَذِهِ  
 طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ؟ قُلْنَا: لَا، وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَيَّ أَنْ  
 لَا تَطْرَحَهُ. فَقَالَ: لِلَّهِ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ بَوْلِدِهَا.

Beberapa tawanan menghadap Nabi ﷺ. Di antara tawanan tersebut ada seorang perempuan yang sedang memeras air susunya seraya berjalan. Apabila dia mendapati seorang bayi di antara tawanan dia mengambilnya lalu mendekapkannya ke tubuhnya lalu menyusunya. Maka Nabi ﷺ bersabda kepada kami, *"Apakah menurut kalian perempuan ini akan menjatuhkan anaknya ke dalam api?"*

Kami menjawab, "Tidak, karena dia mampu untuk tidak menjatuhkannya ke dalam api."

Maka Nabi ﷺ bersabda, *"Sungguh Allah lebih penyayang terhadap hamba-Nya daripada perempuan ini terhadap anaknya."*

Muslim meriwayatkan hadits ini dari Hasan Al Hulwani dan Muhammad bin Sahl bin Askar; keduanya dari Sa'id bin Abi Maryam dari Abu Ghassan Muhammad bin Mutharrif dengan redaksi serupa<sup>807</sup>. Dalam riwayat lain disebutkan<sup>808</sup>,

وَاللَّهِ لِلَّهِ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ بَوْلِدِهَا.

*"Demi Allah, sungguh Allah lebih penyayang terhadap hamba-Nya daripada perempuan ini terhadap anaknya."*

<sup>807</sup> HR. Muslim (2754).

<sup>808</sup> Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad-Dunya dalam *Husnuzhzhah Billah* (18).

Kemudian Ibnu Majah berkata<sup>809</sup>: Al Abbas bin Al Walid Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Amr bin Hasyim menceritakan kepada kami, Ibnu Lahi'ah menceritakan kepada kami dari Abdi Rabbih<sup>810</sup> bin Sa'id, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَدْخُلُ النَّارَ إِلَّا شَقِيٌّ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ،  
وَمَنْ الشَّقِيُّ؟ قَالَ: مَنْ لَمْ يَعْمَلْ لِلَّهِ بِطَاعَةً، وَلَمْ يَتْرُكْ  
لَهُ مَعْصِيَةً.

"Tidak akan masuk neraka kecuali orang yang celaka." Maka Nabi ditanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang celaka?" Nabi ﷺ menjawab, "Orang yang tidak melakukan ketaatan kepada Allah dan tidak meninggalkan maksiat."

Tapi sanad ini juga *dha'if*.

Disebutkan dalam *Shahih Muslim*<sup>811</sup> dari hadits Abu Burdah bin Abu Musa dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ دَفَعَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، إِلَى كُلِّ  
مُسْلِمٍ يَهُودِيًّا، أَوْ نَصْرَانِيًّا، فَيَقُولُ: هَذَا فِكَأُكَ مِنَ  
النَّارِ.

<sup>809</sup> HR. Ibnu Majah (4298). Hadits ini *dha'if*. Lih. *Dha'if Sunan Ibnu Majah* (935).

<sup>810</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (16/476).

<sup>811</sup> HR. Muslim (49/2767).

"Pada Hari Kiamat nanti Allah ﷻ akan memberikan orang Yahudi maupun orang Nasrani kepada setiap orang Islam seraya berfirman, 'Orang ini adalah yang akan menebusmu di neraka (yang akan menggantikannya di Neraka).'"

Dalam riwayat lain disebutkan<sup>812</sup>,

لَا يَمُوتُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلَّا أَدْخَلَ اللَّهُ مَكَانَهُ إِلَى  
النَّارِ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا.

"Tidaklah seorang muslim meninggal dunia kecuali Allah akan memasukkan orang Yahudi maupun Nasrani ke dalam neraka sebagai ganti dari dirinya."

Periwayat berkata lebih lanjut, "Maka Umar bin Abdul Aziz meminta Abu Burdah bersumpah dengan Nama Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia sebanyak tiga kali bahwa ayahnya menceritakan kepadanya dari Rasulullah ﷺ. Maka Abu Burdah pun bersumpah dengan Nama Allah."

Dalam riwayat Muslim juga disebutkan<sup>813</sup>: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِذُنُوبٍ  
أَمْثَالِ الْجِبَالِ، فَيَغْفِرُهَا اللَّهُ لَهُمْ، وَيَضَعُهَا عَلَى الْيَهُودِ  
وَالنَّصَارَى.

812 HR. Muslim (50/2767).

813 HR. Muslim (51/2767).

"Pada Hari Kiamat nanti ada orang-orang Islam yang datang dengan membawa dosa seperti gunung lalu Allah mengampuni mereka dan memberikan dosa-dosa tersebut kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani."

Ibnu Majah berkata<sup>814</sup>: Jubarah bin Al Mughallis menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abi Al Musawir menceritakan kepada kami dari Abu Burdah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا جَمَعَ اللَّهُ الْخَلَائِقَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَذِنَ لِأُمَّةٍ  
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّجُودِ، فَيَسْجُدُونَ  
لَهُ طَوِيلًا، ثُمَّ يُقَالُ: ارْفَعُوا رُءُوسَكُمْ، قَدْ جَعَلْنَا  
عِدَّتَكُمْ فِدَاءَكُمْ مِنَ النَّارِ.

"Apabila Allah telah mengumpulkan seluruh makhluk pada Hari Kiamat, umat Muhammad diizinkan untuk sujud lalu mereka sujud dalam waktu lama. Kemudian dikatakan kepada mereka, 'Angkatlah kepala kalian, Kami telah menjadikan jumlah kalian sebagai tebusan kalian di Neraka'."

Ath-Thabarani berkata<sup>815</sup>: Muhammad bin Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan

---

<sup>814</sup> HR. Ibnu Majah (4291). Hadits ini sangat *Dha'if* (*Dha'if Sunan Ibnu Majah* 933).

<sup>815</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (3/186 (3021)). Al Haitsami berkata, "Ath-Thabarani meriwayatkan hadits ini dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*. Dalam sanad *Al Kabir* terdapat periwayat bernama Sa'd bin Thalib Abu Ghailan. Dia dinilai *tsiqah* oleh Abu Zur'ah dan Ibnu Hibban. Tapi dia seorang periwayat lemah. Adapun para periwayat lainnya dalam *Al Kabir* adalah orang-orang yang *tsiqah*."

kepada kami, Sa'd Abu Ghailan<sup>816</sup> Asy-Syaibani menceritakan kepada kami dari Hammad bin Abi Sulaiman, dari Ibrahim, dari Shilah bin Zufar, dari Hudzaifah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ الَّذِي قَدْ  
مَحَشَتْهُ النَّارُ بِذَنْبِهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَيَغْفِرَنَّ اللَّهُ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَغْفِرَةً يَتَطَاوَلُ لَهَا إِبْلِيسُ رَجَاءً أَنْ تُصِيبَهُ.

*"Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh akan masuk surga orang yang masuk neraka terlebih dahulu karena dosadosa-dosanya. Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh Allah akan memberikan ampunan pada Hari Kiamat yang menyebabkan iblis berandai-andai bisa mendapatkan ampunan tersebut."*

## Umat Nabi Muhammad ﷺ Yang Masuk surga Tanpa Hisab

Al Bukhari berkata<sup>817</sup>: Imran bin Maisarah menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Hushain menceritakan kepada kami, (ح) Asid<sup>818</sup> bin Zaid menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Hushain, dia berkata: Ketika aku sedang bersama Sa'id bin Jubair, dia berkata: Ibnu Abbas menceritakan kepadaku, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>816</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (7/271).

<sup>817</sup> HR. Al Bukhari (6541).

<sup>818</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (3/238).

عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ، فَأَجِدُ النَّبِيَّ يَمُرُّ مَعَهُ الْأُمَّةُ،  
 وَالنَّبِيَّ يَمُرُّ مَعَهُ النَّفَرُ، وَالنَّبِيَّ يَمُرُّ مَعَهُ الْعَشْرَةُ، وَالنَّبِيَّ  
 يَمُرُّ مَعَهُ الْخَمْسَةُ، وَالنَّبِيَّ يَمُرُّ وَحْدَهُ، فَنَظَرْتُ، فَإِذَا  
 سَوَادٌ كَثِيرٌ، قُلْتُ: يَا جَبْرِيْلُ، هَؤُلَاءِ أُمَّتِي؟ قَالَ: لَا،  
 وَلَكِنْ انْظُرْ إِلَى الْأُفُقِ. فَنَظَرْتُ فَإِذَا سَوَادٌ كَثِيرٌ، قَالَ:  
 هَؤُلَاءِ أُمَّتِكَ، وَهَؤُلَاءِ سَبْعُونَ أَلْفًا قُدَّامَهُمْ لَا حِسَابَ  
 عَلَيْهِمْ، وَلَا عَذَابَ. قُلْتُ: وَلِمَ؟ قَالَ: كَانُوا لَا  
 يَكْتُوبُونَ وَلَا يَسْتَرْقُونَ وَلَا يَتَطَيَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ  
 يَتَوَكَّلُونَ. فَقَامَ إِلَيْهِ عُكَّاشَةُ بْنُ مُحْصَنٍ، فَقَالَ: ادْعُ  
 اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مِنْهُمْ. قَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ مِنْهُمْ. ثُمَّ قَامَ  
 إِلَيْهِ رَجُلٌ آخَرُ، فَقَالَ: ادْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ لِي مِنْهُمْ.  
 قَالَ: سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ.

"Umat-umat ditampilkan kepadaku dan aku mendapati seorang Nabi sedang lewat bersama umatnya. Ada nabi yang lewat bersama beberapa orang, ada nabi yang lewat bersama 10 orang, ada Nabi yang lewat bersama 5 orang dan ada Nabi yang lewat sendirian.

*Kemudian aku melihat-lihat; ternyata ada rombongan dalam jumlah besar. Maka aku pun bertanya, 'Wahai Jibril, apakah mereka umatku?' Jibril menjawab, 'Bukan, tapi lihatlah ke ufuk!' Maka aku pun melihat ke ufuk dan ternyata kulihat ada rombongan manusia dalam jumlah besar. Lalu Jibril berkata, 'Mereka adalah umatmu; mereka ada 70.000 orang yang pertama kali masuk surga tanpa hisab dan tanpa disiksa terlebih dahulu'. Aku pun bertanya, 'Mengapa demikian?' Jibril menjawab, 'Mereka tidak pernah meminta lukanya ditemplei besi yang dipanaskan, tidak pernah minta ruqyah, tidak melakukan tathayyur<sup>819</sup> dan senantiasa bertawakkal kepada Tuhan mereka'."*

Maka Ukkasyah bin Mihshan berdiri lalu berkata, "Jadikanlah aku termasuk bagian dari mereka." Maka Nabi pun berdoa, "Ya Allah, jadikanlah dia termasuk golongan mereka." Lalu berdirilah laki-laki lain kemudian berkata, "Berdoalah kepada Allah agar aku termasuk golongan mereka" Sabda Nabi, "Engkau telah didahului oleh Ukkasyah."

---

<sup>819</sup> Maksud hadits ini adalah sebagaimana yang dinyatakan oleh Al Khatthabi dan orang-orang yang sependapat dengannya. Kesimpulannya adalah bahwa kepasrahan mereka kepada Allah ﷻ sangat sempurna (telah mencapai puncaknya) sehingga mereka tidak mencari cara untuk menghilangkan apa yang mereka alami. Tidak diragukan bagi keadaan seperti ini sangat istimewa dan orang yang menjalaninya merupakan orang yang istimewa. Adapun berobat yang dilakukan Nabi ﷺ adalah untuk menjelaskan bahwa hukumnya boleh. *Wallahu A'lam. (Shahih Muslim Bi Syarh An-Nawawi (3/90-92).*

Ibnu Taimiyah berkata, "Yang dimaksud adalah menjelaskan bahwa 70.000 orang tersebut sangat sempurna tawakkalnya kepada Allah sehingga mereka tidak meminta kepada orang lain agar meruqyah mereka, mengobati luka dengan besi yang dipanaskan dan tidak pula melakukan *Tathayyur* (merasa pesimis atau merasa bernasib sial)." (*Op.cit*)

Muslim juga meriwayatkan hadits ini dari Sa'id bin Manshur dari Husyaim dengan sanad serupa<sup>820</sup> dan redaksi yang sama. Hadits ini lebih panjang dari hadits di atas.

Al Bukhari dan Muslim juga meriwayatkan<sup>821</sup> dari jalur Yunus dari Az-Zuhri dari Sa'id dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ dengan redaksi yang sama. Di dalamnya disebutkan: Lalu berdirilah seorang laki-laki Anshar seraya berkata, "Berdoalah kepada Allah agar aku termasuk bagian dari mereka" Maka Nabi bersabda, "*Ukkasyah telah mendahuluiimu.*"

Imam Ahmad berkata<sup>822</sup>: Yahya bin Abi Bukair<sup>823</sup> menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abi Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

سَأَلْتُ رَبِّي، عَزَّ وَجَلَّ، فَوَعَدَنِي أَنْ يُدْخِلَ  
الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ  
الْبَدْرِ، فَاسْتَزِدْتُ فَرَادِنِي مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعِينَ أَلْفًا،  
فَقُلْتُ: أَيُّ رَبِّ، إِنْ لَمْ يَكُنْ هَؤُلَاءِ مُهَاجِرِي أُمَّتِي؟  
قَالَ: إِذَنْ أَكْمِلَهُمْ لَكَ مِنَ الْأَعْرَابِ.

<sup>820</sup> HR. Muslim (220).

<sup>821</sup> HR. Al Bukhari (6542), Muslim (369/216).

<sup>822</sup> *Al Musnad* (2/359), (8692). Syaikh Syu'aib berkata, "*Shahih*, selain redaksi "Lalu aku minta ditambah. Maka Dia menambahnya ... dan seterusnya." Lih. *Al Musnad* (14/236).

<sup>823</sup> Lih. *Athraf Al Musnad* (7/202).

"Aku berdoa kepada Tuhanku lalu Dia berjanji akan memasukkan 70.000 umatku ke surga (dengan wajah) seperti bulan purnama. Lalu aku minta ditambah lagi. Maka Dia pun menambahkan untuk setiap 1000 orang ada 70.000 orang. Lalu aku bertanya, 'Wahai Tuhan, bagaimana bila mereka bukan orang-orang yang berhijrah dari umatku?' Jawab Allah, 'Kalau begitu Aku akan menambahkan orang-orang Badui bersama mereka'."

Imam Ahmad berkata<sup>824</sup>: Yazid menceritakan kepada kami, Ismail mengabarkan kepada kami dari Ziyad Al Makhzumi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

نَحْنُ الْآخِرُونَ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَوَّلُ زُمْرَةٍ  
 مِنْ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ سَبْعُونَ أَلْفًا لَا حِسَابَ  
 عَلَيْهِمْ، صُورَةٌ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ  
 الْبَدْرِ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ عَلَى أَشَدِّ ضَوْءِ كَوْكَبٍ فِي  
 السَّمَاءِ، ثُمَّ هُمْ بَعْدَ ذَلِكَ مَنَازِلُ.

"Kita adalah umat terakhir tapi yang pertama kali pada Hari Kiamat. Golongan pertama dari umatku akan masuk surga tanpa hisab dengan jumlah 70.000 orang. Fisik setiap mereka seperti bulan purnama (bercahaya), kemudian orang-orang setelah mereka seperti bintang yang paling bercahaya di langit, kemudian setelah itu mereka akan menempati tempat-tempat (di surga)."

<sup>824</sup> *Al Musnad* (2/504) (10555). Syaikh Syu'aib berkata, "Hadits *shahih*. Sanadnya *dha'if* karena Ziyad Al Makhzumi *Majhul*." Lih. *Al Musnad* (16/322).

Ahmad juga meriwayatkan dari Hasan dari Ibnu Lahi'ah dari Abu Yunus Sulaim bin Jubair<sup>825</sup> dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ<sup>826</sup> dengan redaksi yang sama dengan hadits sebelumnya.

Ahmad juga meriwayatkan dari Ibnu Mahdi dari Hammad bin Salamah dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah<sup>827</sup>. Di dalamnya disebutkan nama Ukkasyah.

Ath-Thabarani meriwayatkan hadits ini dari jalur Ismail bin Ayyasy dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Umamah<sup>828</sup> sebagaimana akan diuraikan nanti.

### Hadits lain:

Al Bukhari berkata<sup>829</sup>: Sa'id bin Abi Maryam menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Hazim menceritakan kepadaku dari Sahl bin Sa'd, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda,

لِيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا، أَوْ سَبْعُمِائَةٍ  
أَلْفٍ - شَكٌّ فِي أَحَدِهِمَا - مُتَمَسِكِينَ آخِذٌ بَعْضُهُمْ  
بِبَعْضٍ، حَتَّى يَدْخُلَ أَوْلَهُمْ وَآخِرُهُمُ الْجَنَّةَ، وَجُوهُهُمْ  
عَلَى ضَوْءِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ.

<sup>825</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (11/343).

<sup>826</sup> *Al Musnad* (2/351) (8599).

<sup>827</sup> *Al Musnad* (2/302) (8003).

<sup>828</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (8/129) (7520).

<sup>829</sup> HR. Al Bukhari (6543) dan Muslim (219).

"Tujuh puluh ribu orang dari umatku atau 700.000 orang —periyawat ragu tentang salah satunya- akan masuk surga dengan saling berpegangan satu sama lain sampai yang pertama sampai terakhir masuk surga. Wajah mereka bercahaya seperti bulan purnama."

Al Bukhari dan Muslim juga meriwayatkan dari Qutaibah dari Abdul Aziz bin Abi Hazim dari ayahnya dengan redaksi serupa.<sup>830</sup>

### Hadits Lain:

Imam Ahmad berkata<sup>831</sup>: Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami, Bukair bin Al Akhnas menceritakan kepadaku dari seorang laki-laki, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أُعْطِيَتْ سَبْعِينَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ  
حِسَابٍ، وَجُوهُهُمْ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَقُلُوبُهُمْ عَلَى  
قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ، فَاسْتَزَدْتُ رَبِّي، عَزَّ وَجَلَّ، فَزَادَنِي  
مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ سَبْعِينَ أَلْفًا

"Aku diberi 70.000 orang yang masuk surga tanpa Hisab; wajah mereka seperti bulan purnama dan hati mereka seperti hati satu orang. Lalu aku minta kepada Tuhanku agar ditambah jumlah mereka. Maka Tuhanku menambahkan 70.000 orang untuk setiap satu orang." Abu

<sup>830</sup> HR. Al Bukhari (6554).

<sup>831</sup> *Al Musnad* (1/6), (22). Syaikh Syu'aib berkata, "Sanadnya dha'if karena laki-laki yang meriwayatkan dari Abu Bakar majhul." Lih. *Al Musnad* (1/203)

Bakar ﷺ berkata, “Aku berpendapat bahwa yang akan mendapatkannya adalah orang-orang kampung dan orang-orang badui pinggiran.”

### Hadits Lain:

Imam Ahmad berkata<sup>832</sup>: Abdushshamad menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud, bahwa umat-umat diperlihatkan kepada Rasulullah ﷺ pada waktu musim haji lalu beliau sedih memikirkan nasib umatnya. Nabi ﷺ bersabda,

فَأَرَيْتُ أُمَّتِي، فَأَعْجَبَنِي كَثْرَتُهُمْ، قَدْ مَلَأُوا  
السَّهْلَ وَالْجَبَلَ، فَقِيلَ لِي: إِنَّ مَعَ هَؤُلَاءِ سَبْعِينَ أَلْفًا  
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، هُمُ الَّذِينَ لَا يَكْتُونُ،  
وَلَا يَسْتَرْقُونَ، وَلَا يَتَطَيَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ.

*“Umatku diperlihatkan kepadaku dan aku kagum akan jumlah mereka yang banyak. Mereka memenuhi dataran rendah dan perbukitan. Lalu dikatakan kepadaku, ‘Sesungguhnya bersama mereka ada 70.000 orang yang masuk surga tanpa hisab. Mereka adalah orang-orang yang tidak meminta lukanya ditemplei besi yang dipanaskan, tidak pernah minta ruqyah, tidak melakukan Tathayyur dan senantiasa bertawakkal kepada Tuhan mereka.”*

<sup>832</sup> *Al Musnad* (1/403), (3819). Syaikh Syu'aib berkata, “Hadits ini *shahih* dan sanadnya bagus karena ada Ashim yaitu Ibnu Abi An-Najud. Adapun riwayat-riwayat lainnya adalah *tsiqah* dan merupakan riwayat-riwayat *Ash-Shahih*.” Lih. *Al Musnad* (6/370)

Maka Ukkasyah berkata, “Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikan aku termasuk dari mereka.” Maka Nabi pun mendoakannya. Lalu berdirilah laki-laki lain kemudian berkata, “Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikan aku termasuk dari mereka.” Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “*Engkau telah didahului oleh Ukkasyah.*” Al Hafizh Adh-Dhiya berkata, “Menurutku hadits ini sesuai syarat Muslim.”

### Jalur Lain dari Ibnu Mas'ud:

Imam Ahmad berkata<sup>833</sup>: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Imran bin Hushain, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Pada suatu malam kami berbincang panjang lebar di sisi Rasulullah ﷺ, lalu pada pagi harinya kami menemui beliau. Lalu beliau bersabda,

عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأَنْبِيَاءُ اللَّيْلَةَ بِأُمَّمِهَا، فَجَعَلَ النَّبِيُّ  
يَمُرُّ وَمَعَهُ الثَّلَاثَةُ، وَالنَّبِيُّ وَمَعَهُ الْعِصَابَةُ، وَالنَّبِيُّ وَمَعَهُ  
النَّفَرُ، وَالنَّبِيُّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، حَتَّى مَرَّ عَلَيَّ مُوسَى  
مَعَهُ كَبْكَبَةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَأَعْجَبُونِي، فَقُلْتُ: مَنْ  
هَؤُلَاءِ؟ فَقِيلَ لِي: هَذَا أَخُوكَ مُوسَى، مَعَهُ بَنُو  
إِسْرَائِيلَ. قَالَ: فَقُلْتُ: فَأَيْنَ أُمَّتِي؟ فَقِيلَ لِي: انظُرْ عَن

<sup>833</sup> *Al Musnad* (1/401 (3806). Syaikh Syu'aib berkata, “Hadits *shahih*.” Lih. *Al Musnad* (6/354)

يَمِينِكَ. فَنَظَرْتُ، فَإِذَا الظُّرَابُ قَدْ سُدَّ بِوُجُوهِ  
 الرَّجَالِ، ثُمَّ قِيلَ لِي: انْظُرْ عَنْ يَسَارِكَ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا  
 الأفقُ قَدْ سُدَّ بِوُجُوهِ الرَّجَالِ، فَقِيلَ لِي: أَرْضَيْتَ؟  
 فَقُلْتُ: رَضِيْتُ يَا رَبُّ، رَضِيْتُ يَا رَبُّ. فَقِيلَ لِي: إِنَّ  
 مَعَ هَؤُلَاءِ سَبْعِينَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

*"Tadi malam para Nabi diperlihatkan kepadaku bersama umat mereka. Ada Nabi yang lewat bersama tiga orang umatnya, ada Nabi yang lewat bersama beberapa orang, ada Nabi yang lewat bersama rombongan kurang dari 10 orang, dan ada Nabi yang lewat tanpa bersama siapa pun. Sampai akhirnya Musa lewat bersama rombongan besar Bani Israil hingga membuatku kagum. Lalu aku bertanya, 'Siapakah mereka?' Maka ada yang menjawab, 'Itu adalah saudaramu Musa bersama Bani Israil'. Lalu aku bertanya lagi, 'Di manakah umatku?' Maka ada yang menjawab, 'Lihatlah ke sebelah kananmu!' Maka aku pun melihat ke sebelah kanan. Ternyata perbukitan penuh dengan wajah orang-orang. Lalu dikatakan kepadaku, 'Lihatlah ke sebelah kirimu!' Maka aku pun melihat ke sebelah kiri dan ternyata ufuk telah penuh dengan wajah orang-orang. Lalu aku ditanya, 'Apakah kamu ridha?' Aku menjawab, 'Aku ridha, wahai Tuhan; aku ridha, wahai Tuhan'. Lalu dikatakan kepadaku, 'Sesungguhnya bersama mereka ada 70.000 orang yang masuk surga tanpa Hisab'."*

Kemudian Nabi ﷺ bersabda,

فِدَى لَكُمْ أَبِي وَأُمِّي، إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَكُونُوا  
 مِنَ السَّبْعِينَ أَلْفًا فَافْعَلُوا، فَإِنْ قَصَرْتُمْ فَكُونُوا مِنْ أَهْلِ  
 الظُّرَابِ، فَإِنْ قَصَرْتُمْ فَكُونُوا مِنْ أَهْلِ الْأُفُقِ، فَإِنِّي قَدْ  
 رَأَيْتُ ثُمَّ نَاسًا يَتَهَاوِشُونَ.

*“Ayah dan ibuku sebagai tebusan kalian. Kalau kalian mampu menjadi salah satu dari 70.000 orang tersebut, lakukanlah! Bila kalian tidak mampu maka jadilah orang yang berada di perbukitan! Bila kalian tidak mampu juga maka jadilah orang yang berada di ufuk, karena aku melihat orang-orang saling bercampur aduk.”*

Maka Ukkasyah bin Mihshan berdiri lalu berkata, “Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah untukku agar aku dijadikan salah satu dari 70.000 orang tersebut.” Maka Rasulullah pun mendoakannya. Kemudian berdirilah laki-laki lain lalu berkata, “Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar aku termasuk dari mereka.” Lalu Nabi ﷺ bersabda, *“Engkau telah didahului oleh Ukkasyah.”*

Ibnu Mas'ud berkata lebih lanjut: Kemudian kami berbincang lagi, lalu kami mengatakan, “Siapakah menurut kalian orang-orang yang berjumlah 70.000 itu? Apakah mereka adalah orang-orang yang lahir dalam Islam dan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun sampai mati?”

Ketika Rasulullah ﷺ mendengarnya, beliau bersabda,

هُمُ الَّذِينَ لَا يَكْتُونُ، وَلَا يَسْتَرْقُونَ، وَلَا  
يَتَطَيَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ.

"Mereka adalah orang-orang yang tidak meminta lukanya ditemplei besi yang dipanaskan, tidak pernah minta ruqyah, tidak melakukan tathayyur dan senantiasa bertawakkal kepada Tuhan mereka."

### Hadits Lain:

Ath-Thabarani berkata<sup>834</sup>: Muhammad bin Muhammad Al Judzu'i<sup>835</sup> menceritakan kepada kami, Uqbah bin Mukram menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abi Adi menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Muhammad Ibnu Sirin, dari Imran bin Hushain, dia berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ  
الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ.  
قِيلَ: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: هُمُ الَّذِينَ لَا

<sup>834</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (18/183), (427).

<sup>835</sup> Dalam manuskrip asli tertulis "Al Juzu'i" dengan Za. Adapun nama dalam hadits adalah nisbat kepada *Judzu'* (pelepah kurma) yang merupakan bentuk jamak dari *Jidz'un*. Kemungkinan ayah sang periwayat atau salah satu kakeknya menjual pelepah korma. Lih. *Al-Lubab* (1/217)

يَكْتُوبُونَ، وَلَا يَسْتَرْقُونَ، وَلَا يَتَطَيَّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ  
يَتَوَكَّلُونَ.

Rasulullah ﷺ bersabda, "Tujuh puluh ribu orang dari umatku akan masuk surga tanpa hisab dan tanpa disiksa terlebih dahulu." Maka beliau pun ditanya, "Wahai Rasulullah, siapakah mereka?" Nabi ﷺ menjawab, "Mereka adalah orang-orang yang tidak meminta lukanya ditemplei besi yang dipanaskan, tidak pernah minta ruqyah, tidak melakukan tathayyur dan senantiasa bertawakkal kepada Tuhan mereka."

Muslim juga meriwayatkan dari Yahya bin Khalaf dari Al Mu'tamir bin Sulaiman dari Hisyam bin Hassan dengan redaksi serupa<sup>836</sup>. Dalam riwayatnya disebutkan nama Ukkasyah tapi tidak ada kata "Melakukan Tathayyur."

Al Hafizh Adh-Dhiya berkata, "Hadits ini diriwayatkan dari Imran dari jalur lain."

### Hadits Lain:

Imam Ahmad berkata<sup>837</sup>: Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ ... Lalu dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi "Maka selamatlah rombongan mereka. Wajah mereka seperti bulan purnama dengan jumlah 70.000 orang. Mereka tidak dihisab. Kemudian orang-orang setelah mereka berwajah seperti

<sup>836</sup> HR. Muslim (371/218).

<sup>837</sup> Lih. *Al Musnad* (3/383), (15155).

*bintang paling bercahaya di langit. Mereka juga demikian halnya.*" Lalu dia menyebutkan redaksi selanjutnya.

Muslim juga meriwayatkan dari Rauh<sup>838</sup> tapi tidak *marfu'*.

Al Bazzar juga meriwayatkan dari Umar bin Ismail bin Mujalid dari ayahnya, dari kakeknya, dari Asy-Sya'bi, dari Jabir bin Abdullah dari Nabi ﷺ<sup>839</sup> dengan redaksi seperti hadits sebelumnya.

### Hadits Lain:

Al Bazzar berkata<sup>840</sup>: Muhammad bin Mirdas menceritakan kepada kami, Mubarak menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas, dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda,

سَبْعُونَ أَلْفًا مِنْ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ  
حِسَابٍ، هُمُ الَّذِينَ لَا يَكْتُوبُونَ، وَلَا يَسْتَرْقُونَ، وَلَا  
يَطَّيِّرُونَ، وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ.

*"Tujuh puluh ribu orang dari umatku akan masuk surga tanpa hisab. Mereka adalah orang-orang yang tidak meminta lukanya ditemplei*

---

<sup>838</sup> HR. Muslim (316/191).

<sup>839</sup> *Kasyf Al Astar* (3541).

Al Haitami berkata, "Al Bazzar meriwayatkan hadits ini dari gurunya Umar bin Ismail bin Mujalid. Dia adalah periwayat yang para ulama sepakat akan kelemahannya."

Lih. *Al Majma'* (10/406)

<sup>840</sup> *Kasyf Al Astar* (3545).

Al Haitami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar. Dalam sanadnya terdapat Mubarak Abu Suhaim, seorang periwayat yang *matruk*."

Lih. *Al Majma'* (10/408).

besi yang dipanaskan, tidak pernah minta ruqyah, tidak melakukan tathayyur dan senantiasa bertawakkal kepada Tuhan mereka.”

### Hadits Lain:

Al Bazzar berkata<sup>841</sup>: Muhammad bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Abu Ashim Al Abbadani menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا، مَعَ كُلِّ  
وَاحِدٍ مِنَ السَّبْعِينَ أَلْفًا سَبْعُونَ أَلْفًا.

“Tujuh puluh ribu orang dari umatku akan masuk surga dan bersama setiap orang dari mereka ada 70.000 orang.”

Hadits ini bisa ditafsirkan bahwa maksudnya adalah bersama setiap orang dari ribuan dan bisa pula ditafsirkan bersama setiap orang dari satuan. Yang ini lebih lengkap dan lebih banyak.

Imam Ahmad berkata<sup>842</sup>: Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas - atau dari An-Nadhr bin Anas dari Anas-, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allah ﷻ berjanji kepadaku akan memasukkan 400.000 orang umatku.”

Lalu Abu Bakar ﷺ berkata, “Wahai Rasulullah, tambahkan jumlahnya.”

<sup>841</sup> *Kasyf Al Astar* (3547).

<sup>842</sup> *Al Musnad* (3/165) (12718). Syaikh Syu'aib berkata, “Sanadnya *shahih*.”  
Lih. *Al Musnad* (20/122)

Maka Rasulullah ﷺ bersabda, “*Segini,*” seraya menggenggam kedua telapak tangannya.

Lalu Abu Bakar berkata, “Wahai Rasulullah, tambahlah jumlahnya!”

Nabi ﷺ bersabda, “*Segini.*”

Maka Umar berkata, “Wahai Abu Bakar, cukup!”

Abu Bakar berkata, “Biarkan aku, wahai Umar. Apa urusanmu bila Allah memasukkan kita semua ke dalam surga?”

Umar berkata, “Sesungguhnya Allah bila menghendaki bisa memasukkan makhluk-Nya ke dalam surga dengan satu telapak tangan.”

Maka Nabi ﷺ bersabda, “*Umar benar.*”

### **Jalur Lain Dari Anas:**

Al Hafizh Abu Ya’la berkata<sup>843</sup>: Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Qahir bin As-Sari As-Sulami menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, “*Tujuh puluh ribu orang dari umatku akan masuk surga.*”

Para Sahabat berkata, “Wahai Rasulullah, tambahlah jumlah kami.”

Nabi ﷺ bersabda, “*Bersama setiap orang ada 70.000 orang.*”

Para sahabat berkata, “Wahai Rasulullah, tambahlah jumlah kami.”

---

<sup>843</sup> Lih. *Musnad Abi Ya’la* (2783).

Saat itu beliau ada di bukit pasir. Maka beliau menumpahkan debu pasir dengan tangannya. Lalu para sahabat berkata, "Wahai Rasulullah, tambahlah jumlah kami." Maka beliau menumpahkan debu pasir dengan tangannya seraya bersabda, "*Segini.*"

Mereka pun berkata, "Wahai Nabi Allah, semoga Allah menjauhkan orang yang masuk neraka setelah ini."

Al Hafizh Adh-Dhiya berkata, "Sejauh yang aku ketahui hadits ini tidak diriwayatkan dari Anas kecuali dengan sanad ini."

Ibnu Ma'in pernah ditanya<sup>844</sup> tentang Abdul Qahir dan dia menjawab, "Orang yang *shalih.*"

### Hadits Lain yang Gharib:

Ath-Thabarani berkata<sup>845</sup>: Muhammad bin Shalih bin Al Walid An-Narsi dan Muhammad bin Yahya bin Mandah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Hafsh Amr Ibnu Ali menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah, dari Abu Bakar bin Anas, dari Abu Bakar bin Umair, dari ayahnya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah berjanji kepadaku akan memasukkan 300.000 umatku ke dalam surga.*"

Maka Umair berkata, "Wahai Rasulullah, tambahlah jumlah kami!"

Maka Rasulullah memberi isyarat dengan tangannya seraya bersabda, "*Segini.*"

Umair berkata, "Wahai Rasulullah, tambahlah?!"

---

<sup>844</sup> Lih. *Al Jarh Wa At-Ta'dil* (6/57).

<sup>845</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (17/64 (123)).

Maka Umar berkata, "Wahai Umair, cukup!"

Umair berkata, "Wahai Ibnu Al Khatthab, apa urusannya denganmu bila Allah memasukkan kami ke surga?"

Umar berkata, "Sesungguhnya Allah ﷻ bila menghendaki bisa memasukkan manusia ke surga dengan sekali ambil." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Umar benar."

Al Hafizh Adh-Dhiya berkata, "Sejauh yang aku ketahui Umair tidak meriwayatkan hadits selain hadits ini."

### Hadits Lain:

Abu Bakar bin Abi Syaibah berkata<sup>846</sup>: Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami: Aku mendengar Muhammad bin Ziyad menceritakan dari Abu' Umamah Al Bahili dari Nabi ﷺ (ع). Ath-Thabarani berkata<sup>847</sup>: Ahmad bin Al Mu'alla Ad-Dimasyqi dan Al Husain bin Ishaq At-Tustari menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, Ismail bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ziyad mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Abu Umamah berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

وَعَدَنِي رَبِّي أَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ  
أَلْفًا، مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعِينَ أَلْفًا، لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ وَلَا  
عَذَابَ، وَثَلَاثَ حَثِيَّاتٍ مِنْ حَثِيَّاتِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ.

<sup>846</sup> *Al Mushannaf* (11760).

<sup>847</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (8/129, 130 (7520)).

"Tuhanku berjanji kepadaku akan memasukkan 70.000 umatku ke dalam surga, bersama setiap 1000 orang ada 70.000 orang. Mereka tidak dihisab dan tidak disiksa. Dan juga tiga pungutan telapak Tangan Allah ﷻ." Redaksi ini riwayat Ibnu Abi Syaibah, dan dalam riwayat Ath-Thabarani tidak ada redaksi, "Bersama setiap 1000 orang ada 70.000 orang."

### Jalur Lain Dari Abu Umamah:

Abu Bakar bin Abi Ashim berkata<sup>848</sup>: Duhaim menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Shafwa bin Amr menceritakan kepada kami dari Sulaim bin Amir dan Abu Al Yaman Al Hauzani, dari Abu Umamah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ اللَّهَ وَعَدَنِي أَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ  
أَلْفًا بَغَيْرِ حِسَابٍ.

"Sesungguhnya Allah berjanji kepadaku akan memasukkan 70.000 orang umatku ke surga tanpa hisab."

Yazid bin Akhnas berkata, "Wahai Rasulullah, mereka dibandingkan jumlah umatmu hanya seperti seekor lalat di tengah kerumunan lalat."

Maka Rasulullah ﷺ bersabda,

---

<sup>848</sup> *Al Ahad Wa Al Matsani* (1247).

فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ وَعَدَنِي سَبْعِينَ أَلْفًا، مَعَ كُلِّ أَلْفٍ  
سَبْعِينَ أَلْفًا، وَزَادَنِي ثَلَاثَ حَيَاتٍ.

“Sesungguhnya Allah menjanjikan kepadaku 70.000 orang yang mana setiap 1000 orang ada 70.000 orang. Lalu Dia menambahkan untukku tiga kali cidukan (dengan telapak tangan).”

Adh-Dhiya berkata, “Para periwayatnya merupakan periwayat-periwayat *Ash-Shahih* kecuali Al Hauzani. Namanya adalah Amir bin Abdullah bin Luhay. Sejauh yang aku ketahui dia tidak dinilai cacat (tidak di-*jarh*).”

#### Hadits Lain:

Ath-Thabarani berkata<sup>849</sup>: Ahmad bin Khulaid menceritakan kepada kami, Abu Taubah menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Sallam menceritakan kepada kami dari Zaid bin Sallam, bahwa dia mendengar Abu Sallam berkata: Amir bin Zaid Al Bikali menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Utbah bin Abd As-Sullami, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

---

<sup>849</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (17/126, 127 (312). Al Haitami berkata, “Ath-Thabarani meriwayatkan hadits ini dalam *Al Ausath* dan *Al Kabir* dari jalur 'Amir bin Zaid Al Bikali. Ibnu Abi Hatim menampilkan profilnya tapi tidak men-*Jarh* dan tidak pula menilainya *Tsiqah*. Adapun para periwayat lainnya adalah orang-orang yang *Tsiqah*.” Lih. *Al Majma'* (10/409)

إِنَّ رَبِّي وَعَدَنِي أَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي  
 سَبْعِينَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ، ثُمَّ يَشْفَعُ كُلُّ أَلْفٍ لِسَبْعِينَ  
 أَلْفًا، ثُمَّ يَحْتِئِي رَبِّي تَعَالَى بِكَفَّيْهِ ثَلَاثَ حَثِيَّاتٍ.

*“Sesungguhnya Tuhanku berjanji kepadaku akan memasukkan 70.000 orang umatku ke surga tanpa hisab, kemudian setiap 1000 orang memberi syafaat untuk 70.000 orang. Lalu Tuhanku mengambil dengan kedua telapak Tangan-Nya sebanyak tiga kali.”* Lalu Umar bertakbir kemudian berkata, “Sesungguhnya 70 yang pertama akan memberi syafaat kepada ayah mereka, anak-anak dan keluarga mereka. Aku sendiri berharap agar Allah menjadikan aku dalam salah satu cidukan yang terakhir.”

Al Hafizh Adh-Dhiya berkata, “Sejauh yang aku ketahui sanad ini tidak cacat.” *Wallahu a'lam*

### Hadits Lain:

Imam Ahmad berkata<sup>850</sup>: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Hisyam –yakni Ad-Dastuwa'i- menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami dari Hilal bin Abi Maimunah dari Atha bin Yasar, bahwa Rifa'ah Al Juhani menceritakan kepadanya, dia berkata: Kami pergi bersama Rasulullah ﷺ. Ketika kami sampai di Al Kadid atau Qudaid, beliau menuturkan sebuah hadits yang salah satu redaksinya

<sup>850</sup> *Al Musnad* (4/16) (16263).

وَعَدَنِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، أَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ مِنْ  
 أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ، وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ لَا  
 يَدْخُلُوهَا حَتَّى تَبُوءُوا أَنتُمْ، وَمَنْ صَلَحَ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ  
 وَذُرَارِيِّكُمْ مَسَاكِينَ فِي الْجَنَّةِ.

“Tuhanku ﷺ berjanji kepadaku akan memasukkan 70.000 umatku ke surga tanpa hisab. Aku berharap mereka tidak memasukinya sebelum kalian menempati istana-istana di surga bersama isteri-isteri kalian dan keturunan kalian yang shalih.”

Ya'qub bin Sufyan meriwayatkan dari Adam bin Abi Iyas dari Syaiban dari Yahya bin Abi Katsir dengan redaksi serupa.

Al Hafizh Adh-Dhiya berkata, “Menurutku hadits ini sesuai syarat *Ash-Shahih. Wallahu a'lam*”

### Hadits Lain:

Ath-Thabarani berkata<sup>851</sup>: Amr bin Ishaq bin Zibriq<sup>852</sup> Al Himshi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Dhamdham bin Zur'ah, dari Syuraih bin Ubaid, dari Abu Asma Ar-Rahabi, dari Tsauban, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

<sup>851</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (2/87 (1413).

<sup>852</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* (2/369 dalam biografi ayahnya Ishaq bin Ibrahim bin Al Ala' Az-Zubaidi. Ibrahim adalah yang dikenal dengan panggilan Zibriq.

إِنَّ رَبِّي وَعَدَنِي مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا لَا  
يُحَاسِبُونَ، مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعُونَ أَلْفًا.

"*Sesungguhnya Tuhanku berjanji kepadaku akan memasukkan 70.000 orang umatku ke surga tanpa hisab, bersama setiap 1000 orang ada 70.000 orang.*"

### Hadits Lain:

Ath-Thabarani berkata<sup>853</sup>: Ahmad bin Khulaid menceritakan kepada kami, Abu Taubah menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Sallam menceritakan kepada kami dari Zaid bin Sallam bahwa dia mendengar Abu Sallam berkata: Abdullah bin Amir menceritakan kepadaku bahwa Qais Al Kindi menceritakan kepadanya bahwa Abu Sa'id Al Anmari<sup>854</sup> menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

---

<sup>853</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (22/304 (771), *Al Ausath* (406). Al Haitami berkata, "Para periwayatnya *Tsiqah*" Lih. *Al Majma'* (10/409)

<sup>854</sup> Dalam *Al Mu'jam Al Kabir* tertulis "Abu Sa'd Al Anshari." Al Haitami meriwayatkan darinya lalu berkata, "Ath-Thabarani meriwayatkannya dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*. Hanya saja dia berkata dalam *Al Ausath* 'Abu Sa'id Al Anmari'."

Ibnu Hajar meriwayatkannya dengan dua jalur. Dia berkata, "Dari perbedaan ini bisa disimpulkan bahwa status keshahihan sanad ini dipertanyakan. Akan tetapi Al Khathib menetapkannya dalam *Al Mu'talif* dan didukung oleh Ibnu Makula bahwa orang tersebut adalah Abu Sa'd Al Khair yang bernama Bajir." Lih. *Al Isha'bah* (7/177)

إِنَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ وَعَدَنِي أَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ مِنْ  
 أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا بِغَيْرِ حِسَابٍ، وَيَشْفَعُ كُلُّ أَلْفٍ  
 لِسَبْعِينَ أَلْفًا، ثُمَّ يَحْثِي رَبِّي ثَلَاثَ حَثِيَّاتٍ بِكَفِّهِ.

“Sesungguhnya Tuhanku ﷺ berjanji kepadaku akan memasukkan 70.000 umatku tanpa hisab dan setiap 1000 orang memberi syafaat kepada 70.000 orang, lalu Tuhanku akan mengambil dengan kedua telapak Tangan-Nya sebanyak tiga kali.”

Qais berkata: Aku bertanya kepada Abu Sa'id, “Apakah engkau mendengarnya dari Rasulullah ﷺ?” Jawabnya, “Ya, dengan kedua telingaku dan hatiku memahaminya dengan baik.” Abu Sa'id berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

وَذَلِكَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ يَسْتَوْعِبُ مُهَاجِرِي أُمَّتِي،  
 وَيُوفِّي اللَّهُ بِقِيَّتِهِ مِنْ أَعْرَابِنَا.

“Kalau Allah menghendaki Dia akan mengambil semua umatku yang berhijrah dan akan menyempurnakan sisanya dari kalangan orang-orang badui.”

Ath-Thabarani berkata<sup>855</sup>, “Hadits ini tidak diriwayatkan dari Abu Sa'id Al Anmari kecuali dengan sanad ini. Muawiyah bin Sallam meriwayatkannya secara *gharib*.”

<sup>855</sup> *Al Mu'jam Al Ausath* (1/258).

Al Hafizh Adh-Dhiya berkata, "Muhammad bin Sahl bin Askar meriwayatkan hadits ini dari Abu Taubah Ar-Rabi bin Nafi dengan sanadnya."

Abu Sa'id berkata, "Lalu jumlahnya dihitung di hadapan Rasulullah ﷺ. Ternyata jumlahnya mencapai 4.900.000.000 (4,9 milyar). Lalu Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ ذَلِكَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ يَسْتَوْعِبُ مُهَاجِرِي أُمَّتِي.

*"Insya Allah itu akan mencakup orang-orang dari umatku yang berhijrah."*

#### Hadits Lain:

Al Bazzar berkata<sup>856</sup>: Mahmud bin Bakr menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Isa, dari Ibnu Abi Laila, dari Athiyah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tujuh puluh ribu orang umatku akan masuk surga tanpa hisab."*

Maka Ukkasyah berkata, "Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikan aku termasuk dari mereka."

Nabi ﷺ bersabda, *"Ya Allah, jadikanlah dia termasuk dari mereka."*

Lalu berdirilah laki-laki kemudian berkata, "Berdoalah kepada Allah agar menjadikan aku termasuk dari mereka."

---

<sup>856</sup> *Kasyfu Al Astar* (4/210 (3550)). Al Haitami berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazzar. Dalam sanadnya terdapat Athiyah, seorang periwayat *Dha'if* tapi ada yang menilainya *Tsiqah*. Adapun Mahmud bin Bakr, aku tidak mengenalnya." Lih. *Al Majma'* (10/407).

Nabi ﷺ bersabda, “Ya Allah, jadikanlah dia termasuk dari mereka.”

Lalu orang-orang terdiam, kemudian sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya, “Sebaiknya kita mengucapkan ‘Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikan kita termasuk dari mereka’.”

Maka Nabi bersabda, “Ukasyah dan temannya telah mendahului kalian. Andai saja tadi kalian mengucapkan demikian maka aku akan mengucapkannya, dan seandainya aku mengucapkan maka akan berlaku (dikabulkan).”

### Hadits Lain:

Al Baihaqi meriwayatkan dalam kitab *Al Ba'tsu Wa An-Nusyur*<sup>857</sup> dari jalur Adh-Dhahhak bin Nibras, Tsabit bin Aslam Al Bunani menceritakan kepadaku dari Abu Yazid Al Madini, dari Amr<sup>858</sup> bin Hazm Al Anshari, dia berkata: Rasulullah ﷺ tidak menemui kami selama tiga hari. Beliau tidak keluar kecuali untuk shalat fardhu lalu kembali lagi ke rumah. Pada hari keempat beliau keluar menemui kami. Maka kami pun berkata, “Wahai Rasulullah, engkau menghindar dari kami sehingga kami menduga telah terjadi apa-apa.”

Nabi ﷺ bersabda, “Sesungguhnya tidak terjadi apa-apa selain kebaikan. Allah ﷻ berjanji kepadaku akan memasukkan 70.000 orang

---

<sup>857</sup> Kami tidak menemukannya dalam manuskrip kitab *Al Ba'ts* yang ada pada kami. Al Baihaqi meriwayatkannya dalam *Syu'ab Al Iman* (1/252) (268) tanpa sanad. Dia menyatakan bahwa dia meriwayatkannya dalam *Al Ba'ts*. Al Haitami berkata, “Para ulama berselisih pendapat tentang nama sahabatnya. Ada yang mengatakan Amr bin Umair, ada yang mengatakan Umair bin Amr, ada yang mengatakan Umarah bin Umair, ada yang mengatakan Amr bin Hazm, dan ada yang mengatakan Amr bin Bilal.” Lih. *Al Majma'* (10/410)

<sup>858</sup> Lih. *Usdul Ghabah* (4/214).

umatku ke surga tanpa hisab, lalu selama tiga hari aku meminta tambahan kepada-Nya. Ternyata Dia sangat dermawan. Dia mengabulkan doaku bahwa setiap orang dari 70.000 orang tersebut ada 70.000 orang. Maka aku pun bertanya, 'Wahai Tuhan, apakah umatku akan mencapai jumlah tersebut?' Allah berfirman, 'Aku akan menyempurnakan jumlahnya dengan orang-orang badui.'

Adh-Dhahhak adalah periwayat yang diperbincangkan para ulama. An-Nasa'i berkata<sup>859</sup>, "Matruk."

Telah diuraikan sebelumnya<sup>860</sup> dalam hadits-hadits tentang telaga yang diriwayatkan dari jalur Sa'id dari Hudzaifah dari Nabi ﷺ dalam hadits yang panjang. Di dalamnya disebutkan,

وَبَشَّرَنِي أَنْ مَعِيَ سَبْعِينَ أَلْفًا، مَعَ كُلِّ أَلْفٍ  
سَبْعُونَ أَلْفًا لَيْسَ عَلَيْهِمْ حِسَابٌ.

"Allah ﷻ memberi kabar gembira kepadaku bahwa bersamaku ada 70.000 orang dan bersama setiap 1000 orang ada 70.000 orang tanpa hisab." (HR. Ahmad)

Ibnu Al Atsir menuturkan<sup>861</sup> dalam biografi Amir bin Umair yang ikut haji Wada'. Dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنِّي وَجَدْتُ رَبِّي مَاجِدًا، أَعْطَانِي سَبْعِينَ أَلْفًا  
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ سَبْعُونَ

<sup>859</sup> Lih. *Al Majmu' Fi Adh-Dhu'afa'i Wa Al Matrukin* (311).

<sup>860</sup> Telah diuraikan pada (19/437).

<sup>861</sup> *Usdul Ghabah* (3/135).

أَلْفًا. فَقُلْتُ: إِنَّ أُمَّتِي لَا تَبْلُغُ هَذَا؟ فَقَالَ: أَكْمِلُهُمْ  
لَكَ مِنَ الْأَعْرَابِ

“Aku mendapati Tuhanku Maha pemurah. Dia memberikan kepadaku 70.000 orang yang masuk surga tanpa hisab dan bersama setiap satu orang ada 70.000 orang. Lalu aku berkata, 'Umatku tidak akan mencapai jumlah segitu.'” Maka Allah berfirman, 'Aku akan menyempurnakan mereka dengan orang-orang badui.’”

Kata Ibnu Al Atsir, “Hadits ini diriwayatkan oleh Tsabit Al Bunani dari Abu Yazid Al Madani dari Amir bin Umair’.”

### Hadits Lain:

Ath-Thabarani berkata<sup>862</sup>: Hasyim bin Martsad Ath-Thabarani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Ayyasy<sup>863</sup> menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Dhamdham bin Zur’ah menceritakan kepada kami dari Syuraih bin Ubaid, dari Abu Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

أَمَّا وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَيَبْعَثَنَّ اللَّهُ مِنْكُمْ  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى الْجَنَّةِ مِثْلَ اللَّيْلِ الْأَسْوَدِ زُمْرَةً،

<sup>862</sup> *Al Mu'jam Al Kabir* (3/337 (3455). Al Haitami berkata, “Hadits ini diriwayatkan oleh Ath-Thabarani. Dalam sanadnya terdapat Muhammad bin Ismail bin 'Ayyasy, seorang periwayat Dha'if.”

<sup>863</sup> Lih. *Tahdzib Al Kamal* 24/483, 484).

جَمِيعُهَا يَخْبِتُونَ الْأَرْضَ، تَقُولُ الْمَلَائِكَةُ: لَمَّا جَاءَ  
مَعَ مُحَمَّدٍ أَكْثَرُ مِمَّا جَاءَ مَعَ الْأَنْبِيَاءِ.

*"Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya, sungguh Allah akan mengantar kalian ke surga pada Hari Kiamat dalam rombongan besar seperti malam yang gelap. Semuanya menginjakkan kaki di bumi, sampai-sampai para malaikat berkata, 'Muhammad datang bersama umatnya dengan jumlah yang lebih banyak dari umat-umat para nabi (lainnya)'."*

### **Para Hamba akan Berpisah dari Tempat Hisab lalu Ada Golongan yang Masuk Surga dan Ada Golongan yang Masuk Neraka**

Allah ﷻ berfirman,

وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا

يُؤْمِنُونَ ﴿٣٩﴾

*"Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus. Dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman." (Qs. Maryam [19]: 39).*

Firman Allah ﷻ,

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُنْفِرُونَ ﴿١٤﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ

ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ ﴿١٥﴾

وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَلِقَاءِ الْآخِرَةِ فَأُولَئِكَ فِي

الْعَذَابِ مُحْضَرُونَ ﴿١٦﴾

“Dan pada hari terjadinya kiamat, di hari itu mereka (manusia) bergolong-golongan. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami (Al Qur`an) serta (mendustakan) menemui hari akhirat, maka mereka tetap berada di dalam siksaan (neraka).” (Qs. Ar-Ruum [30]: 14-16).

Firman Allah ﷻ,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ الْقَيِّمِ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ،

مِنَ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ يُصَدَّعُونَ ﴿٤٣﴾

“Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (kedatangannya): pada hari itu mereka terpisah-pisah.” (Qs. Ar-Ruum [30]: 43).

Firman Allah ﷻ,

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُخْسِرُ الْمُبْطِلُونَ ﴿٢٧﴾ وَتَرَىٰ كُلَّ أُمَّةٍ  
 جَائِئَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَىٰ إِلَىٰ كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ  
 تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾ هَذَا كِتَابُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ إِنَّا كُنَّا  
 نَسْتَنسِخُ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٩﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ  
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُدْخِلُهُمْ رَبُّهُمْ فِي رَحْمَتِهِ  
 ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ ﴿٣٠﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا أَفَلَمْ تَكُنْ  
 ءَايَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَاسْتَكْبَرْتُمْ وَكُنتُمْ قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿٣١﴾

"Dan pada hari terjadinya kebangkitan, akan rugilah pada hari itu orang-orang yang mengerjakan kebatilan. Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan. (Allah berfirman), 'Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan'. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shalih maka Tuhan mereka memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). Itulah keberuntungan yang nyata. Dan adapun orang-orang yang kafir (kepada mereka dikatakan), 'Maka apakah belum ada ayat-ayat-Ku yang dibacakan kepadamu lalu kamu menyombongkan diri dan kamu jadi kaum yang berbuat dosa?'" (Qs. Al Jaatsiyah [45]: 27-31), sampai akhir surah.

Firman Allah ﷻ,

وُؤُقِفِتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٧٠﴾

وَسِيقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا

“Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan) apa yang telah dikerjakannya dan dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan. Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan.” (Qs. Az-Zumar [39]: 70-71), sampai akhir surah. Allah menjelaskan bahwa ada rombongan yang diantar ke surga dan ada rombongan yang digiring ke Jahannam setelah hisab.

Firman Allah ﷻ,

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلُمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ

﴿١٠٥﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا فِي النَّارِ لَمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشِهيقٌ ﴿١٠٦﴾

خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ ۗ إِنَّ

رَبَّكَ فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٠٧﴾ ﷻ وَأَمَّا الَّذِينَ سَعِدُوا فِي الْجَنَّةِ

خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ ۗ عَطَاءٌ غَيْرٌ

مَجْدُوزٍ ﴿١٠٨﴾

“Di kala datang hari itu, tidak ada seorangpun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; Maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia. Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatny) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih). Mereka kekal di dalamnya selama ada

langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang dia kehendaki. Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya." (Qs. Huud [11]: 105-108).

Firman Allah ﷻ,

وَنُنذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي

السَّعِيرِ ﴿٧﴾

"Serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga, dan segolongan masuk jahannam." (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 7).

Firman Allah ﷻ,

يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ

وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكْفِرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا

الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٩﴾

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ

خَالِدِينَ فِيهَا وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٠﴾

"(Ingatlah) hari (dimana) Allah mengumpulkan kamu pada hari pengumpulan, itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan. Dan

barangsiapa yang beriman kepada Allah dan beramal shalih, niscaya Allah akan menutupi kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali." (Qs. At-Taghaabun [64]: 9-10).

Firman Allah ﷻ,

يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَفَدًا ﴿٨٥﴾ وَنَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ

إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرْدًا ﴿٨٦﴾

"(Ingatlah) hari (ketika) kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat. Dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke Neraka Jahannam dalam keadaan dahaga." (Qs. Maryam [19]: 85-86).

Firman Allah ﷻ,

يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌُ وَسَوْدٌ وُجُوهٌُ فَأَمَّا الَّذِينَ أَسْوَدَتْ

وُجُوهُهُمْ أَكْفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

﴿١٠٦﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ أَبْيَضَّتْ وُجُوهُهُمْ فَفِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

﴿١٠٧﴾

"Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan), 'Kenapa kamu kafir

sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah adzab disebabkan kekafiranmu itu'. Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 106-107).

Banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang hal ini. Disini akan kami tampilkan hadits-hadits yang berkaitan dengan pembahasan ini yang mencakup banyak penjelasan selain pembahasan ini.

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata<sup>864</sup>: Muhammad bin Utsman Al Ijli menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Malik bin Mighwal, dari Al Qasim bin Al Walid, tentang firman Allah ﷻ,

فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَىٰ (٣٤)

"Maka apabila malapetaka yang sangat besar (Hari Kiamat) telah datang." (Qs. An-Naazi'at [79]: 34), dia berkata, "Yaitu ketika penduduk surga diantar ke surga dan penduduk neraka digiring ke Neraka."

### Hadits-Hadits yang Berkaitan dengan Hal Ini:

Al Bukhari berkata<sup>865</sup>: Abu Al Yaman menceritakan kepada kami, Syu'aib mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, Sa'id dan Atha bin Yazid mengabarkan kepadaku bahwa Abu Hurairah mengabarkan kepada keduanya dari Nabi ﷺ (ح). Mahmud menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Atha bin Yazid Al-Laitsi, dari Abu Hurairah, dia

---

<sup>864</sup> HR. Ibnu Jarir dalam *Tafsir*-nya (30/47) dari jalur Malik bin Mighwal dengan redaksi serupa.

<sup>865</sup> HR. Al Bukhari (6573).

berkata: Orang-orang bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kita akan melihat Tuhan kita pada Hari Kiamat?"

Nabi balik bertanya, "Apakah kalian akan berdesak-desakan melihat matahari ketika tidak ada awan?"

Jawab para sahabat, "Tidak, wahai Rasulullah."

Nabi ﷺ bertanya, "Apakah kalian akan berdesak-desakan dalam melihat pada malam purnama ketika tidak ada awan?"

Para sahabat menjawab, "Tidak, wahai Rasulullah."

Nabi ﷺ bersabda, "Kalian akan melihat-Nya pada Hari Kiamat dalam kondisi demikian. Allah ﷻ akan mengumpulkan manusia pada Hari Kiamat lalu berfirman, 'Barangsiapa menyembah sesuatu, ikutilah ia!' Maka orang-orang yang menyembah matahari akan mengikuti matahari, orang-orang yang menyembah bulan akan mengikuti bulan dan orang-orang yang menyembah Thaghut akan mengikuti Thaghut, sementara umat ini tetap dengan orang-orang munafiknya. Lalu Allah mendatangi mereka dalam bentuk selain yang mereka kenal kemudian berfirman, 'Aku adalah Tuhan kalian'. Maka mereka berkata, 'Kami berlindung kepada Allah dari-Mu. Ini adalah tempat kami sampai Tuhan mendatangi kami. Apabila Tuhan telah datang maka kami akan mengenal-Nya'. Lalu Allah mendatangi mereka dalam bentuk yang mereka kenal kemudian berfirman, 'Akulah Tuhan kalian'. Lalu mereka berkata, 'Engkau adalah Tuhan kami', kemudian mereka mengikuti-Nya lalu jembatan Jahannam dipasang."

Rasulullah ﷺ bersabda, "Akulah yang pertama kali melewatinya. Saat itu doa para Rasul adalah 'Ya Allah, selamatkanlah! Selamatkanlah!' Di dalam Jahannam ada besi-besi runcing seperti duri pohon Sa'dan. Apakah kalian tahu duri pohon Sa'dan?"

Para sahabat menjawab, "Ya, wahai Rasulullah."

Nabi ﷺ bersabda, "Ia seperti duri pohon Sa'dan, hanya saja tidak ada yang mengetahui besarnya selain Allah ﷻ. Ia akan menyambar manusia sesuai amal mereka. Di antara mereka ada yang dihancurkan karena amalnya, ada pula yang anggota tubuhnya terpotong-potong tapi kemudian dia selamat. Setelah Allah selesai mengadili hamba-hamba-Nya dan hendak mengeluarkan orang-orang yang dikehendaki-Nya dari neraka yaitu orang-orang yang bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah, Dia menyuruh para malaikat mengeluarkan mereka. Para malaikat mengetahui mereka dari tanda-tanda bekas sujud. Allah memang mengharamkan neraka memakan bekas sujud pada tubuh anak Adam. Para malaikat mengeluarkan mereka yang kondisinya hangus terbakar lalu menyiramkan air pada mereka yang bernama 'Air kehidupan'. Maka mereka pun tumbuh lagi seperti tumbuh-tumbuhan hidup terbawa banjir. Kemudian masih ada orang yang tersisa yang menghadapkan wajahnya ke neraka, lalu dia berkata, 'Wahai Tuhan, bau neraka telah meracuniku dan nyala apinya membakarku, jauhkanlah wajahku dari neraka'. Dia terus menerus berdoa sampai Allah berfirman, 'Kalau Aku mengabulkan doamu apakah engkau akan minta yang lain?'

Jawabnya, 'Tidak, demi kemuliaan-Mu'. Maka Allah menjauhkan wajahnya dari neraka. Lalu dia berkata setelah itu, 'Wahai Tuhan, dekatkanlah aku ke pintu surga!'

Allah berfirman, 'Bukankah engkau tadi mengatakan tidak akan meminta yang lain? Celaka engkau wahai anak Adam! Sungguh engkau sangat melanggar janji!' Dia terus menerus berdoa sampai Allah berfirman, 'Apakah kalau Aku mengabulkan doamu engkau tidak akan meminta yang lain?'

Jawabnya, 'Tidak, demi kemuliaan-Mu. Aku tidak akan meminta yang lain'. Maka Allah membuat perjanjian dengannya bahwa dia tidak

akan meminta yang lain, kemudian Dia mendekatkannya ke pintu surga. Ketika dia melihat surga dia diam beberapa saat lamanya, lalu dia berkata, 'Wahai Tuhan, masukkanlah aku ke dalam surga'.

Maka Allah berfirman, 'Bukankah tadi engkau berjanji tidak akan meminta yang lain? Celaka engkau wahai anak Adam! Sungguh engkau sangat mengingkari janji'.

Dia berkata, 'Wahai Tuhan, jangan jadikan aku makhluk-Mu yang paling celaka'. Dia terus menerus berdoa sampai Allah tertawa dan mengizinkannya masuk surga. Setelah dia masuk surga Allah berfirman kepadanya, 'Berharaplah apa yang engkau mau!' Maka dia pun berharap (menginginkan sesuatu). Lalu dikatakan kepadanya, 'Berharaplah apa yang engkau mau!' Maka dia pun berharap sampai harapannya (keinginannya) tidak ada lagi. Lalu Allah berfirman, 'Ini untukmu dan bersamanya sesuatu yang sama dengannya'."

Abu Hurairah berkata, "Dia adalah orang yang terakhir kali masuk surga."

Atha bin Yazid berkata: Saat itu Abu Sa'id Al Khudri duduk bersama Abu Hurairah dan tidak merubah apapun hadits riwayat Abu Hurairah. Hanya saja ketika Abu Hurairah sampai pada redaksi "Ini untukmu dan bersamanya sesuatu yang sama dengannya", Abu Sa'id berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Ini untukmu dan bersamanya sepuluh kali lipat yang sama dengannya'." Abu Hurairah berkata, "Aku tidak hafal kecuali 'Dan bersamanya sesuatu yang sama dengannya'."

Al Bukhari juga meriwayatkan dengan redaksi yang sama dari jalur Ibrahim bin Sa'd dari Az-Zuhri<sup>866</sup> dengan tambahan: Maka Abu

---

<sup>866</sup> HR. Al Bukhari (7437).

Sa'id berkata, "Aku bersaksi bahwa aku hafal dari Rasulullah ﷺ redaksi *'Itu untukmu dan sepuluh kali lipatny.'*"

Penetapan Abu Sa'id didahulukan atas riwayat yang tidak dihafal Abu Hurairah. Bahkan sekalipun Abu Hurairah mengingkarinya, kami tetap mengutamakan riwayat Abu Sa'id karena bersamanya ada tambahan dari periwayat *tsiqah* yang diterima. Lebih-lebih karena para sahabat lainnya seperti Ibnu Mas'ud mendukung haditsnya, sebagaimana akan diuraikan nanti, *Insya Allah*.

Al Bukhari berkata<sup>867</sup>: Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Khalid bin Yazid, dari Sa'id bin Abi Hilal, dari Zaid, dari Atha bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah kami akan melihat Tuhan kami?"

Nabi ﷺ bertanya kembali, *"Apakah kalian akan berdesak-desakan saat melihat matahari dan bulan dalam cuaca yang cerah (tanpa awan)?"*

Kami menjawab, "Tidak."

Nabi ﷺ bersabda, *"Kalian tidak akan berdesak-desakan saat melihat Tuhan kalian kecuali sebagaimana kalian berdesak-desakan dalam melihat matahari dan bulan. Lalu ada pengumuman, 'Hendaknya setiap kaum mengikuti sesuatu yang mereka sembah'. Maka pergilah orang-orang penyembah salib bersama salib mereka, penyembah berhala bersama berhala mereka, dan penyembah semua sesembahan bersama sesembahan mereka, hingga tidak tersisa selain orang-orang yang menyembah Allah dari kalangan orang baik maupun orang jahat serta segolongan kecil Ahlul Kitab. Kemudian Neraka Jahannam*

---

<sup>867</sup> HR. Al Bukhari (7439).

ditampakkan seperti fatamorgana, lalu orang-orang Yahudi ditanya, 'Siapa yang kalian sembah?'

Orang-orang Yahudi menjawab, 'Kami menyembah Uzair putra Allah'. Maka dikatakan kepada mereka, 'Kalian dusta! Allah tidak memiliki isteri dan anak. Apa yang kalian inginkan?'

Mereka menjawab, 'Kami ingin minum'. Maka dikatakan kepada mereka, 'Minumlah!' Lalu mereka pun berjatuh di Neraka Jahannam. Kemudian ditanyakan kepada orang-orang Nasrani, 'Siapa yang kalian sembah?' Mereka menjawab, 'Kami menyembah Al Masih putra Allah'. Maka dikatakan kepada mereka, 'Kalian dusta! Allah tidak memiliki isteri dan anak. Apa yang kalian inginkan?'

Mereka menjawab, 'Kami ingin minum'. Maka dikatakan kepada mereka, 'Minumlah!' Maka mereka pun berjatuh hingga tidak tersisa lagi selain orang-orang yang menyembah Allah baik dari kalangan orang-orang baik maupun orang-orang jahat.

Lalu mereka ditanya, 'Apa yang membuat kalian duduk di sini sedang orang-orang telah pergi?'

Mereka menjawab, 'Kami memiliki Tuhan yang kami sembah. Kami memisahkan diri dari mereka dan saat ini kami sangat membutuhkan-Nya. Kami mendengar pengumuman, "Hendaknya setiap kaum mengikuti apa yang mereka sembah. Sekarang kita sedang menunggu Tuhan kami".'

Maka Allah ﷻ datang dalam bentuk selain yang telah mereka lihat pertama kali, lalu Dia berfirman 'Aku adalah Tuhan kalian'. Maka mereka berkata, 'Engkau adalah Tuhan kami'. Pada hari itu tidak ada yang berbicara dengan Allah selain para Nabi. Lalu mereka ditanya, 'Apakah antara kalian dengan-Nya ada tanda yang bisa kalian kenal?'

Mereka pun menjawab, 'Betis'. Maka Allah menyingkapkan betis-Nya lalu bersujudlah setiap orang beriman kepada-Nya. Orang yang sujud karena riya dan sum'ah juga melakukannya, tapi punggungnya tidak bisa digerakkan. Lalu jembatan Jahannam didatangkan kemudian mereka diletakkan di tengah-tengah Neraka Jahannam."

Lalu kami bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu jembatan?"

Nabi ﷺ menjawab, "Ia adalah tempat yang licin lagi menggelincirkan. Padanya terdapat banyak besi pengait dan tumbuhan berduri yang bengkok yang berada di Nejed yang bernama Sa'dan. Orang beriman akan lewat di atasnya sekejap mata, seperti kilat, seperti angin, seperti kuda yang larinya kencang, dan seperti unta. Ada yang selamat, ada yang dicakar-cakar dan ada yang diusir di Neraka Jahannam, sampai yang terakhir kali lewat dengan diseret. Pada hari itu tidak ada yang lebih membela kebenaran yang telah jelas di hadapan Tuhan mereka daripada orang beriman terhadap saudara-saudara mereka ketika mereka melihat bahwa mereka telah selamat. Mereka mengatakan, 'Wahai Tuhan kami, saudara-saudara kami ikut shalat bersama kami, ikut berpuasa bersama kami dan ikut beramal bersama kami'.

Lalu Allah berfirman, 'Pergilah kalian! Siapa saja yang didapati memiliki keimanan meski hanya sebesar dinar maka keluarkanlah dia!' Allah mengharamkan bentuk-bentuk mereka di Neraka. Lalu mereka (orang-orang beriman yang selamat) mendatangi mereka (orang-orang yang masuk neraka) ketika sebagian mereka telah tenggelam di neraka sampai kedua telapak kakinya dan pertengahan betisnya. Kemudian mereka mengeluarkan orang-orang yang mereka kenal, lalu mereka kembali lagi.

Kemudian Allah ﷻ berfirman, 'Pergilah kalian! Barangsiapa yang kalian temukan memiliki keimanan meski hanya sebesar setengah dinar maka keluarkanlah dia!' Maka mereka pun mengeluarkan orang-orang yang mereka kenal. Lalu mereka kembali lagi, lalu Allah berfirman, 'Pergilah kalian! Barangsiapa yang kalian temukan memiliki keimanan meski hanya sebesar dzarrah maka keluarkanlah dia!' Maka mereka pun mengeluarkan orang-orang yang mereka kenal."

Abu Sa'id berkata, "Kalau kalian tidak percaya denganku, bacalah ayat 'Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar dzarrah, dan jika ada kebajikan sebesar dzarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya'." (Qs. An-Nisaa': 40).

Nabi ﷺ bersabda lebih lanjut, "Maka para Nabi akan memberi syafaat, para malaikat dan orang-orang beriman juga memberi syafaat. Lalu Allah ﷻ berfirman, 'Tinggal tersisa syafaatku'. Kemudian Allah menggenggam satu kali lalu mengeluarkan orang-orang yang badannya hangus terbakar, lalu mereka ditenggelamkan ke dalam sungai di mulut surga yang bernama 'Sungai kehidupan'. Maka mereka pun tumbuh di kedua tepinya seperti tumbuhan hidup yang terbawa banjir. Kalian akan melihatnya di samping batu dan di samping pohon. Yang terkena sinar matahari berwarna hijau dan yang di bawah naungan berwarna putih. Mereka keluar seperti mutiara lalu leher mereka dikalungi cincin kemudian mereka masuk surga. Maka penduduk surga berkata, 'Mereka adalah orang-orang yang dibebaskan Tuhan Yang Maha Pemurah. Allah memasukkan mereka ke surga tanpa amal yang mereka lakukan dan tanpa kebaikan yang mereka kerjakan'. Lalu dikatakan kepada mereka, 'Kalian akan mendapatkan apa yang kalian lihat dan bersamanya sesuatu yang sama dengannya'."

Muslim berkata<sup>868</sup>: Ubaidillah bin Sa'id dan Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, keduanya sama-sama meriwayatkan dari Rauh. Ubaidillah berkata: Rauh bin Ubadah Al Qaisi menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah ditanya tentang kedatangan pada Hari Kiamat. Maka Jabir menjawab, "Kita akan datang pada Hari Kiamat dari tempat ini dan tempat itu - Lihat: yakni di atas orang-orang<sup>869</sup>-. Lalu umat-umat dipanggil dengan berhala-berhala dan apa yang mereka sembah, dari yang pertama dan seterusnya. Lalu Tuhan kami akan datang setelah itu kemudian berfirman, 'Apa yang kalian tunggu?'

---

<sup>868</sup> HR. Muslim (316/191).

<sup>869</sup> Demikianlah yang tertulis dalam berbagai manuskrip dan *Shahih Muslim*. An-Nawawi berkata, "Redaksi ini terdapat dalam seluruh manuskrip *Shahih Muslim*. Para ulama terdahulu dan ulama generasi akhir sepakat bahwa redaksi tersebut salah. Al Hafizh Abdul Haq berkata dalam kitabnya *Al Jam'u Baina Ash-Shahihain*, "Yang tertulis dalam *Shahih Muslim* merupakan kesalahan yang dilakukan salah seorang penulis". Al Qadhi berkata, "Itulah redaksi haditsnya dalam seluruh manuskrip. Di dalamnya banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan". Dia berkata, "Yang benar adalah "Kami datang pada hari kiamat di atas tanah tinggi". Sebagian ahli hadits juga meriwayatkan dengan redaksi ini. Dalam kitab Ibnu Abi Khaitamah dari jalur Ka'b bin Malik disebutkan, "Manusia akan digiring pada hari kiamat di atas tanah tinggi (anak bukit) dan umatku di atas tanah tinggi". Ath-Thabari menuturkan dalam *At-Tafsir* dari jalur Ibnu Umar, "Lalu Nabi SAW dan umatnya naik ke atas anak bukit di atas seluruh manusia". Dia juga menuturkan hadits Ka'b Ibnu Malik, "Manusia akan dihimpun pada hari kiamat lalu aku dan umatku akan berada di atas anak bukit". Al Qadhi berkata, "Semua ini menunjukkan bahwa redaksi yang terdapat dalam riwayat Muslim ada yang keliru. Bisa jadi tidak diketahui oleh penulisnya atau terhapus sehingga dia mengungkapkannya dengan kata lain. Dia menafsirkannya dengan ucapan "Di atas manusia" dan menulis kata "Lihatlah!" sebagai catatan penting. Lalu para pengutip menghimpun semuanya dan menyimpulkan bahwa kata tersebut merupakan redaksi hadits sebagaimana yang engkau lihat". Demikianlah perkataan Al Qadhi yang diperkuat dengan perkataan beberapa ulama generasi akhir. *Wallahu A'lam*. Lih. *Shahih Muslim Bi Syarh An-Nawawi* (3/48)

Mereka menjawab, 'Kami menunggu Tuhan kami'.

Allah berfirman, 'Akulah Tuhan kalian' Mereka, 'Sampai kami melihat-Mu'.

Lalu Allah menampakkan diri kepada mereka seraya tertawa. Kemudian Allah membawa mereka dan mereka mengikuti-Nya, lalu setiap orang dari mereka baik orang munafik maupun orang beriman diberi cahaya dan mereka mengikutinya. Ketika itu di atas jembatan Jahannam ada besi-besi runcing dan duri yang akan menusuk siapa saja yang Allah kehendaki, lalu cahaya orang munafik dipadamkan kemudian orang-orang beriman selamat. Golongan yang pertama kali selamat memiliki wajah seperti bulan purnama. Jumlah mereka 70.000 tidak akan terkena hisab, lalu orang-orang seperti mereka memiliki wajah seperti bintang paling terang di langit. Demikianlah seterusnya. Lalu syafaat berlaku kemudian mereka memberi syafaat, sampai orang-orang yang mengucapkan 'Tidak ada Tuhan selain Allah' keluar dari neraka meski dalam hatinya hanya ada kebaikan seberat biji gandum. Mereka ditempatkan di halaman surga lalu penduduk surga menciprati mereka dengan air hingga mereka tumbuh seperti tumbuhan yang terbawa banjir. Bekas neraka hilang dari dirinya. Lalu dia meminta hingga dia diberi (tempat di surga seluas) dunia dan sepuluh kali lipatnya."

Muslim berkata<sup>870</sup>: Muhammad bin Tharif bin Khalifah Al Bajali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Abu Malik Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah dan Abu Malik, dari Rib'i, dari Hudzaifah, keduanya berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah akan mengumpulkan manusia, lalu orang-orang beriman berdiri ketika surga didekatkan kepada mereka, kemudian mereka mendekati Nabi Adam ﷺ dan berkata, 'Wahai ayah kami, mintalah agar dibukakan surga untuk kami'.*

---

<sup>870</sup> HR. Muslim (195).

*Nabi Adam berkata, 'Bukankah kalian diusir dari surga karena dosa bapak kalian? Aku tidak bisa melakukannya. Pergilah kepada putraku Ibrahim Khalilullah'.*

*Maka Nabi Ibrahim ﷺ berkata, 'Aku tidak bisa melakukannya. Aku hanyalah Khalil dari belakang dan belakang. Pergilah kepada Musa yang telah diajak bicara oleh Allah'.*

*Maka mereka pun mendatangi Nabi Musa ﷺ, tapi Nabi Musa berkata, 'Aku tidak bisa melakukannya. Pergilah kepada Isa, kalimat-Nya dan roh yang ditiup oleh-Nya'.*

*Maka Nabi Isa berkata, 'Aku tidak bisa melakukannya. Pergilah kepada Muhammad'. Maka mereka pun mendatangi Nabi Muhammad ﷺ. Lalu beliau berdiri dan diberi izin, lalu amanah dan rahim didatangkan kemudian keduanya berdiri di dua tepi shirath baik di kanan atau di sebelah kirinya, lalu golongan pertama kalian akan lewat seperti kilat."*

*Maka aku pun berkata, "Demi ayah dan ibuku, bagaimanakah yang berjalan seperti kilat?"*

*Nabi ﷺ menjawab, "Tidakkah kalian melihat kilat, ia berangkat dan kembali dalam sekejap mata? Lalu ada yang lewat seperti angin, ada pula yang seperti burung dan ada yang berlari dengan sangat cepat. Demikianlah, mereka berlari sesuai amal mereka, sementara Nabi kalian berdiri di atas shirath seraya berdoa 'Ya Allah, selamatkanlah! selamatkanlah!', sampai amal-amal seorang hamba membuatnya tidak berdaya sehingga ada orang yang berjalan dengan merangkak'."*

*Nabi ﷺ bersabda lebih lanjut, "Pada kedua tepi Shirat ada besi runcing yang digantungkan. Ia siap menunggu perintah akan menyambar siapa saja yang disuruh untuk disambar. Maka ada yang tercahar dan ada yang tertimbun di neraka."*

Abu Hurairah berkata, "Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah berada di Tangan-Nya, sungguh dasar Neraka Jahannam itu dalamnya sampai 70 tahun."

Ibnu Abi Ad-Dunya berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hammad Ibnu Salamah menceritakan kepada kami dari Ali bin Zaid, dari Umarah Al Qurasyi, dari Abu Burdah, dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

يَحْشُرُ اللَّهُ تَعَالَى الْأُمَّمَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، فَإِذَا  
أَرَادَ أَنْ يَصْدَعَ بَيْنَ خَلْقِهِ مَثَلٌ لِكُلِّ قَوْمٍ مَا كَانُوا  
يَعْبُدُونَ، فَيَتَّبِعُونَهُمْ حَتَّى يُقْحِمُوهُمْ النَّارَ، ثُمَّ يَأْتِينَا  
رَبُّنَا وَنَحْنُ فِي مَكَانٍ رَفِيعٍ، فَيَقُولُ: مَا أَنْتُمْ؟ فَنَقُولُ:  
نَحْنُ الْمُسْلِمُونَ. فَيَقُولُ: مَا تَنْتَظِرُونَ؟ فَنَقُولُ: نَنْتَظِرُ  
رَبَّنَا. فَيَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُونَهُ إِنْ رَأَيْتُمُوهُ؟ فَنَقُولُ: نَعَمْ.  
فَيَقُولُ: وَكَيْفَ تَعْرِفُونَهُ وَلَمْ تَرَوْهُ؟ فَنَقُولُ: إِنَّهُ لَا  
عَدْلَ لَهُ. فَيَتَجَلَّى لَنَا ضَاحِكًا، فَيَقُولُ: أَبْشِرُوا مَعْشَرَ  
الْمُسْلِمِينَ؛ فَإِنَّهُ لَيْسَ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا قَدْ جَعَلْتُ مَكَانَهُ  
فِي النَّارِ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا.

"Allah akan menghimpun seluruh umat di padang yang luas. Apabila Dia hendak memisahkan makhluk-makhluk-Nya, Dia akan menampakkan untuk setiap kaum tuhan-tuhan yang mereka sembah, lalu mereka mengikuti tuhan-tuhan mereka hingga mereka terperosok ke neraka. Lalu Tuhan kita akan datang ketika kita sedang berada di tanah tinggi, lalu Dia bertanya, 'Siapa kalian?'

Kita menjawab, 'Kami adalah orang-orang Islam'.

Allah bertanya, 'Apa yang kalian tunggu?'

Kita menjawab, 'Kami menunggu Tuhan kami'.

Allah bertanya, 'Apakah kalian akan mengenali-Nya bila kalian melihat-Nya?'

Kita menjawab, 'Ya'.

Allah bertanya, 'Bagaimana kalian bisa mengenali-Nya sedang kalian belum melihat-Nya?'

Kita menjawab, 'Tidak ada satu pun yang sama dengan-Nya'. Maka Allah pun menampakkan diri-Nya seraya tertawa."

Lalu Nabi ﷺ bersabda, "Wahai kaum muslimin, bergembiralah kalian! Sesungguhnya tidak satu pun dari kalian kecuali aku akan menggantikan tempatnya di neraka dengan orang Yahudi maupun orang Nasrani."

Imam Ahmad juga meriwayatkan hadits ini dari Abdushshamad dan Affan dari Hammad bin Salamah dengan redaksi serupa<sup>871</sup>, tapi pengarang kitab-kitab tidak meriwayatkannya dari jalur ini. Akan tetapi

---

<sup>871</sup> *Al Musnad* (4/407, 408) (19671). HR. Ahmad dari Hasan bin Musa dan Affan, bukan dari Abdush Shamad dan Affan sebagaimana dijelaskan oleh pengarang *Rahimahullah*. Lih. *Athraf Al Musnad* (7/106) dan *Jami' Al Masanid* (14/624).

Muslim meriwayatkan<sup>872</sup> dari jalur Sa'id bin Abi Burdah dan Aun bin Abdullah bin Utbah dari Abu Burdah, dari ayahnya Abu Musa Al Asy'ari, dari Rasulullah ﷺ bahwa beliau bersabda,

لَا يَمُوتُ رَجُلٌ مُسْلِمٌ إِلَّا أَدْخَلَ اللَّهُ مَكَانَهُ النَّارَ  
يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا.

*"Tidaklah seorang laki-laki muslim meninggal dunia kecuali Allah akan mengganti tempatnya di neraka dengan orang Yahudi dan Nasrani."*

---

<sup>872</sup> HR. Muslim (50/2767).